

Laporan Tahunan
Annual Report

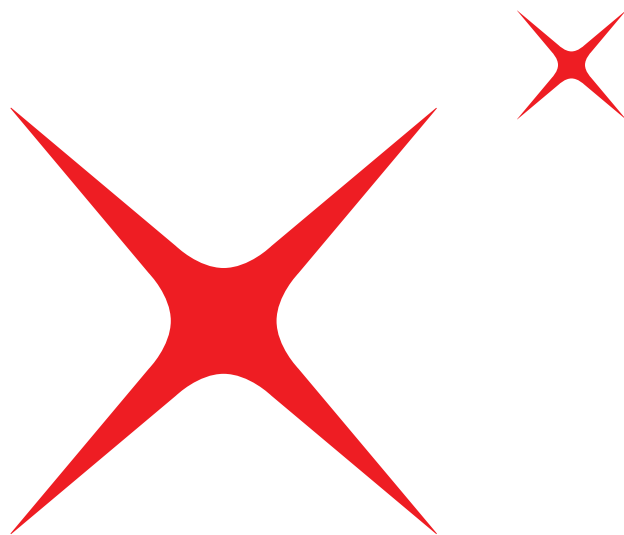
2023



Live more,
Bank less

Building a
Sustainable
Advantage





TENTANG LAPORAN TAHUNAN

ABOUT THE ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Penting untuk diakui bahwa meskipun dokumen dan data yang terkandung dalam Laporan Tahunan telah melalui verifikasi untuk memastikan keabsahannya, tidak ada jaminan bahwa dokumen dan data tersebut akan menghasilkan hasil tertentu. Meskipun proses verifikasi dilakukan secara cermat, informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipersepsi secara berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau kejadian yang tak terduga.

Laporan Tahunan ini memuat kata “DBS Indonesia” dan “Bank” yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata “Perusahaan” atau “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

Tema tahun ini: **‘Building a Sustainable Advantage’** mencerminkan kehadiran *brand* yang solid di masa kini, sambil juga berinvestasi untuk masa depan. Pada tahun 2023, DBS Bank memperkuat posisinya di Singapura dan memperdalam kehadiran di pasar pertumbuhan utama di seluruh Asia. Kami juga mengembangkan solusi inovatif untuk membantu nasabah kami mencapai tujuan mereka dengan cara yang efektif, lancar dan aman. Sebagai Bank dengan tujuan positif atau *purpose-driven*, kami juga memajukan agenda keberlanjutan, menciptakan dampak lingkungan dan sosial.

The Annual Report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank’s objectives, which are considered forward-looking statements in accordance with applicable laws, except for historical information.

Prospective statements in this Annual Report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. It is important to acknowledge that the documents and data contained within the Annual Report have undergone verification to ensure their authenticity, there is no guarantee that they will yield specific outcomes. Despite the thoroughness of the verification process, the information presented in the record maybe subject to interpretation and influenced by various external factors, such as market condition or unforeseen events.

This Annual Report contains the word “DBS Indonesia” and “Bank” which is defined as PT Bank DBS Indonesia that conducts its business in the banking industry. Sometimes the word “Corporate” or “Company” are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

This year’s theme: **‘Building a Sustainable Advantage’** entail operating a solid brand in the present, while also investing for the future. In 2023, DBS Bank fortified its position in Singapore and deepened our presence in key growth markets across Asia. We developed innovative solutions to help our customers achieve their goals in an effective, seamless, and secure manner. As a purpose-driven bank, we also continued to advance the sustainability agenda, creating environmental and social impact.

DAFTAR ISI

CONTENTS

01 **Pendahuluan**

Introduction

- 1 Tentang Laporan Tahunan
About The Annual Report
- 4 *Delivering Sustainable Growth*
Delivering Sustainable Growth
- 6 *Creating Sustainable Solutions*
Creating Sustainable Solutions
- 8 *Forging a Sustainable Future*
Forging a Sustainable Future
- 10 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 10 Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 11 Sejarah Perusahaan
Company Milestones
- 12 Keunggulan Perusahaan
Company Strengths
- 12 Prioritas DBS Indonesia 2023
DBS Indonesia's Priorities 2023
- 13 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 16 Pencapaian dan Penghargaan
Awards & Recognitions
- 18 Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2023
2023 Performance Highlights

02 **Laporan Manajemen**

Management Report

- 20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 26 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 32 Laporan Direksi
Board of Directors Report
- 42 Direksi
Board of Directors

03 **Profil Perusahaan**

Company Profile

- 52 Profil Perusahaan
Company Profile
- 53 Kepemilikan
Shareholders

- 54 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 55 Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission
- 56 Nilai-Nilai Dasar Perusahaan
Core Values
- 57 Bidang Usaha
Line of Business
- 57 Produk dan Jasa
Products and Services
- 60 Struktur Organisasi
Organisation Structure
- 62 Informasi Perubahan Susunan Anggota
Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris
Setelah Tahun Buku Berakhir
Information on Changes to the Composition
of the Board of Directors and/or Board of
Commissioners after the Fiscal Year has Ended

04 **Analisis dan Pembahasan Manajemen**

Management Discussion and Analysis

- 64 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Review
- 66 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 66 Institutional Banking
Institutional Banking
- 70 *Treasury & Markets*
Treasury & Markets
- 72 *Global Transaction Services*
Global Transaction Services
- 75 Perbankan Konsumen
Consumer Banking
- 82 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review
- 88 Tinjauan Fungsional
Functional Review
- 88 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 100 Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
- 108 Manajemen Risiko
Risk Management
- 190 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 204 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Material Financial Information
- 212 Prospek Usaha
Business Prospects



05 **Tata Kelola Perusahaan** Corporate Governance

- 216 Laporan Pelaksanaan
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation Report

06 **Laporan Keberlanjutan** Sustainability Report

- 294 Pendahuluan | Introduction
- 298 Pesan Presiden Direktur | CEO Message
- 302 Ikhtisar | Highlights
- 303 Penghargaan | Awards
- 304 Pendekatan | Approach
- 305 Strategi Keberlanjutan Kami
Our Sustainability Strategy
- 307 Tata Kelola Keberlanjutan
Governance of Sustainability
- 310 Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement
- 315 Pilar 1 : Perbankan yang Bertanggung Jawab
Pillar 1 : Responsible Banking
- 316 Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
Responsible Financing
- 323 Kehidupan Berkelanjutan | Sustainable Living
- 325 Inklusi Keuangan | Financial Inclusion
- 327 Perbankan yang Bertanggung Jawab
Responsible Banking
- 330 Pilar 2 : Praktik Bisnis Bertanggung Jawab
Pillar 2 : Responsible Business Practices
- 331 Membangun Tenaga Kerja yang Tangguh
Building a Resilient Workforce
- 332 Meningkatkan Keterlibatan dan Budaya
Karyawan
Enhancing Employee Engagement and
Culture
- 341 Mengembangkan Karyawan Kami
Developing Our People
- 349 Mendorong Keberagaman, Kesetaraan,
dan Inklusi
Driving Diversity, Equity and Inclusion
- 354 Mengelola Operasional Berkelanjutan
Managing Sustainable Operations
- 355 Mengelola Jejak Lingkungan Kami
Managing our Environmental Footprint

- 362 Pengadaan Berkelanjutan
Sustainable Procurement
- 369 Pilar 3 : Menciptakan Dampak Lebih dari
Layanan Perbankan
Pillar 3 : Impact Beyond Banking
- 370 DBS Foundation
DBS Foundation
- 375 Kesukarelawanan Karyawan
Employee Volunteerism
- 382 Menuju Makan Tanpa Sisa
Towards Zero Food Waste
- 385 Menciptakan Dampak Lebih dari Layanan
Perbankan
Impact Beyond Banking
- 386 Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan
Pengembangan Produk Layanan Keuangan
Berkelanjutan
Customer Responsibility and Sustainable
Financial Services Product Development
- 388 Pengaduan dan Umpan Balik
Complaint and Feedback
- 390 Umpan Balik Laporan Keberlanjutan 2022
Sustainability Report 2022 Feedback
- 391 Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet
- 393 Lampiran
Appendix

07 **Data Perusahaan** Corporate Data

- 400 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 403 Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branches
- 404 Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report
- 405 Laporan Keuangan 2023
2023 Financial Statements

Delivering Sustainable Growth

✦ DBS Indonesia terus memperkuat kepemimpinan kami. Didukung oleh pertumbuhan bisnis yang kuat dan transformasi digital, kami berkomitmen untuk meningkatkan perjalanan nasabah untuk *Live more, Bank less*.

DBS Indonesia continued to entrench our leadership. Backed by strong business growth and digital transformation, we are committed to enhance customer journey to Live more, Bank less.



1

Mendorong Pertumbuhan dan Pembangunan melalui Pendanaan Berkelanjutan.

Kami terus mendukung Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan dorongan pemerintah menuju pembangunan berkelanjutan. Pada akhir Desember 2023, Bank telah menyalurkan sekitar USD 1,3 miliar kredit kepada Perusahaan BUMN, dengan sekitar 11% ini disalurkan untuk inisiatif yang terkait dengan ESG.

Driving Growth and Development through Sustainable Financing.

We continued to support state-owned enterprises (SOEs) in line with the country's push towards sustainable development. As at end December 2023, we have disbursed around USD 1.3 billion of credit to SOEs, with about 11% of this going towards ESG-related initiatives.



2

Memudahkan Solusi Pembayaran dengan Platform IDEAL/RAPID.

Digital Platform IDEAL/RAPID telah berhasil mengelola hampir 100 juta transaksi pada 2023. Platform digital ini dapat melayani berbagai kebutuhan transaksi di manapun dan kapanpun, untuk berbagai nasabah korporasi hingga nasabah SME/fintech. Nilai transaksi mencapai lebih dari 600 triliun Rupiah dengan volume yang tumbuh 96% dibandingkan tahun sebelumnya.

Enabling Payment Solutions with IDEAL/RAPID Platform.

By 2023 the digital platform IDEAL/RAPID has successfully completed around 100 million transactions. This digital platform can accommodate various transaction needs anywhere and anytime, for various corporate to SME/fintech companies. The transaction value exceeded 600 trillion Rupiah with a 96% volume growth compared to previous year.

3

Memperkuat Konektivitas Indonesia dan Tiongkok.

Sesuai dengan fokus Bank untuk mengembangkan koridor bisnis Indonesia dan Tiongkok, Bank Indonesia telah menyetujui DBS Indonesia sebagai ACCD (Nominated Currency Cross Dealer) Bank pada tahun 2023. T&M akan mendukung dan memaksimalkan aliran melalui koridor ini dengan menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah kami.

Forging Indonesia and China Connectivity.

In-line with Bank's focus to grow Indonesia and China business corridor, DBS Indonesia has been approved by Bank Indonesia as ACCD (Appointed Currency Cross Dealer) Bank in 2023. T&M to support and maximize the flows through this corridor by providing treasury solutions that suit our customer needs.

4

Wealth Management: Pertumbuhan Berkelanjutan dan Perjalanan Nasabah yang Menyenangkan.

DBS Indonesia berfokus untuk terus mengembangkan bisnis *Wealth Management* melalui peningkatan layanan digital dan peluncuran seri produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam menangkap momentum pasar. Kemampuan digital untuk pembelian Produk Investasi terus dipantau dan ditingkatkan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah dalam pembelian Obligasi dan Reksa Dana serta produk Asuransi Jiwa yang dapat dilakukan melalui aplikasi digibank by DBS. Selain itu, DBS Indonesia memiliki beberapa produk Reksa Dana dan Obligasi dengan tema ESG (Environmental, Social and Governance) untuk mendukung agenda keberlanjutan Bank.

Wealth Management: Sustained Growth And Joyful Customer Journey.

DBS Indonesia focus to continuously grow Wealth Management business through improvements in digital services and launch of new series of products that suit customer's needs in capturing market momentum. Digital capabilities for Investment Products purchase are constantly monitored and improved to provide the best journey for customers in purchasing Bonds and Mutual Funds as well as Life Insurance product which can be done in digibank by DBS application. Also, DBS Indonesia has several Mutual Funds and Bond products with the ESG (Environmental, Social and Governance) theme to support the Bank's sustainability agenda.



Creating Sustainable Solutions

Dari meningkatkan cara kami bekerja hingga mengembangkan solusi yang lebih inovatif, tujuan kami adalah untuk membantu nasabah mencapai tujuan keuangan dan bisnis mereka dengan cara yang efektif, lancar dan aman.

From improving the way we work to developing more innovative solutions, our aim is to help customers achieve their financial and business goals in an effective, seamless and secure manner.



1

Meningkatkan Upaya Anti-Penipuan dan Edukasi untuk Melindungi Nasabah.

Fokus pada melindungi informasi nasabah dengan menerapkan sistem pertahanan *multi-layer* dan perbaikan berkelanjutan pada kebijakan dan standar keamanan internal. Bank berjuang melawan kecurangan dan tren penipuan dengan memberikan kesadaran keamanan untuk staf internal dan mengedukasi nasabah.

Dialing Up Anti-Scam measures and education to safeguard customers.

Focus on safeguarding customer information by implementing multi-layer defense system and continuous improvement on internal security policies and standards. The bank strives against the fraud and scam trends by providing security awareness to internal staff and educating the customers.

2

Membangun Kemitraan dengan platform *Fintech* untuk Menjangkau Nasabah *Under-Banked*.

DBS Indonesia telah mendirikan kemitraan kolaboratif dengan berbagai platform *fintech* melalui kolaborasi pinjaman bersama untuk memperluas dukungan keuangan kepada nasabah *under-banked*. Bersama Kredivo, Indodana dan Home Credit Indonesia, DBS Indonesia menunjukkan keterlibatan proaktif dalam mempercepat inisiatif inklusi keuangan di Indonesia.

Building Partnership with Fintech Platforms to Reach Out Under-Banked Customers.

DBS Indonesia has been establishing collaborative partnerships with multiple fintech platforms through a co-lending partnership to extend financial assistance to under-banked customers. Together with Kredivo, Indodana and Home Credit Indonesia, DBS Indonesia demonstrates proactive involvement in accelerating financial inclusion initiatives in Indonesia.

3

Meningkatkan Standar Investasi Berbasis ESG – Membantu Nasabah Kami untuk 'Do Well dan Do Good'.

DBS Indonesia memperkenalkan fitur LiveBetter di aplikasi digibank by DBS yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan tips tentang gaya hidup berkelanjutan dan berinvestasi dalam produk berbasis ESG. Kehadiran fitur LiveBetter membuat digibank by DBS menjadi platform digital lengkap untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan sambil menciptakan dampak lebih dari layanan perbankan. DBS Indonesia juga berusaha memberikan dampak yang melampaui layanan perbankan dengan menyajikan produk yang memiliki dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Ini juga membantu memaksimalkan kemampuan Bank dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang menyesuaikan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Raising the Bar on ESG Investing – Helping Clients Do Well and Do Good.

DBS Indonesia introduced the LiveBetter feature on the Digibank by DBS application that allows customers to get tips on sustainable lifestyle and invest in ESG-based products. The presence of the LiveBetter feature makes digibank by DBS a comprehensive digital platform to fulfill financial transaction needs while making a real impact on the environment. DBS Indonesia strives to provide impact beyond banking services by presenting products that have a positive impact on the environment and society. It also helps maximize the bank's capabilities in creating sustainable economic growth that aligns economic, social and environmental interests.



Forging a Sustainable Future

Kami selalu dipandu oleh tujuan yang kuat. Dari memerangi perubahan iklim hingga memberikan kembali kepada masyarakat, kami berkomitmen untuk melakukan bagian kami untuk membentuk masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan.

We have always been guided by a strong sense of purpose. From combating climate change to giving back to the community, we are committed to doing our part to forge a more equitable, sustainable future.



1

Meningkatkan Literasi Digital untuk Inklusi yang Lebih Luas.

Melalui kemitraan strategis antara DBS Foundation dan Dicoding, kami telah membantu lebih dari 52.390 partisipan untuk mendapatkan pembelajaran digital. Kurikulum yang dikembangkan oleh tim ahli dan praktisi industri, terdiri dari pemrograman standar global termasuk program pendidikan digital untuk memperluas inklusi digital di Indonesia.

Bolstering Digital Literacy for Greater Inclusion.

Through a strategic partnership between DBS Foundation and Dicoding, we helped more than 52,390 participants to embrace digital learning. The curriculums developed by a team of experts and industry practitioners, comprising of global standard programmers including digital educational programs to expand digital inclusion in Indonesia.

2

Meningkatkan *People of Purpose* - Menanam Pohon untuk Indonesia yang Lebih Hijau.

Dalam kolaborasi dengan BenihBaik.com, DBS Indonesia menyelenggarakan acara "Menjaga Alam dan Budaya untuk Jakarta yang Berkelanjutan". Lebih dari 250 karyawan DBS Indonesia berpartisipasi dalam program ini, yang mencakup membersihkan lingkungan, menanam pohon, dan mengajar literasi keuangan kepada penduduk setempat. Selain itu, DBS Indonesia menanam sekitar 5.000 pohon mangrove, trembesi (samanea saman), dan pohon-pohon hutan tropis lainnya pada tahun 2023 di sejumlah daerah, termasuk Jakarta, Cilegon, Bogor, dan Bali. Selain itu, lebih dari 33.800 jam telah dicapai sebagai hasil dari program sukarelawan karyawan.

Gearing Up Our People of Purpose – Planting Trees for Greener Indonesia.

In collaboration with BenihBaik.com, DBS Indonesia organized the "Preserve Nature and Culture for a More Sustainable Jakarta" event. Over 250 employees of DBS Indonesia took part in this program, which included cleaning up the neighborhood, planting trees, and teaching financial literacy to the locals. Additionally, Bank Indonesia planted about 5,000 mangrove tree seedlings, trembesi (samanea saman), and other tropical forest trees in 2023 in several areas, including Jakarta, Cilegon, Bogor, and Bali. Furthermore, over 33,800 hours have been completed due to the employee volunteerism programs.

3

Memperluas komitmen kami untuk mengurangi sampah makanan melalui inisiatif #MakanTanpaSisa.

Dalam memperingati Hari Pangan Sedunia 2023 DBS Indonesia mempromosikan Prudent Food Waste Management, dengan tema kampanye "Live More, Waste Water & Food Less" untuk mengurangi limbah makanan dan air. Kampanye ini melibatkan mitra, perusahaan sosial dan Badan Pangan Nasional.

Extending Our Commitment to Reduce Food Waste Initiatives #MakanTanpaSisa.

In commemorating World Food Day 2023, DBS Indonesia Promotes Prudent Food Waste Management, themed "Live More, Waste Water & Food Less" campaign to reduce food and water waste. The campaign involved partners, social enterprises and the National Food Agency.



TENTANG GRUP DBS

ABOUT DBS GROUP

DBS adalah grup jasa keuangan terkemuka di Asia, dengan kehadiran di 19 negara. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS berada dalam tiga sumbu pertumbuhan utama Asia: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit "AA-" dan "Aa1" DBS termasuk yang tertinggi di dunia.

Diakui atas kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai "World's Best Bank" oleh Global Finance, "World's Best Bank" oleh Euromoney, dan "Global Bank of the Year" oleh The Banker. DBS menjadi yang terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, setelah dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney dan "Most Innovative in Digital Banking" oleh The Banker. Selain itu, DBS juga dianugerahi penghargaan "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama 15 tahun berturut-turut dari 2009 hingga 2023.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 19 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are among the highest in the world.

Recognised for its global leadership, DBS has been named "World's Best Bank" by Global Finance, "World's Best Bank" by Euromoney and "Global Bank of the Year" by The Banker. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, having been named "World's Best Digital Bank" by Euromoney and the world's "Most Innovative in Digital Banking" by The Banker. In addition, DBS has been accorded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for 15 consecutive years from 2009 to 2023.

TENTANG PT BANK DBS INDONESIA

ABOUT PT BANK DBS INDONESIA

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Fungsional dan 3.011 karyawan aktif di 15 kota besar di Indonesia, DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh bagi seluruh nasabah di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen. DBS Indonesia juga melihat tujuan yang lebih dari sekadar perbankan dan berkomitmen untuk mendukung nasabah, karyawan, dan masyarakat menuju masa depan yang berkelanjutan.

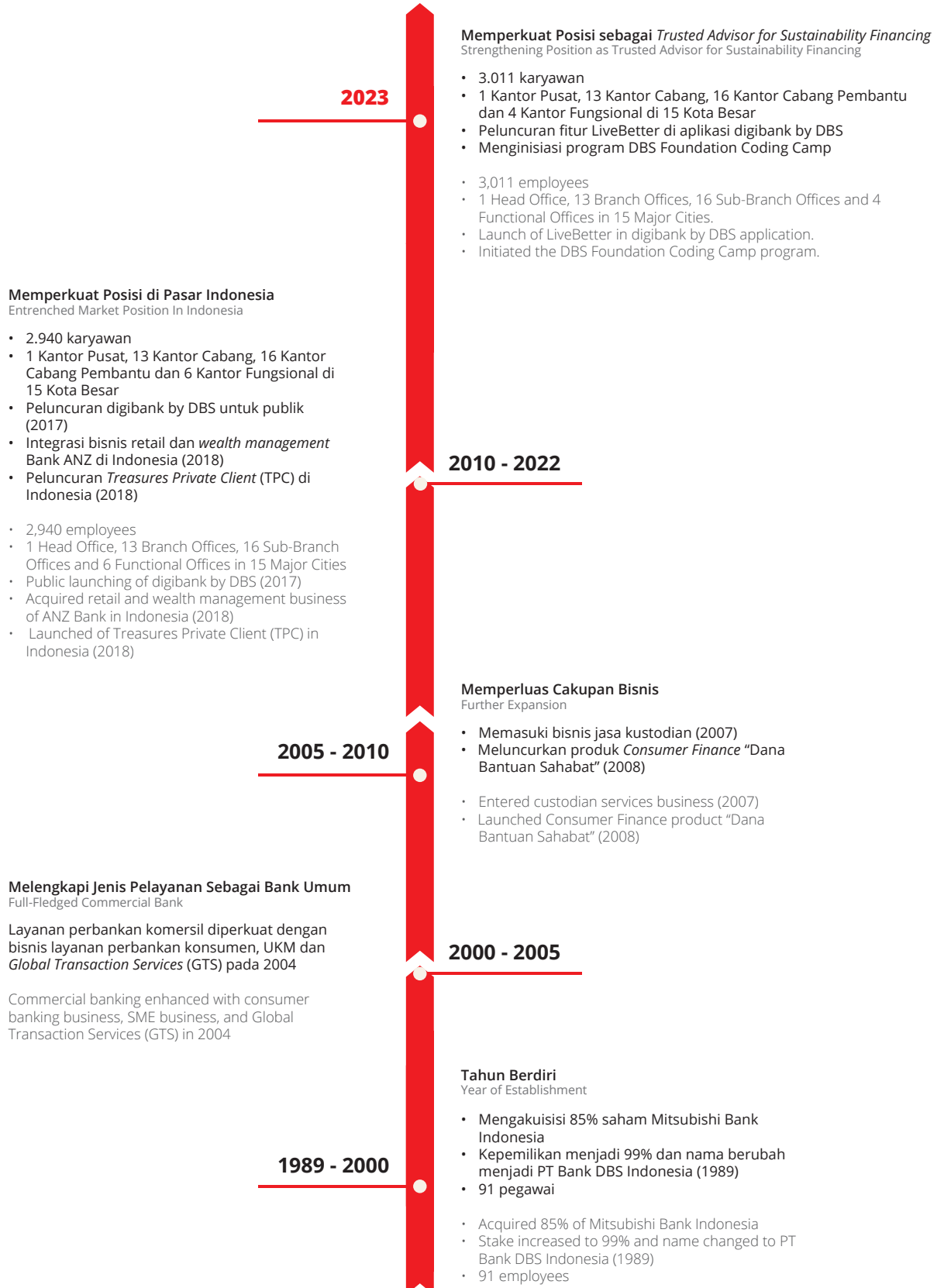
PT Bank DBS Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Established in 1989 as part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) is one of the banks with the longest history in Asia. Currently operating 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Assistant Offices and 4 Functional Offices and 3,011 active employees in 15 major cities in Indonesia, DBS Bank Indonesia provides comprehensive banking services in the corporate, SME and consumer banking segments. We also see a purpose beyond banking and are committed to supporting our customers, employees and the community towards a sustainable future.

PT Bank DBS Indonesia is licensed and supervised by The Indonesian Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI), and an insured member of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

SEJARAH PERUSAHAAN

COMPANY MILESTONES



KEUNGGULAN PERUSAHAAN COMPANY STRENGTHS

Keunggulan DBS Indonesia pada tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia;
- Akses regional yang luas;
- Dikenal sebagai pemain utama dalam *Wealth Management*, terutama dalam investasi, *bancassurance* dan berbagai produk tabungan;
- Tenaga kerja berbakat yang memiliki pengalaman bekerja di industri perbankan lokal dan asing, serta industri teknologi. Bank menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung kinerja karyawan;
- Jaringan cabang dengan lokasi strategis; dan
- Memiliki aplikasi digibank by DBS sebagai salah satu pionir perbankan digital Indonesia dengan teknologi dan fitur-fitur terdepan.

The strengths of DBS Indonesia in 2023 can be outlined as follows:

- Asian Connectivity - DBS Indonesia's primary shareholder is a Singaporean Bank, serves as a pivotal link to Asia, facilitating wide regional access.
- Recognized as a key player in Wealth Management, with a focus on investment, bancassurance, and a diverse range of savings products;
- Employing highly talented individuals with backgrounds in both local and international banks, as well as the technology industry. The Bank fosters a positive and enjoyable working environment that enhances employee performance;
- Strategically positioned branches; and
- Proud pioneer of digibank, boasting the most advanced technology and features in Indonesia's digital banking landscape.

PRIORITAS DBS INDONESIA 2023 DBS INDONESIA'S PRIORITIES 2023

DBS Indonesia bertujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Bank terus berupaya menjadi "*Best Bank for a Better World*", dengan tujuan menyeimbangkan kesuksesan dengan tanggung jawab sosial dan memberikan dampak positif melalui tindakan-tindakannya.

Sejalan dengan komitmen ini, Bank berfokus pada:

- Meningkatkan jumlah nasabah, serta memperluas dan memperdalam hubungan dengan nasabah;
- Mendorong konektivitas dan memanfaatkan keahlian industri;
- Meningkatkan adopsi digital nasabah melalui inovasi berbasis digital dan peningkatan kemampuan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta efisiensi melalui evolusi dari produk dan layanan konvensional ke digital;
- Menanamkan keberlanjutan dalam cara kerja dan menciptakan dampak di luar layanan perbankan; dan
- Terus memperkuat kepatuhan, audit dan *control*.

DBS Indonesia aims to make customers' lives and banking transactions convenient and joyful. The bank continuously strives to be the "*Best Bank for a Better World*", aiming to balance success with social responsibility and making a positive impact through its actions.

In line with this commitment, the Bank is focusing on:

- Scaling up the customer base, as well as broadening and deepening relationships with customer;
- Drive connectivity and leverage industry expertise;
- Increasing customer digital adoption through digital-based innovation and increasing digital capabilities to meet customer needs as well as efficiency through the evolution from conventional to digital products and services;
- Embed sustainability in the way we work and create impact beyond banking; and
- Continue to strengthen compliance, audit, and controls.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Laba Rugi

Income Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Pendapatan Bunga Bersih	5,055,484	4,152,697	3,846,152	4,336,587	4,116,010	Net Interest Income
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	2,181,250	1,148,208	811,059	(140,753)	(294,168)	Income/(Expense) Net Operating Income
Laba/(Rugi) sebelum pajak	2,180,781	1,155,807	823,332	(186,620)	(260,509)	Income/(Loss) before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	1,689,817	899,645	568,411	(276,793)	(206,998)	Net Income/(Loss)
Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	(8,961)	(74,513)	(104,452)	40,498	268,934	Other Comprehensive Income/(Loss), Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	1,680,856	825,132	463,959	(236,295)	61,936	Total Comprehensive Income/(Loss)
Laba bersih per saham	15.00	7.99	5.05	(2.46)	(2.43)	Earnings per share

Ikhtisar Posisi Keuangan

Financial Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Jumlah Aset	112,971,991	99,281,571	86,154,871	87,632,242	89,931,843	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	152,177,335	131,795,807	109,422,591	118,345,454	130,377,902	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	63,436,967	55,173,601	49,541,139	49,425,776	59,023,541	Loans
Simpanan Nasabah	84,272,961	72,250,936	65,958,197	62,094,780	63,661,097	Deposits from Customers
Pinjaman yang Diterima	5,388,950	5,448,625	4,275,750	8,430,000	8,329,500	Borrowings
Jumlah Liabilitas	100,790,732	88,781,168	76,479,600	78,420,930	81,484,203	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	12,181,259	10,500,403	9,675,271	9,211,312	8,447,640	Total Equities

Rasio Keuangan

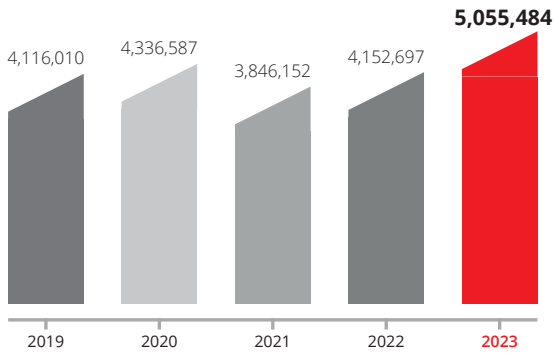
Financial Ratios

(dalam persen (%) | in percent (%))

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Rasio Kecukupan Modal (KPMM)	25.16	23.58	24.10	23.26	20.04	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset (ROA)	2.06	1.21	0.95	(0.20)	(0.28)	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	15.94	9.94	6.95	(3.42)	(2.77)	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	6.02	5.23	5.13	5.53	5.25	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.56	85.45	87.82	101.56	104.12	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-(NPL) Bersih	0.46	0.51	0.77	1.32	1.04	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	74.68	75.27	75.07	79.54	92.26	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (harian)						Minimum Reserve Requirement (daily)
• Rupiah	6.95	10.76	5.31	3.31	6.33	Rupiah •
• Valuta Asing	4.26	4.06	4.07	4.37	8.46	Foreign Currency •
Cost to income Ratio (CIR)	58.08	71.05	69.47	58.74	65.36	Net Open Position
Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL)
Rasio Laba/(Rugi) terhadap pendapatan	24.79	17.00	10.73	(4.45)	(4.80)	Profit/Loss to Income Ratio
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	0.28	3.20	2.33	1.44	8.50	Net Open Position Ratio (NOP)

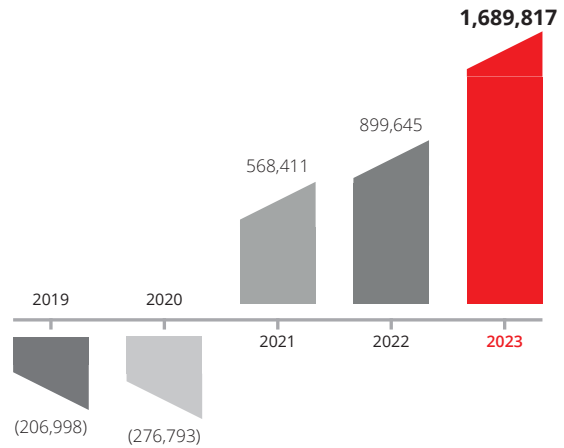
Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



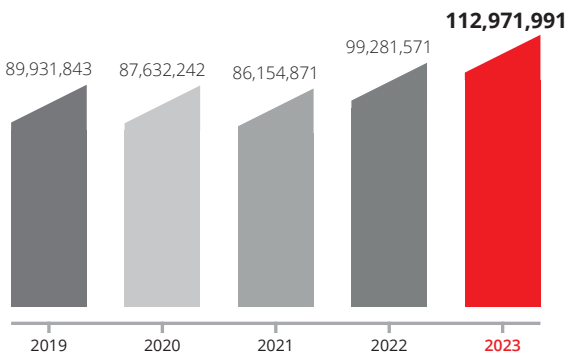
Laba Bersih

Net Income
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



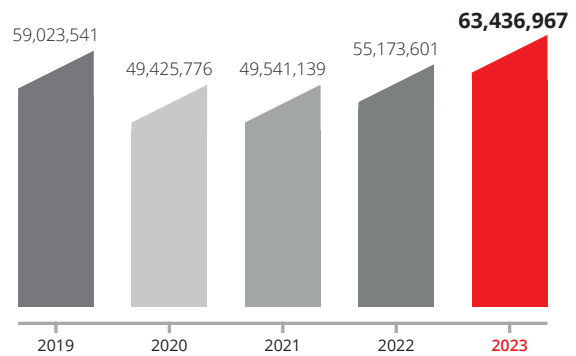
Jumlah Aset

Total Assets
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



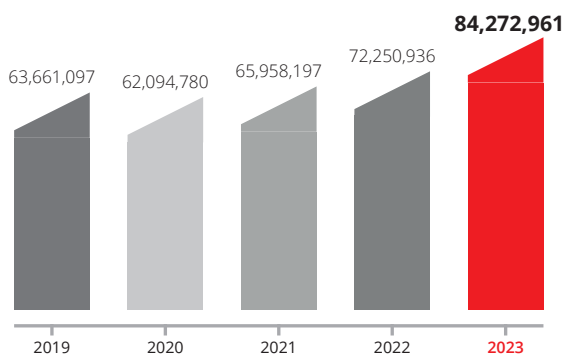
Pinjaman yang Diberikan

Loans
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



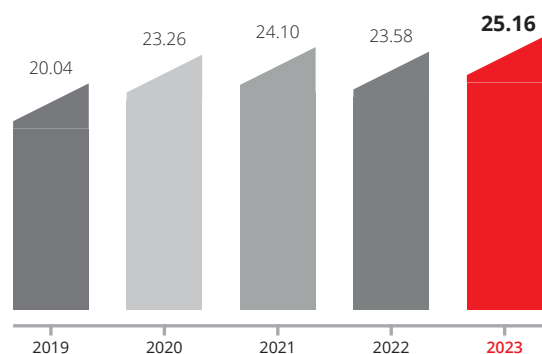
Simpanan Nasabah

Deposits from Customers
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR)
dalam persen (%) | in percent (%)



RINGKASAN INFORMASI LAINNYA

Kronologi Pencatatan Saham

Hingga tahun 2023, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Hingga tahun 2023, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

Entitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi

Hingga tahun 2023, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

Informasi pada Website Bank

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui website resmi sebagai sarana penyampaian informasi kinerja melalui www.dbs.com/id. Informasi tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan website tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan.

OTHER INFORMATION SUMMARY

Chronology of Share Listing

As of the end of 2023, DBS Indonesia had not listed its shares on any stock exchange, hence information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

Chronology of Other Securities Listing

As of the end of 2023, DBS Indonesia had not issued any securities on any stock exchange, hence information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

Subsidiary/Affiliated Company

As of end of 2023, DBS Indonesia had not established any subsidiary, affiliated company or joint venture company with which the Bank would have otherwise had a shared control.

Information on the Website

DBS Indonesia provides access to information on its official website as an effective tool to convey information about its performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. The information is available in Bahasa and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements, Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN

AWARDS AND RECOGNITIONS

Kategori <i>Bankwide</i> Bankwide Category	
Global Finance	Global Finance Best Investment Bank Awards 2023 – Best Investment Bank - Indonesia
Global Finance	Global Finance Best Sub Custodian Bank Awards 2023 – Best Sub Custodian Bank - Indonesia
The Asset	Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023 – Indonesia Mining Deal of The Year – PT Amman Mineral Industri
The Asset	Triple A Treasurise Award 2023 – Best Implementation Manager – Hanny Daniaty
Euromoney	Awards for Excellence 2023 – World’s Best Bank for Corporate Responsibility
Euromoney	Trade Finance Survey 2023 – Best Service Overall
HR Asia	Best Company to Work for in Asia 2023 – The Best Company to Work for in Asia – Indonesia – Bank DBS Indonesia
PR Indonesia	Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2023 - Terpopuler Media Massa
PR Indonesia	Sewindu PR Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • 100 Instansi Berpengaruh dalam Bidang Komunikasi • Top 50 Kartini Humas Indonesia Awards 2023 – Mona Monika
PR Indonesia	Insan PR Indonesia – Perusahaan Swasta – Senior Vice President Public Relations – Mona Monika
Bisnis Indonesia	Bisnis Indonesia Financial Awards 2023 (BIFA) – The Best Bank KBMI 2
Warta Ekonomi	Indonesia Human Resources Awards 2023 – The Best HR Management for The Outstanding HR Strategy and Policy to Support Banking Business Growth and Development (Category: Conventional Bank)
SWA	HR Excellence Award 2023 <ul style="list-style-type: none"> • Learning & Development (L&D) and Knowledge Management • HR Digitalization and People Analytic • Wellbeing Management
MIX	MIX Marcom Corcomm Dream Team 2023 – Excellent Team 2023
MIX	PR of The Year 2023 PR Program of The Year <ul style="list-style-type: none"> • Creative Corporate Reputation with a “Very Good’ rating – Heart Work(s) PR of The Year <ul style="list-style-type: none"> • Creative Corporate Reputation – Heart Work(s) • PR Practitioners of The Year Category: Spokesperson with a “Very Good’ rating – Mona Monika

Kategori Inovasi Digital <i>Digital Leadership</i> Category	
The Asset	Triple A Treasurise Award 2023 <ul style="list-style-type: none"> • Best E-Solutions Partner • Client Solutions, New Economy Solutions: Best Payment and Collection Solution – CARInih
Asian Business Review	Asia Technology Excellence Award 2023 – Indonesia Technology Award for Digital Banking – BI-FAST
Bank Indonesia	Bank Indonesia Award 2023 – Best Payments System Digital Innovation for BI-FAST
Warta Ekonomi	Grand Digital Marketing Awards 2023 – The Engagement in Social Media Campaign (Category: KBMI 2)

Kategori Inovasi Digital <i>Digital Leadership Category</i>	
Infobank	Digital Brand Recognition 2023 <ul style="list-style-type: none"> The 3rd Highest – Bank yang Memiliki Layanan Digital The 3rd Best – Bank yang Memiliki Layanan Digital (KBMI 2 – Modal Inti di Atas Rp6 Triliun s/d 14 Triliun) The 2nd Best – Deposito Bank Umum Konvensional The Best – Kartu Kredit Bank Umum Konvensional The Best – Wealth Management Bank Umum Konvensional
SWA	Indonesia Digital Customer Engagement Champion 2023 – Category: Jasa Keuangan with a “Very Good” rating

Kategori Keberlanjutan <i>Sustainability Category</i>	
CNBC	Green Rating 2023 Award
Katadata	Green Initiative Award 2023 – Category: Finance
Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Award (IPRA) 2023 <ul style="list-style-type: none"> Best Public Relation in Company Strategy on Developing Sustainable Banking and Supporting Startup Business Development (Category: Conventional Bank) Best Public Relation in Company Contribution on Developing Inclusive Socio-Economic Living (Category: Foundation)
Warta Ekonomi	Indonesia Top Financial Leader Awards 2023 – Best Leader for Sustainability Acceleration Through Various Initiatives in Implementing Environmentally Friendly Business Practices (Category: KBMI 2, Swasta) – President Director PT Bank DBS Indonesia Lim Chu Chong
SWA	Green & Sustainable Company Awards 2023 – Service with a “Very Good” Rating
Marketeers	Sustainability Marketing Excellence – Sustainable Food Movement of The Year – #MakanTanpaSisa
Marketeers	Editor’s Choice Award 2023 – Sustainable Community Engagement of The Year – People of Purpose
PR Indonesia	Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2023 <ul style="list-style-type: none"> Sustainability Business Terpopuler-Media Massa
Humas Indonesia	Indonesia DEI & ESG Awards 2023 – Program Kehumasan Strategis Berbasis Praktik ESG (Sub-Category: Penanganan Polusi dan Sampah) – #MakanTanpaSisa
Her Story	CSR Awards 2023
MIX	PR of The Year 2023 PR Program of The Year <ul style="list-style-type: none"> ESG Campaign with a “Very Good” rating – DBS Foundation: Coding Camp ESG Campaign with an “Excellent” rating – Towards Zero Food Waste Internal PR Program with a “Very Good” rating – People of Purpose PR of The Year <ul style="list-style-type: none"> ESG Campaign – DBS Foundation: Coding Camp ESG Campaign – Towards Zero Food Waste Internal PR – People of Purpose



PENCAPAIAN KINERJA PENTING TAHUN 2023

2023 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Laba Bersih
Net Income



Pinjaman yang Diberikan
Loans



Capital Adequacy Ratio (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Net Interest Margin (NIM)
Net Interest Margin (NIM)





02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Meskipun kondisi ekonomi global yang penuh tantangan pada tahun 2023, perekonomian Indonesia tetap berkembang, dengan tingkat pertumbuhan PDB 5,05%.

Despite the challenging global economic conditions in 2023, the Indonesian economy continued to thrive, with a GDP growth rate of 5.05%.

Kepada Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Di hadapan berbagai tantangan ekonomi global pada tahun 2023, termasuk eskalasi ketegangan geopolitik, inflasi yang persisten, dan volatilitas pasar, DBS Indonesia terus menunjukkan ketangguhan dan keunggulan. Terutama, DBS diakui sebagai "Bank Teraman di Asia" untuk tahun ke-15 secara berturut-turut, yang menegaskan komitmen kami yang teguh terhadap stabilitas dan kepercayaan.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris (BoC) dengan tekun mengawasi implementasi strategi dan kebijakan oleh Dewan Direksi (BoD) dalam mengelola bisnis DBS Indonesia, sesuai Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. BoC sungguh-sungguh berkomitmen untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan penuh terhadap segala hukum dan regulasi yang mengatur operasional Bank. Komitmen ini ditujukan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan menjaga standar integritas dan transparansi tertinggi, memberikan pengawasan dan panduan yang cermat, menuju kesuksesan yang berkelanjutan dan penciptaan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Walaupun kondisi ekonomi yang menantang, BoC mengakui dan memuji upaya BoD dalam memimpin DBS Indonesia sehingga berhasil mencapai target bisnis yang ditetapkan. Prestasi yang membanggakan dari Bank disebabkan oleh pelaksanaan strategi kunci yang efektif, manajemen risiko yang hati-hati, dan pemeliharaan standar tata kelola perusahaan yang kuat.

Laporan tahunan ini merupakan gambaran komprehensif tentang kinerja DBS Indonesia, menyoroti keberhasilan implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik, serta menguraikan prospek bisnis yang menjanjikan untuk masa depan Bank. Laporan ini mencerminkan komitmen kami yang teguh terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penciptaan nilai tambah berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Dear Esteemed Stakeholders,

In the face of multiple global economic challenges in 2023, including escalating geopolitical tensions, persistent inflation, and market volatility, DBS Indonesia continued to demonstrate resilience and excellence. Notably, DBS was recognized as the "Safest Bank in Asia" for the 15th consecutive year, underscoring our steadfast commitment to stability and trustworthiness.

Throughout the year, the Board of Commissioners (BoC) diligently supervised the implementation of strategies and policies by the Board of Directors (BoD) in managing DBS Indonesia's business, in strict adherence to the Articles of Association and prevailing regulations. The BoC is firmly committed to ensuring strong corporate governance and rigorous compliance with all laws and regulations that govern the Bank's operations. This commitment is dedicated to safeguarding the interests of stakeholders and upholding the highest standards of integrity and transparency, offering thorough oversight and guidance, towards enduring success and ongoing value creation for all stakeholders.

Notwithstanding the challenging economic conditions, the BoC acknowledges and commends the steadfast efforts of the BoD in leading DBS Indonesia and successfully achieving our business targets. The Bank's notable achievements are attributed to the effective execution of key strategies, prudent risk management, and the maintenance of strong corporate governance standards.

This annual report serves as a comprehensive overview of DBS Indonesia's performance, highlighting the successful implementation of corporate governance practices, as well as outlining the Bank's promising future business prospects. The report reflects our unwavering commitment to transparency, accountability, and sustained value creation for our stakeholders.

RANGKUMAN EKONOMI DAN PERBANKAN

Kondisi ekonomi global saat ini ditandai oleh moderasi pertumbuhan. Proyeksi menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,0% untuk tahun 2023, diikuti oleh sedikit perlambatan menjadi 2,8% pada tahun 2024. Terutama, negara-negara berkembang diharapkan dapat menjaga momentum pertumbuhan mereka, yang sebagian besar didorong oleh ekspansi investasi yang berkelanjutan. Percepatan pertumbuhan ekonomi diantisipasi setelah suksesnya pemilihan, dengan angka berkisar antara 4,7% dan 5,5%, yang didorong terutama oleh pembelanjaan konsumsi yang kuat.

Penutupan pemilihan umum diperkirakan akan membawa gelombang investasi dan belanja pemerintah berasal dari inisiatif dan kebijakan pemerintah baru. Meskipun prospeknya positif, peningkatan harga global yang diperkirakan akan stabil di 5% menimbulkan tantangan, terutama ketika Federal Reserve AS menginisiasi penurunan suku bunga. Ini akan menjadi tantangan bagi industri perbankan global karena pendapatan bunga menurun. Ketidakpastian eksternal juga diperkirakan dari konflik yang sedang berlangsung di Timur Tengah dan Rusia-Ukraina. Dalam konteks Indonesia, harapan menunjukkan penurunan inflasi dari rata-rata 3,7% pada tahun ini menjadi 3,2% pada tahun 2024.

Meskipun kondisi ekonomi global yang menantang pada tahun 2023, ekonomi Indonesia berkembang dengan laju pertumbuhan PDB sebesar 5,05%, sementara inflasi menurun dan tetap berada dalam koridor target. Inflasi Indeks Harga Konsumen (CPI) pada bulan Desember 2023 tercatat sebesar 2,61% *year-on-year*, turun dari 5,51% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang stabil diproyeksikan berada dalam kisaran 4,5%-5,3% untuk tahun 2023, didukung oleh permintaan domestik yang kuat dan manajemen makroekonomi yang baik.

Industri perbankan Indonesia tetap bertahan, dengan pertumbuhan pinjaman diperkirakan akan berada pada kisaran 10% hingga 12% di tahun 2024, dibandingkan dengan perkiraan 10,8% pada tahun 2023 sesuai proyeksi Bank Indonesia. Pada November 2023, Rasio Kecukupan Modal (CAR) di industri perbankan mencapai 27,9%, dan *Non-Performing Loans* (NPL) terus menunjukkan tren penurunan, berada pada 2,4%.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

BoC mengakui upaya luar biasa dari Bank dalam meningkatkan laba bersih sebesar 87,83% menjadi Rp1,689.82 miliar. Kinerja gemilang ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih, keuntungan obligasi, serta peningkatan komisi dan biaya lainnya yang lebih tinggi. Portofolio pinjaman kami meningkat sebesar 14,98% menjadi Rp63,44 triliun untuk total pinjaman korporasi dan konsumen. Pada tanggal 31 Desember 2023, dana pihak ketiga secara keseluruhan meningkat 16,64% menjadi Rp84,27 triliun.

ECONOMIC AND BANKING OVERVIEW

The global economic landscape is currently marked by a moderation in growth. Projections indicate a global economic growth rate of 3.0% for 2023, followed by a slight deceleration to 2.8% in 2024. Developing countries are expected to sustain their growth momentum, largely driven by continued investment expansion. An acceleration in economic growth is anticipated following successful election, with figures ranging between 4.7% and 5.5%, propelled primarily by robust private consumption.

The conclusion of the election is likely to usher in a surge in investment and public spending, stemming from new government initiative and reforms. Despite this positive outlook, a steady increase in global prices, projected to stabilize at 5%, poses challenges, particularly as the US Federal Reserve initiates interest rate reductions. This will be a challenge for the global banking industry due to the decline in interest income. External uncertainty will also be expected from ongoing conflict in the Middle East and Russia-Ukraine. In the context of Indonesia, expectations point to a decline in inflation from an average of 3.7% in the current year to 3.2% in 2024.

Despite the challenging global economic conditions in 2023, the Indonesian economy continued to thrive, with a GDP growth rate of 5.05%, while inflation is falling and remains in the target corridor. The Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2023 was recorded at 2.61% year-on-year, down from 5.51% in the previous year.

Stable economic growth is projected in the 4.5%-5.3% range for 2023, underpinned by strong domestic demand and sound macroeconomic management.

The Indonesian banking industry remained solid, with loan growth expected to range between 10% and 12% in 2024, compared to an estimated 10.8% in 2023 as projected by Bank Indonesia. As of November 2023, the Capital Adequacy Ratio (CAR) in the banking industry has reached 27.9%, and Non-Performing Loans (NPL) continued its downward trend, standing at 2.4%.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The BoC acknowledges the outstanding efforts of the BoD in delivering a 87.83% increase in net profit to Rp1,689.82 billion. This stellar performance was supported by the growth in net interest income, higher gain on bonds as well as higher commissions and other fees. Our loan portfolio increased by 14.98% to Rp63.44 trillion from both corporate and consumer loans in total. As of 31 December 2023, total third-party funds increased 16.64% to Rp84.27 trillion.

DBS Indonesia mempertahankan tingkat modal dan likuiditas yang kuat dengan CAR mencapai 25,16%, rasio cakupan likuiditas sebesar 307%, rasio pendanaan yang stabil bersih sebesar 128%, dan *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* sebesar 76,11%. *Return on Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)* menguat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, ROE mencapai 15,94% dan NIM sebesar 6,02%, naik dari masing-masing 9,94% dan 5,23% pada tahun 2022.

Kami melihat bahwa Direksi konsisten menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang hati-hati dalam pelaksanaan rencana bisnis Bank selama setahun.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Dewan Komisaris memberikan masukan, saran, dan arahan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian, serta tata kelola perusahaan yang baik selalu di implementasikan dan praktik bisnis dijalankan sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Di tahun 2023, Dewan Komisaris mengadakan rapat pertemuan tinjauan bisnis dengan Direksi setiap kuartal, lima pertemuan dengan Komite Audit, empat pertemuan dengan Komite Pengawasan Risiko, empat pertemuan dengan Komite Remunerasi, dan dua pertemuan dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pertemuan diadakan dengan format *hybrid*, dan dapat diakses baik secara daring maupun luring.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Pada tahun 2023, BoC terus memainkan peran penting dalam mengawasi arah strategis bank dan implementasi kebijakan. BoC dengan teliti meninjau dan memberikan umpan balik tentang pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), memastikan implementasi kebijakan dan strategi sejalan dengan tujuan keseluruhan bank.

Ke depannya, BoC dan BoD tetap teguh dalam komitmennya untuk mengarahkan inisiatif strategis bank dan implementasi kebijakan. Dengan terlibat aktif dalam pengawasan implementasi strategi dan kebijakan, BoC akan berusaha memanfaatkan peluang bisnis yang muncul sambil mengidentifikasi dan memantau potensi risiko terhadap kinerja bank. Pengawasan berkelanjutan ini menegaskan dedikasi BoC untuk mengarahkan bank menuju pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan menghadapi kondisi pasar keuangan yang dinamis dan menantang.

PANDANGAN TENTANG PROSPEK BISNIS YANG DISIAPKAN OLEH DIREKSI

Secara umum, Dewan Komisaris (BoC) berpendapat bahwa prospek bisnis yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Dewan Direksi (BoD) secara konsisten sejalan dengan visi, misi, arahan, dan tujuan Bank. Prospek ini dapat dibedakan sudah komprehensif, realistis, dan optimis,

DBS Indonesia maintained strong capital and liquidity levels with CAR reaching 25.16%, liquidity coverage ratio at 307%, net stable funding ratio at 128% and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) at 76.11%. Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM) strengthened compared to last year. In 2023, ROE reached 15.94% and NIM was 6.02%, up from 9.94% and 5.23% respectively in 2022.

We observed the BoD consistently upheld good corporate governance and prudent risk management in implementing the bank's business plan throughout the year.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To protect the interests of shareholders, the BoC provided consistent feedback, advice and guidance to the BoD to ensure that prudential as well as good corporate governance (GCG) principles were always implemented, and business practices complied with applicable laws and regulations.

In 2023, the BoC held business review meetings with BoD every quarter, five meetings with the Audit Committee, four meetings with the Risk Monitoring Committee, four meetings with the Remuneration Committee, and two meetings with the Integrated Governance Committee. Meetings were held in a hybrid format, accessible both online and offline.

SUPERVISION OF STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

In 2023, the BoC continued to play a pivotal role in overseeing the bank's strategic direction and policy implementation. The BoC diligently reviewed and provided feedback on the execution of the Bank's Business Plan (RBB), ensuring that policy and strategy implementation aligned with the bank's overall goals.

Moving forward, the BoC and BoD remain steadfast in its commitment to guiding the bank's strategic initiatives and policy implementation. By actively engaging in the supervision of strategy and policy implementation, the BoC will seek to capitalize on emerging business opportunities while vigilantly identifying and monitoring potential risks to the bank's performance. This ongoing supervision underscores the BoC's dedication to steering the bank towards sustainable growth and success in a dynamic and challenging financial landscape.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

In general, the Board of Commissioners (BoC) maintains the view that the business prospects developed and executed by the Board of Directors (BoD) have consistently aligned with the vision, mission, directives, and objectives of the Bank. These prospects have been characterized as comprehensive, realistic, and optimistic, reflecting

mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang situasi pasar keuangan dan kemampuan organisasi.

Penilaian BoC terhadap perspektif bisnis mempertimbangkan berbagai faktor secara menyeluruh, mencakup kondisi makroekonomi global dan lokal, serta berbagai pengaruh terhadap pengembangan bisnis. Faktor-faktor ini meliputi kondisi pasar yang kompetitif, basis nasabah, penawaran produk, regulasi, dan dinamika penting lainnya. Selain itu, BoC dengan teliti mengevaluasi prospek bisnis dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif DBS Indonesia, menunjukkan fokus strategis dalam memanfaatkan kekuatan organisasi untuk memaksimalkan peluang.

Evaluasi komprehensif ini menjadi bukti komitmen BoC untuk memastikan bahwa rencana strategis dan prospek bisnis didasarkan pada pemahaman mendalam tentang lingkungan operasional, memungkinkan organisasi untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang secara efektif. Prospek bisnis yang ditetapkan oleh BoD dijelaskan dalam Rencana Bisnis Bank (BBP/RBB).

OBSERVASI IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank telah mengimplementasikan semua prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan dan persamaan dalam setiap aspek bisnis dan hubungannya dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris berkomitmen penuh dalam implementasi GCG, yang tercermin dalam penilaian diri tingkat tata kelola 2 (Baik), karena adanya kerangka tata kelola yang kuat seperti struktur kepemimpinan, proses dan hasil.

PENGELOLAAN SISTEM WHISTLE BLOWING DAN PERAN DEWAN KOMISIONER

DBS Indonesia telah memberlakukan sistem "DBS Speak Up" untuk memungkinkan individu melaporkan segala kekhawatiran terkait dengan potensi pelanggaran. Program pelaporan pelanggaran ini menyediakan platform yang aman bagi pihak internal dan eksternal untuk mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan DBS, karyawan, pemasok, atau pihak ketiga lain yang terkait dengan bank.

Dalam mengawasi sistem ini, Dewan Komisaris memainkan peran penting dengan menyetujui kebijakan bank dan memastikan bahwa prosedur pelaporan jelas, terstruktur, dan mendukung penanganan yang tepat terhadap kekhawatiran. Hal ini menunjukkan komitmen dewan untuk menjaga standar integritas, akuntabilitas, dan perilaku etis tertinggi di DBS Indonesia.

a thorough understanding of the market landscape and the organization's capabilities.

The BoC's assessment of the business prospects took into consideration a holistic range of factors, encompassing both global and local macroeconomic conditions, as well as various influences on business development. These factors include competitive market conditions, customer base, product offerings, regulatory environment, and other pertinent dynamics. Furthermore, the BoC diligently evaluated the business prospects in light of DBS Indonesia's competitive advantages, demonstrating a strategic focus on leveraging the organization's strengths to maximize opportunities.

This comprehensive evaluation serves as a testament to the BoC's commitment to ensuring that strategic plans and business prospects are grounded in a deep understanding of the operational environment, enabling the organization to navigate challenges and capitalize on opportunities effectively. Business prospects established by the BoD are stated in the Bank's Business Plan (BBP/RBB).

OBSERVATION ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The bank implemented all GCG principles, namely transparency, accountability, fairness, and equality, in every aspect of the business and its relationships with shareholders and stakeholders.

The BoC was fully committed to implementing GCG, and reflected a self-assessment governance rating of 2 (Good), due to the bank's strong governance framework such as in governance structures, processes and outcomes.

MANAGEMENT OF THE WHISTLE BLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

DBS Indonesia has established the "DBS Speak Up" system to enable individuals to report any concerns regarding potential misconduct. This whistleblowing program provides a secure platform for both internal and external parties to raise genuine issues related to DBS, its employees, suppliers, or other third parties associated with the bank.

In overseeing this system, the Board of Commissioners has played a pivotal role by approving the bank's policies and ensuring that the reporting procedures are clear, structured, and conducive to the appropriate handling of concerns. This demonstrates the board's commitment to upholding the highest standards of integrity, accountability, and ethical conduct within DBS Indonesia.

PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Seperti yang telah diatur oleh OJK dalam peraturan nomor 51/POJK.03/2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk institusi keuangan, emiten, dan perusahaan publik, DBS Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan keselarasan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya.

Pada akhir 2023, portofolio pembiayaan berkelanjutan DBS Indonesia mencapai Rp6,104 miliar, mencakup 9,62% total pinjaman DBS Indonesia. DBS Indonesia juga mempromosikan produk yang berkaitan dengan ESG (*Environmental, Social and Governance*) seperti *Green Savings*, dana tematik ESG dan reksa dana, serta produk *green bond*.

Implementasi keuangan berkelanjutan dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang di persiapkan oleh manajemen dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

EVALUASI KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite seperti Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mengawasi manajemen bank dan implementasi proses bisnis. Dewan Komisaris menilai komite-komite ini telah menjalankan tugasnya secara baik di tahun 2023.

Komite Audit memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, sistem kontrol internal, efektivitas implementasi pengelolaan risiko, dan juga kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Komite Audit telah mengadakan lima pertemuan (termasuk satu pertemuan *ad-hoc*) di 2023.

Komite Pemantauan Risiko memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi Tata Kelola risiko bank, tingkat risiko yang dapat diterima, dan bagaimana risiko-risiko ini dikelola dalam struktur tata kelola risiko bank. Komite ini telah mengadakan empat pertemuan di 2023 untuk memberikan Dewan Komisaris rangkuman dari pengawasan aktif dan implementasi strategi pengelolaan risiko dan kebijakan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam cakupan nominasi dan remunerasi. Pada tahun 2023, komite ini telah mengadakan empat pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota komite.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi dan memfasilitasi implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh institusi jasa keuangan (dalam konglomerasi keuangan). Komite ini mengadakan dua rapat di tahun 2023.

SUSTAINABLE FINANCE

As mandated in OJK regulation number 51/POJK.03/2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers, and public companies, DBS Indonesia is committed to maintaining harmony of economic, social and environmental factors in its business operations.

At the end of 2023, DBS Indonesia's financing portfolio for sustainable business activities reached Rp6.104 billion, comprising 9.62% of DBS Indonesia's total loans. DBS Indonesia also marketed ESG-related products such as Green Savings, ESG thematic funds and mutual funds, as well as green bond products.

The implementation of sustainable finance is described in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) prepared by the management and approved by the BoC.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BoC is assisted by several committees such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee, and Integrated Governance Committee, in carrying out its duties and responsibilities to supervise the management of the bank and implementation of business processes. The BoC assessed these committees to have satisfactorily carried out their duties in 2023.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of risk management implementation as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee held five meetings (including one *ad-hoc* meeting) in 2023.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to supervise the bank's risk governance, risk appetite and limits as well as how these risks are effectively managed within the bank's risk governance framework. The committee held four meetings in 2023 to provide the BoC with an overview of the active supervision and implementation of the bank's strategic risk management and policies.

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in the area of nomination and remuneration. In 2023, the committee held four meetings attended by all committee members.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in supervising and facilitating the implementation of good corporate governance applicable across financial services institutions (under the financial conglomerate). The committee held two meetings in 2023.

Semua hasil *meeting* dan implementasi dari tugas komite telah disampaikan ke BOC sesuai aturan yang berlaku.

Untuk mempertahankan kinerja keberlanjutan, BOC mengharapkan semua anggota komite untuk terus meningkatkan kemampuan di masing-masing bidang dan tetap konsisten dalam menjalankan tugas mereka dengan dedikasi dan integritas.

PERGANTIAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2023, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris DBS Indonesia. Pemegang Saham DBS Indonesia mengangkat Ahmad Hidayat menjadi anggota Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen efektif tanggal 28 Desember 2023. Kami dengan senang hati menyambut Ahmad Hidayat menjadi bagian dari DBS Indonesia, dan berharap dapat berkerja sama dalam menjalankan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta dapat melayani secara efektif kebutuhan nasabah, para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Komposisi Dewan Komisaris DBS Indonesia sejak 31 Desember 2023 adalah seperti dibawah:

Presiden Komisiner	Tan Su Shan	<i>President Commissioner</i>
Komisiner	Paulus Irwan Sutisna	<i>Commissioner</i>
Komisiner Independen	Soemadi Brotodiningrat	<i>Independent Commissioner</i>
Komisiner Independen	Ahmad Hidayat	<i>Independent Commissioner</i>

APRESIASI

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan DBS Indonesia atas kerja keras dan dedikasinya di tahun yang penuh tantangan ekonomi global. Komitmen mereka telah mendorong DBS untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Kami juga ingin berterima kasih kepada para regulator, pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya yang penting dalam kesuksesan DBS Indonesia.

Di bawah kepemimpinan Direksi, kami yakin bahwa Bank akan tetap tangguh dan kompetitif dengan implementasi strategi efektif dan sesuai, serta pengelolaan risiko yang hati-hati dan kepemimpinan perusahaan yang baik.

All results of the meetings and implementation of the committees' duties were delivered to the BOC as required.

To maintain sustainable performance, the BoC expects all committee members to continue improving their skillsets in their respective areas and remain consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2023, there were changes to the composition of DBS Indonesia's BoC. Shareholders of DBS Indonesia appointed Ahmad Hidayat to the Board of Commissioners as Independent Commissioner effective 28 December 2023. We are delighted to welcome Ahmad Hidayat to be part of DBS Indonesia, and we look forward to working together in our supervisory duties in the Board and to effectively serve the interests of our valued customers, shareholder and stakeholders.

The composition of the BoC of DBS Indonesia as of 31 December 2023 is therefore, as follows:

APPRECIATION

We would like to extend our gratitude to the BoD, management and all employees of DBS Indonesia for their hard work and dedication in a year of persistent global economic challenges. Their commitment has enabled DBS to achieve an exceptional and solid performance. We would also like to thank our regulators, shareholders, customers and stakeholders for their trust and support which have been instrumental in DBS Indonesia's success.

Under the management of the BoD, we are confident that the Bank will remain resilient and competitive, with the implementation of effective and appropriate strategies, along with prudent risk management and good corporate governance.



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

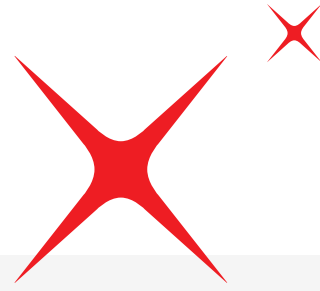
Paulus Irwan Sutisna

Komisaris
Commissioner

Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner





Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ahmad Hidayat

Komisaris Independen
Independent Commissioner





Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Singapura, 56 Tahun
Singaporean Citizen, 56 Years old



Su Shan adalah Group Head of Institutional Banking di DBS dan Presiden Komisaris untuk PT Bank DBS Indonesia. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Group Head of Consumer Banking and Wealth Management di DBS selama hampir satu dekade.

Pada tahun 2019, The Asset menobatkan Su Shan sebagai salah satu dari enam wanita di Asia yang memiliki pengaruh besar dan berperan penting dalam membentuk industri perbankan serta industri jasa keuangan di Asia. Pada tahun 2018, ia dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai "25 Pemimpin Bisnis Wanita Pemimpin Bisnis Wanita Asia". Pada tahun 2014, ia menjadi orang Singapura pertama yang diakui sebagai "Pemimpin Terbaik dalam Perbankan Swasta" oleh The Banker/Private Wealth Management, sebuah publikasi kekayaan oleh Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura.

Su Shan merupakan direktur dewan independen dari CPF (The Central Provident Fund Board) dan Mapletree Pan Asia Commercial Trust. Di bidang pendidikan, beliau adalah penasihat untuk Lincoln College di Universitas Oxford. Beliau juga merupakan Presiden Pendiri Asosiasi Finansial Wanita di Singapura, sebuah organisasi nirlaba yang ia dirikan dan dirintis pada tahun 2001, untuk membantu mengembangkan dan membimbing perempuan di industri keuangan.

Su Shan is Group Head of Institutional Banking at DBS and President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. She was previously Group Head of Consumer Banking and Wealth Management at DBS for almost a decade.

In 2019, The Asset named Su Shan as one of six women in Asia likely to influence and feature prominently in shaping the banking and associated financial services industry in Asia. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a "Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader". In 2014, she became the first Singaporean to be recognised as the world's "Best Leader in Private Banking" by The Banker/Private Wealth Management, a wealth publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore.

Su Shan is an independent board director of CPF (Central Provident Fund Board) and Mapletree Pan Asia Commercial Trust. On the education front, she is an advisor to Lincoln College at Oxford University. She is also the Founder President of the Financial Women's Association in Singapore, a non-profit organisation she founded and pioneered in 2001, to help develop and mentor women in the financial industry.



Paulus Irwan Sutisna

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 Tahun
Indonesian Citizen, 59 Years old

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015 sebelum beliau menjadi Komisaris pada tahun 2022. Ia memiliki 30 tahun pengalaman sebagai seorang bankir profesional dengan pengetahuan industri perbankan. Paulus bergabung dengan DBS setelah mengakhiri karirnya di HSBC Indonesia sebagai Head of Client Management of Global Banking. Sebelumnya, ia juga bekerja selama 24 tahun di Citibank sebagai Managing Director dan sebagai Head of Multinational Franchise di Indonesia. Ia juga pernah bekerja sebagai ekspatriat di Citi Amsterdam dari 1999-2002.

Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan nasabah, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko. Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia.

Sejak menjabat sebagai Presiden Direktur, PT Bank DBS Indonesia pada 2015, Paulus Sutisna telah mengembangkan Bank DBS Indonesia dalam bertransformasi menjadi pemain *digital banking* terdepan. Secara khusus, Paulus juga menggawangi integrasi bisnis *consumer* dan *priority banking* ANZ Indonesia dengan DBS pada tahun 2018, serta peluncuran aplikasi digibank by DBS pada tahun 2017. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank DBS Indonesia juga telah meraih berbagai penghargaan, termasuk dinobatkan sebagai No. 1 dalam peringkat "*World's Best Banks*" versi Forbes untuk Indonesia pada tahun 2021.

Paulus Sutisna was appointed President Director in 2015 before he became Commissioner in 2022. He has 30 years of experience as a professional banker with banking industry knowledge. Paulus joined DBS after ending his career at HSBC Indonesia as Head of Client Management of Global Banking. Prior to that, he spent 24 years at Citibank as Managing Director and as Head of Multinational Franchise in Indonesia. He also worked as an expatriate at Citi Amsterdam from 1999-2002.

Despite spending most of his career in customer related service, both in corporate banking and transaction banking, he is also well versed in risk and credit management function. He finished his Computer Science degree at the University of Technology in Sydney, Australia.

Since being appointed President Director of DBS Indonesia in 2015, Paulus Sutisna has expanded the Bank and transformed it into a leading digital banking player. In particular, he oversaw the successful integration of ANZ Indonesia's consumer and wealth business with DBS in 2018, and the launch of digibank by DBS in Indonesia in 2017. In recent years, DBS Indonesia has won multiple awards and accolades, including being named No. 1 in Forbes' "World's Best Banks" ranking for Indonesia in 2021.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 82 Tahun
Indonesian Citizen, 82 Years old



Soemadi D.M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Kemlu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa (1991-1995). Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counsellor pada Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luksemburg dan Masyarakat Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh *political appointees*, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *L'Institut International' d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officier de l'Ordre de Leopold* dari Belgia, *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan *Order of the Rising Sun* dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 following his long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, which he launched in 1965. He was appointed as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002, and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations of Ministry of Foreign Affairs (Kemlu) from 1995 to 1998. Prior to that, he also served as Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva (1991-1995). He was the Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Ministry before serving as Minister Counsellor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as Section Head at the Directorate of Information of the Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which was also accredited to Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat completed his undergraduate study with a Bachelor's degree in International Relations from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the *L'Institut International' d'Administration Publique*, Paris (1969). He was awarded the *Officier de l'Ordre de Leopold* from Belgium, the *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* from the Netherlands and the *Order of the Rising Sun* from Japan. He also received the 20 Years Satya Lencana Karya Satya, 30 Years Satya Lencana Karya Satya, and honorary star Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.



Ahmad Hidayat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 57 Tahun
Indonesian Citizen, 57 Years old



Ahmad Hidayat efektif bergabung dengan DBS Indonesia pada 28 Desember 2023 sebagai Komisaris Independen. Beliau memiliki pengalaman selama 34 tahun di industri keuangan baik di bank komersial maupun regulator yaitu di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengalaman kerja Beliau dimulai pada tahun 1989 dengan bergabung di Bank Bali melalui program *Officer Development Program* dengan jabatan terakhir sebagai kepala cabang Bank Bali Gresik, Jawa Timur. Selanjutnya Beliau bergabung dengan Bank Indonesia selama 25 tahun melalui program Pendidikan Calon Pemeriksa Bank pada tahun 1992. Selama di Bank Indonesia, Beliau bertugas di berbagai bidang antara lain pengaturan dan pengembangan perbankan, pengawasan bank, penugasan (secondment) di Bank PDFCI selama 2 tahun, bidang sistem pembayaran, bidang keuangan, anggaran, perpajakan dan *core banking operation*. Jabatan terakhir Beliau di Bank Indonesia adalah Direktur Eksekutif – Staf Ahli Dewan Gubernur bidang keuangan.

Pada periode tahun 2017 – 2022, Ahmad Hidayat menjabat sebagai Ketua Dewan Audit merangkap sebagai Anggota Dewan Komisiner OJK yang membidangi internal audit, manajemen risiko, pengendalian kualitas dan audit investigasi / penanganan *anti-fraud*. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Etik OJK baik untuk level manajemen maupun level governance. Beliau memiliki pengalaman sebagai wakil pendiri Dana Pensiun OJK dan anggota dewan pengawas Dana Pensiun Bank Indonesia.

Selama Ahmad Hidayat menjabat sebagai Ketua Dewan Audit, OJK meraih beberapa penghargaan yakni penghargaan sistem pengelolaan gratifikasi terbaik pada tahun 2017, 2018, dan 2020 dan implementasi e-LHKPN terbaik tahun 2017, 2018 dan 2020 dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Ahmad Hidayat juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Maspion Industrial Estate sejak September 2023 hingga saat ini.

Ahmad Hidayat meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga pada tahun 1988. Beliau juga meneruskan pendidikannya dan meraih gelar *Master of Business Administration* jurusan *Finance* dari *University of Illinois, Urbana-Champaign* pada tahun 2000.

Ahmad Hidayat effective joined DBS Indonesia on 28 December 2023 as an Independent Commissioner. He has 34 years of experience in the financial industry having worked in commercial banks and regulatory bodies i.e. at Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). His work experience began in 1989 when he joined Bank Bali through the Officer Development Program with his last position as branch head of Bank Bali Gresik, East Java. He then joined Bank Indonesia for 25 years through the Training Program for Bank Examiner Candidate in 1992. While at Bank Indonesia, he served in various fields including banking regulation and development, bank supervision, secondment at PDFCI Bank for 2 years, payment systems field, finance, budget, taxation, and core banking operations. His last position at Bank Indonesia was Executive Director – Expert Staff to the Board of Governors in finance.

In the 2017 – 2022 period, Ahmad Hidayat served as Chair of the Audit Board and concurrently as a Member of the OJK Board of Commissioners in charge of internal audit, risk management, quality assurance and investigation audit/anti-fraud. Apart from that, he also serves as a member of the OJK Ethics Committee at both management and governance levels. He also has experience as founder representative of the OJK Pension Fund and member of the supervisory board of the Bank Indonesia Pension Fund.

During his tenure as Chairman of the Audit Board, OJK won several awards, namely the Best Gratification Management System award in 2017, 2018 and 2020 and the Best e-LHKPN Implementation in 2017, 2018 and 2020 from the Corruption Eradication Commission (KPK).

Ahmad Hidayat also serves as Independent Commissioner at PT Maspion Industrial Estate since September 2023 until now.

Ahmad Hidayat earned a Bachelor of Economics degree in Accounting from Airlangga University in 1988. He also continued his education and earned a Master of Business Administration degree majoring in Finance from the University of Illinois, Urbana-Champaign in 2000.

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Kepada Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

DBS Indonesia telah menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa, ditandai dengan peningkatan laba bersih yang signifikan dari tahun ke tahun. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kombinasi kondisi suku bunga yang menguntungkan, pengelolaan biaya yang hati-hati, dan pengawasan risiko kredit yang efektif. Selain itu, komitmen Bank terhadap keberlanjutan juga turut berkontribusi pada kinerja positif secara keseluruhan.

Dalam laporan komprehensif ini, kami akan menyampaikan gambaran mendalam tentang langkah-langkah strategis yang diambil untuk menjaga pertumbuhan di tengah kondisi yang penuh tantangan. Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap transparansi dan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, kami akan menyampaikan penjelasan secara rinci mengenai hasil kinerja Bank, realisasi inisiatif strategis dan implementasi kebijakan, langkah-langkah proaktif untuk mengatasi potensi tantangan, kemajuan dalam implementasi praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang baik, serta analisa prospek bisnis Bank ke depan.

Mewakili Direksi, kami merasa terhormat untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2023.

EKONOMI MAKRO

Optimisme untuk pemulihan ekonomi global pada awal tahun 2023 perlahan-lahan menurun, disebabkan meningkatnya fragmentasi dinamika geopolitik-ekonomi. Negara-negara maju mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, sedangkan Negara Berkembang menghadapi penurunan dan stagnasi. Sementara itu, pertumbuhan Tiongkok melambat karena melemahnya konsumsi dan penurunan sektor properti.

Inflasi global turun menjadi 6,8% pada Desember 2023 dari puncaknya pada tahun 2022, dipengaruhi oleh penurunan harga energi dan makanan, meredanya kendala pasokan, dan

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%, lebih rendah dibanding pencapaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat, DBS Indonesia berhasil membukukan kinerja keuangan yang kuat dengan total aset sebesar Rp112,97 triliun

The Indonesian economy in 2023 grew by 5.05%, lower than 2022 which experienced growth of 5.31%. Despite the slowdown in Indonesia's economic growth, DBS Indonesia managed to record strong financial performance with total assets of Rp112.97 trillion.

Dear Esteemed Stakeholders,

DBS Indonesia has delivered exceptional financial performance, marked by a substantial increase in net profit year on year. This success can be attributed to a combination of favourable interest rates, prudent expense management, and effective credit risk oversight. Additionally, the bank's commitment to sustainability has further contributed to its overall positive performance.

In this comprehensive report, we will provide an in-depth overview of the strategic measures undertaken to sustain growth amidst challenging conditions. As part of our commitment to transparency and accountability to our shareholders and stakeholders, we will present a detailed update on the Bank's performance results, the realization of our strategic initiatives and policy implementation, proactive measures to address potential challenges, advancements in the implementation of robust Good Corporate Governance (GCG) practices, and analysis of the Bank's future business prospects.

Representing the Board of Directors, we are honoured to present the 2023 Annual Report.

MACROECONOMY

The optimism for global recovery at the beginning of 2023 gradually waned, due to the increasing fragmentation of geopolitical-economic dynamics. Developed countries experienced relatively high growth, while Emerging Markets and Developing Economies (EMDEs) faced decline and stagnation. Meanwhile, China's growth slowed down due to weaker consumption and a declining property sector.

Global inflation decreased to 6.8% in December 2023 from its peak in 2022, influenced by reduced energy and food prices, eased supply constraints, and global central banks tightening monetary

pengetatan kebijakan moneter dari bank sentral di dunia. Namun, penurunan terjadi lebih perlahan dari perkiraan awal, dengan pasar tenaga kerja yang tetap ketat menjaga inflasi di negara-negara maju jauh di atas target 2%. Bertambahnya peningkatan suku bunga oleh Federal Reserve Amerika Serikat (Fed) pada tahun 2023, menaikkan suku bunga kebijakan menjadi 5,50%, menambah ketidakpastian, menyebabkan arus modal keluar dan meningkatkan tekanan pada nilai tukar mata uang asing.

Sebaliknya, ekonomi Indonesia menunjukkan ketangguhan, sehingga pertumbuhan terjaga dengan baik pada tahun 2023 walaupun adanya ketidakpastian global. Kinerja ekonomi negara diperkuat oleh permintaan domestik yang kuat, konsumsi pribadi yang tinggi, dan investasi yang berkelanjutan. Pergeseran rantai pasok global juga menguntungkan industri di Indonesia, berkontribusi pada surplus perdagangan. Pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia, meskipun sedikit turun, tetap terjaga pada 5,05%, didukung oleh intervensi dan pengelolaan cadangan devisa oleh Bank Indonesia, yang memainkan peran kunci dalam menstabilkan nilai tukar Rupiah dan menjaga inflasi pada 2,61%. Langkah-langkah tersebut berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan ketangguhan Indonesia di tengah berbagai tantangan global, memposisikan negara untuk pertumbuhan berkelanjutan.

ANALISIS KINERJA BANK 2023

DBS Indonesia berhasil membukukan kinerja keuangan yang kuat, mencapai total aset sebesar Rp112,97 triliun, melampaui jumlah target sebesar Rp109,34 triliun sebesar 3,32%. Peningkatan total aset terutama tercermin dalam peningkatan pinjaman dan obligasi pemerintah. Bank mencatat laba bersih sebesar Rp1,69 triliun, melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp1,21 triliun, dengan peningkatan sebesar 87,83% dari tahun 2022. Kinerja yang sangat baik ini didukung oleh pendapatan bunga bersih sebesar Rp5,06 triliun, meningkat sebesar 21,74% terutama berasal dari bertambahnya pendapatan bunga pinjaman. Peningkatan pendapatan bunga bersih juga tercermin dalam rasio Margin Bunga Bersih (NIM) yang lebih tinggi, yaitu sebesar 6,02% dibandingkan dengan target sebesar 5,87%.

Portofolio pinjaman meningkat 14,98% mencapai total Rp63,44 triliun. Total dana pihak ketiga meningkat 16,64% menjadi Rp84,27 triliun, lebih baik dibandingkan tahun lalu. Bank mampu menjaga rasio NPL di bawah target yang ditetapkan yaitu 3,16% (*gross*) dan 0,46% (*net*), lebih rendah dari target sebesar 3,28% (*gross*) dan 0,53% (*net*). Bank juga memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang telah diperhitungkan. Per 31 Desember 2023, CAR Bank tercatat sebesar 25,16%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 23,97%.

DBS Indonesia beroperasi di 15 kota besar di seluruh Indonesia dengan jaringan cabang meliputi: 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Fungsional.

However, the decline happened more gradually than initially forecasted, with persistently tight labor markets keeping inflation in developed countries significantly above the targeted 2%. The US Federal Reserve's additional rate increases in 2023, raising its policy rate to 5.50%, added to uncertainties, leading to capital outflows and increased pressure on foreign currencies.

In contrast, Indonesia's economy showcased resilience, maintaining robust growth in 2023 despite global uncertainties. The nation's economic performance was bolstered by strong domestic demand, robust private consumption, and sustained investments. The shift in global supply chains also benefited Indonesian industries, contributing to the country's trade surplus. The annual economic growth for Indonesia, while fell slightly, stood at a solid 5.05%, supported by interventions and reserve management by Bank Indonesia, which played a pivotal role in stabilizing the Rupiah exchange rate and managing inflation at 2.61%. These measures contributed to Indonesia's economic stability and resilience in the face of global challenges, positioning the country for continued growth.

ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE IN 2023

DBS Indonesia delivered strong financial performance, recording total assets of Rp112.97 trillion, surpassing the targeted amount of Rp109.34 trillion by 3.32%. The increase in total assets was mainly driven by an increase in loans and government bonds. The Bank recorded a net profit of Rp1.69 trillion exceeded the stated target of Rp1.21 trillion, an increase of 87.83% from 2022. This stellar performance was supported by net interest income of Rp5.06 trillion, an increase of 21.74% mainly coming from an increase in loan interest income. The higher net interest income was also reflected in a higher Net Interest Margin (NIM) ratio of 6.02% compared to the target of 5.87%.

The loan portfolio has increased by 14.98% to reach a total amount of Rp63.44 trillion. Total third-party funds increased by 16.64% to Rp84.27 trillion year-on-year. The Bank was able to keep its NPL ratio below the set targets, at 3.16% (*gross*) and 0.46% (*net*), lower than the targets of 3.28% (*gross*) and 0.53% (*net*). The Bank also had sufficient capital to cover its calculated risks. As of 31 December 2023, the Bank's CAR was posted at 25.16%, higher than the stated target of 23.97%.

DBS Indonesia operates in 15 major cities across Indonesia with the branch network consisting of: 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices, and 4 Functional Offices.

IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Sebagai respons terhadap tantangan yang sedang berlangsung dan dinamika bisnis yang terus berkembang, DBS Indonesia terus mempertahankan kebijakan strategisnya sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank, dengan menekankan pemilihan secara selektif dan hati-hati dalam memberikan pinjaman untuk mengurangi risiko kredit. Bank tetap berkomitmen pada pengembangan produk inovatif yang memenuhi kebutuhan nasabah dan sejalan dengan perkembangan tren bisnis.

DBS Indonesia tetap aktif dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Persiapan tahunan untuk RKAP melalui persetujuan dari Komisaris dan disesuaikan dengan RKAP secara keseluruhan. Bank menjaga proses evaluasi yang kuat dan berkelanjutan untuk terus menyempurnakan pendekatannya secara strategis.

Selain itu, tahun ini DBS Indonesia juga berfokus pada integrasi keberlanjutan dan pertimbangan lingkungan ke dalam kebijakan strategisnya, mencerminkan komitmen Bank terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan etis. Inisiatif ini sejalan dengan upaya lebih luas Bank untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan sejalan dengan praktik terbaik global dalam keuangan berkelanjutan.

Secara ringkas, implementasi strategis dan kebijakan DBS Indonesia terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan lanskap bisnis, dengan penekanan yang kuat pada manajemen risiko yang hati-hati, inovasi, dan keberlanjutan, memastikan ketahanan dan relevansi Bank yang terus berlanjut di pasar.

PERAN DIREKSI DALAM PENYUSUNAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Direksi memainkan peran kritis dalam menyusun dan menyempurnakan strategi dan kebijakan DBS Indonesia, dengan fokus pada meningkatkan implementasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan keterlibatan secara aktif dalam diskusi, Direksi menyesuaikan strategi untuk memastikan kesesuaiannya dengan lanskap bisnis yang terus berkembang.

Hal ini meliputi penetapan target bisnis, rencana pertumbuhan, dan penyediaan prasarana seperti teknologi & infrastruktur, modal manusia, dan manajemen risiko. Tinjauan komprehensif atas Rencana Bisnis Bank telah memberikan wawasan berharga yang memberi informasi tentang penyempurnaan strategis, memastikan Bank tetap tangguh dan tangkas di tengah perubahan yang cepat.

TANTANGAN DAN MELEWATI TANTANGAN DI 2023

Dewan dan manajemen senior menjalankan proses yang ketat untuk mengidentifikasi dan memantau risiko utama dan risiko yang muncul. Tantangan baru muncul dari ketegangan geopolitik, hambatan dari inflasi yang lebih tinggi, dan kenaikan suku bunga.

STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

In response to ongoing challenges and evolving business dynamics, DBS Indonesia has continued to uphold its strategic policies as outlined in the Bank's Business Plan, emphasizing selection and prudence in extending loans to mitigate credit risk. The Bank has remained committed to the development of innovative products that cater to customer needs and align with emerging business trends.

DBS Indonesia remains actively engaged in the annual Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Corporate Plan (RJPP). The annual preparation of the Corporate Work Plan and Budget undergoes approval by the Board of Commissioners and is aligned with the overall Corporate Work Plan. The Bank maintains a robust and continuous evaluation process to continually refine its strategic approach.

In addition to the above, this year DBS Indonesia has also focused on integrating sustainability and environmental considerations into its strategic policies, reflecting the Bank's commitment to responsible and ethical business practices. This initiative aligns with the Bank's broader efforts to contribute to sustainable development and align with global best practices in sustainable finance.

In summary, DBS Indonesia's strategic and policy implementation continues to evolve in response to the changing business landscape, with a strong emphasis on prudent risk management, innovation, and sustainability, ensuring the Bank's continued resilience and relevance in the market.

ROLE OF BOARD OF DIRECTORS IN ESTABLISHING STRATEGIES AND POLICIES

The Board of Directors plays a critical role in shaping and refining DBS Indonesia's strategies and policies, with a focus on enhancing implementation compared to the previous year. Actively engaged in discussions, the Board fine-tunes strategies to ensure their alignment with the evolving business landscape.

This includes setting business targets, growth plans, and the procurement of enablers such as technology & infrastructure, human capital and risk management. Comprehensive reviews of the Bank's Business Plan have provided valuable insights that inform strategic refinements, ensuring the Bank remains resilient and agile in the face of rapid change.

CHALLENGES AND OVERCOMING CHALLENGES IN 2023

The board and senior management drive a robust process to identify and monitor our key and emerging risks. New challenges arose from the geopolitical tension, headwinds from higher inflation, and rising interest rates.

Peningkatan ketegangan geopolitik menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tekanan inflasi di berbagai komoditas, termasuk minyak, gas, dan pangan. Bank sentral mulai menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap tekanan inflasi yang berlanjut. Kami terus memantau situasi ekonomi setelah kenaikan suku bunga dan menemukan bahwa portofolio secara keseluruhan tetap stabil.

Kenaikan suku bunga juga memicu tren nasabah untuk beralih dari rekening giro ke deposito berjangka dan investasi lainnya. Kami menjaga posisi simpanan kami dan terus mempertahankan profil likuiditas kami agar tetap sehat dan terdiversifikasi dengan baik.

Mengingat adanya hambatan di lingkungan makroekonomi dan geopolitik yang diperkirakan akan berlanjut, kami akan mempertahankan berbagai langkah untuk mengelola hambatan tersebut, termasuk penyempurnaan proses kredit dari awal hingga akhir dan pengendalian di seluruh pasar, melakukan pemantauan risiko proaktif, meningkatkan manajemen risiko iklim, dan kemampuan uji stres, serta mengurangi risiko kejahatan keuangan melalui pengendalian, sistem, dan analitik.

Secara keseluruhan, Bank optimis terkait pemulihan ekonomi dalam waktu dekat dan kami mampu untuk menangkap berbagai peluang dan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan perbankan yang semakin kompleks.

ANALISIS PROSPEK BISNIS

Meskipun ekonomi Indonesia yang tangguh didorong oleh permintaan domestik yang kuat, demografi yang menguntungkan, dan peningkatan investasi, kami mengantisipasi sedikit penurunan pertumbuhan menjadi 5% pada tahun 2024 akibat tantangan global. Bank Indonesia tetap berhati-hati terhadap perubahan suku bunga, dengan fokus pada stabilitas. Industri perbankan tetap memiliki prospek yang menjanjikan, dan pertumbuhan pinjaman diproyeksikan mencapai 10-12% pada tahun 2024, melampaui pertumbuhan deposit. Fokus utama untuk tahun 2024 mencakup pemimpin politik baru, perluasan sektor komoditas bernilai tambah, dan pelonggaran kondisi kebijakan yang ketat. Penting bagi bank-bank untuk meningkatkan ketahanan di tengah potensi risiko perbankan yang terkait dengan suku bunga global dan risiko kredit.

DBS Indonesia berencana untuk mempertahankan kinerja kuatnya di tahun 2023 dengan memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi. Kami akan terus fokus pada platform digital kami, perjalanan transformasi kami, memperkuat bisnis yang sudah ada, dan membangun Bank yang berkelanjutan. Kami terus mendalami dan memperluas kemitraan ekosistem di Indonesia untuk mendorong pertumbuhan dengan meningkatkan akuisisi nasabah secara eksponensial melalui tiga pilar: Pemberian Pinjaman Ekosistem CBG, B2S dan eksperimen melalui platform, serta terus menjelajahi kemitraan strategis melalui Open Banking.

The heightened geopolitical tension resulted in a slowdown of economic growth and increased inflationary pressures across commodities, including oil, gas, and food. Central banks began raising interest rates in response to the inflationary pressures that persisted. We constantly monitored the economic situation following the interest rate hikes and found that the overall portfolio remained stable.

The interest rate hikes also triggered customer trends to shift from current accounts to time deposits and other investments. We maintain our deposit base and continue to maintain our liquidity profile to remain healthy and well-diversified.

As headwinds in the macroeconomic and geopolitical environment are expected to persist, we will maintain multiple measures to manage the headwinds including further streamlining end-to-end credit processes and controls across markets, undertaking proactive risk monitoring, enhancing climate risk management, and stress testing capabilities, mitigate financial crime risks through controls, systems, and analytics.

Overall, the Bank is optimistic about economic recovery in the near future and our ability to capture various opportunities and adapt to changes in the increasingly complex banking environment.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

Despite Indonesia's resilient economy, driven by robust domestic demand, favorable demographics and increased investment, we are anticipating a slight dip in growth to 5% in 2024 due to ongoing global challenges. Bank Indonesia remains cautious about interest rates and inflation, focusing on stability. The banking industry has maintained a promising outlook and loan growth is projected at 10-12% in 2024, outpacing deposits. Key focus for 2024 include a new political leader, expansion in value-added commodities, and easing tight monetary policy conditions. It's crucial for banks to enhance resilience amid potential banking risks tied to global interest rates and credit risk.

DBS Indonesia plans to maintain its strong performance in 2023 by riding on the economic growth momentum. We will continue to focus on our digital platforms, our transformation journeys, strengthening our existing business, and building a sustainable Bank. We will continue to deepen and expand ecosystems partnerships in Indonesia in order to drive growth by scaling up customer acquisition exponentially through three pillars: CBG Ecosystem Lending, B2S and platform led experiments, as well as continue to explore strategic partnerships through Open Banking.

INOVASI PRODUK, HR & IT (MENGUBAH CARA KITA BEKERJA)

Kami telah menyusun ulang cara kerja kami melalui Pengelolaan melalui Perjalanan, di mana Tim T&O, Bisnis, dan Unit Pendukung lainnya bekerja bersama dalam tim lintas fungsional dan berbagi prioritas teknologi, tujuan, dan KPI. Hal ini mendorong keselarasan, mempercepat penyebaran lintas pengetahuan dan keterampilan, serta menghasilkan dampak bisnis yang lebih besar.

Kami menyadari bahwa digitalisasi telah menjadi hal penting di perbankan dan oleh karena itu kami berusaha untuk tetap menjadi yang terdepan. Pada tahun 2022, kami telah memperluas penawaran produk digital kami dengan meningkatkan UI/UX IDEAL kami untuk nasabah IBG, memperluas *Platform Online Deal FX & API FX*, dan berpartisipasi dalam implementasi BI-FAST dan BI SNAP. Kami juga telah menambahkan fitur produk tambahan untuk memungkinkan nasabah membeli produk *bancassurance* melalui aplikasi digibank by DBS. Kami juga meningkatkan kemampuan analitik data kami dengan implementasi *Advancing DBS with Artificial Intelligence (ADA)* untuk memberikan pengalaman nasabah yang lebih unggul dan mendukung analisis *Big Data*.

SUMBER DAYA MANUSIA

DBS Indonesia berkomitmen untuk mengutamakan lingkungan kerja bagi para karyawan. Kami meyakini bahwa lingkungan kerja yang optimal tidak hanya menciptakan ruang untuk produktivitas yang tinggi, tetapi juga memberikan pengalaman yang memuaskan bagi setiap individu. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan Pengalaman Karyawan (*Employee Experience/EX*) di seluruh organisasi. Kami memahami bahwa kepuasan dan kesejahteraan karyawan merupakan kunci keberhasilan jangka panjang perusahaan, dan kami bertekad untuk terus meningkatkan standar dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, inspiratif, dan membangun. Dalam mengembangkan pengalaman karyawan tersebut, terdapat empat area utama, sebagai berikut:

- Proses asimilasi, yang merupakan upaya memberikan panduan dan arahan kepada karyawan baru agar mereka dapat segera beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kondusif.
- Kebijakan *Total Rewards*, yang meliputi pengelolaan upah yang kompetitif serta pemberian manfaat komprehensif bagi karyawan, sekaligus memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan karier di Bank.
- *Employee Wellbeing* menjadi fokus Bank dalam membangun hubungan yang baik antara karyawan dengan menerapkan konsep dari visi misi Bank yaitu *making banking joyful*, guna menciptakan ruang kerja yang kondusif sekaligus meningkatkan kualitas hidup seluruh karyawan.
- Pengelolaan beban kerja, di mana DBS Indonesia memberikan bekal pengetahuan, perangkat kerja, dan proses yang diperlukan agar karyawan dapat menyederhanakan alur kerja secara lebih efektif dan efisien. Dengan mengoptimalkan

PRODUCT INNOVATION, HR & IT (TRANSFORM THE WAY WE WORK)

We reorganized the way we work through Managing through Journeys, where T&O, Business, and other Support Units work together in cross-functional teams and share technology prioritization, goals, and KPIs. This drives alignment, accelerates the cross-pollination of knowledge and skills, and leads to greater business impact.

We recognize that digitalization has become crucial in banking and thus we are trying to stay ahead of the curve. In 2023, we expanded our digital product offering by improving our IDEAL UI/ UX for our IBG clients, expanding our FX Deal Online Platform & FX API, as well as participating in BI-FAST and BI SNAP implementation. We have also added an additional product feature to enable customers to buy our bancassurance product through the digibank by DBS application. We also bolster our data analytics capabilities by implementing *Advancing DBS with Artificial Intelligence (ADA)* to deliver differentiated superior customer experience and support our Big Data analytics.

HUMAN RESOURCES

DBS Indonesia remains steadfast in its commitment to prioritize the workplace environment for its employees, understanding that an optimal work environment not only fosters high productivity but also provides a joyful experience for each individual. Continuously allocating efforts to enhance and improve Employee Experience (EX) organization-wide, we recognize that employee satisfaction and well-being are integral to long-term success. Thus, we are determined to elevate standards in creating an inclusive, inspirational, and nurturing work environment. In building the Employee Experience, there are four main areas of development, as follows:

- Assimilation process embodies our commitment to providing comprehensive guidance and direction to new employees, allowing them to quickly adapt to our conducive work environment.
- Total Rewards policy encompasses the management of competitive remuneration and the provision of comprehensive benefits to our employees, as well as fostering a culture where employees are not only rewarded fairly but also provided with ample opportunities for career advancement within the bank.
- Prioritizing employee wellbeing is paramount to fostering strong and enduring relationships. Embracing the ethos of our bank's vision and mission, "making banking joyful," we are committed to creating a nurturing work environment that not only fosters productivity but also enhances the overall quality of life for all our employees.
- Workload management, At DBS Indonesia, we equip our employees with the requisite knowledge, tools, and streamlined processes necessary to simplify their workflow effectively and efficiently. By empowering our team members to optimize their

proses kerja mereka, kami bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meminimalkan stres, dan mengembangkan budaya perbaikan terus-menerus di seluruh organisasi.

Disamping itu kami juga fokus untuk mendukung karyawan dalam pengembangan karir mereka. Bank telah menginvestasikan lebih dari Rp52 miliar untuk program pendidikan dan pelatihan karyawan sebagai wujud komitmen kami dalam meningkatkan produktivitas dan membangun organisasi yang efisien di semua lini bisnis termasuk unit pendukung. Kami juga tetap mempertahankan beberapa inisiatif program pengembangan leadership yang telah kami mulai sejak tahun 2022 seperti *Be My Guest*, *Transformational Leadership Programs*, yang meliputi *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint* dan *T-Circle*.

Selanjutnya, DBS Indonesia, melalui unit kerja SDM akan mengambil langkah-langkah penting untuk memperkuat pemahaman dan implementasi budaya risiko serta fungsi kontrol demi memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Selain itu, Bank juga berupaya untuk meningkatkan kolaborasi yang bertujuan untuk mengatasi hambatan struktural dalam organisasi, mendorong koordinasi yang lebih baik, inovasi, dan efisiensi. Fokus pada pengembangan budaya kerja tinggi (*high performance culture*) juga bertujuan untuk mencapai kinerja yang optimal dengan karyawan yang terlibat secara penuh, yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat atrisi yang rendah, serta peningkatan hasil evaluasi kinerja. Semua ini menjadi bagian integral dari upaya bank untuk mencapai dan bahkan melampaui target finansialnya serta menjaga keunggulan kompetitifnya dalam pasar.

LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (ESG)

DBS Indonesia berkomitmen untuk mendukung agenda pemerintah dan telah mengembangkan Rencana Perbankan Berkelanjutan sebagai perlengkapan dari POJK No.51/POJK.03/2017.

Untuk menunjukkan komitmen untuk mendukung aspirasi Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Konferensi G20 pada November 2022 "*Indonesia's Sustainability Champion for a Better Future*", kami telah membentuk Indonesia Sustainability Council (ISC) untuk semakin menguatkan pengawasan dan akuntabilitas kami pada agenda keberlanjutan kami, yaitu: (i) Perbankan Bertanggung Jawab, (ii) Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, dan (iii) Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan.

PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Kami secara signifikan meningkatkan keterlibatan kami dengan klien korporat besar, melampaui komitmen kami dengan menyediakan pendanaan berkelanjutan sebesar Rp6,1 triliun, melebihi target awal sebesar Rp1,3 triliun. Sebagai penasihat keuangan untuk Otoritas Investasi Indonesia (INA), kami memfasilitasi kesepakatan selama COP28 untuk mempercepat penutupan Cirebon-1, pembangkit listrik tenaga batu bara, dalam waktu kurang lebih tujuh tahun. Secara bersamaan,

work processes, we aim to enhance productivity, minimize stress, and foster a culture of continuous improvement across the organization.

Additionally, we maintain a committed focus on supporting our employees in their career development endeavours. The Bank has invested over Rp52 billion in employee education and training programs, showcasing our commitment to enhancing productivity and fostering efficiency across all business lines, including support units. Furthermore, we continue to uphold several leadership development initiatives initiated in 2022, such as the *Be My Guest* program and *Transformational Leadership Programs* encompassing *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint*, and *T-Circle*.

Furthermore, DBS Indonesia, through HR, takes significant steps to reinforce understanding and implementation of risk culture and control functions to ensure compliance with regulations. Additionally, efforts to enhance collaboration aim to address structural barriers, fostering better coordination, innovation, and efficiency. Emphasis on developing a high-performance culture aims to achieve optimal performance with fully engaged employees, ultimately resulting in lower attrition rates and improved performance evaluations. These endeavours are integral to the bank's pursuit of surpassing financial targets and maintaining competitive excellence in the market.

ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

DBS Indonesia is committed to support government agenda and has developed a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) as provision in POJK No.51/POJK.03/2017.

To show our commitment to support Indonesia's aspiration iterated in G20 Summit in November 2022 "*Indonesia's Sustainability Champion for a Better Future*," we have established our Indonesia Sustainability Council (ISC) in order to further strengthen oversight and accountability over our sustainability agenda, including: (i) Responsible Banking, (ii) Responsible Business Practice, and (iii) Impact Beyond Banking.

RESPONSIBLE BANKING

We substantially increased our engagement with large corporate clients, surpassing our commitment by providing Rp6.1 trillion in sustainable financing, exceeding the initial target of Rp1.3 trillion. Serving as financial advisor to the Indonesian Investment Authority (INA), we facilitated agreements during COP28 to accelerate the closure of Cirebon-1, a coal-fired power plant, by approximately seven years. Concurrently, we bolstered our ESG risk management capabilities, refining processes, data architecture, and analytical

kami memperkuat kemampuan manajemen risiko ESG kami, menyempurnakan proses, arsitektur data, dan perangkat analisa kami. Melalui unit CBG atau Perbankan Konsumen kami, upaya terus dilakukan untuk mempromosikan perencanaan keuangan dan gaya hidup berkelanjutan melalui inisiatif seperti *LiveBetter*, platform keberlanjutan digital kami, yang menarik lebih dari 59.000 pengguna dan Rp43 miliar nilai investasi hijau dalam jangka waktu enam bulan setelah diluncurkan. Selain itu, dengan memprioritaskan inklusi keuangan, kami memberikan lebih dari Rp890 miliar dalam pembiayaan kepada bisnis mikro dan kecil melalui mitra pinjaman ekosistem untuk mendukung nasabah perorangan berpenghasilan rendah. Hal ini membuktikan komitmen kami terhadap dukungan keuangan holistik dan keberlanjutan.

PRAKTIK BISNIS BERTANGGUNG JAWAB

Kami membentuk *Employee Experience Council (EXC)* untuk mendorong empat kunci utama pengalaman karyawan, yaitu kesejahteraan karyawan, beban kerja, asimilasi karyawan baru, dan kompensasi & penghargaan. Kami juga meluncurkan Program Kepemimpinan Wanita unggulan kami yang secara khusus dirancang untuk membangun, mendukung, dan mempertahankan komunitas pemimpin wanita senior yang kuat dan memperkuat jalur regenerasi kami untuk kepemimpinan senior di Bank. Dalam proses pengadaan, kami mengangkat Prinsip Pengadaan Berkelanjutan untuk mendorong pemasok dalam mengadopsi pendekatan sosial dan lingkungan dalam penyediaan produk dan layanan. Selain itu, kami mengurangi konsumsi energi hingga 62% di 10 cabang di Jabodetabek, dan meningkatkan sekitar 30% produksi energi terbarukan, menghasilkan lebih dari 260 MWh sebagai bagian dari komitmen kami untuk mengurangi jejak karbon operasional kami. Selain itu, kami juga memperluas pembelajaran keberlanjutan kami untuk memperdalam pengetahuan dan memberdayakan karyawan untuk mendukung agenda dan inisiatif strategis kami. Sebagai salah satu contoh, kami telah melatih lebih dari 100 *Relationship Manager* dan Manajer Risiko Kredit untuk memberdayakan mereka dengan pengetahuan yang diperlukan terkait iklim.

MENCIPTAKAN DAMPAK LEBIH DARI LAYANAN PERBANKAN

DBS telah berkomitmen hingga SGD1 miliar selama 10 tahun ke depan di semua pasar inti DBS, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu, serta menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif. Pada tahun 2023, aktivitas sukarelawan karyawan kami telah meluangkan lebih dari 33.500 jam untuk berkontribusi kepada masyarakat. DBS Foundation memberikan hibah sebesar SGD3,7 juta kepada 24 UKM dan wirausaha sosial di seluruh wilayah pasar DBS melalui *Business for Impact Chapter*, dengan 4 di antaranya berasal dari Indonesia. DBS Foundation juga berkomitmen sebesar SGD5,6 juta untuk mendukung 11 program baru di semua pasar utama DBS untuk membangun keterampilan siap masa depan dan ketahanan pangan untuk masyarakat yang rentan melalui *Community Impact Chapter*.

tools. Within our Consumer Banking Group, efforts continued to promote financial planning and sustainable living through initiatives such as *LiveBetter*, our digital sustainability platform, which attracted over 59,000 users and Rp43 billion in green investments within six months of its launch. Additionally, prioritizing financial inclusion, we extended over Rp890 billion in financing to micro and small businesses through ecosystem lending partners to support low-income retail customers, evidencing our commitment to holistic financial support and sustainability.

RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES

We established the Employee Experience Council to drive four key employee journeys, namely employee well-being, workload, assimilation of new hires and rewards & recognition. We also launched our flagship Women Leadership Programme which is specifically designed to build, support, and sustain a robust community of senior women leaders and strengthen our pipeline for senior leadership in the bank. In our procurement, we uplifted our Sustainable Sourcing Principles to encourage suppliers to adopt a socially and environmentally restorative approach in supply of products and services. Furthermore, we reduced up to 62% energy consumption in 10 branches in Jabodetabek, and increased about 30% in renewable energy production, generating over 260 MWh as our commitment on reducing the environmental footprint of our own operations. Additionally, we materially expanded our sustainability learning campus to deepen knowledge and empower employees to support our agenda and strategic initiatives. As one example, we trained over 100 Relationship Managers and Credit Risk Managers to equip them with necessary climate-related knowledge.

IMPACT BEYOND BANKING

DBS committed up to SGD 1 billion over the next 10 years in all core markets, including Indonesia to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society. In 2023, our workforce volunteerism was more than 33,500 hours to give back to society. The DBS Foundation awarded SGD 3.7 million in grant funding to 24 SMEs and social enterprises across the region through its Business for Impact Chapter, with 4 of them coming from Indonesia. The DBS Foundation also committed another SGD 5.6 million to support 11 new programmes in all core markets to build future-ready skills and food security among vulnerable segments through its Community Impact Chapter.

IMPLEMENTASI GCG

Kami memandang bahwa implementasi prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sudah tertanam dalam proses bisnis kami. Kegiatan bisnis di DBS Indonesia selalu mengimbangi dengan manajemen risiko sebagai salah satu prinsip kunci GCG.

Pada tahun 2023, DBS Indonesia melakukan penilaian independen atas GCG, yang menghasilkan nilai komposit sebesar 2 (Baik). Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pemenuhan prinsip GCG yang memadai di mana kelemahan atau kekurangan umumnya tidak signifikan dan dapat diatasi oleh manajemen Bank melalui tindakan-tindakan normal.

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka membantu dan mendukung implementasi tugas dan kewajiban Direksi, DBS Indonesia memiliki banyak komite yang melapor langsung kepada Direksi. Ada 7 (tujuh) komite dibawah Direksi yang menanggapi kompleksitas bisnis yang meningkat dan pentingnya implementasi Tata Kelola yang Baik, yaitu Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), *Business Control Committee (BCC)*, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2023, Direksi menganggap komite-komite ini telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini berdasarkan implementasi tugas dan fungsi dari setiap komite yang telah membantu Direksi dalam memformulasikan dan membuat keputusan strategis untuk tantangan jangka pendek, menengah dan panjang.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2023, terjadi perubahan dalam komposisi anggota Direksi, yakni Pranam Wahi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Kredit efektif pada tanggal 26 Oktober 2023.

Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Pranam Wahi atas dedikasinya selama masa jabatannya sebagai anggota Direksi Bank.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 28 Desember 2023 setelah disetujui oleh OJK pada tanggal 23 November 2023, para pemegang saham DBS Indonesia telah menunjuk Himanshu Janardan Vaidya sebagai Direktur Manajemen Risiko, beliau efektif setelah mendapatkan izin kerja dan tinggalnya (efektif pada tanggal 31 Januari 2024).

IMPLEMENTATION OF GCG

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one of the key principles of GCG.

In 2023, DBS Indonesia conducted an independent GCG assessment, resulting in a composite value of 2 (Good). This is interpreted as adequate fulfilment of GCG principles whereby, any weaknesses or shortcomings are generally insignificant and can be resolved by the Bank's management through the normal course of actions.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In the context of assisting and supporting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, DBS Indonesia has various committees that report directly to the Board of Directors. There are 7 (seven) committees under the Board of Directors to respond to the growing business complexity and the importance of implementing Good Governance, namely the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

In 2023, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties well. This is based on the implementation of duties and functions of each of the committees that have assisted the Board of Directors in formulating and making strategic decisions to address short, medium, and long-term challenges.

CHANGE OF BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2023, there were changes in the composition of the Board of Directors, with Pranam Wahi resigning from his position as Credit Director effective as of 26 October 2023.

We extend our gratitude and highest appreciation to Pranam Wahi for his dedication during his tenure as a member of the Bank's Board of Directors.

In accordance with General Meeting of Shareholders on 28 December 2023 after being approved by OJK on 23 November 2023, DBS Indonesia shareholders have appointed Himanshu Janardan Vaidya as Risk Management Director, effective upon issuance of his work and stay permit (effective on 31 January 2024).

Dengan demikian, komposisi anggota Direksi DBS Indonesia per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Therefore, the composition of the members of the Board of Directors of DBS Indonesia as per 31 December 2023 is as follows:

Presiden Direktur	Lim Chu Chong	<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan	Imelda Widjaja	<i>Compliance Director</i>
Direktur Perbankan Korporasi	Kunardy Darma Lie	<i>Corporate Banking Director</i>
Direktur Keuangan	Minarti	<i>Finance Director</i>
Direktur Perbankan Konsumen	Rudy Tandjung	<i>Consumer Banking Director</i>
Direktur Manajemen Risiko	Himanshu Janardan Vaidya*	<i>Risk Management Director</i>
Direktur Teknologi & Operasional	Sujatno Polina	<i>Technology & Operations Director</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Aries Nur Prasetyo Sunu	<i>Human Resources Director</i>

* efektif pada 31 Januari 2024 | effective as of 31 January 2024

APRESIASI

Sebagai catatan penutup, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memainkan peran penting dalam menjadikan tahun 2023 sebagai tahun yang sangat sukses bagi organisasi kami. Kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada Dewan Komisaris atas pengawasan yang teguh dan arahan yang berharga, yang telah memungkinkan manajemen Bank beroperasi dengan efektivitas dan ketepatan yang luar biasa.

Kepada semua pemegang saham, mitra kerja, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, Direksi mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan Anda yang terus-menerus kepada kami. Kami tetap optimis bahwa Bank akan terus menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan dan pertumbuhan kinerja di masa depan. Kami berharap kinerja tahun ini akan menjadi pengalaman dan pelajaran berharga bagi DBS Indonesia untuk terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

APPRECIATION

On a closing note, we hereby extend our sincere gratitude to all stakeholders who have played a pivotal role in making 2023 a highly successful year for our organization. We would like to express our appreciation to the Board of Commissioners for their steadfast supervision and invaluable guidance, which has enabled the Bank management to operate with exceptional effectiveness and precision.

To all shareholders, work partners, customers, and other stakeholders, the Board of Directors thank you for your continuous support and trust in us. We are increasingly optimistic that the Bank will continue to generate sustainable added value and performance growth in the future. We hope this year's performance will be a valuable experience and lesson for DBS Indonesia to further grow in the years ahead.



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

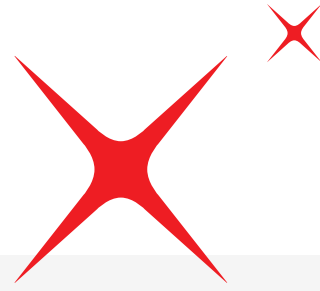
Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

Kunardy Darma Lie

Direktur Corporate Banking
Corporate Banking Director





Rudy Tandjung

Direktur Consumer Banking
Consumer Banking Director

Minarti

Direktur Keuangan
Finance Director

Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director

Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director





Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Singapura, 57 Tahun
Singaporean Citizen, 57 Years old



Lim Chu Chong menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia sejak Agustus 2022. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Chief Operating Officer, Institutional Banking Group (IBG)* di Bank DBS. Dalam jabatan ini, beliau bertanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis, terutama dalam memperkuat kebijakan, tata kelola dan kontrol, kapabilitas data, serta pengalaman nasabah dan karyawan.

Sebagai bankir DBS, Chu Chong memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan institusional, UKM, dan konsumen. Beliau memulai karirnya sebagai Pejabat Kredit dan Pemasaran di Perbankan Korporasi, sebelum secara bertahap naik pangkat menjadi Kepala Regional Perbankan UKM. Antara tahun 2016 dan 2019, beliau menjabat sebagai Head of DBS IBG Tiongkok.

Beliau merupakan Komisaris Non-independen di DBS Indonesia dari 2011-2016 dan anggota direksi DBS Foundation dari Desember 2013 hingga November 2022.

Chu Chong memiliki gelar *Bachelor of Arts* di bidang Ekonomi dan Statistik dari National University of Singapore.

Lim Chu Chong has been President Director of PT Bank DBS Indonesia since August 2022. Prior to that, he was Chief Operating Officer, Institutional Banking Group (IBG) at DBS Bank. In this role, he was responsible for facilitating business growth, particularly in strengthening policies, governance and controls, data capabilities, as well as customer and employee experience.

A career DBS banker, Chu Chong has over 25 years of experience in institutional, SME and consumer banking. He began his career as a Credit and Marketing Officer in Corporate Banking, before progressively moving up the ranks to become Regional Head of SME Banking. Between 2016 and 2019, he was Head of DBS IBG China.

He was a Non-independent Commissioner in DBS Indonesia from 2011-2016, and a Board member of DBS Foundation from December 2013 to November 2022.

He has a Bachelor of Arts majoring in Economics and Statistics from the National University of Singapore.



Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 48 Tahun
Indonesian Citizen, 48 Years old



Imelda Widjaja bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of Compliance, dan kemudian di Maret 2021 diangkat sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang kepatuhan dan regulasi. Sebelumnya berkarir di antaranya di Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank Internasional dan juga Bank ICBC.

Imelda Widjaja memulai kariernya pada tahun 2000 sebagai Customer Service & Commercial Loan Officer Bank UOB Cabang Batam, meraih gelar S1 di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Imelda meraih predikat sebagai *The Best Indonesian Leader* oleh Economic Review pada tahun 2021. Pada tahun 2022, Imelda meraih predikat sebagai *Indonesia Most Powerful Women* oleh Majalah SWA dan termasuk dalam jajaran *The Next Top 200* oleh Majalah Infobank.

Imelda Widjaja joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of Compliance and later in March 2021 was promoted to Director of Compliance. She has more than 20 years of experience in compliance and regulatory fields. Previously she worked at Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank International and also ICBC Bank to name a few.

Imelda Widjaja started her career in 2000 as a Customer Service & Commercial Loan Office at Bank UOB Batam Branch, and obtained her degree from University of Tarumanagara, Jakarta majoring in Economy Management. Imelda was awarded as The Best Indonesian Leader by Economic Review in 2021. In 2022, Imelda was awarded as Indonesia Most Powerful Women by SWA Magazine and was included in The Next Top 200 by Infobank Magazine.



Minarti

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, 50 Tahun
Indonesian Citizen, 50 Years old



Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai Chief Financial Officer. Minarti memiliki pengalaman kerja selama 28 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti memiliki pengalaman kerja di Bank ANZ Indonesia, Bank Danamon Indonesia, dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, member dari HSBC Group. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President dan Deputy Chief Financial Officer.

Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sebagai pengakuan atas kontribusinya yang luar biasa pada tahun 2022, Minarti masuk dalam jajaran *Top 100 Most Outstanding Women* oleh Infobank.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. Minarti has an extensive 28-year tenure in the banking sector. Prior to her current position, Minarti worked for ANZ Indonesia Bank, Bank Danamon Indonesia, and previously served at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as Senior Vice President and Deputy Chief Financial Officer.

Minarti earned her Bachelor's Degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. In recognition of her outstanding contribution in 2022, Minarti was acknowledged in Top 100 Most Outstanding Women by Infobank.



Kunardy Darma Lie

Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director

Warga Negara Indonesia, 53 Tahun
Indonesian Citizen, 53 Years old

Kunardy Darma Lie resmi menjabat sebagai Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia sejak Februari 2020. Kunardy memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan, termasuk 16 tahun di Citibank, N.A Indonesia, yang mencakup peran Corporate Banking dan Investment Banking serta mengembangkan bisnis secara signifikan selama karirnya. Selama masa kepemimpinannya di Citi Indonesia, Citi Indonesia dianugerahkan sebagai *Best Investment Bank* tahun 2012 oleh Euromoney, *Best Debt House* tahun 2013 oleh The Asset, dan *Best Foreign Commercial Bank House* tahun 2012 oleh Finance Asia. Selain itu, Kunardy juga pernah menjabat sebagai Chief Country Officer and Managing Director di Deutsche Bank Indonesia.

Selama masa kepemimpinannya di Bank DBS Indonesia, IBG telah dianugerahkan berbagai penghargaan bergengsi berskala internasional dari Global Finance sebagai Best Investment Bank dan dari The Asset sebagai Indonesia Mining Deal of the Year dalam penghargaan Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023.

Kunardy adalah anggota Chartered Financial Analyst Institute (CFA) dan anggota kelompok Phi Beta Kappa Honor. Kunardy memegang gelar Master of Business Administration dari University of Rochester dan gelar Bachelor of Science (High Honor) dalam Computer Science dari University of Texas.

Kunardy Darma Lie officially took office as Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia since February 2020. Kunardy has more than 20-year experience in banking, including the 16 brilliant years at Citibank, N.A. Indonesia, with his roles in Corporate Banking and Investment Banking as well as in significant business development during his career. During his leadership, Citi Indonesia was awarded as Best Investment Bank in 2012 by Euromoney, Best Debt House" in 2013 by The Asset, and Best Foreign Commercial Bank House in 2012 by Finance Asia. Besides that, Kunardy was Chief Country Officer and Managing Director of Deutsche Bank Indonesia.

During his leadership in DBS Indonesia, IBG has received several prestigious international awards from Global Finance as Best Investment Bank and from The Asset as Indonesia Mining Deal of the Year in the Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023.

Kunardy is a member of the Chartered Financial Analyst Institute (CFA) and a member of the Phi Beta Kappa Honor society. Kunardy holds a Master of Business Administration degree from the University of Rochester and a Bachelor of Science Degree (High Honor) in Computer Science from the University of Texas.



Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director

Warga Negara Indonesia, 53 Tahun
Indonesian Citizen, 53 Years old



Sujatno Polina menjabat sebagai Head of Technology & Operations PT Bank DBS Indonesia sejak Maret 2022, setelah sebelumnya menjadi Group IBGO Digital Transformation & Data and Regional Business Care, DBS Singapura selama 2 tahun. Sujatno bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada November 2013 sebagai Head of Operations and Deputy T&O Head dan bertanggung jawab atas operasional Bank.

Selama bergabung di Bank DBS Group, Sujatno telah berhasil memimpin integrasi Operasional dan Call Center dengan ANZ pada tahun 2018. Memimpin *Operations Process and Platform Reengineering Program (OPPR 3.0)* untuk mendukung *Group IBGO Productivity*, mengimplementasikan *Data Analytics* kedalam *ADA-GCP Cloud Project*, melaksanakan BI-FAST untuk DBS IDEAL dan digibank. mendukung CMCP (*Customer Master Cloud Platform*) sebagai pengganti *Finacle* untuk modul data nasabah dan IRIS sebagai modul verifikasi tanda tangan nasabah, mengimplementasikan *Guided Conversation* sebagai upaya digitalisasi pelayanan nasabah di Call Center di tahun 2023. Ia juga meraih penghargaan bergengsi dan berbagai pelatihan termasuk *DBS Transformation Leadership: T-Forum 2020-2022*; *DBS Singapore Group INGO FOPS Program: Asking Feedback, How to Refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020-2022*; *DBS Singapore Group IBGO Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022*, serta baru-baru ini meraih sertifikasi untuk *Risk Management Certification level 5, LSPP, April 2022*.

Sujatno mengawali karirnya pada tahun 1998 di Citibank sebagai Management Associate Training with Operational Task, kemudian menjadi FX Operation Manager, Citibank Jakarta. Selanjutnya Sujatno pernah berkarir diberbagai bank di antaranya Citibank, Sydney Australia; Bank Danamon, ABN Amro Bank serta Bank ANZ Indonesia.

Sujatno menyelesaikan studinya di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995 dan meraih gelar MBA untuk *Banking and Finance* dari University of Technology, Sydney Australia pada tahun 2003. Pada tahun 2006, Sujatno meraih Sertifikasi Auditor Internasional (*International Auditor Certification*) dari *International Internal Audit Agency (IIA)*.

Sujatno Polina is the Head of Technology and Operations at PT Bank DBS Indonesia since March 2022, after previously become the Group IBGO Digital Transformation & Data and Regional Business Care, DBS Singapore for the past 2 years. Sujatno joined PT Bank DBS Indonesia in November 2013 as the Head of Operations and Deputy T&O and was responsible for the bank's operations.

During his tenure at DBS Group, Sujatno successfully led Operations and Call Center integration with ANZ on 2018, leading Operations Process and Platform Reengineering Program (OPPR 3.0) to drive Group IBGO Productivity, implementing Data Analytics foundation into ADA-GCP Cloud Project, rolling out BIFAST outgoing for IDEAL and Digibank, supports CMCP (Customer Master Cloud Platform) as a replacement for Finacle Customer data module and IRIS as customer signature verification module, implements Guided Conversation as an effort to digitize customer service in call center in 2023. He also earned prestigious accolades through various trainings including DBS Transformation Leadership: T-Forum 2020-2022; DBS Singapore Group INGO FOPS Program; Asking Feedback, How to Refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020-2022; DBS Singapore Group IBGO Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022, and recently obtained certification for Risk Management Certifications level 5, LSPP, April 2022.

Sujatno started his career in 1998 in Citibank as Management Associate training with Operational Task, and later he became FX Operation Manager at Citibank Jakarta. He has also worked for various banks such as Citibank Sydney Australia, Bank Danamon, ABN Amro Bank and Bank ANZ Indonesia.

Sujatno completed his Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology, Indonesia in 1995 and obtained his MBA majoring in Banking and Finance from University of Technology, Sydney Australia in 2003. In 2006, he also earned his CIA (International Auditor Certification) from International Internal Audit Agency (IIA).



Rudy Tandjung

Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director

Warga Negara Indonesia, 56 Tahun
Indonesian Citizen, 56 Years old



Rudy Tandjung bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada tahun 2015 dan menduduki berbagai posisi strategis di perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Strategi & Perencanaan pada tahun 2016, dan kemudian menjadi Direktur Institutional Banking Group 3&4 pada tahun 2018, dan sejak November 2019 menjabat sebagai Direktur Consumer Banking Group.

Di bawah kepemimpinannya, Consumer Banking Bank DBS Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi, diantaranya Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Awards (IDIA) 2021 The Most Innovative Company for The Cross-Border Digital Transaction Initiatives; Asiamoney Asiamoney Private Banking Awards 2021 Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia, Warta Ekonomi Indonesia Outstanding Millennials' Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank, Majalah Investor Penghargaan Bank Terbaik 2021 Bank dengan Layanan dan Produk yang Inovatif, CNBC Indonesia CNBC Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking dan Infobrand Penghargaan Pertama di Indonesia (PERDI) Proses Pembuatan Kartu Kredit Digital dengan Approval 60 Detik Pertama di Indonesia - Kartu Kredit Digital digibank.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, beliau memegang peranan sebagai Transaction Banking Head di Permata Bank sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankan di Citibank sejak 1994 hingga 2009 sebagai Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada 1991 sebagai Marketing Officer di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan International Business and Finance.

Rudy Tandjung joined Bank DBS Indonesia in 2015 and held numerous strategic roles in the company. Previously he was the Director of Strategy & Planning in 2016, and later became the Director of Institutional Banking Group 3&4 in 2018, and since November 2019 he held the role of Director of Consumer Banking Group.

Under Rudy's leadership, the Consumer Banking at DBS Indonesia received numerous prestigious accolades, including Indonesia Digital Innovation Award from Warta Ekonomi as The Most Innovative Company for the Cross-Border Digital Transaction Initiatives; Asiamoney Private Banking Awards 2021 as Best International Private Bank - 1st country winner - Indonesia; Warta Ekonomi as 'Indonesia Outstanding Millennial's Brand Choice Awards 2021 Best Private Bank'; Majalah Investor Best Bank Award 2021 'Bank With Innovative Products & Services; from CNBC Indonesia - Indonesia Awards 2021 The Best Full Fledged Digital Banking and Infobrand for 'First In Indonesia Digital Credit Cards with Approval 60 seconds'.

Prior to joining DBS Indonesia, he was Head of Transaction Banking at Permata Bank from 2010. He also served as Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 to June 2015. His long banking career journey as Head of Trade and Treasury Solutions Sales was at Citibank from 1994 to 2009.

Rudy Tandjung began his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank Melawai branch. He completed his Bachelor's degree in Agribusiness from the Bogor Agricultural Institute (IPB) and earned an MBA from Oklahoma City University majoring in International Business and Finance.



Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resource Director

Warga Negara Indonesia, 48 Tahun
Indonesian Citizen, 48 Years old



Aries Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of HR, dan kemudian di Juli 2022 diangkat sebagai Direktur.

Dengan pengalaman profesional lebih dari 20 tahun di bidang Human Resources (HR) di beragam perusahaan seperti Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, dan juga Bank DBS Indonesia, Aries telah memimpin berbagai fungsi HR seperti di remunerasi, kompensasi dan benefit, rekrutmen, pengembangan organisasi, manajemen talenta, strategi SDM, manajemen kinerja, hubungan industrial, dan juga sebagai HR business partner.

Di bawah kepemimpinannya HR DBS Indonesia berhasil memenangkan berbagai penghargaan bergengsi seperti *Best Employer Kincentric 2020, 2021; The Best HR Management for The Outstanding HR Transformation Initiatives 2021* oleh Warta Ekonomi; *Stellar Workplace Award 2019*; *Indonesia Best Employer 2017* oleh AON Hewitt; *Indonesia Best Employer for Women 2018* oleh AON Hewitt; *SWA HR Excellence Award 2020 (Learning & Development Strategy dengan Rating AA, Recruitment Strategy dengan Rating AA, dan, Performance Management dengan Rating A)*; *Warta Ekonomi Indonesia Human Resources Awards 2022 - The Best HR Management for The Outstanding Excellent Strategies, Values, and Programs to Develop Competent HR*; dan *SWA HR Excellence Award 2022 Excellent* untuk kategori *Managing Transformation*.

Secara internal, Aries juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Bank secara keseluruhan. Selalu bersemangat berbagi pengalaman dan beberapa kali menjadi dosen tamu di berbagai universitas ternama di Indonesia, Aries memiliki gelar Sarjana Ekonomi di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia dan *Master of Science (Cum Laude)* dari KU Leuven, Belgia.

Aries Nur Prasetyo Sunu joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of HR, and was appointed as Director in July 2022.

With more than 20 years of professional experience in Human Resources (HR) in various companies such as Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, and also Bank DBS Indonesia, Aries has led various HR functions such as in remuneration, compensation and benefits, recruitment, organizational development, talent management, HR strategy, performance management, industrial relations, and also as HR business partner.

Under his leadership, HR DBS Indonesia has won various prestigious awards such as *Best Employer Kincentric 2020, 2021; The Best HR Management for The Outstanding HR Transformation Initiatives 2021* by Warta Ekonomi; *Stellar Workplace Award 2019*; *Indonesia Best Employer 2017* by AON Hewitt; *Indonesia Best Employer for Women 2018* by AON Hewitt; *SWA HR Excellence Award 2020 (Learning & Development Strategy with AA Rating, Recruitment Strategy with AA Rating, and, Performance Management with A Rating)*; *Warta Ekonomi Indonesia Human Resources Awards 2022 - The Best HR Management for Outstanding Excellent Strategies, Values, and Programs to Develop Competent HR*; and *SWA HR Excellence Award 2022 Excellent* for *Managing Transformation* category.

Internally, Aries has also made significant contributions to the overall improvement and development of the Bank's Human Resources. Always eager to share his experiences and several times a guest lecturer at various renowned universities in Indonesia, Aries holds a Bachelor of Economics in Finance from the University of Indonesia and a Master of Science (Cum Laude) from KU Leuven, Belgium.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

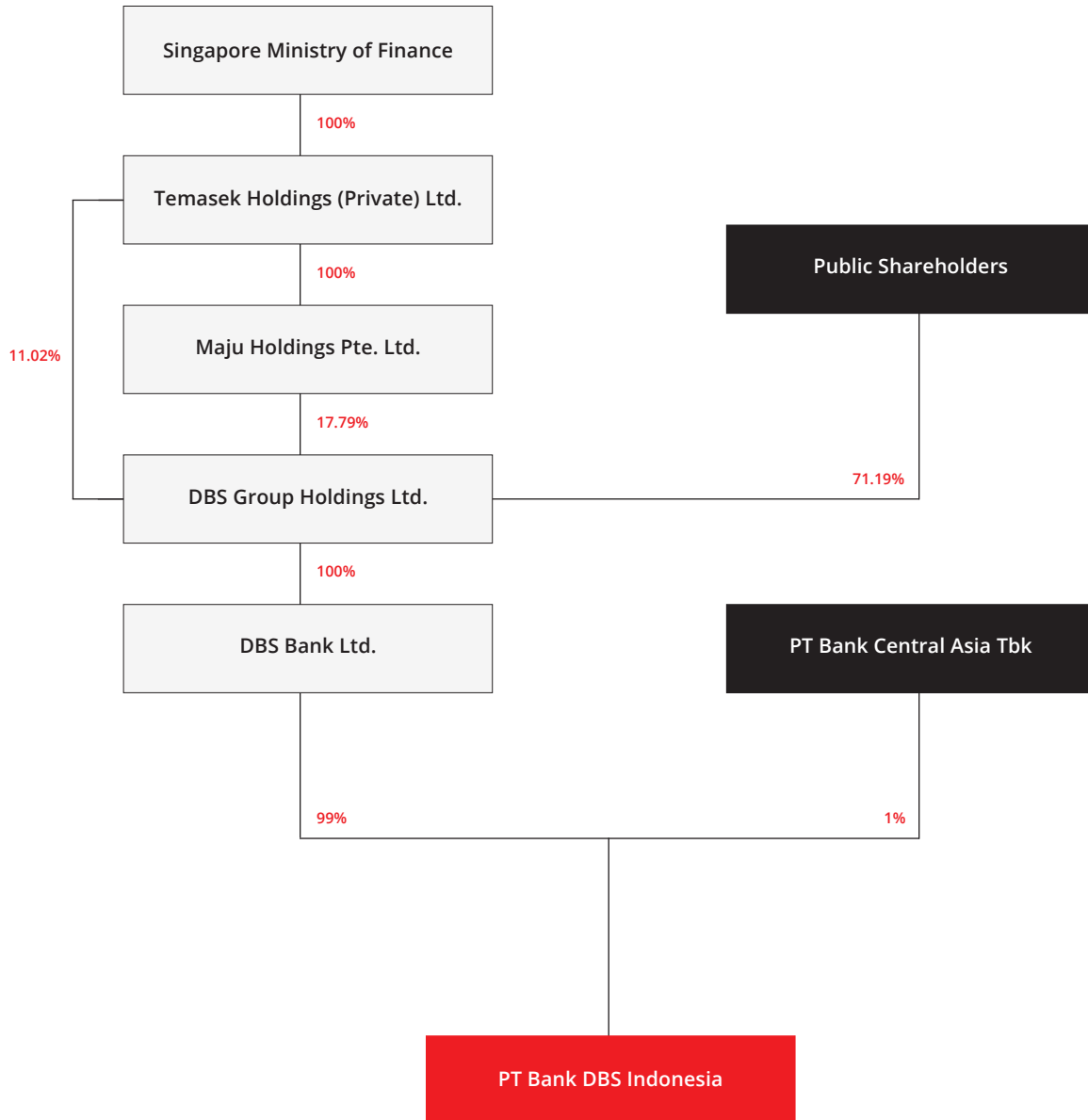
PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

<p>Nama Perusahaan <i>Company's Name</i></p> <h1>PT Bank DBS Indonesia</h1>	<p>Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i></p> <p>30 Juni 1989 <i>30 June 1989</i></p>
<p>Bidang Usaha <i>Business Field</i></p> <p>Perbankan Umum <i>Commercial Bank</i></p>	<p>Susunan Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i></p> <p>DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%</p>
<p>Modal Dasar <i>Authorized Capital</i></p> <p>Rp10,000,000,000,000</p>	<p>Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid-Up Capital</i></p> <p>Rp5,633,250,000,000</p>
<p>Izin Usaha Bank <i>Business License</i></p> <p>Izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 juncto Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.</p> <p><i>Business License as Commercial bank issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia under Decree No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 in conjunction with the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000</i></p>	<p>Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i></p> <p>PT Bank DBS Indonesia didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank joint venture antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.</p> <p><i>PT Bank DBS Indonesia was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.</i></p>
<p>Informasi Perubahan Nama <i>Name Change Information</i></p> <p>Pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank DBS Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia.</p> <p><i>In 2000 from previously PT Bank DBS Buana to PT Bank DBS Indonesia.</i></p>	

KEPEMILIKAN (per tanggal 31 Desember 2023)

SHAREHOLDERS (as of 31 December 2023)



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY IN BRIEF



DBS Indonesia memiliki 3.011 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman yang mendukung pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan Bank

DBS Indonesia has 3,011 highly dedicated and experienced employees who support the business growth and sustainability of the Bank



PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 sebagai usaha bersama antara PT Bank Buana Indonesia dan Mitsubishi Bank Ltd. Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd membeli saham PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian pada tahun 2000, berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) was founded on June 30, 1989, as a joint venture between PT Bank Buana Indonesia and Mitsubishi Bank Ltd. In 1997, DBS Bank Ltd purchased the shares of PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT DBS Buana. In 2000, it became PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia adalah anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. (DBS Bank), yang berpusat di Singapura dan merupakan bagian dari kelompok pemberi jasa keuangan terbesar di Asia sejak didirikan pada tahun 1968. Dimulai dengan hanya tiga cabang pada tahun 2004, kini DBS Indonesia telah berkembang pesat hingga memiliki 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Fungsional dan 3.011 karyawan aktif di lima belas kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd. (DBS Bank), which is based in Singapore and is part of the largest financial services group in Asia since its establishment in 1968. Starting with only three branches in 2004, currently DBS Indonesia has expanded rapidly to have 1 Central Office, 13 Branch Office, 16 Assistant Offices, and 4 Functional Offices and 3,011 active employees in 15 major cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi untuk kapabilitas digital serta komitmennya untuk agenda keberlanjutan baik dari skala nasional maupun internasional.

Bank continued to score numerous prestigious awards both at national and international scale recognized for its digital capabilities and commitment to the sustainability agenda.

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

COMPANY VISION AND MISSION

Bank DBS Indonesia adalah bank yang tidak pernah berhenti berinovasi dan kami terus bertransformasi untuk mewujudkan visi menjadi *Best Bank for a Better World*. Seperti diketahui bahwa Bank DBS dinobatkan sebagai *World's Best Bank* oleh Global Finance (2023), dan Euromoney (2023). Selain itu, Bank DBS mendapatkan penghargaan sebagai *Safest Bank in Asia* dari Global Finance (2023) selama 15 tahun berturut-turut.

Untuk mewujudkan misinya sebagai *Best Bank for A Better World* - maka DBS Group mencanangkan visi untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2050 (atau lebih cepat).

Bank DBS Indonesia is a bank that never stops innovating and we continue to transform to realize our vision of being the Best Bank for a Better World. DBS Bank has been named World's Best Bank by Global Finance (2023) and Euromoney (2023). In addition, DBS Bank has been accorded the Safest Bank in Asia by Global Finance (2023) for 15 consecutive years.

To realize its mission as the Best Bank for A Better World - the DBS Group has set a vision to achieve Net Zero by 2050 (or earlier).

Visi Vision

Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik



Best Bank for a Better World

Misi Mission

Kami Membuat Perbankan Jadi Menyenangkan



We Make Banking Joyful

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan positif atau *purpose-driven bank* dan memiliki visi untuk menjadi *Best Bank for A Better World*, Bank DBS memiliki tiga pilar keberlanjutan yang menjadi dasar pemikiran kami yaitu *Responsible Banking*, *Responsible Business Practice* dan *Impact Beyond Banking*.

As a purpose-driven bank with a vision to be the Best Bank for A Better World, DBS Bank has three sustainability pillars that form the basis of our thinking: Responsible Banking, Responsible Business Practice and Impact Beyond Banking.

Kami meyakini menjalankan bisnis harus dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan membuat Bank DBS sebagai "A Different Kind of Bank".

We believe that running a business must have a good impact on the environment, making DBS "A Different Kind Of Bank".

Pillar 1 RESPONSIBLE BANKING	Pillar 2 RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES	Pillar 3 IMPACT BEYOND BANKING
<p>Kami mendukung nasabah kami untuk menjadi lebih berkelanjutan dan bertransisi menuju model bisnis rendah karbon, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, dan mendemokratisasi layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah kami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan yang bertanggung jawab (Responsible financing) - Kehidupan Berkelanjutan (Sustainable Living) - Inklusi Keuangan (Financial Inclusion) <p>We are supporting our clients to be more sustainable and transition towards lower-carbon business models, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet our customers' specific needs.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responsible financing - Sustainable Living - Financial Inclusion 	<p>Kami yakin dalam melakukan hal yang benar untuk karyawan kami dan mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis kami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun Tenaga Kerja yang Tangguh (<i>Building a Resilient Workforce</i>) - Mengelola Operasional Berkelanjutan (<i>Managing Sustainable Operations</i>) <p>We believe in doing the right thing by our people and embedding environmental and societal factors in our business operations.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Building a Resilient Workforce - Managing Sustainable Operations 	<p>Kami berusaha untuk menjadi pejuang kebaikan dengan mendukung perusahaan sosial, mendukung komunitas yang rentan, dan menjadi katalis pembawa dampak lingkungan dan sosial yang positif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DBS Foundation - Towards Zero Food Waste - Membina Program Sukarela Karyawan (<i>People of Purpose</i>) <p>We seek to be a force for good by championing social enterprises, supporting vulnerable communities and catalysing positive environmental and social impact.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DBS Foundation - Towards Zero Food Waste - Fostering Employee Volunteerism (People of Purpose)

NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN

CORE VALUES

P

R

I

D

E

Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; bicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Innovative

Beranian diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajhilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Purpose Driven

Be the long-term partner in Asia; support customers through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; serve and delight our customers.

Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank-work as a team to achieve greater results.

Innovative

Dare to try new things and turn ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

DBS Indonesia telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Agustus 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.013/1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan terkait dengan perubahan nama Bank sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

DBS Indonesia menyediakan jasa layanan perbankan yang mencakup segmen bisnis berikut ini:

- Perbankan Korporasi
- *Treasury & Markets*
- Perbankan Konsumer

Hingga akhir tahun 2023, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha pada seluruh segmen bisnis sebagaimana tersebut di atas.

The Bank has obtained an operating license as Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000.

The Bank provides full banking services covering the following business segments:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Until the end of 2023, the Bank has performed business activities related with the business segments as mentioned above.

PRODUK DAN JASA

PRODUCTS AND SERVICES

PERBANKAN KORPORASI

1. Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan nasabah korporasi mulai dari fasilitas kredit modal kerja hingga pembiayaan proyek, pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk *treasury*.
2. Segmen *Finance Institution Group* (FIG) melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
3. *Global Transactional Services* (GTS) menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

INSTITUTIONAL BANKING

1. The corporate banking segment focuses on banking services and products to institutional customers ranging from working capital credit facilities to project financing, syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. The Finance Institution Group (FIG) segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.
3. Global Transactional Services (GTS) offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management, and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.



TREASURY & MARKETS

Treasury & Markets (T&M) menyediakan produk *treasury* dan *debt capital markets advice* kepada nasabah untuk membantu mereka tumbuh dan memungkinkan mereka mencapai tujuan strategis mereka.

1. Pertukaran Mata Uang Asing
2. Pendapatan Tetap (Obligasi Pemerintah (termasuk Retail) dan Obligasi Korporasi (dalam mata uang Rupiah dan USD))
3. Derivatif (termasuk *options*)
4. Produk Terstruktur

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan melalui serangkaian produk perbankan konsumen yang lengkap:

1. Produk Konsumer Kredit
2. Produk Simpanan Nasabah
3. Produk *Wealth Management*

Selain itu, nasabah DBS *Treasures* dan DBS *Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Aplikasi digibank by DBS untuk kemudahan bertransaksi dan berinvestasi kapan saja dan dimana saja
3. Akses layanan eksklusif melalui cabang DBS *Treasures Private Client Lounge* untuk nasabah *Treasures Private Client*

TREASURY & MARKETS

Treasury & Markets (T&M) offers treasury products and debt capital markets advice to customers to help them grow and enable customers to achieve their strategic objectives.

1. Foreign Exchange
2. Fixed Income (Government Bonds (including retail) and Corporate Bonds, both in Rupiah and USD currency)
3. Derivatives (including options)
4. Structured Products

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services through a comprehensive range of consumer banking products:

1. Consumer Finance Products
2. Customer Deposit Products
3. Wealth Management Products

In addition, DBS *Treasures* and DBS *Treasures Private Client* customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified *Relationship Managers* and *Specialists*
2. digibank by DBS application for seamless transactions and investments anytime and anywhere
3. Exclusive access to services through DBS *Treasures Private Client Lounge* for *Treasures Private Client* customers

4. *Market Research*
5. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
6. *Safe Deposit Box*
7. Beragam keistimewaan dan layanan eksklusif untuk nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client* kami. Antara lain adalah keanggotaan *Asia Treasures* khusus untuk nasabah *Treasures Private Client*, *Airport Assistance*, Bingkisan Istimewa dan Pemeriksaan Kesehatan yang Komprehensif kami sediakan untuk mewujudkan pengalaman yang tak terlupakan untuk nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client*.

Tidak hanya itu, *Consumer Banking Group* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan digibank by DBS. Produk dan layanan digibank by DBS termasuk:

1. Pembukaan rekening *online*
2. Pengajuan KTA dan Kartu Kredit dengan keputusan dalam 60 detik
3. Rekening dan deposito Rupiah dan Valas
4. Transfer dana (domestik dan luar negeri)
5. Jual dan beli Surat Berharga Negara
6. digibank KTA (Kredit Tanpa Agunan)
7. Bayar tagihan dan top-up
8. Pengaturan kartu kredit digibank by DBS
9. Pembelian *Bancassurance*

4. Market Research
5. DBS Treasures Debit Cards for Treasures customers or DBS Treasures Private Clients Debit Cards for Treasures Private Client customers
6. Safe Deposit Box
7. Wide range of exclusive privileges and services for our Treasures and Treasures Private Client customers. Among other things are Asia Treasures membership especially for our Treasures Private Client customers, Airport Assistance, special gifts and comprehensive health screening as part of the privileges and services that we provide to create an unforgettable experience for our Treasures and Treasures Private Client customers.

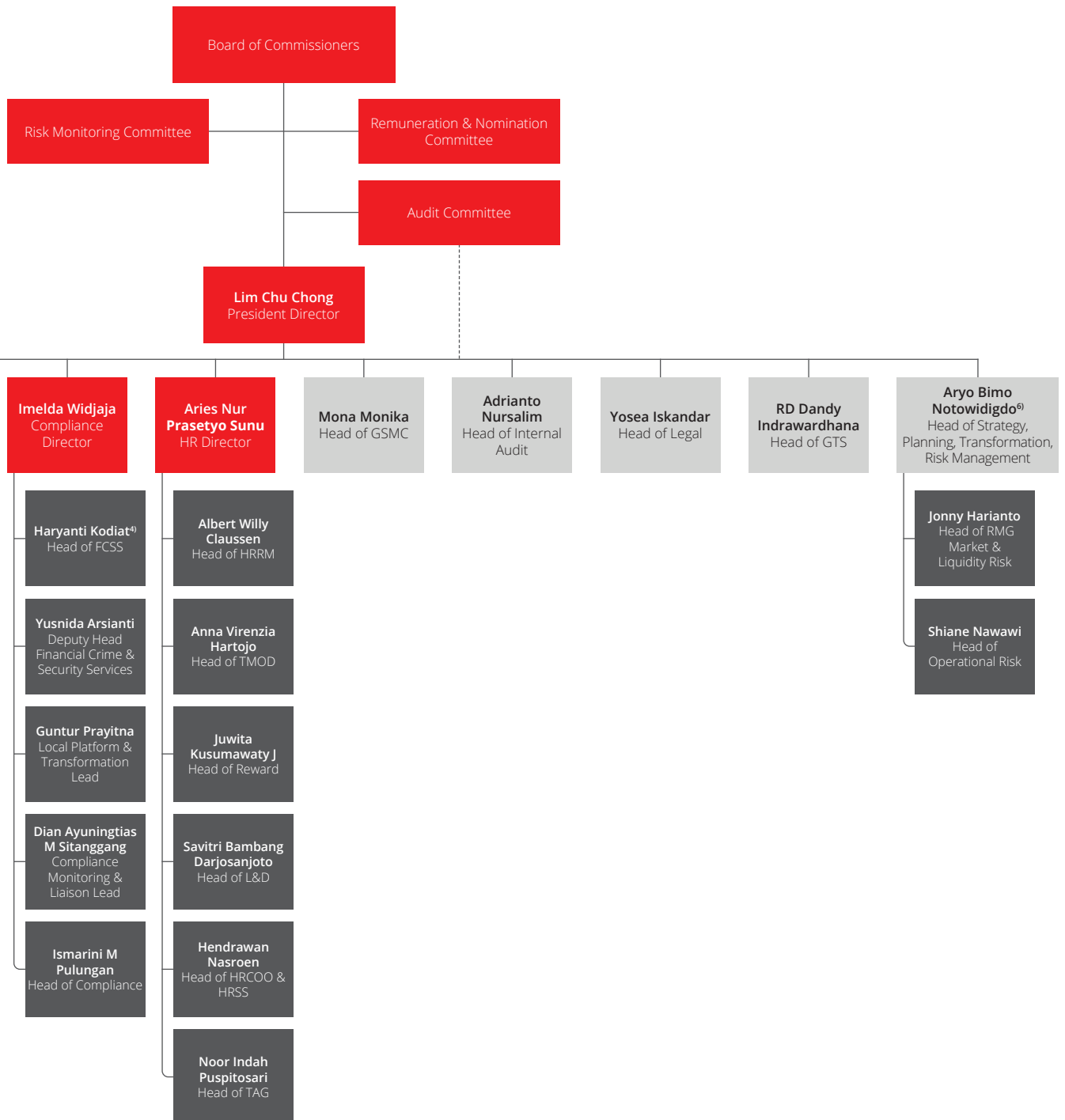
In addition, Consumer Banking Group also provides branchless, paperless, and digital signature banking services for customer by presenting digibank by DBS. digibank by DBS products and services include:

1. Online account opening
2. Personal loan and credit card application within 60 seconds
3. Savings account and deposits in local and foreign currency
4. Funds transfer (domestic and overseas)
5. Buying and selling of government bond
6. digibank KTA (personal loans)
7. Bill payment and top up
8. digibank by DBS credit card maintenance
9. Bancassurance purchase

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATION STRUCTURE





Keterangan | Note:

¹⁾ Rudy Tandjung mengundurkan diri Bank DBS Indonesia efektif 1 Januari 2024

Rudy Tandjung resigns from Bank DBS Indonesia effective January 1, 2024

²⁾ Himanshu Vaidya aktif menjadi Risk Management Director efektif per 31 Januari 2024

Himanshu Vaidya has been appointed as Risk Management Director effective January 31, 2024.

³⁾ Rio Raviano mengundurkan diri Bank DBS Indonesia efektif 1 Januari 2024

Rio Raviano resigns from Bank DBS Indonesia effective January 1, 2024

⁴⁾ Haryanti Kodiat telah memasuki masa purnatugas dari Bank DBS Indonesia efektif 1 Januari 2024

Haryanti Kodiat has retired from Bank DBS Indonesia effective January 1, 2024.

⁵⁾ Christina Sidarahardja mengundurkan diri Bank DBS Indonesia efektif 3 Januari 2024

Christina Sidarahardja resigned from Bank DBS Indonesia effective January 3, 2024

⁶⁾ Aryo Bimo Notowidigdo berubah jabatan menjadi Head of Group Strategy, Transformation, Analytics and Research efektif per 31 Januari 2024

Aryo Bimo Notowidigdo changed his position to Head of Group Strategy, Transformation, Analytics and Research effective January 31, 2024.

INFORMASI PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

INFORMATION ON CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS AFTER THE FISCAL YEAR HAS ENDED

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Setelah tahun buku 2023 berakhir sampai dengan tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini terdapat perubahan susunan anggota Direksi dengan informasi sebagai berikut:

- Himanshu Janardan Vaidya telah efektif menjabat sebagai Direktur Bank setelah mendapatkan izin kerja dan tinggalnya sejak 31 Januari 2024. Himanshu Janardan Vaidya diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 28 Desember 2023, setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutannya pada 23 November 2023;
- Rudy Tandjung telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur, efektif sejak tanggal 1 Januari 2024; dan
- Melfrida Waty Gultom diangkat sebagai Direktur berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa namun baru akan efektif menjabat setelah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutannya.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

After the fiscal year of 2023 ended up to submission date of this Annual Report, there are change to the composition of the Board of Directors as follows:

- Himanshu Janardan Vaidya was appointed and took his role as Director of the Bank after obtaining his working and stay permit since 31 January 2024. Himanshu Janardan Vaidya has been appointed by the shareholders of the Bank through General Meeting of Shareholders on 28 December 2023, after obtaining approval from Financial Services Authority on his Fit and Proper Test on 23 November 2023;
- Rudy Tandjung has resigned from his role as Director since 1 January 2024; and
- Melfrida Waty Gultom was appointed as Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) but will only be effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan for the Fit and Proper Assessment.



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN MAKROEKONOMI

MACROECONOMIC REVIEW



Ekonomi Indonesia Tangguh di tengah Kelesuan dan Ketidakpastian Global.

Indonesia's Economy Resilient Amid Global Downturn and Uncertainty.



Optimisme pemulihan global pada awal tahun 2023 perlahan-lahan memudar seiring dengan meningkatnya fragmentasi dinamika geopolitik-ekonomi. Kinerja ekonomi global pada tahun 2023 juga ditandai oleh divergensi pertumbuhan antara negara maju, yang mengalami pertumbuhan relatif tinggi, dan *Emerging Market and Developing Economies* (EMDEs) yang menghadapi penurunan dan stagnasi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat akibat konsumsi yang melemah dan penurunan kinerja sektor properti.

Inflasi global turun menjadi 6,8% pada Desember 2023 dari puncaknya pada tahun 2022. Penurunan inflasi ini sejalan dengan penurunan harga energi dan pangan, meredanya pembatasan pasokan dan dampak dari pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral di banyak negara. Namun, penurunan inflasi global berjalan lebih lambat dari perkiraan awal. Pasar tenaga kerja yang tetap ketat menyebabkan inflasi di negara maju tetap tinggi di atas target 2%. Keadaan sulit ini diperburuk dengan adanya tambahan kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve AS (Fed) untuk mengurangi inflasi dengan menaikkan suku bunga kebijakannya sebanyak 100 basis poin menjadi 5,50% pada tahun 2023, yang memicu arus modal keluar dari negara-negara asing dan meningkatkan tekanan pada nilai tukar mata uang lainnya. Ketidakpastian semakin memburuk dengan gabungan tekanan makro ini serta ketidakstabilan geopolitik dan krisis iklim yang terus berlangsung.

Optimism for global recovery at the beginning of 2023 gradually faded in line with the increasing fragmentation of geopolitical-economic dynamics. The global economic performance in 2023 was also characterized by growth divergence between developed countries, which were experiencing relatively high growth and Emerging Market and Developing Economies (EMDEs) which were facing decline and stagnation. Meanwhile, China's growth slowed down due to weakened consumption and declining performance in the property sector.

Global inflation decreased to 6.8% in December 2023 from its peak in 2022. This decline in inflation is in line with the decrease in energy and food prices, easing supply constraints, and the impact of tightening monetary policies by central banks in many countries. However, the decline in global inflation occurred more slowly than initially forecasted. The persistently tight labour markets had caused inflation in developed countries to remain significantly above the targeted level of 2%. The difficult circumstances were exacerbated by additional rate increases implemented by the US Federal Reserve (Fed) to reduce inflation by raising its policy rate by 100 basis points to 5.50% in 2023, which sparked capital outflows from foreign nations and increased pressure on other currencies' exchange rates. The uncertainty was worsened by the combination of these macro stressors and the ongoing geopolitical unrest and climatic crisis.



Ekonomi Indonesia terus tumbuh dan tetap resilien terhadap dampak perlambatan ekonomi global dan ketidakpastian yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 cukup kuat, didukung oleh permintaan domestik yang tetap kuat di tengah penurunan kinerja ekspor sejalan dengan perlambatan ekonomi global. Konsumsi swasta, termasuk konsumsi di sektor jasa, tetap kuat didorong oleh kepercayaan konsumen yang tinggi, daya beli yang terjaga akibat inflasi rendah, dan stimulus kebijakan fiskal, termasuk subsidi dan berbagai program bantuan sosial. Investasi juga tetap kuat. Selain itu, pergeseran rantai pasok global pada tahun 2023 memberikan manfaat bagi industri Indonesia, yang membantu menjaga surplus perdagangan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sedikit melambat tetapi tetap kuat di 5,05% pada tahun 2023, didukung oleh konsumsi domestik yang tinggi untuk menanggulangi penurunan ekspor akibat turunnya harga komoditas dan kebijakan moneter yang ketat yang meredam permintaan. Sementara itu, Bank Indonesia melalui intervensi dan pengelolaan cadangan memainkan peran krusial dalam menstabilkan nilai tukar Rupiah, mengelola inflasi sebesar 2,61% dan menerapkan langkah-langkah makroprudensial untuk menjaga momentum pertumbuhan pada tahun 2023 yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan ketahanan menghadapi ketidakpastian global.

Indonesia's economy continued to grow and remained resilient to the impact of the global downturn and high uncertainty. The economic growth in Indonesia in 2023 was robust, supported by consistently strong domestic demand amid a decline in export performance in line with the global economic slowdown. Private consumption, including consumption in the service sector, remained strong, driven by high consumer confidence, maintained purchasing power due to low inflation, and fiscal policy stimuli, including subsidies and various social assistance programs. Investments also remained strong. Additionally, the shift in global supply chains in 2023 benefited Indonesian industries, which helped sustain Indonesia's trade surplus.

Indonesia's annual economic growth fell slightly but remained solid at 5.05% in 2023 supported by robust domestic consumption to offset lagging exports due to falling commodity prices and tight monetary policy which dampened demand. Meanwhile, Bank Indonesia through interventions and reserve management played a crucial role in stabilising the Rupiah exchange rate, managing inflation at 2.61%, and implementing macroprudential measures to maintain the growth momentum in 2023 which contributed to economic stability and resilience in the face of global uncertainties.

TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

INSTITUTIONAL BANKING

Institutional Banking

Untuk mempertahankan kinerja dan pertumbuhan usaha, DBS Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kredit Bank. Banyak inisiatif strategis dilaksanakan oleh DBS Indonesia dan *Institutional Banking Group* (IBG) untuk mendukung pertumbuhan bank yang berkelanjutan. IBG memiliki target klien perusahaan besar nasional maupun multinasional, dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya dalam memahami kebutuhan bisnis klien dengan menawarkan solusi perbankan komprehensif yang sesuai dengan karakteristik bisnis dan kebutuhan klien.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2023

Pada tahun 2023, IBG telah membukukan pencapaian terbaik baik dari sisi aset maupun pendapatan dengan menerapkan rangkaian inisiatif dan strategi secara konsisten, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan keahlian dan pengetahuan tentang industri bisnis nasabah, menjadi penasihat yang terpercaya, dan meningkatkan posisi bank sebagai *Top of Mind Bank in Corporate Banking Industry* dalam mengembangkan bisnis nasabah.
2. Fokus pada kelompok potensial untuk memperluas cakupan nasabah. Ini termasuk konglomerat keluarga, sektor publik atau BUMN, MNC (*Multi National Corporation*), pembiayaan yang mendukung keberlanjutan, lembaga keuangan atau FIG (*Financial Institution Group*) dan bisnis berbasis digital.
3. Pembiayaan untuk SME akan diprioritaskan pada tujuh industri dan pembiayaan berbasis ekosistem, termasuk kolaborasi dengan institusi keuangan berbasis teknologi.
4. Terus berusaha meningkatkan produktivitas dan melakukan berbagai upaya untuk optimalisasi dan efisiensi biaya.
5. Mengelola risiko dan batasan portofolio bisnis IBG berdasarkan prinsip kehati-hatian, terutama dengan meningkatkan pengendalian internal dan pemahaman *Relationship Manager* (RM) sebagai pertahanan pertama terhadap risiko kredit IBG.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG menyediakan beragam produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

To maintain business performance and growth, DBS Indonesia continues to strive to boost Bank's credit. Many strategic initiatives are implemented by DBS and Institutional Banking Group (IBG) to support Bank's sustainable growth. IBG has targeted clients of large national and multinational corporations and is continuously striving to enhance its capacity as a trusted advisor in understanding the business needs of clients by offering comprehensive banking solutions tailored to the business characteristics and needs of customers.

2023 STRATEGIES AND POLICIES

In 2023, IBG delivered the best achievements both in terms of assets and income generation with consistent execution of strategies and initiatives that focused on:

1. Increase expertise and knowledge of the customer business industry, become a trusted advisor, and enhance the bank's position as the Top of Mind Bank in Corporate Banking Industry in developing customer business.
2. Focus on potential groups to expand customer reach. These include family conglomerates, public sector or State-owned Enterprises (SOE), MNC (Multi National Corporation), financing that supports sustainability, financial institutions or FIG (Financial Institution Group) and digital-based corporations.
3. For SMEs, the focus will be on restructuring seven sectors of the economy and restructuring based on ecosystems, including cooperation with technologically oriented financial institutions.
4. Continuously striving to improve productivity and making various efforts for optimization and cost efficiency.
5. Based on the principle of precautionary principle, assessment risk, and limit the IBG business portfolio, especially by increasing internal monitoring and relationship manager knowledge as the first line of defense against IBG credit risk.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

IBG offers a wide spectrum of banking products and services including third party fund collection, lending, and other services. The Banks offers the following products and services as a comprehensive banking solution that support customers' effort to optimize the growth of their business:



- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2023

Beberapa pencapaian di tahun 2023 di antaranya adalah keberhasilan IBG dalam memperoleh penghargaan *2023 Best Foreign Investment Bank in Indonesia* dari Global Finance, peran koordinator tunggal dalam sejumlah fasilitas sindikasi (termasuk di antaranya merupakan penunjang untuk ketiga kalinya oleh perusahaan BUMN), fasilitas pendanaan baru bagi perusahaan lokal maupun multinasional, fasilitas pembiayaan berbasis keberlanjutan lingkungan, fasilitas pembiayaan dan *cash management* pada perusahaan berbasis digital.

Merupakan komitmen kami untuk terus memberikan fasilitas pembiayaan berkelanjutan guna mendukung agenda keberlanjutan Indonesia.

Di tahun 2023, kami telah memberikan beberapa fasilitas pembiayaan berbasis keberlanjutan lingkungan, salah satunya adalah fasilitas pinjaman senilai USD65,25 juta kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk berbagai program energi terbarukan, termasuk pengembangan sistem *solar PV rooftop* dan *Renewable Energy Certificate (REC)* untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan oleh nasabah PLN.

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, and Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2023

Amongst the notable achievements in 2023 were IBG's success in winning the *2023 Best Foreign Investment Bank in Indonesia* award by Global Finance, appointed as the sole coordinator role in several syndicated facilities (including the 3rd appointment as sole coordinator for SOE), providing new financial facilities for local and multinational companies, sustainability-linked loan facilities as well as providing lending and cash management facilities for digital-based companies.

It is our commitment that we continue to provide sustainability-based financing to support Indonesia's sustainability agenda.

In 2023, we have provided several environmental sustainability-based financing facilities, one of which is a USD65.25 million loan facility to the PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) for various renewable energy programmes including for the development of solar PV rooftop and Renewable Energy Certificate (REC) to increase the use of renewable energy by PLN customers.

IBG juga telah menerima beberapa penghargaan bergengsi berskala internasional dari Global Finance sebagai Best Investment Bank dan dari The Asset sebagai Indonesia Mining Deal of the Year dalam penghargaan Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2024

Pada tahun 2024, IBG akan terus menerapkan rencana dan strategi yang sudah diterapkan pada tahun 2023, dengan fokus utama pada memperluas basis nasabah, membangun kembali portfolio kredit SME, memanfaatkan arus investasi asing and menangkap kesempatan bisnis dari luar negeri, terus mengoptimalkan keunggulan digital Bank bagi nasabah berbasis digital, dan meningkatkan focus pada pembiayaan berkelanjutan, khususnya dalam bidang optimalisasi sumber energi bersih dan ekonomi hijau, dan pembangunan rantai pasokan ekosistem kendaraan berbasis listrik.

Ekonomi hijau dan optimalisasi sumber energi bersih akan selalu menjadi komponen penting dari komitmen dan strategi bank. Selain itu, IBG telah membentuk tim khusus untuk menangani penyaluran pembiayaan hijau dan akan terus menerapkan prinsip “Keuangan Berkelanjutan” dalam operasi sehari-hari bank.

Dengan menerapkan strategi ini, IBG berharap dapat menawarkan fasilitas pembiayaan ramah lingkungan tambahan dan akan terus membantu pemerintah dalam transisi menuju ekonomi ramah lingkungan.

IBG has also received several prestigious international awards from Global Finance as Best Investment Bank and from The Asset as Indonesia Mining Deal of the Year in the Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023.

2024 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

By 2024, IBG will continue to implement plans and strategies that have already been implemented by 2023, with a major focus on expanding customer base, rebuilding SME asset portfolio, capturing foreign investment flow and inbound business, continue to utilize our digital advantage among digital-based customers, and elevate focus on sustainability-related financing, especially on optimization of clean energy sources and a green economy, and the development of electric-based vehicle ecosystem supply chain.

The green economy and the optimization of clean energy sources will always be an important component of the bank's commitments and strategies. In addition, IBG has established dedicated team of sustainability financing and will continue to apply the principle of Sustainable Finance in the day-to-day operations of banks.

By implementing this strategy, IBG hopes to offer additional environmentally friendly financing facilities and will continue to support governments in their transition to an environmentally friendly economy.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TREASURY & MARKETS

Treasury & Markets



Treasury & Markets (T&M) memiliki peran penting dalam mengelola likuiditas dalam kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Sebagai pemain yang aktif di pasar keuangan, T&M berkomitmen pada standar tertinggi perilaku yang sesuai dengan kode etik dan praktik pasar. T&M mendukung seluruh upaya regulasi yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang kuat dan stabil.

T&M secara optimal menjalin kerja sama yang erat dengan IBG dan CBG untuk mengembangkan dan menawarkan produk dan solusi *treasury* yang disesuaikan untuk membantu nasabah dalam mengelola eksposur keuangan mereka. T&M juga berusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk dan layanan yang dimiliki untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah.

T&M menawarkan beragam produk meliputi:

1. Produk Valuta Asing: *FX spot, Forward, Swap, DNDF & Opsi*;
2. Produk Suku Bunga: *Interest Rate Swaps & Cross Currency Swaps*;
3. Surat Berharga: Obligasi Pemerintah & Obligasi Korporasi;
4. Instrumen Pasar Uang: Penempatan & Peminjaman, termasuk Repo & Reverse Repo;
5. Produk Terstruktur: *Currency-Linked Investment, Premium Currency Investment, Forward-Linked Trade, Interest Rate-Linked Investment, Call Spread Option, Bond forward & Seagull*.

Treasury & Markets (T&M) plays an important role in managing the bank's liquidity under a prudent risk management framework. Being an active participant in the financial market, T&M is committed to the highest standards of ethical conduct and market practices. T&M supports all regulatory efforts aimed at creating a strong and stable financial system.

T&M collaborates closely with IBG and CBG to develop and offer customized treasury products and solutions to help our customers manage their financial exposure. T&M strives to constantly innovate and improve our products and services to deliver an outstanding customer experience.

The products offered by T&M are:

1. Foreign Exchange Products: *FX spot, Forward, Swap, DNDF & options*;
2. Interest Rate Products: *Interest Rate Swaps & Cross Currency Swaps*;
3. Marketable Securities: *Government Bonds & Corporate Bonds*;
4. Money Market Instruments: *Placement & Borrowing, including Repo & Reverse Repo*;
5. Structured Products: *Currency-Linked Investment, Premium Currency Investment, Forward-Linked Trade, Interest Rate-Linked Investment, Call Spread Option, Bond forward & Seagull*.

KINERJA TAHUN 2023

T&M senantiasa berinovasi dan mencari peluang baru untuk meraih pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif T&M antara lain:

- Mengembangkan distribusi digital yang berkelanjutan melalui *FX Deal-Online e-platform & FX API*.
- Memperluas rangkaian produk Bank untuk membantu nasabah mengurangi risiko FX & suku bunga melalui perluasan segmen produk dan mata uang.
- Memperkuat kolaborasi dengan segmen bisnis untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling*.
- Memperdalam kehadiran DBS Indonesia di pasar antar bank.
- Berkomunikasi dengan nasabah secara rutin untuk berbagi wawasan dan pandangan tentang prospek ekonomi dan prospek pasar.

STRATEGI & PRIORITAS TAHUN 2024

Sejalan dengan dinamika suku bunga dan mata uang akibat inflasi global dan pergerakan bank sentral, T&M akan terus memberikan solusi holistik kepada nasabah dalam bentuk produk *plain vanilla*, serta produk terstruktur yang berkaitan dengan kebutuhan nasabah dalam mengelola risiko suku bunga dan mata uang.

T&M memainkan peran penting dalam mengelola portofolio *trading* dan investasi di tengah volatilitas pasar akibat dinamika suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. T&M juga bermaksud untuk berpartisipasi secara proaktif dalam pengembangan pasar untuk mendukung inisiatif regulator.

Sejalan dengan fokus Bank untuk mengembangkan koridor bisnis Indonesia dan Tiongkok, Bank telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagai Bank *Appointed Currency Cross Dealer* (ACCD) pada tahun 2023. T&M akan mendukung dan memaksimalkan transaksi melalui koridor ini dengan menyediakan solusi *treasury* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah kami.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital, T&M akan melanjutkan upaya untuk memperluas distribusi digital baik di FX dan Obligasi. Kami juga akan berusaha untuk memberikan layanan perbankan yang menyenangkan dan memperkuat *customer journey*. Selain itu, T&M juga senantiasa menjunjung tinggi standar transaksi yang bijaksana dan adil untuk melindungi kepentingan nasabah.

Efektif per 1 Maret 2024, T&M akan berganti nama menjadi Global Financial Market (GFM).

PERFORMANCE IN 2023

T&M continues to innovate and explore new opportunities to keep delivering sustainable performance. Some of T&M initiatives included:

- Continues to expand our digital distribution via our *FX Deal-Online e-platform & FX API*.
- Expands our product suite to help our customers to mitigate both FX & interest rate risks by expanding product segment and currency.
- Strengthens collaboration with business segments to improve *cross-selling* activities.
- Deepens our market presence in the inter-bank market.
- Engages with customers on regular basis to share about insights and perspectives on economic & market outlook.

STRATEGIES & PRIORITIES IN 2024

Following the interest rate and currency dynamics resulted from global inflation and central bank moves, T&M will continue to provide a holistic solutioning for the customer in the form of plain vanilla products, as well as in the structured products related to customer needs in managing the interest rate and currency risks.

T&M is playing important role in managing trading and investment portfolios amidst interest rate and foreign exchange volatility. T&M also intends to proactively participate in market developments to support regulatory initiatives.

In-line with Bank's focus to grow Indonesia and China business corridor, the Bank has been approved by Bank Indonesia as ACCD (Appointed Currency Cross Dealer) Bank in 2023. T&M will support and maximize the flows through this corridor by providing treasury solutions that suit our customer needs.

In line with the growing digital economy, T&M is looking at expanding our digital distribution in both FX and Bonds. We will strive to "make banking joyful" and strengthen our customer journey. In addition, T&M will uphold our prudent and fair dealing standard to protect the best interest of our customer.

Effective per 1 March 2024, T&M will change its name to Global Financial Market (GFM).

GLOBAL TRANSACTION SERVICES

Global Transaction Services



Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan kondisi geopolitik yang berkontribusi pada situasi yang menantang selama tahun 2023, Global Transaction Services (GTS) terus menunjukkan keberhasilan dalam memberikan kinerja yang memuaskan. Selain itu, GTS terus melakukan inovasi digital di tahun 2023 untuk meningkatkan layanan perbankan.

Sebagai pilar utama bagi operasi DBS di Indonesia, Global Transaction Services (GTS) berada di garis depan dalam mendukung nasabah korporat dan institusi dengan serangkaian produk dan layanan inovatif.

Diakui secara luas oleh nasabah dan pesaing kami sebagai salah satu penyedia *transaction banking* terkemuka di Asia dan Indonesia, kami mendukung nasabah kami dalam kebutuhan perbankan korporat mereka dan membantu di setiap tahap bisnis mereka.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

Produk utama GTS adalah sebagai berikut:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Layanan Sekuritas)

In the midst of global economic uncertainty and geopolitical conditions which have contributed to challenging situations during 2023, Global Transaction Services (GTS) continued to demonstrate success in delivering satisfactory performance. In addition, GTS has continued to carry out digital innovation in 2023 to improve banking services.

As a key pillar for DBS operation in Indonesia, GTS is at the forefront of supporting our corporate and institutional clients with full suite of innovative products and services.

Widely recognised by our clients and competitors as one of the most prominent transaction banking providers in Asia and Indonesia, we continue to support our clients in their corporate banking requirements and assist them to complete their journey at every stage of their business.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

Key GTS products are as follows:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services*



Sebagai bank yang benar-benar digital, kami menyediakan layanan digital dan alat konektivitas yang terdepan di pasar untuk membantu nasabah kami mendapatkan keunggulan kompetitif dalam ekonomi yang bergerak cepat. Platform dan solusi online pemenang penghargaan kami meliputi:

1. **DBS IDEAL:** Platform internet dan *mobile banking* kami yang cerdas dan intuitif
2. **DBS RAPID:** Rangkaian solusi API kami yang sangat *customisable*
3. **IDEAL Connect:** Solusi konektivitas *host-to-host* kami

PENCAPAIAN KINERJA 2023

Menghadapi berbagai tantangan eksternal di tahun 2023 dari perlambatan ekonomi global, terutama terkait dengan meningkatnya risiko geopolitik, inflasi yang tinggi, dan tingkat suku bunga global, GTS telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mempertahankan kinerja yang solid. Secara garis besar, strategi kami mencakup pengelolaan portofolio neraca keuangan yang cermat, penerapan digitalisasi pada jaringan dan proses bisnis, peningkatan kemampuan staf, serta penyempurnaan model operasi untuk mencapai pertumbuhan yang luar biasa.

Hasilnya, GTS mampu menghasilkan kinerja keuangan yang kuat di tengah situasi yang menantang di tahun 2023. Secara umum, GTS mampu mempertahankan jumlah pendapatan, aset, dan liabilitas yang memuaskan di tahun 2023 dan terus meningkatkan UI/UX DBS Ideal serta mengimplementasikan BI-FAST & BI SNAP. Kami terus berkolaborasi dengan mitra strategis dan terus berinvestasi dalam berbagai inovasi digital untuk memperluas ekosistem bisnis. Kami bangga dengan pencapaian kami, dan kami menghargai kontribusi para pemangku kepentingan.

PENGHARGAAN

GTS telah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk mengembangkan bisnis. Dengan penerapan strategi dan kebijakan tersebut, GTS berhasil menunjukkan kinerja yang baik tahun ini dan memperoleh pengakuan serta penghargaan dari pihak eksternal yang ditunjukkan dengan penghargaan nasional dan global yang bereputasi baik, sebagai berikut:

1. **The Asset AAA Treasurise Awards**
 - *Best E-Solutions Partner*
 - *New Economy Solution: Best Payments & Collections Solution*
 - *Best Implementation Manager*
2. **Euromoney Trade Finance Survey 2023**
 - *Best Service Overall*
3. **Global Finance Best Sub Custodian Bank Awards**
 - *Best Sub Custodian Bank*
4. **Asian Technology Excellence Awards 2023**
 - *Indonesia Technology Excellence Award for Digital Banking – BIFAST: Continuous Contribution in Revolutionizing the Indonesian Payment System project.*
5. **Bank Indonesia Awards 2023**
 - Inovasi Sistem Pembayaran Digital Terbaik (BI-FAST)

With DBS being truly digital at heart, we provide market-leading digital services and connectivity tools to support our clients to gain competitive edge in the fast-moving economy. Our award-winning online platforms and solutions include:

1. **DBS IDEAL:** Our intelligent and intuitive internet and mobile banking platform
2. **DBS RAPID:** Our suite of highly customisable API solutions
3. **IDEAL Connect:** Our host-to-host connectivity solution

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2023

Facing various external challenges in 2023 from the slowing global economy, especially related to increasing geopolitical risks, high inflation and global interest rates, GTS has undergone strategic measures to maintain solid performance. This includes diligent balance sheet portfolio management, the application of digitalisation to networks and business processes, upskilling of our staff and finetuning our operating model to achieve remarkable growth.

As a result, GTS was able to deliver a robust financial performance amidst the challenging situation in 2023. GTS was able to deliver satisfactory revenues, assets, and liabilities in 2023 whilst continuing to improve the UI/UX of DBS Ideal and implemented BI-FAST & BI SNAP. We continue to collaborate with strategic partners and invest in various digital innovations to expand the business ecosystem. We are pleased with our achievements, and we value the contributions of our stakeholders.

AWARDS

GTS has implemented various strategies and policies to grow the business. With the implementation of these strategies and policies, GTS managed to deliver robust performance this year and garnered recognition and appreciation from external parties as shown by reputable national and global awards, as follows:

1. **The Asset AAA Treasurise Awards**
 - *Best E-Solutions Partner*
 - *New Economy Solution: Best Payments & Collections Solution*
 - *Best Implementation Manager*
2. **Euromoney Trade Finance Survey 2023**
 - *Best Service Overall*
3. **Global Finance Best Sub Custodian Bank Awards**
 - *Best Sub Custodian Bank*
4. **Asian Technology Excellence Awards 2023**
 - *Indonesia Technology Excellence Award for Digital Banking – BIFAST: Continuous Contribution in Revolutionizing the Indonesian Payment System project.*
5. **Bank Indonesia Awards 2023**
 - *Best Digital Payment System Innovation (BI-FAST)*

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2024

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh moderat dan tetap tangguh dengan inflasi dalam tren menurun pada tahun 2024. Kami tetap optimis tahun 2024 akan menawarkan peluang untuk ekspansi aset, didukung oleh pertumbuhan ekonomi. GTS akan terus memanfaatkan peluang untuk tetap bertumbuh serta mengembangkan usaha *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) ke seluruh segmen dari nasabah korporasi Bank. DBS Indonesia juga mengedepankan solusi digital yang dimiliki Bank guna memberi nilai tambah bagi seluruh nasabah.

Strategi utama GTS pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Memupuk hubungan yang memberikan nilai tambah untuk nasabah dengan menjadi penasihat tepercaya untuk nasabah, memimpin inovasi digital di pasar, dan memanfaatkan data untuk menangkap peluang baru.
2. Mempertahankan keunggulan dalam inovasi produk dengan menciptakan produk yang berdampak dan dengan memastikan ketahanan sistem yang tangguh, sejalan dengan peluang pasar dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
3. Meningkatkan adopsi digital untuk mendorong keterlibatan nasabah yang lebih tinggi dan mendorong efisiensi.
4. Meningkatkan dan mengembangkan kapabilitas sistem untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah melalui berbagai inisiatif seperti penyempurnaan proses *Straight-Through-Processing* (STP) untuk layanan transaksi pembayaran dan penerimaan dengan terus mengembangkan berbagai sistem pendukung yang terintegrasi dengan *core system* bank yang ada, pengembangan fitur dan *interface* sistem pembayaran yang ada, informasi yang lebih lengkap mengenai transaksi rekening, peningkatan kapasitas pemrosesan untuk bisnis SFS kami, proses rekonsiliasi likuiditas yang lebih mudah, aplikasi *trading* dan transfer secara elektronik, pengajuan faktur atau dokumen dagang lainnya secara elektronik untuk *supplier/distributor financing*.
5. Meningkatkan kemampuan DBS IDEAL dan DBS RAPID, sistem perbankan elektronik dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman nasabah dengan UI/UX yang ramah bagi nasabah dengan tujuan meningkatkan integrasi dengan produk *Cash Management* dan *Trade Finance*. Memprioritaskan saluran digital untuk memberikan pengalaman yang *seamless* bagi nasabah.
6. Peningkatan proses secara berkelanjutan untuk memastikan layanan *end-to-end* yang Bank berikan menghasilkan *customer journey* yang unggul.

2024 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

Indonesia's economy is expected to grow moderately and remain resilient with inflation on a declining trend in 2024. We remain optimistic that 2024 will offer opportunities for asset expansion, supported by the economic growth. GTS will continue to capture all opportunities and grow its Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services (Custodian) businesses to all segments of the Bank's corporate customer. DBS Indonesia will also put forward its digital solutions to provide added value for all customers.

Key GTS Strategies in 2024 are as follows:

1. Foster value-added relationship through co-creation by being customers' trusted advisor, leading digital innovation in the market and leveraging data to capture new opportunities.
2. Maintain leadership in product innovation through creating impactful product and ensuring robust system resiliency in line with market opportunities and in compliance with current regulations.
3. Increase digital adoption to drive higher customer engagement and drive efficiency.
4. Improve and develop system capabilities to provide a better experience to customers through various initiatives such as improving the Straight-Through-Processing (STP) process for payment and collection transaction services by continuing to develop various support systems that are integrated with the bank's existing core systems, development of existing payment system features and interfaces, as well as improved comprehensive information on account transactions, increased processing capacity for our SFS business, easier liquidity reconciliation processes, electronic trading applications and transfers, submission of invoices or other trade documents electronically for supplier/distributor financing.
5. Enhance the capabilities of DBS IDEAL and DBS RAPID, electronic banking system with new features to enrich the customer experience with a customer-friendly UI/UX that will improve integration with Cash Management and Trade products. Prioritising digital channels to provide an overall true seamless experience for customers.
6. Continuous process improvement to ensure continuous end-to-end servicing to achieve excellent customer journey.

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking



DBS Indonesia terus menghimpun dana dan menyalurkan kredit kepada nasabah di segmen Perbankan Konsumer atau *Consumer Banking Group* (CBG) serta menyediakan berbagai produk investasi dan asuransi untuk pengembangan dan perlindungan dana nasabah. CBG merupakan salah satu pilar bisnis Bank dengan kontribusi sebesar 18% terhadap total penyaluran kredit dan 47% terhadap total penghimpunan dana Bank di tahun 2023. Pencapaian ini didukung oleh keberhasilan CBG dalam meningkatkan jumlah nasabah, serta mengembangkan skala bisnis melalui beragam inisiatif yang fokus pada pengembangan kapabilitas baru dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas. Khusus untuk nasabah prioritas, CBG memiliki layanan *DBS Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC), yang memiliki fokus pada produk-produk *wealth management*. Keberhasilan CBG dalam memastikan pengalaman perbankan yang nyaman bagi nasabah dalam mengelola kekayaan telah menempatkan CBG sebagai salah satu bank terkemuka dalam bidang *wealth management* di Indonesia.

CBG juga memiliki fokus pada peningkatan penyaluran pinjaman konsumen melalui pengembangan fitur dan program yang menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan peluang pasar serta penambahan jumlah mitra ekosistem dan peningkatan produktivitas tenaga penjual.

DBS Indonesia continues to collect deposits and distribute loans to customers in the Consumer Banking (CBG) segment as well as providing various investment and insurance products for the development and protection of customer's wealth. CBG is one of the Bank's business pillars, with 18% contribution to total loan and 47% contribution to the Bank's total deposits in 2023. This achievement came from CBG's success in growing its customer base as well as portfolio size through various initiatives focusing on development of new capabilities for sustainable growth.

To meet customers' needs, CBG offers a wide selection of quality banking products and services. For its priority customers, CBG offers *DBS Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC) services, which focus on wealth management products. CBG's success in ensuring convenient banking experience for customers in managing their wealth has positioned CBG amongst the country's most prominent banks in wealth management.

CBG also focuses on consumer loan growth by developing features and attractive programs to meet customer needs and capturing market opportunities, working with more ecosystem partners, and improving sales team productivity.

CBG terus menghadirkan inovasi dengan memberikan pengalaman perbankan yang intuitif, pintar, dan dipersonalisasi melalui platform digibank sebagai bagian dari prinsip *"Live More, Bank Less"*. Aplikasi digibank by DBS menyediakan layanan lengkap perbankan tanpa hadir ke cabang, tanpa formulir, tanpa tanda tangan, yang memungkinkan nasabah untuk membuka rekening tabungan, mengajukan aplikasi kartu kredit dan pinjaman melalui fitur verifikasi pengenalan wajah dan e-KTP. Nasabah juga dapat melakukan kegiatan perbankan sehari-hari seperti transfer, *top-up* atau pembayaran melalui fitur QRIS, melakukan investasi ke lebih dari 150 pilihan produk mulai dari Rp100.000, serta melakukan pembelian produk asuransi. Semua fitur ini dapat dilakukan secara digital dengan nyaman kapanpun dan dimanapun.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2023

Pada tahun 2023, perekonomian dan aktivitas usaha menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. CBG memanfaatkan momentum yang baik ini untuk terus fokus pada peluncuran beragam produk investasi dan asuransi unggulan, pertumbuhan pinjaman konsumen, perluasan kerjasama dengan mitra ekosistem dalam akuisisi nasabah baru dengan memanfaatkan sarana digital.

Ketidakpastian kondisi global seperti situasi geopolitik yang memanas di Timur Tengah, rencana The Fed untuk memangkas suku bunga, hingga indikator makro ekonomi Tiongkok yang masih terus menunjukkan pelemahan, masih membayangi pasar saham. Hal-hal tersebut telah berdampak pada animo para investor yang lebih memilih kelas aset yang lebih aman seperti obligasi dengan kupon yang dapat memberikan pendapatan tambahan daripada aset berisiko seperti saham.

Dunia digital di Indonesia berkembang semakin pesat, didorong oleh meningkatnya jumlah pengguna yang terbiasa dengan dunia digital (*digital savvy*) sebagai hasil dari edukasi berkelanjutan yang dilakukan para pelaku pasar melalui platform *e-commerce* dan perbankan digital. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 telah mempercepat perubahan perilaku masyarakat untuk menjadi semakin terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui platform digital. Sejalan dengan penggunaan transaksi digital yang semakin marak, aplikasi digibank by DBS juga terus berinovasi untuk meluncurkan berbagai fitur dan produk baru yang memudahkan nasabah dalam pembelian produk secara digital.

CBG juga terus menghadirkan wawasan terkini melalui acara *"Smart talk"* bagi nasabah *DBS Treasures*, serta gaya hidup terkurasi melalui rangkaian acara *"Smart Delight"* khusus *DBS Treasures Private Client* di 5 kota untuk meningkatkan jumlah nasabah baru dari keluarga dan kerabat yang fokus ke generasi muda. Sedangkan untuk nasabah digibank, CBG terus melakukan program edukasi di media sosial melalui program *Live & Learn*, di mana nasabah akan mendapatkan berbagai informasi menarik dan terbaru mengenai produk investasi dan petunjuk-petunjuk seputar manajemen keuangan.

CBG continues to drive innovations by offering intuitive, smart, dan personalized banking experiences to customers through digibank platform to deliver *"Live More, Bank Less"* principle. Digibank by DBS application provides an end-to-end banking service which is branchless, paperless, and signatureless, that allows customers to open saving accounts, apply digital credit cards and personal loans through facial recognition and e-KTP verification. Customers can also perform daily banking transactions such as transfer, top up or payments through QRIS feature, invest in more than 150 products range starting from Rp100,000, and purchase insurance product. All these features can be accessed digitally and conveniently anywhere, anytime.

2023 STRATEGY AND PERFORMANCE FOCUS

In 2023, economy and business activities were showing encouraging growth. Leveraging this momentum, CBG continue to focus on various superior investment and insurance products, grow consumer loans, expand partnerships with ecosystem partners in acquiring new customers through digital platforms.

Global uncertainty, such as the escalation of geopolitical tensions in the Middle East, the Fed's plan for interest rate cut, and China's macroeconomic indicators which continue to weaken still haunt the stock market. These things have impacted investors' overall interest to choose safer asset classes such as bonds with coupons versus risky assets such as equity.

Digitalization is developing rapidly in Indonesia, driven by the increasing number of digital savvy people from continuous education by market players through e-commerce and digital banking platforms. Beside, the COVID-19 pandemic has accelerated changes in people's behavior to become more accustomed and comfortable in doing various activities and transactions via digital platforms. In line with the increase of digital transactions, digibank by DBS application also continues to innovate to launch various new features and products that make it easier for customers to purchase products digitally.

CBG continues to deliver latest insights through a series of *"Smart Talk"* events for *DBS Treasures* Clients, along with *"Smart Delight"*, curated lifestyle events for *TPC* customers in 5 cities to acquire new clients from family and relatives focusing on younger generation. As for digibank customers, CBG continues to conduct educational programs on social media through *Live & Learn* program, where customers can get attractive and up-to-date information on various investment products & tips on financial management.

WEALTH MANAGEMENT: PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN DAN PERJALANAN PELANGGAN YANG MENYENANGKAN

CBG fokus untuk terus mengembangkan bisnis *Wealth Management* melalui peningkatan layanan digital dan penambahan rangkaian produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kemampuan digital terkait pembelian Produk Investasi terus dipantau dan dikembangkan, sehingga nasabah semakin dimudahkan dalam melakukan pembelian Reksa Dana dan Obligasi, dimanapun dan kapanpun.

Beberapa produk baru diluncurkan sebagai alternatif, produk investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan yang menarik sekaligus manfaat diversifikasi risiko portofolio bagi nasabah seperti Reksa Dana lokal dalam mata uang Rupiah dengan tema investasi menarik, Reksa Dana Syariah dengan fokus investasi luar negeri dalam mata uang Dollar Amerika, produk Reksa Dana Terproteksi, serta beberapa seri baru obligasi pemerintah, termasuk Surat Berharga Negara Ritel dan produk investasi terstruktur yang terkait dengan suku bunga, serta beberapa produk Reksa Dana dengan tema ESG (*Environmental, Social and Governance*) yang diluncurkan untuk mendukung agenda keberlanjutan Bank

Sedangkan untuk *Bancassurance*, CBG fokus pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya proteksi kesehatan dalam penyusunan perencanaan keuangan yang komprehensif. Untuk mendukung strategi bisnis *Bancassurance*, CBG memanfaatkan sarana digital secara lebih luas untuk menyalurkan informasi kepada nasabah tentang kebutuhan proteksi. CBG terus mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Di tahun 2023, CBG meluncurkan produk *Life Insurance* dengan keistimewaan proses *underwriting* yang mudah, beragam pilihan pembayaran premi dan manfaat pertanggungan yang menarik untuk memaksimalkan perencanaan warisan nasabah.

KARTU KREDIT

Sepanjang tahun 2023, bisnis Kartu Kredit telah mengalami pertumbuhan sebesar 13% dibandingkan dengan tahun 2022. Kenaikan ini sejalan dengan strategi bisnis untuk meningkatkan jumlah pemegang kartu kredit, baik melalui saluran distribusi konvensional maupun saluran digital.

Membaiknya perekonomian Indonesia pasca pandemi yang ditandai dengan peningkatan tajam tren perjalanan serta bangkitnya minat masyarakat dalam melakukan pembelian secara *online*, telah menghasilkan peningkatan jumlah transaksi pembelian dengan kartu kredit sebesar 18,4%.

Sejak tahun 2021, CBG meluncurkan berbagai solusi digital untuk nasabah Kartu Kredit. Mulai dari pengembangan fitur pengajuan aplikasi Kartu Kredit, penukaran poin *reward*, pencairan dana tunai dan cicilan, hingga layanan nasabah lainnya dapat diakses melalui aplikasi digibank by DBS.

WEALTH MANAGEMENT: SUSTAINED GROWTH AND JOYFUL CUSTOMER JOURNEY

CBG focused on continuously growing Wealth Management business through improvements in digital services and launch of new series of products that suit customer's needs in capturing market momentum. Digital capabilities for Investment Products purchase are constantly monitored and improved to provide the best journey for customers in purchasing Mutual Funds and Bonds anytime, anywhere.

Several new investment products were launched as alternatives, with attractive potential returns as well as portfolio risk diversification benefits for customers, including local Rupiah-denominated Mutual Funds with attractive investment themes, Sharia Mutual Funds with focus on foreign investment denominated in US Dollars, Capital Protected Fund product variants, and several new series of government bond, including retail government bond and interest rate based structured product, as well as several Mutual Fund products with the ESG (*Environmental, Social and Governance*) theme launched to support the Bank's sustainability agenda.

As for Bancassurance, CBG focused on raising customers' awareness of health protection importance as one of the key things in preparing comprehensive financial planning. To support Bancassurance strategy, CBG expanded the use of digital facilities in delivering information to customers on the need for protection. CBG also continued to develop new products to meet customer's needs. In 2023, CBG launched Life Insurance product with easy underwriting process, various premium payment options and attractive insurance benefits to maximize customers' inheritance planning.

CREDIT CARD

Throughout 2023, the Credit Card business has grown by 13% compared to 2022. This increase was in line with the business strategy to increase the number of credit card holders, both through conventional as well as digital channels.

Improvement of Indonesian economy after the pandemic, which were marked by a sharp increase in travel trends as well as the rise of public interest in online purchases, have resulted in the increase of credit card purchase transactions by 18.4%.

Since 2021, CBG has launched various digital solutions for Credit Card customers. Starting from the development of Credit Card onboarding features, reward points redemption, loan on card, instalments conversion, and other services that are available in the digibank by DBS application.

Saat ini CBG telah memiliki Kartu Kredit Digital seperti Kartu Kredit Digital Live Fresh, Kartu Kredit Digital Black Mastercard World dan Kartu Kredit Digital Travel Platinum. CBG juga mengelola berbagai kategori kartu kredit seperti: Visa Black Platinum, Black Mastercard World, Visa Travel Signature, Visa Infinite, dan Mastercard Black. CBG juga telah melebarkan wilayah pemasaran Kartu Kredit ke area baru seperti Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, dan Samarinda.

KREDIT TANPA AGUNAN (KTA)

Bisnis KTA terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan portofolio KTA sebesar 28% dari tahun 2022.

CBG juga melakukan penawaran KTA ke area baru seperti Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, dan Samarinda. Pemilihan segmen nasabah dilakukan dengan mengikuti prinsip kehati-hatian, menyesuaikan dengan perbaikan ekonomi Indonesia, namun tetap dapat memenangkan kesempatan di pasar.

ECOSYSTEM LENDING

Untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada konsumen, CBG juga melakukan kolaborasi dengan berbagai Perusahaan pembiayaan dan *fintech* terkemuka melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dan *Channelling*. Melalui kolaborasi strategis ini, CBG juga telah turut berpartisipasi menyukseskan program pemerintah dalam penyediaan akses ke pembiayaan bagi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*.

Penyaluran pembiayaan *ecosystem lending* meningkat sebesar 107% selama tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan sampai dengan tahun 2023, penyaluran pembiayaan telah menjangkau 5,7 juta penduduk Indonesia berpenghasilan rendah. Selain itu, CBG meningkatkan fokusnya pada kemitraan dengan masyarakat yang menyediakan layanan pembiayaan pada berbagai platform *e-commerce* sebagai tanggapan atas meningkatnya minat masyarakat Indonesia untuk berbelanja secara *online*.

APLIKASI digibank by DBS

Akselerasi adopsi digital di Indonesia mendorong CBG untuk terus menambah ragam produk dan fitur baru untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan membantu mereka menikmati "*Live More, Bank Less*" melalui aplikasi digibank by DBS. Sebagai platform yang lengkap, aplikasi digibank by DBS kini telah bertransformasi menjadi *full-fledged digital bank* yang dapat melayani seluruh segmen nasabah, mulai dari segmen ritel hingga DBS *Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC), mulai dari kebutuhan berinvestasi, hingga keperluan pembayaran maupun pengajuan pinjaman.

Nasabah dapat membuka rekening tabungan melalui fitur pemindai wajah secara cepat dan nyaman, serta mengajukan aplikasi kartu kredit dan pinjaman secara digital dengan didukung persetujuan awal dalam 60 detik. Semua ini dilakukan dengan layanan yang tanpa harus hadir ke cabang, tanpa formulir, tanpa tanda tangan.

Currently CBG has Digital Credit Cards such as Live Fresh Digital Credit Card, Black Mastercard World Digital Credit Card and Travel Platinum Digital Credit Card. CBG also manages various credit cards categories such as: Visa Black Platinum, Black Mastercard World, Visa Travel Signature, Visa Infinite, and Mastercard Black. CBG has widen its credit card marketing coverage area to Makassar, Pekanbaru, Balikpapan and Samarinda.

UNSECURED LOANS (KTA)

Unsecured Loan business continues to grow in 2023. This can be seen from the growth of portfolio size of 28% from 2022.

CBG has also offered KTA in new areas such as Makassar, Pekanbaru, Balikpapan and Samarinda. The selection of customer segments was carried out following prudent principles adapting to Indonesia economy recovery while still being able to win opportunities in the market.

ECOSYSTEM LENDING

To increase loan offers to consumers, CBG also collaborates with various leading multifinance and fintech companies through joint financing and channeling schemes. Through this strategic collaboration, CBG has also participated in supporting government programs in providing access to financing for unbanked and underbanked segments.

Ecosystem lending portfolio has increased by 107% throughout 2023 compared to the previous year, and by 2023, the loan distribution has reached 5.7 million Indonesian low-income earners. In addition, CBG has increased its focus on partnerships with companies that provide financing services on various e-commerce platforms in response to the increase of Indonesian public interest in online shopping.

digibank by DBS APPLICATION

Acceleration of digital adoption in Indonesia has encouraged CBG to continuously add variety of new products and features to enhance customer experience and help them to "*Live More, Bank Less*" by using digibank by DBS application. As a complete platform, digibank by DBS application has now transformed into a full-fledged digital bank that can serve all customer segments from retail segment to DBS *Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC), ranging from investment needs to payments and loan application.

Customers can open saving accounts using Face Recognition feature that is both fast and convenient, as well as apply for digital credit cards and personal loans with initial approval in 60 seconds. All these features are branchless, paperless and signatureless.

Selain itu, untuk semakin meringankan beban nasabah dalam urusan perbankan sehari-hari, aplikasi digibank by DBS juga menghadirkan berbagai fitur esensial seperti transfer dana, *top-up* telepon seluler pra-bayar, atau pembayaran tagihan yang dapat diakses secara digital kapanpun dan dimanapun. Pada tahun 2023, fitur QRIS hadir di aplikasi digibank by DBS sehingga dapat mempermudah nasabah melakukan pembayaran dengan hanya memindai kode QR yang disediakan oleh pedagang.

Aplikasi digibank by DBS juga terus proaktif dalam mempermudah pengelolaan keuangan nasabah dengan memberikan kemudahan berinvestasi ke lebih dari 150 pilihan produk dengan nilai investasi mulai dari Rp100.000. Nasabah dapat melakukan pembelian, penjualan, dan peralihan berbagai produk Reksa Dana dan obligasi negara pasar sekunder. Aplikasi digibank by DBS juga turut mendukung program pemerintah dalam penyaluran produk-produk obligasi ritel pemerintah seperti Obligasi Tabungan Ritel (SBR), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), dan Sukuk Tabungan (ST). Nasabah juga dapat mengakses berbagai fitur valuta asing, seperti transfer valas tanpa biaya, rekening valas dan deposito valas dalam 11 mata uang asing.

Kini, aplikasi digibank by DBS juga telah menghadirkan produk asuransi digital untuk membantu nasabah lebih siap dalam menjalani hidup dengan lebih percaya diri dan mempersiapkan masa depan mereka. Aplikasi digibank by DBS juga memperkenalkan fitur LiveBetter yang memungkinkan nasabah mendapatkan tips gaya hidup berkelanjutan dan berinvestasi pada produk berbasis Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG).

Lebih jauh lagi, seluruh produk dan layanan yang dihadirkan aplikasi digibank by DBS juga dipersonalisasi berdasarkan profil nasabah. Sebagai contoh, aplikasi digibank by DBS dapat membantu nasabah dalam berinvestasi melalui berbagai fitur pendukung seperti notifikasi pintar yang berisi informasi yang terkurasi mengenai tren pasar, *digibank advisor* (memberikan konsultasi secara daring mengenai pilihan produk investasi), dan alat keuangan digital yang memudahkan nasabah untuk memilih rangkaian produk investasi, melalui fitur seperti skor Reksa Dana dari Infovesta dan *financial goal-culator*. Seluruh fitur ini dihadirkan sesuai dengan profil dan tujuan investasi masing-masing nasabah.

Nasabah kartu kredit juga dapat menggunakan aplikasi digibank by DBS untuk mengakses berbagai fitur seputar kartu kredit, seperti mengajukan cicilan, menukar poin imbalan, mengubah PIN 6-digit, mendaftarkan tagihan rutin, serta mengajukan kenaikan batas kredit.

Selain mengembangkan produk dan fitur yang ada untuk memperluas jangkauan dan layanan nasabah, aplikasi digibank by DBS juga akan terus meningkatkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis untuk menawarkan kemudahan akses perbankan yang dipersonalisasi dan intuitif dari berbagai mitra aplikasi digibank by DBS.

Aside from that, to reduce customers' pain points in dealing with their daily banking activities, digibank by DBS application also provides various essential features such as funds transfer, top up mobile pre-paid, or bill payment that can be accessed anywhere, anytime. In 2023, the QRIS feature was introduced in the digibank by DBS application, making it even easier for customers to make payments by simply scanning the QR Code provided by the merchant.

digibank by DBS application continues to be proactive in facilitating customers' financial management by providing easy access to more than 150 investment products starting from Rp100,000. Customers can buy, sell, or switch various Mutual Funds and secondary bonds products. digibank by DBS application also gives support to Government's program by helping to distribute government retail bond products such as Retail Savings Bonds (SBR), Indonesian Retail Bonds (ORI), and Savings Sukuk (ST). Customers can also access various foreign exchange features, such as free foreign exchange transfers, foreign exchange accounts and foreign currency deposits in 11 different currencies.

digibank by DBS application has also launched digital insurance product, that will help customers to be more confident in living their life and preparing their future. Digibank by DBS application also introduced the LiveBetter feature that allows customer to get tips on sustainable lifestyle and invest in Environment, Social, and Governance (ESG) based products.

Furthermore, all products and services provided by digibank by DBS application are also personalized based on customers' profile. For instance, digibank by DBS application can help customers to make their investment decisions by leveraging various supporting features, such as smart notification containing curated information about market trend, digibank advisor (providing online consultation on investment choices), as well as digital financial tools which making it easier for customers to choose investment products by using features such as Mutual Fund scoring from Infovesta and financial goal-culator. All these features are matched with each of customers' profile and investment goals.

Credit card users can also use digibank by DBS application to access various credit card features, such as apply for instalments, reward points redemption, change 6-digit PIN, register routine payment, as well as apply for higher credit limit.

Aside from developing products and features to widen customers' reach and services, digibank by DBS application will continuously improve and widen partnerships with various strategic partners to offer simplified banking activities that are both personalized and intuitive.

DANA PIHAK KETIGA

Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga, CBG menyesuaikan strategi dengan suku bunga acuan yang stabil sepanjang tahun 2023. Pengelolaan dana pihak ketiga dilakukan melalui program bersama (*bundling*) dengan produk *Wealth Management* ataupun dengan produk Pembayaran Digital lainnya agar nasabah tidak hanya mendapatkan suku bunga yang menarik tetapi juga keuntungan lainnya.

Pada tahun 2023, CBG menambah fitur nirkontak (*contactless*) pada kartu Debit nya yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi menggunakan kartu Debit.

DBS Indonesia berkomitmen mendukung program *Environmental, Social, Governance* (ESG). Sejak tahun 2021 Bank meluncurkan produk tabungan Green Saving yang mengajak nasabah untuk ikut berpartisipasi memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kemanusiaan melalui donasi sebagian dari hasil tabungannya ke Wirausaha Sosial (*Social Enterprise*) yang bekerja sama dengan Bank.

Di tahun 2023, CBG menambah mitra produk tabungan *Green Saving* dengan Yayasan Tangan Pengharapan yang bergerak pada kesetaraan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank terhadap isu keberlanjutan yang didasarkan pada 3 pilar utama yakni: *Responsible Banking, Responsible Business Practices* dan *Impact Beyond Banking*.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

DBS *Treasures* terus memfokuskan strateginya untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada nasabah tentang instrumen investasi sebagai bagian dari diversifikasi portofolio nasabah. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk partisipasi aktif Bank untuk mendukung Pemerintah yang menerbitkan 7 SBN Ritel sepanjang tahun 2023.

DBS *Treasures Private Clients* (TPC) yang didirikan khusus untuk nasabah *high net worth*, terus mengembangkan rangkaian solusi *Wealth Management* dan keistimewaan perbankan untuk menumbuhkan jumlah nasabahnya dan menjaga loyalitas nasabah. Sejak peluncurannya di tahun 2018, jumlah nasabah segmen TPC bertumbuh sebesar 72% dan AUM meningkat hingga 79% di 2023.

Dalam rangka meningkatkan kesetiaan nasabah, di tahun 2023 CBG terus memberikan solusi terkurasi mengikuti perkembangan situasi pasar yang dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

- Menghadirkan 59 acara di lebih dari 7 kota pilihan yang mencakup wawasan terkini, peluncuran produk baru dan kegiatan aktivasi dalam acara-acara di cabang melalui acara "Smart Talk".
- Khusus untuk DBS TPC, tersedia acara terkurasi mengenai gaya hidup melalui rangkaian acara "Smart Delight" untuk meningkatkan jumlah nasabah baru melalui program referral termasuk mereferensikan kerabat dan keluarga yang merupakan generasi penerus.

THIRD-PARTY FUNDS

In raising Third Party Funds, CBG adjusted its strategy with the stable benchmark interest rate throughout 2023. CBG's third party funds has been managed through a bundling program with Wealth Management products and Digital Payment products to enable customers not only to get attractive interest rates but also other benefits.

In 2023, CBG added contactless feature in its Debit Card, allowing customers to transact conveniently using Debit Card.

DBS Indonesia is committed to support the Environmental, Social, Governance (ESG) programs. The Bank launched Green Saving product in 2021 that invites customers to participate in making a positive impact on the environment and humanity by donating a portion of the interest on their savings to Social Enterprises who worked with the Bank.

In 2023, CBG added a partnership of Green Saving's savings product with Yayasan Tangan Pengharapan, which is committed to educational equality and empowerment of the public. This is in line with the Bank's commitment to sustainability based on three main pillars: Responsible Banking, Responsible Business Practices and Impact Beyond Banking.

CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY IMPROVEMENT PROGRAM

DBS *Treasures* continues to focus its strategy to introduce and educate customers on investment instruments as part of its effort to diversify customer portfolios. This was also carried out as part of the bank's active participation in supporting the Government who has issued 7 retail SBNs throughout 2023.

DBS TPC, which was specifically established for high net-worth customers, continues to develop series of Wealth Management solutions and banking features to broaden its customer base while maintaining customer loyalty. Since its launch in 2018, DBS TPC customers has grown by of 72% and AUM has increased by 79% in 2023.

To increase customer loyalty, in 2023 CBG continuously provides curated solution which follow dynamic changes in market and tailored to customer needs.

- Conducting 59 events in more than 7 selected cities which include the latest Insights, new product launches and activation activities on branch events through the "Smart Talk" event.
- Specifically for TPC, DBS Indonesia provides curated events about lifestyle through a series of "Smart Delight" events to increase new customers acquisition through referral program that refers to the next generation of the relatives and family members.

- *Airport Assistance* yang memudahkan nasabah dalam melakukan perjalanan internasional untuk liburan atau bisnis dengan nyaman seperti:
 - Jalur cepat imigrasi untuk penerbangan International di Jakarta, Surabaya, dan Medan.
 - Akses ke restoran terpilih di Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta yang tergabung dalam layanan jalur cepat imigrasi.
 - Layanan transportasi eksklusif dua arah antara Bandara dan Kota di Jakarta, Surabaya, Medan, Singapura, dan Taiwan.
 - *DBS Private Access Lounge* di Terminal 2 dan 3 Bandara Internasional Changi, Singapura.
- Fasilitas Pemeriksaan Kesehatan yang komprehensif dengan mitra terpercaya yang bekerja sama dengan DBS di Jakarta dan Singapura secara *cashless* ataupun melalui penawaran khusus dari mitra dan *DBS Marketplace* dengan menggunakan kartu kredit/kartu debit.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2024

Pada tahun 2024, CBG memiliki fokus untuk memberikan nilai tambah dan kontribusi terhadap pertumbuhan Bank. CBG akan terus mengembangkan bisnis *Wealth Management* dengan fokus pada penyediaan informasi peluang dan strategi investasi yang terkurasi berdasarkan data serta preferensi nasabah, peluncuran produk-produk baru dan bekerja sama dengan Manajemen Investasi serta mengembangkan kemampuan API.

Dalam memenuhi tujuan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. CBG akan terus mengembangkan bisnis *Consumer Finance*. Berfokus pada produk Kartu Kredit dan KTA, serta bekerja sama dengan mitra *Ecosystem Lending* baru dan memperdalam hubungan dengan mitra yang sudah ada.

CBG berkomitmen untuk memperluas dan memperdalam hubungan dengan nasabah melalui konsep pengembangan kekayaan secara berkelanjutan (*wealth continuum*) dan melakukan penawaran produk kepada nasabah guna meningkatkan penetrasi produk. Memperkuat ekosistem sebagai alat pertumbuhan baru dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan untuk mendorong efisiensi.

CBG akan terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan mengoptimalkan layanan digitalnya melalui aplikasi digibank by DBS dengan fitur dan layanan yang semakin lengkap. Optimalisasi ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi sesuai dengan prinsip '*Live more, Bank less*'.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS IN 2024

In 2024, CBG continues to focus on providing added value and contribute to the Bank's growth. CBG will continue to develop the Wealth Management business by focusing on providing information on opportunities and curated investment strategies based on customer data and preferences, launching new products and working with Investment Management as well as developing API capabilities.

In fulfilling the purpose of distributing credit to the community, CBG will continue to develop the Consumer Finance business. Focusing on Credit Card and KTA products, as well as working with new Ecosystem Lending partners and deepening relationships with existing partners.

CBG is committed to expand and deepen relationships with customers through Wealth Continuum and offering products to existing customers to increase product penetration. Strengthening the ecosystem as a new growth tool and increasing productivity in a sustainable manner to encourage efficiency.

CBG will continue to provide the best service to customers by optimizing its digital services through the digibank by DBS application with increasingly complete features and services. This optimization is expected to provide comfort and convenience for customers to make transactions in line with its motto '*Live more, Bank less*'.

TINJAUAN PEMASARAN

MARKETING REVIEW

**Live to inspire more,
Bank less**

Jadikan bisnis Anda bagian dari perubahan positif untuk bumi yang lebih baik melalui sustainability-linked loans kami.

Info lebih lanjut

World's Best
Best Bank in the World 2018 – 2022, *Global Finance, Euromoney, The Banker*

DBS Live more, Bank less

Di tengah kondisi dan persaingan yang menantang, DBS Indonesia terus berinovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pelayanan perbankan terbaik kepada nasabah sesuai dengan target pasarnya.

DBS Indonesia terus melakukan aktivitas pemasaran produk dan layanan perbankan melalui banyak kanal pemasaran daring dan luring, jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, dan kanal digital yang dimiliki. Selain itu, DBS Indonesia menawarkan berbagai produk dan program menarik serta berbagai keuntungan untuk menarik perhatian nasabah dan calon nasabah.

Amidst challenging conditions and competition, DBS Indonesia continues to innovate in products, services, and business processes to improve service quality and provide the best banking services to customers in line with its target market.

DBS Indonesia persistently engages in product and banking service marketing through numerous online and offline channels, a nationwide network of branches, and digital channels that are available. In addition, DBS Indonesia offers diverse range of captivating products and programs as well as a variety of incentives to enhance customer and member engagement.

STRATEGI PEMASARAN 2023

Untuk mempertahankan posisinya sebagai bank komersial terkemuka, DBS Indonesia mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Untuk mencapai cita-cita ini, DBS Indonesia terus berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada nasabah sambil tetap responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis.

Untuk memperkaya portofolio nasabahnya, DBS Indonesia mengintensifkan upaya promosi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan preferensi terhadap merek dan produknya. Ini termasuk memahami lebih dalam kebutuhan dan preferensi spesifik nasabah untuk mendukung strategi pengembangan bisnis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang.

DBS Indonesia akan menekankan inovasi dalam produk dan layanan perbankan pada tahun 2023 dengan tujuan memenuhi dan melampaui ekspektasi nasabah. Kegiatan pemasaran akan terus berfokus pada peningkatan kesadaran merek dan pertimbangan produk, mempertahankan loyalitas nasabah yang sudah ada, baik individu maupun perusahaan, dan, tentu saja, memperluas basis nasabah.

Selain itu, DBS Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan strategi pemasaran dengan menggunakan data dan praktik terbaik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan strategis bidang pemasaran. Ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk mempertahankan posisi sebagai bank komersial terdepan, dengan fokus pada perbankan korporasi, usaha menengah, dan konsumen serta mendorong *cross-selling* di seluruh unit bisnis.

Di tahun 2023, DBS Indonesia memodifikasi dan meningkatkan strategi pemasaran utamanya untuk lebih fokus pada penyesuaian dengan dinamika pasar saat itu, seperti yang tercantum dibawah ini:

- Memfokuskan pada meningkatkan kesadaran merek melalui pemanfaatan yang lebih besar dari kanal digital dan daring, media sosial, dan hubungan masyarakat. Ini termasuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dengan konsumen dan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank bertema inovasi digital dan agenda keberlanjutan, serta hubungannya dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target nasabah, untuk menempatkan posisi Bank sebagai "A Different Kind of Bank".
- Mengintensifkan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan menggabungkan pendekatan daring dan luring, disesuaikan dengan tren terkini dan preferensi nasabah, baik individu maupun korporasi

MARKETING STRATEGY 2023

To maintain its position as a leading commercial bank, DBS Indonesia is advancing its customer journey as well as a joyful banking experience. To this goal, it continues to provide the best and innovative products and services to its customers while remaining responsive to customer needs and dynamic market developments.

To enrich its customer portfolio, DBS Indonesia has intensified its structured promotion efforts to raise awareness and preference for its brands and products. This includes a better understanding of customer-specific needs and preferences to support the Bank's business development strategy, both medium and long-term.

DBS Indonesia will emphasize innovation in banking products and services by 2023 with the aim of meeting and exceeding customer expectations. Marketing activities will continue to focus on increasing brand awareness and product consideration, winning existing customer loyalty, both individuals and companies, and, of course, expanding customer base.

In addition, DBS Indonesia is committed to continuously enhancing its marketing strategy capabilities by using data and best practices and actively participating in strategic marketing programs. It is part of a continuous effort to maintain its position as a leading commercial bank, focusing on corporate, SME, and consumer banking as well as encouraging cross-selling across business units.

In 2023, DBS Indonesia has modified and upgraded its main marketing strategy to focus more on adjusting to current market dynamics, as listed below:

- Focusing on raising brand awareness through greater use of digital and online channels, social media, and public relations. These include conducting activities aimed at enhancing interaction with consumers and communities.
- Create and provide educational content about the Bank's brand campaigns on digital innovation and sustainability agenda, as well as its relationship with banking products and services through the bank's communications channels and channel relevant to target customers, which places the Bank as "A Different Kind of Bank".
- Intensify new customer acquisition activities by combining online and offline approaches, tailored to current trends and customer preferences, both individual and corporate

- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah nasabah dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

Pada segmen bisnis Institutional Banking Group (IBG) DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Dengan upaya ini diharapkan mampu menjangkau pasar secara lebih luas.

Pada tahun 2023, penerapan dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha IBG sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.
4. Mendorong transisi bisnis menuju keberlanjutan untuk mencapai *net-zero finance* di 2050.
5. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di elektronik/digital.
 - Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/lokakarya sehubungan dengan target sektor industri
6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, memberikan pengetahuan pasar regional, membangun kerja sama dengan mitra strategis untuk menambah daya saing dan *cross sell*.

TREASURY & MARKETS

DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah untuk memberikan pelayanan terbaik dan solusi lengkap untuk produk *interest rate* dan valuta asing.(FX).

DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha Treasury & Markets (T&M).

Pada tahun 2023, DBS Indonesia menerapkan strategi pemasaran pada segmen usaha T&M sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan Treasury & Markets melalui berbagai acara
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.
3. Berkolaborasi dengan pemerintah dalam penataan modal Mekanisme Transisi Energi dan implementasi taksonomi hijau.

- Implement marketing activities with appropriate programmes and offers as part of activities to maintain the number of customers and increase the amount of funds and product portfolio in the Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia continues to implement a series of well-thought strategies where the Bank would market and promote its integrated corporate banking products and services to reach a wider market.

The following were some of the strategies the Bank implemented in the IBG business segment in 2023:

1. Encouraging each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Government of Indonesia's sustainable development agenda.
4. Driving transition agenda for businesses towards sustainability to achieve net-zero finance in 2050.
5. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Conducting online customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.
6. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and cross sell.

TREASURY & MARKETS

DBS Indonesia has the expertise, capability, and innovation that customers need to provide optimal service and overall solutions, both in foreign exchange (FX) and interest rate products.

DBS Indonesia offers the best solutions to meet the needs of both its individual and corporate customers through a series of services and products specific to the Treasury & Markets (T&M) business segment.

In 2023, DBS Indonesia implemented the following marketing strategies in the T&M business segment:

1. Intensifying the promotion and introduction of Treasury & Markets products and services through various events.
2. Utilizing social and electronic media channels to market banking products and services.
3. Collaborate with the government bodies regarding Energy Transition Mechanism and implementation of green taxonomy.

PERBANKAN KONSUMER

DBS Indonesia menjalankan beragam program dan strategi pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan dan pada saat yang sama mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan.

Pada segmen bisnis *Consumer Banking Group (CBG)*, DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung kondisi keuangan nasabah. DBS Indonesia melaksanakan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat seperti:

- Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) & Pembelajaran Mesin (*Machine Learning*)
- Informasi yang Proaktif & Dipersonalisasi
- Pembaruan informasi pasar secara bulanan berdasarkan profil nasabah & aspirasi kekayaan
- Pembaruan pasar tahunan, CIO & Asian Insights
- Kegiatan keterlibatan Gaya Hidup berbasis minat

Selama tahun 2023, DBS Indonesia melalui CBG menerapkan strategi pemasaran yang bertujuan untuk mendapatkan nasabah baru dengan menyelenggarakan acara dengan komunitas dan target pasar yang dituju, serta menjadi sponsor acara yang diselenggarakan oleh nasabah dan komunitas tertentu.

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam segmen DBS, DBS Indonesia melalui CBG menargetkan nasabah berkualitas tinggi dengan segmentasi *affluent*.

Kampanye *#JalaniCerdikmu* yang diselenggarakan oleh CBG bertujuan untuk meningkatkan kesadaran nasabah tentang pengaturan pertumbuhan keuangan mereka, dengan membantu nasabah memilih jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko, serta berkonsultasi tentang investasi dengan *digi advisor*.

Kampanye *LiveBetter* bertujuan untuk memperkenalkan fitur sustainability di aplikasi *digibank by DBS*, yang memudahkan pengguna dapat memperoleh informasi terkait gaya hidup berkelanjutan, dan melakukan investasi terkait ESG dengan harapan dapat mendorong pengguna *digibank by DBS* untuk memulai gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia manages various programs and implements marketing strategies to better introduce its banking products and services with an enhanced capacity to support sustainable business performance.

In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, DBS Indonesia offers a wide selection of products that can support customers' finances. DBS Indonesia carries out several marketing activities to acquire new customers through marketing channels supported by Direct Sales and Relationship Managers as well as online marketing channels to make the most of the rapidly advancing technology in digital marketing as in:

- Artificial Intelligence & Machine Learning
- Proactive & Personalized Nudge
- Monthly market updates based on customer profiles & wealth aspirations
- Annual market update, CIO & Asian Insights
- Interest-based Lifestyle engagement activities

During 2023, DBS Indonesia through CBG implemented marketing strategies aimed at attracting new customers by organizing events with targeted communities and markets, as well as sponsoring events organized by specific customers and communities. Activities are additional forms of marketing carried out by banks to build a closer relationship with customers.

To ensure sustained growth in the DBS segment, DBS Indonesia through CBG targets high-quality customers with an affluent segment.

The CBG campaign *#JalaniCerdikmu* your aims to raise customer awareness about their financial growth settings, by helping customers choose the type of investment that matches their risk profile, as well as consulting investments with a *digi advisor*.

The *LiveBetter* campaign aims to introduce sustainability features in *digibank by DBS* application, enabling users to obtain sustainable lifestyle-related information, and to make ESG related investments in the hope of encouraging banked users to start a more sustainable way of life.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap brand, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi brand, antara lain:

1. Kampanye terkait keberlanjutan, untuk membangun persepsi masyarakat bahwa DBS adalah bank yang sangat mendukung isu-isu keberlanjutan terutama untuk lingkungan dan sampah makanan.
2. Melalui kampanye #MakanTanpaSisa sepanjang tahun 2023 DBS Indonesia berkolaborasi dengan mitra strategis untuk meningkatkan kesadaran akan sampah makanan. Kegiatan pemasaran dilakukan baik melalui kegiatan Hubungan Masyarakat, sosialisasi melalui kanal digital serta kegiatan komunitas.
3. Kampanye "Live more, Bank less". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi *brand* Bank DBS untuk membantu masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk memberikan layanan dan produk yang terbaik kepada nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Bank merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2023, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin melalui beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Selama tahun 2023, Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan secara rutin.

SHORT-TERM AND LONG-TERM MARKETING STRATEGIES

To increase awareness and consideration of the brand, the Bank consistently conducts campaigns that can encourage the achievement of brand perception, including:

1. Campaigns related to sustainability, to build public perception that DBS is a bank that really supports sustainability issues, especially environment and food waste.
2. Through the #MakanTanpaSisa campaign throughout the year 2023, DBS Indonesia collaborates with strategic partners to raise awareness of food waste. Marketing activities are carried out both through public relations activities, socialization through digital channels as well as community activities.
3. "Live more, Bank less" campaign. The main mission of this campaign starts from the mission of the DBS Bank brand to help people live a more joyful life. This brand perception is supported by a range of banking products and services that are easy, fast, smart, so that all the necessities of life can be met and not complicated with banking affairs.

DBS Indonesia always strives to provide the best services and products to customers and is always responsive to increasingly dynamic market developments. The Bank formulates the best marketing model capable of supporting strategic plans, and at the same time serving the needs of each of its customers. In addition, DBS Indonesia also refers to the best examples of marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business to increase competitiveness in the banking industry.

PROMOTION CHANNELS

In 2023, DBS Indonesia ran most of its routine marketing campaign through several main communication channels, both internally and externally.

a. Internal

DBS Indonesia's internal channel shares the inspirational stories of successful people via regular Electronic Direct Mail to the Bank's employees, to give them more insight so they can deliver better performance and offer a more joyful journey for the Banks' customers. Throughout 2023, the Bank continued to give out Internal bulletins and content via Electronic Direct Mail and intranet to inform the employees about the Bank's activities.

b. Eksternal

Pada kanal eksternal, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan komunikasi yang meliputi:

- Surat elektronik dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, literasi keuangan, info produk, promo, dan layanan.
- Media digital/*online* termasuk Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, dan halaman website.
- Kegiatan Hubungan Masyarakat dalam bentuk konferensi pers, wawancara terkait, pembaruan bisnis terkini maupun peluncuran produk dan layanan, serta penyebaran berita pers.
- Kegiatan komunitas dalam bentuk *lokakarya*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

b. External

DBS Indonesia engaged in marketing communications using external channels which include:

- Electronic Direct Mail as well as Short Messages to customers with the latest information on market conditions, financial literacy, product info, promos, and services.
- Digital/*online* media including Facebook, YouTube, Instagram, and the webpages.
- Public Relations activities in the form of press conferences, interviews related to business updates and the launch of products and services, as well as the dissemination of press releases.
- Community activities that in forms of workshops, seminars, and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- Customer gatherings to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.

TINJAUAN FUNGSIONAL

FUNCTIONAL REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM 2023

Sebagai langkah dalam mewujudkan visi dan misi unit Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mempercepat Transformasi SDM, *Shaping the Future of Work, Workforce and Workplace (3FW)*, kebijakan pengelolaan sumber daya manusia DBS Indonesia telah disesuaikan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang, serta diselaraskan dan terintegrasi dengan siklus karier dan masa kerja karyawan.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam kebijakan ini antara lain:

- Perencanaan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi, dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, dan kebijakan remunerasi yang bersaing.
- Kebijakan dalam pengaturan kerja fleksibel yang didukung dengan peningkatan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas kerja bagi karyawan, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja.
- Pelatihan karyawan yang berkesinambungan melalui program *upskilling* dan *reskilling*, pengawasan indikator kinerja, serta pembuatan kebijakan remunerasi dan kompensasi yang kompetitif.

DBS Indonesia terus mengembangkan penggunaan teknologi terdepan untuk pengelolaan SDM melalui penerapan metode *straight-through processing* yang terintegrasi. Hal ini meliputi proses rekrutmen, pelatihan, pengelolaan *database* karyawan, penggajian, dan administrasi layanan fasilitas serta manfaat karyawan. Bank juga telah memanfaatkan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML) melalui fitur *chatbot*, yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan karyawan yang berkaitan dengan SDM secara lebih cepat dan efisien.

Dalam proses rekrutmen, Bank juga telah menggunakan platform digital yang didukung oleh teknologi AI dan ML. Pada tahap awal, sistem tersebut membantu melakukan proses penyaringan kandidat secara terperinci sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

DBS Indonesia telah menggunakan fitur *Human Capital Analytics* untuk membuat keputusan yang berkualitas, terutama dalam menentukan strategi pengelolaan SDM yang berkelanjutan. Dengan menerapkan *Data-Driven Operating Model* (DDOM), unit SDM dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan yang strategis demi kebutuhan perkembangan bisnis Bank.

HUMAN RESOURCES STRATEGIC POLICIES 2023

In pursuit of the Human Resources (HR) unit's vision and mission to expedite HR Transformation, and to shape the Future of Work, Workforce, and Workplace (3FW), DBS Indonesia has meticulously adjusted its human resource management policies. These adjustments are grounded in both short-term and long-term strategies, intricately aligned, and integrated with employees' career cycles and tenures.

These meticulously crafted policies encompass:

- Strategic workforce planning, meticulous candidate selection and recruitment processes, robust career development initiatives, comprehensive talent management frameworks, and competitive remuneration policies.
- Policies facilitating flexible work arrangements, bolstered by infrastructure enhancements and workplace amenities, aimed at amplifying productivity and nurturing employee well-being.
- Ongoing employee enrichment through upskilling and reskilling endeavors, diligent performance indicator monitoring, and the implementation of competitive remuneration and compensation structures.

DBS Indonesia remains at the forefront of HR management technology adoption, employing cutting-edge integrated straight-through processing methods. These encompass recruitment processes, training modules, employee database management, payroll administration, and the oversight of employee facilities and benefits. The bank further leverages *Artificial Intelligence* (AI) and *Machine Learning* (ML) technologies through chatbot features, expediting the resolution of HR-related queries with efficiency and precision.

Digital platforms, powered by AI and ML technologies, play a pivotal role in the bank's recruitment process. Initially, these platforms facilitate meticulous candidate screening tailored to the requisite qualifications and competencies.

The integration of *Human Capital Analytics* features empowers DBS Indonesia to make informed decisions, particularly in crafting sustainable HR management strategies. Through the implementation of a *Data-Driven Operating Model* (DDOM), the HR unit enhances the quality and expediency of strategic decision-making, adeptly catering to the Bank's evolving business needs.



Selain itu, Bank juga melakukan beberapa upaya dalam memperkuat pemahaman dan penerapan budaya risiko serta fungsi kontrol guna memastikan bahwa seluruh operasional bank dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DBS Indonesia juga memberikan perhatian khusus dalam membangun kolaborasi di seluruh lini kerja manajemen guna membangun sinergi yang kuat di antara masing-masing unit kerja. Inisiatif kolaborasi yang dilakukan diharapkan dapat memecah situasi silo dalam setiap struktur organisasi dan diharapkan dapat membantu Bank untuk perbaikan koordinasi, inovasi, dan efisiensi organisasi.

Dalam pengembangan budaya kerja, DBS Indonesia dalam upaya pencapaian kinerja yang maksimal, saat ini juga sedang menitikberatkan pada implementasi budaya kinerja tinggi atau *High-Performance Culture*. Dengan budaya ini diharapkan bank dapat mencapai atau melebihi target finansialnya, serta memiliki karyawan dengan tingkat keterlibatan tinggi, atrisi yang rendah dan memiliki hasil evaluasi kerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

DBS Indonesia akan terus memantau perkembangan pasar dan industri perbankan untuk mempertahankan daya saing yang lebih kompetitif, terutama dalam hal strategi dan kebijakan SDM, guna memastikan Bank akan tetap berada di posisi yang kompetitif di tengah industri perbankan yang semakin menantang di tahun-tahun mendatang.

Furthermore, the Bank dedicates itself to fortifying the comprehension and application of risk culture and control functions, ensuring adherence to pertinent regulations across all operational facets.

DBS Indonesia prioritizes fostering collaboration across management lines, fostering robust synergy among diverse working units. These collaborative endeavors aim to dismantle siloed structures within the organization, facilitating improved coordination, innovation, and organizational efficacy.

In its quest for optimal performance, DBS Indonesia is steadfast in cultivating a High-Performance Culture. This culture aims not only to attain or surpass financial objectives but also to cultivate highly engaged employees, mitigate attrition rates, and elevate job performance evaluations year over year.

Looking ahead, DBS Indonesia remains committed to vigilantly monitoring market and banking industry dynamics, endeavoring to maintain a competitive edge, particularly in HR strategies and policies. This steadfast commitment ensures the Bank's resilience and competitiveness amidst the evolving landscape of the banking industry.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai 3,011 pada akhir tahun 2023, sesuai dengan kebutuhan kuantitas dan kualitas untuk operasional dan strategi bisnis Bank.

HEADCOUNT AND COMPOSITION

The number of employees of DBS Indonesia reached 3,011 by the end of 2023, in line with the requirements of quantity and quality for the Bank's operational and business strategy.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

Number of Employees by Organizational Level

Uraian	2023	2022	Description
SVP ke atas	130	124	SVP and above
Analyst - VP	1,560	1,472	Analyst - VP
Asst. Officer - Sr. Officer	628	590	Asst. Officer - Sr. Officer
Direct Contract	693	754	Direct Contract
Jumlah	3,011	2,940	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Number of Employees by Educational Level

Uraian	2023	2022	Description
Doktorat/S3	0	0	Ph. D/S3
Pasca Sarjana/S2	215	219	Masters/S2
Sarjana/S1	2,420	2,360	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	237	228	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA Sederajat	139	133	High school and equivalent
Jumlah	3,011	2,940	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Number of Employees by Employment Status

Uraian	2023	2022	Description
Tetap	2,318	2,186	Permanent
Kontrak	693	754	Contract
Jumlah	3,011	2,940	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender

Total Employees based on Organizational Level and Gender

Uraian	2023	2022	Description
Direksi			Board of Directors
Laki-laki	5	6	Male
Perempuan	2	2	Female
Manajemen Senior			Senior Management
Laki-laki	65	67	Male
Perempuan	58	49	Female
Lainnya			Others
Laki-laki	1,352	1,294	Male
Perempuan	1,529	1,522	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,422	1,367	Male
Perempuan	1,589	1,573	Female

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia*Total Employees based on Age*

Uraian	2023	2022	Description
20 - 24	98	92	20 - 24
25 - 29	585	598	25 - 29
30 - 34	612	572	30 - 34
35 - 39	628	644	35 - 39
40 - 44	579	565	40 - 44
45 - 49	332	303	45 - 49
50 - 54	168	154	50 - 54
55 - 59	9	10	55 - 59
60 ke atas	0	2	Above 60
Jumlah	3,011	2,940	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Fungsi SDM menerapkan strategi berbasis kompetensi, khususnya dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja, dan manajemen karier yang luas, untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan perusahaan DBS Indonesia serta memastikan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas. DBS Indonesia telah menggunakan teknologi berbasis *predictive and insight analytics* serta media sosial untuk mendapatkan kandidat yang berkualitas dalam proses seleksi dan rekrutmen.

DBS Indonesia memprioritaskan kandidat internal daripada kandidat eksternal. Proses rekrutmen telah dilakukan melalui berbagai jalur, tidak hanya melalui iklan dan program referensi karyawan, tetapi juga dengan menggunakan teknologi terkini seperti asesmen psikometrik. Ini membantu semua pihak yang terlibat dalam mencapai standar rekrutmen *service* yang telah disepakati bersama.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, DBS Indonesia berkomitmen untuk melanjutkan program pelatihan terkait manajemen risiko, kontrol, dan kepatuhan bagi karyawan. Selain itu, DBS Indonesia tetap mewajibkan kepemilikan sertifikasi kompetensi sesuai bidang dan akan terus meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab tentang persyaratan sertifikasi kompetensi yang berlaku.

Bank juga memprioritaskan pelatihan dan pengembangan pengetahuan berbasis kepemimpinan, pengembangan diri, dan pengetahuan teknis. Mereka juga memprioritaskan pelatihan dan pengembangan pengetahuan tentang *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management*.

Untuk mencapai hal tersebut pemanfaatan dan penggunaan teknologi melalui *Learning Management System* (LMS) terus diperluas untuk membuat semua proses pelatihan dapat lebih terjangkau oleh siapa dimana dan kapan saja.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

HR functions implement competence-based strategies, in labor planning, selection and recruitment, training and development, performance management, and broad career management, to support the growth and advancement of DBS Indonesia companies as well as ensure the availability of qualified workforce. DBS Indonesia has used predictive and insight-based analytics and social media technologies to get qualified candidates in the selection and recruitment process.

DBS Indonesia gives priority to internal candidates over external candidates. The recruitment process has been carried out through various channels, not only through advertising and employee reference programs, but also using the latest technology such as psychometric assessments. It helps all parties involved in achieving the service recruitment standards that have been agreed upon jointly.

EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

In accordance with the regulations in force, DBS Indonesia is committed to continuing training programs related to risk management, control, and compliance for employees. Furthermore, DBS Indonesia remains mandatory in possession of competence certification according to the field and will continue to increase awareness and sense of responsibility about the applicable competency certification requirements.

The bank also prioritizes training and knowledge development based on leadership, self-development, and technical knowledge. They also prioritize training and awareness development on *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee*, and *Fraud Management*.

To achieve this, the utilization and use of technology through the *Learning Management System* (LMS) continues to be expanded to make all training processes more accessible to anyone anywhere and anytime.

Beberapa program unggulan diantaranya:

- *Be My Guest (BMG)*, sebuah program yang memungkinkan karyawan belajar tentang kehidupan tim atau pemimpin di luar unit atau departemen mereka sendiri melalui observasi dan proses belajar. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari orang lain, BMG membantu karyawan belajar tentang pekerjaan dan sebaliknya, mendorong kolaborasi, yang memungkinkan karyawan memahami pekerjaan orang lain dengan lebih baik. Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai keterlibatan dan observasi ini, BMG juga memungkinkan karyawan menerapkan kembali pembelajaran yang mereka terima dalam pekerjaan mereka saat ini dan mendorong perbaikan. *Be My Guest* dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple*, *Self-driven*, dan *Supported*. Program ini dibentuk dalam 4 jalur sehingga karyawan dapat dengan mudah menghubungkan jalur yang dipilih dengan hasil pembelajaran masing-masing, yang memfasilitasi karyawan untuk memutuskan jenis peluang yang mereka ingin ambil bagian melalui *Leadership Shadowing*, *Role/Workflow Shadowing*, Eksposur ke Pertemuan (*Townhalls/Offsite/Rapat*) dan *Project Xplore (Xplore Project)*.
- Program *Transformational Leadership* yang berfokus pada pelatihan kepemimpinan Bank seperti *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint* dan *T-Circle*. Program-program ini membantu manajer mengubah gaya kepemimpinan mereka untuk mendorong tim mereka untuk berinovasi dan melakukan perubahan agar tetap relevan dengan kemajuan.

DBS Indonesia selalu membuka kesempatan permagangan di semua lini departemen agar dapat meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan muda berbakat di masa depan.

DBS Indonesia menginvestasikan lebih dari Rp52 miliar untuk pendidikan dan pelatihan karyawan pada tahun 2023. Pengembangan SDM yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2023 meliputi level jabatan, jenis, dan tujuan pendidikan dan pelatihan:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2023

Employee Competency Development Data for 2023

Level Jabatan <i>Level of Position</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>	Jenis Pelatihan <i>Type of Training</i>
Direksi <i>Board of Directors</i>	84	
	19	Bidang Non Teknis <i>Non-Technical Field</i>
	26	Kepemimpinan <i>Leadership</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	8	Bidang Teknis <i>Technical Field</i>
	-	Bidang Non Teknis <i>Non-Technical Field</i>
	3	Kepemimpinan <i>Leadership</i>
Pejabat Eksekutif <i>Executive Officer</i>	801	Bidang Teknis <i>Technical Field</i>
	222	Bidang Non Teknis <i>Non-Technical Field</i>
	285	Kepemimpinan <i>Leadership</i>
Jabatan selain Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif <i>Position other than Directors, Board of Commissioners, Executive Officers</i>	59,261	Bidang Teknis <i>Technical Field</i>
	16,731	Bidang Non Teknis <i>Non-Technical Field</i>
	13,309	Kepemimpinan <i>Leadership</i>

Some of the leading programs include:

- *Be My Guest (BMG)*, a program that allows employees to learn about the life of teams or leaders outside their own unit or department through observation and learning processes. By understanding the day-to-day work of others, BMG helps employees learn about the work and vice versa, encourages collaboration, which allows employees to understand other people's work better. By gaining new perspectives and insights from these various involvements and observations, BMG also enables employees to reapply the learning they have received in their current jobs and drive improvement. *Be My Guest* is designed based on the principles of *Simple*, *Self-driven*, and *Supported*. The program is structured in 4 pathways so that employees can easily connect the chosen pathway with their respective learning outcomes, which facilitates employees to decide the type of opportunities they are interested in participating through *Leadership Shadowing*, *Role/Workflow Shadowing*, *Exposure to Meetings (Townhalls/Offsite/Meetings)* and *Project Xplore (Xplore Project)*.
- *Transformational Leadership* programs that focus on Bank leadership training such as *Building Great Manager (BGM)*, *Making Great Decision (MGD)*, *T-Sprint* and *T-Circle*. These programs help managers change their leadership styles to encourage their teams to innovate and make changes to stay relevant to progress.

DBS Indonesia always opens internship opportunities in all departments to enhance the quality of development programs for talented young employees in the future.

DBS Indonesia invests more than Rp52 billion in employee education and training by 2023. The development of HR by 2023 covers the level of assignment, type, and objectives of educational and training:

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2023

Expenditure for Employee Competency Development in 2023

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan <i>Cost of Employee Education & Training</i>	2023	2022
Jumlah (dalam juta Rupiah) <i>Total (in million Rupiah)</i>	52,437	54,653

MANAJEMEN TALENTA

DBS Indonesia akan terus berfokus pada pengembangan karier dan kompetensi individu dalam upaya berkelanjutan untuk membentuk karyawan berbakat dan memastikan perencanaan suksesi yang berkelanjutan.

Karyawan diberi kebebasan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi mereka sendiri sesuai dengan filosofi pelatihan dan pengembangan Bank. DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk memungkinkan karyawan lokal menerima pembekalan di bidang kepemimpinan, teknis, dan non-teknis. Ini adalah bagian dari komitmennya terhadap potensi sumber daya lokal berpotensi tinggi.

Dengan menerapkan program yang terintegrasi, DBS Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas manajemen talenta bank. Pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapat eksposur kepada manajemen senior (20%), dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Program rotasi karyawan berbakat adalah salah satu inisiatif manajemen talenta yang masih berlangsung sampai dengan saat ini. Tujuan program ini adalah untuk memberi karyawan berbakat lokal dan luar negeri kesempatan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kepemimpinan mereka serta memperoleh kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya kerja yang berbeda. Karyawan lokal juga memiliki kesempatan untuk melakukan rotasi ke luar Indonesia dan bekerja di kantor DBS di negara lain.

Sebaliknya, karyawan yang berasal dari kantor DBS di negara lain seperti Singapura, Hong Kong, Tiongkok, India, dan Taiwan memiliki kesempatan untuk berotasi di DBS Indonesia. Peserta program akan berganti tempat selama 24 bulan di bawah pengawasan ketat dari Kepala Unit tempat mereka berada, dan dibatasi tidak lebih dari 6 peserta dalam satu tahun.

TINGKAT VOLUNTARY TURNOVER KARYAWAN & STRATEGI RETENSI

Tingkat *voluntary turnover* di DBS Indonesia adalah 7,4% pada tahun 2023. Selama tahun tersebut, DBS Indonesia menerapkan program untuk meningkatkan keterikatan karyawan dan memberikan dukungan finansial serta non-finansial kepada para talenta yang telah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank. Dalam strategi retensi finansial, kompensasi total DBS Indonesia lebih kompetitif daripada di pasar untuk karyawan yang memiliki kinerja tinggi.

TALENT MANAGEMENT

DBS Indonesia will continue to focus on individual career development and competence in a sustained effort to form talented employees and ensure sustainable succession planning.

Employees are given the freedom to be responsible for developing their own competences in accordance with the Bank's training and development philosophy. DBS Indonesia prioritizes succession planning to enable local employees to receive supplies in the areas of leadership, technical, and non-technical. This is part of his commitment to local high potential resource potential.

By implementing an integrated program, DBS Indonesia is continuously striving to enhance bank talent management capacity. Learning through experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management (20%) and learning through education (10%).

The Talented Employee Rotation Program is one of the talent management initiatives that is continued until now. The aim of the program is to give local and overseas talented employees the opportunity to improve their technical and leadership skills as well as acquire the ability to adapt to different work cultures. Local employees also have the chance to rotate outside Indonesia and work at DBS offices in other countries.

Instead, employees from DBS offices in other countries like Singapore, Hong Kong, China, India, and Taiwan can rotate at DBS Indonesia. Program participants will change places for 24 months under the strict supervision of the Head of Unit where they are located and are limited to no more than 6 participants in a year.

EMPLOYEE VOLUNTARY TURNOVER RATE & RETENTION STRATEGY

The employee voluntary turnover rate at DBS Indonesia was 7.4% in 2023. During that year, DBS Indonesia implemented programs to enhance employee engagement and provided financial and non-financial support to identified talents from all Bank units. In the financial retention strategy, DBS Indonesia's total compensation is more competitive than in the market for high-performing employees.

Selain itu, DBS Indonesia terus menerapkan program retensi untuk mempertahankan karyawan yang produktif, berbakat, dan memiliki keahlian yang sangat dibutuhkan.

Bagi DBS Indonesia, karyawan adalah aset terpenting, karena itu Bank berkomitmen untuk menerapkan kebijakan yang ideal untuk memastikan bahwa karyawan dapat menemukan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka atau *work-life balance*.

DBS Indonesia tidak hanya berkomitmen untuk membangun pengalaman nasabah (*customer journey*) yang luar biasa, tetapi juga secara konsisten memperhatikan pengalaman karyawan (*employee journey*), mulai dari hari pertama bekerja hingga seterusnya. Untuk membantu orang menyalurkan kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka, DBS Indonesia menawarkan program seperti berikut:

1. **Assimilation New Joiner Program:** DBS Indonesia menawarkan program seperti Orientasi Hari Pertama yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang perusahaan, Pelatihan Langsung di Tempat Kerja atau *On the Job Training (OJT)*, dan kerja sama antara manajer dan karyawan baru untuk mencapai kesuksesan dalam 90 hari pertama.

Selain itu, kami memperkenalkan *Buddy System*, yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan informal kepada karyawan baru, memungkinkan mereka lebih cepat beradaptasi dan merasa nyaman di tempat kerja baru. Salah satu tujuan dari program asimilasi ini adalah untuk memastikan bahwa karyawan akan mendapatkan semua informasi, alat kerja, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. **Total Rewards:** DBS Indonesia mengambil pendekatan holistik untuk kompensasi. Selain memberikan gaji yang kompetitif, karyawan juga memiliki banyak manfaat, program kesejahteraan, dan peluang pertumbuhan untuk memberi mereka hidup yang penuh makna. Program seperti iFit dan iFlex kami dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan fleksibilitas karyawan kami.
3. **Wellbeing:** DBS menawarkan berbagai program yang bertujuan untuk mendorong kesejahteraan secara keseluruhan. Salah satunya adalah *Wellbeing Wednesday*, sebuah webinar selama satu jam yang dipandu oleh pakar eksternal yang membahas kesejahteraan mental, fisik, keuangan, dan profesional.

Selain itu, kami menyediakan Ruang Kesejahteraan, tempat karyawan dapat bersantai kapan saja. Ruang ini memiliki lima zona yang dirancang khusus untuk memungkinkan karyawan bersantai dan mengisi energi kembali.

In addition, DBS Indonesia continues to implement retention programs to maintain employees who are productive, talented, and have much-needed expertise.

For DBS Indonesia, employees are the most important asset, which is why the Bank is committed to implementing ideal policies to ensure that employees have work-life balance.

DBS Indonesia is not only committed to building an outstanding customer journey, but also consistently paying attention to the employee journey, from the first day of work to the next. To help people balance their personal and professional lives, DBS Indonesia offers the following programs:

1. **Assimilation New Joiner Program:** DBS Indonesia offers programs such as First Day Orientation that provides a thorough understanding of the company, On the Job Training (OJT), and collaboration between managers and new employees to gain success in the first 90 days.

In addition, we introduced Buddy System, which aims to provide informal support and guidance to new employees, enabling them to adapt more quickly and feel comfortable in the new workplace. One of the goals of this assimilation program is to ensure that employees will get all the information, tools, and support they need to the company's goals.

2. **Total Rewards:** DBS Indonesia takes a holistic approach to compensation. In addition to providing competitive salaries, employees also have many benefits, welfare programs, and growth opportunities to give them meaningful lives. Programs like our iFit and iFlex are designed to improve the health and flexibility of our employees.
3. **Wellbeing:** DBS offers a range of programs aimed at promoting overall well-being, one of which is Wellbeing Wednesday, a one-hour webinar guided by external experts that discusses mental, physical, financial, and professional welfare.

In addition, we provide a Wellness Room, where employees can relax at any time. This room has five zones specially designed to allow employees to relax and recharge.

4. Kami telah mengembangkan berbagai inisiatif menarik di *Workload* untuk membekali dan memberdayakan karyawan dengan pengetahuan, alat, dan proses yang diperlukan untuk mengelola pekerjaan dengan lebih baik. Kami membantu karyawan dengan alat digital seperti Microsoft Office 365, Webex, dan Sistem Manajemen Akses Pengguna atau *User Access Management System (UAMS)* secara optimal.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi adalah komponen penting dalam mendorong dan mempertahankan karyawan berkualitas tinggi. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan remunerasi yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur oleh Otorita Jasa Keuangan (OJK) atau *Financial Services Authority* dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko.

Selain itu, DBS Indonesia secara teratur mengevaluasi kebijakan remunerasi yang ada untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan industri dan pertumbuhan kinerja Bank, sehingga menciptakan daya saing yang kuat dan mendorong budaya organisasi yang kuat.

Beberapa strategi dalam skema remunerasi yang digunakan berkaitan dengan:

1. Distribusi keuntungan secara seimbang
2. Berdasarkan kinerja
3. Memiliki daya saing
4. Kesetaraan internal
5. Mempertimbangkan faktor risiko
6. Fokus pada Total Kompensasi
7. Mengedepankan transparansi dalam komunikasi mengenai remunerasi
8. Program retensi untuk karyawan dengan kinerja yang tinggi atau yang memiliki peran kritis
9. Pengkajian ulang kompensasi dan *benefit* secara berkala.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

DBS Indonesia berharap dapat terus meningkatkan keterlibatan karyawan atau *employee engagement* dan mendorong mereka untuk terus berjuang baik secara individu maupun tim. Untuk mencapai tujuan ini, Bank bekerja sama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei keterlibatan karyawan sebagai dasar untuk mengembangkan inisiatif yang dapat meningkatkan keterlibatan karyawan.

DBS Indonesia mengalami kenaikan *employee engagement score* dari 93% di tahun lalu menjadi 94% di tahun 2023.

Dengan menerapkan *Best of Me*, *Best of We*, dan *Best of Environment Framework*, DBS Indonesia menggarisbawahi betapa pentingnya kesejahteraan individu, hubungan yang sehat di tempat kerja, dan budaya kerja yang mendukung.

- *Best of Me*, penting untuk mempertahankan keseimbangan antara kesehatan mental, fisik, finansial, dan profesional.

4. We have developed a variety of exciting initiatives in *Workload* to equip and empower employees with the knowledge, tools, and processes needed to better manage work. We help employees with digital tools such as Microsoft Office 365, Webex, and User Access Management Systems (UAMS) optimally.

REMUNERATION POLICY

Remuneration is an important component in encouraging and retaining high-quality employees. DBS Indonesia is committed to continuing to implement a fair and competitive remuneration policy to employees based on performance as well as considering existing risks as regulated by the OJK in the Risk Based Remuneration Regulations.

In addition, DBS Indonesia regularly evaluates existing remuneration policies to adapt them to the needs of the industry and the growth of the Bank's performance, thereby creating strong competitiveness and fostering a strong organizational culture.

Some of the strategies in the remuneration scheme used relate to:

1. Balanced distribution of profits
2. Performance based
3. Competitiveness
4. Internal equity
5. Considering risk factors
6. Focus on Total Compensation
7. Promote transparency in communication about remuneration.
8. Retention program for high performing or critical role employees
9. Periodic review of compensation and benefits.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

DBS Indonesia hopes to continue to enhance employee engagement and encourage them to continue thriving both individually and in teams. To this goal, the Bank works with independent consultants to conduct employee involvement surveys as a basis for developing initiatives that can improve employee participation.

DBS Indonesia has experienced an increase in employee engagement score from 93% last year to 94% in 2023.

By implementing the *Best of Me*, *Best of We*, and *Best of Environment Framework*, DBS Indonesia emphasizes the importance of individual wellbeing, healthy workplace relationships, and a supportive work culture.

- *Best of Me*, it's important to maintain a balance between mental, physical, financial, and professional health.

- *Best of We* menyoroti pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan manajer dan rekan kerja, yang merupakan fondasi dari produktivitas dan kebahagiaan di tempat kerja.
- *Best of Environment*, menekankan budaya kerja yang sehat, di mana prinsip-prinsip seperti dukungan, kerja sama, dan penghargaan saling mengalir secara alami, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan dan kinerja yang optimal bagi individu dan organisasi.

DBS Indonesia memungkinkan karyawan untuk menyampaikan kritik atau saran yang konstruktif kepada sesama karyawan, atasannya, jajaran manajemen, dan perusahaan. Adanya komunikasi yang terbuka antara karyawan dan tim manajemen akan memungkinkan pencapaian tujuan bisnis lebih cepat.

Banyak kegiatan dirancang untuk mempertahankan solidaritas karyawan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis dan keterlibatan karyawan; ini termasuk kegiatan yang merayakan kerja sama dan kesuksesan bersama baik secara *online* maupun *offline*.

Selain itu, DBS Indonesia memberi karyawan kesempatan untuk menyalurkan hobi dan bakatnya melalui kegiatan yang diadakan oleh perusahaan. Di antaranya melalui kegiatan:

- Together FM, radio internal DBS dengan format yang baru dimana penyiar dan bintang tamu adalah dari internal karyawan sendiri. DBS Indonesia meluncurkan *Together Music Corner* sebagai wadah bagi karyawan DBS yang memiliki talenta bermusik untuk tampil menghibur sesama karyawan secara *live/langsung* di lokasi kantor yang juga disiarkan melalui webex.
- E!Club adalah tempat bagi karyawan yang berbagi minat olahraga, seni, dan hobi. Setelah sempat vakum selama pandemi, E!Club kembali diaktifkan untuk meningkatkan partisipasi karyawan dan menjaga keseimbangan *work-life*. Pada tahun 2023, 29 klub didirikan dengan kantor pusat, cabang dalam kota, dan cabang luar kota.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia juga mewujudkan lingkungan kerja yang berfokus pada keberagaman, kesetaraan, dan inklusi atau *Diversity, Equity & Inclusion* atau (DEI).

DBS Indonesia senantiasa mengedepankan asas kesetaraan dan kesempatan kerja, yang diterapkan pada komposisi jumlah karyawan.

- Pada akhir tahun 2023, jumlah karyawan perempuan tercatat sebanyak 52,7% dari total karyawan dan 47,3% dari jumlah manajemen senior ke atas Bank adalah perempuan.
- Sebanyak 60% karyawan yang akan dipromosikan ke jenjang lebih tinggi adalah perempuan.
- Selain itu, DBS Indonesia menawarkan peluang karier bagi generasi milenial, dengan 67,98% karyawannya adalah generasi milenial.

- Best of We highlights the importance of building good relationships with managers and colleagues, which are the foundation of productivity and happiness in the workplace.
- Best of Environment, emphasizing a healthy working culture, in which principles such as support, collaboration, and appreciation flow naturally, is essential to achieving optimal well-being and performance for individuals and organizations.

DBS Indonesia enables employees to convey critical or constructive advice to fellow employees, their superiors, management, and the company. Open communication between employees and management teams will enable faster achievement of business goals.

Many activities are designed to maintain employee solidarity and maintain a harmonious working relationship and employee engagement; these include activities that celebrate collaboration and mutual success, both through online and offline activities.

In addition, DBS Indonesia gives employees the opportunity to channel their hobbies and talents through activities held by the company. Some of the activities include:

- Together FM, DBS's internal radio with a new format where broadcasters and guest stars are from the internal employees themselves. DBS Indonesia launches Together Music Corner as a melting pot for DBS employees who have musical talents to perform entertaining fellow employees live/live at office locations that are also broadcast via webex.
- E!Club is a place for employees who share interests in sports, art, and hobbies. After being vacuumed during the pandemic, the E!Club was reactivated to increase employee participation and maintain work-life balance. By 2023, 29 clubs were established with headquarters, in-city branches, and out-of-town branches.

IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLE OF EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

DBS Indonesia also creates a working environment that focuses on diversity, equality, and inclusion (Diversity, Equity & Inclusion (DEI)).

DBS Indonesia is constantly advancing the principle of equality and employment opportunities, which is applied to the composition of the number of employees.

- By the end of 2023, female employees accounted for 52.7% of all employees and 47.3% of all senior management to the Bank were women.
- About 60% of the employees who will be promoted to higher levels are women.
- In addition, DBS Indonesia offers career opportunities to the millennial generation, with 67.98% of its employees being millennials.

Untuk mendukung kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam rantai nilai, tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas, DBS Indonesia melakukan beberapa hal berikut:

- Memberikan budaya waktu kerja yang fleksibel dan berbagai manfaat tambahan, seperti cuti melahirkan atau *maternity leave* yang lebih lama dari rata-rata industri, fleksibilitas bekerja dari rumah setelah cuti melahirkan, ruang laktasi di setiap lantai, asuransi kesehatan, dan tunjangan keluarga lainnya.
- Membentuk kepemimpinan perusahaan untuk kesetaraan gender.
- Memperlakukan semua karyawan perempuan dan laki-laki secara adil tanpa diskriminasi.
- Memastikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan perempuan dan laki-laki.
- Mengutamakan edukasi, pelatihan, dan pengembangan profesional untuk perempuan.
- Mengimplementasikan pengembangan usaha, *supply chain*, dan praktik pemasaran untuk memberdayakan perempuan.
- Mempromosikan kesetaraan melalui inisiatif komunitas dan advokasi.
- Mengukur dan melaporkan secara terbuka tentang kemajuan yang terjadi untuk mencapai kesetaraan gender.
- Membentuk sebuah forum yang disebut *Lean in Circle* – dimana karyawan yang memiliki minat dan topik pembahasan yang sama dapat berbagi pengalaman serta cerita, memperoleh dukungan, dan semangat, baik dalam menjalani aktivitas kantor maupun kehidupan pribadi mereka.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

DBS Indonesia secara transparan terus berkomunikasi dengan Serikat Pekerja dan Karyawannya. Untuk memastikan komunikasi yang lancar, DBS Indonesia menyelenggarakan pertemuan antara Bank dan Serikat Pekerja secara berkala. Selain itu, DBS Indonesia akan memberikan informasi yang memadai tentang hak dan kewajiban karyawan. Segala masalah pekerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Selain itu, untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis, DBS Indonesia memiliki agenda kegiatan tetap.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2024

Selaras dengan *Key Strategic Priority* Bank, kebijakan SDM juga harus mendukung strategi tersebut. Setiap langkah yang ditempuh Bank dalam menciptakan lingkungan kerja terbaik merupakan implementasi dari visi dan misi unit SDM untuk mengakselerasi transformasi SDM dengan langkah-langkah berikut:

1. Untuk meningkatkan retensi, meningkatkan pengalaman kerja, dan menjadi tempat kerja yang lebih menarik bagi karyawan, SDM terus memperbaiki sistem kompensasi dan manfaat dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan inklusif.

To promote gender equality and empower women in value chains, workplaces, business places, and communities, DBS Indonesia carried out the following:

- Provides a flexible working time culture and a variety of additional benefits, such as maternity leave that is longer than the industry average, flexibility working from home after childbirth leave, lactation rooms on each floor, health insurance, and other family benefits.
- Establishing corporate leadership for gender equality.
- Treating all female and male employees fairly without discrimination.
- Ensuring the health, safety, and well-being of female and male employees.
- Prioritizing education, training, and professional development for women.
- Implement business development, supply chain and marketing practices to empower women.
- Promote equality through community initiatives and advocacy.
- Measure and publicly report on progress towards achieving gender equality.
- Create a forum called *Lean in Circle* – where employees with similar interests and topics can share experiences and stories, gain support and enthusiasm, both in their office activities and in their personal lives.

EMPLOYMENT RELATIONS

DBS Indonesia maintains effective and transparent communication with Trade Unions and Employees. Periodically, DBS Indonesia organizes meetings with the Trade Unions to ensure the communication they build remains effective. DBS Indonesia will also inform matters related to employee rights and obligations through adequate means. All issues related to employment are resolved in accordance with existing Company bylaws and other applicable employment regulations.

In addition, DBS Indonesia also has a fixed agenda of activities to maintain employee solidarity to foster harmonious working relationships.

HR DEVELOPMENT PLAN 2024

In accordance with the *Key Strategic Priority* of the Bank, the SDM policy should also support the strategy. Every step taken by the Bank in creating the best working environment is the implementation of the vision and mission of SDM units to accelerate SDM transformation with the following steps:

1. To improve retention, improve work experience, and become a more attractive workplace for employees, SDM continues to improve compensation and benefits systems and create a friendly and inclusive work environment.

Selain itu, SDM akan memastikan pertumbuhan dan pengembangan karyawan dengan mengakomodasi peristiwa penting seperti Penghargaan Jasa atau *Service Recognition Award (SRA)*, promosi, dan orientasi bagi karyawan baru atau yang melakukan rotasi pekerjaan atau *Internal Mobility*, dan menjalankan program untuk meningkatkan kualitas proses SDM melalui pembentukan Organisasi Horizontal atau *Managing Through Journey (MtJ)*.

2. Menerapkan berbagai jenis pelatihan, untuk memperkuat budaya risiko dengan meningkatkan kesadaran akan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang relevan, seperti pelatihan tentang identifikasi risiko, manajemen risiko, dan pentingnya transparansi dalam pelaporan risiko.
3. Meningkatkan kehadiran merek atau *brand presence* DBS Indonesia dengan memberikan pengalaman kerja yang luar biasa kepada karyawannya; membangun hubungan yang kuat dengan lembaga pendidikan tinggi terkemuka dengan menjadi pembicara tamu dalam kuliah atau seminar terkait industri; dan mengembangkan program khusus untuk lulusan baru yang mencakup pelatihan intensif, *mentorship*, dan rotasi pekerjaan untuk membantu mereka berkembang dalam Perusahaan.

In addition, SDM will ensure employee growth and development by accommodating important events such as Service Recognition Awards (SRA), promotions and orientation for new employees or those doing job rotation or Internal Mobility and conducting programs to improve the quality of SDM processes through the establishment of a Horizontal Organization or Managing Through Journey (MtJ).

2. Implement various types of training, to strengthen a risk culture by raising risk awareness and compliance with relevant regulations and procedures, such as training on risk identification, risk management, and the importance of transparency in risk reporting.
3. Enhance DBS Indonesia's brand presence by providing outstanding work experience to its employees; build strong relationships with leading higher education institutions by being guest speakers in industry-related lectures or seminars; and develop specialized programs for new graduates that include intensive training, mentoring, and job rotation to help them thrive within the Company.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Technology and Operations

PENDAHULUAN

Bank bergantung pada unit *Technology & Operations* (T&O) untuk menjalankan seluruh fungsi dan inovasi teknologi untuk mendukung rencananya dan secara konsisten menjaga ketahanan dan tingkat risiko operasional.

Bank terus melakukan investasi dalam memperkuat sistem informasi teknologi dan memperkuat proses operasional untuk mendukung kegiatan bisnis. T&O juga melakukan transformasi dan inovasi digital untuk memudahkan Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan cepat.

Bank harus berkonsentrasi pada setiap langkah perjalanan nasabah (*customer journey*), termasuk proses internal dan efisiensi karyawan, unit kerja, dan tempat kerja. Oleh karena itu, Bank melakukan investasi dalam teknologi digital yang inovatif untuk menyederhanakan proses internal dan meningkatkan efisiensi.

STRATEGI KAMI TERHADAP INOVASI DAN TRANSFORMASI PLATFORM

T&O telah berhasil mengembangkan beberapa platform penting di Bank. Untuk meningkatkan efisiensi pada sistem internal:

- *Temenos Multifond* adalah sistem internal yang digunakan oleh Bank untuk menggantikan aplikasi *Hiport* yang saat ini digunakan oleh unit Akuntansi Dana dan Agen Transfer (*Fund Accounting and Transfer Agent*). Aplikasi ini juga mendukung siklus proses investor dengan alur kerja otomatis, meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memberikan layanan konsumen yang konsisten.

Untuk meningkatkan layanan Bank:

- Melakukan perubahan pada platform sistem utama melalui program SCORES. Perubahan ini dilakukan secara bertahap dan diharapkan memungkinkan peningkatan kinerja fitur yang ada pada sistem utama. Diharapkan bahwa peningkatan antarmuka pengguna atau *user interface* (UI) akan meningkatkan pengalaman karyawan dan efektivitas operasional.
- T&O telah membantu mengimplementasikan ADA (*Advancing DBS with AI*) untuk menggantikan analisis berbasis SAS di beberapa unit Bank. Tujuan implementasi ADA untuk kebutuhan analisis Bank adalah untuk meningkatkan kemampuan Bank untuk menerapkan AI (*Artificial Intelligence*).
- T&O berhasil melakukan migrasi sistem manajemen penanganan nasabah Avaya menjadi Cisco. *Unit Bizcare* dan *Customer Center* memanfaatkan migrasi ini untuk meningkatkan pelayanan *call* dan *chat* untuk nasabah dan memanfaatkan fitur canggih Cisco yang tidak tersedia pada sistem sebelumnya. T&O juga membuat unit kerja PSU (*Premium Service Unit*), sebuah layanan premium untuk nasabah IBG yang tersedia 24/7. Tujuannya adalah untuk memberikan nasabah korporasi DBS Indonesia pengalaman pelayanan yang lebih cepat.

INTRODUCTION

Bank relies on *Technology & Operations* (T&O) unit to run the entire function and technological innovation to support their plans and consistently maintain resilience and operational risk levels.

Bank continues to invest in strengthening technology information systems and strengthening operational processes to support business activities. T&O also undertakes digital transformation and innovation to make it easier for Bank to meet customer needs quickly.

Bank must concentrate on every step of the customer journey, including internal processes and employee efficiency, work unit, and workplace. Therefore, Bank is investing in innovative digital technology to simplify internal process and improve efficiency.

OUR STRATEGY TOWARDS INNOVATION AND PLATFORM TRANSFORMATION

T&O has successfully developed several important platforms in the Bank to improve the efficiency of the internal system:

- *Temenos Multifond* is an internal system used by the Bank to replace the *Hiport* application currently used by Fund Accounting units and Transfer Agencies. It also supports investor process cycles with automated workflows, improving efficiency, reducing risk, and providing consistent consumer service.

To improve the Bank's services:

- Make changes to the main system platform through the SCORES program. These changes are made gradually and are expected to enable improvements in the performance of features on the main systems. It is expected that improved user interface or *user interface* (UI) will improve employee experience and operational efficiency.
- T&O has helped implement ADA (*Advancing DBS with AI*) to replace SAS-based analysis in several DBS Bank units. The aim of implementing ADA for Bank analysis needs is to improve the Bank's ability to implement AI.
- T&O successfully migrated Avaya's customer management system to Cisco. The *Bizcare* and *Customer Center* units utilize this migration to enhance call and chat services for customers and take advantage of advanced Cisco features that were not available on previous systems. T&O also created a PSU (*Premium Service Unit*), a premium service for IBG customers that is available 24/7. The aim is to provide DBS Indonesia corporate customers with a faster service experience.

- T&O berhasil mengembangkan teknologi untuk mendukung setiap lini bisnis yang ada di Bank. Salah satu contohnya adalah pengembangan *Payment Screening as Service* di lini bisnis retail, yang memungkinkan pemantauan transaksi pembayaran bersamaan dengan EWSS (*Enterprise Wide Surveillance System*) dan fokus pada format sesuai dengan ketentuan ISO 20022.
- T&O kemudian mengembangkan *Robotic Process Automation (RPO)*, sebuah aplikasi yang memanfaatkan robotik untuk meningkatkan efisiensi proses manual SDM, terutama proses pembayaran.
- T&O berhasil mengembangkan koneksi klien. Koneksi ini menampilkan informasi profil nasabah, permintaan layanan, dan berbagai layanan yang tersedia untuk nasabah, serta proses tindak lanjut yang diperlukan. Ini adalah salah satu wujud T&O dalam mendukung proses pelayanan nasabah pada kantor cabang.
- T&O telah berhasil meningkatkan aplikasi IST dalam hal bertransaksi ATM dengan menghubungkan modul keamanan *hardware (Hardware Security Module)* dan melakukan pengecekan batas harian untuk nasabah Indonesia yang mengambil uang tunai dari ATM Singapura.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOBILE BANKING

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara konsumen bertransaksi. Sekarang mereka perlu dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja untuk transaksi finansial dan kegiatan sehari-hari.

Untuk memenuhi komitmen DBS Indonesia untuk memberikan pengalaman nasabah kelas dunia, T&O membantu Bank dalam pengembangan aplikasi digibank by DBS dan IDEAL.

- digibank by DBS telah mengembangkan fitur keberlanjutan yang disebut *LiveBetter*, yang membantu nasabah meningkatkan kesadaran tentang ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup ramah lingkungan (*Live Better*) dan dari perspektif portofolio (*Invest Better*).
- Pengembangan fitur transaksi pembayaran dan pemindahan dana melalui pengembangan lebih lanjut pada fitur QRIS dan BI-FAST.
- Pengembangan pengalaman bertransaksi nasabah melalui Pengembangan pengajuan Kartu Kredit Digital di Aplikasi digibank yang diikuti dengan *bundling* Produk Tabungan sehingga nasabah akan memiliki produk Kartu Kredit Digital dan Tabungan secara langsung.
- Pengembangan fitur pengenalan wajah untuk pengajuan produk *Consumer Finance*, Pengembangan fitur tanda tangan dan/atau persetujuan elektronik untuk nasabah Kartu Kredit dan Pengembangan fitur penukaran poin *reward* Kartu Kredit di Aplikasi digibank by DBS dan fitur lainnya.
- Pengembangan IDEAL pun juga terus dilakukan melalui penambahan pengembangan IDEAL untuk fungsi *online* pembukaan *Fixed Deposit* untuk nasabah korporasi.

- T&O has successfully developed technology to support every business line in the Bank. One example is the development of *Payment Screening as Service* in the retail business line, which allows the monitoring of payment transactions in conjunction with the EWSS (*Enterprise Wide Surveillance System*) and focuses on the format in accordance with ISO 20022 requirements.
- T&O then developed *Robotic Process Automation (RPO)*, an application that utilizes robotics to improve the efficiency of manual SDM processes, especially payment processes.
- T&O successfully developed a client connection. This connection displays customer profile information, service requests, and various services available to customers, as well as the necessary follow-up process. This is one of the features of T & O in supporting customer service processes at branch offices.
- T&O has successfully improved the IST application in terms of ATM transactions by connecting the hardware security module and performing daily limit checks for Indonesian customers who take cash from Singapore ATMs.

EMPOWERING OUR MOBILE BANKING

It is undeniable that technological advances have changed the way consumers transact. Now they need to be able to interact with others at any time for financial transactions and daily activities.

To meet DBS Indonesia's commitment to providing a world-class customer experience, T&O helped Bank in the development of digibank by DBS and IDEAL applications.

- digibank by DBS has developed a sustainability feature called *LiveBetter*, which helps customers raise awareness about Environmental, Social, and Governance (ESG) and raise consciousness about a *Live Better* lifestyle and from a portfolio perspective (*Invest Better*).
- Development of payment transaction and fund transfer features through further development of QRIS and BI-FAST features.
- Development of customer transaction experience through the Development of Digital Credit Card Submission in the Banking Application followed by the bundling of Savings Products so that the customer will have Digital Credit and Savings products directly.
- Development of Facial Recognition features for submissions of *Consumer Finance* products, Development of electronic signature and/or approval features for credit card customers and Development of credit card reward point conversion features in the digibank by DBS application and other features.
- The development of IDEAL also continues to be done through the addition of the development of IDEAL to the online function of opening *Fixed Deposit* for corporate customers.

MEMBANGUN BUDAYA SADAR RISIKO DI LINGKUNGAN KERJA

Dengan berkembangnya teknologi, budaya risiko menjadi semakin penting, terutama dalam proses transaksional yang dilakukan oleh T&O. Tidak dapat dielakkan bahwa tingkat risiko akan tetap ada, baik dari dalam maupun dari luar Bank.

Untuk membantu T&O membangun budaya sadar risiko, beberapa hal telah dilakukan dan akan terus dilakukan.

- *Bright Award* diberikan kepada karyawan yang menunjukkan kesadaran risiko tinggi dengan menerapkan *Error Free* di tempat kerja mereka.
- Terinspirasi oleh platform media sosial, *Risk Alarm* adalah kumpulan video edukasi singkat yang dibagi sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan metode baru untuk meningkatkan kesadaran risiko di antara karyawan dan memberi mereka pengetahuan praktis. Video ini bertujuan untuk membuat pendidikan risiko lebih relevan dan menyenangkan di era di mana masyarakat semakin bergantung pada media sosial untuk mendapatkan informasi.
- *Control Design Review (CDR)*, sebuah peninjauan yang dilakukan oleh tim *Risk* terkait alur proses kerja di unit T&O. *CDR* ini baru diterapkan pada unit Pembayaran Luar Negeri dan unit *Treasury & Markets Operations (TMO)*.

MEMPERKUAT KETAHANAN SISTEM INFORMASI

T&O terus bersikap waspada dalam membangun ketahanan dan mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat mengakibatkan risiko dalam pengembangan teknologi karena inovasi tanpa kontrol yang komprehensif dapat menyebabkan kerugian bagi siapapun yang melaksanakannya.

Pengujian keandalan sistem untuk memastikan ketersediaan sistem pada Bank agar tetap dapat memberikan pelayanan kepada nasabah secara prima adalah bukti komitmen T&O.

Bank juga melakukan pengawasan terhadap ketahanan siber dan menerapkan langkah pencegahan untuk meningkatkan sistem pertahanan berlapis, termasuk di antaranya:

- Pembaharuan kebijakan dan prosedur keamanan data;
- Sistem pengamanan fisik pada *data center*;
- Sistem pengamanan jaringan;
- Sensor yang mendeteksi aktivitas mencurigakan;
- Standarisasi konfigurasi pada *hardware* dan *software*; dan
- Sistem otentikasi dan otorisasi yang terbaik pada aplikasi.

Sebagai bentuk komitmen Bank untuk memerangi ancaman siber dan *scam*, Bank juga meningkatkan pemahaman karyawan dan nasabah akan pentingnya perlindungan dan keamanan data melalui:

- Pelatihan kepada karyawan untuk berpartisipasi untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan data melalui pelatihan langsung dan simulasi *phishing*;

BUILDING A CULTURE OF RISK AWARENESS IN THE WORKING ENVIRONMENT

With the advancement of technology, a culture of risk has become increasingly important, especially in the transaction processes carried out by T&O. It is inevitable that the level of risk will remain, both inside and outside the Bank.

To help T&O build a culture conscious of risk, several things have been done and will continue to be done.

- *Bright Award* is awarded to employees who demonstrate high risk awareness by implementing *Error Free* in their workplaces.
- Inspired by the social media platform, *Risk Alarm* is a collection of brief educational videos that are shared in response to the need for new methods to raise risk awareness among employees and give them practical knowledge. The videos aimed to make risk education more relevant and fun in an era when people are increasingly relying on social media to get information.
- *Control Design Review (CDR)*, a review conducted by the Risk team related to workflows in the T&O unit. Currently the *CDR* is implemented in Foreign Payment and Treasury & Markets Operations (TMO) units.

UPLIFTING TECHNOLOGY RESILIENCY

T&O continues to be cautious in building resilience and identifying potential risks in technological development because innovation without comprehensive control can cause losses to anyone who implements it.

System reliability testing to ensure system availability at the Bank so that it can still provide services to customers in a prime manner is proof of T&O's commitment.

The bank is also monitoring cyber resilience and implementing precautionary measures to enhance layered defense systems, including:

- Updated data security policies and procedures;
- Physical security systems in data centers;
- Network security systems;
- Sensors that detect suspicious activity;
- Configuration standardization on hardware and software; and
- Best authentication and authorization systems on applications.

As a form of the Bank's commitment to combating cyber threats and scams, Bank also improves the understanding of employees and customers of the importance of data protection and security through:

- Training employees to participate in data security through hands-on training and phishing simulations.

- Memberikan edukasi kepada nasabah melalui sosial media resmi Bank untuk memberi mereka pemahaman tentang jenis-jenis penipuan dan serangan yang sering terjadi.

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

T&O membantu karyawan belajar dan berlatih untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Bank saat ini dan di masa mendatang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Pendidikan (*Education*), Paparan kerja (*Exposure*), dan Pengalaman (*Experience*) yang menyeluruh bagi karyawan.

T&O Indonesia terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar individu di dalam unit. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karyawan sangat penting untuk menghasilkan karyawan yang siap untuk adaptasi saat ini dan di masa depan. Ini dimulai dengan menilai kebutuhan pembelajaran Bank dan karyawan.

Hal yang tidak kalah penting adalah mendorong budaya pembelajaran di tempat kerja. Ini berarti membuat lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran terus-menerus dengan membuka pintu untuk pembelajaran, memungkinkan karyawan bertukar pengetahuan, dan mendorong mereka untuk mengembangkan diri mereka sendiri. T&O memiliki beberapa program unggulan yakni:

Graduate Associate Program (GA Program)

- Program ini dirancang untuk menghasilkan karyawan yang dinamis dan terampil di unit T&O. Menggabungkan pendekatan pelatihan kelas dengan pengalaman kerja langsung di tempat kerja, program ini memberikan para peserta platform yang lengkap untuk memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan praktis mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek operasional dan teknologi yang terkait dengan bisnis Bank.

Program Pengembangan Kepemimpinan

- T&O memiliki program pengembangan kepemimpinan yang dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa para pemimpin memiliki keterampilan dan kepemimpinan yang diperlukan untuk membawa tim mereka untuk mencapai hasil terbaik. Pelatihan grup, sesi tatap muka dengan para pemimpin, dan *mentoring* adalah cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan membangun budaya yang kuat.

Pengembangan Karyawan Berprestasi (*Talent*)

- Program pengembangan karyawan berprestasi, atau *Agent of Continuous Excellence (ACE)*, adalah inisiatif penting yang mengakui potensi karyawan sebagai aset utama dalam kesuksesan T&O. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karyawan melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memberikan pengalaman yang berharga.

- Provide education to customers through the Bank's official social media to give them an understanding of the types of fraud and attacks that are common.

QUALITY DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS HUMAN RESOURCES

T&O helps employees learn and practice to acquire the skills needed to the Bank's goals today and in the future. This is done through a comprehensive approach to education, work exposure, and experience for employees.

T&O Indonesia continues to develop a variety of learning methods to meet individual needs and learning styles in the unit. Learning methods that fit the needs of employees are essential to produce employees who are ready for adaptation now and in the future. It starts with assessing the learning needs of banks and employees.

It means creating a working environment that supports continuous learning by opening the door to learning, enabling employees to exchange knowledge, and encouraging them to develop themselves. T&O has several top programs namely:

Graduate Associate Program (GA Program)

- The program is designed to produce dynamic and skilled employees in the T&O unit. Combining a classroom training approach with hands-on workplace experience, the program provides participants with a comprehensive platform to broaden their knowledge, enhance their practical skills, and improve their understanding of the various operational and technological aspects related to the Bank's business.

Leadership Development Program

- T&O has a carefully designed leadership development programs to ensure that leaders have the skills and leadership needed to lead their teams to the best results. Group training, face-to-face sessions with leaders, and mentoring are the right ways to enhance leadership skills and build a strong culture.

Top-performing Employees Development Program (*Talent*)

- The program to develop top performing employees or called *Agent of Continuous Excellence (ACE)*, is an important initiative that recognizes employee potential as a key asset in T&O success. The program aims to develop employees through various efforts aimed at enhancing knowledge, enhancing skills, and providing valuable experience.

Program ACE bertujuan untuk mempersiapkan karyawan untuk peran kepemimpinan yang lebih besar di masa depan. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, keterlibatan dalam proyek strategis, dan kesempatan untuk berhubungan dengan manajemen senior, peserta program memiliki kesempatan yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka, memperluas jaringan profesional mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek teknologi.

Gandalf Scholar

- Program beasiswa ini memberikan kesempatan langka kepada karyawan untuk melihat pelatihan yang lebih luas di luar Bank. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dan meningkatkan kinerja keseluruhan mereka.

Dengan memperluas cakupan pelatihan, karyawan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kurikulum yang beragam dan berorientasi pada praktik, serta mendapatkan wawasan yang mendalam tentang tren terbaru, praktik terbaik, dan tren terkini dalam bidang operasional dan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai konsep dan metodologi yang relevan, tetapi juga memperluas pandangan mereka tentang potensi aplikasi dalam konteks industri perbankan.

Peran Masa Depan

- Program ini bertujuan untuk memberi karyawan pengetahuan tentang peran mereka di masa depan yang relevan dan terkini sehingga mereka dapat tetap berada di depan industri dan menghadapi tantangan yang terus berkembang. Program ini tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga membangun organisasi secara keseluruhan untuk menangani tantangan yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Berbagai topik penting, seperti Analisis Data dan Spesialis Risiko, termasuk dalam kursus yang disediakan.

Pembelajaran ini disampaikan melalui berbagai metode:

- Metode kelas - memberikan kesempatan bagi interaksi langsung dengan instruktur dan rekan-rekan peserta.
- Platform elektronik - pembelajaran elektronik memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel ke materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun.
- Melalui komunitas belajar - bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, di mana karyawan dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan berpartisipasi dalam komunitas belajar, karyawan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi, bertukar ide, dan mendapatkan perspektif baru yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

Kelas Belajar Informal (Social Learning)

Program ini sesuai dengan tujuan T&O untuk menjadi organisasi yang dinamis yang mendorong setiap unit untuk

ACE program aims to prepare employees for greater leadership roles in the future. Through training tailored to individual needs, involvement in strategic projects, and the opportunity to engage with senior management, program participants have an extraordinary opportunity to enhance their leadership skills, expand their professional network, and enhance its understanding of various aspects of technology.

Gandalf Scholar

- The scholarship program provides a rare opportunity for employees to see a broader training outside the Bank. The program aims to enhance the knowledge and skills of employees and improve their overall performance.

By expanding the scope of training, employees can engage in a diverse and practice-oriented curriculum, as well as gain in-depth insight into the latest trends, best practices, and current trends in operational and technological fields. This not only improves their understanding of the various relevant concepts and methodologies, but also expands their view of potential applications in the context of the banking industry.

Future Roles

- The program aims to provide employees with relevant and up-to-date knowledge about their future roles so that they can stay ahead of the industry and face ever-increasing challenges. The program not only improves employee performance, but also builds the organization to deal with complex and dynamic challenges in an ever-changing business environment. Various important topics, such as Data Analysis and Risk Specialists, are included in the courses provided.

This learning is delivered through a variety of methods:

- Class methods - providing an opportunity for direct interaction with instructors and fellow participants.
- Electronic learning platforms - electronic learning enables easy and flexible access to learning materials anytime and anywhere.
- Through learning communities - aims to create a collaborative and inclusive learning environment, where employees can share knowledge and experience. By participating in a learning community, employees can engage in discussions, exchange ideas, and gain new perspectives that can enhance their understanding of the topics they are studying.

Informal Learning Class (Social Learning)

The program is in line with the goal of T&O to be a dynamic organization that encourages each unit to start and hold their own

memulai dan mengadakan sesi pembelajaran mereka sendiri. Sesi pembelajaran sosial ini mencakup topik-topik yang lebih luas daripada hanya materi yang berkaitan dengan pekerjaan di unit tersebut. Ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang bersemangat dan menyenangkan.

Selain itu, pada tahun 2023, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan T&O yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- LSPP dan BSMR (Sertifikasi Manajemen Risiko).
- SPPUR (Standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan Uang Rupiah).

T&O Festival

T&O Festival menunjukkan semangat T&O untuk memberi karyawan kami kesempatan untuk belajar dan berkembang. Festival ini memberikan fleksibilitas kepada karyawan untuk memilih jadwal dan topik pembelajaran yang ingin mereka minati di tengah rutinitas bisnis sehari-hari. T&O menyadari bahwa dunia perbankan telah berubah dengan perkembangan teknologi yang beragam. Oleh karena itu, setiap karyawan harus berkomitmen untuk meningkatkan dan memperbarui keterampilan agar tetap relevan dan tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang cepat.

Konsep ini tercermin dalam beragam topik pembelajaran yang tersedia di Festival Belajar. Kami menyadari betapa pentingnya bagi karyawan kami untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang-bidang seperti Peluang Digital (*Digital Opportunities*), Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*, Keamanan Informasi (*Information Security*), dan lain-lain. Karena itu, Festival Belajar memberikan karyawan kami kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik-topik ini dan memperkuat fondasi pengetahuan mereka di tengah arus cepatnya perkembangan teknologi.

Technology Acceleration Program (TAP)

Program *Technology Acceleration Program (TAP)* adalah inisiatif yang diberikan kepada tim Teknologi, terutama para developer, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa T&O tidak hanya memiliki *Tech-Talent* yang berkualitas, tetapi juga dilengkapi dengan *soft skill* yang menunjang pekerjaan. Ini termasuk keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk memimpin dan mengelola tim, serta kemampuan untuk berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam Bank.

Melalui program ini, para peserta tidak hanya diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis terkini, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal mereka melalui berbagai kegiatan, seperti sesi pelatihan, *role play*, dan kesempatan untuk terlibat dalam *cross functional project*.

learning sessions. This social learning session covers more broad topics than just material related to work in the unit. It helps create a lively and enjoyable working environment.

In addition, by 2023, DBS Indonesia has implemented an education and training programme for T&O employees that includes some of the following materials and certifications:

- LSPP and BSMR (Risk Management Certification).
- SPPUR (Standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan Uang Rupiah).

T&O Festival

The T&O Festival demonstrates the spirit of T&O to give our employees the opportunity to learn and grow. The festival gives employees the flexibility to choose schedules and learning topics that they want to be of interest in the middle of everyday business routine. T&O recognizes that the banking world has changed with diverse technological developments. Therefore, every employee must commit to upgrading and updating skills to remain relevant and not to be left behind by rapid technological advances.

This concept is reflected in the wide range of learning topics available at the Learning Festival. We recognize the importance of our employees to continue to develop their skills in areas such as Digital Opportunities, Artificial Intelligence, Information Security, and so on. Through this festival, employees can explore these topics and strengthen their knowledge foundations amidst the rapid flow of technological developments.

Technology Acceleration Program (TAP)

The Technology Acceleration Program (TAP) is an initiative given to Technology teams, especially developers, with the primary goal of ensuring that T&O not only has qualified Tech-Talents, but also equipped with soft skills that support jobs. These include effective communication skills, the ability to lead and manage teams, as well as the capacity to coordinate with various stakeholders within the Bank.

Through this program, participants are not only given up-to-date technical knowledge and skills, but also given the opportunity to refine their interpersonal skills through various activities, such as training sessions, role-play, and opportunities to engage in cross-functional projects.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2024

Dalam upaya untuk terus berkembang menjadi Bank Digital yang terbaik, ada beberapa hal yang menjadi strategi dan fokus dari T&O untuk tahun 2024, yaitu:

- Adopsi Digital dimaksudkan untuk menghilangkan proses yang dilakukan secara manual untuk meningkatkan STP, seperti pengenalan karakter secara optikal atau *Optical Character Recognition (OCR)* dan automasi konfirmasi *settlement*. Adopsi digital juga akan diterapkan pada unit *Customer Center* melalui penerapan komunikasi yang dipandu.
- Peningkatan ketahanan dan kapasitas teknologi melalui penerapan *Dark Fiber* dan program T-UP meningkatkan konektivitas jaringan dan membantu Bank mengendalikan risiko teknologi.
- Optimalisasi ruang yang ada di Bank dilakukan untuk menggabungkan ruang yang ada dan meningkatkan faktor keamanan dan kenyamanan gedung. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya jangka panjang dan mengoptimalkan aset seperti mobil, telepon, dan lainnya.
- Untuk mempertahankan program pengembangan karyawan seperti T&O *Talent and Leadership Program (ACE, TAP, T-Circle)*, *Up-Skilling*, dan peningkatan kesadaran risiko dan ketahanan proses melalui program seperti *Bright Award*, *PROMI*, dan *Risk Alarm*.
- Salah satu inisiatif T&O adalah Program *Sustainability*, yang bertujuan untuk mewujudkan dan melanjutkan program pengurangan emisi karbon untuk kegiatan operasional. Program ini mencakup pengurangan pemakaian kertas pada kegiatan transaksi T&O, program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, penggunaan sumber energi terbarukan, dan penggantian lampu LED di cabang di luar Jakarta.
- Salah satu upaya T&O adalah *Wellness Space*, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan karyawan dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk bekerja dan berkolaborasi.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS IN 2024

To continue to grow into the best Digital Bank, there are a few things that are strategies and focus of T&O in 2024, namely:

- Digital Adoption is intended to eliminate processes carried out manually to enhance STP, such as OCR (optical character recognition) and settlement confirmation automation. Digital adoption will also be applied to the Customer Center unit through a guided communication application.
- Increased resilience and technology capacity through the implementation of Dark Fiber and T-UP programs to enhance network connectivity and help banks control technology risks.
- Optimization of existing space at the Bank is done to combine existing spaces and improve building safety and comfort factors. This is done to reduce long-term costs and optimize assets such as cars, phones, and others.
- To maintain employee development programs such as T&O Talent and Leadership Program (ACE, TAP, T-Circle), Up-Skilling, and increased awareness of risk and process resilience through programs such as Bright Award, PROMI, and Risk Alarm.
- One of T&O's initiatives is the Sustainability Program, which aims to establish and pursue a carbon reduction program for operational activities. The program includes reducing the use of paper in T&O transaction activities, a sustainable waste management program, use of renewable energy sources, and replacing LED lights in branches outside Jakarta.
- One of T&O's efforts is Wellness Space, which aims to improve employee happiness by providing a comfortable place to work and collaborate.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

DBS Indonesia senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank dilakukan agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Bank telah mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif, dan mengoptimalkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2023 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum, dan Kepatuhan.

DBS Indonesia pay a high attention to the development of risk management infrastructure and strengthen risk management culture, to support better business processes through effective risk management. Efforts to raise risk awareness and strengthening risk culture for all level of Bank's employees are performed to implement good and thorough risk management application in daily banking activities. Therefore, DBS Indonesia implements an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced.

The Bank has optimized the implementation of various risk management infrastructures in order to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realizes that good risk management serves as an important factor for the Bank's success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In conducting risk management, the Bank has a corporate governance structure with its function to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

Furthermore, the Bank reviews and refines each policy and standard that establishes a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2023 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal, and Compliance.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan dan standar manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap potensi risiko dan kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Penilaian Mandiri Risiko dan Pengendalian (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan dan wewenang dengan menggunakan pendekatan analitik dan mempertimbangkan alokasi limit yang sesuai dengan profil risiko nasabah. Melakukan *portfolio review* dari kredit secara berkala serta memantau dan mengkaji ulang akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain itu juga melakukan dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Additionally, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies and standard, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage several existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG has the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Related to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk taking framework, including decision criteria and authority through analytic approach and taking consideration of limit allocation according to the client's risk profile. Conducting credit portfolio review periodically, as well as monitoring and reviewing the accuracy and validity of the data used for credit risk measurements.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as conducting and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and their mitigation as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolio composition and portfolio quality as well as providing recommendations to the risk-taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units: RMG-Operational Risk; RMG- Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dalam berbagai skenario ekonomi ekstrem. Dengan demikian, Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

Bank melakukan *portfolio review* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrem yang mungkin terjadi. *Portfolio review* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *Portfolio review* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko. Dalam kerangka kerja manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the implementation of measurement, best practices and Bank policies to assess, fulfil, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy, capital adequacy assessment and risk level.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and to withstand shock under a number of several extreme scenarios. As a result, the Bank is able to manage better the capital planning and management.

The Bank conducts portfolio review to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Portfolio review is conducted on a regular basis. The implementation of Portfolio review also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such challenges.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk governance according to the risk management framework. Within the risk management framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/Financial Services

mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan standar yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis, dan pengendalian risiko.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi, dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar, dan regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional
- Komite Risiko Kredit
- Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their duties and responsibilities in managing risks, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In conducting the oversight, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the risk regulation and governance. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk daily. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and standards are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis, and control.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate, and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, standards, and regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- Operational Risk Committee
- Credit Risk Committee
- Market and Liquidity Risk Committee

- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pembentukan Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan dan standar, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2023

Kondisi perekonomian Indonesia tetap stabil di tengah ketidakpastian perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi tetap stabil, inflasi berada dalam tren menurun, dan pertumbuhan PDB makin kuat meskipun perekonomian belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi.

Perekonomian masih menarik aliran masuk FDI yang tinggi dan terus meningkat pesat hingga tahun 2023. Peningkatan yang besar terjadi pada sektor primer dan sekunder, seperti pertambangan, industri logam dasar dan barang logam, bahan kimia, serta sektor tersier (real estate dan kegiatan penunjang bisnis).

RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2023 adalah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena

- The Risk Monitoring Committee consists of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
- RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
- In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies and standards, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees, in order to obtain Risk Management Certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2023

Indonesia has been successful in navigating economic uncertainties. Growth remains resilient, inflation is on declining trend, with GDP growth remains strong although economy is not fully recovered to its pre-pandemic era.

The economy still attracted high FDI inflows which continues to fare strongly into 2023. A large increase has been in primary and secondary sectors, into mining, basic metal industry and metal goods, chemicals, besides tertiary (real estate and business activities).

RMG continues to be vigilant in observing events related to risks arising from the Bank's activities and strives to improve the management of risks encountered by the Bank.

Each risk is identified and organised based on any potential consequences for the Bank. At the same time, RMG continues to monitor operational risk losses, and inspection reports from the regulator, internal audit reports, and key indicators relating to risk monitoring.

Close supervision and monitoring to keep abreast of the latest economic developments have remained the focus of Credit Risk Management in 2023. Therefore, the focus is to ensure adequate

itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian portfolio review dan meninjau portofolio terhadap tren risiko yang muncul;
- (iii) Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara menyeluruh mulai dari *credit origination* sampai *monitor post approval*; dan
- (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2023

Pada tahun 2023, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko.

Bank juga telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kebijakan dan standard terkait dengan manajemen risiko, *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (AIL) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. Additionally, the Bank improves the supervision of the credit risk management process, by way of:

- (i) Implement methodology for Watchlist Credit Identification, reviews to improve effectiveness in handling Watchlist Credit, identify and assess credit that warrants extra attention;
- (ii) Conduct periodic portfolio review assessment and portfolio review of arising risk trends;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue ongoing improvements to NPLs through various strategies for handling debtors thus reducing NPLs in the Bank.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2023

In 2023, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks.

The Bank has also conducted review on several policies and standards related to risk management, Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2023, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2023 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat komposit risikonya relatif sama, yaitu berada pada tingkat *Low to Moderate*.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2023, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan *risk appetite*. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Pada tanggal 31 Desember 2023 rasio LCR Bank adalah 306,56% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 286,00%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2023, rasio NSFR Bank adalah 128% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 145%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok KBMI 2 untuk melaporkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2023, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 1,30% (skenario *Short rate Up*).

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2023, the Bank has also identified and mitigated risks to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2023 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the composite risk rating is relatively the same, which is at the level of Low to Moderate.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2023, the eight types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with risk appetite. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. On 31 December 2023, the Bank's LCR ratio stood at 306.56%, while as of 31 December 2022 it was at 286.00%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2023, the Bank's NSFR ratio was 128% compared to 31 December 2022 where it was 145%.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/2018 concerning the implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the KBMI 2 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 worst scenarios since 30 June 2019. As of 31 December 2023, the worst EVE loss is 1,30% (Short rate Up scenario).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, dan melalui surat dari OJK di bulan Maret 2021, Bank sudah tidak lagi memenuhi kriteria sebagai suatu konglomerasi keuangan. Oleh karenanya, sejak 2021 Bank tidak lagi perlu untuk menerapkan peraturan ini.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC tetap berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memantau tanggapan, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2023 adalah *Low to Moderate* (2).

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab

POLICY IMPLEMENTATION

In term of Financial Services Authority (OJK) regulation No.45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, and through the letter from OJK in March 2021, the Bank is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate. Therefore, since 2021 the Bank is no longer required to implement the stated regulation.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor feedback, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology of risk measuring to assess the Bank's risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank's risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia's overall risk profile for the period of quarter IV-2023 was at Low to Moderate (2).

OPERATIONAL RISK

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation

dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Penilaian Mandiri Risiko dan Pengendalian (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit *Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan dengan pertemuan secara virtual, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)

Sehubungan dengan meningkatnya risiko Bank yang diakibatkan oleh kompleksitas produk, jasa, dan kegiatan usaha, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum

of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Unit Operational Risk Manager (UORM) which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through training by virtual meeting, through electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

RISK-WEIGHTED ASSETS (RWA)

In view of increasing bank's risk as a result of products complexity, services and businesses, bank is required to provide minimum capital in accordance with the risk profile. This aspect is to align

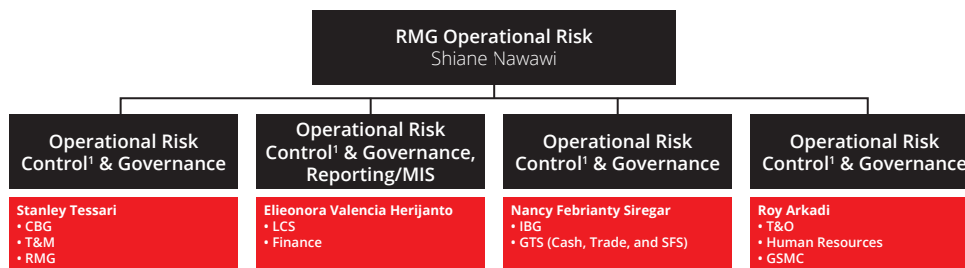
sesuai dengan profil risiko. Hal ini untuk menyelaraskan dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya diubah dengan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022, dan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Efektif 1 Jan 2023, Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 dicabut dan diganti dengan Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia (individu)
Laporan Tahun: 2023 (belum diaudit)

Terkait dengan Surat Edaran OJK nomor 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) telah memasukkan surat edaran tersebut ke dalam Kebijakan Manajemen Risiko, termasuk alur proses dalam rangka perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar. Kebijakan tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 26 Oktober 2022 dan *review* tahunan telah dilakukan dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 Oktober 2023.

Dibawah ini adalah struktur dan organisasi manajemen risiko operasional:



Sejak November 2017, DBS Indonesia menggunakan sistem yang dinamakan *Governance, Risk and Compliance (GRC)* yang digunakan untuk mendokumentasikan data kerugian internal untuk perhitungan Komponen Kerugian Risiko Operasional agar dapat memperkirakan Modal Minimum untuk Risiko Operasional. Data-data yang berasal dari sistem sebelumnya telah dipindah atau dimasukkan kedalam sistem GRC ini. DBS Indonesia memiliki Standar Manajemen Insiden melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden dimana Standar ini menetapkan standar minimum manajemen yang 'segera' dan 'tepat' terhadap insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.

DBS Indonesia juga memiliki Standar Manajemen Kejadian Risiko Operasional & Pelaporan, yang mana Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia dan menetapkan persyaratan minimum yang berkaitan dengan manajemen dan pelaporan kejadian risiko operasional.

with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 which was amended with OJK Regulation 34/POJK.03/2016, and further amended by OJK Regulation No. 27 Year 2022, and OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 regarding minimum capital requirement. Effective 1 Jan 2023, OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 was revoked and replaced with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Risk-Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardised Approach for Commercial Bank.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR OPERATIONAL RISK

Bank Name: PT Bank DBS Indonesia (individual)
Year of Report: 2023 (unaudited)

In relation to OJK Circular Letter number 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has incorporated the circular letter into the Risk Management Policy, including the process flow to calculate Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Standardized Approach. The policy has been approved by the Board of Commissioners on 26 October 2022 and annual review has been conducted and approved by Board of Commissioners on 25 October 2023.

Below is the structure and organization of operational risk management:

Since November 2017, DBS Indonesia has used a system called Governance, Risk and Compliance (GRC) which is used to document internal losses data for the calculation of the Operational Risk Loss Components to estimate the Minimum Capital for Operational Risk. Data from the previous system has been transferred or integrated to this GRC system. DBS Indonesia has Incident Management Standard supplements the Incident Management Policy where it establishes the minimum standards on the "prompt" and "proper" management of incidents affecting DBS Indonesia.

DBS Indonesia also has an Operational Risk Event Management and Reporting Standard, which supplements DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy and establishes the minimum requirements relating to the operational risk event management and reporting.

RMG - *Operational Risk* sebagai garis pertahanan kedua melakukan pelaporan kejadian risiko operasional kepada manajemen senior dan komite tingkat Direksi/Komisaris yang relevan secara teratur.

Di dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia terdapat beberapa mitigasi atau transfer risiko operasional, yaitu:

- Pengendalian internal
- Manajemen berkelanjutan bisnis (*Business Continuity Management*)
- Program Asuransi

Kebijakan atau Standar yang dimiliki/digunakan dalam manajemen risiko operasional antara lain adalah:

- Kebijakan Manajemen Risiko
Didalam kebijakan ini disebutkan bahwa Manajemen Risiko adalah aspek vital dari tata kelola Bank dan struktur manajemen dimana penerapannya paling kurang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi (BOD)
 - Kecukupan kebijakan, standar dan penetapan limit, sesuai dengan selera risiko dari bank
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian internal serta sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Lingkup Manajemen Risiko DBS Indonesia meliputi 8 macam risiko:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi
- Risiko Strategis

Sebagai bentuk pemantauan terhadap risiko-risiko tersebut di atas, penilaian profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Berdasarkan hasil profil risiko, Bank dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa risiko yang ada tetap berada pada batas yang dapat ditolerir.

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kebijakan ini menyebutkan bahwa Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia mempunyai tujuan untuk mengelola kerugian yang terjadi dalam menjalankan kegiatan bisnis secara normal (*expected losses*) serta untuk meminimalisir kerugian yang tidak diharapkan (*unexpected losses*). Termasuk juga dalam mengelola risiko yang dapat mengakibatkan kerusakan pada reputasi dan lisensi, yang

RMG - *Operational Risk* as the second line of defence conducts regular reporting of operational risk events to relevant senior management and committee at Directors/Commissioners level.

In DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy, there are several mitigations or transfers of operational risks, namely:

- Internal control
- Business Continuity Management
- Insurance Program

Policies or Standards owned/used in operational risk management amongst others, include:

- Risk Management Policy
In this policy, it is stated that Risk Management is a critical aspect of the Bank's governance and management structure where the implementation at least covers 4 (four) pillars, namely:
 - Active management oversight of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD)
 - Adequacy of policy, standards and limit setting in accordance to the Bank's risk appetite
 - Adequacy of process for risk identification, measurement, monitoring, internal control and risk management information system
 - Overall internal control system

DBS Indonesia risk management scope covers 8 types of risk:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk
- Reputational Risk
- Strategic Risk

As part of the monitoring on the above types of risk, assessment of the inherent risk and quality of risk management implementation is performed based on OJK Regulation which governs banks' soundness level. Based on the risk profile result, Bank may take required actions to ensure that the above risks are managed within the tolerable level.

- Operational Risk Management Policy
This policy states that DBS Indonesia Operational Risk Management aims to manage the losses in the normal course of business (expected losses) as well as to minimise unexpected losses. It also seeks to manage such risks which may result in damage to reputation and franchise, leading to longer term financial implications. This enables new business opportunities to be pursued in a risk conscious and controlled

dapat menyebabkan implikasi keuangan jangka panjang. Hal ini memungkinkan terbukanya peluang bisnis baru yang akan dicapai dengan kesadaran risiko dan terkendali sehingga mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko dan imbalan.

Kebijakan Manajemen Risiko Operasional ini:

- (a) Mendefinisikan risiko operasional dan ruang lingkup aplikasinya;
- (b) Menetapkan dimensi dari risiko operasional; dan
- (c) Menyediakan pendekatan bank secara keseluruhan yang konsisten untuk mengelola risiko operasional yang terstruktur, sistematis dan konsisten.

- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan referensi dalam pengelolaan risiko reputasi DBS Indonesia dan berfokus secara spesifik untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan.

Sebuah reputasi yang baik dapat membantu sebuah instansi mencapai tujuan-tujuannya, sementara reputasi yang buruk dapat mengancam keberlangsungan instansi tersebut.

Reputasi merupakan aset yang paling berharga. Untuk memelihara dan meningkatkan reputasi DBS Indonesia, diperlukan:

- (i) nilai-nilai perusahaan yang kuat yang menanamkan perilaku dan praktik etika di seluruh DBS Indonesia, dan
- (ii) mengelola risiko reputasi termasuk persepsi pemangku kepentingan melalui kebijakan dan proses yang kuat.

- Kebijakan *Special Purpose Vehicle (SPV)*

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan terdapat transparansi dan tata kelola SPV di DBS Indonesia. Kebijakan ini mengatur prinsip-prinsip yang berhubungan dengan tata kelola SPV di DBS Indonesia.

Special Purpose Vehicles (SPV) memerankan peranan penting dalam pasar keuangan. Tetapi, SPV biasanya dilakukan dibawah pengawasan karena dapat disalahgunakan. Pengawasan harus diperketat di tengah krisis keuangan. SPV dapat digunakan untuk menyembunyikan utang (penggelembungan keuntungan) atau kepemilikan, atau mengaburkan hubungan antar entitas yang berbeda dimana sebenarnya mereka memiliki hubungan satu sama lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan risiko hukum, keuangan dan reputasi pada sebuah organisasi.

- Kebijakan Manajemen Insiden

Terjadinya sebuah insiden, jika tidak dieskalasi dengan segera dan dikelola dengan baik, dapat membuat DBS Indonesia terbuka kepada risiko-risiko buruk, termasuk:

- (i) Risiko keuangan (risiko kredit, pasar dan likuiditas);
- (ii) Risiko operasional dan bisnis/strategis; dan
- (iii) Risiko reputasi

manner thereby achieving an appropriate balance between risk and reward.

This Operational Risk Management Policy:

- (a) Defines operational risk and the scope of its application,
- (b) Establishes the dimensions of operational risk, and
- (c) Provides a consistent bank-wide approach for managing operational risk in a structured, systematic and consistent manner.

- Reputational Risk Management Policy

This policy aims to serve as a single point of reference for the management of reputational risk within DBS Indonesia and focuses specifically on managing stakeholders' perception.

A good reputation can help an institution achieve its objectives while undesirable reputational events may threaten the survival of the institution.

DBS Indonesia's reputation is its most valuable asset. To preserve and enhance DBS Indonesia's reputation, it:

- (i) embraces sound corporate values that embed ethical behaviours and practices throughout DBS, and
- (ii) manages reputational risk and stakeholders' perception through robust policies and processes.

- Special Purpose Vehicle (SPV) Policy

This policy aims to ensure there is transparency and robust SPV governance across the DBS Indonesia. This Policy sets out the principles relating to the governance of SPVs in DBS Indonesia.

Special purpose vehicles (SPVs) play an important role in the financial markets. However, SPV typically come under scrutiny as SPVs may be subject to abuse. The scrutiny has intensified in the wake of the financial crisis. SPVs can be used to hide debt (inflating profits) or ownership, or obscure relationships between different entities which are in fact related to each other. This can in turn result in legal, financial and reputational risks to an organization.

- Incident Management Policy

The occurrence of an incident, if not promptly escalated and properly managed, can subject DBS Indonesia to severe risk exposures, including:

- (i) financial risks (credit, market and liquidity risks);
- (ii) operational and business/strategic risks; and
- (iii) reputational risk.

Kebijakan ini menetapkan prinsip - prinsip umum dalam rangka perencanaan dan respon tepat waktu, serta pengelolaan kejadian yang efektif.

- Kebijakan Risiko Alih Daya

Pengaturan alih daya mengacu pada suatu pengaturan dimana DBS Indonesia melibatkan pihak lain untuk melakukan suatu layanan atau aktivitas yang dilakukan atau mungkin berpotensi dilakukan oleh DBS Indonesia.

Alih daya dapat menyebabkan biaya dan memberikan manfaat lainnya bagi DBS Indonesia seperti penghematan di bagian infrastruktur dan teknologi, akses terhadap sumber daya yang terampil, alih daya, juga dapat meningkatkan profil risiko DBS Indonesia dan peningkatan risiko harus dikelola secara proaktif. Suatu kegiatan dapat dialihdayakan, namun tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap nasabah dan pemangku kepentingan tetap pada DBS Indonesia. Kinerja yang tidak memadai atau buruk oleh penyedia alih daya dapat memiliki dampak serius (operasional, finansial, regulasi, reputasi) bagi DBS Indonesia dan juga nasabah DBS Indonesia.

- Kebijakan dan Standar Persetujuan Produk Baru
Standar Persetujuan Produk Baru melengkapi Kebijakan Persetujuan Produk Baru (Kebijakan NPA) dan menetapkan kontrol dan standar tata kelola berkaitan dengan pengenalan inisiatif bisnis baru atau perubahan terhadap bisnis yang ada di DBS Indonesia.

- Standar Manajemen Insiden

Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden (*Incident Management Policy/IMP*) dan menetapkan standar minimum pada manajemen yang segera dan tepat dari insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.

- Standar Utama Risiko Operasional/*Core Operational Risk Standard (CORS)*

Standar-Standar Utama Risiko Operasional (CORS) adalah standar minimum internal kontrol untuk diimplementasikan di seluruh DBS Indonesia dalam mengelola risiko operasional secara konsisten.

- Standar Penilaian Risiko & Pengendalian Sendiri (RCSA)

RCSA adalah sebuah perangkat identifikasi dan penilaian risiko utama untuk Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU), yang bertujuan sebagai berikut:

- Memungkinkan Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU) untuk mencapai sebuah pandangan yang transparan dan lengkap secara *end-to-end* dari risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bisnis dan/atau berdampak pada proses bisnis inti,
- Membantu manajemen dalam mencapai sebuah pandangan holistik tentang bagaimana pengendalian internal memitigasi risiko dan bagaimana efektivitas sesungguhnya untuk menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan bisnis tidak terancam,

This policy sets out the general principles for the planned and timely response as well as the effective management of incidents.

- Outsourcing Risk Policy

Outsourcing arrangement refers to an arrangement whereby DBS Indonesia engages another party to perform a service or activity that is performed or may potentially be performed by DBS Indonesia.

Outsourcing can result in costs and other benefits to DBS Indonesia e.g. savings on infrastructure and technology or, access to skilled resources, it may increase the risk profile of DBS Indonesia and the increased risks must be proactively managed. An activity can be outsourced but the responsibility and accountability to customers and key stakeholders remain with DBS Indonesia. Inadequate or poor performance by an outsourced service provider can have serious repercussions (operational, financial, regulatory, reputational) for DBS Indonesia and for customers of DBS Indonesia.

- New Product Approval Policy and Standard

The New Product Approval Standard supplements the New Product Approval (NPA) Policy and establishes the controls and governance standards relating to the introduction of new business initiatives or changes to existing businesses in DBS Indonesia.

- Incident Management Standard

This standard supplements the Incident Management Policy (IMP) and establishes the minimum standards on the prompt and proper management of incidents affecting DBS Indonesia.

- Core Operational Risk Standard (CORS)

The Core Operational Risk Standards (CORS) are minimum internal control standards to be implemented across DBS Indonesia to manage key operational risks consistently.

- Risk & Control Self Assessment (RCSA) Standard

RCSA is a key risk identification and assessment tool for the business unit (BU)/supporting unit (SU), with the following objectives:

- Enable BUs/SUs to attain a transparent and complete end-to-end view of the key risks that could impair the achievement of business objectives and/or impact core business processes,
- Assist management in attaining a holistic view of how internal controls mitigate risks and their actual effectiveness to provide reasonable assurance that business objectives are not threatened,

- (c) Merumuskan dan melaksanakan rencana tindakan untuk mengatasi kesenjangan dalam lingkungan pengendalian internal, dan
- (d) Meningkatkan kesadaran risiko operasional dan pengendaliannya di seluruh DBS Indonesia.
- Standar *Key Risk Indicators* (KRI)
Standar ini menetapkan pendekatan dan metodologi DBS Indonesia dalam pelaksanaan *Key Risk Indicators* (KRI), sehubungan dengan bagaimana KRI harus dipilih, dilacak dan dilaporkan serta peran dan tanggung jawab pihak yang berkepentingan.

KRI adalah statistik atau pengukuran data yang memberikan sebuah perwakilan (*proxy*) atas tingkat eksposur risiko operasional dalam sebuah unit pada kurun waktu tertentu, sementara *Key Control Indicators* (KCI) memberikan informasi tentang sejauh mana pengendalian telah memenuhi tujuan yang dimaksud (dalam hal pencegahan, pengurangan kerugian, dll).
 - Standar Manajemen & Pelaporan Kejadian Risiko Operasional
Tujuan utama dari manajemen & pelaporan kejadian risiko operasional adalah:
 - (a) Meminimalkan terulangnya kejadian risiko operasional dan mengelola eksposur risiko sesuai dengan selera risiko ("*risk appetite*") melalui penilaian akar masalah dan pelaksanaan terhadap pengukuran mitigasi/rencana tindak yang benar, dan
 - (b) Membangun sentralisasi *database* kejadian risiko operasional yang berlaku di seluruh Bank yang memenuhi persyaratan regulator untuk perhitungan modal risiko operasional
 - Standar Risiko Alih Daya
Standar ini melengkapi Kebijakan Risiko Alih Daya dan menetapkan aturan serta standar-standar tata kelola untuk efektivitas manajemen risiko yang terkait dengan alih daya atas jasa atau aktivitas apapun di DBS Indonesia.
 - Standar Profil Risiko Operasional dan Pelaporan
Tujuan utama dari profil risiko operasional dan pelaporan antara lain:
 - (a) Memanfaatkan berbagai alat risiko dan program DBS Indonesia untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan akurat dari profil risiko operasional DBS Indonesia atau unit, untuk manajemen risiko yang efektif, dan
 - (b) Memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu dalam hal pelaporan atas area risiko operasional utama untuk manajemen risiko yang efektif.
 - Standar Program Asuransi
Program asuransi yang efektif dapat membantu mengurangi kerugian risiko operasional dari peristiwa risiko yang signifikan.
- (c) Formulate and implement action plans to address any gaps in the internal control environment, and
- (d) Promote awareness of operational risk and control throughout DBS Indonesia.
- Key Risk Indicators (KRI) Standard
This Standard sets out DBS Indonesia' approach and methodology in respect of Key Risk Indicators (KRIs), from what they are to how they should be selected, tracked and reported, and the roles and responsibilities of the key stakeholders.

KRIs are statistics or data measures that provide a proxy on the level of exposure to operational risk in a unit at a specific point in time, whilst Key Control Indicators (KCIs) provide information on the extent to which controls are meeting their intended purpose (in terms of loss prevention, reduction, etc.).
 - Operational Risk Event Management & Reporting Standard
The key objectives of operational risk event management and reporting are to:
 - (a) Minimise the recurrence of operational risk events and manage risk exposures align with risk appetite through proper root cause analysis and implementation of mitigating measures/action plans, and
 - (b) Build a centralised, DBS Indonesia-wide operational risk event database that fulfils regulatory requirements for capital calculation of operational risk
 - Outsourcing Risk Standard
This standard supplements the Outsourcing Risk Policy and establishes the controls and governance standards for effective management of risks in relation to the outsourcing of any service or activity by DBS Indonesia.
 - Operational Risk Profiling & Reporting Standard
The key objectives of operational risk profiling and reporting are to:
 - (a) Leverage DBS Indonesia's various risk tools and programs to arrive at a comprehensive and accurate view of DBS Indonesia or unit's operational risk profile, for effective risk management, and
 - (b) Ensure completeness and timely reporting of key operational risk areas for effective risk management.
 - Insurance Program Standard
An effective insurance program can help to mitigate operational risk losses from significant risk events.

Program asuransi ini bertujuan untuk mengurangi kerugian keuangan berdampak tinggi frekuensi rendah melalui transfer kerugian ke sumber pendanaan eksternal (asuransi). Sebaliknya, kerugian operasional dampak rendah frekuensi tinggi dikelola melalui pembentukan pengendalian internal yang kuat.

- **Standar Manajemen Risiko Mitra Ekosistem.**
Dalam rangka memenuhi peluang bisnis, DBS Indonesia dapat mengeksplorasi ikatan dengan pihak ketiga dalam ekosistemnya (dikenal sebagai Mitra Ekosistem) untuk memperluas jangkauan DBS Indonesia, menambah penawarannya atau meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah. Ikatan semacam itu memberikan manfaat bersama bagi kedua belah pihak dan menciptakan hubungan simbiotik antara DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem.

Keberhasilan Kemitraan Ekosistem bergantung pada kolaborasi DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem dengan memanfaatkan pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan jangkauan nasabah satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perkawinan kepentingan ini membawa risiko terkait dan penting bagi DBS Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang kuat untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari pengaturan Kemitraan Ekosistem untuk melindungi Bank dan nasabahnya.

RISIKO PASAR

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan berbagai instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Unit *Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan *monitoring*, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan

This Insurance Program seeks to reduce low frequency high impact financial losses via transfer of loss to professional risk bearers (insurers). In contrast, high frequency low impact operational losses are managed through establishment of strong internal controls.

- **Ecosystem Partner Risk Management Standard**
In the course of pursuing business opportunities, DBS Indonesia may explore tie-ups with third parties in its ecosystem (known as Ecosystem Partners) to extend DBS Indonesia' outreach, augment its offerings or enhance customers' banking experience. Such a tie-up accords mutual benefits to both parties and creates a symbiotic relationship between DBS Indonesia and the Ecosystem Partner.

The success of an Ecosystem Partnership hinges on the collaboration of both DBS Indonesia and the Ecosystem Partner by leveraging on each other's knowledge, expertise, resources and customer reach to achieve the intended outcome. This marrying of interests brings with it associated risks and it is important for DBS Indonesia to adopt a robust approach to manage operational risks arising from an Ecosystem Partnership arrangement to protect both its Bank and customers.

MARKET RISK

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, and exchange rates. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as swaps, forwards and options for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyzes the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times

risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 97,5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump to Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *delta EVE IRRBB*, *NII* dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2023, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank atau menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanan dan sumber lain seperti pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh *item* yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress* (*General Market Stress*, *Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

Selain MCO Bank juga menerapkan perhitungan rasio kecukupan likuiditas atau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola rasio-rasio tersebut sesuai ketentuan regulator. LCR bertujuan untuk Bank dapat memelihara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dalam 30 hari kedepan. Sementara NSFR bertujuan untuk memastikan Bank memiliki sumber pendanaan yang stabil dan memadai untuk mengurangi potensi risiko struktural pada neraca Bank.

remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are 97.5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *delta EVE IRRBB*, *NII* and *Stress Testing*.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the *Market and Liquidity Risk Committee* holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2023, the *Market and Liquidity Risk Committee* organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the *Market and Liquidity Risk Unit* provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity from its cashflow funding sources without disturbing Bank's financial condition or incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet short term obligations, deposit withdrawals, and other sources such as repayment of borrowing when due, statutory deposit requirement, and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the *Business As Usual* scenario, the monitoring period is for the next 1 year, while for the *Stress scenario* (*General Market Stress*, *Bank Specific Stress* and *Combined Stress*), the monitoring period is for the next 1 month.

In addition to MCO, the Bank also applies the calculation of *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) and *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) and manages these ratios in accordance with regulatory requirements. The LCR aims for the Bank to maintain sufficient *High Quality Liquid Assets* (HQLA) to meet the Bank's liquidity needs within the next 30 days. Meanwhile, NSFR aims to ensure that the Bank has stable and adequate funding sources to reduce potential structural risks on the Bank's balance sheet.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *External Borrowing Ratio*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan tersedianya akses pinjaman dana antar Bank (*interbank borrowing*) dari pihak lawan yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan rencana likuiditas darurat *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini diuji-coba sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan ketersediaan akses pendanaan dan semua pihak terkait dalam Bank sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales* dan *trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumen sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as External Borrowing Ratio, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures adequate access to interbank borrowing from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure the accessibility to funding sources and all related internal parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

CREDIT RISK

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dan *portfolio review* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dan *portfolio review* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, depresiasi Rupiah, fluktuasi harga komoditas dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2023, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing and portfolio review are conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing and portfolio review are performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, Rupiah depreciation, commodity price fluctuation and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2023, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (e-learning) to be implemented in day-to-day operational activities.

The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the Credit Risk Manager which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advanced and Advanced +*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target *market* yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses seleksi debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank memiliki unit *Credit Fraud Risk Management* yang bertanggung jawab untuk melindungi bank dari kemungkinan potensi kerugian akibat *fraud* yang berkaitan dengan aktivitas kredit dan memperkuat proses kredit baik untuk *corporate* and *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah dengan tujuan mendeteksi nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi atas penyelesaian pinjaman. Restrukturisasi Kredit dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Terhadap debitur yang dilakukan restrukturisasi, dilakukan pemantauan secara ketat dalam periode waktu tertentu, jika debitur dapat menjalankan skema restrukturisasi yang di sepakati dan debitur mampu menyelesaikan skema restrukturisasi sampai akhir masa restrukturisasi, maka kolektibilitas debitur dapat di naikan secara bertahap. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*). Dengan ini diharapkan penanganan debitur bermasalah menjadi lebih objektif dan kerugian Bank dapat di minimalisir dengan menggunakan upaya-upaya yang sesuai dengan koridor hukum yang berlaku.

The Bank also strengthens the Credit Risk Management team through the Credit Risk Training Roadmap divided into 3 levels of Foundation, Advanced and Advanced +. In addition, the Credit Risk Management unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the watchlist, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has Credit Fraud Risk Management unit which is responsible for protecting the bank from potential losses due to fraud related to credit activities and strengthening the credit process for both corporate and consumer lending, by developing a fraud scorecard to identify and map the profile and behavior of customers with the aim detect customers who have the potential to become fraudulent.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and increasing the security coverage ratio. This is achieved by resolving solutions through negotiations on loan settlement. Loan Restructuring is carried out in accordance with prudential principles and applicable financial accounting standards. For debtors that are restructured, strict monitoring is carried out within a certain period of time, if the debtor can carry out the agreed restructuring scheme and the debtor is able to complete the restructuring scheme until the end of the restructuring period, the debtor's collectibility can be gradually increased. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts. With this, it is expected that the handling of problem debtors will be more objective and the Bank's losses can be minimized by using efforts in accordance with the applicable legal corridors.

RISIKO KONSENTRASI

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri dan risiko kualitas kredit rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 85% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi di mana pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan melalui penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target *Market* berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 81% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

RISIKO LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (ESG)

Pembiayaan yang bertanggung jawab mewakili salah satu dari tiga pilar keberlanjutan Bank dan memberikan panduan untuk mengelola potensi risiko kredit dan/atau reputasi yang terkait dengan praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang dilakukan peminjam.

Bank telah menyadari bahwa aktivitas peminjaman dan pendanaan korporasi dapat memberikan dampak yang luas terhadap masyarakat ketika pembiayaan yang bertanggung jawab diselaraskan dengan ekspektasi masyarakat terhadap ESG yang terus berkembang.

CONCENTRATION RISK

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry and credit quality risk are regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 85% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 81% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a *pre-screening* during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) RISKS

Responsible financing represents one of the three sustainability pillars of the Bank and provides guidance to manage potential credit and/ or reputational risks associated with Environmental, Social, and Governance (ESG) practices of borrowers.

The Bank also recognises that corporate lending and financing activities can have a far-reaching impact on society when responsible financing is aligned with evolving societal ESG expectations.

Bank telah mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari atau memitigasi dampak negatif yang material.

PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL) 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan eksposur saat *default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dengan memperhitungkan dampak *forward-looking* asumsi ekonomi atas risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan sejak pengakuan awal, maka ECL perlu dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan

The Bank has integrated ESG considerations into our decision-making process to avoid or mitigate material negative impact.

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSS (AIL)

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represent lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash

penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrumen dan sisa waktu sesuai pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, dan/atau penjaminan atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2021. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

COUNTERPARTY CREDIT RISK

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as spot, forward, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021, which is by recognizing the existence of collateral, guarantees, guarantees and/or credit insurance is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

RISK-WEIGHTED ASSETS (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

KEBIJAKAN MENGENAI PERINGKAT YANG DIGUNAKAN DALAM PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO KREDIT

Sesuai dengan pendekatan standar metodologi pengukuran risiko kredit, perhitungan ATMR pada umumnya didasarkan pada peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit standar meliputi:

- Eksposur pada aset di neraca serta liabilitas dan kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, tidak termasuk posisi trading book yang diperhitungkan dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang berasal dari counterparty yang nilai tagihan bersihnya dihitung dengan menggunakan metode SA-CCR.
- Eksposur dari transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian.

LEMBAGA PEMERINGKAT

DBS Indonesia menggunakan peringkat terakhir yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Pemeringkatan yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta situs OJK per 31 Desember 2023, lembaga pemeringkat tersebut adalah Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard & Poor's, PT Fitch Rating Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.

MITIGASI RISIKO KREDIT

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, *marketability* atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

POLICY ON RATINGS USED IN RWA CALCULATION FOR CREDIT RISK

In accordance with the standard approach for credit risk measurement methodology, RWA calculations are generally based on ratings published by external rating agencies. Based on Financial Services Authority Regulations, credit exposures included in standard credit Risk Weighted Assets (RWA) calculations include:

- Exposure on assets on the balance sheet as well as liabilities and contingencies in administrative account transactions, excluding trading book positions accounted for in market risk RWA and investments accounted for as capital deduction factors.
- Exposures resulting from counterparties whose net claims are calculated using the SA-CCR method.
- Exposure on sales and purchase transactions of financial instruments which may lead to credit risk owing to settlement failures.

RATING AGENCIES

DBS Indonesia adopts the latest ratings published by rating agencies that have been recognized by the Financial Services Authority. Based on OJK Circular Letter No. 37/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 regarding Rating Agencies and Ratings recognized by the Financial Services Authority, as well as the OJK website as of December 31, 2023, they include Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Rating Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia.

CREDIT RISK MITIGATION

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem Informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal atau eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategis yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategis, termasuk di dalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategis untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategis diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategis disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Finance, dan GSTAR untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk resulted from inaccuracies in developing and/or implementing strategic decision to anticipate changes in the business environment. Strategic risk can arise from weaknesses in strategic development process, inaccuracies in strategy development, inadequate management information system, insufficient analysis of internal and external environments, placing overly aggressive strategic objectives, inaccuracies in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

In regard to the foregoing, DBS Indonesia has established, produced, consolidated, and monitored the implementation of the strategy which include corporate and business plan. Furthermore, DBS Indonesia established several key indicators that were adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market conditions in order for the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

The Board of Commissioners and Directors understands of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly those that can have significant impact on the Bank's financial condition, and actively works to approve and evaluate strategic risk control policies, including the mitigation of strategic risks for balance risk and income by taking into considerations changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank has a documented business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis in response to business dynamics in accordance with applicable regulations. The business plan will be compared to the budget and regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, with corrective actions implemented if any discrepancy arise. The actual achievements of the Bank's business activities in comparison to the business plan will be disclosed at Board of Directors and Board of Commissioners meetings. Strategic risks are identified, and any observed deviations will be reported.

The realization of the Bank Business Plan, which is reported to OJK on a quarterly basis, discloses the realization in comparison to the business plan, as well as an explanation of the differences between the two. A strategic risk profile report is produced quarterly basis in collaboration with the RMG, Finance and GSTAR to identify and assess potential risks to the strategic plan using established parameter.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of current variants to ensure the Bank adheres to the limits of

yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategis. Tim *Regulatory Reporting*, dengan dukungan Finance, dan GSTAR melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategis.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam meningkatkan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2022 adalah Rp99,28 triliun, meningkat 15,24% bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2021: Rp86,37 triliun).

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham DBS, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap citra DBS Indonesia di sisi pemangku kepentingan. Risiko ini umumnya muncul dari kegagalan dalam mengelola risiko yang melekat dan risiko keuangan dalam aktivitas atau keputusan sehari-hari serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan operasional. Kepatuhan terhadap peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan nasabah, dan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan adalah cara penting untuk mengelola reputasi Bank.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat memengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa mitigasi atau kontrol terkait dengan risiko reputasi telah dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan dan Standar Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau,

strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, with support from the Finance and the GSTAR, consolidates the report before conducting a review to ensure the management information system accuracy for strategic risk.

Despite the competitive nature of the business and the global economy, the Bank continues to grow. This is demonstrated by the bank's ability to raise its overall assets. The Bank's total assets as of 31 December 2023 was Rp99.28 trillion, increased by 15.24% from the previous year (31 December 2022: Rp86.37 trillion).

REPUTATIONAL RISK

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the DBS Indonesia's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perception of the DBS Indonesia's image on the part of its stakeholders. It is typically an outcome of failure to manage the inherent and financial risks in the day-to-day activities/decisions as well as from changes in the operating environment. Compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting tests on customer compatibility with investment products upon preliminary sales are all important ways to manage Bank's reputational risk.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational inherent risk in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that controls or mitigations relating to reputational risk have been implemented in line with the Reputational Risk Policy

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy and Standard to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored,

dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk. Komite Pemantau Risiko, untuk memastikan adanya tata kelola risiko dan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Komite Audit, untuk pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit, Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pengawasan kompensasi dan remunerasi. Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang memengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank secara finansial.

Setiap hari, Bank memantau pemberitaan di media cetak, internet, dan jejaring sosial, termasuk akun media sosialnya, untuk memastikan bahwa mereka dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan dalam kasus pemberitaan yang berpotensi membahayakan reputasi Bank.

Semua karyawan dapat menggunakan Protokol Notifikasi Kejadian Signifikan dan Proses Eskalasi Kejadian Besar sebagai panduan untuk melaporkan kejadian yang signifikan atau besar, termasuk yang dapat membahayakan reputasi Bank.

Selain itu, GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di bank untuk berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Bank melalui kegiatan sosial dan program sukarelawan. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan reputasi Bank secara positif.

Risk Management Group (RMG) telah memfasilitasi sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan secara elektronik (*e-learning*) kepada karyawan-karyawan baru.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang dihadapi Bank akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru

managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees. Risk Monitoring Committee, to ensure an effective risk governance and risk management framework Audit Committee, for effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function. Remuneration and Nomination Committee, relating to compensation and remuneration oversight. The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur financial losses to the Bank.

Every day, the Bank monitors reports on print media, the Internet, and social networks, including its social media accounts, to ensure that they can immediately take the necessary action in the event of reports that could potentially jeopardize the Bank's reputation.

All employees can use the Significant Incident Notification Protocol and the Big Incident Escalation Process as a guide to reporting significant or major incidents, including those that could jeopardize the Bank's reputation.

In addition, GSMC works with related units in the bank to participate in the Corporate Social Responsibility program of the Bank through social activities and volunteer programmes, which is expected to enhance the Bank's positive reputation.

Risk Management Group (RMG) has facilitate ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank through e-learning training for new staffs

LEGAL RISK

Legal risk represents the risk faced by the bank due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses of the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The

Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian/dokumen yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

RISIKO KEPATUHAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah-langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Board of Directors have responsibilities for risk management implementation including but not limited to identify and control legal risk and to ensure that risks of new products or activities have undertaken the risk management process prior to being launched to the customers. The Board of Commissioners as supervisor of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee the legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements/documents that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

COMPLIANCE RISK

In accordance with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.
6. Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa memastikan Bank mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui peningkatan pemantauan terhadap perkembangan peraturan baru, sosialisasi, peningkatan pengawasan terhadap pelaporan kepada regulator. Serta memastikan seluruh kebijakan internal Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari :

- Modal *Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari ekuitas biasa, setelah dikurangi pengurangan peraturan;
- Modal inti (*Tier-1*), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal *Tier-1* dan *Tier-2* yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism and Countering the Financing of Proliferation (AML, CFT and CFP) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.
6. The Compliance unit continuously ensure that the Bank complied with the prevailing regulation by monitoring the new regulation development, socialization and increase the monitoring of regulatory reporting. Also ensure that all Bank's internal policy has been aligned with the prevailing regulation.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising common equity, net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

DBS Indonesia's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum terms and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Komponen permodalan DBS Indonesia masih didominasi oleh modal inti (*Tier-1*) dengan Rasio Kecukupan Modal *Tier-1* sebesar 20,04% pada tahun 2023. Struktur Modal Inti (*Tier-1*) DBS Indonesia terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBS Indonesia juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi sebesar Rp2,27 triliun beserta dengan cadangan umum PPA aset produktif sebesar Rp0,61 triliun yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap atau *Tier-2*.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel 'Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* - per 31 Desember 2023', pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016. Efektif 1 Januari 2023, Surat Edaran (SE) OJK No.42/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016 dicabut dan diganti dengan SE OJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar dan OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang ATMR untuk Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2023 adalah sebesar 25,16% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

FOKUS TAHUN 2024

Di tengah disrupsi lingkungan global di sepanjang 2023, baik dari sisi rantai pasok, bencana alam, volatilitas sektor keuangan, serta fragmentasi geo-ekonomi, perekonomian Indonesia relatif tangguh. Capaian ini menjadi fondasi bagi laju pertumbuhan 2024.

Components of DBS Indonesia's capital is still dominated by core capital (*Tier-1*) with a *Tier-1* Capital Adequacy Ratio of 20.04% in 2023. The structure of DBS Indonesia's Core Capital (*Tier-1*) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. *Goodwill*
 - c. Intangible assets

In addition to Core Capital, DBS Indonesia capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities amounting to Rp2.27 trillion and PPA general reserves for productive assets amounting to Rp0.61 trillion that are accounted for as supplementary or *Tier 2* capital.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC - *Eligible* Instruments - as of 31 December 2023', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016. Effective 1 January 2023, OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No. 24/SEOJK.03/2016 were revoked and replaced with OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021 concerning Risk Weighted Asset (RWA) Calculation for Credit Risk using Standardised Approach and No. 6/SEOJK.03/2020 concerning Risk Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardised Approach.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2023 was 25.16% of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the *Low to Moderate* risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26/SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of *Low to Moderate* (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

FOCUS ON 2024

In the midst of global environmental disruption throughout 2023, both in terms of supply chains, natural disasters, financial sector volatility, and geo-economic fragmentation, the Indonesian economy is relatively resilient. This achievement is the foundation for the growth rate in 2024.

Inflasi diperkirakan akan menurun menjadi 3,2% pada tahun 2024 dari rata-rata 3,7% pada tahun 2023, sesuai dengan target Bank Indonesia. Menurunnya inflasi mencerminkan penurunan harga komoditas dan kembalinya tingkat pertumbuhan permintaan domestik ke tingkat normal setelah pemulihan pascapandemi. Pada saat yang sama, terdapat tekanan kenaikan pada harga pangan akibat dampak pola cuaca El-Niño, yang dapat mengganggu produksi pangan di beberapa tempat.

Faktor penting lainnya adalah pelaksanaan Pemilu 2024 yang akan menentukan pengembangan ekonomi dan kondisi ekonomi. Kecenderungan dari pelaku ekonomi untuk berhati-hati menjelang siklus pemungutan suara, mengingat adanya perubahan dalam agenda ekonomi dan policy.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan meningkatkan digitalisasi sehubungan dengan manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga telah melakukan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Inflation is expected to ease to 3.2% in 2024 from an average of 3.7% in 2023, within the target band of Bank Indonesia. Falling inflation reflects the softening in commodity prices and a return to normal rates of growth in domestic demand after the post-pandemic bounce-back. At the same time, there is some upward pressure on food prices due to the effects of the El-Niño weather pattern, which could disrupt food production in some places.

Upcoming change of political leadership will determine economic development and conditions. There will be general tendency for economic actors to be cautious ahead of poll cycle, given the likelihood of change in economic and regulatory agenda.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement risk management comprehensively in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank's units. Additionally, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to improve digitalization effort for risk management, by continuing to develop its functions. The Bank has also utilized integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency of the time and effort required in generating relevant reports.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. Moreover, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes that will be carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO, DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK EXPOSURE, AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

1. Laporan Ukuran Utama

Key Metrics

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	30 Juni 2023 30 June 2023	31 Maret 2023 31 March 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
Modal yang Tersedia (nilai) Available Capital (balance)						
1	Modal Inti Utama (CET1) <i>Common Equity Tier 1 (CET1)</i>	11,285,902	10,974,762	10,408,128	10,187,388	9,434,913
2	Modal Inti (Tier 1) <i>Core Capital (Tier 1)</i>	11,285,902	10,974,762	10,408,128	10,187,388	9,434,913
3	Total Modal <i>Total Capital</i>	14,168,852	14,017,026	13,516,837	13,419,296	12,880,669
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Total Risk Weighted Assets (RWA)</i>	56,310,448	56,252,888	54,603,862	52,084,120	54,623,163
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk based capital ratio in percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%) <i>CET1 Ratio (%)</i>	20.04%	19.51%	19.06%	19.56%	17.27%
6	Rasio Tier 1 (%) <i>Tier 1 Ratio (%)</i>	20.04%	19.51%	19.06%	19.56%	17.27%
7	Rasio Total Modal (%) <i>Total Capital Ratio (%)</i>	25.16%	24.92%	24.75%	25.76%	23.58%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET 1 for buffer in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) <i>Total CET1 for buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)</i>	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i> <i>CET1 component for buffer</i>	14.04%	13.51%	13.06%	13.56%	11.27%
Rasio pengungkit sesuai Basel III Leverage Ratio based on Basel III						
13	Total Eksposur <i>Total Exposures</i>	122,029,327	122,438,330	116,534,319	111,095,600	108,025,779
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)</i>	9.25%	8.96%	8.93%	9.17%	8.73%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)</i>	9.25%	8.96%	8.93%	9.17%	8.73%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%) <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)</i>	9.10%	8.88%	9.05%	9.24%	8.94%

1. Laporan Ukuran Utama

Key Metrics

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	30 Juni 2023 30 June 2023	31 Maret 2023 31 March 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%) <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)</i>	9.10%	8.88%	9.05%	9.24%	8.94%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) <i>Total high quality liquid asset (HQLA)</i>	36,771,650	34,695,888	31,074,090	33,048,983	33,521,247
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) <i>Total net cash outflow (net cash outflow)</i>	11,994,851	10,128,790	8,416,785	10,735,283	11,703,087
17	LCR (%)	306.56%	342.55%	369.19%	308.00%	286.00%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia <i>Total Available Stable Fund (ASF)</i>	66,277,575	66,494,884	65,356,316	61,694,374	59,869,093
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan <i>Total Required Stable Fund (RSF)</i>	51,633,778	49,988,942	49,389,186	45,919,967	41,389,737
20	NSFR (%)	128.36%	133.02%	132.33%	134.00%	145.00%

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank adalah 25,16% pada 31 Des 2023, berada jauh diatas persyaratan minimum. Peningkatan KPMM sebesar 0,24% didukung oleh pertumbuhan modal sebesar Rp152 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was 25.16% as of 31 Dec 2023 which above minimum requirements. Increase in CAR by 0.24% was contributed by the increase in capital by Rp152 billion compared to previous quarter.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu di atas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

In terms of the liquidity ratios, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) were very adequate during the above periods, far above OJK minimum requirement of 100%.

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)

General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations Risk Category (L1)

Keterangan <i>Description</i>	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying Value as stated in the financial statement publication</i>	Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to Credit Risk framework</i>
31 Desember 2023 31 December 2023		
Aset Assets		
Kas <i>Cash</i>	327,605	327,605
Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	5,245,521	5,245,521
Penempatan pada bank lain <i>Placement in other banks</i>	1,842,412	1,842,412
Tagihan spot dan derivatif/forward <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	1,201,949	-
Surat berharga yang dimiliki <i>Marketable securities</i>	29,212,958	19,444,808
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchased under resale agreement (reverse repo)</i>	7,970,432	-
Tagihan akseptasi <i>Acceptance receivable</i>	821,506	821,506
Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	63,420,440	63,420,440
Pembiayaan Syariah <i>Sharia Financing</i>	-	-
Penyertaan Modal <i>Equity Investment</i>	-	-
Aset Keuangan Lainnya <i>Other Financial Assets</i>	921,677	863,763
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses on Financial Assets</i>		
a. Surat berharga <i>Marketable Securities</i>	(642)	-
b. Kredit <i>Loans</i>	(3,320,947)	(2,422,247)
c. Lainnya <i>Others</i>	(12,139)	(8,084)
Aset tidak berwujud <i>Intangible Assets</i>	1,397,801	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya <i>Accumulated amortization of other intangible assets</i>	(1,051,411)	
Aset tetap dan inventaris <i>Fixed assets and equipments</i>	2,360,699	2,360,699
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris <i>Accumulated depreciation on fixed assets and inventory</i>	(1,147,154)	(1,147,154)
Aset non produktif <i>Non-productive assets</i>		
a. Properti terbengkalai <i>Abandoned property</i>	-	-
b. Aset yang diambil alih <i>Foreclosed assets</i>	-	-
c. Rekening tunda <i>Suspense account</i>	14	14
d. Aset antar kantor <i>Inter-office assets</i>	-	-
Aset lainnya <i>Other assets</i>	3,781,270	3,196,431
Total Aset Total Assets	112,971,991	93,945,714
Liabilitas Liabilities		
Giro <i>Current account</i>	29,413,601	-
Tabungan <i>Savings account</i>	8,853,977	-
Simpanan berjangka <i>Time deposits</i>	46,005,383	-
Uang Elektronik <i>Electronic money</i>	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
Liabilitas kepada bank lain <i>Liabilities to other banks</i>	3,050,247	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward <i>Spot and derivative/forward payable</i>	1,357,429	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase liabilities (repo)</i>	-	-
Liabilitas akseptasi <i>Acceptance payable</i>	821,506	-
Surat berharga yang diterbitkan <i>Issued securities</i>	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima <i>Loans/financing received</i>	5,388,950	-
Setoran jaminan <i>Guarantee deposit</i>	-	-
Liabilitas antar kantor <i>Inter-office liabilities</i>	-	-
Liabilitas lainnya <i>Other liabilities</i>	5,899,639	-
Kepentingan Minoritas <i>Minority interest</i>	-	-
Total Liabilitas Total Liabilities	100,790,732	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying Value of each risk</i>			
Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
-	-	202,938	-
-	-	1,612,918	-
-	-	875,498	-
1,201,949	-	609,927	-
-	-	5,427,122	-
-	-	-	-
7,970,432	-	7,970,432	-
-	-	673,054	-
-	-	26,033,712	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	242,401	-
-	-	-	-
-	-	(1,192,606)	-
-	-	-	-
-	-	-	1,397,801
-	-	-	(1,051,411)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	1,782,291	-
9,172,381	-	44,237,687	346,390
-	-	-	-
-	-	17,408,170	29,413,601
-	-	3,946,403	8,853,977
-	-	14,452,903	46,005,383
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	1,570,939	3,050,247
-	-	410,189	1,357,429
-	-	-	-
-	-	673,054	821,506
-	-	-	-
-	-	5,388,950	5,388,950
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	1,542,121	5,899,639
-	-	-	-
-	-	45,392,729	100,790,732

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations (LI2)

Keterangan Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
31 Desember 2023 31 December 2023					
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)</i>	112,971,991	93,945,714	9,172,381	-	44,237,687
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)</i>	100,790,732	-	-	-	45,392,729
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	12,181,259	93,945,714	9,172,381	-	(1,155,042)
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	47,461,358	7,491,466	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	12,181,259	93,945,714	9,172,381	-	(1,155,042)

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Published Financial Statement and the OJK Regulations.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
31 Desember 2023 31 December 2023				
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	<i>Retained earnings</i>	6,601,418	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	(25,317)	i
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	12,209,351	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	CET 1: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	268,969	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	(7,788)	k + m
15	Aset pensiun manfaat pasti	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	Mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Negative differences between regulatory provisions and impairment of productive asset	-	
26b.	PPKA non produktif	Required regulatory provision on non productive assets	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred Tax Assets	577,453	d
26d.	Penyertaan	Inclusion	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Capital shortfall in insurance subsidiaries	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitization exposure	-	
26g.	Lainnya	Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	923,450	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	11,285,901	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	11,285,901	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	2,272,458	f
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	610,492	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	2,882,950	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the entity's issued ordinary shares: amounts previously designated for the 5% limit but which no longer qualify (for Systemic Banks only)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	2,882,950	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	14,168,852	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	56,310,448	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)	Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	20.04%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	20.04%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	25.16%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	Of which: higher loss absorbency requirement	-	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	14.04%	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Capital - Composition of Capital (CC1)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2023 31 December 2023	
ASET ASSETS			
1.	Kas Cash	327,605	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	5,245,521	
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	1,842,412	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward receivables	1,201,949	
5.	Surat berharga yang dimiliki Marketable securities	29,212,958	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchased agreement (repo)	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resell agreements (reverse repo)	7,970,432	
8.	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	821,506	
9.	Kredit yang diberikan Loans	63,420,440	
10.	Pembiayaan Syariah Sharia financing	-	
11.	Penyertaan Modal Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya Other financial assets	921,677	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Impairment on financial assets		
	a. Surat berharga Marketable securities	(642)	
	b. Kredit Loans	(3,320,947)	
	c. Lainnya Others	(12,139)	
14.	Aset tidak berwujud Intangible assets		
	a. Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya Other Intangible Assets	1,312,985	b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya Accumulated amortisation on intangible asset	(1,051,411)	c
15.	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipment	2,360,699	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated depreciation on fixed assets and equipment	(1,147,154)	
16.	Aset non produktif Non productive asset		
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	
	b. Aset yang diambil alih Foreclosed collateral	-	
	c. Rekening tunda Suspense accounts	14	
	d. Aset antar kantor Inter-office assets	-	
17.	Aset lainnya Other assets		
	Aset pajak tangguhan -Lainnya (selain Software) Other differed tax assets (other than Software)	577,453	d
	Aset pajak tangguhan - Software Deferred tax assets - Software	7,395	e
	Lainnya Others	3,196,422	
TOTAL ASET TOTAL ASSETS		112,971,991	
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS LIABILITIES			
1.	Giro Current accounts	29,413,601	
2.	Tabungan Saving accounts	8,853,977	
3.	Simpanan berjangka Time deposits	46,005,383	
4.	Uang Elektronik Electronic money	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	3,050,247	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward payables	1,357,429	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2023 31 December 2023	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	
9.	Liabilitas akseptasi <i>Acceptance payables</i>	821,506	
10.	Surat berharga yang diterbitkan <i>Marketable securities issued</i>	-	
11.	Pinjaman pembiayaan yang diterima <i>Borrowings</i>		
	a. Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loan</i>		
	- diakui sebagai modal <i>recognized as capital</i>	2,272,458	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi) <i>not recognized as capital (amortized portion)</i>	2,346,642	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya <i>Other borrowings</i>	769,850	
12.	Setoran jaminan <i>Security deposits</i>	-	
13.	Liabilitas antar kantor <i>Inter-office liabilities</i>	-	
14.	Liabilitas lainnya <i>Other liabilities</i>	5,899,639	
15.	Kepentingan Minoritas <i>Minority Interest</i>	-	
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES		100,790,732	
EKUITAS EQUITY			
16.	Modal disetor <i>Paid in capital</i>		
	a. Modal dasar <i>Authorised capital</i>	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor <i>Unpaid capital</i>	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali <i>Treasury stock</i>	-	
17.	Tambahan modal disetor <i>Additional paid in capital</i>		
	a. Agio <i>Share premium</i>	-	
	b. Disagio <i>Share discount</i>	-	
	c. Dana setoran modal <i>Capital deposits funds</i>	-	
	d. Lainnya <i>Others</i>	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan <i>Gain</i>	-	
	b. Kerugian <i>Loss</i>		
	- Kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain <i>Loss from investments in equity instruments designated at fair value through Other comprehensive income</i>	(25,317)	i
	- Kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti <i>Loss from revaluation of defined benefit plan</i>	(28,092)	
19.	Cadangan <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum <i>General reserves</i>	-	
	b. Cadangan tujuan <i>Appropriated reserves</i>	-	
20.	Laba/rugi <i>Profit/Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu <i>Previous years</i>		
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu <i>Profit/(Loss) of previous year</i>	4,914,977	j
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(3,376)	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	b. Tahun berjalan <i>Current year</i>		
	b.1. Laba (Rugi) tahun berjalan <i>Profit (loss) of current year</i>	1,694,229	l
	b.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(4,412)	m

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) Capital - Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position	No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2023 31 December 2023	
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	c. Dividen yang dibayarkan <i>Dividend paid</i>	-	
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS		12,181,259	
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY		12,181,259	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITES AND EQUITY		112,971,991	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA) Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments (CCA)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Keterangan Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa Common Shares	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan
1	Penerbit <i>Issuer</i>	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi <i>Identification Number</i>	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan <i>Governing law</i>	Hukum Indonesia <i>Indonesian Law</i>	Hukum Indonesia <i>Indonesian Law</i>	Hukum Indonesia <i>Indonesian Law</i>
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment				
4	Pada saat masa transisi <i>Transitional rules</i>	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi <i>Post-transitional rules</i>	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu <i>Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual</i>	Individu <i>Individual</i>	Individu <i>Individual</i>	Individu <i>Individual</i>
7	Jenis instrumen <i>Type of Instrument</i>	Saham Biasa <i>Common Shares</i>	Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loan</i>	Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loan</i>
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM <i>The amount recognized in regulatory capital</i>	5,633,250	748,770	1,523,688
9	Nilai Par dari instrumen <i>Par value of instrument</i>	5,633,250	3,079,400	1,539,700
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan <i>Accounting Classification</i>	Ekuitas <i>Equity</i>	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi <i>Liabilities - Amortization Cost</i>	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi <i>Liabilities - Amortization Cost</i>
11	Tanggal penerbitan <i>Date of Issuance</i>	20 September 2000	19 Maret 2015 <i>19 March 2015</i>	12 Desember 2018 <i>12 December 2018</i>
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo <i>Perpetual/dated</i>	Perpetual	Dengan jatuh tempo <i>Dated</i>	Dengan jatuh tempo <i>Dated</i>
13	Tanggal jatuh tempo <i>Maturity Date</i>	Tidak ada tanggal jatuh tempo <i>No maturity date</i>	19 Maret 2025 <i>19 March 2025</i>	12 Desember 2028 <i>12 December 2028</i>
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan <i>Issuer call subject to prior supervisory approval</i>	N/A	Tidak, (Tidak ada fitur call option) <i>No, (No call option feature)</i>	Tidak, (Tidak ada fitur call option) <i>No, (No call option feature)</i>
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) <i>Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)</i>	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen <i>Coupon/dividend</i>			

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments (CCA)

(31 Desember 2023 | 31 December 2023)

No.	Keterangan Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa Common Shares	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> <i>Fixed/floating rate dividend/coupon</i>	N/A	<i>Floating</i>	<i>Floating</i>
18	Tingkat dari kupon <i>rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan <i>Coupon rate or any related index</i>	N/A	LIBOR	LIBOR
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> <i>Existence of dividend stopper</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i> <i>Fully discretionary; partial or mandatory</i>	<i>Fully discretionary</i>	<i>Mandatory</i>	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain <i>Existence of step-up feature or other incentive to redeem</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
22	Non-kumulatif atau kumulatif <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif <i>Non-cumulative</i>	Kumulatif <i>Cumulative</i>	Kumulatif <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> <i>Write-down feature</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Ya <i>Yes</i>
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Catatan 1 <i>Note 1</i>	Catatan 1 <i>Note 1</i>
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian <i>Possibility of partial write-down</i>
33	Jika terjadi <i>write-down</i> , permanen atau temporer <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen <i>Permanent</i>	Permanen <i>Permanent</i>
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi <i>Subordination type</i>	N/A	Kontraktual <i>Contractual</i>	Kontraktual <i>Contractual</i>
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa <i>Prior to Common shares</i>
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i> <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-complaint</i> <i>If Yes, specify the non-complaint feature</i>	N/A	N/A	N/A

Catatan 1 | *Note 1*

Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu (*point of non-viability*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau *write down* terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (*point of non-viability*) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework

a. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit Leverage Ratio Total Exposures

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	Jumlah Amount
31 Desember 2023 31 December 2023		
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before impairment)</i>	116,305,719
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan <i>Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol) <i>Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero)</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan <i>Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini <i>Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif <i>Adjustments for derivative financial instruments</i>	2,516,702
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo <i>Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK <i>Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.</i>	7,505,344
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN <i>Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment</i>	(4,298,438)
12	Penyesuaian lainnya <i>Other adjustments</i>	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit <i>Total Leverage Ratio exposures</i>	122,029,327

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)</i>	107,133,338	103,794,823
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan <i>Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard</i>	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) <i>(Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)</i>	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) <i>(Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)</i>	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) <i>(Impairment of the assets in accordance with financial accounting standard)</i>	(3,333,728)	(3,298,975)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) <i>(Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)</i>	(931,237)	(1,032,037)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Total On-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6 Addition of line 1 upto line 6	102,868,373	99,463,811
Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Exposures			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu <i>Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.</i>	1,092,752	2,042,212
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif <i>Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	2,635,899	3,186,122
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) <i>(Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives</i>	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)</i>	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Exposures Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12 Addition of line 8 up to line 12	3,718,651	5,228,334
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross Gross SFT assets	7,970,432	9,306,164
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)</i>	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan <i>CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by OJK regulation appendix</i>	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposures Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17 Addition of line 14 upto line 17	7,970,432	9,306,164

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Off-Balance Sheet Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount</i>	47,461,358	50,008,827
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) <i>(Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)</i>	(39,956,014)	(41,532,397)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku) <i>(Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)</i>	(33,473)	(36,409)
22	Total Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21 Addition of line 19 upto line 21	7,471,871	8,440,021
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposures			
23	Modal Inti Tier 1 Capital	11,285,902	10,974,762
24	Total Eksposur Total Exposures Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22 Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22	122,029,327	122,438,330
Rasio Pengungkit Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	9.25%	8.96%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	9.25%	8.96%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage Leverage Ratio buffer	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata Average Balance Disclosures			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	9,985,806	10,456,894
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	7,970,432	9,306,164
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	124,044,701	123,589,060
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	124,044,701	123,589,060
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	9.10%	8.88%

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023
31a	<p>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p><i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i></p>	9.10%	8.88%

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Rasio pengungkit Bank adalah 9,25% pada 31 Des 2023, berada jauh di atas ketentuan minimum. Peningkatan pada rasio pengungkit sebesar 0,29% ini didukung oleh peningkatan modal inti sebesar Rp311 miliar dari triwulan sebelumnya.

Bank's leverage ratio was 9.25% as of 31 Dec 2023, exceeded the minimum requirement. Increase in Leverage Ratio by 0.29% was supported by the increase in Bank's tier 1 capital by Rp311 billion from previous quarter.

9. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Disclosure of Credit Quality of Assets (CR1)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Amount ^{*)}		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Value (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Receivables that are not yet due		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
	a	b		c	d		
1	Kredit Loans	2,672,979	61,117,464	3,320,947	2,422,247	898,700	60,469,496
2	Surat Berharga Securities	-	19,674,611	642	-	642	19,673,969
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	12,686	7,658,337	18,569	14,091	4,478	7,652,454
	Jumlah Total	2,685,665	88,450,412	3,340,158	2,436,338	903,820	87,795,919

* Nilai tercatat Bruto adalah bulan laporan ditambah piutang bunga | Gross carrying amount is reported month plus interest receivable

10. Pengungkapan Mutasi kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo (CR2)

Disclosure of mutation of Past Due Credit Receivable and Marketable Securities (CR2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

		31 Desember 2023 31 December 2023
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities that have matured in the last reporting period</i>	2,415,867
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities that have matured since the last reporting period</i>	1,626,655
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and securities returned to unmatured receivables</i>	(12,620)
4	Nilai hapus buku Write-off value	(1,103,881)
5	Perubahan lain Other changes	(253,042)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5) <i>Matured Loans and Securities at the end of reporting period (1+2+3+4+5)</i>	2,672,979

11. Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas aset (CRB) Disclosure of Credit Quality of Assets (CRB)

a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023 ^{*)} 31 December 2023 ^{*)}			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah ^{**)} Net Receivables by Region ^{**)}			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	24,941,353	-	24,941,353
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,213,715	4,855,371	1,644,397	8,713,483
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	1,473,003	995,042	2,468,045
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Covered Bond Receivables</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	100,170	2,171,964	-	2,272,134
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	10,530	415,636	3,024	429,190
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	37,563	5,360,872	20,138	5,418,573
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	62,974	11,634,394	17,392	11,714,760
13	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	8,908,278	25,304,020	7,054,051	41,266,349
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	7,975	329,115	600	337,690
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	44,992	3,781,498	49,112	3,875,602
	Jumlah Total	11,386,197	80,267,226	9,783,756	101,437,179

^{*)} Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented

^{**)} Tagihan bersih berdasarkan wilayah termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables by region include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023 ^{*)} 31 December 2023 ^{*)}					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak ^{**)} Net Receivables by Remaining Contract Period ^{**)}					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	5,808,365	5,870,724	4,831,578	2,307,535	6,123,151	24,941,353
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,402,761	3,702,439	3,608,283	-	-	8,713,483
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	855,537	514,081	1,015	-	1,097,412	2,468,045
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Covered Bond Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	1,313,708	951,626	6,800	-	-	2,272,134
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	6,393	23,067	67,881	331,849	-	429,190
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	2,334,480	1,964,090	1,102,808	17,195	-	5,418,573
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	4,980,709	3,461,448	3,271,940	663	-	11,714,760
13	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	24,003,592	8,356,147	8,317,713	588,897	-	41,266,349
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	178,271	46,074	73,987	39,358	-	337,690
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,875,602	3,875,602
	Jumlah Total	40,883,816	24,889,696	21,282,005	3,285,497	11,096,165	101,437,179

^{*)} Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan

This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented

^{**)} Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16

Net receivables by remaining contract period include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

c. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi ^{*)} <i>Economic Sector^{*)}</i>	Tagihan kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Tagihan berupa Covered Bond <i>Receivables in the form of Covered Bond</i>
	31 Desember 2023^{**) 31 December 2023^{**)}}					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	3,858,112	-	-	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	366,782	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uan/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas, and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	2,290,558	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance</i>	-	146,272	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-	2,051,759	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial Activities and Insurance</i>	6,123,150	-	-	2,468,045	-
12	Real Estat <i>Real Estate</i>	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-
16	Pendidikan <i>Education</i>	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	18,818,203	-	-	-	-
	Jumlah Total	24,941,353	8,713,483	-	2,468,045	-

^{*)} Tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables by economic sector include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

<sup>**) Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented</sup>

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioner Loans</i>	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other</i>
-	-	-	30,561	-	-	-	2,902,082	-	-
-	-	-	-	-	-	-	4,625,685	-	-
-	-	-	752,043	-	-	-	17,846,525	55,342	-
-	-	-	-	-	-	-	604,086	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	565,440	-	-
-	-	-	1,692,442	-	-	-	5,143,446	148,981	-
-	-	-	-	-	-	-	1,857,196	-	-
-	-	-	-	-	-	6,186	-	-	-
-	-	-	2,371	-	-	-	5,509,783	491	-
2,272,134	-	-	-	-	-	-	525,896	-	-
-	-	-	2,914,560	-	-	-	450,317	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	825	-	-	-	-	1,204,986	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	30,000	-	-
-	-	-	-	-	-	-	907	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	875	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	428,365	26,596	-	-	11,708,574	-	132,001	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,875,602
2,272,134	-	429,190	5,418,573	-	-	11,714,760	41,266,349	337,690	3,875,602

d. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Allowances by Region

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023 ^{*)} 31 December 2023 ^{*)}			
		Wilayah ^{**)} Region ^{**)}			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan <i>Receivables</i>	18,557,734	112,148,099	13,131,569	143,837,402
2	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai (impaired) <i>Impaired Receivables</i>	516,444	9,154,259	1,669,146	1,339,849
	a. Belum Jatuh Tempo <i>Non past due</i>	484,345	6,505,995	1,663,843	8,654,183
	b. Telah Jatuh Tempo <i>Past due</i>	32,099	2,648,264	5,303	2,685,666
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses - Stage 1</i>	6,334	911,704	6,179	924,217
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses - Stage 2</i>	10,027	85,188	1,232	96,447
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses - Stage 3</i>	21,924	2,321,652	4,399	2,347,975
6	Tagihan Yang Dihapus Buku <i>Receivables Written Off</i>	-	1,103,881	-	1,103,881

^{*)} Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented

^{**)} Tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Receivables and Allowances by region include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

e. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi ^{*)} <i>Economic Sector^{*)}</i>	Tagihan <i>Receivables</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Receivables</i>	
			Belum Jatuh Tempo <i>Non past due</i>	Telah Jatuh Tempo <i>Past due</i>
31 Desember 2023^{**) 31 December 2023^{**)}}				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>	3,562,725	70,863	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	11,065,444	275,693	-
3	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	38,254,950	5,025,646	1,459,706
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uan/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas, and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	2,894,644	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	969,778	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance</i>	12,656,919	2,484,607	692,168
8	Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	2,268,579	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	6,188	6,188	-
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	9,319,337	308	2,872
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial Activities and Insurance</i>	13,274,170	-	-
12	Real Estat <i>Real Estate</i>	3,410,373	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	1,878,083	403,044	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health and Social Activities</i>	300,000	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	2,267	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	1,055	-	1,055
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	21,279,086	387,834	529,865
23	Lainnya <i>Others</i>	22,693,804	-	-
	Jumlah Total	143,837,402	8,654,183	2,685,666

^{*)} Tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Receivables and Allowances by economic sector include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

<sup>**) Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented</sup>

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses-Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
1,811	3,811	-	-
4,090	597	-	-
14,854	21,882	1,404,363	7,391
1,075	-	-	-
-	-	-	-
502	-	-	-
8,420	28,384	543,188	110,270
2,892	-	-	-
-	2	-	-
3,960	-	2,381	-
5,414	-	-	-
16,165	-	-	-
-	-	-	-
579	4,153	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	180	-
-	-	-	-
-	-	-	-
864,455	37,618	397,863	986,220
-	-	-	-
924,217	96,447	2,347,975	1,103,881

f. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

Disclosure of Receivables by Contract Period

No.	Jenis Eksposur <i>Exposure Type</i>	31 Desember 2023 31 December 2023			
		Tagihan Bersih berdasarkan Hari Tunggakan ^{*)} <i>Net Receivables based on Days Past Due^{*)}</i>			
		>90 hari s.d. 120 hari <i>>90 days up to 120 days</i>	>120 hari s.d. 180 hari <i>>120 days up to 180 days</i>	>180 hari <i>>180 days</i>	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang telah Jatuh Tempo <i>Loans included in Past Due Receivables</i>	1,293,574	29,435	1,349,970	2,672,979
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang telah Jatuh Tempo <i>Securities included in Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
Jumlah Total		1,293,574	29,435	1,349,970	2,672,979

^{*)} Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, thus previous period report are not presented

12. Pengungkapan Tambahan terkait perlakuan terhadap aset bermasalah (CRB-A) Additional disclosure of Performing Assets

a. Pengungkapan Aset Performing dan Non-Performing Disclosure of Performing and Non-performing Assets

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (KL, D, M Quality)							
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai Receivables not Impaired					
	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses			Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Memiliki Tunggakan >90 Hari >90 Days Overdue		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari ≤ 90 Days Overdue	
			a	b			c	d	e	f
1 Surat Berharga Securities	19,674,611	642	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans	61,803,062	1,625,808	1,987,381	1,695,139	-	-	-	-	-	-
a. Korporasi Corporates	50,495,215	729,048	1,513,995	1,308,306	-	-	-	-	-	-
b. Ritel Retail	11,307,847	896,760	473,386	386,833	-	-	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	47,448,672	20,787	12,686	12,686	-	-	-	-	-	-

*) Nilai tercatat Bruto termasuk tagihan bunga yang belum diterima | Gross carrying amount includes accrued interest receivables

b. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing Disclosure of Performing and Non-performing Restructure Assets

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (KL, D, M Quality)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans										
a. Korporasi Corporates	629,120	629,120	133,445	78,102	-	-	-	-	762,565	707,222
b. Ritel Retail	99,948	14,907	21,748	3,473	30,528	2,578	12,944	1,300	78,224	14,502
3 Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

*) Nilai tercatat Bruto termasuk tagihan bunga yang belum diterima | Gross carrying amount includes accrued interest receivables

13. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Disclosure of CRM

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK <i>Receivables that are not secured by MRK techniques</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK <i>Receivables Secured by MRK Techniques</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan <i>Bills Secured by Collateral</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit <i>Receivables Secured by Guarantees, Guarantees and/or Credit Insurance</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit <i>Receivables Secured by Credit Derivatives</i>
		a	b	c	d	e
1	Kredit <i>Loans</i>	42,926,860	20,863,583	2,963,255	17,900,328	-
2	Surat Berharga <i>Securities</i>	19,212,701	461,910	-	461,910	-
3	Jumlah Total	62,139,561	21,325,493	2,963,255	18,362,238	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due loans and securities</i>	2,672,979	-	-	-	-

14. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) Disclosure of Credit Risk Exposure and CRM

Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK ^{*)} Net Receivables Before Application of FKK and MRK Techniques ^{*)}	Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight			
	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
31 Desember 2023 31 December 2023							
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	24,941,353	-	24,941,353	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	8,164,632	4,763,825	6,137,686	530,751	3,245,841	49%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	2,330,431	237,729	2,330,431	137,614	654,655	27%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	2,018,416	1,121,695	1,696,716	146,390	617,372	33%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> <i>Covered Bond Receivables</i>	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾ <i>Receivables from Corporates - General Corporate Exposure²⁾</i>	32,921,482	29,859,796	22,652,106	4,062,062	27,067,258	101%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus <i>Special Financing Exposure</i>	2,836,753	1,032,512	966,497	255,654	1,349,240	110%
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables in the form of Subordinated Notes, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio</i>	10,764,976	9,497,847	10,660,799	944,962	8,296,058	71%
9	Kredit Beragun Properti <i>Loans Secured by Properties</i>						0%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Residential mortgage loans whose repayment is not materially dependent on property cash flows</i>	429,190	-	429,190	-	224,486	52%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Residential mortgage loans whose repayment is materially dependent on property cash flows</i>	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Commercial Property-Backed Loans whose Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flows</i>	5,325,187	933,864	2,207,710	83,305	2,111,188	92%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows</i>	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <i>Credit for Land Acquisition, Land Processing, and/or Construction</i>	-	-	-	-	-	0%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	337,690	-	337,690	-	276,942	82%
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	3,875,602	-	3,875,602	-	3,547,996	92%
12	Jumlah Total	93,945,712	47,447,268	76,235,780	6,160,739	47,391,036	

^{*)} Tagihan bersih termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16

Net receivables include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

15. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Disclosure of Asset Class and Risk Weight

31 Desember 2023 | 31 December 2023

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	50%					
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	24,941,353	-	-					
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,246,693	5,421,744						
Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	30%					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-					
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	30%	40%	50%				
4	Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,905,807	-	76,253	485,986				
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions¹⁾</i>	963,136	250,788	286,869	342,312				
Kategori Portofolio Portfolio Category		10%	15%	20%	25%				
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Covered Bond Receivables</i>	-	-	-	-				
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	65% ²⁾	75%				
6	Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾ <i>Receivables from General Corporate²⁾</i>	-	-	-	94,740				
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ <i>Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions³⁾</i>	-	-	-	-				
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ <i>Special Financing Exposure⁴⁾</i>	-	-	-	-				
Kategori Portofolio Portfolio Category		100%	150%						
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables in the form of Subordinated Notes, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-						
Kategori Portofolio Portfolio Category		45%	75%						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio</i>	1,363,559	10,238,984						
Kategori Portofolio Portfolio Category		0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%
9	Kredit Beragun Properti <i>Loans Secured by Properties</i>								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti <i>Residential mortgage loans whose repayment is not materially dependent on property cash flows</i>	-	73,673	73,004	44,179	-	-	-	2,017
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ <i>without loan sharing approach⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ <i>with loan sharing approach (guaranteed)⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ <i>with loan sharing approach (guaranteed)⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti <i>Residential mortgage loans whose repayment is materially dependent on property cash flows</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti <i>Commercial Property-Backed Loans whose Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flows</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ <i>without loan sharing approach⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ <i>with loan sharing approach (guaranteed)⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ <i>with loan sharing approach (guaranteed)⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti <i>Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁵⁾ <i>Credit for Land Acquisition, Land Processing, and/or Construction⁵⁾</i>	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

100%		150%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques					
-		-		-		24,941,353					
100%		150%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques					
-		-		-		6,668,437					
50%	100%		150%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques				
-	-		-		-		-				
75%	100%		150%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques				
-	-		-		-		2,468,045				
-	-		-		-		1,843,106				
35%	50%		100%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques				
-	-		-		-		-				
80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques					
-	226,420	25,620,284	-	772,724	-	26,714,168					
-	-	-	-	-	-	-					
-	-	798,522	423,629	-	-	1,222,151					
250%		400% ⁵⁾		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques					
-		-		-		-					
85%		100%		Lainnya Others		Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques					
3,093		125		-		11,605,761					
60%	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
-	-	-	236,317	-	-	-	-	-	-	-	429,190
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
389,417	-	-	8,393	146,417	-	1,746,788	-	-	-	-	2,291,015
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo Past Due Loans	164,180	130,830	42,680	-	337,690

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
11	Aset Lainnya Other Assets	327,606	-	3,547,996	-	-	-	3,875,602

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan ^{*)} Net Receivable Statement of Financial Position ^{*)}	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Net Receivables of Administrative Account Transactions (before the application of CCF)	Rata-Rata FKK Average CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) ^{*)} Net Receivables (After the Implementation of CCF and Credit Risk Mitigation Techniques) ^{*)}
1	< 40%	30,112,876	365,224	31%	29,826,238
2	40%-70%	9,313,907	10,414,860	12%	8,532,338
3	75%	10,428,568	5,463,203	10%	10,578,434
4	80%	-	-	0%	-
5	85%	318,040	644,947	25%	375,930
6	90%-100%	42,713,433	30,108,672	17%	31,844,546
7	105%-130%	243,484	450,362	40%	423,629
8	150%	815,404	-	0%	815,404
9	250%	-	-	0%	-
10	400%	-	-	0%	-
11	1250%	-	-	0%	-
12	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	93,945,712	47,447,268		82,396,519

^{*)} Tagihan bersih termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

16. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	31 Desember 2023 31 December 2023	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used to calculate regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	SA-CCR (untuk Derivatif) <i>SA-CCR (for Derivatives)</i>	693,918	1,498,301		1.4	3,069,107	1,397,086
2	Metode Internal Model (untuk Derivatif dan SFT) <i>Internal Model Method (for Derivative and SFTs)</i>					N/A	N/A
3	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) <i>Simplified Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)</i>					N/A	N/A
4	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) <i>Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)</i>					7,970,431	51,249
5	VaR untuk SFT <i>VaR for SFTs</i>					N/A	N/A
6	Jumlah Total						1,448,335

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	31 Desember 2022 31 December 2022	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used to calculate regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	SA-CCR (untuk Derivatif) <i>SA-CCR (for Derivatives)</i>	1,148,059	1,685,302		1.4	3,966,706	1,222,013
2	Metode Internal Model (untuk Derivatif dan SFT) <i>Internal Model Method (for Derivative and SFTs)</i>					N/A	N/A
3	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) <i>Simplified Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)</i>					N/A	N/A
4	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) <i>Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)</i>					8,122,892	-
5	VaR untuk SFT <i>VaR for SFTs</i>					N/A	N/A
6	Jumlah Total						1,222,013

17. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2023 31 December 2023						
		0%	10%	20%	25%	30%	40%	45%
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>		4,609,132	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		3,657,781	-	1,195,807	-	3,169	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>		-	-	81,600	-	26,148	25,718	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>		-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		8,266,913	-	1,277,407	-	29,318	25,718	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2022 31 December 2022							Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%		Lainnya Others
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>		9,353,275	-	-	-	-	-	-	-	9,353,275
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	40,171	-	-	-	-	-	40,171
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		-	-	784,382	876,515	-	-	-	-	1,660,897
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		-	-	442,347	125,063	-	467,845	-	-	1,035,255
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		9,353,275	-	1,266,900	1,001,578	-	467,845	-	-	12,089,598

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

50%	60%	70%	75%	85%	100%	130%	150%	Lainnya <i>Others</i>	Total Tagihan Bersih <i>Total Net Receivables</i>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,609,132
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
532,310	-	-	-	-	-	-	-	-	5,389,067
-	-	-	-	-	-	-	-	-	133,467
-	-	-	-	1,707	895,199	-	-	-	896,906
-	-	-	-	-	10,967	-	-	-	10,967
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
532,310	-	-	-	1,707	906,166	-	-	-	11,039,538

18. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Credit Risk - Credit Derivatives Net Receivables

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Deskripsi Description		
Nilai Notional <i>Notional Value</i>	-	-
Single-Name Credit Default Swaps	-	-
Index Credit Default Swaps	-	-
Total Return Swaps	-	-
Credit Options	-	-
Derivatif Kredit Lainnya <i>Other Credit Derivatives</i>	-	-
Total Nilai Notional <i>Total Notional Value</i>	-	-
Nilai Wajar <i>Fair Value</i>		
Nilai Wajar Positif (Aset) <i>Positive Fair Value (Assets)</i>	-	-
Nilai Wajar Negatif (Kewajiban) <i>Negative Fair Value (Obligation)</i>	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2022 31 December 2022	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Deskripsi Description		
Nilai Notional <i>Notional Value</i>	-	-
Single-Name Credit Default Swaps	-	-
Index Credit Default Swaps	-	-
Total Return Swaps	-	-
Credit Options	-	-
Derivatif Kredit Lainnya <i>Other Credit Derivatives</i>	-	-
Total Nilai Notional <i>Total Notional Value</i>	-	-
Nilai Wajar <i>Fair Value</i>		
Nilai Wajar Positif (Aset) <i>Positive Fair Value (Assets)</i>	-	-
Nilai Wajar Negatif (Kewajiban) <i>Negative Fair Value (Obligation)</i>	-	-

19. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Credit Risk - Qualitative Disclosure of Securitization Exposure

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2023 and 31 December 2022.

20. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2023 and 31 December 2022.

21. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2023 and 31 December 2022.

22. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Originator or Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2023 and 31 December 2022.

23. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor

Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2023 and 31 December 2022.

24. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Disclosure of Market Risk using Standard Method

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2023 31 December 2023		31 Desember 2022 31 December 2022	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	12,296	153,700	16,356	204,448
	b. Risiko Umum General Risk	180,308	2,253,850	174,112	2,176,398
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	3,208	40,100	16,143	201,786
3	Risiko Ekuitas Equity Risk	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
6	Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	634,461	-	-
	Jumlah Total	195,812	3,082,111	206,611	2,582,632

25. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar

Qualitative Disclosure of Market Risk

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan nilai tukar mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas dan nilai pasar dari tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or values of interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

26. Risiko Operasional

Operational Risk

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Rincian Details	Jumlah Total
	31 Desember 2023 31 December 2023	
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component (KIB)	482,187
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier (FPKI)	0.75
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operating Risk Capital (MMRO)	359,315
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA for Operational Risk	4,491,440

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2022 31 December 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6,081,273	912,191	11,402,388
	Jumlah Total	6,081,273	912,191	11,402,388

27. Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional *Qualitative Disclosure of Operational Risk*

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya. Perhitungan ATMR Risiko Operasional telah mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Standar Bagi Bank Umum.

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness. The calculation of Operational Risk is referring to SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using Standardized Approach for Commercial Banks.

28. Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC) *Liquidity Risk - Encumbrance Assets (ENC)*

Posisi Laporan | Report Date : Desember 2023 | December 2023

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat <i>Encumbered</i>	Asset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas <i>Assets deposited or pledged with the central bank but not yet generating liquidity</i>	Aset tidak terikat <i>Unencumbered</i>	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan <i>Assets in the statement of financial position may be presented in detail to the extent necessary.</i>	0	5,245,521	32,263,420	37,508,941

Analisa Kualitatif | *Qualitative Analysis*

a. Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank tidak memiliki aset terikat.

Encumbered assets are assets of the bank that are restricted for liquidity needs, legally and contractually, by the bank. Encumbered assets do not include assets deposited or pledged with Bank Indonesia but not yet utilized to generate liquidity. Currently, the bank does not have any encumbered assets.

b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp5,24 triliun termasuk berupa GWM. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum.

Currently, the bank holds assets deposited or pledged with Bank Indonesia amounting to Rp5.24 trillion, including in the form of GWM. These assets deposited at Bank Indonesia have not yet been utilized to generate liquidity but are still considered as HQLA, as regulated in the OJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.

c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp32,26 triliun, berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi.

Unencumbered assets are assets that qualify as HQLA as regulated in the OJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks. Currently, the bank holds unencumbered assets amounting to Rp32.26 trillion, consisting of cash, government securities, and corporate bonds.

29. LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 31 Desember 2023 (Rata-rata)

29. QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO CALCULATION REPORT

Name of Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 31 December 2023 (Average)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen Component	INDIVIDU INDIVIDUAL			
		Q4 - 2023		Q3 - 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual Outstanding liabilities and commitment/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment times run-off rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual Outstanding liabilities and commitment/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment times run-off rate or contractual receivables times inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data points used in calculation of LCR		64 hari ^{*)} 64 days ^{*)}		64 hari ^{*)} 64 days ^{*)}
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		36,771,650		34,695,888
ARUS KAS KELUAR CASH OUTFLOW					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Deposits/Funds, stable	739,322	36,966	828,177	41,409
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Deposits/Funds, less stable	21,081,278	2,108,128	22,231,227	2,223,123
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funds from corporate customers, consisting of:				
	a. Simpanan operasional Operational savings	15,880,005	3,786,654	13,699,747	3,231,615
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational savings and/or other non-operational obligations	24,484,201	11,877,972	22,625,844	11,043,835
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funds with collateral (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif Cash outflow on derivative transactions	301,830	301,830	277,303	277,303
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas Cash outflow on increase in liquidity requirement	198,493	198,493	193,969	193,969

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen Component	INDIVIDU INDIVIDUAL			
		Q4 - 2023		Q3 - 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual <i>Outstanding liabilities and commitment/ contractual receivables</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) <i>HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment times run-off rate or contractual receivables times inflow rate</i>	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual <i>Outstanding liabilities and commitment/ contractual receivables</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) <i>HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment times run-off rate or contractual receivables times inflow rate</i>
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan <i>Cash outflow on loss of funding</i>	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas <i>Cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities</i>	7,272,914	923,907	8,645,183	1,052,298
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana <i>Cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement</i>	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya <i>Cash outflow for other contingent financing obligations</i>	791,595,118	63,476	33,465,011	66,169
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya <i>Other contractual cashflow</i>	24,518	24,518	12,726	12,726
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) TOTAL CASH OUTFLOWS		19,321,944		18,142,446
	ARUS KAS MASUK CASH INFLOW				
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>) <i>Loans with collateral (Secured lending)</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) <i>Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)</i>	0	6,923,328	0	7,738,664
10	Arus kas masuk lainnya <i>Other cash inflows</i>	0	403,766	0	274,992
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) TOTAL CASH INFLOWS		7,327,093		8,013,655
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		36,771,650		34,695,888
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) TOTAL NET CASH OUTFLOWS		11,994,851		10,128,790
14	LCR (%)		306.56%		342.55%

Keterangan | Description:

¹ Adjusted values dihitung setelah penerapan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

¹ Adjusted values are calculated after the imposition of haircuts, run-off rates, and inflow rates as well as maximum limits on HQLA components, e.g. maximum limits on HQLA Level 2B and HQLA Level 2 as well as maximum limits on cash inflows that can be taken into account in the LCR.

30. PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan: Triwulan IV 2023

30. PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Name of Bank : PT Bank DBS Indonesia
Reporting Month: Quarter IV 2023

Analisis Analysis	
<p>Rasio kecukupan likuiditas (<i>LCR</i>) bank pada posisi rata-rata Triwulan 4 2023 adalah sebesar 306,56%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai <i>LCR</i> ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (<i>HQLA</i>) sebesar IDR34,69 triliun.</p> <p>Dibandingkan dengan posisi Triwulan 3 2023, rasio rata-rata <i>LCR</i> Triwulan 4 2023 ini mengalami penurunan sebesar 35,99% dari sebelumnya sebesar 342,55%. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata <i>net cash outflow</i> sebesar 18,42% dan peningkatan rata-rata <i>HQLA</i> sebesar 5,98%.</p> <p>Komposisi <i>HQLA level 1</i> didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR27,37 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR8,88 triliun. Sementara pada <i>HQLA level 2</i> terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 128 miliar yang diakui sebagai <i>HQLA level 2A</i>.</p> <p>Pada posisi Triwulan 4 2023 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan <i>run-off rate</i> adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR15,66 triliun Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR2,14 triliun. <p>Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.</p> <p>Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan <i>inflow rate</i> pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (<i>counterparty</i>) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR1,78 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR5,12 triliun.</p> <p>Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.</p> <p>Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.</p> <p>Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (<i>ALCO/Asset & Liability Committee</i>) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (<i>MLRC/Market & Liquidity Risk Committee</i>), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (<i>RMC/Risk Monitoring Committee</i>).</p>	<p><i>The bank's average liquidity adequacy ratio (LCR) for Quarter 4 2023 is 306.56%. This indicates that the Bank's liquidity ratio is still at very good condition. The size of the LCR value is supported by the high average position of high quality liquid assets (HQLA) of IDR 34.69 trillion.</i></p> <p><i>Compared to the position in Quarter 3 2023, the average LCR ratio in Quarter 4 2023 decreased by 35.99% from the previous 342.55%. This was influenced by an increase in the average net cash outflow of 18.42% and an increase in the average HQLA of 5.98%.</i></p> <p><i>The composition of HQLA level 1 is dominated by an average government securities of IDR 27.37 trillion, and an average placement with Bank Indonesia of IDR 8.88 trillion. Meanwhile, at HQLA level 2 there are non-financial corporate securities amounting to IDR 128 billion which are recognized as HQLA level 2A.</i></p> <p><i>In the position of Quarter 4 2023, the largest composition in the projected Cash Outflow for the next 30 days after being subject to the run-off rate is as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Total funding withdrawals from corporate customers amounted to IDR 15.66 trillion</i> <i>Total funding withdrawals from retail customers amounted to IDR 2.14 trillion.</i> <p><i>From the data above, it can be seen that projected withdrawals from corporate customers dominate Cash Outflow, while projected withdrawals from individual customers are still relatively low.</i></p> <p><i>Meanwhile, the cash inflow projection for the next 30 days after being subject to the inflow rate in this period is dominated by counterparty bill payments from financial services institution customers amounting to IDR 1.78 trillion and from other customers (corporate and government customers) amounting to IDR 5.12 trillion.</i></p> <p><i>Bank DBS Indonesia has and has implemented a liquidity risk management process, through a liquidity risk management framework along with other risks which are monitored and reviewed periodically.</i></p> <p><i>Identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant work units through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness to face a crisis.</i></p> <p><i>In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO/Asset & Liability Committee) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC/Market & Liquidity Risk Committee), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Committee. Risk Monitoring (RMC/Risk Monitoring Committee).</i></p>

31. KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : Desember 2023

31. NET STABLE FUNDING RATIO FULFILLMENT OBLIGATION

Name of Bank : PT Bank DBS Indonesia
Month Report : December 2023

Komponen ASF ASF Components		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya September 2023 Previous Report Date Position September 2023		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period ¹	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year
1	Modal Capital	12,006,798	-	-
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	12,006,798	-	-
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Retail deposits and deposits from micro and small business customers:	18,521,618	51,253,402	6,876,770
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	9,509,171	25,624,475.07	3,437,351.58
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	9,012,447	25,628,926.93	3,439,418.40
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	28,245,733	18,179,317	1,484,557
8	Simpanan operasional Operational savings	14,968,144.19	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	13,277,589.18	18,179,316.67	1,484,556.79
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,856,365.40	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:			
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities			
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	4,667,787	-	-
14	Total ASF			

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan Desember 2023 Report Date Position December 2023						No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value		
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period ¹	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year			
2,452,825	14,459,624	12,218,001	-	-	2,272,458	14,490,458		
2,452,825	14,459,624	12,218,001	-	-	2,272,458	14,490,458	1.1 1.2	
-	-	-	-	-	-	-	1.3	
7,024	35,025,392	17,253,914	52,071,345	7,103,503	12,542	34,924,529	2 3	
3,511.95	749,166.92	8,885,206	26,035,512.94	3,551,287.88	6,270.80	757,178.34	2.1 3.1	
3,511.95	34,276,225	8,368,708	26,035,831.97	3,552,215.21	6,270.80	34,167,350	2.2 3.2	
2,162,924	17,009,868	28,980,618	18,607,153	1,339,000	30,397	16,321,731	4	
-	7,484,072.09	15,647,378.99	-	-	-	7,823,689.50	4.1	
2,162,923.65	9,525,795.88	13,333,239.15	18,607,152.67	1,339,000.11	30,397.39	8,498,041.29	4.2	
-	-	-	613,103.96	208,402.50	-	-	5	
							6	
							6.1	
-	-	8,657,235	-	-	540,857.19	540,857	6.2 s.d. 6.5	
	66,494,883.63					66,277,575.05	7	

Komponen RSF RSF Components		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya September 2023 Previous Report Date Position September 2023		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period ¹	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR <i>Total HQLA in NSFR calculation</i>			
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional <i>Deposits with other financial institutions for operational purposes</i>	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) <i>Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)</i>	-	22,026,371	10,206,900
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 <i>To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1</i>	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan <i>To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral</i>	-	2,301,237	635,774
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: <i>To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:</i>	-	14,935,345	5,312,143
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit <i>Qualify for a risk weight of 35% or less, in accordance with OJK RWA for Credit Risk</i>	-	4,748,070	4,194,426
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya: <i>Residential mortgages that are not being pledged, including:</i>	-	22,412	23,083
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit <i>Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk</i>	-	13,047	13,034
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa <i>Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange</i>	-	6,259	28,440
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung <i>Assets that have interdependent pairs of liabilities</i>	-	1,856,365	-
26	Aset lainnya: <i>Other assets:</i>	-	417,184	-
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas <i>Physical commodities that are traded, including gold</i>	-		
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada <i>central counterparty</i> (CCP) <i>(CCP)/Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)</i>		-	
29	NSFR aset derivatif <i>NSFR derivatives asset</i>			
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin <i>NSFR of derivative payable before deducting with variation margin</i>			
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas <i>All other assets not included in above categories</i>	-	-	-
32	Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet Accounts</i>			
33	Total RSF			
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)) <i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>			

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas
¹ Components reported in the no maturity category are those that do not have a contractual term, including: *perpetual capital instruments, short positions, open maturity positions, demand deposits, equities not categorized as HQLA and commodities.*

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan Desember 2023 Report Date Position December 2023					
	Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period ¹	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
	3,165,662					1,383,876	1
-	-	-	-	-	-	-	2
31,113,221	39,278,935	-	23,885,340	9,558,512	34,865,066	43,789,800	3
-	-	-	-	1,577,471	2,190,599	2,979,335	3.1.1
735,670	1,398,743	-	2,407,831	819,046	640,833	1,411,531	3.1.2 3.1.3
15,528,023	23,322,564	-	19,068,118	1,778,700	20,234,440	27,622,684	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
12,790,706	12,785,207	-	2,371,808	4,873,290	10,610,824	10,519,585	3.1.4.1
463,989	417,138	-	22,156	22,304	438,662	395,092	3.1.7.2
153,575	112,864	-	12,379	12,245	136,208	100,847	3.1.7.1
1,441,258	1,242,419	-	3,048	475,458	613,499	760,727	3.2
-	-	-	613,104	208,402	-	-	4
6,646,840	7,064,024	-	268,320	-	5,838,866	6,107,186	5
	-	-				-	5.1
	-					-	5.2
127,196	127,196				-	-	5.3
289,988	289,988				268,320	268,320	5.4
6,646,840	6,646,840	-	-	-	5,838,866	5,838,866	5.5 s.d. 5.12
10,273,039	480,321				7,713,721	352,917	12
	49,988,942					51,633,778	13
	133.02%					128.36%	14

32. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

31 Desember 2023

33. NSFR ANALYSIS

31 December 2023

Analisis Individu | Individual Analysis

Rasio NSFR untuk periode bulan Desember 2023 adalah 128.36%, mengalami penurunan sebesar 4.66% dibandingkan periode September 2023 sebesar 133.02%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh peningkatan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp. 217 miliar & RSF (*Required Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.6 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 217 miliar (0.33%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 688 miliar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.6 triliun (3.29%), yang terutama berasal dari peningkatan performing loan Rp. 4.51 triliun, menurunnya HQLA sebesar Rp. 1.78 triliun.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan SME (52.69%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (24.63%), serta komponen modal (21.86%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar (84.81%), total HQLA NSFR sebesar (2.68%), dan aset lainnya sebesar (11.83%).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).

The NSFR ratio for the December 2023 period was 128.36%, a decrease of 4.66% compared to the September 2023 period of 133.02%. This NSFR ratio indicates that stable funding for financing the Bank's long-term assets is still at a very good condition, above the minimum limit set by the OJK.

The increase in the NSFR ratio in this period was caused by an increase in ASF (*Available Stable Funding*) of Rp. 217 billion & RSF (*Required Stable Funding*) experienced an increase of Rp. 1.6 trillion.

The details of changes to the NSFR for this period are as follows:

1. ASF (*Available Stable Funding*) decreased by IDR. 217 billion (0.33%), this mostly came from a decrease in corporate customer deposits of Rp. 688 billion.
2. RSF (*Required Stable Funding*) experienced an increase of Rp. 1.6 trillion (3.29%), which mainly came from an increase in performing loans of Rp. 4.51 trillion, decreased HQLA by Rp. 1.78 trillion.

The weighted value composition of ASF is dominated by deposits originating from individual and SME customers (52.69%), funding from corporate customers and financial institutions (24.63%), and capital components (21.86%). Meanwhile, the composition of the weighted value of the RSF is dominated by loans in the current category amounting to (84.81%), total HQLA NSFR amounting to (2.68%), and other assets amounting to (11.83%).

Bank DBS Indonesia has and implement a liquidity risk management process, through a liquidity risk management framework along with other risks which are monitored and reviewed periodically.

Identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant work units through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness to face a crisis.

In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).

33. LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB (INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK) MATA UANG: RUPIAH DAN USD

34. DISCLOSURE OF INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK (IRRBB) EXPOSURE CURRENCY: RUPIAH AND USD

Dalam Juta Rupiah In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)
Parallel shock up	(145,169)	941	47,700	142,608
Parallel shock down	150,787	3,477	(47,700)	(142,608)
Steepener	56,721	15,690		
Flattener	(92,263)	(16,726)		
Short rate up	(145,341)	(21,509)		
Short rate down	135,188	7,072		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) <i>Maximum Negative Value (absolut)</i>	145,341	21,509	47,700	142,608
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII) <i>Tier 1 Capital (ΔEVE) or Projected Income (ΔNII)</i>	11,173,673	9,344,359	4,569,344	3,669,016
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII) <i>Income/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) /Projected Income (ΔNII)</i>	1.30%	0.23%	1.04%	3.89%

(*) T-1 = Posisi Laporan Desember 2022 | T-1 = Position of December 2022 Report

Karena Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 = 0,23%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2023 adalah Low (1).

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital = 0.23%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2023 report is Low (1).

Peringkat Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah limit internal Bank.</p>	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is very low over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in the Low (1) rating are at least:</p> <p>a. the structure of assets and liabilities is not sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and</p> <p>b. the EVE calculation parameter is when ΔEVE is below the Bank's internal limit.</p>
Low to Moderate (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup kurang signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah internal limit Bank namun di bawah 10% (sepuluh persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Taking into account the business activities carried out by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is low over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in the Low to Moderate (2) rating include at least:</p> <p>a. the structure of assets and liabilities is fairly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and</p> <p>b. the concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is below 10% (ten percent) of the core capital.</p>
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (3) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 10% (sepuluh persen) sampai dengan 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in rating (3) are at least:</p> <p>a. the structure of assets and liabilities is quite sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and</p> <p>b. the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 10% (ten percent) and 13% (thirteen percent) of core capital (Tier 1).</p>
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (4) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in rating (4) are at least:</p> <p>a. the structure of assets and liabilities is sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and</p> <p>b. the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) and 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).</p>
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (5) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very high over a certain period of time in the future.</p> <p>The characteristics of the Bank included in the rating (5) are at least:</p> <p>a. the structure of assets and liabilities is highly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very significant impact on capital; and</p> <p>b. the EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).</p>

34. LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK)

34. RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK)

Desember 2023 | December 2023

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis		
1	<p>Definisi Bank mengenai IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (economic value) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga.</p> <p>Dalam hal ini, komponen pada neraca yang ter ekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank.</p> <p>Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan.</p> <p>Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (Economic Value of Equity/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income Sensitivity) dengan menggunakan beberapa skenario shock suku bunga.</p>	<p><i>The Bank's definition of IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) is the change in economic value and profitability in banking book resulting from interest rate movements.</i></p> <p><i>In this case, the components on the balance sheet that are exposed to IRRBB are loans, third party funds and securities owned by the Bank.</i></p> <p><i>In managing and controlling IRRBB, the Bank will maintain the proportion of assets and liabilities in accordance with the Bank's Business Plan with the aim of controlling net interest income that remains stable and sustainable.</i></p> <p><i>The method used by the Bank to measure IRRBB is based on changes in the economic value of equity ("EVE") and changes in net interest income (Net Interest Income Sensitivity) using several interest rate shock scenarios.</i></p>
2	<p>Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelampauan limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank.</p> <p>Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independen, yaitu unit Market & Liquidity Risk ("MLR") yang bernaung dibawah Risk Management Group ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala.</p> <p>MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite Market & Liquidity Risk ("MLRC").</p>	<p><i>Risk Management Strategy and Risk mitigation for IRRBB</i></p> <p><i>In the strategy to manage and mitigate IRRBB risk, the Bank has internal limits and escalation mechanisms for limit exceedances that occur, which are covered in the Bank's internal policies.</i></p> <p><i>IRRBB exposures are identified, measured and monitored by an independent risk control function, namely the Market & Liquidity Risk ("MLR") unit under the Risk Management Group ("RMG"). MLR is also responsible for periodically reviewing IRRBB internal policies and limits.</i></p> <p><i>MLR reports risk exposures derived from IRRBB to senior management and the board of directors on a monthly basis for month-end position through the Market & Liquidity Risk committee ("MLRC") meeting.</i></p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (self-assessment).</p> <p>Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario shock suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan run-off balance sheet dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode static balance sheet. Perhitungan NII dilakukan menggunakan constant balance sheet dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi like-for-like replacement.</p>	<p><i>Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measures used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.</i></p> <p><i>The Bank calculates IRRBB on a monthly basis for internal measurement, as well as on a quarterly basis as part of the risk profile report for market risk and on a semesterly basis as part of the self-assessment results.</i></p> <p><i>The Bank uses the method of changes in EVE and changes in NII based on interest rate shock scenarios and stress scenarios to measure sensitivity to IRRBB. EVE calculation is performed using run-off balance sheet with a focus on maintaining value for resolution purposes and no actual profit and loss impact, and using static balance sheet method. NII is calculated using a constant balance sheet where maturing instruments are extended by maintaining the size and structure of the balance sheet based on like-for-like replacement assumptions.</i></p>

<p>4</p>	<p>Penjelasan skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario shock suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shock suku bunga yang paralel ke atas (parallel up) 2. Shock suku bunga yang paralel ke bawah (parallel down) 3. Shock suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (steepener) 4. Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka Panjang menurun (flattener) 5. Shock suku bunga jangka pendek meningkat (short rate up) 6. Shock suku bunga jangka pendek menurun (short rate down) <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu parallel up dan parallel down. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi stress.</p> <p>Mata uang utama untuk posisi banking book Bank DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu shock suku bunga yang digunakan adalah shock suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario shock suku bunga adalah sebagai berikut:</p>	<p><i>Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used in the calculation of EVE and NII.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest rate shock scenarios set by OJK are used, namely</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Interest rate shock that is parallel up</i> <i>2. Parallel down interest rate shock</i> <i>3. A sloping interest rate shock with a mix of short-term interest rates decreasing and long-term interest rates increasing (steepener)</i> <i>4. Flat interest rate shock with a combination of short-term interest rates increasing and long-term interest rates decreasing (flattener)</i> <i>5. Short-term interest rate shock increases (short rate up)</i> <i>6. Short-term interest rate shock decreases (short rate down)</i> <p><i>As for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the EVE scenario above, namely parallel up and parallel down. The above 6 scenarios are expected to cover the conditions of interest rate movements under stress conditions.</i></p> <p><i>The main currencies for Bank DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (>5%). Therefore, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollar. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</i></p>
	<p>Rp Paralel 400bps Short 500bps Long 350bps</p> <p>USD Paralel 200bps Short 300bps Long 150bps</p>	<p><i>Rp</i> <i>Paralel 400bps</i> <i>Short 500bps</i> <i>Long 350bps</i></p> <p><i>USD</i> <i>Paralel 200bps</i> <i>Short 300bps</i> <i>Long 150bps</i></p>
<p>5</p>	<p>Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>Bank DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p><i>The modeling assumptions used in the Bank's IMS differ from the modeling assumptions under the standardized approach.</i></p> <p><i>Bank DBS Indonesia does not use IMS modeling assumptions, and only uses the standardized approach for IRRBB calculation and reporting.</i></p>
<p>6</p>	<p>Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan Bank DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam banking book.</p> <p>Instrumen yang digunakan antara lain seperti Interest Rate Swap (IRS) terhadap aset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan pembiayaan yang bersuku bunga mengambang (floating).</p>	<p><i>Hedging against IRRBB</i></p> <p><i>One of the strategies used by Bank DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occurs in the banking book.</i></p> <p><i>The instruments used include Interest Rate Swap (IRS) on long-term fixed rate assets with floating rate funding.</i></p>

7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (Non-maturing deposit) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) dihitung dengan menggunakan analisa behavioral core non-core, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur pass through rate (PTR) dalam penentuan Core Balance dan Cap yang sudah ditentukan. Porsi Non-Core Balance ditempatkan pada bucket overnight, dan porsi Core Balance di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan ditinjau setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk fixed rate loan, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan prepayment rate yaitu pinjaman jangka panjang staff, pinjaman jangka pendek fixed, dan mortgage loan staff. Persentase prepayment rate dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata pinjaman yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan Time Deposit Redemption Rate (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan ditinjau setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam banking book dimasukkan ke dalam laporan (all currency). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (yield curve) dan shock suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu Rupiah sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).</p>	<p><i>The main modeling assumptions used in the calculation of delta EVE and NII.</i></p> <p><i>a. For interest rate related NMD (Non-maturing deposit) products, i.e. current accounts and savings accounts, the average repricing maturities are calculated using behavioral analysis of non-core core, using historical data for 1 year back and incorporating the pass through rate (PTR) element in determining the Core balance and the predetermined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance portion is spread evenly each month until an average of 2 years. The model and data will be reviewed every 6 months.</i></p> <p><i>b. For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, short-term fixed loans, and mortgage loan staff. The prepayment rate percentage is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (prepayment) in each month. The model and data will be reviewed annually.</i></p> <p><i>c. For Deposit products, the bank identifies the product that is included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The TDRR percentage is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposits redeemed each month. The model and data will be reviewed once a year.</i></p> <p><i>d. In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currencies). However, for IRRBB calculation, the currencies used for market interest rate (yield curve) and interest rate shock are significant currencies, namely Rupiah as the main currency, and USD as a significant foreign currency (>5%).</i></p>
8	<p>Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A</p>	<p><i>Other information related to IRRBB measurement results N/A</i></p>
<p>Analisa Kuantitatif Quantitative Analysis</p>		
1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing Maturity) yang diterapkan untuk Non-Maturing Deposit (NMD).</p> <p>Rata-rata jangka waktu untuk CASA behavioral yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah sekitar 3 tahun (weighted average).</p>	<p><i>Average repricing maturity applied for Non-Maturing Deposit (NMD).</i></p> <p><i>The average maturity for CASA behavioral applied in Bank DBS Indonesia's IRRBB report is approximately 3 years (weighted average).</i></p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD</p> <p>Jangka waktu terlama untuk CASA behavioral yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah 6 tahun.</p>	<p><i>Longest period of interest rate adjustment applied for NMD</i></p> <p><i>The longest period of behavioral CASA applied to Bank DBS Indonesia's IRRBB report is 6 years.</i></p>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW



Laba bersih melonjak 87,83% dari tahun lalu, mencetak rekor baru sebesar Rp1,69 triliun, Return on Equity (ROE) meningkat signifikan menjadi 15,94% dari 9,94% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan manajemen aset dan modal yang efisien dari Bank.

Net profit surged by 87.83% from last year, reaching a new high of Rp1.69 trillion, ROE significantly increased to 15.94% from 9.94% in 2022. This improvement reflects strong financial performance and efficient asset and capital management of the Bank.



DBS Indonesia menyusun analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dalam Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DBS Indonesia has prepared the following analysis and discussion of financial performance based on the information contained in the Financial Statements of PT Bank DBS Indonesia for the period ended 31 December 2023 and 31 December 2022 which had been audited by the Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements which document the Bank's financial position, financial performance and cash flow as at 31 December 2023, resulted in an unmodified opinion and were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2023, DBS Indonesia membukukan jumlah aset sebesar Rp112,97 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 13,79% dibandingkan pada tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp99,28 triliun. Kenaikan jumlah aset tersebut terutama terlihat dari kenaikan pinjaman yang diberikan dan obligasi pemerintah. Tabel berikut adalah rincian aset Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2023, DBS Indonesia posted total assets of Rp112.97 trillion. This amount has increased by 13.79% compared to 2022, which was recorded at Rp99.28 trillion. The increase in total asset was mainly reflected in an increase in loans and government bonds. The following table shows the details of the Bank's assets as of 31 December 2023 and 2022:



Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiahs)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Kas Cash	327,605	395,371	(67,766)	(17.14%)
Giro pada Bank Indonesia Current account with Bank Indonesia	5,245,521	6,416,441	(1,170,920)	(18.25%)
Giro pada bank lain, bersih Current accounts with other banks, net	1,097,318	1,295,392	(198,074)	(15.29%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih Placements with Bank Indonesia and other banks net	742,949	3,580,522	(2,837,573)	(79.25%)
Efek-efek, bersih Marketable securities, net	1,653,325	1,880,670	(227,345)	(12.09%)
Obligasi Pemerintah Government Bonds	27,558,991	15,129,495	12,429,496	82.15%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreement	7,970,432	8,122,751	(152,319)	(1.88%)
Tagihan derivatif Derivative receivables	1,201,949	1,755,026	(553,077)	(31.51%)
Tagihan akseptasi, bersih Acceptance receivables, net	811,654	3,782,398	(2,970,744)	(78.54%)
Pinjaman yang diberikan, bersih Loans, net	60,114,581	51,974,936	8,139,645	15.66%
Aset lain-lain, bersih Other assets, net	4,064,422	2,689,025	1,375,397	51.15%
Aset tetap, bersih Fixed assets, net	1,217,422	1,097,548	119,874	10.92%
Aset takberwujud, bersih Intangible assets, net	380,974	455,910	(74,936)	(16.44%)
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	584,848	706,086	(121,238)	(17.17%)
Jumlah aset Total assets	112,971,991	99,281,571	13,690,420	13.79%

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih, mengalami penurunan sebesar 79,25% atau sebesar Rp2,84 triliun menjadi Rp743 miliar pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp3,58 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia (*term deposit*) dalam rupiah dan mata uang asing.

b. Obligasi Pemerintah

Portofolio obligasi pemerintah Bank mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp15,13 triliun per 31 Desember 2022 menjadi Rp27,56 triliun per 31 Desember 2023. Peningkatan dalam obligasi pemerintah terutama berasal dari aset yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL), yang meningkat dari Rp916,28 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp8,97 triliun per 31 Desember 2023. Pertumbuhan yang signifikan mencerminkan keputusan investasi strategis Bank dan responsivitas terhadap dinamika pasar.

a. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks, net, decreased decreased by 79.25% or Rp2.84 trillion to Rp743 billion in 2023 from Rp3.58 trillion in 2022. This decrease was mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia (term deposits) both in rupiah and foreign currencies.

b. Government Bonds

The Bank's portfolio of government bonds experienced a notable increase from Rp15.13 trillion as of 31 December 2022 to Rp27.56 trillion as of 31 December 2023. The increase in government bonds mainly stems from assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL), increased from Rp916.28 billion in the previous year to Rp8.97 trillion as of 31 December 2023. The significant growth reflects the Bank's strategic investment decisions and responsiveness to market dynamics.

Tabel Obligasi Pemerintah

Government Bonds Table

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Obligasi Pemerintah Government Bonds	2023		2022		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets
Diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi <i>Measured at fair value through profit or loss</i>	8,965,044	32.53%	916,283	6.06%	8,048,761	64.76%
Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	8,827,574	32.03%	4,597,473	30.39%	4,230,101	34.03%
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi <i>At amortized cost</i>	9,766,373	35.44%	9,615,739	63.55%	150,634	1.21%
Jumlah Total	27,558,991	100%	15,129,495	100%	12,429,496	100%

c. Pinjaman yang diberikan

Peningkatan signifikan dalam pemberian pinjaman, kotor, naik sebesar 14,98% dari Rp55,17 triliun pada 31 Desember 2022 menjadi Rp63,44 triliun pada 31 Desember 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan yang lebih tinggi baik untuk pinjaman modal kerja maupun konsumsi.

Lonjakan pinjaman ini terjadi di berbagai sektor. Sektor ritel memimpin peningkatan pinjaman ini, menyumbang 27,31% dari keseluruhan peningkatan pinjaman. Peningkatan dalam pemberian pinjaman sektor ritel menunjukkan belanja konsumen yang sehat, tanda positif bagi ekonomi.

Peningkatan pemberian pinjaman kepada sektor ritel diikuti juga dengan peningkatan pemberian kredit pada sektor listrik, gas dan air, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa dunia usaha, dan sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, dimana merupakan hal penting untuk pertumbuhan ekonomi.

c. Loans

The notable increase in loans, gross, rising by 14.98% from Rp55.17 trillion as of 31 December 2022 to Rp63.44 trillion as of December 2023. This growth was driven by higher demand for both working capital and consumption loans.

This loan surge spread across various sectors. The retail sector took the lead, contributing 27.31% to the overall loan increment. This boost in retail lending reflects the healthy consumer spending, a positive sign for the economy.

Moreover, increase in lending to retail sector was also followed by increase in lending to electricity, gas and water sector, manufacturing sector, business services sector, and transportation, warehousing and communication sector, which are crucial for economic growth.

Tabel Pinjaman yang Diberikan

Table of Loans

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023		2022		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets
Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	15,794,335	24.90%	14,252,613	25.83%	1,541,722	18.66%
Ritel <i>Retail</i>	11,675,535	18.41%	9,419,012	17.07%	2,256,523	27.31%
Perdagangan, restoran, dan hotel <i>Trade, restaurants, and hotels</i>	6,443,949	10.16%	6,137,861	11.12%	306,088	3.71%
Pertanian dan perikanan <i>Agriculture and fisheries</i>	2,666,820	4.20%	3,636,998	6.59%	(970,178)	(11.74%)
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi <i>Transportation, warehousing, and communications</i>	8,558,654	13.49%	7,333,851	13.29%	1,224,803	14.82%
Jasa-jasa dunia usaha <i>Business services</i>	7,270,803	11.46%	5,779,549	10.48%	1,491,254	18.05%
Pertambangan <i>Mining</i>	7,759,053	12.23%	7,228,313	13.10%	530,740	6.42%
Konstruksi <i>Construction</i>	363,441	0.57%	69,892	0.13%	293,549	3.55%
Listrik, gas, dan air <i>Electricity, gas, and water</i>	2,886,795	4.55%	1,287,506	2.33%	1,599,289	19.35%
Lain-lain <i>Others</i>	17,582	0.03%	28,006	0.05%	(10,424)	(0.13%)
Jumlah pinjaman yang diberikan Total loans	63,436,967	100%	55,173,601	100%	8,263,366	100%

Meskipun terjadi pertumbuhan ini, rasio *Non-Performing Loans* (NPL) pada akhir tahun 2023 pada tingkat 3,16%, sedikit lebih tinggi dari 2,84% yang tercatat pada 31 Desember 2022. Namun demikian, rasio NPL bersih tetap relatif rendah, yaitu 0,46% pada tahun 2023 dibandingkan dengan 0,51% pada tahun 2022. Rasio-rasio ini menunjukkan bahwa Bank telah berhasil mengelola kualitas pinjamannya dengan baik, menjaga tingkat NPL jauh di bawah ambang batas 5%.

Dengan memperluas cakupan risiko kredit, Bank menghitung Kredit Kualitas Rendah (KKR) dengan menambahkan kredit dalam perhatian khusus dan kredit restrukturisasi kualitas lancar dengan komponen NPL, pada tanggal 31 Desember 2023, KKR mengalami penurunan menjadi 5,40% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 8,92%. Ini menunjukkan peningkatan kualitas aset yang juga tercermin dalam penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *coverage* dari 5,80% pada 31 Desember 2022 menjadi 5,24% pada akhir tahun 2023.

Despite this growth, the *Non-Performing Loans* (NPL) ratio at the end of 2023 stood at 3.16%, slightly higher than the 2.84% recorded at 31 December 2022. However, the net NPL ratio remained relatively low, at 0.46% in 2023 compared to 0.51% in 2022. These figures show that the bank has effectively managed its loan quality, keeping NPL levels well below the 5% threshold.

With an expanded scope of credit risk, the Bank calculates Loan at Risk (LaR) by adding Special Mention Loans and current restructured loans to NPL components on 31 December 2023, resulting in a decrease of LaR to 5.40% from 8.92% in 2022. This indicates an improvement in asset quality, as reflected by lower Allowance for Impairment Losses (AIL) coverage from 5.80% as of 31 December 2022 to 5.24% at the end of 2023.

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Kredit berdasarkan kolektabilitas <i>Loan based on Collectibility</i>	2023			2022		
	Jumlah Pinjaman <i>Total Loan</i>	CKPN <i>AIL</i>	CKPN Coverage <i>AIL Coverage</i>	Jumlah Pinjaman <i>Total Loan</i>	CKPN <i>AIL</i>	CKPN Coverage <i>AIL Coverage</i>
Lancar <i>Current</i>	60,109,771	923,032	1.54%	52,046,493	1,298,211	2.49%
Direstrukturisasi <i>Restructured</i>	70,992	4,584	6.46%	1,724,627	215,508	12.50%
Dalam Perhatian Khusus <i>Special Mention</i>	1,339,815	704,214	52.56%	1,584,878	634,595	40.04%
Kurang Lancar <i>Substandard</i>	211,541	137,526	65.01%	502,339	318,668	63.44%
Diragukan <i>Doubtful</i>	676,289	552,474	81.69%	124,996	118,024	94.42%
Macet <i>Loss</i>	1,099,551	1,005,140	91.41%	914,895	829,167	90.63%
Total	63,436,967	3,322,386	5.24%	55,173,601	3,198,665	5.80%
NPL Rasio <i>NPL Ratio</i>						
Gross	3.16%			2.84%		
Net	0.46%			0.51%		
Kredit Kualitas Rendah (KKR) <i>Loan at Risk (LaR)</i>	5.40%			8.92%		

d. Aset lain-lain

Aset lain-lain, bersih, meningkat 51,15% atau Rp1.38 triliun pada 31 Desember 2023, menjadi Rp4,06 triliun dari Rp2,69 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama dari penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor sebesar Rp877,63 miliar dan peningkatan piutang dari transaksi surat berharga sebesar Rp554,96 miliar.

Selain itu, dalam aset lain-lain terdapat pula piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, pendapatan yang masih harus diterima, pajak dibayar dimuka, uang muka lain-lain, *security custody*, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi unit *trust*, setoran jaminan, pembiayaan *supplier* dan tagihan lainnya.

d. Other assets

Other assets, net, increased by 51.15% or Rp1.38 trillion on December 31, 2023, reaching Rp4.06 trillion from Rp2.69 trillion the previous year. This increase was primarily driven by foreign exchange term deposits from export activities amounting to Rp877.63 billion and an increase in receivables on securities transactions amounting to Rp554.96 billion.

Moreover, Included in other assets are interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, accrued income, prepaid taxes, other advances, security custody, bancassurance receivables, unit trust receivables, security deposits, supplier financing and others.

LIABILITAS & EKUITAS

LIABILITIES & EQUITY

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas Liabilities				
Simpanan nasabah Deposits from customers	84,272,961	72,250,936	12,022,025	16.64%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	3,050,247	2,166,769	883,478	40.77%
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali Securities sold under agreement to repurchase	-	335,965	(335,965)	(100%)
Liabilitas derivatif Derivative payables	1,357,429	1,488,210	(130,781)	(8.79%)
Liabilitas akseptasi Acceptance payables	821,506	3,794,885	(2,973,379)	(78.35%)
Pinjaman yang diterima Borrowings	5,388,950	5,448,625	(59,675)	(1.10%)
Utang pajak kini Current tax payable	-	233	(233)	(100%)
Liabilitas lain-lain Other liabilities	5,899,639	3,295,545	2,604,094	79.02%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	100,790,732	88,781,168	12,009,564	13.53%
Ekuitas Equity				
Modal saham Share capital	5,633,250	5,633,250	-	0.00%
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak Unrealized gain/(loss) on available-for-sale government bonds, net after tax	(25,317)	(19,513)	(5,804)	29.75%
Saldo laba Retained earnings	6,573,326	4,886,666	1,686,660	34.52%
Jumlah Ekuitas Total Equity	12,181,259	10,500,403	1,680,856	16.01%

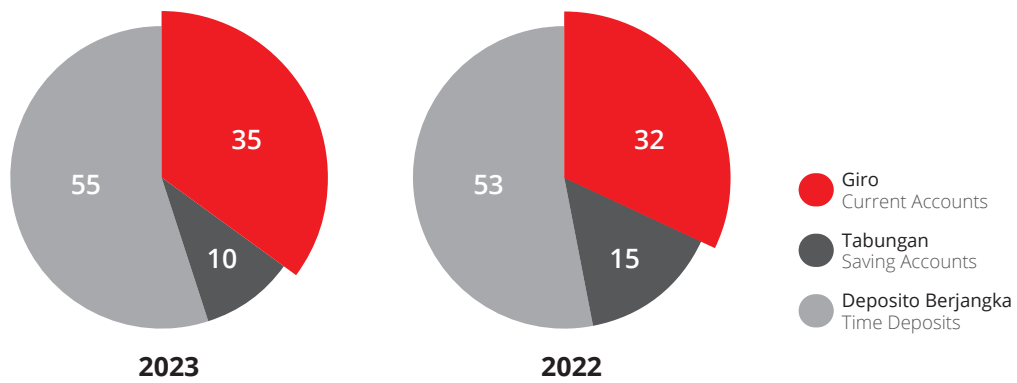
Liabilitas

a. Simpanan nasabah

Pada 31 Desember 2023, simpanan nasabah DBS Indonesia mencapai total sebesar Rp84,27 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar 16,64% atau Rp12,02 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat sebesar Rp72,25 triliun. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan yang signifikan pada deposito berjangka sebesar Rp7,71 triliun dan giro sebesar Rp6,25 triliun. Namun, peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan pada tabungan sebesar Rp1,94 triliun.

Simpanan Nasabah

Customer Deposits
dalam % | in %



b. Pinjaman yang diterima

Pada tanggal 7 Juni 2021, DBS Indonesia telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD300 juta. Pada tanggal 28 April 2022, Bank telah menarik pinjaman sebesar USD50 juta yang akan jatuh tempo pada bulan April 2024.

DBS Indonesia juga menerbitkan utang subordinasi dengan periode 10 tahun sebesar USD300 juta, yang terbagi menjadi dua penerbitan, yaitu sebesar USD200 juta dan USD100 juta dengan tanggal jatuh tempo masing-masing adalah 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028. Investor kedua surat utang tersebut adalah DBS Bank Ltd. Singapore dan DBS Group Holdings Ltd.

c. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain membukukan kenaikan sebesar 40,77% dari Rp2,17 triliun pada 31 Desember 2022 menjadi Rp3,05 triliun pada 31 Desember 2023. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan *call money* sebesar Rp689,21 miliar sehingga mencapai Rp889,21 miliar pada tahun 2023, tumbuh 344,6% dari Rp200 miliar pada tahun 2022.

Liabilities

a. Customer deposits

As of 31 December 2023, customer deposits at DBS Indonesia reached a total of Rp84.27 trillion, showing an increase of 16.64% or Rp12.02 trillion compared to the previous year's total of Rp72.25 trillion. This growth was primarily driven by a significant increase in time deposits by Rp7.71 trillion and current accounts by Rp6.25 trillion. However, this increase was offset by a decrease in savings accounts by Rp1.94 trillion.

b. Borrowings

On 7th June 2021, DBS Indonesia has signed a Term Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with a total facility of USD300 million. The Bank has withdrawn the borrowing amounted to USD50 million on April 28, 2022, which will mature in April 2024.

DBS Indonesia also issued a 10-year, USD300 million subordinated debt, which was divided into two tranches of USD200 million and USD100 million with maturity dates on 19 March 2025 and 12 December 2028. The investors of the two tranches were DBS Bank Ltd. Singapore and DBS Group Holdings Ltd.

c. Deposit from other banks

Deposits from other banks increased by 40.77% from Rp2.17 trillion as of 31 December 2022 to Rp3.05 trillion as of 31 December 2023. The increase was mainly driven by an increase in call money which increase by Rp689.21 billion to Rp889.21 billion in 2023, grew 344.6% from Rp200 billion in 2022.

d. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain, meningkat 79,02% atau Rp2,60 triliun pada 31 Desember 2023, menjadi Rp5,90 triliun dari Rp3,30 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama dari peningkatan utang dari transaksi surat berharga sebesar Rp1,55 triliun dan adanya kewajiban atas penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor sebesar Rp877,63 miliar.

Selain itu, termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan reward, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, penyisihan untuk bonus, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif dan utang lainnya.

Ekuitas

Pada tahun 2023, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp12,18 triliun, naik 16,01% atau sebesar Rp1,68 triliun dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp10,5 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp1,69 triliun atau naik 34,52% dibandingkan posisi saldo laba tahun 2022.

Aset Produktif

Pada tahun 2023, aset produktif Bank mencapai Rp152,18 triliun naik 15,46% atau sebesar Rp20,38 triliun dibandingkan sebesar Rp131,80 triliun pada tahun 2022. Secara rinci, informasi mengenai aset produktif pada tahun 2023 dan perbandingannya dengan tahun 2022 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel Aset Produktif

Table of Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain <i>Current accounts and placements with other banks</i>	1,842,412	2,303,870	(461,458)	(20.03%)
Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and derivative receivables</i>	1,201,949	1,755,026	(553,077)	(31.51%)
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli Kembali <i>Repo</i>	0	336,107	(336,107)	(100%)
Surat Berharga <i>Marketable Securities</i>	29,212,958	16,675,050	12,537,908	75.19%
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali <i>Reverse Repo</i>	7,970,432	8,122,751	(152,319)	(1.88%)
Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	821,506	3,794,885	(2,973,379)	(78.35%)
Pinjaman yang diberikan* <i>Loans*</i>	63,420,440	55,146,874	8,273,566	15.00%
Tagihan lainnya <i>Other Receivables</i>	246,280	355,324	(109,044)	(30.69%)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan Uncommitted <i>Unused Loan Facilities-Uncommitted</i>	39,790,336	36,240,624	3,549,712	9.79%
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan committed <i>Unused Loan Facilities-Committed</i>	5,981,332	5,243,511	737,821	14.07%
Letters of Credit yang masih berjalan <i>Outstanding letters of credit</i>	411,770	880,570	(468,800)	(53.24%)
Garansi yang diberikan <i>Guarantees issued</i>	1,277,920	941,215	336,705	35.77%
Total Aset Produktif Total Productive Assets	152,177,335	131,795,807	20,381,528	15.46%

^(*) Tidak termasuk car ownership program (COP)
Exclude car ownership program (COP)

d. Other Liabilities

Other liabilities increased by 79.02% or Rp2.60 trillion on December 31, 2023, rising to Rp5.90 trillion from Rp3.30 trillion in the previous year. This increase was primarily driven by payables on securities transaction amounting Rp1.55 trillion and liabilities related to foreign exchange term deposit amounting to Rp877.63 billion.

Moreover, included in other liabilities are bancassurance commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, provision for bonuses, accrued expenses, lease liabilities, allowance for impairment losses for off balance sheet and others.

Equity

In 2023, the Bank's equity was posted at Rp12.18 trillion, an increase of 16.01% or Rp1.68 billion from Rp10.5 trillion in 2022. This increase was mainly due to an increase in retained earnings of Rp1.69 trillion, which increased 34.52% as compared to 2022.

Productive Assets

In 2023, the Bank's productive assets reached Rp152,18 trillion, an increase of 15.46% or Rp20.38 trillion compared to Rp131.80 trillion in 2022. The table below presents in details the information on productive assets in 2023 along with its corresponding figures in 2022:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses

The Allowance for Impairment Losses on productive assets (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets as of 31 December 2023 and 2022 are described below:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif

Table of Allowance for Impairment Losses on Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023					2022				
	CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	2,145	-	-	18,424	-	2,775	-	-	23,039	-
Tagihan spot dan embalio Spot and derivative receivables	-	-	-	12,019	-	-	-	-	17,550	-
Surat berharga Marketable securities	642	-	-	16,540	-	992	-	-	18,819	-
Tagihan atas surat berhara yang dibeli dengan janji dijual Kembali (Reverse Repo) Securities purchased under resell agreements (Reverse Repo)	-	-	-	37,603	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	1,768	8,084	-	8,215	-	7,565	4,922	-	37,949	-
Kredit Loans	898,700	86,958	2,335,289	600,933	1,181,181	820,675	562,144	1,815,431	520,197	1,049,726
Tagihan lainnya Other receivables	142	-	-	2,463	-	301	-	-	3,553	-
Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	19,381	1,405	12,686	16,770	21,036	8,160	6,441	85,332	17,171	22,135
Jumlah Total	922,778	96,447	2,347,975	712,967	1,202,217	840,468	573,507	1,900,763	638,278	1,071,861

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2023, DBS Indonesia mencatat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan bunga bersih, mencapai Rp5,06 triliun. Ini menandai kenaikan yang mencolok sebesar 21,74%, atau sekitar Rp902,79 miliar, dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih tahun sebelumnya sebesar Rp4,15 triliun.

Dinamika keuangan ini terjadi dalam konteks lingkungan di mana tingkat suku bunga meningkat dibandingkan dengan tahun 2022. Meskipun dihadapkan dengan tantangan dari meningkatnya biaya bunga, DBS Indonesia menunjukkan langkah-langkah proaktif untuk menjaga kinerja Margin Bunga Bersih (NIM) yang optimal. Tinjauan Bank yang konsisten terhadap penerapan suku bunga memastikan keselarasan dengan persyaratan regulasi, menunjukkan komitmennya dalam manajemen likuiditas yang berhati-hati di tengah kondisi pasar yang berubah.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Net Interest Income

In 2023, DBS Indonesia recorded a significant increase in net interest income, reaching Rp5.06 trillion. This marked a notable rise of 21.74%, or around Rp902.79 billion, compared to the previous year's net interest income of Rp4.15 trillion.

These financial dynamics occurred within the context of an environment where interest rates were increasing compared to 2022. Despite the challenges posed by rising interest expenses, DBS Indonesia demonstrated proactive measures to maintain optimal Net Interest Margin (NIM) performance. The Bank's consistent reviews on interest rate application ensured alignment with regulatory requirements, showcasing its commitment to prudent liquidity management amidst changing market conditions.

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2023, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp7,84 triliun, meningkat 43,85% atau Rp2,39 triliun dibandingkan dengan Rp5,45 triliun pada tahun 2022. Peningkatan signifikan dalam pendapatan bunga pada tahun 2023 terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga pinjaman.

Beban Bunga

Di samping pertumbuhan positif dalam pendapatan bunga, juga terjadi peningkatan dalam beban bunga, mencapai Rp1,49 triliun. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh beban bunga simpanan nasabah, yang mencapai Rp1,17 triliun, dan beban bunga utang subordinasi sebesar Rp183,07 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun Bank telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengencangkan manajemen likuiditas, peningkatan dalam beban bunga mencerminkan dampak biaya pendanaan yang lebih tinggi dalam lingkungan suku bunga yang berlaku.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya juga mengalami kenaikan sebesar 54,79% pada tahun 2023, mencapai Rp1,76 triliun dibandingkan dengan Rp1,14 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari aktivitas investasi efek dan obligasi pemerintah, yang meningkat menjadi Rp1 triliun pada tahun 2023 dari Rp278,55 miliar pada tahun sebelumnya.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 11,91% pada tahun 2023, mencapai Rp4,64 triliun dibandingkan dengan Rp4,14 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, yang mencapai Rp1,07 triliun pada tahun 2023 dari Rp746 miliar pada tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Bersih

Pendapatan operasional bersih Bank mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 89,97% pada tahun 2023, mencapai Rp2,18 triliun dibandingkan dengan Rp1,15 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan kinerja yang kuat dan pertumbuhan yang stabil dalam operasi bisnis Bank.

Laba/Rugi Bersih dan Laba/Rugi Komprehensif

Pada tahun 2023, Bank mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan, menunjukkan pertumbuhan yang kuat dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih meningkat sebesar Rp790,17 miliar atau 87,83%, mencapai Rp1,69 triliun, dibandingkan dengan Rp899,65 miliar pada tahun 2022. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih dan keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah.

Interest Income

In 2023, total interest income was posted at Rp7.84 trillion, an increase of 43.85% or Rp2.39 trillion compared to Rp5.45 trillion in 2022. The substantial increase in interest income in 2023 was primarily propelled by the growth in loan interest income.

Interest Expense

Alongside this positive growth in interest income, there was also a rise in interest expenses, amounting to Rp1.49 trillion. This increase was predominantly driven by customer deposit interest expenses, which reached Rp1.17 trillion, and subordinated debt interest expenses totaling Rp183.07 billion compared to the previous year. Despite the proactive measures taken by the Bank to tighten liquidity management, the increase in interest expenses reflected the impact of higher cost of funds in the prevailing interest rate environment.

Other Operating Income

Other operating income also shows an increase of 54.79% in 2023, reaching Rp1.76 trillion compared to Rp1.14 trillion in the previous year. This increase was mainly driven by higher revenue from investment activities in government securities and bonds, which rose to Rp1 trillion in 2023 from Rp278.55 billion in the previous year.

Other Operating Expenses

Other operating expenses increased by 11.91% in 2023, reaching Rp4.64 trillion compared to Rp4.14 trillion in the previous year. This increase was primarily due to higher provisions for impairment losses on financial assets, which amounted to Rp1.07 trillion in 2023 from Rp746 billion in the previous year.

Net Operating Income

The Bank's net operating income experienced a significant increase of 89.97% in 2023, reaching Rp2.18 trillion compared to Rp1.15 trillion in 2022. This increase reflects strong performance and stable growth in the Bank's business operations.

Net Profit/Loss and Comprehensive Profit/Loss

In 2023, the Bank recorded significant growth in net profit, indicating strong growth compared to previous year. Net profit increased by Rp790.17 billion or 87.83%, reaching Rp1.69 trillion compared to Rp899.65 billion in 2022. The increase was primarily driven by higher net interest income and gains on investment in marketable securities and government bonds.

Kinerja positif ini juga tercermin pada ROE dan ROA Bank. ROE meningkat secara signifikan dari 9,94% pada tahun 2022 menjadi 15,94% pada tahun 2023. Demikian pula, ROA meningkat dari 1,21% pada tahun 2022 menjadi 2,06% pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dari Bank dan manajemen aset dan modal yang efisien.

Namun demikian, Bank juga membukukan rugi komprehensif lain untuk tahun 2023 sebesar Rp8,96 miliar, sehingga laba bersih komprehensif menjadi Rp1,68 triliun. Jumlah ini masih menunjukkan pertumbuhan positif dalam laba komprehensif dibandingkan tahun sebelumnya, meningkat 103,71% dari Rp825,13 miliar.

Secara keseluruhan, pendekatan proaktif Bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan investasi telah berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Ke depan, menjaga fokus pada kualitas aset, manajemen biaya dan optimalisasi pendapatan akan menjadi kunci untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

The positive performance is also reflected in the Bank's ROE and ROA. ROE increased significantly from 9.94% in 2022 to 15.94% in 2023, while ROA increased from 1.21% in 2022 to 2.06% in 2023. These improvements reflect that the Bank's strong financial performance and efficient management of assets and capital.

However, the Bank also incurred other comprehensive loss for the year 2023 amounting to Rp8.96 billion, resulting in comprehensive net profit of Rp1.68 trillion. This figure still demonstrates positive growth in comprehensive income compared to previous year, a increase of 103.71% from Rp825.13 billion.

Overall, the Bank's proactive approach in managing net interest income and investments has contributed to its improved profitability. Moving forward, maintaining focus on asset quality, cost management and revenue optimization will be key to sustaining growth.

Tabel Laporan Laba Rugi

Table of Income Statements

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan bunga Interest Income	7,838,371	5,448,822	2,389,549	43.85%
Beban bunga Interest expense	2,782,887	1,296,125	1,486,762	114.71%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	5,055,484	4,152,697	902,787	21.74%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	1,761,524	1,137,997	623,527	54.79%
Beban operasional lainnya Other operating expenses	4,635,758	4,142,486	493,272	11.91%
Pendapatan/(Beban) bukan operasional Non operating income/(expense)	(469)	7,599	(8,068)	(106.17%)
Laba sebelum pajak penghasilan Income before tax	2,180,781	1,155,807	1,024,974	88.68%
Beban pajak penghasilan Income tax expense	490,964	256,162	234,802	91.66%
Laba bersih Net Income	1,689,817	899,645	790,172	87.83%
Rugi komprehensif lain Other comprehensive loss	(8,961)	(74,513)	(65,552)	(87.97%)
Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income	1,680,856	825,132	855,724	103.71%
Laba bersih per saham Earning per share	15.00	7.99	7.01	87.83%

LAPORAN ARUS KAS

DBS Indonesia mencatatkan kas dan setara kas pada akhir tahun 2023 sebesar Rp7,42 triliun, lebih rendah Rp4,27 triliun dari tahun sebelumnya, yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp3,44 triliun, aktivitas investasi sebesar Rp701,40 miliar, dan dari aktivitas pendanaan sebesar Rp106,74 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2023, DBS Indonesia mencatatkan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp3,44 triliun, naik 137,38% dari arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2022 sebesar Rp1,45 triliun. Kenaikan pengeluaran ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan dan penempatan pada obligasi pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2023, arus kas yang dikeluarkan dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp701,40 miliar terutama untuk pembelian surat berharga, sedangkan pada tahun 2022, terdapat penerimaan kas dari aktivitas investasi sebesar Rp1,97 triliun. Penerimaan ini terutama berasal dari penjualan obligasi pemerintah.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2023, DBS Indonesia mencatat penggunaan arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp106,74 miliar untuk pembayaran liabilitas sewa, sedangkan pada tahun lalu, terdapat penerimaan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp681,68 miliar yang berasal dari penarikan pinjaman yang diterima dikurangi dengan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp96,69 miliar.

Tabel Laporan Arus Kas

Table of Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	(3,437,795)	(1,448,240)	(1,989,555)	137.38%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(701,402)	1,973,575	(2,674,977)	(135.54%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(106,738)	681,681	(788,419)	(115.66%)

STATEMENT OF CASH FLOWS

DBS Indonesia recorded cash and cash equivalents of Rp7.42 trillion at the end of 2023, lower than previous year of Rp4.27 trillion. This was utilized for operating activities amounting Rp3.44 trillion, investment activities of Rp701.40 billion, and from financing activities amounting to Rp106.74 billion.

Cash Flows from Operating Activities

In 2023, DBS Indonesia recorded a net cash used in operating activities amounting to Rp3.44 trillion, increased by 137.38% from the cash flow used for operating activities in 2022 of Rp1.45 trillion. Increase in this utilization was mainly due to increase in loan disbursement and placement in government bonds.

Cash Flows from Investing Activities

In 2023, cash outflow from investment activities amounted to Rp701.40 billion, primarily for the purchase of securities transaction. In contrast, in 2022, there was cash inflow from investment activities totaling Rp1.97 trillion. This inflow was primarily derived from the sale of government bonds.

Cash Flows from Financing Activities

In 2023, DBS Indonesia recorded cash outflow for financing activities amounting to Rp106.74 billion for lease liability payments. Conversely, in the previous year, there was cash inflow for financing activities totaling Rp681.68 billion, derived from the withdrawal of loans received offset with lease liability payments amounting to Rp96.69 billion.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2023

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION 2023

Tabel Perbandingan antara Target dan Realisasi 2023

Comparison of Target and Realization 2023

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2023 2023 Realization	Target 2023 2023 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset Assets	112,971,991	109,338,769	3,633,222	3.32%
Kredit Loans	63,436,967	65,200,177	(1,763,210)	(2.70%)
Dana Pihak Ketiga (DPK) Third Party Funds	84,272,961	79,978,140	4,294,821	5.37%
Giro Current Accounts	29,413,601	24,849,388	4,564,213	18.37%
Tabungan Saving Accounts	8,853,977	11,072,682	(2,218,705)	(20.04%)
Deposito Time Deposits	46,005,383	44,056,070	1,949,313	4.42%
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	2,180,781	1,546,582	634,199	41.01%
Laba Setelah Pajak Income After Tax	1,689,817	1,205,259	484,558	40.20%
CASA Ratio	45.41%	44.91%	0.49%	1.10%
KPMM/CAR	25.16%	23.97%	1.19%	4.96%
NIM	6.02%	5.87%	0.15%	2.54%
LDR	74.68%	80.87%	(6.19%)	(7.65%)
BOPO	79.56%	84.41%	(4.85%)	(5.75%)
NPL-gross	3.16%	3.28%	(0.12%)	(3.75%)
NPL-net	0.46%	0.53%	(0.07%)	(13.21%)

Secara keseluruhan, Bank telah menunjukkan pencapaian yang baik selama tahun 2023 dibandingkan dengan yang telah ditargetkan pada Rencana Bisnis Bank (RBB).

Overall, the Bank demonstrated satisfactory performance in 2023 in comparison to the targets outlined in the Bank's Business Plan (RBB).

Profitabilitas Bank tumbuh melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp1,21 triliun, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp1,69 triliun yang berasal dari pendapatan bunga bersih maupun dari pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio NIM yang lebih tinggi yaitu 6,02% dibandingkan target 5,87%.

The Bank's profitability exceeded the stated target of Rp1.21 trillion, with a net profit of Rp1.69 trillion derived from both net interest income and other operating incomes. The higher net interest income was also reflected in a higher Net Interest Margin (NIM) ratio of 6.02% compared to the target of 5.87%.

Bank telah dapat menjaga tingkat NPL yaitu sebesar 3,16% (*gross*) dan 0,46% (*net*). Lebih rendah dibandingkan dengan target NPL sebesar 3,28% (*gross*) dan 0,53% (*net*). Permodalan Bank juga sangat memadai untuk menutupi risiko Bank. Pada tanggal 31 Desember 2023, KPMM Bank berada pada tingkat 25,16%, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebesar 23,97%.

The Bank was able to keep its NPL below the set targets, which were 3.16% (*gross*) and 0.46% (*net*), lower than the set targets of 3.28% (*gross*) and 0.53% (*net*). The Bank also had sufficient capital to cover its calculated risks. As of 31 December 2023, the Bank's CAR was posted at 25.16%, higher than the stated target of 23.97%.

Proyeksi 2024

2024 Projections

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	Proyeksi 2024 2024 Projection
Aset Assets	121,067,488
Kredit Loans	66,628,040
DPK Third Party Funds	89,320,158
Giro Current Accounts	30,938,771
Tabungan Saving Accounts	10,387,387
Deposito Time Deposits	47,994,000
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	2,179,438
Laba Setelah Pajak Income After Tax	1,699,294
CASA Ratio	46.27%
KPMM/CAR	23.18%
NIM	6.02%
LDR	74.14%
BOPO	80.76%
NPL-gross	3.21%
NPL-net	0.39%

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate (PLR)

Uraian Description	2023	2022	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)
Korporasi Corporate	7.35%	7.22%	0.13%
Ritel Retail	9.46%	9.65%	(0.19%)
Konsumsi - KPR Consumer-Mortgage	7.03%	7.19%	(0.16%)

Per 31 Desember 2023, realisasi SBDK Korporasi dan Ritel berada pada level 7,35% dan 9,46%. Posisi SBDK Korporasi mengalami kenaikan dari posisi per 31 Desember 2022 yang berada pada kisaran 7,22%, sedangkan posisi SBDK Ritel mengalami penurunan dari posisi per 31 Desember 2022 yang berada pada kisaran 9,65%. Posisi SBDK Konsumsi-KPR mengalami penurunan sebesar 0,16% dari posisi per 31 Desember 2022 sehingga berada pada kisaran 7,03%. Kenaikan SBDK Korporasi disebabkan oleh naiknya biaya dana (*cost of fund*) sejalan dengan peningkatan suku bunga pasar. Sedangkan penurunan SBDK Ritel dan KPR disebabkan oleh turunnya biaya operasional (*overhead*) Bank.

DBS Indonesia tetap berusaha untuk menekan biaya dana (*cost of funds*) dalam rangka menunjang daya saing produk Bank. DBS Indonesia juga terus menjaga keamanan dan kestabilan tingkat likuiditas Bank serta menjaga biaya operasional (*overhead*) agar tidak meningkat tajam. Dengan upaya yang dilakukan, Bank diharapkan dapat memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif.

Terutama dalam melaksanakan fungsi intermediasi perbankan, DBS Indonesia senantiasa menjaga kesehatan likuiditasnya dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi Indonesia serta dunia, termasuk memantau arah dan proyeksi kebijakan suku bunga.

As of 31 December 2023, the Bank's Corporate and Retail PLR were 7.35% and 9.46%, respectively. The position of Corporate PLR increased compared to 31 December 2022 which was at 7.22%, while the position of Retail PLR decreased compared to 31 December 2022 which was at 9.65%. The position of Consumer-Mortgage PLR decreased by 0.16% from the position as of 31 December 2022 to 7.03%. The increment in Corporate PLR was due to the higher cost of funds in line with higher interest rates in the market. Meanwhile, the decrease in Retail and Consumer-Mortgage PLR was due to the decrement in the Bank's operational costs (*overhead*).

DBS Indonesia made every effort to reduce the cost of funds to support the Bank's product competitiveness. DBS Indonesia also continued to maintain the security and stability of the Bank's liquidity, preventing its operational costs (*overhead*) from a sharp increase. The Bank hopes that all the exerted efforts will allow it to provide more competitive loan interest rates.

Specifically, with regards to implementing banking intermediation function, DBS Indonesia continued to maintain healthy liquidity by looking at Indonesia's and global economic trends, including monitoring the direction and projections of interest rate policy.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

OTHER MATERIAL FINANCIAL INFORMATION



Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia berfokus pada pemeliharaan tingkat modal yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan kredit yang sehat. Selain itu, Bank berupaya untuk mengoptimalkan biaya modal dan memelihara struktur modal yang efisien. Melalui alokasi modal yang strategis dan manajemen risiko yang hati-hati, Bank bertujuan untuk meningkatkan permodalan yang kuat dan ketahanan dalam lingkungan pasar yang dinamis

In managing capital, DBS Indonesia focuses on maintaining adequate capital level to support business and healthy loan growth. Additionally, the Bank strives to optimize capital costs and maintain efficient capital structure. Through strategic capital allocation and prudent risk management, the Bank aims to enhance robust capital and resilience in a dynamic market environment.



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

DBS Indonesia memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tercermin dalam perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas Bank.

Pada akhir tahun 2023, tingkat likuiditas Bank yang diukur berdasarkan dengan rasio LCR rata-rata bulanan, tercatat sebesar 307%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 286%, dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *High Liquid Asset* lebih tinggi dari rata-rata *Net Cash Outflow*. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank sanggup memenuhi kewajiban likuiditas pada periode stress selama 30 hari ke depan, dimana Bank memiliki jumlah asset likuid yang cukup untuk menutup potensi arus kas keluar bersihnya.

Selain itu, DBS Indonesia juga mengukur kualitas pendanaannya berdasarkan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pada akhir tahun 2023, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank

ABILITY TO REPAY OBLIGATIONS

DBS Indonesia has the ability to meet all of its short- and long-term financial obligations. The ability is reflected in the calculation of the Bank's liquidity and solvency ratios.

At the end of 2023, the Bank's liquidity level as measured by the monthly-average LCR ratio stood at 307%, higher compared to previous year of 286%, this was affected by higher increase in the High Liquid Asset compared to average of the Net Cash Outflow. This indicates the Bank's ability to meet liquidity obligations in the stress period for the next 30 days, where Bank has sufficient liquid asset to cover potential cash outflow.

In addition, DBS Indonesia also measures its funding quality by looking at its Net Stable Funding Ratio (NSFR). At the end of 2023, the Bank's Net Stable Funding Ratio (NSFR) was posted at 128%



tercatat sebesar 128%, menurun dari sebelumnya sebesar 145% pada akhir tahun 2022, namun Bank tetap memiliki rasio pendanaan stabil yang baik untuk membiayai aset-asetnya.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar 3,16% (*gross*) dan 0,46% (*net*), sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 2,84% (*gross*) dan 0,51% (*net*).

STRUKTUR PERMODALAN BANK

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, DBS Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud.
2. Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

decreased from 145% at the end of 2022 however Bank still has sufficient stable fundings to finance its assets.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The *Non-Performing Loan* (NPL) ratio as of 31 December 2023 was recorded at 3.16% (*gross*) and 0.46% (*net*) respectively compared to 2.84% (*gross*) and 0.51% (*net*) in the previous year.

BANK CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations. Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and as has been amended with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, DBS Indonesia shall provide a minimum capital according to the risk profile calculated using the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

1. Core capital (*Tier 1*) which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
2. Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves of productive assets.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, DBS Indonesia juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia berfokus pada pemeliharaan tingkat modal yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan kredit yang sehat. Selain itu, Bank berupaya untuk mengoptimalkan biaya modal dan memelihara struktur modal yang efisien. Melalui alokasi modal yang strategis dan manajemen risiko yang hati-hati, Bank bertujuan untuk meningkatkan permodalan yang kuat dan ketahanan dalam lingkungan pasar yang dinamis.

DBS Indonesia terus menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan. Selama tahun 2023, Bank telah mematuhi semua persyaratan peraturan permodalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 25,16% meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 23,58%. Prestasi ini jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dan *buffer* yang wajib disediakan Bank sebesar 2,5%.

In addition to risk-based minimum capital requirement, DBS Indonesia shall also establish additional capital as a buffer according to the criteria as stipulated under all regulatory stipulations, which are as follows:

- a. *Capital Conservation Buffers*;
- b. *Countercyclical Buffers*; and/or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

In managing capital, DBS Indonesia focuses on maintaining adequate capital level to support business and healthy loan growth. Additionally, the Bank strives to optimize capital costs and maintain efficient capital structure. Through strategic capital allocation and prudent risk management, the Bank aims to enhance robust capital and resilience in a dynamic market environment.

DBS Indonesia continues to maintain an effective balance between growth momentum and the management of capital adequacy in order to remain in compliance with the regulations set by the authorities such as Bank Indonesia and the Financial Services Authority. During 2023, Bank has complied with all regulatory capital requirements.

On 31 December 2023, the Bank's CAR considering credit, market and operational risks, stood at 25.16%, demonstrating a significant increase from previous year of 23.58%. This accomplishment notably exceeds the minimum requirement based on the Bank's risk profile, set between 9% to less than 10% as well as providing required buffer of 2.5%.



Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

The CAR ratio as of 31 December 2023 and 2022, calculated in accordance with the prevailing regulations considering credit risk, market risk, and operational risk, is as follows:

Uraian	2023	2022	Description
Modal			<i>Capital</i>
Modal Inti (Tier 1)	11,285,902	9,434,913	<i>Core Capital</i>
Modal Pelengkap (Tier 2)	2,882,950	3,445,756	<i>Supplementary Capital</i>
Total Modal	14,168,852	12,880,669	<i>Total Capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko			<i>Risk Weighted Assets</i>
ATMR Risiko Kredit	48,736,897	40,638,143	<i>Credit Risk RWA</i>
ATMR Risiko Pasar	3,082,111	2,582,632	<i>Market Risk RWA</i>
ATMR Risiko Operasional	4,491,440	11,402,388	<i>Operational Risk RWA</i>
Total ATMR	56,310,448	54,623,163	<i>Total RWA</i>
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9.99%	9.99%	<i>Required CAR</i>
Rasio KPMM			<i>CAR Ratio</i>
Rasio CET 1	20.04%	17.27%	<i>CET 1 Ratio</i>
Rasio Tier 1	20.04%	17.27%	<i>Tier 1 Ratio</i>
Rasio Tier 2	5.12%	6.31%	<i>Tier 2 Ratio</i>
Rasio KPMM	25.16%	23.58%	<i>CAR Ratio</i>
CET 1 untuk Buffer	14.04%	11.27%	<i>CET 1 for Buffer</i>
Alokasi Pemenuhan KPMM			<i>CAR Allocation</i>
Dari CET 1	6.00%	6.00%	<i>From CET 1</i>
Dari AT 1	0.00%	0.00%	<i>From AT 1</i>
Dari Tier 2	3.99%	3.99%	<i>From Tier 2</i>
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank^{*)}			<i>Required Buffer Percentage</i>
Capital Conservation Buffer	2.50%	2.50%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical Buffer</i>
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%	<i>Capital Surcharge for Systemic Bank</i>

^{*)} tidak termasuk Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko | *not including Required CAR based on Risk Profile*

DBS Indonesia memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2023, DBS Indonesia tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibukukan oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

DBS Indonesia has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT IN CAPITAL EXPENDITURES

In the year 2023, DBS Indonesia did not enter into any commitment in terms of capital expenditure. All of the capital expenditures made, for instance repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, are paid and posted in Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sampai dengan tanggal laporan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TRANSAKSI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Hingga akhir tahun 2023, DBS Indonesia tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta restrukturisasi utang/modal.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2023, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank yang dilakukan dalam kelompok usaha Bank adalah sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

As of the reporting date, there had been no material information and facts that occurred after the accountant's reporting date.

MATERIAL TRANSACTIONS REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSTRUCTION, ACQUISITION, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Until the end of 2023, DBS Indonesia had no material transactions regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2023, DBS Indonesia did not make transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties who are under the Bank's business group:

Pihak Berelasi <i>Related Party</i>	Sifat dari Hubungan <i>Nature of Relationship</i>
DBS Group Holdings Ltd.	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank <i>Company which is indirectly controlling the Bank</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham pengendali <i>Controlling shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
DBS Bank Ltd. Taiwan Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
DBS Bank China Ltd	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
PT STT GDC Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung <i>Owned by the company which is indirectly controlling the Bank</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank <i>Board of Commissioners, Directors, and Key Management of Bank</i>	Manajemen Bank <i>Bank's Management</i>

Sepanjang tahun 2023, seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan/(beban) operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di DBS Indonesia dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode 31 Desember 2023 yang berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Bank.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sepanjang tahun 2023, tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN, SERTA FASILITAS LAIN

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris. Transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait dijelaskan dalam pembahasan Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi.

LARANGAN, BATASAN, DAN HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM KELOMPOK USAHA

Selama tahun 2023, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya larangan, batasan, dan hambatan yang signifikan dalam transfer dana antar Bank dan entitas lain dalam DBS Group.

Throughout 2023, all transactions with related parties have complied with the relevant rules and regulations and were reviewed regularly. The nature of transactions with related parties was fair which included:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income (expense);
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

IMPORTANT CHANGES IN THE BANK AND THE BANK'S BUSINESS GROUP IN THE RELEVANT YEAR

There were no important changes that occurred in DBS Indonesia nor the Bank's business group until 31 December 2023, which might have otherwise had significant impact on the Bank's Financial Statements.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

Throughout 2023, there was no financial information considered rare or extraordinary that needs to be disclosed.

PROVISION OF FUNDS, COMMITMENTS, AND OTHER FACILITIES

With reference to the Bank's internal policy for the provision of funds to related parties (individuals or groups, including the Bank's Executive Officers, Directors, and Commissioners), as such has been provided on reasonable terms after approval from the Board of Commissioners. Transactions for providing funds to related parties are described in the discussion of Material Transactions on Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties/Related Parties.

SIGNIFICANT PROHIBITIONS, LIMITATIONS AND OBSTACLES TO MAKING FUNDS TRANSFER BETWEEN BANKS AND OTHER ENTITIES IN BUSINESS GROUP

During 2023, DBS Indonesia did not record any significant prohibitions, limitations, and obstacles in the transfer of funds between Banks and other entities within the DBS Group.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DBS Indonesia memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2023 dan 2022 DBS Indonesia tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

DBS Indonesia melalui Komite Assets and Liabilities (ALCO) yang menetapkan strategi arah suku bunga dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi pasar serta kompetisi pasar sesuai dengan masukan dari anggota komite. Komite ALCO menyelenggarakan Rapat Komite secara rutin dalam rangka mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga, serta ekspektasi arah pertumbuhan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2023, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2023 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

DIVIDEND POLICY

DBS Indonesia has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2023 and 2022 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, hence there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE SETTING POLICY

DBS Indonesia through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) determines the interest rate direction strategy with due observance on the projected market conditions and market competition and input from committee members. The ALCO Committee holds regular Committee Meetings to review macro and micro economic conditions, other factors that affect interest rate policy, and the expected direction of the Bank's growth in accordance with the stated objectives.

CHANGES TO LAWS & REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT COMPANY PERFORMANCE

Throughout 2023, DBS Indonesia did not record any changes due to regulatory changes that significantly affected the Bank's performance.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

The preparation of the Bank's financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements.

On 1 January 2023, the Bank adopted a new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective on that date. The Bank has made the changes in accounting policies in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023:

1. Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi";
2. Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
3. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi"; dan
4. Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang reformasi pajak internasional ketentuan model pilar dua.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas lancar atau tidak lancar;
2. Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
3. Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
4. Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
5. Amandemen PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

1. PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
2. Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2023:

1. Amendment of SFAS 1 "Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies";
2. Amendment of SFAS 16 "Fixed Assets" on proceeds before intended use;
3. Amendments of SFAS 25 "Accounting policy, changes in accounting estimates and errors in the definition of accounting estimates"; and
4. Amendment of SFAS 46: "Income Tax" regarding international tax reform – pillar two model rules.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2023 as follows:

1. Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or noncurrent;
2. Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant;
3. Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
4. Amendment of SFAS 2 "Statement of Cash Flows" and amendment of PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure" - Supplier Finance Agreements; and
5. Amendment of SFAS 10 "Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability.

The standard will become effective 1 January 2024 and early adoption is permitted.

1. SFAS 74: "Insurance Contract"; and
2. Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information

The standard will be effective on 1 January 2025.

At the publication of these financial statements, the Bank was still reviewing how the adoption of the new and revised standards may impact the Bank's financial statements.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECTS



Ekonomi Indonesia melampaui kinerja negara-negara tetangganya, terutama didorong oleh permintaan domestik yang kuat. Penguatan ekonomi tercermin dalam semua komponen PDB seperti konsumsi pribadi, investasi, dan kinerja ekspor. Kami memperkirakan akan terjadi penurunan pertumbuhan menjadi 5,0% pada tahun 2024, turun dari 5,05% pada tahun 2023, dengan adanya berbagai tantangan global.

Bank Indonesia bersikap hati-hati dalam mengubah suku bunga karena potensi risiko terhadap stabilitas keuangan dan diperkirakan akan mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* pada 6,0%. Rupiah diharapkan tetap stabil secara keseluruhan, dengan bank sentral tetap fokus pada stabilitas mata uang dan meminimalkan volatilitas. Ekonomi Indonesia diharapkan bertumbuh baik secara global, terutama karena demografi yang menguntungkan. Pertumbuhan kelas menengah yang berkembang dapat meningkatkan belanja konsumen, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Faktor positif lainnya adalah peningkatan investasi. Kami mengharapkan populasi usia kerja Indonesia akan tumbuh cepat dalam dua dekade mendatang, dan tenaga kerja muda diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

The Indonesian economy is outperforming its regional counterparts, largely driven by strong domestic demand. The strong economy was reflected in all components of GDP such as private consumption, investment, and export performance. We anticipate a slight decrease in growth to 5.0% in 2024, down from 5.05% in 2023, attributed to global challenges.

Bank Indonesia is cautious about changing interest rates due to potential risks to financial stability and expected to maintain *BI 7-Day Reverse Repo Rate* at 6.0%. The Rupiah is expected to maintain overall stability, with the central bank maintaining a focus on currency stability and minimizing volatility. Indonesia's economy is expected to perform well globally, mainly because of favorable demographics. The growing middle class is likely to boost consumer spending, leading to ongoing economic growth. Another positive factor is the increasing investment. We expect Indonesia's working-age population to grow quickly in the next two decades, and the young workforce is expected to support long-term economic growth.

Industri perbankan terus memberikan profitabilitas yang kuat pada tahun 2023. Hal ini didukung oleh Net Interest Margin (NIM) yang kuat, yang melebihi level sebelum pandemi meskipun menghadapi tantangan akibat kenaikan suku bunga. Kami memperkirakan bank akan terus memberikan kontribusi pendapatan yang bagus pada tahun 2024.

Momentum pertumbuhan kredit diperkirakan akan tetap terjaga, yang diperkirakan akan terus tumbuh dengan kisaran 10% hingga 12% pada tahun 2024, dibandingkan dengan perkiraan 10,8% pada tahun 2023 sesuai proyeksi Bank Indonesia. Hingga November 2023, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di industri perbankan mencapai 27,9%, dan *Non-Performing Loans* (NPL) terus menunjukkan tren penurunan, berada pada angka 2,4%. Dengan proyeksi pinjaman yang akan melampaui simpanan, diperkirakan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) akan terus meningkat pada tahun 2024.

Tiga aspek yang akan menarik perhatian pada tahun 2024 - (i) pemimpin politik baru, (ii) ekspansi jangkauan di sektor komoditas bernilai tambah, dan (iii) pelonggaran bertahap dari kondisi kebijakan ketat. Perkembangan ini akan terjadi di tengah berkurangnya dukungan dari harga komoditas yang tinggi, perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan ekonomi global, serta pentingnya mempertahankan momentum ekonomi setelah pemilihan umum.

Di masa mendatang, akan penting untuk tetap waspada terhadap risiko perbankan, terutama risiko pasar dan dampaknya pada risiko likuiditas yang terkait dengan potensi fluktuasi dari arus modal asing. Perubahan ini dapat muncul akibat suku bunga global, yang diperkirakan akan tetap tinggi atau bahkan meningkat. Selain itu, ada potensi risiko kredit yang meningkat seiring dengan kenaikan biaya pendanaan, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Dengan pertimbangan ini, diharapkan perbankan dapat menjaga ketahanannya dengan memperkuat modal dan memastikan cakupan provisi yang cukup.

DBS Indonesia berencana untuk mempertahankan kinerja kuatnya di tahun 2023 dengan memanfaatkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Kami akan terus fokus pada platform digital, perjalanan transformasi, memperkuat bisnis yang sudah ada, dan membangun Bank yang berkelanjutan. Kami akan terus mendalami dan memperluas kemitraan ekosistem di Indonesia untuk mendorong pertumbuhan DBS Indonesia dengan meningkatkan akuisisi nasabah secara eksponensial melalui tiga pilar: Pemberian Pinjaman Ekosistem CBG, B2S dan eksperimen melalui platform, serta terus menjalin kemitraan strategis melalui Open Banking.

The Banking industry has continued to deliver strong profitability in 2023. This is backed by a strong Net Interest Margin (NIM), which has outperformed pre-pandemic levels despite the challenges faced by rising interest rates. We expect banks to continue to offer healthy earnings in 2024.

Loan growth is anticipated to maintain its strong momentum, with growth expected to range between 10% and 12% in 2024, compared to an estimated 10.8% in 2023 as projected by Bank Indonesia. As of November 2023, the Capital Adequacy Ratio (CAR) in the banking industry has reached 27.9%, and Non-Performing Loans (NPL) continued its downward trend, standing at 2.4%. With loans set to outpace deposits, the loan-to-deposit ratio (LDR) is expected to rise further in 2024.

Three aspects will be of interest in 2024 - (i) a new political leader, (ii) expanding footprint in the value-added commodity sectors, and (iii) a gradual easing from tight policy conditions. These developments will take place amidst diminishing support from elevated commodity prices, a slowdown in China and global economic growth, and the imperative to sustain economic momentum following the elections.

In the times ahead, it remains crucial to remain vigilant about banking risks, particularly market risk and its influence on liquidity risk linked to potential fluctuations in foreign capital flows. These shifts may arise due to global interest rates, which are anticipated to persist at elevated levels or potentially rise. Additionally, there is the potential for heightened credit risk coinciding with rising funding costs, which could, in turn, impact customer purchasing power. Given these considerations, it is recommended that banks enhance their resilience by bolstering capital and ensuring sufficient provision coverage.

DBS Indonesia plans to maintain its strong performance in 2023 by riding on the positive economic growth. We are going to continue to focus on our digital platforms, our transformation journeys, strengthening our existing business, and building a sustainable Bank. We are going to continue to deepen and expand ecosystems partnerships in Indonesia in order to drive DBS Indonesia growth by scaling up customer acquisition exponentially through three pillars: CBG Ecosystem Lending, B2S and platform led experiments, and continue to explore strategic partnerships through Open Banking.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERIODE 2023

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

DBS Indonesia berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. DBS Indonesia senantiasa memberikan perhatian khusus kepada setiap lini bisnis untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada aspek keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan/transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2023

The Principles of Good Corporate Governance Implementation

Implementation Basis

DBS Indonesia committed to implement Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. DBS Indonesia keeping attention to every line of business, guarding the values as reflected in the aspect of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

For DBS Indonesia, the implementation of GCG principles can create added value and maintain a high level of confidence for the stakeholders in the Bank, in order to achieve the vision and sustainability of the business to grow and develop in the long term. GCG implementation in the Bank refers to number of provisions applicable both in national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- To maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness in Company's activities;
- Management of the Company professionally and independently is carried out;
- To develop a decision-making process throughout the Company's Organs, based on strong ethical values and compliance to prevailing laws and regulations;
- The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders is carried out;
- To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.



Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Keterbukaan informasi Perseroan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi material yang relevan dengan Perseroan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

3. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the GCG Principles

The implementation of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the GCG implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Transparency of Company's information related to the decision-making process and transparency in the disclosure in providing material and relevant information of the Company easily accessible to the stakeholders.

2. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effectiveness of Company's management.

3. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

4. Independensi

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kewajaran

Kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan nilai serta standar, prinsip dan praktik.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2023, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi namun tidak terbatas pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan RUPS 2023

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2023 (RUPS Tahunan), Pemegang Saham DBS Indonesia telah mengambil keputusan sirkuler dengan agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Tahunan pada tanggal 28 Desember 2023

Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah:

4. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and in contrary to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations, and ethical values as well as standards, principles and practices.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 17 Year 2023 and Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Conventional Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During 2023, DBS Indonesia implemented a commitment to GCG principles that can be demonstrated through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Governance organizational structure. DBS Indonesia's Governance organizational structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including but not limited to committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Unit, as well as implementing Risk Management and Internal Control System in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia governance organ. The GMS' authorities are including but not limited to appointment and dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance in relation to the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered in OJK to audit Company's Financial Reports, and to determine its fees.

B. Implementation of 2023 GMS

Based on the Circular Decision of the Shareholders in Lieu Replacement of the Annual General Meeting of Shareholders in 2023 (Annual GMS), the Shareholders of DBS Indonesia has adopt circular resolutions with the following agenda and resolutions:

1. Annual GMS on 28 December 2023

The agenda for this Annual GMS was to:

- (i) persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2022 antara lain memuat termasuk:
 - a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
 - b. Laporan Kegiatan Perseroan;
 - c. Laporan tanggung jawab sosial;
 - d. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2022;
 - e. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
 - f. Remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
 - g. Laporan Tata Kelola Perusahaan Perseroan; dan
 - h. Laporan Keberlanjutan.
 - (ii) pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2022;
 - (iii) penetapan laba bersih Perseroan tahun buku 2022;
 - (iv) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Dewan Komisaris;
 - (v) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2023;
 - (vi) penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen Perseroan, yaitu Prof. Dr. Subroto, secara otomatis karena yang bersangkutan telah meninggal dunia pada tanggal 20 Desember 2022, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
 - (vii) penerimaan pengunduran diri Pranam Wahi sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal 26 Oktober 2023;
 - (viii) penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen, Soemadi Brotodiningrat yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan serta pengangkatan kembali Soemadi Brotodiningrat dengan pertimbangan independensi yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen DBS Indonesia;
 - (ix) penegasan berakhirnya masa jabatan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 2020-2023 dan pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal RUPS Tahunan 2023 ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;
 - (x) pengangkatan Himanshu Janardan Vaidya sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif setelah
- (i) approval and ratification of the DBS Indonesia's Annual Report for the 2022 financial year, which include among others:
 - a. Financial report of the Company for the financial year 2022, which has been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
 - b. The Company's activity report;
 - c. Report of social responsibility;
 - d. Report on supervisory duties conducted by the Board of Commissioners of the Company during the financial year 2022;
 - e. Names of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
 - f. Remuneration and fringe benefits granted to the members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - g. The Good Corporate Governance Implementation Report of the Company; and
 - h. Sustainability Report.
 - (ii) granting of full acquittal and discharge (acquit et decharge) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company in respect of the management and supervisory actions taken during the financial year ended 31 December 2022;
 - (iii) determination of the Company's net profit for financial year 2022;
 - (iv) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Commissioners;
 - (v) delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to decide the budgeted remuneration and other fringe benefits of the Board of Directors of the Company for the financial year 2023;
 - (vi) affirmation the end of the term of office of the Company's Independent Commissioner, namely Prof. Dr. Subroto, automatically due the person concerned has passed away on December 20 2022, in accordance with the Company's Articles of Association;
 - (vii) acceptance the resignation of Pranam Wahi as Director of the Company which shall be effective as of 26 October 2023;
 - (viii) affirmation the end of term of service the Independent Commissioner, Soemadi Brotodiningrat which have served roles as Independent Commissioner for more than two consecutive period and approval to re-appoint Soemadi Brotodiningrat with consideration of his independency as an Independent Commissioner of DBS Indonesia;
 - (ix) affirmation the end of the term of office of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for periof of 2020-2023 and re-appointment of the members of Board of Directors and Board of Commissioners with effect as of the effective date of this Annual GMS 2023 until the closing of the Company's Annual GMS which will be held in 2026;
 - (x) appointment of Himanshu Janardan Vaidya as Director of the Company with effect as of the obtainment of his

yang bersangkutan mendapatkan izin kerja dan tinggalnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;

- (xi) pengangkatan Ahmad Hidayat sebagai Komisaris Independen Perseroan yang akan berlaku efektif sejak tanggal efektif RUPS Tahunan ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;
- (xii) persetujuan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disusun dan dibuat oleh Perseroan sesuai dengan POJK No. 14/2017 dan yang telah disampaikan kepada OJK melalui Surat No. 054/XI/Corp-Sec/DBSI/2022 pada tanggal 1 November 2022;
- (xiii) persetujuan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) Perseroan yang telah disusun sesuai dengan PLPS No. 1/2021 dan Surat Edaran LPS No. 3/KE/2021 serta telah disampaikan ke LPS pada 30 November 2022; dan
- (xiv) penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor independen untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2023.

work and stay permit in accordance with the prevailing regulation, until the closing of the Annual GMS of the Company which will be held in 2026;

- (xi) appointment of Ahmad Hidayat as Independent Commissioner of the Company with effect as of the effective date of this Annual GMS until the closing of the Annual GMS of the Company which will be held in 2026;
- (xii) approval the updated Recovery Plan that has been drafted and prepared by the Company in accordance with POJK No. 14/2017 and which has been submitted to OJK through Letter No. 054/XI/Corp-Sec/DBSI/2022 dated 1 November 2022;
- (xiii) Approval the Company's Resolution Plan that has been prepared in accordance with PLPS No. 1/2021 and Circular Letter of LPS No. 3/KE/2021 and which has been submitted to LPS on 30 November 2022 and submitted by the Company to LPS on 30 November 2022; and
- (xiv) appointment of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Registered Public Accountant, (a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms), as the independent auditor of the Company's financial report for the financial year 2023.

C. Informasi RUPS 2022

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Juli 2022

Pemegang Saham DBS Indonesia telah mengambil keputusan sirkuler dengan agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

- (i) pengunduran diri Paulus Irwan Sutisna sebagai Presiden Direktur, Lim Boon Khee sebagai Direktur serta Shee Tse Koon sebagai Komisaris dari DBS Indonesia;
- (ii) pengangkatan Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur dan Sujatno Polina dan Aries Nur Prasetyo Sunu masing-masing sebagai Direktur, serta Paulus Irwan Sutisna sebagai Komisaris DBS Indonesia;
- (iii) pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan tahun 2021;
- (iv) penunjukkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor independen untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2022; dan
- (v) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

2. RUPS Tahunan pada tanggal 20 Desember 2022

Pemegang Saham DBS Indonesia telah mengambil keputusan sirkuler dengan agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

- (i) persetujuan dan pengesahkan Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2021 antara lain memuat termasuk:

C. Information on 2022 GMS

1. Extraordinary GMS on 28 July 2022

The Shareholders of DBS Indonesia has adopted circular resolutions with the following agenda and resolutions:

- (i) resignation of Paulus Irwan Sutisna as President Director, Lim Boon Khee as Director and Shee Tse Koon as Commissioner of DBS Indonesia;
- (ii) appointment of Lim Chu Chong as the President Director, Sujatno Polina and Aries Nur Prasetyo Sunu each as Director and Paulus Irwan Sutisna as Commissioner of DBS Indonesia;
- (iii) updated of Recovery Plan in 2021;
- (iv) appointment of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Registered Public Accountant, (a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms), as the independent auditor of the Company's financial report for the financial year 2022; and
- (v) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.

2. Annual GMS on 20 December 2022

The Shareholders of DBS Indonesia has adopted circular resolutions with the following agenda and resolutions:

- (i) approval and ratification of the DBS Indonesia's Annual Report for the 2021 financial year, which include among others:

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
 - b. Laporan Kegiatan Perseroan;
 - c. Laporan tanggung jawab sosial;
 - d. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2021;
 - e. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
 - f. Remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan; dan
 - g. Laporan Tata Kelola Perusahaan Perseroan.
- (ii) pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2021;
- (iii) penetapan laba bersih Perseroan tahun buku 2021;
- (iv) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Dewan Komisaris;
- (v) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2022; dan
- (vi) penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen Prof. Subroto serta persetujuan pengangkatan kembali Prof. Subroto sebagai Komisaris Independen DBS Indonesia dan penegasan kembali susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS;

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a Governance organ of the Bank that performs the supervisory function for the Bank's interests over policies and the course of management by Board of Directors, providing advice to the BOD, and is responsible for such supervision, in accordance with the Bank's purposes and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, Articles of Association and RUPS decisions. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners including but not limited to the following:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation governance, risk management, and comply in an integrated manner, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association and/or RUPS decisions;

4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia;
6. Melakukan pengawasan bank secara keseluruhan atas tata kelola dan manajemen risiko termasuk memberikan persetujuan atas strategi risiko, kebijakan atas risiko yang akan diambil (*risk appetite*), kebijakan risiko dan kebijakan tingkat risiko yang akan diambil;
7. Menyetujui kegiatan dan kebijakan tertentu Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada rencana bisnis, anggaran tahunan, kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) serta Rencana Aksi dan Rencana Resolusi;
8. Melakukan pengawasan terkait Keuangan Berkelanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada: meninjau dan menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional Perseroan telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, serta mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen Perseroan dalam melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas penerapan manajemen risiko sesuai Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan;
9. Melakukan pengawasan terkait Pelaksanaan APU, PPT dan PPSPM, termasuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPSPM yang diusulkan oleh Direksi; dan
10. Pelaksanaan kebijakan dan standar program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal serta penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan tata tertib kerja (*Term of Reference*) atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi, dan Independensi

Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen.

B. Statement that the Board of Commissioners Has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Term of Reference or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

The Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2023 is as follows:

Tanggal persetujuan

Approval dates

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	RUPS GMS	OJK	Masa Jabatan Term of Services
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris President Commissioner	Singapura Singapore	28.12.2023	11.06.2014	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of 2026 Annual GMS
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of 2026 Annual GMS
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing of 2026 Annual GMS
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	23.11.2023	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing of 2026 Annual GMS

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK/Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuannya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from OJK/Bank Indonesia. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi serta persetujuan antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. penunjukkan pihak eksternal terkait penilaian kualitas independen untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal;
8. Rencana audit tahunan 2023, realisasi serta perubahannya oleh Satuan Kerja Audit Internal serta alokasi anggaran audit internal untuk tahun 2023;
9. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya;

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

Throughout 2023, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations as well as approval, including but not limited to:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. appointment of external party for independent quality assurance to conduct review towards the Internal Audit performance;
8. Annual audit plan, realization and its changes by Internal Audit Unit including budget allocation for 2023;
9. Implementation of GCG and risk management and compliance with OJK regulations, Bank Indonesia and other prevailing laws and regulations;

10. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
11. Pelaksanaan kebijakan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal serta penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal;
12. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) DBS Indonesia tahun 2023; dan
13. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta kinerja Keuangan Berkelanjutan DBS Indonesia.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan fungsi dan tugas Komite. Bersama dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Di samping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

10. Development of information and technology systems;
11. Implementation of policies for Anti-Money Laundering, Counter of Financing Terrorism and Proliferation of Mass Weapon Destruction Program and to align with OJK Regulation No. 8 of 2023 on on the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter Terrorist Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction;
12. Updated DBS Indonesia Recovery Plan; for 2023; and
13. Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and Sustainability Financial Performance of DBS Indonesia.

E. Assessment of the Performance of Committees Under the Board of Commissioners

During 2023, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in good corporate governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independent from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Berikut adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2023, yang mencakup (termasuk namun tidak terbatas pada):

Lim Chu Chong

Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi
4. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional bank telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan termasuk penyusunan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
7. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan termasuk penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of Governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.

B. Scope of Work and Responsibilities of Each Directors

Following are scope of work and responsibilities of each Board of Directors members as per 31 December 2023, (including but not limited to):

Lim Chu Chong

President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS, and/or the Articles of Association or as determined based on Board of Directors Resolutions.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Implement GCG principles, risk management, and compliance in an integrated manner that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation
4. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
5. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
6. Implement the Bank's Sustainable Finance Action Plan by ensuring that the Company's corporate governance and standard operational procedures has include the principles of Financial Sustainability, including to prepare RAKB (Sustainable Financial Action Plan) to be approved by the Board of Commissioner.
7. Ensure the Implementation of AML, CFT and PWMD, programs is carried out in accordance with the written policies and procedures that have been determined the implementation of AML, CFT, and CPFWMD programs are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as

perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Kepatuhan.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

Rudy Tandjung

Direktur *Consumer Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di

well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Imelda Widjaja

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or the Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with Financial Services Authority (OJK) Regulations and Bank Indonesia Regulations and other regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to activities vulnerable of violations by implementing preventive action to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not contravene with Financial Service Authority Regulations and other prevailing regulations.
7. Develop a Compliance framework organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.
9. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Rudy Tandjung

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined based Board of Directors Resolutions.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his

bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

Minarti*

Direktur Keuangan dan Kredit

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan dan kredit Perseroan.
6. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

* Sesuai Keputusan Direksi, Minarti sebagai Direktur Keuangan merangkap sebagai Direktur yang membawahi bidang tugas sebagai Direktur Kredit sejak 26 Oktober 2023 (setelah Pranam Wahi sebagai Direktur Kredit mengundurkan diri karena memasuki masa pensiun efektif pada 26 Oktober 2023).

area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.

4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's *Consumer Banking* strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of *Consumer Banking* products by taking the Company's policies and prudential principles into account.
7. Lead and coordinate the effective promotion of *Consumer Banking* products in accordance with the market research and customer segments.
8. Lead and direct the *front liner marketers* to properly implement the Standard Procedures in the field of *Consumer Banking*.
9. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Minarti*

Finance and Credit Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy and credit of the Company.
6. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

* Based on BOD Resolution, Minarti as Finance Director concurrently serves as Director in charge of duties as Credit Director since 26 October 2023 (after Pranam Wahi as Credit Director resigning due to retirement effective on 26 October 2023).

Kunardy Darma Lie

Direktur *Corporate Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG/*Corporate Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG/*Corporate Banking* dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Melaksanakan Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional bank telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan termasuk penyusunan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
8. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kunardy Darma Lie

Corporate Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/ or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG/*Corporate Banking* strategy and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG/*Corporate Banking* products by taking into account the Company's policies and prudential principles.
7. Implement the Bank's Sustainable Finance Action Plan by ensuring that the Company's corporate governance and standard operational procedures has include the principles of Financial Sustainability including to prepare RAKB (Sustainable Financial Action Plan) to be approved by the Board of Commissioner.
8. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Sujatno Polina

Technology and Operations Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/ or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan.
6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Mengusulkan kebijakan sumber daya manusia yang akan ditetapkan oleh Direksi.
4. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Menetapkan sistem dan prosedur sumber daya manusia yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal perusahaan.
6. Meminimalkan risiko sumber daya manusia dalam operasional bank.
7. Mewakili bank dalam perkara perkara menyangkut sumber daya manusia.
8. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies.
6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.
9. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Human Resources Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Recommend Human Resource policy which is approved by Board of Directors.
4. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
5. Establish system and procedure for Human Resource which will be used to compile stipulation and guidance for companies internal.
6. Minimize risk for Human Resource in Bank's operational.
7. Represent bank for cases related to Human Resource.
8. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman (*Terms of Reference*) atau Piagam (*Charter*) Direksi. Pedoman Direksi yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi, dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2023, Direksi Bank terdiri dari 7 (tujuh) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 6 (enam) orang Direktur lainnya.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan OJK, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank Ltd.

Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tanggal persetujuan

Approval dates

Nama Name	Jabatan Position	RUPS GMS	OJK	Masa Jabatan Term of Services
Lim Chu Chong	Presiden Direktur <i>President Director</i>	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	19.11.2021	01.12.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Kunardy Darma Lie	Direktur <i>Director</i>	19.11.2021	14.02.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Rudy Tandjung*	Direktur <i>Director</i>	19.11.2021	15.07.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Minarti	Direktur <i>Director</i>	19.11.2021	10.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Sujatno Polina	Direktur <i>Director</i>	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu	Direktur <i>Director</i>	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 <i>Closing date of Annual GMS 2026</i>

* Rudy Tandjung telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai sebagai Direktur yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024. Pengunduran dirinya telah disetujui dan diterima pemegang saham pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Februari 2024.
Rudy Tandjung has submitted his resignation as a Director effective January 1, 2024. His resignation was approved and accepted by the shareholders at the Extraordinary GMS on February 15, 2024.

C. Statement that the Board of Directors Has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Terms of Reference or Charter of Board of Directors. The Board of Directors Manual is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to 31 December 2023, the Bank's Board of Directors consisted of 7 (seven) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 6 (six) other Directors.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with OJK regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders, DBS Bank Ltd.

A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give general proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The membership structure of the Bank's Board of Directors as per 31 December 2023 is as follows:

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2023, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi, dan Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan tata Kelola pada tahun 2023 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem tata kelola dan kualitas hasil tata kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2023 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Board of Directors' members have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism, and financial reputation. All members of Board of Directors have been declared fit and proper as stated in OJK approval letters.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following, including but not limited to:

1. To ensure that the Bank has competent management and a good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan as well as Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To be fully responsible for the management of the Bank through management policy.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2023, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments from time to time. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes, and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2023 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2023 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank has

mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2023

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2023

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG

Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i>
Konsolidasi Consolidated	-	-

ANALISIS

ANALYSIS

A. Governance Structure

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

Positive factors of the Bank's governance structure are:

- Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
- Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
- Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi).
- Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
- Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, internal audit, dan manajemen risiko).
- Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
- Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

- All Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
- 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
- The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
- The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
- All committees have performed their functions well.
- The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, and risk management unit).
- The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
- The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

The positive factor in the Bank's governance process is:

Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah: Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

C. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank semester II tahun 2023 secara keseluruhan sangat baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian laba bersih Bank yang lebih tinggi dibandingkan Rencana Bisnis. Selain itu, Bank senantiasa menjaga modalnya jauh di atas ketentuan minimum, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2023 yang berada pada tingkat 25,16% (*audited*), jauh di atas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Dari sisi risiko *Fraud*, seiring dengan perkembangan usaha Bank pada semester II tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah kasus dan nilai kerugian *fraud* dibandingkan dengan semester I tahun 2023. Bank terus melaksanakan pilar-pilar *Anti-Fraud* yaitu pencegahan, deteksi, investigasi/ pelaporan/sanksi dan pemantauan/evaluasi/tindak lanjut secara berkesinambungan untuk mengendalikan risiko *Fraud* berdasarkan kejadian *Fraud* aktual maupun trend *Fraud* yang terjadi di luar Bank. Selain aktivitas *Anti-Fraud* yang rutin dilakukan seperti pelatihan *Fraud Awareness* untuk karyawan baru dan penyegaran untuk karyawan lama, penandatanganan Pakta Integritas, sosialisasi mengenai tren *Fraud* kepada nasabah, melakukan pengawasan dan peninjauan parameter pendeteksi *Fraud* untuk menyesuaikan risiko dan tren *Fraud* yang berkembang di lapangan, serta melakukan investigasi terhadap kasus *fraud* internal dan memberikan sanksi kepada karyawan yang terlibat. Pada semester II tahun 2023, Bank juga telah melakukan beberapa aktivitas khusus salah satunya dengan mengundang pihak eksternal dari Bareskrim Polri Direktorat Siber untuk menyampaikan sosialisasi mengenai Kejahatan Siber, Pengecekan Dokumen dan Pengenalan Wajah kepada karyawan Bank yang terkait pencegahan *fraud* seperti Unit Risiko Operasional pada masing-masing bisnis dan fungsi, Unit Sales, Unit Anti Fraud dan Unit Fraud Aplikasi Kredit.

The negative factor in the Bank's governance process is: Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees from time to time.

C. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in semester II of 2023 was good in overall, which was evidenced by higher net profit than the Business Plan. In addition, the Bank always maintained its capital far above than the minimum requirement, this could be seen from the Bank's KPMM as per 31 December 2023 which was at a level of 25.16% (*audited*), far above the minimum KPMM ratio requirement according to the Bank's risk profile.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL/BMPK.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. From a fraud risk perspective, along with the business growth of the Bank within semester II of 2023, there was an increase number in fraud cases and value of fraud losses compared to semester of I 2023. The Bank continue to implement Anti-Fraud pillars through a prevention, detection, investigation/reporting/sanctions and monitoring/evaluation/continuous follow-up on an ongoing basis to control Fraud risks based on actual Fraud incidents and Fraud trends that occur outside the Bank. Apart from routine Anti-Fraud activities such as Fraud Awareness training for new employees and refreshment for existing employees, signing the Integrity Pact, socializing Fraud trends to customers, monitoring and reviewing Fraud detection parameters to adjust Fraud risks and trends that are developing in the field, as well as conducting investigations into internal fraud cases and providing sanctions to employees involved. In Semester II of 2023, the Bank has also carried out several special activities, one of which is inviting external parties from the National Police Criminal Investigation Unit, Cyber Directorate (*Bareskrim Polri Direktorat Siber*) to provide outreach regarding Cyber Crime, Document Checking and Facial Recognition to Bank employees related to fraud prevention, such as the Operational Risk Unit in each each business and function, Sales Unit, Anti Fraud Unit and Credit Application Fraud Unit.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2023 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2022. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan *Audited*.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai DBS PRIDE! untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).
- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembanding.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2023 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2022. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘DBS PRIDE!’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*
The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and both of the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the *balanced scorecard*. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators (KPI).
- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing employee is compared to the top quartiles in the industry.

- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Karyawan Inti

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan karyawan inti. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan karyawan inti dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan karyawan inti. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, karyawan, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan karyawan inti dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Masing-masing unit bisnis utama telah mengimplementasikan portfolio program insentif untuk tim penjualan dan karyawan pengembangan bisnis. Setiap program insentif penjualan didasarkan pada *balanced scorecard* dengan penekanan tidak hanya terhadap metrik keuangan namun juga pada komponen non-keuangan seperti metrik nasabah, budaya risiko dan perilaku.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan lebih difokuskan pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan.

Pembayaran juga tergantung dari risiko jangka waktu sebuah produk. Sebagai tambahan, komponen kinerja non-keuangan (terutama risiko dan kepatuhan) dimasukkan sebagai bagian dari penilaian.

Target komposisi antara upah tetap dan pembayaran variabel dalam program insentif penjualan juga dikalibrasi untuk memastikan bahwa hal tersebut mendorong perilaku penjualan yang tepat.

- Protection from excessive Risk taking
The Bank focuses on achieving Risk-based benefits consistent with the Bank's risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank's remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business units' decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements focus to use a *balanced scorecard* covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Each of the major business units has implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Each sales incentive plan is based on a *balanced scorecard* with emphasis not only on financial metrics but also on non-financial components such as customer metrics, risk culture and conduct.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business' strategy and objectives and focused primarily on profitability drivers rather than volume sold.

Payouts also depend on a product's time horizon of risk. In addition, non-financial performance components (particularly risk and compliance) are included in the assessment.

The target mix of fixed and variable pay in the sales incentive plans are also calibrated to ensure that it encourages the right sales behavior.

Remunerasi Karyawan Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari karyawan bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remunerasi terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka total remunerasi Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab karyawan. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat karyawan fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Dalam menetapkan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel, sesuai POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Pasal 12 dan 13, Bank wajib memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan kebijakan pemberian remunerasi yang bersifat variabel wajib mendorong dilakukannya *prudent risk taking*.

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS. Dalam Keputusan Sirkuler

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Remuneration Elements/Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Guaranteed Cash scale based on level to ensure equity. Guaranteed Cash review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focus on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

In determining the policy for Variable Remuneration according to POJK Number 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in The Provision of Remunerations Article 12 and 13, Bank is required to consider the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability and not against the legislation in force. Variable Remuneration is required to encourage prudent risk taking.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the GMS. In the Shareholder

Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan tahun 2023, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan tahun 2023, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

Circular Resolutions in Lieu of Annual GMS in 2023, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to banking industry to maintain overall competitive remuneration.

As approved in the Shareholders Circular Resolutions in Lieu of the Annual GMS in 2023, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2023		2022	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	3	3,000 - 3,500	3	3,000 - 3,500
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	3	<650	3	<650

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Direksi <i>Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Directors</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	2023		2022	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	8	55,000 - 80,000	10	55,000 - 80,000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	8	3,000 - 6,000	10	3,000 - 6,000

Jumlah Remunerasi Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year*</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>		Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners**</i>	
	2023	2022	2023	2022
Tahun Year				
Lebih dari Rp2 miliar <i>More than Rp2 billion</i>	8	8	-	-
Lebih dari Rp1 miliar - Rp2 miliar <i>More than Rp1 billion- Rp2 billion</i>	-	2	2	2
Rp500 juta - Rp1 miliar <i>Rp500 million- Rp1 billion</i>	-	-	-	1
<Rp500 juta <i><Rp500 million</i>	-	-	1	-

* yang diterima secara tunai | *received in form of cash*

**kecuali Tan Su Shan Carrie dan Shee Tse Koon | *excluding Tan Su Shan Carrie and Shee Tse Koon*

Jumlah Remunerasi Variabel Diterima dalam 1 (Satu) Tahun*Annual Variable Remuneration*

Direksi <i>Board of Directors</i>				Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>				Karyawan <i>Staff</i>			
Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>		Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>		Jumlah Orang <i>No. of Person</i>		Jutaan Rp <i>Millions Rupiah</i>	
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022
8	10	15,000 -40,000	15,000 - 40,000	3	3	-	-	2,367	2,137	200,000- 300,000	150,000- 250,000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2023, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2023, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama* <i>Name*</i>	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada <i>Share ownership 5% or more of paid in capital at</i>				Keterangan <i>Remarks</i>
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain <i>Other Companies</i>	Bank Lain <i>Other Bank</i>	Institusi Keuangan Bukan Bank <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	
Dewan Komisaris Board of Commissioners:					
Tan Su Shan Carrie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Ahmad Hidayat**	Nil	Nil	Nil	Nil	
Direksi Board of Directors:					
Lim Chu Chong	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma Lie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Pranam Wahi***	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Sujatno Polina	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Imelda Widjaja	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Aries Nur Prasetyo Sunu	Nil	Nil	Nil	Nil	

*1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2023 | *Board of Directors and Board of Commissioners' composition as of 31 December 2023*

** Mulai efektif menjadi Komisaris pada tanggal 28 Desember 2023 | *Effective as a Commissioner on December 28, 2023*

*** Telah efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 26 Oktober 2023 | *Effectively resigned as Director as per 26 October 2023*

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 7 (tujuh) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 7 (seven) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2023 dan tahun 2022, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratios of The Highest To Lowest Salaries

In 2023 and 2022, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio Type of Ratios	2023	2022
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah Employee Salaries-highest to lowest	90.64	80.15
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah Director Salaries-highest to lowest	2.84	3.02
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah Commissioner Salaries-highest to lowest	1.00	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan Highest Director Salary-highest employee salary	1.31	1.44

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of employee who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Severance Pay paid per person	Jumlah Pegawai Number of Staff	
Tahun Year	2023*	2022
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 Billion	16	9
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 Billion	8	2
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	10	17

* Peningkatan jumlah pegawai pada tahun 2023 karena pegawai yang pensiun | Increase in the number of employees in 2023 due to employee retirement

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan rupiah)	Fixed Remuneration (in Millions Rupiah*)	
Tahun Year	2023	2022
1. Tunai Cash	25,000 – 45,000	25,000 – 45,000
2. Saham/Instrument yang berbasis saham Share/share-based instrument	-	-

*) hanya untuk MRT | MRT only

Uraian Description	Remunerasi yang Bersifat Variabel (dalam jutaan Rupiah*) Variable Remuneration (in Millions Rupiah*)			
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred		Ditangguhkan Deferred	
	2023	2022	2023	2022
Tahun Year				
1. Tunai Cash	Rp25,000 - Rp35,000	Rp25,000 - Rp35,000	Rp2,000 - Rp3,500	Rp1,500 - Rp3,000
2. Saham/Instrument yang berbasis saham Share/share-based instrument	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT | MRT only

Jenis Remunerasi yang bersifat Variable* Variable Remuneration*	Sisa yang Masih Ditangguhkan Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction during Reporting Period					
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)		Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)		Total (A) + (B) Total (A) + (B)	
		2023	2022	2023	2022	2023	2022
Tahun Year							
1. Tunai Cash	Rp 8,000-10,000	-	-	-	-	-	-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/Share-based Instrument	-	-	-	-	-	-	-

* hanya untuk MRT | MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris melaksanakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui teknologi *videoconference call* oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Pada rapat-rapat Dewan Komisaris tersebut juga mengundang dan dihadiri oleh hampir semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2023, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2023

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan Carrie	4	-	4
Paulus Irwan Sutisna	4	4	-
Soemadi Brotodiningrat	4	4	-
Ahmad Hidayat*	-	-	-

* Baru efektif diangkat menjadi Komisaris Independen pada 28 Desember 2023 | Appointed effectively as Independent Commissioner on 28 December 2023

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVELS OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2023, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person or through videoconference call by the Board of Commissioners. In the meetings, the Board of Commissioners actively rendered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given on the previous Board of Commissioners meetings. The Board of Commissioners meetings were attended by all members of the Board of Directors and as well as some Executive Officers.

During 2023, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is detailed as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2023

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
2 Februari 2023 2 February 2023 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi <i>meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat <i>Review and Approval of Minutes of Meeting</i> • Persetujuan Rencana Internal Audit 2023 <i>Approval 2023 Internal Audit Plan</i> • Reviu Kinerja Kuartal IV 2022 <i>Review on 4th Quarter 2022 Performance</i> 	3 Komisaris dan 8 Direktur 3 Commissioners and 8 Directors
6 April 2023 6 April 2023 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi <i>meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat <i>Review and Approval of Minutes of Meeting</i> • Penunjukkan auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang kinerja Satuan Kerja Audit Internal <i>Appointment of external auditor to conduct review towards the Internal Audit performance</i> • Persetujuan perubahan/pengkinian Rencana Internal Audit 2023 <i>Approval on the changes/updates of 2023 Internal Audit Plan</i> • Reviu Kinerja Kuartal I 2023 <i>Review on 1st Quarter 2023 Performance</i> 	3 Komisaris dan 8 Direktur 3 Commissioners and 8 Directors
28 Juli 2023 28 July 2023 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi <i>meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat <i>Review and Approval of Minutes of Meeting</i> • Reviu Kinerja Kuartal II 2023 <i>Review on 2nd Quarter 2023 Performance</i> 	3 Komisaris dan 8 Direktur 3 Commissioners and 8 Directors
25 Oktober 2023 25 October 2023 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi <i>meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat <i>Review and Approval of Minutes of Meeting</i> • Persetujuan perubahan/pengkinian dari Piagam Audit Internal <i>Approval on the changes/updates of Internal Audit Charter</i> • Persetujuan perubahan/pengkinian dari kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM <i>Approval on the changes/updates of policies and procedures for the implementation of AML, CFT, and CFP programs</i> • Persetujuan pengkinian Rencana Aksi 2023 <i>Approval on the update of Recovery Plan 2023</i> • Reviu Kinerja Kuartal III 2023 <i>Review on 3rd Quarter 2023 Performance</i> 	3 Komisaris dan 8 Direktur 3 Commissioners and 8 Directors

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2023, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

B. Board of Directors Meetings

In 2023, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2023

a. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2023

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Lim Chu Chong	11	9
Imelda Widjaja	11	8
Minarti	11	10
Rudy Tandjung	11	10
Kunardy Darma, Lie	11	8
Pranam Wahi*	10	10
Sujatno Polina	11	10
Aries Nur Prasetyo Sunu	11	9

*Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 26 Oktober 2023 | Has resigned effectively as of 26 October 2023

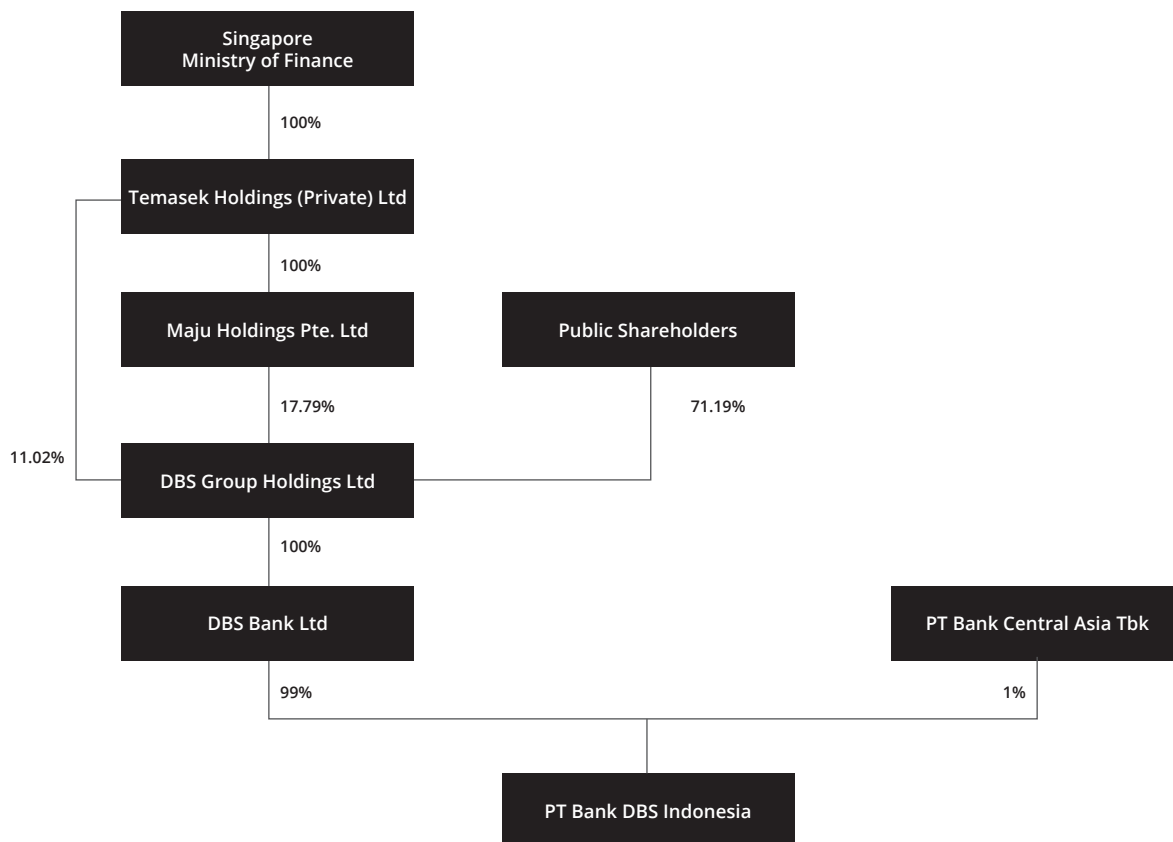
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
25 Januari 2023 25 January 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Desember 2022 Review of December 2022 Performance 	7 Direktur 7 Directors
28 Februari 2023 28 February 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Januari 2023 Review of January 2023 Performance 	7 Direktur 7 Directors
29 Maret 2023 29 March 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Februari 2023 Review of February 2023 Performance 	7 Direktur 7 Directors
4 Mei 2023 4 May 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Maret 2023 Review of March 2023 Performance 	6 Direktur 6 Directors
29 Mei 2023 29 May 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja April 2023 Review of April 2023 Performance 	6 Direktur 6 Directors
27 Juni 2023 27 June 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Mei 2023 Review of May 2023 Performance 	7 Direktur 7 Directors
25 Juli 2023 25 July 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Juni 2023 Review of June 2023 Performance 	6 Direktur 6 Directors
22 Agustus 2023 22 August 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Juli 2023 Review of July 2023 Performance 	8 Direktur 8 Directors
26 September 2023 26 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Agustus 2023 Review of August 2023 Performance 	7 Direktur 7 Directors
24 Oktober 2023 24 October 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja September 2023 Review of September 2023 Performance 	6 Direktur 6 Directors
28 November 2023 28 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review Kinerja Oktober 2023 Review of October 2023 Performance 	7 Direktur 7 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali (i) Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris dan (ii) Paulus Irwan Sutisna sebagai Komisaris DBS Indonesia, yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder. None of the Board of Commissioners and Board of Directors members have financial or family ties with fellow Commissioners/Directors and/or the Bank's Controlling Shareholder, except (i) Tan Su Shan Carrie in her position as the President Commissioner and (ii) Paulus Irwan Sutisna as Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties from the Controlling Shareholder.

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama* Name*	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Expertise and Education	Jenis Kelamin Gender
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Consumer Banking, Wealth Management and Corporate Banking Politics, Philosophy and Economics Master of Arts, Oxford University	Perempuan <i>Female</i>
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris <i>Commissioner</i>	Corporate and Transactional Banking, Sarjana, Computer Science, Universitas Teknologi Sydney <i>Bachelor's Degree in Computer Science, University of Technology Sydney</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique <i>Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ekonomi dan Perbankan, Manajemen Risiko Sarjana Ekonomi Universitas Airlangga Master of Business Administration, University of Illinois <i>Economic and Banking, Risk Management Bachelor's Degree in Economic, Airlangga University Master of Business Administration, University of Illinois</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Lim Chu Chong	Presiden Direktur <i>President Director</i>	Corporate Banking Bachelor of Social Sciences, National University of Singapore <i>Bachelor of Arts - Economic and Statistics, National University of Singapore</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	Compliance Sarjana Manajemen Ekonomi, Universitas Tarumanagara - Jakarta <i>Bachelor Degree of Economic Management in Tarumanagara University</i>	Perempuan <i>Female</i>
Minarti	Direktur <i>Director</i>	Finance, Tax Sarjana, Universitas Gadjah Mada <i>Bachelor's Degree from Gadjah Mada University</i>	Perempuan <i>Female</i>
Pranam Wahi**	Direktur <i>Director</i>	Risk Management, Corporate Banking, Credit Management, Audit Sarjana, Commerce, Universitas Calcutta <i>Bachelor's Degree in Commerce from University of Calcutta</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Rudy Tandjung***	Direktur <i>Director</i>	Trade, Treasury, Capital Market, Consumer Banking Sarjana, Agribisnis, Institut Pertanian Bogor <i>Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor</i> Magister, International Business, Universitas Oklahoma City <i>Master's Degree in International Business, Oklahoma City University</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Kunardy Darma Lie	Direktur <i>Director</i>	Corporate Banking, Investment Banking Sarjana, Computer Science, Universitas Texas <i>Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas</i> Magister Administrasi Bisnis, Universitas Rochester <i>Master's Degree in Business Administration from University of Rochester</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Sujatno Polina	Direktur <i>Director</i>	Information Technology, Operations Sarjana Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung <i>Bachelor's Degree in Mechanical Engineering, Institute Teknologi Bandung</i> Magister Perbankan dan Keuangan, UTS Sydney <i>Master's Degree in Banking and Finance from UTS Sydney</i>	Laki-laki <i>Male</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu	Direktur Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Director</i>	Compliance Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia <i>Bachelor degree in Economy University of Indonesia</i> Magister Science for Applied Economics KU Leuven, Belgia <i>Master of Science for Applied Economics KU Leuven, Belgia</i>	Laki-laki <i>Male</i>

*1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2023 | Board of Directors and Board of Commissioners composition as per 31 December 2023

** efektif mengundurkan diri sejak tanggal 26 Oktober 2023 | effectively resigned as Director effective as of 26 October 2023

*** Rudy Tandjung telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai sebagai Direktur yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024
Rudy Tandjung has tendered his resignation as Director with effective date as of 1 January 2024

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization level. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan (*"Terms of Reference"*), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2023, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings necessary resources to enable it to do its functions properly.

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2023, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the

beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Beliau juga adalah Senior Partner pada PT Solid Consulting Indonesia selama hampir 14 tahun dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; SVP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Sertifikasi Profesi antara lain Certified GRC Oversight professional (GRCOP), Sertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dst.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since December 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated with Cum-Laude. She was also the Senior Partner of PT Solid Consulting Indonesia for approximately 14 years and has approximately 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. Professional Certifications include Certified GRC Oversight Professional (GRCOP), National Professional Certification Board Certification, etc.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor for iTech, Advisor for Worship Magazine, and Senior Advisor for PT Sinergi Daya Prima. He has more than 40 years of experience in banking and capital markets. He has over 40 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulations shall be as follows:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Komite Audit beranggotakan paling sedikit:
 - Satu orang Komisaris Independen sebagai Ketua;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, termasuk namun tidak terbatas tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keahlian Pihak Independent dibuktikan paling sedikit dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite.
- (iv) Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- (v) Anggota independen dari Komite Audit diangkat untuk jangka waktu kerja yang sama dengan jangka waktu kerja Dewan Komisaris dan dapat diangkat Kembali dari waktu ke waktu berdasarkan penilaian dan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- (vi) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada RUPS.
- (iii) Apabila diperlukan, melaksanakan rapat secara rutin dengan unit terkait dan auditor eksternal terkait yang ditunjuk untuk memperoleh klarifikasi mengenai kinerja sektor akuntansi dan keuangan.

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) Audit Committee shall comprise a minimum of:
 - One Independent Commissioner as the Chairman;
 - One Independent Party who has expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party who expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Members of the Audit Committee shall possess integrity, good conduct, and moral, including but not limited to be compliant with the prevailing laws and regulations. Expertise of the Independent member is proven by holding of a competency certificate and experiences that supports the implementation of the committee's functions and responsibilities
- (iv) members of the Audit Committee are appointed by BOD based on the resolution made by the BOC.
- (v) An independent member of the Audit Committee is appointed for the same duration term as the term of office of the BOC and may be reappointed from time to time subject to further review and approval by the BOC
- (vi) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Make recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (when required) for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the GMS.
- (iii) As and when required, to hold a regular meeting with related unit and relevant appointed external auditor to obtain clarification regarding accounting and finance sector updates.

b. Pengendalian Internal

- (i) Apabila diperlukan, mengkaji ulang kecukupan keuangan, operasional dan kepatuhan Bank, kebijakan akuntansi dan sistem yang disusun oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai pengendalian internal.
- (ii) Memastikan adanya kebijakan dan pengaturan dalam hal karyawan Bank dan pihak lainnya dapat, dengan keyakinan, mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan memastikan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material, dan sebagaimana memungkinkan untuk menginformasikan transaksi tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Memantau dan mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan Audit Internal Bank;
- (ii) Mengkaji ulang laporan audit dan memastikan bahwa Direksi mengambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah adanya kekurangan pengawasan, penipuan, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal;
- (iii) Memantau dan mengevaluasi kinerja Audit Internal dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya;
- (iv) Memastikan bahwa Audit Internal menjaga komunikasi yang efektif dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
- (v) Memastikan bahwa Audit Internal bekerja secara independen;
- (vi) Memastikan bahwa Audit Internal selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- (vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait namun tidak terbatas pada (a) Piagam Audit Internal, (b) Rencana Audit Tahunan dan perubahannya, alokasi anggaran Audit Internal, (c) penunjukan dan penggantian Kepala Satuan Audit Internal, (d) penunjukan jaminan kualitas secara independen oleh auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal, (e) remunerasi tahunan Audit Internal (secara keseluruhan) serta penghargaan kinerja; (f) rekomendasi atas pengangkatan, pengangkatan kembali, dan pemberhentian akuntan publik dan kantor akuntan publik atau auditor eksternal, untuk selanjutnya disetujui oleh RUPS;

b. Internal Controls

- (i) As and when required, review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank's management, collectively known as internal controls.
- (ii) Ensure that there are policies and arrangements in place by which Bank's employee and any other persons may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place to be independently investigated, and for appropriate follow up actions to be taken.
- (iii) To receive information on material related party transactions, and where applicable, to keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) To monitor and review the effectiveness of Bank's Internal Audit implementation;
- (ii) To review audit report and ensure that Board of Directors takes an immediate required corrective action to prevent any lack of control, fraud, compliance issue towards any policy, laws and regulations, or any other issues identified and reported by the Internal Audit;
- (iii) To monitor and evaluate the Internal Audit performance and its duties and role implementation;
- (iv) To ensure that the Internal Audit maintain effective communication with Board of Directors, Board of Commissioners, external auditor and OJK;
- (v) To ensure that the Internal Audit works independently;
- (vi) To ensure that the Internal Audit shall always uphold the integrity in implementing their duties and responsibility;
- (vii) To provide recommendation to Board of Commissioners including but not limited to the following: (a) Internal Audit Charter, (b) Annual Audit Plan and its changes budget allocation of the Internal Audit, (c) appointment and dismissal of the Head of Internal Audit, (d) appointment of independent quality assurance from external party to conduct review towards Internal Audit performance, (e) annual remuneration of Internal Audit (as a whole) as well as its performance awards; (f) endorsement of appointment, reappointment, and dismissal of public accountant and public accountant office or external auditor, to be further approved by GMS;

(viii) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit oleh Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan OJK dan/atau otoritas serikat institusi lainnya;

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui lebih lanjut oleh Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan/atau penggantian akuntan publik dan kantor akuntan publik dan/atau auditor eksternal Bank, dan sebagaimana diperlukan, menyetujui remunerasi serta ketentuan penggunaan jasa auditor eksternal.
- (ii) Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai pengendalian internal akuntansi Bank dan memastikan apabila ada tindak lanjut yang harus dilakukan.
- (iii) Sebagaimana diperlukan, mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial kepada Bank, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.
- (vi) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas (a) kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dan standar audit yang berlaku, dan (b) kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Sebagaimana diperlukan, melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub-delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub-komite atau orang apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2023, Komite Audit telah mengadakan 5 (lima) kali rapat formal (termasuk 1 kali rapat *ad-hoc*). Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (5 kali), Nina Tan (5 kali), dan Suryo Danisworo (5 kali). Auditor Eksternal turut diundang untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

(viii) To conduct monitoring and evaluation on implementation of follow up actions by Board of Directors towards audit finding by the Internal Audit, public accountant and supervision result of OJK and/or other authorities and institutions .

d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners to be further approved by General Meeting of Shareholders on the appointment, re-appointment and/or dismissal of the public accountant and public accountant office and/or external auditor of the Bank, and when required approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor on their audit plan, audit report and their evaluation of the Bank's internal accounting controls and ascertain if there are any follow-up actions which should be taken.
- (iii) As and when required, review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.
- (vi) To conduct monitoring and evaluation of (a) suitability between audit implementation by public accountant office and prevailing audit standards and (b) suitability between financial statement and prevailing financial accounting standard.

e. Other Matters

- (i) As and when required, undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it deems fit.

3. Audit Committee Meetings

In 2023, the Audit Committee conducted 5 (five) formal meetings (including 1 *ad-hoc* meeting), attended by Soemadi Brotodiningrat (5 times), Nina Tan (5 times), and Suryo Danisworo (5 times). The External Auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain, termasuk namun tidak terbatas, melalui hal-hal berikut:

- Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari OJK.
- Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2023.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang kinerja Satuan Kerja Audit Internal.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ("RMC") bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (*limit*) Bank dan untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank.

Struktur, tugas, dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*").

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan RMC pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat hidup anggota RMC adalah seperti yang diuraikan pada bagian Komite Audit di atas.

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities, including but not limited to:

- Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from OJK.
- Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and its rectification action.
- Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- Recommend Board of Commissioner for the appointment of external auditor to audit financial statements for the year ending 2023.
- Recommend Board of Commissioner for the appointment of external auditor to conduct review towards the Internal Audit performance.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee ("RMC") is responsible to oversee the risk governance, risk approaches and limits of the bank and to supervise that these risks are effectively managed within the Bank's overall risk governance framework.

The structure, duties, and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference.

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

Curriculum vitae of members of the RMC are as described in Audit Committee section above.

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulations shall be as follows:

- (i) RMC wajib beranggotakan paling sedikit:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko; dan
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan.
- (ii) Anggota RMC harus memenuhi kualifikasi tertentu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Keahlian Pihak Independen dibuktikan dengan wajib memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi dan memiliki sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite.
- (iii) RMC dipimpin oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota.
- (iv) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota RMC.
- (v) Anggota RMC diangkat dan diberhentikan oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- (vi) Masa jabatan pihak independen sebagai anggota komite adalah 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali selanjutnya.
- (vii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris terkait pemberian "tone" dari atas dalam menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
- (ii) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi.
- (iii) Memonitor, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iv) Mengawasi, dari sudut risiko, aktivitas-aktivitas bisnis yang ada dan yang baru.
- (v) Mendukung pendekatan tata kelola risiko Bank secara keseluruhan dan spesifik termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikan di dalamnya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
- (vi) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara keseluruhan bank, dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko

- (i) The RMC shall comprise a minimum of:
 - an Independent Commissioner;
 - an Independent Party who has expertise in risk management; and
 - an Independent Party who has expertise in financial matters. The majority of RMC members shall consist of Independent Commissioners and Independent Parties.
- (ii) Members of the RMC shall be appropriately qualified to discharge their responsibilities. The expertise of the Independent Parties is evidenced by the possession of a risk management certificate, as applicable to the Board of Directors and competency certificates to support the execution of the committee's functions and responsibilities.
- (iii) The RMC shall be chaired by an Independent Commissioner who is also a member of the Committee.
- (iv) Members of BOD must not be assigned as members in the RMC.
- (v) Members of the RMC shall be appointed and discharged by BOD, based on the resolution made by BOC.
- (vi) The term of service of independent parties as committee members is 3 (three) years and can be re-appointed further.
- (vii) The Independent Commissioner and Independent Parties who are members of Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top so as to embed and maintain appropriate risk culture throughout the Bank.
- (ii) Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (iii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iv) Oversee, from a risk perspective, existing and new business activities
- (v) Support the Bank's overall and specific risk governance approach including risk appetite approach, risk authority thresholds, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
- (vi) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function

bank termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko dengan berbagai kategori risiko dan (ii) garis pelaporan yang independen.

- (vii) Mendapatkan jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang memadai.
- (viii) Mendiskusikan ketentuan pelaporan risiko. Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko (jika berlaku) dan strategi risiko yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui. Melakukan *review* kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana tindakan perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti ekonomi makro, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini.
- (ix) Mengawasi kerangka penilaian risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan mengelola risiko kejahatan finansial, risiko keamanan *cyber*, risiko *fair dealing*, dan risiko regulator Bank. Mengkaji laporan terhadap tren risiko utama dan perkembangan (apabila berlaku) serta rencana tindakan terkait risiko-risiko tersebut.
- (x) Mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal, serta memantau kinerja dari model yang sebelumnya telah disetujui.
- (xi) Mengkaji ulang rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (xii) Mendapatkan jaminan terhadap pengesahan *Business Continuity Management (BCM)* tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan limit *risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas.

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melaksanakan kewajiban spesifik lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub-delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub-komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

of the bank including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.

- (vii) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (viii) Discuss risk reporting requirements. Monitor the types of risk exposures and profile against risk thresholds (where applicable) and risk strategy in accordance with the approved risk appetite. Review large risk events and subsequent remedial action plans. Monitor market developments such as macro-economic, credit, industry, country risk, emerging risk concentrations and stress tests related to these developments.
- (ix) Oversee the risk assessment framework established to identify, assess, monitor and manage the bank's financial crime, cyber-security, fair dealing and regulatory risks. Review reports on key trends and developments (where applicable) as well as action plans relating to such risks.
- (x) Review and recommend risk models (if applicable) which are used for capital computation, as well as monitor the performance of previously approved models.
- (xi) Review the plans to meet regulatory requirements relating to risk management (if any). Obtain assurance that the Bank is on track to meet these requirements.
- (xii) Obtain assurance on the annual Business Continuity Management (BCM) attestation as information.

b. Limit Settings

Exercise oversight of the risk appetite limits pertaining to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2023, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal pada tanggal:

- a. 26 Januari 2023;
- b. 03 April 2023;
- c. 18 Juli 2023;
- d. 23 Oktober 2023;

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (empat kali), Nina Tan (tiga kali), Suryo Danisworo (empat kali) dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2023. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

Sepanjang tahun 2023, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas hasil penilaian sendiri terhadap 8 profil risiko, termasuk risiko dibawah ini:
 - (i) Risiko operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan risiko operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah, profil risiko dan keamanan *cyber*;
 - b. Kebijakan, standar dan kerangka aturan ("*terms of reference*") yang terkait dengan manajemen risiko;
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional;
 - d. Budaya dan Perilaku Risiko
 - e. *Risk & Control Self-Assessment (RCSA)*
 - f. Hasil Peninjauan Tematik
 - g. Produk baru
 - (ii) Risiko pasar, antara lain:
 - a. Penjabaran terhadap eksposur risiko pasar terkini yang dimiliki Bank baik dalam *Trading book* maupun *Banking Book* berdasarkan utilisasi limit risiko pasar untuk *T&M Trading*, *T&M Banking* dan *Central Ops*, termasuk interest rate risk in *banking book (IRRBB)*
 - b. Kinerja laba/rugi T&M yang terkait dengan aktivitas *trading*-nya;
 - c. Hal-hal yang disetujui/disahkan oleh MLRC;
 - (iii) Risiko likuiditas
 - a. Penjabaran terhadap kondisi likuiditas Bank berdasarkan profil *Maximum Cumulative*

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2023, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings on:

- a. 26 January 2023;
- b. 03 April 2023;
- c. 18 July 2023;
- d. 23 October 2023;

The meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (four times), Nina Tan (three times), Suryo Danisworo (four times) and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2023. In general, through these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2023, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group amongst others to discuss self-assessment result relating to 8 risk profile, including risks described below:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, risk profile, and cyber security;
 - b. Policies, standards and terms of reference related to risk management;
 - c. Corrective action to address operational risks;
 - d. Risk Culture and Conduct;
 - e. Risk & Control Self-Assessment (RCSA)
 - f. Thematic Review result
 - g. New product
 - (ii) Market risk, among others:
 - a. Trend of the Bank's current market risk exposure for both Trading book and Banking Book based on the market risk limit utilizations for T&M Trading, T&M Banking and Central Ops, including interest rate risk in banking book (IRRBB);
 - b. T&M performance related to its trading activities based on the P&L report,
 - c. Matters approved/endorsed by MLRC;
 - (iii) Liquidity risk.
 - a. Description of the Bank's liquidity condition based on Maximum Cumulative Outflow

- Outflow (MCO)* baik untuk *Business as Usual (BAU)* maupun skenario-skenario stres.
- b. Rasio-rasio likuiditas inti lainnya;
 - c. Rasio ketentuan regulasi seperti *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*;
- (iv) Risiko kredit antara lain:
- a. Portofolio kredit korporasi berdasarkan segmen dan portofolio kredit perorangan;
 - b. Kualitas aset dan *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan perorangan termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah;
 - c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait;
 - d. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
- (v) Risiko/kontrol isu lainnya:
- a. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:
 - (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank;
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan;
 - (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan;
 - (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.

- (MCO) profile for Business as Usual and stressed scenario.
- b. Key liquidity ratios;
 - c. OJK regulatory ratios such as Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR);
- (iv) Credit risk such as:
- a. Corporate credit portfolio by segment and consumer credit portfolio;
 - b. Asset quality dan Early Warning Account in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of non-performing loans;
 - c. Non-Performing Loans and related discussion;
 - d. Other issues related to corporate and consumer credit processes.
- (v) Other risk/control issues:
- a. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments to discuss among others:
 - (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank;
 - (ii) Developments of Banking-related laws and regulations;
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture;
 - (iv) Legal and compliance issues and their corrective efforts.

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Anggota Komite <i>Independent Commissioner - Member of Committee</i>
Tan Su Shan Carrie	Komisaris - Anggota Komite <i>Commissioner - Member of Committee</i>
Juwita Kusumawaty Juneanto	Pejabat Eksekutif SDM <i>HR Executive Officer</i>

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee (RNC) at the end of 2023 was as follows:

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan diri di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan Carrie adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan Carrie menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai "*Best Leader in Private Banking*" di dunia oleh PWM dan The Banker, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader*.

c. Juwita Kusumawaty Juneanto

Juwita memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman profesional di area strategi, analisa, penyusunan remunerasi, manajemen kinerja, pengelolaan survey penggajian dan pengembangan organisasi untuk berbagai organisasi. Juwita memulai karirnya sebagai konsultan manajemen dengan fokus pada Manajemen Sumber Daya Manusia. Juwita memiliki pengalaman sebagai pengelola survey penggajian Eksekutif saat bekerja di Belanda pada tahun 2009. Pengalaman perbankan Juwita dimulai di Rabobank Indonesia sebagai Head of Compensation and

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie has been responsible for leading DBS regional wealth management and consumer banking business for almost a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan Carrie was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a Top 25 Emergent Asian Woman Business Leaders.

c. Juwita Kusumawaty Juneanto

Juwita holds more than 15 years of professional experience in the area of strategy, analysis, development of remuneration, performance management, salary survey and organisation development for various organizations. Juwita began her career as a management consultant with focus on Human Resource Management. Juwita has the experience as the survey manager for executive survey while she worked in the Netherlands in 2009. Her banking experience began in Rabobank Indonesia in 2011 with her role as the Head of Compensation

Benefit di tahun 2011. Juwita kembali ke bidang konsultan manajemen di tahun 2016 dan pada tahun 2020, Juwita bergabung di DBS Indonesia sebagai Head of Reward.

of Benefit. In 2016, Juwita returned to the field of management consultancy until 2020, where she joined DBS Indonesia as the Head of Reward.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - b) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) kebijakan remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - c) Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - d) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - 2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - 3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Tan Su Shan Carrie (3 kali), dan Juwita Kusumawaty Juneanto (4 kali)

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
 - a) Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
 - d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.
- (ii) Regarding nomination function:
 - a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Composition of membership of the Board of Directors and/or membership of the Board of Commissioners;
 - 2) The required policies and criteria in the Nomination process; and
 - 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
 - b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
 - c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
 - d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2023, the Remuneration and Nomination Committee held 4 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Tan Su Shan Carrie (3 times), and Juwita Kusumawaty Juneanto (4 times).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi;
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Komisaris Independen.
- c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2023 berkisar antara Rp1.000.000.000 - Rp4.000.000.000^{*)}.

^{*)} yang diterima secara tunai oleh Komisaris Independen

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi*

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2023, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS;
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Independent Commissioner.
- c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2023 ranging from Rp1,000,000,000 - Rp4,000,000,000^{*)}.

^{*)} received in cash by Independent Commissioner

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be Director of a Bank.

D. Integrated Governance Committee*

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the DBS Indonesia Board of Commissioners in carrying out the supervision of the implementation of Integrated Governance in the financial conglomerate and provided recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance

agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

Keterangan:

[†] Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan ("POJK No. 45/2020") dan Surat OJK No. S-64/PB.323/2021 tanggal 29 Maret 2021, Konglomerasi Keuangan Grup DBS Indonesia yang terdiri dari PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") sudah tidak memenuhi persyaratan kriteria Konglomerasi Keuangan berdasarkan ketentuan total aset sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK No. 45/2020. Akan tetapi, DBSI masih mempertahankan status Konglomerasi Keuangan secara internal (dimana DBSI bertindak sebagai Entitas Utama dan DBSVI sebagai lembaga keuangan anggota atau "LJK"), sebagai upaya mencapai manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang baik antara DBSI dan DBSVI.

Notes:

[†] Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates ("POJK No. 45/2020") and OJK Letter No. S-64/PB.323/2021 dated 29 March 2021, Financial Conglomerates of DBS Indonesia Group comprising of PT Bank DBS Indonesia ("DBSI") and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia ("DBSVI") no longer fulfills the Financial Conglomerates criteria based on total asset requirement as stipulated under Article 2 Paragraph (1) of POJK No. 45/2020. However, DBSI shall still internally maintain the Financial Conglomerates status (whereby DBSI acts as Lead Entity and DBSVI as financial institutions member or "LJK"), as an effort towards achieving good risk management and good corporate governance between DBSI and DBSVI.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite <i>Independent Party - Member of Committee</i>

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memenuhi tugas dan tanggung jawab lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi, dari waktu ke waktu.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners from time to time.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2023 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2023 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Memberikan masukan kepada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (sebagai Lembaga Jasa Keuangan Anggota Konglomerasi Keuangan) guna meningkatkan aspek kelolanya.

- a. Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- b. Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance policy.
- c. Provided input to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (as Financial Institution Member of Financial Conglomerate) to improve its governance aspects.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespon semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Risiko Operasional

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan komprehensif Bank secara keseluruhan dan memberikan arahan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi kritikal Bank secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi kritikal yang timbul dari unit-unit di DBS Indonesia, serta masalah-masalah yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Mengescalasi masalah risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi kritikal kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Grup Komite Risiko Operasional akan diinformasikan.
- e. Menyetujui Standar Utama Risiko Operasional (CORS), kecuali untuk standar risiko operasional bank secara keseluruhan yang akan disetujui oleh Direksi.
- f. Mendiskusikan dan menentukan ketentuan pelaporan risiko.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. Operational Risk Committee

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to provide comprehensive Bank-wide oversight and direction relating to the management of operational, compliance, legal, strategic and reputation risks.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's operational, compliance, legal, strategic and reputation risk management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational, compliance, legal, strategic and reputation risk exposures across the Bank.
- c. Review critical operational, compliance, legal, strategic and reputation risk issues arising from units across DBS Indonesia, as well as issues highlighted by sub-committees of ORC; provide direction and monitor issue resolution thereof.
- d. Escalate critical operational, compliance, legal, strategic and reputation risk issues to Board of Commissioners, or Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Group Operational Risk Committee to be informed accordingly.
- e. Approve the Core Operational Risk Standard (CORS), save for bank-wide operational risk standards which are to be approved by Director.
- f. Discuss and determine risk reporting requirements.

- g. Menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- h. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Bank secara berkala.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan dan standar baru maupun revisi terkait dengan RMG - Risiko Operasional di tahun 2023.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2023.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.
- d. Melaporkan kejadian-kejadian berkaitan dengan risiko operasional, termasuk penyebab dan tindakan pencegahan.
- e. Melaporkan hasil peninjauan tematik.
- f. Melaporkan hasil penilaian sendiri dari unit-unit terhadap risiko dan kontrol.
- g. Melaporkan pemantauan Operasional Risk Appetite.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2023, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

- g. Approve Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk and Reputational risks.
- h. Appraise RMC of Bank's Risk Profile on regular basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Operational Risk Committee has performed supervision function amongst others:

- a. Reviewed new or revised policies and standards related to RMG - Operational Risk in 2023.
- b. Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2023.
- c. Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.
- d. Report the operational risk incidents, including root cause and preventive actions.
- e. Report the result of thematic review
- f. Report the result of risk control self-assessment (RCSA).
- g. Report the monitoring of Operational Risk Appetite.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2023, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Grup Manajemen Risiko (Ketua) Head, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Corporate Banking Group Director, Corporate Banking Group	11	11	100%
Direktur, Consumer Banking Director, Consumer Banking	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Direktur, Kredit Director, Credit	11	11	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia Director, Human Resources	11	11	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional Director, Technology and Operation	11	11	100%
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	11	11	100%

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research <i>Head, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research</i>	11	11	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat <i>Head, Legal and Secretariat</i>	11	11	100%
Kepala, Group Strategic Marketing & Communication** <i>Head, Group Strategic Marketing & Communication</i>	3	2	67%
Kepala, Grup Manajemen Risiko - Risiko Operasional <i>Head, Risk Management Group - Operational Risk</i>	11	11	100%
Perwalian <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	11	11	100%
Kepala, Global Transaction Services (GTS)** <i>Head, Global Transaction Services (GTS)</i>	3	3	100%

Catatan | Note:

* Termasuk perwakilannya | including representative(s)

** Ditetapkan sebagai anggota sejak Agustus 2023 | appointed as member since Aug 2023

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, sumber daya manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta pengelolaannya.

b. Kebijakan

- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan risiko pasar dan risiko likuiditas yang mempengaruhi unit lain selain *Risk Management Group (RMG)* untuk persetujuan dewan komisaris.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritical dan eksposur, *major positions, vulnerabilities, P&L incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.

B. Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia market & liquidity risk management approach, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
- (ii) Oversee the regulatory environment related to market and liquidity risk by assessing impacts and ensuring DBS Indonesia readiness to comply.
- (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- (i) Endorse policies related to market risk and liquidity risk which impact other units besides the Risk Management Group (RMG) for BOC approval

c. Profile

- (i) Provide comprehensive oversight of all market and liquidity risks and their management in the trading and banking books.
- (ii) Review and assess critical market risk profile and operational risk and exposures, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.

- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontingensi likuiditas.

d. Limit

- (i) Menetapkan limit/*trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan limit *market risk control* pada level *Entity* dan *Desk*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan pemicu kontrol limit risiko likuiditas.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *Central Ops Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Menyetujui model IRRBB (*CASA TSL*, *Fixed Rate Loan Prepayment* dan *Term Deposit Redemption Ratio*)
- d. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set market risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and prescribe liquidity risk control thresholds.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of market risk limits for T&M Trading Book, T&M Banking Book and Central Ops Book.
- b. Approved the annual review on MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Approved IRRBB models (*CASA TSL*, *Fixed Rate Loan Prepayment* and *Term Deposit Redemption Ratio*)
- d. Endorsed market and liquidity risk policies and working frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2023 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head, Risk Management Group (Chairman)</i>	11	11	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	11	100%
Direktur Kredit <i>Director, Credit</i>	11	11	100%
Direktur, IBG <i>Director, IBG</i>	11	5	45%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head of Market & Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Kepala Treasury & Markets <i>Head of Treasury & Markets</i>	11	10	91%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	11	11	100%
Kepala T&M Trading <i>Head of T&M Trading</i>	11	11	100%
Internal Audit (observer)	11	11	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

C. Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, *framework* Risiko Kredit, mitigasi risiko dan praktik *limit* manajemen.
- b) Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit DBS Indonesia dan membahas syarat pelaporan risiko.
- c) Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus, seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- d) Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem-sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- e) Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- f) Mengkaji dan menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit.
- g) Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC)* dan/atau pelanggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
- h) Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit DBS Indonesia dan menyetujui tindakan mitigasi.
- i) Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan DBS Indonesia.
- j) Mempertahankan pengawasan pada pembaruan atau peninjauan dokumen kebijakan risiko kredit yang disetujui oleh Dewan Direksi atau Dewan Komisaris DBS Indonesia.
- k) Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem rating.
- l) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada Kebijakan *Credit Stress Testing*.

C. Credit Risk Committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decisions pertaining to credit risk and its management, as well as to ensure that the Bank is complying with its Credit Policy and proper implementation of good governance in the Bank with regards to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- a) Assess credit risk taking, including decision criteria, Credit Risk framework, risk mitigation and limit management practices.
- b) Review, measure and monitor DBS Indonesia's credit risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- c) Review and monitor special loan and asset review situation e.g. review of non-performing loans and credits showing weaknesses.
- d) Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of credit systems for credit risk management and credit risk control.
- e) Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends affecting the portfolio; implementing necessary policies or procedures to manage identified risks.
- f) Review and approve the Risk Profile and exposures arising from Credit Risk.
- g) Assess and monitor key policy deviations e.g. overdue credit reviews, Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) deviations and/or regulatory allowances specific to the Bank.
- h) Identify, assess and monitor macroeconomic trends with material impact to DBS Indonesia's credit portfolio and agree on mitigation actions.
- i) Maintain oversight on credit risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBS Indonesia's readiness/continual compliance.
- j) Maintain oversight of Credit Risk Policy level documents updates or reviews approved by DBS Indonesia Board of Directors (BOD) or Board of Commissioners (BOC).
- k) Exercise active oversight on the use of rating systems.
- l) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.

- m) Memberikan masukan kepada Dewan Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, khususnya terkait dengan rumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- n) Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara sesuai dan konsisten serta merumuskan solusi apabila terdapat hambatan dalam implementasi Kebijakan Perkreditan Bank. Selain itu, juga melakukan peninjauan berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan petunjuk kepada direksi apabila diperlukan perubahan atau penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank.
- o) Memantau dan mengevaluasi
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan
 - b. Ketepatan pelaksanaan kewenangan persetujuan kredit
 - c. Ketepatan proses pemberian, pengembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait Bank dan debitur besar
 - d. Ketepatan dalam implementasi regulasi BMPK
 - e. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam penyelenggaraan Perkreditan
 - f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank
 - g. Upaya Bank untuk memenuhi kecukupan penyisihan kerugian kredit.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank, termasuk memantau kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan
- b. Mempertahankan pengawasan pada pembaruan atau peninjauan dokumen kebijakan risiko kredit.
- c. Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di 2023.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- e. Menilai dan memantau tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.
- g. Memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level sektor.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2023, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

- m) Provide input to the board of directors in the preparation of Bank's Credit Policy, especially those related to the formulation of prudential principles in credit.
- n) Supervising that Bank's Credit Policy can be applied and implemented consequently and consistently as well as formulating solutions in the event that there are obstacles in the implementation of Bank's Credit Policy. Furthermore, also conducts periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provides advice to the directors in the event that changes or improvements are needed to the Bank's Credit Policy.
- o) Monitor and evaluate
 - a. Development and quality of the overall credit portfolio
 - b. Correctness of the exercise of Credit Approval Authority
 - c. Correctness of the process of granting, development, and quality of Credit given to Bank's related party and large debtors
 - d. Correctness of the implementation of LLL regulation
 - e. Compliance of laws and regulations and other regulations in the implementation of Credit
 - f. Settlement of non-performing loans in accordance with those stipulated in the Bank's Credit Policy
 - g. Bank's efforts to meet the adequacy of the allowance for loan losses.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- a. Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio including non performing loan and credits showing weaknesses
- b. Maintain oversight of Credit Risk Policy documents.
- c. Approved the Bank's Credit Risk Profile report submitted in 2023.
- d. Delivered several process improvements to enhance credit risk management and handling.
- e. Assessed and monitored overdue credit reviews, insurance reports and appraisal reports and discussed with respective PIC to be followed up.
- g. Monitor specific credit concentrations at the sector level.

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2023, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur (Ketua) <i>President Director (Chairman)</i>	11	11	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Group</i>	11	10	91%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) <i>Director, Institutional Banking Group (IBG)</i>	11	10	91%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) <i>Director, Consumer Banking Group (CBG)</i>	11	11	100%
Direktur, Kredit <i>Director, Credit</i>	11	11	100%
Direktur, Finance <i>Director, Finance</i>	11	11	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit <i>Head, Risk Management Group - Credit Risk</i>	11	11	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi terhadap risiko nilai tukar struktural.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.
- Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (*behavior*) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit* dan *Liquidity Management Unit*.
- Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing struktural.
- Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan

D. Asset And Liability Committee (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategy on structural foreign exchange risk.

1. Duties and Responsibilities

- Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.
- Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit* and *Liquidity Management Unit*.
- Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions under uncertain market conditions.
- Establish strategies for management of structural foreign exchange rate exposures.
- Liquidity Management Oversight.
- Including, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- Reviewed, oversight, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity,

harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan to Deposit* untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.

- (ii) Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyesuaian antara likuiditas dan strategi neraca.
- (iii) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (iv) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum.
- (v) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2023, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the Loan to Deposit ratio to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including Fund Transfer Pricing) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.

- (ii) Approved any strategy, policy and oversight liquidity risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- (iii) Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- (iv) Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.
- (v) Managed and analysed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2023, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	10	10	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director (Vice Chairman)</i>	10	8	80%
Direktur IBG <i>IBG Director</i>	10	6	60%
Direktur CBG <i>CBG Director</i>	10	8	80%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	10	7	70%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	10	8	80%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	10	9	90%
Kepala Strategic Planning & Transformasi dan RMG <i>Head of Strategic Planning & Transformation and RMG</i>	10	10	100%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	10	9	90%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada

E. Business Control Committee

The *Business Control Committee* (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution

unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- b. Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- c. Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- d. Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- e. Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengawasan atas risiko operasional terhadap proses *end to end* T&M seperti misalnya mengkaji ulang proses transaksi FX, *Derivatives* dan *Bonds* termasuk pengawasan efektif terhadap FX *Global Code* seperti Tinjauan terhadap *Large Order*, pemeriksaan *Sales Margin Threshold* dan *Dealer Metrics*.
- b. Pengkajian terhadap insiden risiko operasional terkait dengan produk yang ada seperti misalnya produk FX, *Bonds* dan *Derivatives*, termasuk *operational risk focus areas and thematic review* tahun 2023.

Pada tahun 2023, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- b. Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.

of problems related to control/risk. Besides that, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

1. Duties and responsibilities

BCC has the following main responsibilities:

- a. Monitor and review on the effectiveness of risk control that have an impact on the business.
- b. Review on material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- c. Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- d. Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.
- e. Provide updates to the Board of Directors or relevant risk committee or the Board of Commissioners regarding significant issues if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the Treasury and Market Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- a. Supervision of operational risks to T&M end to end process such as reviewed FX, Derivatives and Bonds transaction process including FX Global Code monitoring effectiveness, Large Order Review, Sales Margin Threshold Check and Dealer Metrics.
- b. Reviewed of operational risks incidents related to existing products such as FX, Bonds and Derivative product including 2023 Operational risk focus areas and thematic review

In 2023, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- a. Provision of recommendations so that the documents contained in covenant and undertaking reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest covenant/undertaking document. This was done to address the lack of covenant and undertaking documents due to postponed submission.
- b. Supervision of covenants included periodic assessments and insurance for the covenant, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.
- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.

- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh karyawan IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- f. Pengawasan atas proses *customer due diligence – know your customer* atas nasabah baru maupun nasabah lama sebagai antisipasi adanya aktivitas terkait dengan pencucian uang.

Pada tahun 2023, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada di CBG seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kartu Kredit, *Cash Line*, *Ecosystem Lending*, dan produk *Wealth Management*.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2023, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

(i) *Business Control Committee Treasury and Market*

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional <i>Head of Operational Risk Management</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	4	100%
Kepala Technology & Information <i>Head of Technology & Information</i>	4	4	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of supervision review so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.
- f. Oversight of customer due diligence – know your customer process for new and existing customers as prevention of money laundry activity.

In 2023, the Consumer Banking Group's Business Control Committee implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of operational risks related to existing products in CBG such as Unsecured Loan, Credit Cards, Cash Line, Ecosystem Lending and Wealth Management product.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of CBG business which included AML (*Anti-Money Laundering*), operational risk incident, KRI (*Key Risk Indicator*), Branch Health Checks and Sales Health Checks.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2023, the composition of members of Business Control Committee and attendance at meetings were as follows:

(i) *Business Control Committee Treasury and Market*

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Corporate Banking/Kepala Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group <i>Director, Corporate Banking/Head of Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group</i>	10	10	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	10	10	100%
Kepala Risk Management Group - Operational Risk <i>Head of Risk Management Group - Operational Risk</i>	10	9	90%
Kepala Tim - IBG <i>Team Leaders - IBG</i>	10	10	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	10	10	100%
Financial Institution Group	10	5	50%
Global Transaction Services Unit	10	9	90%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	8	80%
Technology and Operation - Operational Risk	10	6	60%
Credit Control Unit	10	10	100%
Credit Risk Management	10	4	40%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	11	11	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management & Support and UORM</i>	11	11	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group - Operational Risk</i>	11	11	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance - Credit Unit</i>	11	11	80%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology & Operational Unit</i>	11	7	64%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	11	100%
Internal Audit	11	11	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

F. Komite Pengarah TI

Komite Pengarah TI bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

F. IT Steering Committee

The IT Steering Committee is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah TI bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- a. Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI terkait penggunaan TI di Bank;
- c. Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- d. Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- e. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- f. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- g. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- h. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Pada tahun 2023, Komite Pengarah TI telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank (RBB) untuk tahun mendatang.
- b. Memonitor dan meninjau IT *Risk Appetite* dalam penggunaan teknologi informasi pada Bank.
- c. Melakukan observasi untuk peningkatan performa sistem informasi.
- d. Memastikan pengawasan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bank.

1. Duties and Responsibilities

The IT Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- a. Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- b. Formulation of IT Policies and procedures related to the use of IT in Bank.
- c. Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- d. Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- e. Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- f. Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- g. Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- h. Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient, and timely manner.
- i. Sufficiency and allocation of resources owned by the Bank.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

In 2023, the IT Steering Committee carried out supervisory functions which included:

- a. Aligning the IT development plan with the Bank's business plan in terms of goals and objectives for years to come.
- b. Monitor and review IT Risk Appetite in the use of information technology at the Bank.
- c. Make observations to improve information system performance.
- d. Choose supervision over the utilization of the Bank's resources.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2023, susunan anggota Komite Pengarah TI serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	3	3	100%
Direktur Technology & Operations <i>Technology & Operations Director</i>	3	3	100%
Kepala Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management</i>	3	2	67%
Kepala Information Technology <i>Head of Information Technology</i>	3	3	100%
Kepala Strategy & Planning <i>Head of Strategy & Planning</i>	3	3	100%
Direktur Institutional <i>Institutional Banking Director</i>	3	3	100%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	3	3	100%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	3	2	67%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	3	3	100%
Kepala GTS <i>Head of GTS</i>	3	3	100%
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	3	3	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	3	3	100%
Kepala Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources</i>	3	3	100%

Catatan | Note:

*) termasuk perwakilannya | including representative(s)

G. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan, dan transaksi *intragroup*.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- a. IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:
 1. Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
 2. Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2023, the composition of IT Steering Committee members and attendance at meetings were as follows:

G. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and direction relating to the integrated risk management for operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance, and intragroup transaction risks.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- a. IRMC has the responsibilities to provide recommendations to the Board of Directors of the Lead Entity in the scope of:
 1. Formalising or updating the Integrated Risk Management Policy for BOD endorsement and BOC approval
 2. Overseeing the implementation of Integrated Risk Management Policy and providing improvement(s) based on the implementation evaluation result.

IRMC menyetujui:

1. Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan, dan transaksi intragrup.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh *Finance*.
 - a. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan pemeriksaan dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
 - b. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI). DBSVI menginformasikan IRMC akan pendekatan manajemen risiko dan tata Kelola DBSVI.
 - c. Membuat kerangka arahan risiko lokal secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan yang sejalan dengan yang telah dibuat oleh DBS.
 - d. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
 - e. Mengawasi pengesahan tahunan *Business Continuity Management (BCM)* DBSVI.
 - f. Mengawasi pembuatan kontrol risiko dan perangkat pengukuran risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
 - g. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, di mana paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur Entitas Utama yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- c. Pejabat-pejabat eksekutif.

Komite akan bertemu dalam setiap semester.

The IRMC approves:

1. Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance, and intragroup transaction risks.
2. Integrated Capital Adequacy Ratio proposed by *Finance*.
 - a. Assist the Bank's President Director in exercise of delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicle (SPV) (if any) and transactions presenting heightened or complex risk impact.
 - b. Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI). DBSVI to keep IRMC informed of its risk management and governance approach.
 - c. Establish overall local risk architecture direction and determine reporting requirements in line with those established by DBS.
 - d. Monitor and discuss the Integrated risk profiles, as well as market and regulatory developments.
 - e. Oversee the DBSVI's annual Business Continuity Management (BCM) attestation.
 - f. Oversee the establishment of risk controls and measurement tools (underlying assumptions, parameters and methodologies) used for the self-assessment of Integrated Risk Profile.
 - g. Serve as a discussion forum for any matter that requires escalation by the underlying risk committees.

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which minimum consists of:

- a. The Director of the Lead Entity supervising the Risk Management function, as the Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
- b. The Director representing and appointed from the Financial Institutions in the Financial Conglomerate; and
- c. Executive Officers.

The Committee shall meet on a semester basis.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2023 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Kepala, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Head, Risk Management Group (Chairman)</i>	2	2	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	2	1	50%
Direktur, Kredit <i>Director, Credit</i>	2	2	100%
Direktur, Corporate Banking Group <i>Director, Corporate Banking Group</i>	2	1	50%
Direktur, Consumer Banking <i>Director, Consumer Banking</i>	2	1	50%
Direktur, Kepatuhan <i>Director, Compliance</i>	2	2	100%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	2	2	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional <i>Director, Technology and Operation</i>	2	1	50%
Kepala, Treasury & Market <i>Head, Treasury & Market</i>	2	2	100%
Kepala, Sumber Daya Manusia <i>Head, Human Resources</i>	2	2	100%
Kepala, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research <i>Head, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research</i>	2	2	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat <i>Head, Legal and Secretariat</i>	2	1	50%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Operasional <i>Head, Risk Management Group - Operational Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Kredit <i>Head, Risk Management Group - Credit Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head, Risk Management Group - Market & Liquidity Risk</i>	2	2	100%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur <i>Director</i>	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Unit (RMU)</i>	2	2	100%
Kepala Kepatuhan <i>Head of Compliance</i>	2	2	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	2	2	100%

Catatan | Note:

*1 termasuk perwakilannya | including representative

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI ditetapkan dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The internal audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI is independent of the activity it audits. Its objectives, scope of authority and responsibilities are defined in the Internal Audit Charter, which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.

A. Kedudukan SKAI dalam Struktur dan Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala SKAI

SKAI melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. Profil Kepala SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi SKAI

Pada tahun 2023, jumlah pegawai SKAI sebanyak 17 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi Certifications	Jumlah Auditor Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/Sertifikasi Auditor Internal Bank (CBIA) <i>Certified Internal Auditor (CIA)/Certified Bank Internal Auditor (CBIA)</i>	2
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA) <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	2
Qualified Internal Audit (QIA) <i>Kualifikasi Audit Internal</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 6 <i>Risk Management Certification Level 4/Indonesia Qualification Framework Level 6</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 5 <i>Risk Management Certification Level 3/Indonesia Qualification Framework Level 5</i>	3
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 5 <i>Risk Management Certification Level 2/Indonesia Qualification Framework Level 5</i>	10
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 4 <i>Risk Management Certification Level 1/Indonesia Qualification Framework Level 4</i>	1

D. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Mengevaluasi kehandalan, kecukupan, efektivitas, dan efisiensi sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kerangka dan proses tata kelola Bank;
- Mengevaluasi keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan sistem manajemen informasi, termasuk relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, serta kerahasiaan data;

A. Position of SKAI in the Structure and the Party Which Appoints/Discharges the Head of SKAI

SKAI reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. Profile of the Head of SKAI

Since August 2019, SKAI has been led by Adrianto Nursalim who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a Public Accounting Firm for 4 years.

C. Number of Employees and Certification of SKAI Professions

In 2023, there were 17 staff in SKAI, including the Head of SKAI. To improve competence, SKAI employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditors (CIA)*, *Certified Information Systems Auditors (CISA)* and Risk Management Certifications.

The number of certifications possessed by SKAI staff is as follows:

D. Duties and Responsibilities

SKAI's responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy, effectiveness, and efficiency of the Bank's system of internal controls, risk management, governance framework and processes;
- Evaluating the reliability, effectiveness, and integrity of information management processes and systems, including the relevance, accuracy, completeness, availability and confidentiality of data.

- Memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian terkait proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji kualitas kinerja organisasi;
- Mengkaji apabila Bank mematuhi perundang-undangan dan peraturan dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan; dan
- Mengkaji apabila manajemen mengambil langkah yang tepat untuk menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Tahun 2023

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Pernyataan Misi dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*). SKAI mengadopsi Kode Etik dan menyelaraskan praktiknya dengan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan sepuluh *Core Principles* IIA untuk Praktik Profesional Audit Internal ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua forum tinjauan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, di mana risiko inheren dan efektivitas pengendalian dari setiap entitas yang diaudit di Bank dinilai. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan yang dimiliki Bank, termasuk taksonomi risiko.

Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari lini bisnis baru, produk baru dan risiko yang muncul dari lingkungan operasional Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan prioritas audit diberikan pada area-area yang berisiko tinggi dan seperti yang diwajibkan oleh regulator.

Laporan audit yang berisi temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut perbaikan dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan rencana tindak lanjut perbaikan dimonitor dan rencana tindak lanjut yang telah jatuh tempo dimasukkan ke dalam laporan berkala kepada manajemen senior, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam semua audit rutin, SKAI mengevaluasi lingkungan pengendalian dan kesadaran pengendalian manajemen yang memasukkan budaya risiko.

- Providing an objective and independent assessment of the bank's credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing the quality of organisational performance.
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies; and
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. Implementation of Duties and Responsibility in 2023

SKAI adheres to the Bank's Code of Conduct and is guided by the Mission Statement in the Internal Audit Charter. SKAI adopted the Code of Ethics and aligned its practice with the International Professional Practices Framework established by the Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, SKAI has embedded IIA's 10 Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing into its activities.

SKAI has unfettered access to the Audit Committee, the Board of Commissioners and management, as well as the right to seek information and explanation. SKAI has an organizational and strategic alignment to the whole of DBS Indonesia. The Head of SKAI has a seat in the Management Committee and attends all the business reviews and strategic planning forums.

SKAI adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework through which the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank are assessed. This risk assessment methodology and approach are aligned with that of the Bank, including the risk taxonomy.

The assessment also covers risks arising from new lines of business, new products and emerging risks from Bank's operating environment. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing higher risk areas and as required by regulators.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and senior management. Progress of the corrective action plans is monitored, and past due action plans are included in regular reports to the senior management, Audit Committee, and the Board of Commissioners. In all routine audits, SKAI evaluates the control environment and management's control awareness which incorporate risk culture.

SKAI memberitahukan regulator dan auditor eksternal atas semua masalah audit yang relevan. SKAI bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mengkoordinasikan upaya pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

Sejalan dengan praktik unggulan, SKAI memiliki Program *Assurance* dan Peningkatan Kualitas (QAIP) yang mencakup kegiatan audit SKAI dan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern.

Sebagai bagian dari QAIP, *Quality Assurance Review* (QAR) dilakukan setiap tiga bulan. Sesuai peraturan OJK, QAR eksternal dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional yang berkualitas dari organisasi eksternal. Pada tahun 2023, KPMG ditunjuk Dewan Komisaris (dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit) untuk melakukan QAR eksternal dan laporan final diterbitkan pada bulan Agustus 2023. Berdasarkan penilaian KPMG, kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK dan Standar *the Institute of Internal Auditors* (IIA) (*Generally Conform*).

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan atau Pelaksana Tugas (Plt) yang ditunjuk dalam hal terdapat kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan dipergunakan untuk menyusun pedoman dan prosedur internal Bank.

SKAI apprises regulators and external auditors of all relevant audit matters. SKAI works closely with external auditors to coordinate audit efforts.

OJK is also informed on all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the internal audit function and at any time can request further information related to audit activities.

In line with leading practices, SKAI has a Quality Assurance and Improvement Programme (QAIP) that covers SKAI's audit activity and conforms to the International Standards for Professional Practice of Internal Auditing.

As part of the QAIP, internal Quality Assurance Reviews (QAR) are conducted quarterly. In accordance with OJK regulations, external QAR are carried out at least once every three years by qualified professionals from an external organization. In 2023, KPMG was appointed by the Board of Commissioners (by considering the recommendation from the Audit Committee) to conduct the external QAR and the final report was published in August 2023. Based on KPMG's assessment, SKAI's activities are generally in accordance with OJK's regulations and the Institute of Internal Auditors (IIA) Standards (*Generally Conform*).

COMPLIANCE UNIT

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit which is a work unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures as well as the Bank's products and/or activities are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other prevailing laws and regulations.

The organization for Implementing the Bank's Compliance is led by the Compliance Director or appointed Acting Compliance Director in the case of vacant position. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the prevailing OJK regulations.

A. Duties and Responsibilities

The Compliance Director has the following duties and responsibilities as follow:

- Develop strategies to encourage a culture of compliance.
- Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.
- Establish a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.

- d. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang ditetapkan oleh Direksi tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- f. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Selama tahun 2023, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Memantau dan menyampaikan peraturan baru/perubahan peraturan kepada unit-unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan mendiseminasikan peraturan-baru/perubahan peraturan termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru/perubahan peraturan ini didiseminasikan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang terdapat pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru/perubahan peraturan tersebut.
- b. Mengadakan diskusi dengan unit terkait akan pemahaman dan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peraturan baru/perubahan peraturan dimaksud untuk memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank di antaranya terkait temuan audit kepada regulator.

- d. Ensure that all policies, systems and procedures as well as all activities carried out by the Bank are in accordance with the prevailing regulations.
- e. Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions determined by the Board of Directors do not violate the prevailing laws and regulations.
- f. Carry out other obligations related to compliance.

B. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

During 2023, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, among others:

- a. Monitor and disseminate new/amendment regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new/amendment regulations, including conducting socialisation. Any new/amendment regulation is disseminated to related units through the Operational Risk Manager Unit in each work unit to then be included in the Risk Control and Self-Assessment (RCSA) as well as to make adjustments to the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the respective work units in relation to the new/amendment regulation.
- b. To discuss with related units on their understanding and necessary actions that are required in relation to the new/amendment regulations in order to ensure its fulfilment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing against internal policies and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfilment of the Bank's commitment among others in relation to audit findings to regulators.

AUDITOR EKSTERNAL

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah dilakukan dengan berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan Tahun 2023. Penunjukan KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, serta memperhatikan rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2023, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akuntansi dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

Biaya Audit dan Non Audit

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk tahun buku 31 Desember 2023 atas jasa audit laporan keuangan sebesar Rp3,83 miliar dan jasa *Agreed Upon Procedures* (AUP) Kustodian sebesar Rp85 juta (di luar PPN dan *Out of Pocket Expenses*).

EXTERNAL AUDITOR

Appointment of the Public Accountant Firm (KAP) has been carried out based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Annual GMS 2023. The appointment of KAP who provided audit services for annual historical financial information had been decided by the GMS after due consideration on the opinions of the Board of Commissioners, and the recommendations of the Audit Committee by considering aspects of reputation, track record, professionalism and independence of the Public Accounting Firm. In 2023, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) as the Bank's external auditors.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP to discuss the audit plan for all findings and developments during the audit, assists and ensures that there are no obstacles in conducting the audit, and evaluates the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

The Board of Directors has reviewed carefully, in a timely and effective manner, all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority). This effort was carried out, among others, by the Board of Directors by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has followed up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In carrying out its audit function, the external auditor has issued an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor has given the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor has also been carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors has also ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

Audit and Non-Audit Fees

The total honorarium paid to Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan for the fiscal year ended December 2023, for audit services of financial statements amounted to Rp3.83 billion and *Agreed Upon Procedures* (AUP) services for Custodian amounted to Rp85 million (exclude VAT and out-of-pocket expenses).

Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The following table gives the list of Public Accountant and/or Public Accounting Firms that provided financial audit services for the last 5 (five) years:

Tahun Year	Nama KAP Audit Firm Name	Akuntan Publik Auditor's
2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. Unit Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

B. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategik dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2023

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2023 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2024. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, *Business Control Committee* telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. Risk Management Unit

To carry out the risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

B. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in credit risk, market risk (including interest rate risk and exchange rate risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. These risk factors are managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written Policies and Standards, level of authority and limits, clear division of functions and responsibilities, reviews by the unit itself and by the independent unit of the existing mitigation tools, assessment of new products/activities, reporting, and escalation processes, and so on.

C. Implementation of Duties and Responsibilities in 2023

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2023 to support the Bank's business growth plan upon entering the year 2024. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. In order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, the scope of the Market Risk Committee was expanded to become the Market and Liquidity Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Control Committees have been established in each business unit. Whereas the Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the

dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada tahun 2020, OJK menerbitkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, yang mendefinisikan kriteria konglomerasi keuangan sesuai dengan POJK Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan Surat OJK tanggal 29 Maret 2021, OJK telah menyatakan status konglomerasi keuangan DBS Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria sebagai konglomerasi keuangan dengan pertimbangan atas Total Aset sesuai dengan yang ditetapkan dalam Pasal 2 ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan. Namun, untuk tujuan manajemen risiko internal, Bank sebagai entitas utama akan tetap menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan *"risk awareness training"* dan *"reputational risk training"* juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan dan risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. Hasil Reviu Sistem Manajemen Risiko 2023

Pada tahun 2023, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) regulation regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of integrated risk management, which have been in operation since 2016. Further, in 2020, OJK issued POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 14 October 2020 regarding Financial Conglomerate, which define the criteria of financial conglomerate that was referred by the POJK Financial Conglomerate. Based on OJK Letter dated 29 March 2021, OJK has stated that the status of DBS Indonesia financial conglomerate is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate considering the Total Asset as stipulated in Article 2 verse (1) POJK Financial Conglomerate. However, for internal risk management purpose, Bank as the lead entity will continue to implement the integrated risk management.

The risk management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. "Risk awareness training" and "reputational risk training" programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. This aims at ensuring that employees have taken calculated actions and risks in providing services to customers, operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. Risk Management System Implemented by Banks

In conducting risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business, management policies and risk management framework of the holding company and the best and relevant international practices.

B. Review of Risk Management System 2023

In 2023, an evaluation of the Bank's risk management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with related committees are well documented.

C. Jenis Risiko dan Upaya Pengelolaan Risiko

Bank mengawali pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Stratejik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan standar telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;

C. Risk Type and Risk Management Efforts

The Bank starts risk management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank's products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. Financial and Operational Control

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and standards. To ensure that policies and standards have been implemented, the Internal Audit Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;

- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

B. Hasil Reviu dan Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2023, terdapat 3 (tiga) kecurangan yang telah dilakukan oleh karyawan permanen. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2022:

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Manajemen <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Employees</i>		Pegawai Honorer <i>Non-Permanent Employees</i>	
	2023	2022	2023	2022	2023	2022
Jumlah kasus kecurangan <i>Total cases of fraud</i>	-	-	3	3	-	-
Kasus yang telah diselesaikan <i>Cases settled</i>	-	-	3	3	-	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang Undang No. 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, POJK No.8 tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penerapan

- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

B. Review and Evaluation Results of the Effectiveness of the Internal Control System

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

For the financial year ended 31 December 2023, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's internal control system on financial statements had operated effectively.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is an act of deviation or omission that is intentionally carried out to trick, deceive, or manipulate the Bank, customers, or other parties committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for liabilities or losses. During 2023, there were three (3) fraud cases committed by permanent employees. In detail, the following is information regarding internal fraud cases and the resolution efforts that were carried out by the Bank throughout the year 2022 is as follows:

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING, COUNTER TERRORISM FINANCING AND COUNTER TERRORIST FINPROLIFERATION FINANCING OF WEAPONS OF MASS DESTRUCTION POLICY

Based on Law No. 8 Year 2010 regarding Prevention and Eradication of Money Laundering Criminal Act, Law No. 9 Year 2013 regarding Prevention and Eradication of Terrorism Financing Criminal Act, POJK No. 8 Year 2023 dated 14 June 2023 on the Implementation of Anti-Money Laundering (AML), Counter-

Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU, PPT dan PPPSPM yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU, PPT dan PPPSPM berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.
- Sistem Informasi Manajemen dalam rangka penerapan program APU, PPT dan PPPSPM.
- Pelatihan APU, PPT dan PPPSPM kepada karyawan.
- Pengendalian Internal untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU, PPT dan PPPSPM.
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2023

Year 2023

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	14	266,034
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors a. Individu Individual b. Grup Group	7 80	9,840,896 34,214,338

Tahun 2022

Year 2022

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	14	90,333
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors a. Individu Individual b. Grup Group	10 57	7,686,163 28,290,325

RENCANA STRATEGIS

A. Visi dan Misi

Visi: Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik

Misi: Kami Membuat Perbankan Jadi Menyenangkan.

B. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank

Saat ini keadaan ekonomi masih terus dibayangi berbagai risiko dan ketidakpastian. Mulai dari risiko pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang melemah, harga komoditas

Terrorist Financing (CFT), and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (CFP) Program in the Financial Services Sector, SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 date 22 June 2017 regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Banking Sector and other related regulations, the Bank possesses and has implemented AML, CFT and CFP programs that have been set and actively monitored by the Boards of Directors and Commissioners as follows:

- Risk-based AML, CFT and CFP policies and procedures that are consistent with the complexity of the Bank's business.
- Management Information System in the context of implementing AML, CFT and CFP.
- AML, CFT and CFP training for employees.
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML, CFP and CFT programs.
- Reporting and fulfilment of data requests to regulators/law enforcement.

PROVISION OF LARGE AMOUNT OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of large amount of funds to related parties in the last two years is as follows:

STRATEGIC PLAN

A. Vision and Mission

Vision: Best Bank for a Better World.

Mission: We Make Banking Joyful.

B. Short-Term, Medium-Term and Long-Term Bank Targets

Currently, the economic situation continues to be overshadowed by various risks and uncertainties. Starting from the weakening growth risk of China's economy, volatile

yang *volatile*, geopolitik perang Ukraina-Rusia dan konflik Palestina-Israel, fragmentasi ekonomi (antitesis dari integrasi ekonomi), ancaman El Nino dan perubahan iklim, risiko *debt-distress*, kontraksi PMI Manufaktur global, serta meningkatnya harga minyak dunia.

Kondisi perlambatan ekonomi global ini akan meningkatkan risiko terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk tahun 2024, peningkatan risiko global diperkirakan juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan mampu mencapai 5%.

Indonesia memiliki fundamental ekonomi yang baik, sebab pertumbuhan ekonomi nasional mampu mencatatkan angka di atas 5% selama tujuh kuartal berturut-turut. Inflasi Indonesia pada September 2023 mampu terjaga di level 2,28% (yoy) dan menjadi yang terendah sejak Februari 2022. PMI Manufaktur masih terus di level ekspansif, dan Indeks Penjualan Riil yang masih tumbuh positif, serta Neraca Perdagangan pada September 2023 yang masih surplus sebesar USD3,42 miliar, melanjutkan surplus selama 41 bulan berturut-turut.

DBS Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2024-2026 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian dari segi makro dan mikro sebagai dasar pengembangan bisnis.

Proyeksi-proyeksi keuangan yang ditetapkan dalam RBB cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif menantang sebagai upaya pemulihan berbagai gejala global dan tren suku bunga acuan tinggi. Pertumbuhan kredit ditarget naik dibandingkan dengan tahun 2023 dengan tetap diikuti dengan dijaganya kualitas aset melalui pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) yang akan menjadi pondasi pertumbuhan bisnis di masa-masa mendatang.

Oleh karena itu, dipastikan bahwa penentuan pertumbuhan ditahun 2024-2026 ini telah selaras PT Bank DBS Indonesia Rencana Bisnis Bank 2024-2026 dengan asumsi-asumsi yang digunakan serta kondisi riil struktur finansial maupun kesiapan sumber daya bank.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani

commodity prices, geopolitical issues such as the Ukraine-Russia war and the Palestine-Israel conflict, economic fragmentation (antithesis of economic integration), threats of El Nino and climate change, debt-distress risk, global manufacturing PMI contraction, and the increasing world oil prices.

The global economic slowdown will increase the risk to achieving Indonesia's economic growth. For 2024, the expected increase in global risk is also projected to affect Indonesia's economic growth, targeted to reach 5%.

Indonesia has a strong economic foundation, with national economic growth consistently above 5% for seven consecutive quarters. Inflation in Indonesia in September 2023 was maintained at 2.28% (YoY), the lowest since February 2022. Manufacturing PMI remains at an expansive level, Real Sales Index continues to grow positively, and the Trade Balance in September 2023 remains surplus at USD 3.42 billion, continuing the surplus for 41 consecutive months.

DBS Indonesia has developed a Business Plan (Rencana Bisnis Bank - RBB) for 2024-2026, considering the current economic conditions and economic projections from macro and micro perspectives as the basis for business development.

The financial projections set in the RBB are realistic, with relatively challenging growth rates as an effort to recover from various global upheavals and high benchmark interest rate trends. Credit growth is targeted to increase compared to 2023 while maintaining asset quality through the management of Non-Performing Loans (NPLs), which will be the foundation for business growth in the future.

Therefore, it is ensured that the determination of growth in 2024-2026 aligns with PT Bank DBS Indonesia's Business Plan 2024-2026, considering the assumptions used and the actual conditions of the financial structure and the bank's resource readiness.

Credit growth will be implemented while still adhering to cautious principles by increasing expertise in the main target industry and sustaining improvements in end-to-end credit processes.

The bank also has strong products such as providing trade finance, supply chain and cash management services, network origination, international payments, and Rupiah clearing services, which can enhance the growth of the mentioned initiatives. The bank's regional connectivity and branch office network in Indonesia will support the bank in serving end-to-end trade flows. Additionally, in terms of corporate financing,

arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performing Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus dipenuhi oleh segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan di mana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan

opportunities will continue to be explored for cross-selling other activities, project financing, and syndication services.

Although the bank aims to continually increase credit growth, it still conducts oversight activities on credit provision by applying prudential principles. The bank is also aware that, along with the increase in credit, the possibility of problematic loans may arise due to various factors, both internal and external. In order to curb Non-Performing Loans' growth, the bank actively monitors by implementing the Proactive Account Management system as a supervisory tool.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be complied by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers of the Bank are to avoid making decisions that could lead to a conflict of interest in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the shareholders, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or related parties of the Bank. In the case where members of Board of Directors, members of Board of Commissioners and Executive Officers having to make a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank and prevent the Bank from possible losses or the possibility of a decrease in Bank profits and must disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its implementation, the Bank also has a Chinese

tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2023, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2023, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2023, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Dana yang digunakan dialokasikan untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sebesar Rp1,80miliar. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2023.

PERKARA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2023

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2023 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

Kasus Hukum <i>Legal Cases</i>	Total	
	Perdata <i>Civil Cases</i>	Pidana <i>Criminal Cases</i>
Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) <i>Settled (valid and binding)</i>	13 kasus <i>cases</i>	-
Dalam Proses <i>In progress of settlement</i>	20 kasus <i>cases</i>	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2023 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2023, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2023, there were no transactions that contained conflicts of interest for member of Board of Directors, member of Board of Commissioners as well as Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2023, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending 31 December 2023, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out corporate social responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently. Funds allocated for conducting the corporate social responsibility was in the amount of Rp1.80 billion. Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2023 Bank annual report.

LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2023

In detail, the legal cases during 2023 faced by the Bank are as follows:

Overall, throughout 2023 the legal cases that were being dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2023, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

DBS Indonesia secara konsisten membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal melalui situs web www.dbs.id untuk memberikan pemangku kepentingan lebih mudah mengakses informasi. Selain itu, informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan, dapat ditemukan di situs web Perusahaan.

Aset Media Sosial

DBS Indonesia memiliki dan mengelola akun sosial media yang bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan baik berupa materi edukasi, promosi maupun kegiatan perusahaan.

Social media accounts	Followers
Instagram: @dbsbankid	116,000
Facebook: DBS	1,090,868 likes
Youtube: DBS Indonesia	16,000
Instagram: @dbsfoundationid	6,743
Instagram: @digibankid	140,844
Youtube: digibank	6,902
Tiktok: digibank	8,463

Situs Layanan Nasabah

Sedangkan bagi para nasabah Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan nasabah DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 1500327 atau 02129852800 (melalui ponsel).

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia ("Kode") mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, *stakeholder* dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia (apabila ada).

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet Site

DBS Indonesia consistently builds a strong and reliable information technology foundation through the website www.dbs.id to make it easier for stakeholders to access information. Furthermore, more information about the Company, including annual reports and financial reports, can be found on the Company's website.

Social Media Assets

DBS Indonesia owns and manages social media accounts that are intended to provide corporate information in the form of educational, promotional, and corporate activities.

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the "Contact US" facility on the site www.dbs.id. Further information can also be obtained by contacting DBS Indonesia Customer Service directly by phone 1500327 or 02129852800 (by mobile phone).

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to the Company's activities.

CODE OF ETHICS

The Company's Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the "Code") governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles refer to interacting with customers, business partners, stakeholders and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes banks, branches and banks as a Group as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia (if any).

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 - Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 - Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 - Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 - *Fair Dealings* dengan nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 - *Speaking Up*
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola
5. *Appendix* terkait antara lain Peraturan, Kebijakan dan Standar terkait.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1 - Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 - Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 - Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 - Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 - Speaking Up
3. Key Responsibilities
4. Governance
5. Appendix among others regarding Regulations, Related Policies and Standards.

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and with external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed in both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which is a statement of the Company's attitude to stakeholders and a code of conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and codes of conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes part of added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders.

Disclosure That the Code of Ethics Applies to All Levels of the Organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and banks as a whole.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui *e-mail* mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2023

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Sepanjang tahun 2023 tidak terdapat karyawan yang dikenakan sanksi terkait dengan *internal fraud*.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, one of which contains the Company Code of Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, employees are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department alerts all employees via e-mail about the contents of the Code of Ethics and asks employees to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee's superior, based on DBS Indonesia's Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat ("LCS"), Human Resources, or Audits.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Amount of Violations of the Code of Ethics 2023

DBS Indonesia takes a firm stand giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company's ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with a violation. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.

During 2023 there is no employee who were subject to sanctions related to internal fraud.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada, (i) POJK No. 18/POJK.07/2018 Tahun 2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, (ii) Peraturan BI No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia, (iii) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pelindungan Konsumen Bank Indonesia, dan (iv) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit* (CMU) atau *Customer Care Unit* (CCU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, *Client Connect*, dan *I.Serve*. Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di *Client Connect* maupun *I.Serve*. Tim *CMU* atau *CCU* juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 5 (lima) hari kerja untuk Pengaduan Lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja untuk Pengaduan Tertulis sejak diterimanya pengaduan.

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Existence of Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is a commitment of the Bank to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations including but not limited to (i) POJK No. 18/POJK.07/2018 of 2018 concerning Consumer Complaint Service in Financial Services Sector as well as OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 of 2018 concerning Guidelines for Implementation of Consumer Complaint Service in Financial Services Sector, (ii) BI Regulation No. 3 of 2023 concerning Consumer of Bank Indonesia Protection, (iii) Regulation of Members of the Board of Governors No. 20 of 2023 concerning Procedures for Implementation of Bank Indonesia's Consumer Protection, and (iv) Financial Services Authority Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector. For this purpose, a Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline employee (*Customer Centers* or employees in branches). Written complaints include letters, electronic letters or other information channels such as mass media/newspapers. Complaints handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the "*one touch point*" principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, *Client Connect* and *I.Serve*. If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments/results in *CRM Client Connect* and, *I.Serve* and *QMS*. The *CMU* or *CCU* team also monitors complaints and ensures that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the *Service Level Agreement* (SLA) that has been set internally, which is 5 (five) working days for Verbal Complaint and 20 (twenty) working days for Written Complaint from receipt of the complaint.

Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam SLA tersebut, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

If the complaint cannot be resolved within those SLA, the employee must provide information to the party who made the complaint related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2023, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Resolution of Complaints

In 2023, all complaints were resolved properly. The complaints statistics received from customers can be divided into several categories and presented as follows:

Jumlah Komplain Tahun 2023 Total Number of Complaint Year 2023													
Unit Month	Jan Jan	Feb Feb	Mar Mar	Apr Apr	Mei May	Jun Jun	Jul Jul	Agt Aug	Sep Sep	Okt Oct	Nop Nov	Des Dec	Total
CBG	2	1	0	2	3	1	10	0	0	0	1	1	21
IBG	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Jumlah Total	2	1	0	2	5	1	10	0	0	0	1	1	23

PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KEPADA NASABAH

Pada tahun 2023, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank, serta memberikan informasi tentang Prosedur Pengaduan Nasabah melalui situs www.dbs.com/id.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event* (PIE).
- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- (v) Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

PROGRAM TO IMPROVE SERVICES TO CUSTOMERS

In 2023, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- (i) Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media, as well as to provide information about Customer Complaint Procedure through website www.dbs.com/id.
- (ii) Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Events (PIE).
- (iii) Provide regular soft skills training for frontliners.
- (iv) Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- (v) Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

Selain itu, pada tahun 2023, Bank telah melakukan inisiatif berupa survei pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen secara digital kepada nasabah-nasabah *Wealth Management* serta *Consumer Banking* dengan tujuan meningkatkan kualitas proses, produk perbankan, dan mutu pelayanan, serta memperkuat jalinan hubungan kepada nasabah.

In addition, in 2023 Bank has taken initiative to measure customer satisfaction via digital survey for our *Wealth Management* and *Consumer Banking* customers in order to improve processes, products, and service quality, as well as to strengthen relationship with customers.

JALUR PELAPORAN PELANGGARAN

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, karyawan harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila karyawan melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama karyawan, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, karyawan memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas Subjek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

b. Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh karyawan harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada karyawan yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2023, DBS Indonesia menerima 6 pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank dan 1 pengaduan terbukti sebagai pelanggaran serta dikenakan sanksi surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

DISCLOSURE CHANNEL

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy with regards to reporting of violations (through Disclosure Channels) in every aspect of business activities as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path of reporting violations or Disclosure Channels are mentioned in the Company Code of Ethics on the 5th principle, namely "Speak Up". Under this principle, an employee member must escalate reports through Abuse Report Channel/Line Managers/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit if he or she notices violations or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However there are also conditions where, for example, employees have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of Reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of Subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable law.

b. Submission of Violation Reports

Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through Abuse Reporting Channel/Line Manager/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit Unit/President Director. Any allegations reported by employee must be based on good faith. Disciplinary action can be given to employee who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, SKAI and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of Complaints Submitted and Processed in the Last Fiscal Year as Well as Sanctions Imposed

Throughout 2023, DBS Indonesia has received 6 complaints reported through the violation reporting channel at the Bank And 1 complaints were proven to be violations and were subject to sanctions with warning letters up to termination of employment.



06

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

TENTANG DBS

DBS adalah grup jasa keuangan terkemuka di Asia yang hadir di 19 negara. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS berada di tiga sumbu pertumbuhan utama Asia: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit "AA-" dan "Aa1" DBS termasuk yang tertinggi di dunia.

Diakui atas kepemimpinan globalnya, DBS telah dinobatkan sebagai "World's Best Bank" oleh Global Finance, "World's Best Bank" oleh Euromoney dan "Global Bank of the Year" oleh The Banker. DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan dan telah dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney dan "Most Innovative in Digital Banking" di dunia oleh The Banker. Selain itu, DBS mendapatkan penghargaan "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama 15 tahun berturut-turut sejak tahun 2009 hingga 2023.

DBS Indonesia memiliki visi untuk menanamkan upaya dan dampak dari Keuangan Berkelanjutan serta memperkuat posisi kepemimpinan di antara bank di Asia. Untuk mendukung visi tersebut, DBS Indonesia memiliki misi untuk:

1. Menjalankan bisnis dengan perspektif jangka panjang berdasarkan pendekatan yang seimbang untuk membawa dampak nyata bagi masyarakat.
2. Memberikan pengalaman autentik dan berkelanjutan kepada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Fokus pada apa yang terjadi di Asia melalui pendekatan yang unik dan berkelanjutan.

Dalam melakukan praktik keberlanjutan, DBS Indonesia menggunakan kerangka tiga pilar keberlanjutan, yaitu:

- **Perbankan Bertanggung Jawab (*Responsible Banking*)**
Dalam menjalankan praktik pembiayaan yang bertanggung jawab, kami mendukung transisi nasabah kami menuju model bisnis rendah karbon yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan akses nasabah ke investasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).
- **Praktik Bisnis Bertanggung Jawab (*Responsible Business Practices*)**
Kami yakin dalam melakukan hal yang benar oleh karyawan kami dan mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis kami.
- **Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan (*Impact Beyond Banking*)**
Kami berusaha untuk menjadi pejuang kebaikan dengan mendukung perusahaan sosial-bisnis dengan laba ganda dan memberikan kontribusi kepada masyarakat di mana kami beroperasi.

ABOUT US

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 19 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are also among the highest in the world.

Recognised for its global leadership, DBS has been named "World's Best Bank" by Global Finance, "World's Best Bank" by Euromoney and "Global Bank of the Year" by The Banker. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking and has been named "World's Best Digital Bank" by Euromoney and the world's "Most Innovative in Digital Banking" by The Banker. In addition, DBS has been accorded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for 15 consecutive years from 2009 to 2023.

DBS Indonesia's vision to Embed Sustainability Finance efforts and impact and expand leadership position among banks in Asia. To support the vision, DBS Indonesia has mission to:

1. Conducting business with a long-term perspective, based on a balanced approach to making a real impact on society.
2. Delivering authentic and sustainable experiences to employees and other stakeholders.
3. Through a differentiated and sustainable approach, focusing on what's happening in Asia.

In doing the sustainability, DBS Indonesia using the sustainability framework in three sustainability pillars, which are:

- **Responsible Banking**
Our responsible financing practices support our customers' transition towards more sustainable low-carbon business models, and improve customers' access to ESG investments
- **Responsible Business Practices**
We believe in doing the right thing by our people and considering environmental and societal factors in our business operations.
- **Impact Beyond Banking.**
We seek to be a force for good by supporting social enterprises – businesses with a double bottom line – and giving back to the communities that we operate in.



Per 31 Desember 2023, Total Aset dan Total Liabilitas DBS Indonesia berjumlah masing-masing sebesar Rp112.971.991 juta dan Rp100.790.732 juta dengan 3.011 karyawan untuk menjalankan operasional Bank.

As of 31 December 2023, Total Asset and Total Liabilities Bank were amounting to Rp112,971,991 million and Rp100,790,732 million respectively with 3,011 employees to run the Bank operations.

Sekilas, informasi DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

At a glance, DBS Indonesia information are as follows:

Keterangan Description	PT Bank DBS Indonesia
Alamat Address	DBS Bank Tower
	Lantai Floor 32-37, Ciputra World 1
	Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5 Jakarta Selatan 12940
	T. 021 2988 5000
	F. 021 2988 5005
	www.dbs.com/id Email: greenfutureid@dbs.com
Persentase Kepemilikan Saham (Publik & Pemerintah) Percentage of share ownership (Public and Government)	DBS Bank (99%) PT Bank Central Asia, Tbk (1%)
Kantor Cabang dan Area Operasi Branch Offices and Operational Areas	1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Fungsional di 15 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan. 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 4 Functional Offices in 15 major cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda and Balikpapan.

Keterangan Description	PT Bank DBS Indonesia
Produk, Jasa, Kegiatan Bisnis <i>Products, Services and Business Activities</i>	DBS Indonesia menyediakan jasa layanan perbankan komprehensif untuk kegiatan perbankan korporasi, UKM dan perbankan konsumen. Informasi lengkap mengenai hal ini terdapat pada pembahasan Produk dan Jasa. <i>DBS Indonesia provides comprehensive banking services for cooperatives, SMEs and consumer banking activities. Complete information on this matter has been contained in the discussion of Products and Services.</i>
Asosiasi <i>Association Membership</i>	Perbina (Perhimpunan Bank Asing) ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia), AKKI (Asosiasi Kartu Kredit Indonesia), ABI (Asosiasi Blockchain Indonesia), APUVINDO (Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia) Perbanas (Perhimpunan Bank Nasional) LAPS SJK (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan) IBI (Ikatan Bankir Indonesia) ABKI (Asosiasi Bank Kustodian Indonesia)
Perubahan Signifikan <i>Significant Changes</i>	Pada tahun 2023, tidak terjadi perubahan signifikan yang dilakukan oleh Bank, baik terkait aspek keuangan, manajemen, maupun kegiatan operasional bisnis yang dilakukan. <i>In 2023 there were no significant changes made by the Bank, either related to financial aspects, changes in management or operational business processes carried out.</i>

TENTANG LAPORAN INI

Laporan Keberlanjutan ini telah disetujui oleh Direksi, termasuk Presiden Direktur DBS Indonesia, dan disiapkan sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang dalam Lampirannya juga menyebutkan ketentuan mengenai Laporan Keberlanjutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

ABOUT THIS REPORT

This Sustainability Report is approved by the Board of Director, including DBS Indonesia CEO and is prepared in accordance with the following regulations, standards, and guidelines:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 Year 2023 on Good Corporate Governance.
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report which in its Appendix, also mentions the provisions of the Sustainability Report.
- Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.

CAKUPAN

Laporan ini mencakup prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), inisiatif dan kinerja operasional serta kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Laporan ini berisi informasi untuk tahun keuangan 2023, kecuali dinyatakan lain. Selain itu, data keuangan dalam laporan ini bersumber dari laporan keuangan Bank yang telah diaudit. Meskipun laporan ini belum dinilai oleh penilai independen, kualitas data dan informasi yang termasuk dalam Laporan Keberlanjutan ini telah melalui validasi internal dan disajikan dengan memperhatikan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, keterbukaan, dan bertanggung jawab. Laporan ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Tahunan 2023.

UMPAN BALIK

Kami menyambut baik umpan balik atas laporan ini dan setiap aspek kinerja keberlanjutan kami. Mohon sampaikan semua umpan balik ke Tim Keberlanjutan DBS Indonesia di greenfutureid@dbs.com.

COVERAGE

This report covers the environmental, social, and governance (ESG) principles, initiatives and performance of our operations and Corporate Social Responsibility (CSR) activities. It contains information for 2023 financial year, unless otherwise stated. Meanwhile, financial data comes from the Bank's audited financial statements. Although the content of this report has not been assessed by an independent appraiser, the quality of data and information included in this Sustainability Report has undergone internal validation and is presented with regards to the principles of balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity and reliability. This report is to be read in conjunction with 2023 Annual Report.

FEEDBACK

We welcome feedback on this report and any aspect of our sustainability performance. Please address all feedback to DBS Indonesia Sustainability Team at greenfutureid@dbs.com.

PESAN PRESIDEN DIREKTUR CEO MESSAGE



Menyalurkan kegiatan pembiayaan menuju emisi rendah karbon seraya membentuk kembali ekonomi investasi untuk memprioritaskan keberlanjutan dan ketahanan adalah tujuan utama kami. Menempatkan inisiatif keberlanjutan dan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan keuangan menjamin masa depan yang lebih tangguh dan sejahtera bagi masyarakat.

Redirecting financing towards lower carbon activities while reshaping investment economics to prioritize sustainability and resiliency is our primary objective. Putting sustainable initiatives and integrating environmental considerations into financial decisions ensures a more resilience and prosperous future for all.

Dalam nuansa interaksi di tahun 2023, di tengah tantangan — sebagaimana tantangan geopolitik terus berlanjut sepanjang tahun bersamaan dengan meningkatnya ketegangan negara adidaya yang menyebabkan tekanan pada konsumen dan bisnis secara global— tema ketahanan muncul, menekankan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam menumbuhkan harapan.

In the nuance interplay of 2023, amidst challenges and accomplishments, the theme of resilience emerged, emphasizing the enduring impact of hard work and perseverance in fostering hope. As geopolitical challenges persisted throughout the year alongside heightened superpower tensions, contributed to ongoing strains experienced by consumers and businesses globally.

Prospek ekonomi Asia Tenggara membaik bersamaan dengan siklus ekspor elektronik yang mencapai titik terendah dan sektor pariwisata yang semakin pulih. Indonesia menutup tahun 2023 dengan tingkat pertumbuhan 5,05%, turun dari 5,31% pada tahun 2022 akibat penurunan harga komoditas.

The outlook for South-East Asian economies improved, as the electronics export cycle bottomed out and travel and tourism continued to recover. Indonesia closed the year by 5.05% growth rate, felt down from 5.31% in Year 2022 on falling commodity prices.

Di bidang iklim, kita menyaksikan sejumlah rekor baru yang belum pernah terjadi sebelumnya di tahun lalu. Bulan Juni hingga Desember menjadi periode dengan suhu terpanas yang pernah tercatat. Permukaan laut juga mencapai suhu terpanas yang pernah diukur. Jumlah orang yang terkena dampak langsung dari bencana ini mencapai titik tertinggi baru, dan masyarakat miskin terkena dampak yang tidak proporsional sehingga memperburuk kesenjangan sosial.

On the climate front, we witnessed an unprecedented number of new records this past year. June to December were the warmest months on record. Ocean temperatures were the hottest ever measured. The number of people directly impacted by these calamities reached new highs, with the poor disproportionately affected, worsening social inequalities.

Walaupun demikian, yang patut disyukuri adalah pemerintah dan regulator di seluruh dunia telah menerapkan semakin banyak kebijakan yang bermakna untuk mendukung transisi menuju *net zero*, yang didukung upaya signifikan dari sektor swasta untuk mengubah industri dan rantai pasokan global.

Encouragingly, governments and regulators around the world have implemented an increasing number of meaningful policies that support the transition to net zero, which is being complemented by significant efforts of the private sector to transform global industries and supply chains.

Indonesia, dalam mendukung ambisi emisi *net zero* di tahun 2060 atau lebih cepat, OJK telah meluncurkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang mencakup Manajemen Risiko Terkait Iklim, panduan Taksonomi Indonesia untuk Keuangan Berkelanjutan, revisi Taksonomi Hijau Indonesia, yang selaras dengan Taksonomi ASEAN untuk Keuangan Berkelanjutan

Indonesia, in supporting the ambition for net zero emission in Year 2060 or faster, OJK has launched Good Corporate Governance Policy which includes the Climate-related Risk Management, Indonesia Taxonomy for Sustainable Finance guidance, revision of the Indonesia Green Taxonomy, aligning with ASEAN Taxonomy for Sustainability Finance v2.0. Carbon Trading policy also published

v2.0. Kebijakan Perdagangan Karbon juga diterbitkan untuk mendukung target pengurangan gas rumah kaca pada tahun 2030. Pada awal tahun, Makalah Konsultatif untuk Manajemen Risiko Terkait Iklim diluncurkan sebagai panduan bagi sektor keuangan untuk mempersiapkan manajemen risiko terkait iklim.

DARI AMBISI MENJADI AKSI

Dengan latar belakang ini, strategi keberlanjutan kami tetap berpusat pada penanaman pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam struktur bisnis kami melalui tiga pilar: (1) Perbankan Bertanggung Jawab (*Responsible Banking*) yang berupaya untuk memberdayakan nasabah kami agar menjadi lebih berprinsip berkelanjutan dan untuk mempromosikan akses yang lebih terjangkau ke layanan keuangan esensial, (2) Praktik Bisnis Bertanggung Jawab (*Responsible Business Practices*) yang berfokus pada bagaimana kami menjalankan operasional kami sebagai sebuah organisasi, dan (3) Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan (*Impact Beyond Banking*) yang mendukung pengembangan perusahaan sosial dan dampak untuk masyarakat, serta aktivitas sukarelawan karyawan.

Perbankan Bertanggung Jawab

Kami memperluas kerja sama dengan nasabah korporasi besar untuk memenuhi komitmen kami melalui solusi keuangan berkelanjutan. Sekarang kami telah mendukung nasabah kami dengan akumulasi pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp6,1 triliun, setara lebih dari 5 (lima) kali dari komitmen kami sebesar Rp1,3 triliun.

DBS telah bertindak sebagai penasihat keuangan untuk Otoritas Investasi Indonesia ('INA') terkait dengan transaksi tersebut. Selama COP28, INA dan berbagai mitra lainnya menandatangani perjanjian kerangka kerja dan setuju secara bersyarat untuk mempersingkat masa operasional Cirebon-1, pembangkit listrik tenaga batu bara 660MW yang terletak di Jawa, sekitar 7 (tujuh) tahun.

Di samping semua upaya kerjasama ini, kami juga semakin memperkuat kemampuan manajemen risiko LST kami. Kami meningkatkan arsitektur data LST beserta proses yang relevan dan menciptakan alat analitik baru.

Di *Consumer Banking Group* (CBG), kami meneruskan upaya kami untuk memberikan perencanaan keuangan kepada nasabah dan serangkaian solusi investasi dan pembiayaan yang bertujuan untuk membantu mereka hidup secara lebih berkelanjutan. Sebagai contoh, kami meningkatkan dan memperluas penawaran kami di *LiveBetter*, platform digital satu atap untuk keberlanjutan kami. *LiveBetter* telah menarik lebih dari 59 ribu nasabah dan lebih dari Rp43 miliar investasi hijau hanya dalam waktu 6 bulan sejak diluncurkan pada Juli 2023, melalui peningkatan kesadaran nasabah tentang pentingnya kehidupan berkelanjutan.

Inklusi keuangan, layanan bagi yang kurang terlayani secara perbankan dan memelihara perencanaan keuangan yang sehat, selalu menjadi area fokus utama bagi kami. Tahun lalu, kami membiayai lebih dari Rp890 miliar usaha mikro dan kecil serta

in supporting to reduce greenhouse gas reduction targets by 2030. In beginning year, Consultative paper for Climate-related risk management launched as a guidance for financial sectors to prepare climate-related risk management.

FROM AMBITION TO ACTION

Against this backdrop, our sustainability strategy remains centered around embedding environmental and social considerations into the fabric of our business via three pillars: (1) Responsible Banking that seeks to empower our clients to being more sustainable and to promote greater access to essential financial services, (2) Responsible Business Practices that focuses on how we conduct ourselves as an organisation, and (3) Impact Beyond Banking that supports social enterprises and community causes, as well as employee volunteerism.

Responsible Banking

We materially expanded our client engagement with large corporate customers to deliver our commitments through sustainable finance solutions. We have now supported our customers with an accumulated Rp6.1 Trillion of sustainable financing, which is more than 5 (five) times than our commitment of Rp1.3 trillion.

DBS has acted as financial advisor to the Indonesian Investment Authority ('INA') related to such transactions. During COP28, INA and various partners signed a framework agreement and conditionally agreed to shorten the operating life of Cirebon-1, a 660MW coal-fired power plant located on Java, by around 7 (seven) years.

Next to all these efforts on client engagement, we also further strengthened our ESG risk management capabilities. We enhanced relevant processes and our ESG data architecture and created new analytical tools.

In our *Consumer Banking Group*, we continued our efforts to provide customers with financial planning and an array of investment and financing solutions aimed at helping them to live more sustainably. For example, we enhanced and expanded our offerings on *LiveBetter*, our one-stop digital sustainability platform. *LiveBetter* has engaged more than 59 thousand customers and more than Rp43 billion green investments only within 6 months since the launching month in July-23, through raising their awareness on sustainable living.

Financial inclusion, banking the under-banked and nurturing healthy financial planning, has always been a core focus area for us. Last year, we financed over Rp890 billion to micro and small businesses and non micro and small business to support their

usaha non-mikro dan kecil untuk mendukung kebutuhan modal kerja mereka. Kami juga mendukung nasabah ritel berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan mereka melalui kemitraan Peminjaman Ekosistem, dengan saldo pinjaman yang beredar sebesar Rp3.354 miliar per Desember 2023.

Praktik Bisnis Bertanggung Jawab

Kami membentuk *Employee Experience Council* (EXC) untuk mendorong empat kunci utama pengalaman karyawan, yaitu kesejahteraan karyawan, beban kerja, asimilasi karyawan baru, serta kompensasi & penghargaan. Kami juga meluncurkan Program Kepemimpinan Wanita unggulan kami yang secara khusus dirancang untuk membangun, mendukung, dan mempertahankan komunitas pemimpin wanita senior yang kuat dan memperkuat jalur regenerasi kami untuk kepemimpinan senior di Bank. Dalam proses pengadaan, kami mengangkat Prinsip Pengadaan Berkelanjutan untuk mendorong pemasok dalam mengadopsi pendekatan sosial dan lingkungan dalam penyediaan produk dan layanan. Selain itu, kami mengurangi konsumsi energi hingga 62% di 10 cabang di Jabodetabek, dan meningkatkan sekitar 30% produksi energi terbarukan, menghasilkan lebih dari 260 MWh sebagai bagian dari komitmen kami untuk mengurangi jejak karbon dari operasional kami. Kami juga memperluas pembelajaran keberlanjutan kami untuk memperdalam pengetahuan dan memberdayakan karyawan untuk mendukung agenda dan inisiatif strategis kami. Sebagai salah satu contoh, kami telah melatih lebih dari 100 *Relationship Manager* dan manajer risiko kredit untuk memberdayakan mereka dengan pengetahuan yang diperlukan terkait iklim.

Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan

DBS Group telah berkomitmen hingga SGD1 miliar selama 10 tahun ke depan di semua pasar inti DBS, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu, dan menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif. Pada tahun 2023, aktivitas sukarelawan karyawan kami telah meluangkan lebih dari 33.500 jam untuk berkontribusi kepada masyarakat. DBS Foundation memberikan hibah sebesar SGD3,7 juta kepada 24 UKM dan perusahaan sosial di seluruh wilayah pasar DBS melalui *Business for Impact Chapter*, dengan 4 di antaranya berasal dari Indonesia. DBS Foundation juga berkomitmen sebesar SGD5,6 juta untuk mendukung 11 program baru di semua pasar inti DBS untuk membangun keterampilan siap masa depan dan ketahanan pangan untuk masyarakat yang rentan melalui *Business for Impact Chapter*.

working capital needs. We also supported low-income earner retail customers in fulfilling their needs through Ecosystem Lending partnership, with outstanding loan balance of Rp3,354 billion as of December 2023.

Responsible Business Practices

We established the Employee Experience Council to drive four key employee journeys, namely employee well-being, workload, assimilation of new hires and rewards & recognition. We also launched our flagship Women Leadership Programme which is specifically designed to build, support, and sustain a robust community of senior women leaders and strengthen our pipeline for senior leadership in the bank. In our procurement, we uplifted our Sustainable Sourcing Principles to encourage suppliers to adopt a socially and environmentally restorative approach in supply of products and services. Furthermore, we reduced up to 62% energy consumption in 10 branches in Jabodetabek, and increased about 30% in renewable energy production, generating over 260 MWh as our commitment on reducing the environmental footprint of our own operations. Additionally, we materially expanded our sustainability learning campus to deepen knowledge of and empower employees to support our agenda and strategic initiatives. As one example, we trained over 100 relationship managers and credit risk managers to empower them with necessary climate-related knowledge.

Impact Beyond Banking

DBS committed up to SGD 1 billion over the next 10 years in all core markets, including Indonesia to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society. In 2023, our workforce volunteer was more than 33,500 hours to give back to society. The DBS Foundation awarded SGD 3.7 million in grant funding to 24 SMEs and social enterprises across the region through its Business for Impact Chapter, with 4 of them are from Indonesia. The DBS Foundation also committed another SGD 5.6 million to support 11 new programmes in all core markets to build future-ready skills and food security among vulnerable segments through its Community Impact Chapter.

MENYADARI PERAN KAMI DI MASYARAKAT DAN MENGEJAR VISI KAMI

Gagasan untuk menjadi berkelanjutan, relevan dengan masyarakat, melakukan dampak nyata untuk masyarakat dan oleh karena itu memiliki tujuan, telah mengakar kuat dalam DNA kami.

Sebagai *different kind of bank*, kami selalu mempertahankan tujuan kami yang kuat, dan mengembangkan Visi kami untuk menjadi Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik (*Best Bank for a Better World*). Ini berarti kami mengambil tindakan sekarang untuk menciptakan masa depan yang lebih sejahtera, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Jalan di depan memang sangat berat dan masih banyak yang harus dilakukan. Saya bersyukur atas kerja keras dan ketekunan karyawan DBS Indonesia, serta nasabah dan mitra kami, dalam perjalanan ini. Saya yakin bahwa upaya dan dedikasi bersama kami akan memungkinkan kita untuk mempercepat tindakan, dalam skala besar dan cepat, untuk mendukung masa depan Indonesia yang lebih hijau, maju dan adil.

RECOGNISING OUR ROLE IN SOCIETY AND PURSUING OUR VISION

The idea of being sustainable, being relevant to society, doing real things for real people, and therefore having a purpose, has been deeply rooted in our DNA.

As a different kind of bank today, we have always maintained our strong sense of purpose, and developed our Vision to be the Best Bank for a Better World. This means taking action now to create a more prosperous, inclusive and sustainable future for generations to come.

The path ahead is formidable and there is still much to be done. I am grateful for the hard work and perseverance of DBS Indonesia employees, as well as our clients and partners, on this journey. I am confident that our collective efforts and dedication will allow us to accelerate action at scale and speed, to support a future in Indonesia which is greener, and just.






Lim Chu Chong
Presiden Direktur
CEO

IKHTISAR HIGHLIGHTS

Dipandu oleh visi kami untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, DBS berupaya menciptakan dampak jangka panjang bagi para pemangku kepentingan dengan cara yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan kami, kami memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam bisnis kami melalui tiga pilar utama:

Guided by our vision to be the “Best Bank for a Better World”, DBS seeks to create long-term value for stakeholders in a sustainable way. As part of our sustainability strategy, we are weaving environmental and social considerations into our business across three key pillars:

01 Responsible Banking 	02 Responsible Business Practices 	03 Impact Beyond Banking 
<p>Menyalurkan Rp6,1 triliun di pembiayaan berkelanjutan untuk pinjaman dan pembiayaan perdagangan pada posisi Des 2023</p> <p><i>Extended Rp6.1 trillion billion in sustainable finance for loans and trade finance as of Dec 2023</i></p>	<p>Mendirikan Employee Experience Council untuk mendorong kesejahteraan karyawan, beban kerja, asimilasi karyawan baru dan upah & penghargaan</p> <p><i>Established a new Employee Experience Council to drive employee well-being, workload, assimilation of new hires and rewards & recognition</i></p>	<p>Berkomitmen sampai SGD1 miliar dalam 10 tahun ke depan di semua pasar inti DBS, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu, dan membina masyarakat yang lebih inklusif</p> <p><i>Committed up to SGD 1 billion over the next 10 years in all core markets, including Indonesia to improve lives and livelihoods of the underprivileged, and foster a more inclusive society</i></p>
<p>Proses manajemen risiko yang kuat dengan meningkatkan Penilaian Risiko LST untuk memungkinkan bank memiliki pengetahuan yang lebih jelas mengenai kebutuhan transisi nasabah</p> <p><i>Robust risk management processes by enhancing ESG Risk Assessment to enable bank to gain clearer insights on client's transition needs</i></p>	<p>Meluncurkan Women Leadership Program untuk membangun, mendukung, mempertahankan komunitas yang kuat dan regenerasi calon pemimpin perempuan senior</p> <p><i>Launched Women Leadership Programme to build, support, and sustain a robust community and pipeline of senior women leaders</i></p>	<p>Memberikan dana hibah sebesar SGD3,7 juta kepada 24 UKM dan Perusahaan Sosial di seluruh pasar DBS, dengan 4 UKM dari Indonesia, melalui DBS Foundation Business for Impact Grant Award kami</p> <p><i>Awarded SGD 3.7 million in grant funding to 24 SMEs and SEs across the region with 4 SMEs from Indonesia through our DBS Foundation Business for Impact Grant Award</i></p>
<p>Memberikan pembiayaan lebih dari Rp887 miliar untuk mendukung usaha mikro dan kecil untuk mengatasi kebutuhan modal kerja mereka yang belum terpenuhi</p> <p><i>Finance over Rp887 billions to support micro and small business to address their unmet working capital requirements</i></p>	<p>Meluncurkan DBS Sustainability Learning Campus untuk memberikan pendekatan holistik dalam membangun kesadaran dan kemampuan mengenai keberlanjutan di bank</p> <p><i>Launched the DBS Sustainability Learning Campus to provide a holistic approach to building awareness and capabilities on sustainability bank wide</i></p>	<p>Berkomitmen sebesar SGD5,6 juta untuk mendukung 11 program baru guna membangun keterampilan masa depan dan ketahanan pangan di kalangan segmen rentan di seluruh pasar DBS, termasuk Indonesia</p> <p><i>Committed another SGD5.6 million to support 11 new programmes to build future-ready skills and food security among vulnerable segments across all markets, including Indonesia</i></p>
<p>LiveBetter melibatkan lebih dari 59 ribu nasabah melalui Know Better dan menghasilkan investasi Rp43 miliar melalui Invest Better dalam kurun waktu 6 bulan sejak peluncuran di Juli 2023</p> <p><i>LiveBetter engaged over 59 thousands customers through Know Better and Rp43 Billions investment through Invest Better within 6 months since launch in July 2023</i></p>	<p>Mengurangi pemakaian energi sampai dengan 62% di 10 cabang di area Jabodetabek</p> <p><i>Reduce energy consumption upto 62% in 10 branches in Jabodetabek</i></p>	<p>> 33.500 jam aktivitas sukarela karyawan untuk melayani masyarakat, memberikan dampak untuk >25,000 penerima manfaat</p> <p><i>> 33,500 employee volunteering hours to serve the community, reaching >25,000 beneficiaries</i></p>
<p>Menjalani lebih banyak kemitraan untuk melayani kebutuhan keberlanjutan nasabah kami dalam produk tabungan dan investasi dengan lebih baik</p> <p><i>Established more partnership to better service our customers' sustainability needs in savings and investments</i></p>	<p>Kenaikan sebesar 30% dalam produksi energi terbarukan menghasilkan lebih dari 260 MWh</p> <p><i>Increase about 30% in renewable energy production generating over 260 MWh</i></p>	<p>Toward Zero Food Waste (TZFW) menghasilkan 554.822 kg manfaat pangan, dengan kenaikan 971%</p> <p><i>Toward Zero Food Waste (TZFW) has achieved 554,822 kg food impact, increased by 971%</i></p>

PENGHARGAAN AWARDS

Sebagai bagian dari perjalanan kami dalam mewujudkan visi Bank untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia telah mendapatkan banyak penghargaan dan pengakuan bergengsi yang menunjukkan komitmen kami dalam keberlanjutan pada tahun 2023.

As part of our journey in realising the Bank’s vision to be “The Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia has secured multiple prestigious awards and accolades, showcasing its commitment in sustainability in 2023.

Penyelenggara Organizer	Penghargaan dan Kategori Keberlanjutan Awards and Sustainability Categories
Warta Ekonomi	<p>Indonesia Public Relations Award (IPRA) 2023 - Best Public Relation in Company Strategy on Developing Sustainable Banking and Supporting Startup Business Development, (Category: Conventional Bank)</p> <p>Best Public Relations in Company Contribution on Developing Inclusive Socio-Economic Living, (Category: Foundation)</p> <p>Indonesia Top Financial Leader Awards 2023 - Best Leader For Sustainability Acceleration Through Various Initiatives in Implementing Environmentally Friendly Business Practices (Kategori KBMI 2, Swasta) President Director PT f Indonesia Lim Chu Chong</p> <p>Indonesia's Most Acclaimed Companies 2023 - Indonesia's Most Prestigious Companies 2023 with Outstanding Business Development and Increase Social Impact, (Category: KBMI 2)</p> <p>Indonesia CSR Award 2023 - Indonesia Best CSR Award 2023 with Outstanding Program in Increasing Public Literacy and Awareness (Category: KBMI 2) - DBS Indonesia</p> <p>Indonesia Best CSR Award 2023 with Outstanding Program in Fostering and Aiding Social Enterprises (Category: Foundation) - DBS Foundation</p>
Marketeers	<p>Sustainability Marketing Excellence - Sustainable Food Movement of The Year - #MakanTanpaSisa</p> <p>Editor's Choice Award 2023 - Sustainable Community Engagement of The Year - POP</p>
CNBC Indonesia	Green Rating Award
Katadata	Green initiative Award 2023 Finance Category
Her Story	CSR Awards 2023
EuroMoney	Awards for Excellence 2023 - World's Best Bank for Corporate Responsibility
PR Indonesia	Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2023 - Sustainability Business
Majalah SWA Indonesia	Green & Sustainable Company Awards 2023 - Service with a “Very Good” Rating
MIX	<p>PR of The Year 2023</p> <p>PR Program of The Year</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESG Campaign with a “Very Good” rating – DBS Foundation Coding Camp - ESG Campaign with an “Excellent” rating – TZFW - Internal PR Program with a “Very Good” rating – PoP <p>PR of The Year</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESG Campaign – DBS Foundation Coding Camp - ESG Campaign – TZFW - Internal PR - PoP
Humas Indonesia	IDEAS Award 2023 - Program Kehumasan Strategis Berbasis Praktik ESG (Sub Kategori: Penanganan Polusi dan Sampah) - #MakanTanpaSisa
Kincentric	Kincentric Best Employers Indonesia 2023 and special recognition “Most Engaged Workplace” based on the outstanding engagement score in 2023
HR Asia	Best Companies to Work for in Asia

Pendekatan Approach

STRATEGI KEBERLANJUTAN KAMI

OUR SUSTAINABILITY STRATEGY




Dipandu oleh visi kami, DBS Indonesia berupaya menciptakan dampak jangka panjang bagi para pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Kami melakukan ini dengan menggunakan sumber daya kami untuk membangun keunggulan kompetitif yang membuka peluang bisnis baru untuk menciptakan nilai berkelanjutan.

Guided by our vision, DBS Indonesia seeks to create long-term value for stakeholders in a sustainable way. We do this by using our resources to build competitive advantages that unlock new business opportunities for sustainable value creation.

Visi Kami | *Our Vision*
BANK TERBAIK UNTUK DUNIA YANG LEBIH BAIK
BEST BANK FOR A BETTER WORLD

Faktor lingkungan & sosial dijalin ke dalam struktur bisnis kami di atas tiga pilar untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

Environmental & social factors are woven into the fabric of our business across three pillars to create sustainable outcomes for our stakeholders.

 <p>01 RESPONSIBLE BANKING</p> <p>Kami mendukung nasabah kami untuk menjadi lebih berkelanjutan dan bertransisi menuju model bisnis rendah karbon, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, dan mendemokratisasi layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah kami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan yang bertanggung jawab (<i>Responsible financing</i>) - Kehidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Living</i>) - Inklusi Keuangan (<i>Financial Inclusion</i>) <p><i>We are supporting our clients to be more sustainable and transition towards lower-carbon business models, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet our customers' specific needs.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Responsible financing</i> - <i>Sustainable Living</i> - <i>Financial Inclusion</i> 	 <p>02 RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES</p> <p>Kami yakin dalam melakukan hal yang benar untuk karyawan kami dan mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis kami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun Tenaga Kerja yang Tangguh (<i>Building a Resilient Workforce</i>) - Mengelola Operasional Berkelanjutan (<i>Managing Sustainable Operations</i>) <p><i>We believe in doing the right thing by our people and embedding environmental and societal factors in our business operations.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Building a Resilient Workforce</i> - <i>Managing Sustainable Operations</i> 	 <p>03 IMPACT BEYOND BANKING</p> <p>Kami berusaha untuk menjadi pejuang kebaikan dengan mendukung perusahaan sosial, mendukung komunitas yang rentan, dan menjadi katalis pembawa dampak lingkungan dan sosial yang positif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DBS Foundation - <i>Towards Zero Food Waste</i> - Membina Program Sukarela Karyawan (<i>People of Purpose</i>) <p><i>We seek to be a force for good by championing social enterprises, supporting vulnerable communities and catalysing positive environmental and social impact.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>DBS Foundation</i> - <i>Towards Zero Food Waste</i> - <i>Fostering Employee Volunteerism (People of Purpose)</i>
---	--	--

Kami melihat keberlanjutan sebagai pendorong aktif yang menawarkan peluang baru, membangun ketahanan terhadap risiko LST, dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan kami. Pada tiga pilar Strategi Keberlanjutan tersebut, kami telah menetapkan metrik dan target, serta mengembangkan inisiatif untuk mendorong hasil yang berkelanjutan. Kami melaporkan pendekatan dan kinerja kami atas faktor-faktor material LST dalam beberapa bab laporan ini.

We see sustainability as an active value driver that offers new opportunities, builds resilience against ESG risks and strengthens trust with our stakeholders. Across the three pillars of our sustainability strategy, we have set metrics and targets, and developed initiatives to drive sustainable outcomes. We report on our approach and performance against our material ESG factors in the following chapters of this report.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sebagai anggota *United Nations Global Compact*, kami memiliki peran untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk mendorong kemajuan menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*). Ke-17 tujuan yang saling terkait ini mewakili agenda keberlanjutan yang ambisius untuk tahun 2030. Kami telah memilih untuk berfokus pada 6 (enam) *SDGs* berikut yang kami yakini dapat memberikan kontribusi paling berarti, dengan mempertimbangkan pasar di mana kami beroperasi.

Baca lebih lanjut tentang bagaimana kami berkontribusi pada SDGs pada bab selanjutnya.

SUPPORTING SUSTAINABLE DEVELOPMENT

As a member of the United Nations Global Compact, we have a role to play in promoting sustainable development. We are committed to drive progress towards achieving the sustainable development goals (SDGs). All 17 interrelated goals represent an ambitious sustainability agenda by 2030. We have chosen to focus on the following 6 (six) SDGs which we believe we can make the most meaningful contributions to, taking into account the markets in which we operate.

Read more about how we are contributing to the SDGs in the chapters that follow.



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

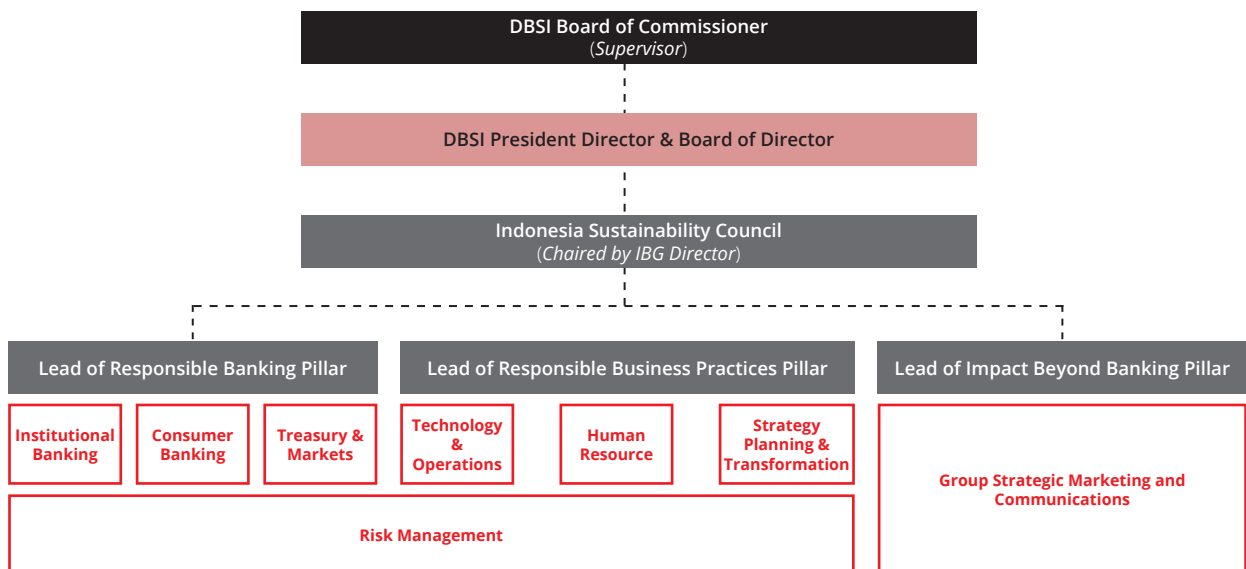
GOVERNANCE OF SUSTAINABILITY

Tata kelola yang efektif dan pengawasan Direksi sangat penting untuk memastikan ketahanan dan mendorong perancangan nilai jangka panjang. Di DBS Indonesia, Direksi bertanggung jawab secara kolektif atas keberhasilan jangka panjang Bank dan memiliki tanggung jawab utama atas strategi dan pelaporan Keberlanjutan kami. Hal ini menjadi tantangan konstruktif dan saran strategis bagi manajemen.

Effective governance and board of director oversight is crucial to ensure resilience and drive long-term value creation. At DBS Indonesia, the Board of Director is collectively responsible for the long-term success of the bank and has ultimate responsibility of our sustainability strategy and reporting. It provides constructive challenge and strategic advice to management.

STRUKTUR TATA KELOLA KEBERLANJUTAN DI DBS INDONESIA

SUSTAINABILITY GOVERNANCE STRUCTURE IN DBS INDONESIA



DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2022, Bank membentuk *Indonesia Sustainability Council (ISC)* untuk memberikan sorotan yang lebih besar pada agenda keberlanjutan kami, termasuk prioritas strategis bagi Bank. Pada tahun 2023, kami mengadakan 4 (empat) pertemuan ISC untuk memantau, melacak dan mengevaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penilaian Keberlanjutan internal kami. Kami juga membahas perkembangan baru taksonomi keberlanjutan dari Taksonomi Hijau Indonesia, peluang dari perdagangan kredit karbon, serta kemajuan manajemen risiko terkait iklim yang menjadi perhatian dunia.

Direksi dan Dewan Komisaris menerima informasi terkini secara berkala mengenai isu-isu utama Keberlanjutan yang muncul dari pertemuan ISC ini.

DEWAN EKSEKUTIF

Di tingkat manajemen, ISC diketuai oleh Direktur *Institutional Banking Group (IBG)* dan didukung oleh tiga Pemimpin Pilar yang

THE BOARD OF DIRECTOR AND BOARD OF COMMISSIONERS

In 2022, the Bank established our *Indonesia Sustainability Council (ISC)* to provide a greater focus on our sustainability agenda, including strategic priority for the bank. In 2023, we had 4 (four) *Indonesia Sustainability Council* meeting to monitor, track and evaluate the sustainability finance action plan (RAKB) and our internal sustainability scorecard. We also discussed on the new development of sustainability taxonomy from *Indonesia Green Taxonomy*, opportunity raised by carbon credit trading, and also the progress climate-related risk management, whereby it become concern to the world.

The Board of Director and Board of Commissioners receives regular updates on key sustainability matters arising from these ISC meetings.

EXECUTIVE MANAGEMENT

At management level, ISC is chaired by IBG Director, supported by three pillar leads that come from different business backgrounds

berasal dari latar belakang bisnis berbeda yang menyatukan keterampilan dan pengalaman untuk saling melengkapi. Pemimpin Pilar didukung oleh *sustainability champion* untuk melaksanakan agenda dalam fungsinya.

Pada tahun 2023, ISC mengadakan pertemuan setiap triwulan dan membahas beberapa topik terkait keberlanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memantau and mengevaluasi agenda keberlanjutan tahun 2023, termasuk tapi tidak terbatas pada RAKB. Beberapa pencapaian dalam Keuangan Berkelanjutan adalah portfolio yang telah berkembang sebesar Rp6,1 triliun (lebih dari 5 kali target), deposit berkelanjutan menambahkan satu partner sebagai pilihan untuk nasabah retail di **Green Saving**, proses manajemen risiko yang kuat di dalam LST dan peningkatan keterampilan untuk *Relationship Manager (RM)* dan *Credit Risk Manager (CRM)* mengenai pengetahuan terkini risiko iklim.
- Dalam mendukung Indonesia *Net Zero* di tahun 2060 atau sebelumnya, OJK menerbitkan panduan tentang Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TBI) dimana Bank sedang menilai panduan baru ini untuk mencari peluang untuk lebih mendukung nasabah kami dalam transisi ke bisnis yang lebih berkelanjutan.
- Untuk mendukung pengurangan 30% efek rumah kaca di tahun 2030 atau sebelumnya, OJK menerbitkan perdagangan kredit karbon, dimana Bank juga ikut serta dalam pembelian kredit karbon.
- Dalam mendukung risiko iklim, OJK menerbitkan Makalah Konsultasi mengenai manajemen risiko terkait perubahan iklim, dan kami telah menanggapi makalah konsultasi tersebut. Kemudian, pada Maret tahun 2024, OJK menerbitkan buku manajemen risiko iklim dan pengujian skenario sebagai dokumen hidup untuk memandu perbankan.

Mengingat semakin meningkatnya relevansi peraturan dan hukum mengenai permasalahan LST, Tim Audit Internal, Hukum & Kepatuhan dan Finance juga menghadiri pertemuan ISC sebagai pengamat. Hal ini mendukung pendekatan yang lebih komprehensif terhadap manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan, serta pertimbangan etika yang lebih mendalam untuk kami menavigasi area keberlanjutan yang dinamis dan kompleks.

MEMANAMKAN KEBERLANJUTAN DALAM MANAJEMEN KINERJA DAN REMUNERASI

Kami menggunakan pendekatan *balanced scorecard* untuk mengukur kesuksesan kami dalam melayani pemangku kepentingan utama dan melaksanakan strategi jangka panjang. Target yang terkait dengan keberlanjutan dan perubahan iklim dimasukkan ke dalam *scorecard* kami dan dituangkan ke dalam *scorecard* unit terkait, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Hasil yang dicapai dari target ini kemudian digunakan untuk menentukan kompensasi bagi manajemen dan tim pelaksana terkait, yang pada akhirnya mendorong kinerja keberlanjutan manajemen secara keseluruhan di bank.

and bring together complimentary skills and experience. The Pillar leads are supported by sustainability champion to execute the agenda in their functions.

In 2023, the ISC met quarterly and discussed several topics related to sustainability, including, but not limited to:

- Monitoring and evaluate 2023 sustainability agenda, including but not limited to the sustainable finance action plan. Some achievement in sustainable finance are sustainable finance portfolio which grew by more than 5 (five) times to Rp6.1 Trillion, sustainable deposit added one partner as an option for retail customer in green saving, robust risk management process in ESG and continuous upskilling to Relationship Manager and Credit Risk Manager for the new progress development on climate risk.
- In supporting to Indonesia Net Zero in 2060 or before, OJK published guidance on Indonesia Taxonomy in Sustainable Finance (TBI) where the Bank is assessing this new guide to explore the opportunity to support our clients more in transition to more sustainable business.
- In supporting to 30% reduction in green house effect in 2030 or before, OJK published carbon credit trading, where the Bank also participating in purchasing carbon credit.
- In supporting to climate risk, OJK published the consultative paper on climate-related risk management, which the Bank has responded to the consultative paper. Later, in Mar-24, OJK published climate risk management and scenario testing books as a living document to guide banking.

Given the increasing regulatory and legal relevance of ESG matters, Internal Audit and Legal & Compliance and Finance attend ISC meetings as observers. This supports a more comprehensive approach to risk management and regulatory compliance, and deeper ethical considerations as we navigate a dynamic and complex sustainability landscape.

EMBEDDING SUSTAINABILITY INTO PERFORMANCE MANAGEMENT AND REMUNERATION

We use a balanced scorecard approach to measure how successful we are in serving our key stakeholders and executing our long-term strategy. Sustainability and climate-related targets is incorporated into our Scorecard and cascaded across the relevant units' scorecards, which are used to evaluate performance. Progress made against these targets is then used to determine the compensation for both our management and relevant executing teams, which in turn drives the overall management of sustainability performance across the bank.

Target pengelolaan mencakup tema utama keberlanjutan seperti:

- Tata Kelola
- Keuangan Berkelanjutan, Hidup Berkelanjutan
- Pembiayaan Inklusif, literasi keuangan dan inklusi digital
- Pengurangan emisi karbon operasional DBS Indonesia
- Talenta dan sumber daya manusia, termasuk retensi karyawan, keberagaman & inklusifitas, serta keterlibatan karyawan
- Menciptakan dampak lebih dari layanan perbankan melalui DBS Foundation

Management targets cover key sustainability themes such as:

- Governance
- Sustainability Finance, Sustainability Living
- Financial Inclusion, financial literacy and digital inclusion
- Carbon reduction in DBS Indonesia operations
- Talent and people, including talent retention, diversity & inclusion and employee engagement
- Impact beyond banking through DBS Foundation

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEBERLANJUTAN




Keberlanjutan adalah bidang yang dinamis dan konteks keberlanjutan dimana kami beroperasi terus berkembang. Dewan menerima pengarahannya rutin tentang masalah keberlanjutan. Selain itu, kami memastikan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta anggota ISC tetap mendapat informasi tentang perkembangan utama dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan saran tentang berbagai risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim. Pelatihan tentang masalah LST juga diberikan untuk semua anggota baru.

ELEVATING SUSTAINABILITY KNOWLEDGE AND SKILLS

Sustainability is a dynamic field and the sustainability context within which we operate is constantly evolving. The Board receives regular briefings on sustainability matters. In addition, we ensure that our Board of Director and Board of Commissioners, and ISC members stay informed about key developments and possess the knowledge and skills to advise on a wide spectrum of sustainability and climate-related risks and opportunities. Training on ESG matters is provided for all new members.

Untuk lebih menanamkan keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnis kami dan membangun kapasitas karyawan kami, pada tahun 2023 kami mengidentifikasi tiga prioritas utama pembelajaran keberlanjutan dan meluncurkan *DBS Sustainability Learning Campus*, dengan mempertimbangkan target penerima yang berbeda di dalam Bank:

To further embed sustainability into every aspect of our business and build the capacity of our people, in 2023 we identified three key sustainability learning priorities and launched the DBS Sustainability Learning Campus, considering different target audiences within the bank:

 <p>Pemimpin Senior Senior Leaders</p>	<p>Untuk memperluas pemahaman manajemen senior kami tentang kebutuhan bisnis yang timbul dari risiko dan peluang keberlanjutan dan mendukung integrasi risiko dan peluang LST ke dalam pengambilan keputusan strategis, kami bekerja sama dengan <i>Institute for Sustainability Leadership</i> dari Cambridge University untuk melakukan lokakarya kepemimpinan senior selama satu hari penuh. Lokakarya interaktif ini mencakup kasus-kasus tentang praktik terbaik dalam keberlanjutan dan dilema yang menantang, dengan penekanan pada pemecahan masalah nyata untuk dunia.</p> <p><i>To further our senior management understanding of the sustainability imperatives facing our business and support the integration of ESG risks and opportunities into strategic decision making, we collaborated with Cambridge University's Institute of Sustainability Leadership to conduct a full day senior leadership training workshop. The interactive workshop included cases of best practices and challenging dilemmas, with an emphasis on solving real world problems.</i></p>
 <p>Semua Karyawan All Staff</p>	<p>Untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang relevansi keberlanjutan bagi Bank pada semua karyawan, serangkaian modul pelatihan terkait keberlanjutan diluncurkan pada April 2023. Modul-modul tersebut mencakup berbagai konsep keberlanjutan, serta mengomunikasikan komitmen dan kemajuan keberlanjutan yang ada di DBS, dan bagaimana setiap orang dapat berpartisipasi dalam perjalanan ini.</p> <p><i>To create greater understanding of the relevance of sustainability for the bank across all employees, a suite of sustainability-related training modules was launched in April 2023. The modules cover a variety of sustainability concepts, as well as communicating DBS sustainability commitments and progress, and how everyone can participate in this journey.</i></p>
 <p>Fungsi Khusus Berbasis Peran Role-Based Specialisation Functions</p>	<p>Untuk memungkinkan perjalanan pembelajaran yang lebih terstruktur berdasarkan keahlian spesialis, kami juga telah menyesuaikan beberapa modul pembelajaran untuk departemen tertentu di dalam bank. Misalnya, untuk mengoperasionalkan komitmen <i>net zero</i> kami dan membangun kompetensi pada risiko dan peluang terkait iklim, kami melakukan pelatihan iklim untuk RM dan CRM kami.</p> <p><i>To enable a more structured learning journey based on domain expertise, we have also customised several learning modules for specific departments within the banks. For example, to operationalise our net zero commitments and build competencies on climate-related risks and opportunities, we conducted climate activation training for our Relationship managers (RMS) and Credit Risk Managers (CRM).</i></p>

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Kami terus melakukan dialog dan bekerja sama erat dengan pemangku kepentingan utama kami yang membantu kami untuk terus menyempurnakan strategi bisnis dan memperkuat kemampuan untuk menciptakan nilai jangka panjang.

We have an ongoing dialogue and closely collaborate with our key stakeholders, which helps us to continuously refine our business strategy and strengthens our ability to create long-term value.

Kami mendefinisikan pemangku kepentingan utama kami sebagai mereka yang paling terkena dampak oleh aktivitas bisnis kami, serta mereka yang memiliki pengaruh paling besar. Mereka termasuk pemegang saham, nasabah, karyawan, masyarakat, serta regulator dan pembuat kebijakan kami. Kami secara proaktif terlibat dengan para pemangku kepentingan utama ini melalui berbagai saluran untuk memahami dan menanggapi kekhawatiran dan minat mereka.

We define our key stakeholders as those who are most impacted by our business activities, as well as those with the greatest ability to influence them. They include our shareholders, customers, employees, society, as well as regulators and policy makers. We proactively engage with these key stakeholders through a variety of channels to both understand and respond to their concerns and interests.

Hasil dari keterlibatan pemangku kepentingan memberikan kami pemahaman tentang faktor-faktor LST yang penting bagi bisnis kami, dan membantu kami menentukan prioritas strategis dan memandu pengembangan dan implementasi inisiatif kami.

The outcomes of the stakeholder engagement inform our understanding of the ESG factors that are material to our business, which helps to define our strategic priorities and guide the development and implementation of our initiatives.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bagaimana kami terlibat? How did we engage?	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana kami merespons? How did we respond?
<p>Pemegang Saham Kami memberikan informasi yang tepat waktu dan terperinci untuk memungkinkan pemegang saham membuat keputusan investasi yang tepat dengan DBS. Kami juga melihat perspektif mereka tentang kinerja dan strategi keuangan kami, termasuk masalah keberlanjutan.</p> <p><i>Shareholders</i> We provide timely and detailed disclosures to enable shareholders to make informed investment decisions with DBS. We also seek their perspectives on our financial performance and strategy, including sustainability matters.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian hasil per tahun. • <i>Annually result briefings.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST) dan perkembangan kami menuju target. • <i>Environmental, social and governance (ESG) commitments and our progress towards targets.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami menanggapi pertanyaan LST dan menekankan informasi utama tentang strategi keberlanjutan kami yang berpusat di tiga pilar: Perbankan Bertanggung jawab (<i>Responsible Banking</i>), Praktik Bisnis Bertanggung jawab (<i>Responsible Business Practice</i>), dan Dampak melampaui Perbankan (<i>Impact Beyond Banking</i>) melalui korespondensi surel, serta pertemuan daring dan luring. • <i>We responded to the ESG queries and highlighted key information about our sustainability strategy that centered around three-pillars: responsible banking, responsible business practices, and impact beyond banking through email correspondence, as well as both online and in-person meetings.</i>

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bagaimana kami terlibat? <i>How did we engage?</i>	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i>	Bagaimana kami merespons? <i>How did we respond?</i>
<p>Nasabah Kami berinteraksi dengan nasabah untuk lebih memahami kebutuhan mereka sehingga kami dapat memberikan solusi keuangan yang tepat untuk mereka.</p> <p><i>Customers</i> <i>We interact with customers to better understand their requirements so that we can provide the right financial solutions for them.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa saluran layanan, termasuk perbankan digital, pusat panggilan, dan kantor cabang. • Hubungan rutin melalui RM dan ahli spesialis, jika dibutuhkan. • Keterlibatan aktif dan tindak lanjut yang tanggap terhadap pertanyaan dan umpan balik yang diterima melalui platform media sosial seperti Facebook, LinkedIn, dan Twitter, serta situs web perusahaan kami. • Survei kepuasan rutin untuk terus mengevaluasi peta alur pengalaman nasabah • Partisipasi dalam konferensi dan acara yang mempertemukan mitra dan pemimpin industri untuk memperluas jaringan dan berbagi pengetahuan. • <i>Multiple service channels, including digital banking, call centres and branches.</i> • <i>Regular engagements via relationship managers and subject matter specialists, where appropriate.</i> • <i>Active engagement and prompt follow-up to queries and feedback received via social media platforms such as Facebook, LinkedIn, and Twitter, as well as our corporate websites.</i> • <i>Regular satisfaction surveys to continuously iterate journey roadmaps</i> • <i>Participation in conferences, and events bringing together partners and industry leaders for networking and knowledge sharing.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasabah ritel mencari stabilitas dan keamanan yang lebih baik, di samping meningkatnya permintaan akan layanan digital. Mereka juga mencari variasi dan fitur produk yang lebih baik untuk memungkinkan pengalaman pengguna yang mulus. • Banyak nasabah ritel juga mencari perlindungan nasabah yang lebih kuat di tengah taktik penipuan yang berkembang pesat, untuk mencegah penipu masuk ke rekening perbankan mereka secara curang. • Banyak nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) yang terus membutuhkan pemenuhan modal kerja untuk mendukung usaha mereka di tengah lingkungan pasca pandemi dan inflasi yang meningkat. • Peningkatan minat di antara nasabah korporasi dan UKM untuk merangkul keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Banyak yang berusaha untuk memperkuat kemampuan internal, berkolaborasi, dan membangun kemitraan untuk meningkatkan keberlanjutan dan upaya dekarbonisasi mereka. • <i>Retail customers sought greater stability and security, alongside growing demand for digital services. They also sought greater product variety and features to enable seamless user experiences.</i> • <i>Many retail customers also sought stronger customer protection amid the fast-evolving scam and fraud tactics, to prevent scammers from fraudulently logging into their banking accounts.</i> • <i>Many small and medium enterprise (SME) customers continue to have working capital requirements to support them as they pivot in a post pandemic and escalating inflation environment.</i> • <i>There is growing interest amongst corporate and SME customers to embrace sustainability as part of their business strategy. Many are seeking to strengthen internal capabilities, collaborate and establish partnerships to enhance their sustainability and decarbonisation efforts</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk meningkatkan kepuasan layanan, kami menetapkan peta alur kerja komprehensif yang akan memperkuat ketahanan dan pemulihan teknologi. Kami memperkuat standar layanan kami melalui nilai <i>Respectful, Easy to Deal With, Dependable (RED)</i> untuk meningkatkan kemampuan kami dalam menyelesaikan akar penyebab pengalaman negatif. • Kami juga mengembangkan standar keamanan anti perangkat perusak (<i>malware</i>) baru, termasuk pembatasan akses ke aplikasi perbankan digital ketika potensi risiko keamanan terdeteksi dan serangkaian kontrol keamanan yang dapat digunakan sendiri untuk memberdayakan nasabah agar secara proaktif melindungi diri mereka. • Kami memberikan inklusi keuangan sebesar Rp887 miliar kepada usaha kecil dan mikro untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka. • Kami terlibat secara lebih intensif dalam strategi <i>net zero</i> dan transisi nasabah untuk memberdayakan mereka dalam perencanaan keberlanjutan dan perjalanan dekarbonisasi mereka. Pada tahun 2023, kami menjalin beberapa kemitraan untuk menghubungkan nasabah kami dengan jaringan penyedia solusi. • Kami juga mengadvokasi kemampuan dan pengembangan kapasitas keberlanjutan. Sebagai contoh, kami menyelenggarakan Kedai Belajar DBS untuk meningkatkan Literasi Keuangan dan Digital UKM. • <i>To improve service reliability, we established a comprehensive roadmap that will strengthen technology resiliency and recovery. We reinforced our Respectful, Easy to Deal With, Dependable service standards to enhance our ability to solve the root causes of negative experiences.</i> • <i>We also developed new anti-malware security measures, including access restrictions to online banking apps when potential security risks are detected and a suite of self-managed security controls to empower customers to proactively safeguard themselves.</i> • <i>We provide financial inclusion Rp887 billion to micro and small businesses to address their working capital requirements.</i> • <i>We intensified our client engagement on their net zero and transition strategies to empower our clients on their sustainability planning and decarbonisation journeys. In 2023, we established several partnerships to connect our clients with a network of solution providers.</i> • <i>We also advocated for sustainability capability and capacity building. For example, we conducted Kedai Belajar DBS to upskill SME's Financial and Digital Literacy.</i>

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bagaimana kami terlibat? <i>How did we engage?</i>	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i>	Bagaimana kami merespons? <i>How did we respond?</i>
<p>Karyawan Kami berkomunikasi dengan karyawan kami melalui berbagai saluran untuk memastikan bahwa karyawan kami merasa memiliki tujuan (<i>Purposeful</i>), terhubung (<i>Connected</i>), terinvestasi (<i>Invested</i>), dihargai (<i>Valued</i>), dan diperhatikan (<i>Cared for</i>).</p> <p><i>Employees</i> We communicate with our employees via multiple channels to ensure that our employees feel purposeful, feel connected, feel invested in, feel valued and feel cared for.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “DBSI Townhall” – <i>townhall</i> atau pertemuan seluruh karyawan yang diselenggarakan setiap kuartal oleh Presiden Direktur. • <i>Townhall</i> dan acara rutin departemen yang diadakan oleh manajemen senior. • Survei Keterlibatan Karyawan “<i>My Voice</i>” tahunan dan survei Pengalaman Karyawan (<i>Employee Experience</i>) triwulanan. • <i>Employee Experience Council</i> – dewan yang mendukung perjalanan karyawan yang ikonik untuk meningkatkan pengalaman karyawan yang mulus. • <i>Employee Experience Champion</i> – lebih dari 27 karyawan yang terlibat untuk mendapatkan umpan balik dari sesama karyawan. • “DBSI Townhall” – quarterly group-wide townhall hosted by the CEO. • Regular department townhalls and events held by senior management. • Annual “<i>My Voice</i>” Employee Engagement survey and quarterly Employee Experience surveys. • <i>Employee Experience Council</i> – drive iconic employee journeys to enhance employee experience. • <i>EX Champion</i> – more than 27 employees engage fellow employees to gather feedback. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dan umpan balik yang diajukan melalui “DBSI Townhall” dan <i>townhall</i> departemen mencakup topik-topik seperti strategi perusahaan, budaya, teknologi dan manajemen tempat kerja, kompensasi, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, serta pengalaman nasabah. • Kunjungan pimpinan senior ke cabang untuk melibatkan karyawan cabang. • Melalui Survei Keterlibatan Karyawan tahunan dan Survei Pengalaman Karyawan triwulanan, bidang utama yang menjadi perhatian yang diangkat oleh karyawan adalah seputar kesejahteraan (beban kerja), dan kompensasi & penghargaan. • <i>Questions and feedback raised via “DBSI Townhall” and department townhall covered topics such as corporate strategy, culture, technology and workplace management, employee compensation, benefits and welfare as well as customer experience.</i> • <i>Seniors leadership visit to branches to engage branches employees.</i> • <i>Through the annual employee engagement survey and quarterly employee experience survey, the key areas of concern raised by employees are around wellbeing (work-related stress), and rewards & recognition.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lim Chu Chong sebagai Presiden Direktur DBS Indonesia, secara pribadi menjawab semua pertanyaan dan komentar yang diajukan di “DBSI Townhall” dan pimpinan senior menjawab semua pertanyaan dan komentar di <i>townhall</i> departemen. Karyawan juga dilibatkan secara teratur melalui survei “<i>pulse check</i>” triwulanan untuk mengidentifikasi area yang menjadi perhatian dan/atau masalah. Jika memungkinkan, semua masalah dan saran yang diajukan serta informasi yang diterima akan diarahkan ke departemen dan divisi operasional (<i>COO</i>) terkait untuk ditindaklanjuti. • DBS Indonesia terus meningkatkan pengalaman karyawan kami sebagai tanggapan atas umpan balik yang diterima, dimana hal ini memberikan hasil yang lebih berdampak seperti peningkatan advokasi karyawan, retensi, dan motivasi. Pada tahun 2023, kami membentuk <i>Employee Experience Council</i> untuk memprioritaskan empat area fokus: kesejahteraan karyawan (<i>wellbeing</i>), beban kerja (<i>workload</i>), asimilasi karyawan baru (<i>assimilation of new hires</i>), dan kompensasi & penghargaan (<i>rewards & recognition</i>). • <i>DBSI CEO, Lim Chu Chong personally addressed all questions and comments raised in “DBSI Townhall” and senior leadership addressed all questions and comments in department townhall. Employees were also engaged regularly through quarterly pulse surveys to identify areas of concerns and/ or pain points. Where applicable, all issues and suggestions raised, and insights received, were directed to relevant departments and COO offices for follow-up.</i> • <i>DBS Indonesia has continually improved our employee experience in response to employee feedback, which resulted in more impactful outcomes such as improved employee advocacy, retention and motivation. In 2023, we established the Employee Experience Council to prioritise four focus areas: employee well-being, workload, assimilation of new hires, and rewards & recognition.</i>

Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders</i>	Bagaimana kami terlibat? <i>How did we engage?</i>	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i>	Bagaimana kami merespons? <i>How did we respond?</i>
<p>Masyarakat Kami melibatkan masyarakat untuk lebih memahami peran yang dapat kami mainkan dalam mengatasi kebutuhan dan kesenjangan sosial.</p> <p><i>Society</i> <i>We engage the community to better understand the role we can play to address societal needs and gaps.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Acara dan dialog rutin melalui <i>Businesses for Impact</i>, mitra komunitas, dan lembaga layanan sosial untuk memahami area sosial dan bagaimana DBS Indonesia dapat bermitra untuk menciptakan dampak. • Kemitraan yang kuat dengan akademisi untuk bersama-sama mengatasi tantangan nyata keberlanjutan dunia. • <i>Regular events and conversations with Businesses for Impact, community partners and social service agencies to understand the social landscape and how DBS Indonesia can partner to create impact.</i> • <i>Strong partnerships with academia to jointly tackle real-world sustainability challenges.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin banyak UKM dan perusahaan sosial (SE) yang terbuka untuk mengadopsi model bisnis yang lebih berkelanjutan tetapi sering terhambat oleh masalah operasional dan mungkin kekurangan kemampuan atau sumber daya untuk memulai perjalanan transisi mereka. Mereka mencari modal awal dan mitra yang kuat untuk memungkinkan mereka memperdalam dampak sosial dan lingkungan yang positif. • Pemulihan ekonomi pasca pandemi yang tidak merata dan inflasi yang tinggi telah memperburuk nasib masyarakat yang rentan secara finansial dengan beberapa segmen masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. • <i>A growing number of SMEs and social enterprises (SEs) are open to adopt more sustainable business models, but are often held back by operational matters and may lack the bandwidth or resources to kickstart their transition journey. They seek catalytic capital and strong partners to enable them to scale up their businesses and deepen their positive social and environment impact.</i> • <i>An uneven post-pandemic economic recovery and stubbornly high inflation have exacerbated the plight of the financially vulnerable with some segments of society facing acute challenges in making ends meet.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • DBS memberikan hibah sebesar SGD3,7 juta kepada 24 penerima di seluruh wilayah pasar DBS melalui <i>DBS Foundation Business for Impact Grant Award 2023</i>, yang 4 di antaranya berasal dari Indonesia. Program ini dilakukan untuk mengakui, memberi penghargaan, dan mendukung UKM dan SE untuk meningkatkan skala bisnis mereka dan memperdalam dampak sosial dan/atau lingkungan mereka. • Kami terus meningkatkan jejak program sukarela kami dengan mendorong karyawan untuk merangkul cara baru yang lebih kreatif dalam menjadi sukarelawan melalui acara langsung/luring, virtual/daring, maupun penggabungan daring & luring, guna melampaui batasan dan kendala geografis dan menciptakan definisi baru program sukarelawan. • Pada bulan Agustus 2023, kami mengumumkan komitmen hingga SGD1 miliar selama 10 tahun ke depan untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu, dan menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif di semua pasar DBS, termasuk Indonesia sebagai salah satu pasar inti. • <i>DBS awarded SGD 3.7 million in grant funding to 24 awardees, which 4 of them are from Indonesia across the region through the 2023 DBS Foundation Business for Impact Grant Award. This programme is to recognise, reward and support both SMEs and SEs to scale their business model and deepen their social and/or environmental impact.</i> • <i>We continued to scale our volunteerism footprint by encouraging our employees to embrace new creative ways of volunteering through a hybrid of in-person and virtual volunteering, and in transcending limitations and geographical constraints, re-defined volunteering.</i> • <i>In August 2023, we announced a commitment of up to SGD 1 billion over the next 10 years to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society across all market, including Indonesia as one of the core market.</i>

Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders</i>	Bagaimana kami terlibat? <i>How did we engage?</i>	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? <i>What are the key topics raised and feedback received?</i>	Bagaimana kami merespons? <i>How did we respond?</i>
<p>Regulator dan pembuat kebijakan Kami berusaha menjadi advokat dan warga negara korporasi yang baik dengan memberikan masukan dan mendukung implementasi undang-undang, peraturan, pedoman, dan kebijakan publik yang relevan.</p> <p><i>Regulators and policy makers</i> We strive to be a good corporate citizen and advocate by providing input to and supporting the implementation of relevant local laws, regulations, guidelines, and public policies.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penyerahan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyerahan RAKB kepada OJK. Laporan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada regulator. Secara aktif menanggapi atau memberikan umpan balik pada Makalah Konsultasi, rancangan peraturan atau pedoman, maupun pernyataan atau makalah kebijakan. <i>Submission of Bank's Business Plan (RBB) and its realization to Bank Indonesia and the Financial Service Authority (OJK).</i> <i>Submission of the RAKB to OJK.</i> <i>Other reports in accordance with applicable provision to regulators.</i> <i>Actively responding to, or providing feedback on Consultation Papers, draft regulations or guidelines, or policy statements or papers.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Secara triwulanan, OJK meminta informasi terkait pencapaian distribusi Pembiayaan Berkelanjutan berdasarkan kategori Kegiatan Bisnis Berkelanjutan Topik utama peraturan dan pelaporan yang sedang dibahas dan diperkenalkan dalam industri perbankan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Manajemen risiko terkait Iklim Taksonomi Keberlanjutan Indonesia Peraturan dan persyaratan hukum baru, serta standar baru global atau pasar di area pertumbuhan baru seperti perdagangan kredit karbon, taksonomi keberlanjutan, dan pelaporan dan informasi terkait iklim. <i>On quarterly basis, OJK requested the information related to the achievement of sustainable financing distribution based on the category of Sustainable Business</i> <i>Activities Key regulatory and reporting topics being discussed and introduced in the banking industry include:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Climate-related risk management</i> <i>Indonesia Sustainability Taxonomy</i> <i>New regulatory and legal requirements, as well as new global or market standards in new growth areas such carbon credit trading, sustainability taxonomies, and climate-related reporting and disclosures.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan rencana dan pencapaian perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Kami berkontribusi pada berbagai konsultasi dan diskusi peraturan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <i>Climate-related risk management consultative paper</i> Taksonomi Keberlanjutan Indonesia <i>Carbon Credit Trading</i> <i>Reporting the Company's plans and achievements in accordance with the laws and regulations.</i> <i>We contributed to various regulatory consultations and discussions, such as:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Climate-related risk management consultative paper</i> <i>Indonesia Sustainability Taxonomy</i> <i>Carbon Credit Trading</i>

Pilar | Pillar 1: **Perbankan yang Bertanggung Jawab** Responsible Banking

Kami mendukung nasabah kami untuk menjadi lebih berkelanjutan dan bertransisi menuju model bisnis rendah karbon, mengintegrasikan Keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, serta mendemokratisasi layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah kami.

- Pembiayaan yang Bertanggung Jawab (*Responsible Financing*)
- Kehidupan Berkelanjutan (*Sustainable Living*)
- Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

We are supporting our clients to be more sustainable and transition towards lower-carbon business models, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet our customers' specific needs.

- Responsible Financing
- Sustainable Living
- Financial Inclusion

PEMBIAYAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

RESPONSIBLE FINANCING

MENDUKUNG TRANSISI ASIA KE EKONOMI RENDAH KARBON

Pendekatan Kami

Sebagai bank, dampak terbesar yang kami ciptakan adalah melalui aktivitas pinjaman dan pembiayaan kami. Oleh karena itu, sangat penting bagi kami untuk terus memperkuat kemampuan dalam mendukung masyarakat yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera.

Prioritas utama kami adalah mempercepat aksi iklim, mengingat urgensinya dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan tantangan lingkungan dan sosial ekonomi lainnya. Menangani perubahan iklim merupakan kewajiban global. Kita sudah menyaksikan dampak dari perubahan iklim, dan jika tidak mengambil tindakan cepat untuk mendekarbonisasi ekonomi kita, dampak ini akan terus memburuk.

Strategi Iklim Kami





SUPPORTING ASIA'S TRANSITION TO A LOW-CARBON ECONOMY

Our Approach

As a bank, the largest impact we create is through our lending and financing activities. Hence, it is critical that we continually strengthen our capabilities to support a more sustainable, just, and prosperous society.

A key priority is accelerating climate action, given its urgency and how it is linked to other environmental and socio-economic challenges. Tackling climate change is a global imperative. We are already witnessing the impacts of a changing climate, and unless urgent action is taken to decarbonise our economies, these impacts will be worsened.

Our Climate Strategy

Our Ambition	To achieve a net-zero future while recognising our social responsibility to foster a just and inclusive transition			
Our Priorities	Our lending and financing			Our Operations
	Business Opportunity	Risk Management		
	Providing advisory and financial solutions to support our clients in their decarbonisation and transition plans	Forging new partnerships to provide supply chain and related financing	Integrating climate considerations into our risk management processes to ensure the short, medium and long-term resilience of our business	
Our Enablers	1  Developing analytical tools & Improving climate data analytics	 Engaging with Industries and policymakers	 Ensuring robust governance processes	 Reskilling and empowering our people

Untuk mengoperasionalkan strategi iklim dan komitmen kami terhadap *net zero* dalam ruang lingkup 3 emisi yang dibiayai, DBS Indonesia akan terus berupaya untuk mendampingi dan mendukung perjalanan transisi para nasabah dengan tingkat emisi yang tinggi. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk melaporkan perkembangan kami setiap tahunnya, dan meninjau target dan pendekatan kami setidaknya setiap lima tahun.

Di DBS Indonesia, kami menggabungkan manajemen risiko sebagai bagian dari strategi iklim kami untuk mendukung nasabah kami agar memiliki bisnis yang lebih berkelanjutan.

Keterlibatan Nasabah

Sebagai bagian dari strategi keterlibatan nasabah, kami mengintegrasikan pertimbangan mitigasi dan adaptasi iklim ke dalam strategi sektor dan perencanaan akun kami. Kami berusaha untuk mengomunikasikan ambisi kami untuk bertransisi menuju *net zero*, serta memahami pandangan nasabah kami tentang rencana *net zero* mereka dan tantangan utama yang mereka hadapi dalam transisi bisnis mereka.

Bagaimana kami membantu nasabah kami:

- **Solusi pembiayaan** untuk mendukung jalur investasi mereka, serta membantu mereka menyiapkan kerangka kerja keuangan yang berkelanjutan dan transisi.
- **Solusi penasihat** untuk membantu mengurangi emisi mereka di seluruh rantai nilai mereka.
- **Berbagi wawasan** tentang pertimbangan utama LST dalam industri, termasuk risiko dan peluang terkait iklim yang dihadapi sektor mereka.

Dalam keterlibatan dengan beberapa nasabah dan/atau prospek yang ada, perencanaan *net zero* adalah salah satu topik yang diangkat. Hal ini menjadi titik awal yang baik dalam proses perencanaan untuk memahami di mana mereka berada dalam perjalanan *net zero* mereka dan bagaimana DBS berpotensi menjadi mitra mereka dalam upaya dekarbonisasi mereka.

To operationalise our climate strategy and commitment to net zero in our scope 3 financed emissions, DBS Indonesia will continually attempt to engage and support the transition journey of high-emitting clients. DBS Indonesia is also committed to report our progress on an annual basis, and to review our targets and approach at least every five years.

At DBS Indonesia, we incorporate risk management as part of our climate strategy to support our clients to have more sustainable business.

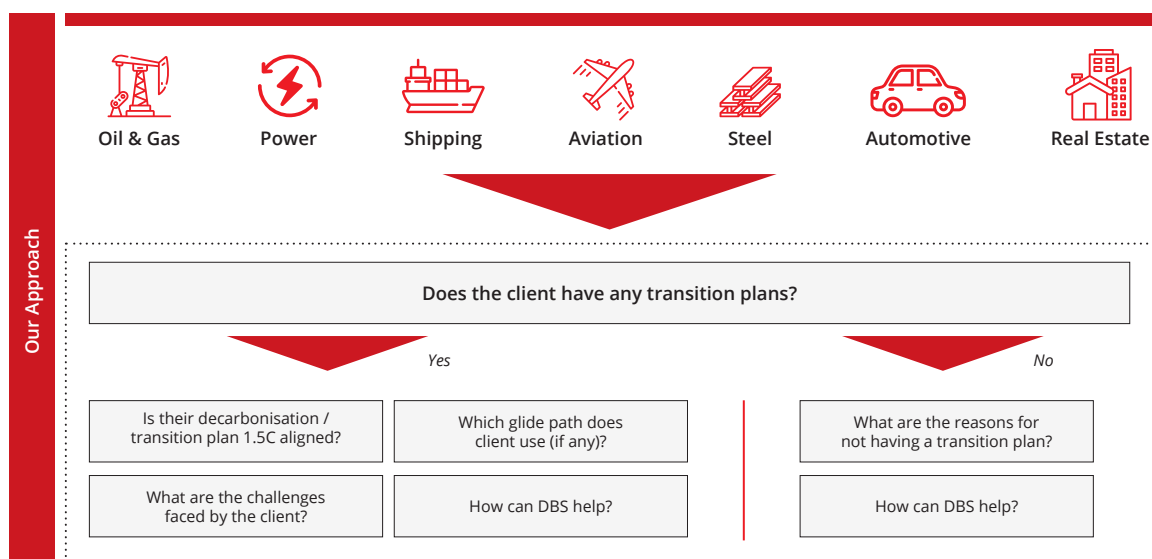
Client Engagement

As part of our client engagement strategy, we integrate climate mitigation and adaptation considerations into our sector strategies and account planning. We seek to both communicate our ambition to transition towards net zero, as well as understand our clients' views on their net zero trajectory and the key challenges they face to transition their businesses.

How we help our clients:

- **Financing solutions** to support their pipeline of investment measures, as well as help them set up sustainable and transition finance frameworks.
- **Advisory solutions** to help mitigate their emissions across their value chain.
- **Sharing insights** on key industry ESG considerations, including climate-related risks and opportunities facing their sector.

In engaging with several existing customers and/or prospects, net zero planning is one of the topic raised. This becomes a good starting point in the discovery process to understand where they are on their net zero journey and on how DBS could potentially partner them in their decarbonisation efforts.



Meskipun demikian, kami menyadari bahwa banyak nasabah kami yang menghadapi tantangan umum dalam transisi mereka ke *net zero*:

1. Beberapa teknologi utama untuk dekarbonisasi yang masih baru dan ekosistem sektoral yang mendukung penyebaran teknologi tersebut saat ini belum cukup matang untuk alternatif menjadi layak secara komersial.
2. Kendala rantai pasokan seperti kekurangan tenaga kerja atau kelangkaan bahan baku. Misalnya, kurangnya besi tua di Asia untuk proses produksi baja yang lebih ramah karbon.
3. Kurangnya insentif pemerintah untuk mendukung adopsi solusi baru termasuk kendaraan listrik dan stasiun pengisian daya, yang menghambat keterjangkauannya terutama di pasar negara berkembang.

Secara bertahap, kami akan terus menyempurnakan pendekatan kami terhadap keterlibatan nasabah untuk lebih mengevaluasi kelayakan dan ketahanan rencana transisi mereka. Kami juga terus mengembangkan solusi pembiayaan yang inovatif, terutama melalui kemitraan ekosistem strategis baru.

Baca lebih lanjut di bagian selanjutnya tentang “Peluang Bisnis”.

Memungkinkan tim kami untuk melibatkan nasabah secara efektif

Pendekatan kami untuk mengarahkan portofolio menuju *net zero* didorong oleh proses internal yang kuat:

- 1) Memanfaatkan Kuesioner Risiko LST (ERQ) untuk melibatkan nasabah
Kami terus meningkatkan ERQ kami secara progresif yang memandu RM dan menjadi dasar untuk keterlibatan nasabah yang lebih konsisten. Hal ini memungkinkan bank untuk mendapatkan wawasan yang lebih jelas tentang kebutuhan pembiayaan, manajemen risiko, dan transisi nasabah kami. Wawasan dari ERQ juga menginformasikan evaluasi risiko dan peluang LST.
- 2) Dialog yang teratur untuk memantau kinerja
Tim kami memelihara dialog aktif dengan tim di semua pasar dan lokasi di mana kami memiliki kehadiran internasional yang cukup besar, yang memungkinkan kami untuk memiliki wawasan global tentang perkembangan topik LST. Hal ini membantu memastikan masalah LST dan rencana dekarbonisasi nasabah berada di garis depan pertimbangan RM kami. Untuk membantu tim kami mengikuti perkembangan industri, tren pasar, undang-undang pemerintah, dan kemajuan teknologi, kami terlibat dengan mitra yang berpengalaman, asosiasi industri, atau badan pemerintahan.

Baca lebih lanjut tentang ERQ kami yang disempurnakan di bagian selanjutnya tentang “Manajemen Risiko”.

Although some customers already possess a net zero plan, we recognise that many of our clients face common challenges on their transition to net zero:

1. Certain key technologies for decarbonisation remain nascent and the sectoral ecosystems that support the deployment of these technologies are currently not mature enough for alternatives to become commercially viable.
2. Supply chain constraints such as labour shortages or scarcity of raw materials. For example, the lack of scrap metals in Asia for a less carbon-intensive process of steel production.
3. The lack of government incentives to support the adoption of new solutions including electric vehicles and charging stations, which impede their affordability especially in emerging markets.

Gradually, we will continue to refine our approach to client engagement to further evaluate the feasibility and robustness of their transition plans. We are also continuing to develop innovative financing solutions, especially through new strategic ecosystem partnerships.

Read more in the next section on “Business Opportunities”.

Enabling our teams to effectively engage clients

Our approach to steering portfolios towards net zero is driven by robust internal processes:

- 1) Leverage ESG Risk Questionnaire (ERQ) to engage clients
We have continued to progressively enhance our ERQ, which guides RMs and forms the basis for more consistent client engagements. This enables the bank to gain clearer insights on our customer’s financing, risk management and transition needs. Insights from the ERQ also inform the evaluation of ESG risks and opportunities.
- 2) Regular cadence to monitor performance
Our team maintains active dialogue with teams across all markets and locations where we have a sizable international presence, enabling us to have global insights on ESG topic developments. This helps to ensure ESG issues and clients’ decarbonisation plans are at the forefront of our RMs’ minds. To help teams stay abreast of industry developments, market trends, government legislations, and technological advancements, we engage with knowledgeable partners, industry associations, or governance bodies.

Read more about our enhanced ERQ in the next section on “Risk Management”.

Keterlibatan Industri dan Kebijakan

Keterlibatan dengan industri dan pembuat kebijakan merupakan salah satu pendorong utama dalam strategi iklim kami. Sejalan dengan komitmen kami untuk mempromosikan pengembangan dan adopsi kebijakan, kerangka kerja, dan panduan yang mempercepat aksi terhadap perubahan iklim di Indonesia, kami telah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan *roundtables* yang ditetapkan oleh regulator. Selanjutnya, kami berencana untuk melibatkan industri dan pembuat kebijakan dalam berbagi pandangan kami tentang masalah industri dan kebijakan melalui partisipasi rutin dalam berbagai kelompok kerja yang dipimpin industri atau pemerintah, komite teknis, forum, dan pertemuan satu lawan satu. Kami bersemangat untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan industri dan pembuat kebijakan dan yakin akan dampak positif yang akan ditimbulkan.

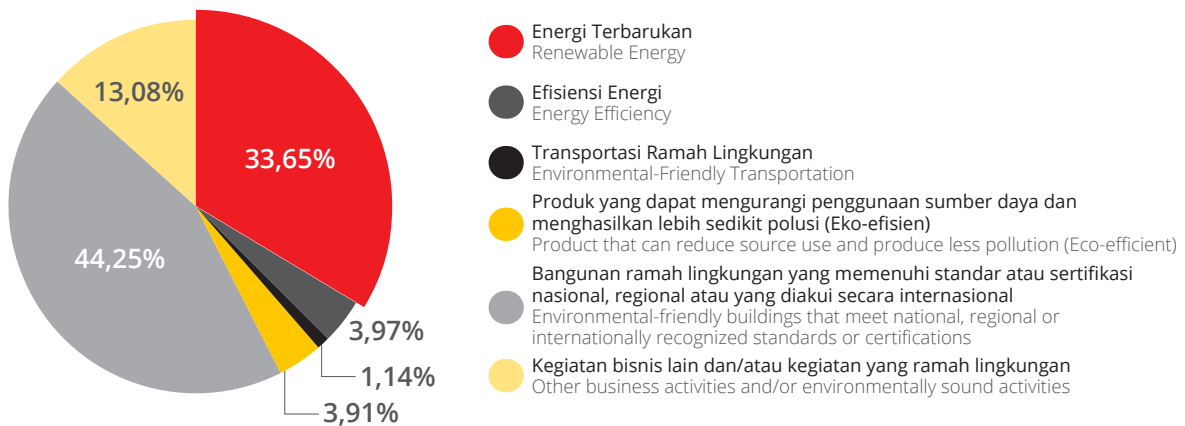
Peluang Bisnis

Menyediakan Solusi Pembiayaan Inovatif

Kami berkomitmen untuk memberdayakan nasabah kami untuk melaksanakan strategi keberlanjutan mereka dengan menyediakan solusi pembiayaan yang praktis dan inovatif.

Dengan momentum yang meningkat seputar kebutuhan untuk menciptakan dampak lingkungan dan sosial, kami telah memberikan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp6.103 miliar untuk pinjaman dan pinjaman perdagangan per Desember 2023.

Rincian berdasarkan sektor sebagai berikut:



Untuk lebih membantu nasabah kami, terutama mereka yang berada di sektor yang sulit dikurangi, ketika mempercepat upaya dekarbonisasi mereka, sangat penting bagi kami untuk menyediakan pembiayaan untuk solusi mitigasi iklim. Selain membiayai proyek energi hijau dan terbarukan, memungkinkan pembiayaan untuk transisi ke alternatif karbon rendah di sektor yang sulit dikurangi juga sama pentingnya untuk mencapai transisi yang adil.

Industry and policy engagement

Engagement with industry and policymakers is one of the key enablers in our climate strategy. In alignment with our commitment to promote the development and adoption of policies, frameworks, and guidance that accelerate action on climate change in Indonesia, we have participated in focus group discussions and roundtables that are set by regulators. Furthermore, we plan to engage industry and policymakers in sharing our views on industry and policy matters through regular participation in various industry or government-led working groups, technical committees, forums, and one-on-one meetings. We are eager to establish a more robust connection with industry and policymaker and are confident the positive impact it will have.

Business Opportunities

Providing Innovative Financing Solutions

We are committed to empowering our clients to execute their sustainability strategies by providing practical and innovative financing solutions.

With increasing momentum around the need to create environmental and social impact, we have extended Rp6,103 billion in sustainable financing for loans and trade loan as of December 2023.

The breakdown by sectors as follow:

To better assist our clients, especially those in hard-to-abate sectors, as they accelerate their decarbonisation efforts, it is critical that we provide financing for climate mitigation solutions. In addition to financing green and renewable energy projects, enabling financing for the transition to lower carbon alternatives in hard-to-abate sectors, is just as important to achieve a just transition.

Untuk mendekarbonisasi perekonomian yang nyata, kami mengarahkan upaya kami menuju strategi dan aktivitas transisi. Contohnya adalah bisnis yang memiliki intensitas karbon tinggi yang berupaya berinvestasi dalam lini bisnis dan teknologi rendah karbon.

Manajemen Risiko

Perubahan iklim terus menjadi risiko sistemik penting yang berdampak pada berbagai jenis risiko utama, seperti kredit, reputasi, pasar, likuiditas, operasional, dan kepatuhan. Membangun kemampuan manajemen risiko iklim dan LST dan mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim ke dalam proses manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan terus menjadi prioritas utama kami.

Memastikan proses manajemen risiko yang kuat

Memperkuat Peran Pertahanan Lapis Kedua untuk LST

Tim akan memberikan lapisan tambahan tinjauan proses penilaian risiko LST.

Meningkatkan Penilaian Risiko LST

Uji kelayakan LST tetap menjadi bagian integral dari proses persetujuan pinjaman dan pasar modal kami. Hal tersebut mengharuskan penilaian dan pemantauan kepatuhan nasabah kami atas pendekatan kami terhadap Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, kebijakan sektor dan panduan sektor terkait, serta menilai profil risiko LST nasabah ketika mengambil keputusan pinjaman dan investasi. Ini juga memungkinkan kami untuk melibatkan nasabah pada topik lingkungan dan sosial dan mempromosikan pembiayaan yang bertanggung jawab melalui langkah-langkah mitigasi yang disepakati.

Pada Juli 2023, kami memperkuat penilaian risiko LST kami untuk nasabah peminjam melalui pengenalan Kuesioner Risiko ESG (ERQ) yang disempurnakan. ERQ telah diadaptasi untuk memasukkan pertanyaan tambahan yang mencakup topik LST utama yang relevan untuk menilai risiko dan kemampuan beradaptasi nasabah kami. ERQ memfasilitasi pengumpulan data kami untuk pengungkapan risiko iklim nasabah dan digunakan sebagai alat keterlibatan nasabah untuk memahami rencana transisi nasabah dan mengeksplorasi peluang pembiayaan dan fasilitasi untuk mendukung transisi mereka ke bisnis rendah karbon.

To decarbonise the real economy, we are directing our efforts towards transition strategies and activities. Examples of this are businesses that are high-carbon intensity pursuing to invest in low-carbon business lines and technologies.

Risk Management

Climate change continues to be an important systemic risk that has an impact across various key risk types, such as credit, reputation, market, liquidity, operational, and compliance. Building our climate and ESG risk management capabilities and integrating climate risk considerations into our overall enterprise risk management processes continues to be a top priority.

Ensuring robust risk management processes

Strengthening Second Line Role for ESG

The team will provide an additional layer of review of ESG risk assessment process.

Enhancing ESG Risk Assessment

ESG due diligence remains an integral part of our lending and capital market approval process. It entails assessing and monitoring our customer's adherence to Our Approach to Responsible Financing, our sector policies and corresponding sector guides, as well as assessing the ESG risk profile of our customers when taking lending and investment decisions. It also allows us to engage customers on environmental and social topics and promote responsible financing through agreed mitigating measures.

In July 2023, we strengthened our ESG risk assessment for our borrowing customers through the introduction of an enhanced ESG Risk Questionnaire (ERQ). The ERQ has been adapted to include additional questions covering key ESG topics relevant to assessing the risks and adaptability of our customers. The ERQ facilitates our data collection for customers' climate risk disclosures and is used as a customer engagement tool to understand customers' transition plans, and explore financing and facilitation opportunities to support their transition to lower carbon businesses.

Gambar 1: Ilustrasi alur proses penilaian risiko LST dalam proses persetujuan kredit kami

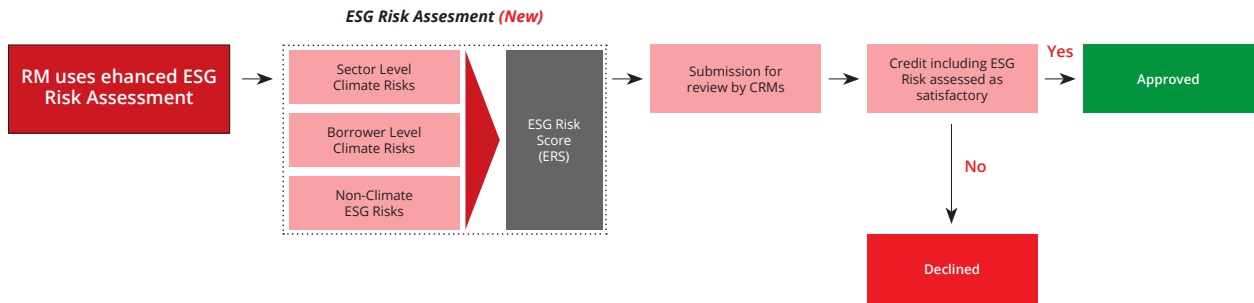


Figure 1: An illustration of the process flow of ESG risk assessments within our credit approval process

Ditetapkan oleh kerangka kerja pengendalian internal kami, lapis pertama tim bisnis kami dan tim fungsional risiko memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam proses penilaian risiko LST yang baru. RM kami bertindak sebagai lapis pertama dengan melakukan penilaian risiko LST pada nasabah, kemudian transaksi diserahkan dan dinilai oleh CRM kami sebagai lapis kedua. Audit Grup berfungsi sebagai kontrol lapis ketiga melalui tinjauan audit berkala atas efektivitas manajemen risiko LST.

Defined by our internal control framework, our first line business teams and risk functions have clearly defined roles and responsibilities in the new ESG risk assessment process. Our RMs continue to act as the first line by conducting the ESG risk assessment on the customer and the transactions are submitted to and assessed by our Credit Risk Managers (CRMs) as a second line. Group Audit serves as the third line control through periodic audit reviews on the effectiveness of ESG risk management.

Sesi pelatihan ekstensif diberikan kepada RM dan CRM untuk meningkatkan keahlian yang memungkinkan mereka menilai risiko LST nasabah dengan lebih baik. Kami akan memantau efektivitas proses penilaian risiko LST dan metodologi penilaian untuk nasabah dan terus menyempurnakan serta memperbarui pendekatan kami berdasarkan praktik terbaik terbaru.

Extensive training sessions were provided to RMs and CRMs to enhance skillsets that will allow them to better assess ESG risks of customers. We will monitor the effectiveness of ESG risk assessment process and scoring methodology for our customers and continue to refine and update our approach based on emerging best practices.

Meninjau kebijakan dan standar pembiayaan kami

Reviewing our financing policies and standards

Untuk memastikan tata kelola dan proses LST kami kuat dan sesuai dengan tujuan, kami secara teratur meninjau kebijakan pembiayaan dan memperbarui standar dan dokumen kebijakan yang relevan. Kebijakan Risiko Kredit Inti DBSI diperbarui untuk memastikan keselarasan antara strategi iklim dan pendekatan kami terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab dan manajemen risiko kredit.

To ensure our ESG governance and processes are both robust and fit-for-purpose, we regularly review our financing policies and update relevant standards and policy documents. DBSI Core Credit Risk Policy is updated to ensure alignment between our climate strategy and our approaches to responsible financing and credit risk management.

Uji stres dan analisis skenario iklim

Stress testing and climate scenario analysis

Perubahan iklim berpotensi memengaruhi kelayakan kredit nasabah kami di masa depan, serta stabilitas keuangan perekonomian secara lebih luas. Di DBS Indonesia, kami menyadari pentingnya uji stres iklim sebagai alat penting untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim, serta untuk memahami potensi implikasi perubahan iklim bagi strategi dan model bisnis dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Uji stres iklim akan dimulai pada tahun 2025.

Climate change has the potential to impact our customers' future credit worthiness, as well as the financial stability of the broader economy. At DBS Indonesia, we recognise the importance of climate stress test as a vital tool to assess climate-related risks and opportunities, as well as to understand the potential implications of climate change for our strategy and business model over the short, medium and long term. Climate stress test will kick off in year 2025.

Salah satu prioritas utama kami adalah meningkatkan integrasi pertimbangan iklim ke dalam manajemen risiko kami.

One of our key priorities is to enhance the integration of climate considerations into our risk management.

Pendekatan kami terhadap analisis skenario iklim meliputi:

Analisis risiko transisi (*Transition risks analysis*) yang merupakan dampak dari perubahan kebijakan dan regulasi, pengembangan teknologi, dan perubahan preferensi konsumen, sebagaimana didefinisikan oleh serangkaian standar skenario iklim, yang berdampak pada pendorong keuangan utama yang diidentifikasi untuk setiap sektor.

Analisis risiko fisik (*Physical risks analysis*) yang dilakukan melalui model berbasis kedepan yang menilai dampak fisik perubahan iklim pada aset dan operasional nasabah kami dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Meningkatkan keterampilan dan memberdayakan karyawan kami

Untuk mencapai target *net zero* dan mengelola risiko iklim kami memerlukan peningkatan keterampilan dan pelatihan secara terus-menerus, terutama bagi RM sebagai lapis pertama dan CRM sebagai lapis kedua kami.

Sejak 2018, kami telah meluncurkan pelatihan wajib *Responsible Financing e-Learning*¹ untuk para RM dan CRM guna memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan standar LST kami. Para RM dan CRM yang baru direkrut akan diberikan pelatihan ini di tahap awal orientasi, sementara pelatihan penyegaran diberikan kepada RM dan CRM yang sudah ada setiap dua tahun sekali. Di antara RM dan CRM yang ditugaskan untuk pelatihan wajib ini di tahun 2023, per akhir tahun 2023 semua karyawan baru dan yang sudah ada telah menyelesaikan pelatihan tersebut dan akan melanjutkan penyegaran, serta pelatihan untuk karyawan baru yang akan datang sesuai kurikulum yang berlaku.

Secara bersamaan, kami juga meluncurkan *Climate Activation Training* perdana yang secara bertahap diperkenalkan pada paruh pertama tahun 2023 untuk lebih dari 100 RM dan CRM, guna meningkatkan keterampilan dan memberdayakan mereka dengan pengetahuan terkait iklim yang diperlukan untuk berinteraksi secara bermakna dengan nasabah dalam perjalanan dekarbonisasi dan transisi nasabah.

Pada paruh kedua tahun 2023, kami selanjutnya merancang "*clinic sessions*" untuk terus melibatkan RM dan CRM kami sebagai respons untuk memberikan dukungan berkelanjutan setelah *Climate-Activation Training* selesai. Sesi-sesi ini berfungsi sebagai platform bagi karyawan kami untuk mempelajari lebih dalam tentang masalah terkait iklim yang spesifik untuk industri mereka, menggunakan kasus langsung untuk pembelajaran praktis dan mengeksplorasi pendekatan yang efektif untuk melibatkan nasabah.

¹ Ini mengacu pada jumlah karyawan yang ditugaskan untuk pelatihan Responsible Financing e-Learning hanya selama tahun 2023. Harap diperhatikan bahwa jika karyawan ditugaskan untuk pelatihan menjelang akhir tahun, mereka tidak diharuskan untuk menyelesaikannya hingga awal tahun berikutnya.

Our approach to climate scenario analysis includes:

Transition risk analysis which the effects of policy and regulation changes, technology development and changes in consumer preferences, as defined by a set of standard climate scenarios, into impact to key financial drivers identified for each sector.

Physical risks analysis which is conducted through forward-looking models that assess the physical effects of climate change on our clients' assets and operations over the short, medium and long-term.

Upskilling and empowering our people

Achieving our net zero targets and managing climate risks require continual upskilling and reskilling, especially so for our frontline Relationship Managers (RMs) and second line Credit Risk Managers (CRMs).

Since 2018, we have rolled out mandatory Responsible Financing e-Learning training¹ to all RMs and CRMs to ensure alignment with our ESG policies and standards. Newly hired RMs and CRMs are assigned this training during onboarding, while a refresher training is assigned to existing RMs and CRMs every two years. Amongst RMs and CRMs assigned to this mandatory training in 2023, as at end of 2023 all existing and new employee already covered as per assignment and will continue with refreshment and implementation for upcoming new employee as per prevailing curriculum.

In parallel, we also developed an inaugural Climate Activation Training that was progressively rolled out in the first half of 2023 for over 100 RMs and CRMs to upskill and empower them with the necessary climate-related knowledge to meaningfully engage customers in their decarbonization and transition journeys.

In the latter half of 2023, we further designed "clinic sessions" to continue engaging our RMs and CRMs in response to providing continual support after the climate activation training was completed. These sessions serve as a platform for our colleagues to delve deeper into climate-related concerns specific to their industry, utilizing live cases for practical learning and exploring effective approaches to engage customers.

¹ This refers to the number of employees assigned the Responsible Financing e-Learning training within 2023 only. Please note that if employees are assigned the training towards the end of the year, they are not required to complete it till early part of the following year.

KEHIDUPAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE LIVING

MEMUNGKINKAN GAYA HIDUP YANG LEBIH BERKELANJUTAN DI MASYARAKAT

Pendekatan kami

Untuk memberdayakan gaya hidup yang lebih berkelanjutan, kami terus meningkatkan penawaran perbankan dan manajemen keuangan yang berfokus pada keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah kami yang terus berubah.

Melalui perjalanan perbankan yang menyeluruh, kami:

- **Meningkatkan kesadaran keberlanjutan yang lebih besar**
Memberikan informasi dan wawasan yang memungkinkan nasabah membuat pilihan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.
- **Mempromosikan demokratisasi keuangan**
Memberikan akses produk keuangan bagi nasabah.
- **Mendukung Deposit Berkelanjutan dan Investasi LST**
Menyediakan akses pada tabungan hijau dan produk investasi hijau yang menggabungkan pertimbangan LST dan mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan.

INISIATIF UTAMA

Meningkatkan kesadaran keberlanjutan yang lebih luas

Kami bertujuan untuk mendorong pilihan gaya hidup berkelanjutan di antara nasabah kami dengan informasi dan wawasan tentang kehidupan berkelanjutan dan kesejahteraan finansial. LiveBetter di aplikasi digibank diluncurkan pada Juli 2023. Ini adalah platform keberlanjutan digital dan inovatif baru kami di mana nasabah bisa mendapatkan gambaran umum yang komprehensif tentang produk LST di "Invest Better" dan pengetahuan tentang kehidupan berkelanjutan di "Know Better".



ENABLING A MORE SUSTAINABLE LIFESTYLE IN THE COMMUNITY

Our approach

To empower more sustainable lifestyles, we are continually enhancing our sustainability-focused banking and wealth management offerings to meet the ever-changing needs and expectations of our customers.

Through a comprehensive end-to-end banking journey, we are:

- **Driving greater sustainability awareness**
Providing information and insights that enable customers to make more sustainable lifestyle choices.
- **Promoting wealth democratization**
Providing access of wealth products for customers.
- **Supporting Sustainable Deposit and ESG Investment**
Providing accessible green savings and green investment products that incorporate ESG considerations, and lead to more sustainable outcomes.

KEY INITIATIVES

Driving greater sustainability awareness

We aim to encourage sustainable lifestyle choices amongst our customers with information and insights on sustainable living and financial wellbeing. LiveBetter at digibank application was launched in July 2023. This was our new digital and innovative sustainability platform where customers can get comprehensive overview of ESG product in "Invest Better" and knowledge on sustainability living in "Know Better".

Per Desember 2023, kami melihat:

Lebih dari 59.121 nasabah terlibat melalui Know Better

Lebih dari Rp43.016.802.060 total investasi nasabah di pendanaan hijau melalui Invest Better (2023)

As of Dec 2023 we have seen:

Over 59,121 customers engaged through Know Better

More than Rp43,016,802,060 total customers investment in green funds through Invest Better (2023)

Mempromosikan demokratisasi keuangan

Kami bertujuan untuk mendemokratisasi produk keuangan terutama bagi nasabah kami yang tidak memiliki akses ke RM khusus melalui platform investasi di aplikasi digibank by DBS. Di platform investasi ini, nasabah akan dapat:

- Menilai sendiri peringkat profil risiko mereka
- Mengakses kalkulator target keuangan
- Memiliki berbagai pilihan produk yang sesuai dengan profil risiko mereka

Mendukung Tabungan Berkelanjutan dan Investasi LST

Kami memahami aspirasi nasabah untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Dengan demikian, kami berkomitmen untuk membantu lebih banyak nasabah dalam melakukan kebaikan dan berkembang baik dengan mempromosikan peluang deposit berkelanjutan dan investasi LST.

• Tabungan Berkelanjutan

Green Saving diluncurkan pada tahun 2021 sebagai tabungan berkelanjutan di mana nasabah berkesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan dampak sosial sekaligus mengembangkan kekayaan mereka. Sebesar 50% dari bunga bersih rekening tabungan akan langsung dipotong dan dialokasikan kepada 2 (dua) mitra wirausaha sosial yang saat ini bekerja sama dengan DBS Indonesia:

1. KRAKAKOA

Menciptakan dampak positif bagi petani kakao terkait dengan meningkatkan pendapatan mereka di atas Harga Minimum Perdagangan yang Adil dan mendukung pertanian berkelanjutan kakao.

2. Tangan Pengharapan Foundation

Memberikan dukungan untuk memastikan kesempatan pendidikan yang setara bagi anak-anak di seluruh pelosok Indonesia, serta meningkatkan kualitas dan teknik pengajaran para guru.

Per Desember 2023, terdapat 5.436 nasabah yang bergabung dengan rekening Green Saving dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan dampak sosial.

• Investasi LST

Selain mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam strategi investasi untuk hasil yang kompetitif, kami telah menyediakan berbagai pilihan Reksa Dana LST dan Obligasi Hijau bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan.

Pada tahun 2023, total penempatan Investasi LST kami adalah SGD91,4 juta untuk Reksa Dana LST dan SGD95,6 juta untuk Obligasi Hijau.

Promoting wealth democratization

We aim to democratize wealth products especially to our customers who do not have access to dedicated Relationship Managers through investment platform at digibank by DBS application. In this investment platform, customers will be able to:

- Self-assess their risk profile rating
- Access financial goal calculator
- Have wide range of product options that match with their risk profile

Supporting Sustainable Deposit and ESG Investment

We understand customers' aspirations for positive social and environmental impact. As such, we are committed to assisting more customers in doing good while also doing well by promoting sustainable deposit and ESG investment opportunities.

• Sustainable Deposit

Green Saving was launched in 2021 as a sustainable deposit where customers have the opportunity to actively participate in creating social impact while growing their wealth. 50% of the saving account's net interest will be directly deducted and allocated to 2 (two) social entrepreneur partners who currently collaborating with DBS Indonesia:

1. KRAKAKOA

Creating a positive impact for its affiliated cacao farmers by raising their income above the Fairtrade Minimum Price and supporting sustainable cacao farming.

2. Tangan Pengharapan Foundation

Providing support to ensure equal educational opportunities for children in all remote areas of Indonesia, as well as improving the quality and teaching techniques of the teachers.

As of December 2023, there were 5,436 customers who joined Green Saving accounts and actively participate in creating social impact.

• ESG Investment

In addition to integrating ESG considerations into investment strategies for competitive returns, we have provided a wide range of options of ESG Mutual Funds and Green Bonds for those who want to participate in creating social and environment impact.

In 2023, our total ESG Investment subscription was S\$91.4 million for ESG Mutual Funds and S\$95.6 million for Green Bonds.

INKLUSI KEUANGAN FINANCIAL INCLUSION

MENDEMOKRATISASI LAYANAN PERBANKAN UNTUK SEMUA

Pendekatan Kami

Di seluruh Indonesia, jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan (baik individu maupun bisnis) masih signifikan. Akses ke layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai sangat penting untuk mengatasi kesenjangan yang meningkat, mendukung mata pencaharian, dan memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Di DBS Indonesia, kami melihat peluang untuk memenuhi kebutuhan yang kurang terlayani ini melalui layanan keuangan inovatif yang membuat perbankan lebih inklusif dan dapat diakses.

Kami bertujuan untuk mendemokratisasi layanan perbankan dengan:

- **Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang kurang terlayani**
Memperluas jangkauan kami untuk melayani individu berpenghasilan rendah dengan memberikan dukungan keuangan melalui kemitraan Peminjaman Ekosistem.
- **Meningkatkan lapangan usaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah**
Secara proaktif mengatasi kebutuhan modal kerja dan memperkuat pengembangan kapasitas dalam keberlanjutan melalui kemitraan strategis.
- **Memperkuat dukungan finansial dan digital menuju pemberdayaan dan kemandirian**
Mendidik masyarakat lebih luas dalam membuat dan melaksanakan keputusan keuangan yang lebih baik sambil mengadopsi praktik digital yang baik secara daring.

INISIATIF

Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang kurang terlayani

Inklusi keuangan melibatkan peningkatan jumlah individu yang memiliki akses ke sistem keuangan formal, terutama melalui kemitraan strategis Bank dengan lembaga keuangan yang memberdayakan mereka secara finansial dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang lebih baik. Kemajuan pesat dalam teknologi digital saat ini secara efisien mengubah cara kami menyediakan akses keuangan. Pada tahun 2023, kami telah berkontribusi pada 6,4 juta individu berpenghasilan rendah yang telah memperoleh manfaat dari bisnis *co-lending* kami.

DEMOCRATIZING BANKING SERVICES FOR ALL

Our approach

Across Indonesia, the number of the underbanked population (both individuals and businesses) remains significant. Access to affordable and appropriate financial services is crucial for addressing rising inequality, supporting livelihoods and enabling inclusive economic growth.

At DBS Indonesia, we see an opportunity to meet these underserved needs through innovative financial services that make banking more inclusive and accessible.

We aim to democratize banking services by:

- **Creating an enabling environment for the underserved**
To expand our reach to serve the low-income earner individuals by providing financial support through Ecosystem Lending partnership.
- **Boosting the playing field for micro, small and medium enterprises**
To proactively address working capital requirements and strengthen capacity building in sustainability through strategic partnerships.
- **Strengthening financial and digital support towards empowerment and self-reliance**
To further educate the community at large in making and executing better financial decisions while adopting good cyber hygiene practices online.

INITIATIVES

Creating an enabling environment for the underserved

Financial inclusion involves increasing the number of individuals having access to formal financial systems, mainly through Bank's strategic partnerships with financial institution, which empowers them financially and contributes to better overall economic growth. The rapid advancement in digital technologies today is efficiently changing the way we provide financial access. In 2023, we have contributed to 6.4million low-income earner individuals who have benefited from our co-lending business.

Meningkatkan lapangan usaha yang setara untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Mengatasi kebutuhan modal kerja di antara UMKM

Era pasca pandemi jauh lebih menantang daripada yang diharapkan banyak orang pada awalnya. Meningkatnya ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasokan, masalah energi yang menyebabkan lonjakan inflasi, dan peristiwa iklim ekstrem hanyalah beberapa dari banyak tantangan global yang dialami pada tahun lalu. Meskipun menjadi tulang punggung banyak perekonomian, UMKM sering kali menghadapi beban dari turbulensi tersebut. Saat UMKM berputar di era pasca pandemi, mereka terus memiliki kebutuhan modal kerja yang belum terpenuhi untuk menopang diri mereka sendiri.

Pada tahun 2023, kami melanjutkan komitmen kami untuk mendukung UMKM dan mengikuti Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia di mana kami telah menyetujui lebih dari Rp887 miliar untuk UMKM secara langsung dan juga secara tidak langsung melalui NBF yang mendukung UMKM.

Ke depannya, kami tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan memupuk ekonomi inklusif di tahun yang akan datang.

Membangun kemampuan strategis dan keberlanjutan melalui kemitraan

Selain mengatasi keterbatasan akses pembiayaan, umpan balik dari banyak UKM adalah mereka mencari dukungan untuk memperkuat kemampuan internal, serta peluang untuk berkolaborasi dan membangun kemitraan yang lebih kuat. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus berfokus mendukung pemilik UKM untuk memberdayakan mereka dalam perjalanan keberlanjutan mereka.

Untuk membantu UKM bertransformasi dari bawah dan mempersiapkan tenaga kerja mereka di masa depan melalui pengembangan keterampilan, DBS Indonesia telah membentuk inisiatif yang disebut Kedai Belajar, sebuah program literasi keuangan untuk UKM, yang akan diuraikan lebih lanjut di bagian Pilar 3.

Memperkuat dukungan finansial dan digital menuju pemberdayaan dan kemandirian

Sejalan dengan prioritas kami untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang layanan perbankan digital dan mencapai kesejahteraan finansial, kami telah bermitra dengan beberapa merek dan komunitas untuk menyelenggarakan digibank by DBS – *Live & Learn*, yaitu serangkaian lokakarya literasi digital dan keuangan (luring & daring) tentang investasi, tabungan, dana pensiun, dan masalah kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2023, terdapat 53 acara yang dilakukan melalui digibank by DBS – *Live & Learn*.

Boosting the level playing field for micro small, and medium enterprises (MSMEs)

Addressing working capital requirements among MSMEs

The post-pandemic era has been significantly more challenging than most had initially hoped. Heightened geopolitical tensions, supply chain disruptions, the energy complex causing a spike in inflation, and extreme weather events are just among the many global challenges experienced in the past year. Despite being the backbone of many economies, MSMEs often face the brunt of such turbulence. As MSMEs pivot in a post-pandemic era, they continue to have unmet working capital requirements to sustain themselves.

In 2023, we continued our commitment to support MSMEs and follow the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) issued by Bank Indonesia where we have approved over Rp887 billion to MSMEs directly and also indirectly through NBF supporting MSMEs.

Moving forward, we remain dedicated to sustaining and fostering inclusive economies for years to come.

Building strategic and sustainability capabilities through partnerships

Besides addressing the limited access to financing, the feedback from many SMEs is that they are seeking support to strengthen internal capabilities, as well as opportunities to collaborate and establish stronger partnerships. DBS Indonesia remains committed to focus on supporting SME owners to empower them on their sustainability journey.

To help SMEs transform from the ground up and future-proof their workforce through skills development, DBS Indonesia have established an initiative called Kedai Belajar, a financial literacy program for SMEs, which will be further elaborated in the Pillar 3 section.

Strengthening financial and digital support towards empowerment and self-reliance

In line with our priority to help the community in gaining more awareness on digital banking services and achieve financial wellness, we have partnered with several brands and communities to organize digibank by DBS – *Live & Learn*, a series of physical and virtual digital and financial literacy workshops on investments, savings, retirements, and daily life hacks. In 2023, there were 53 events carried out through digibank by DBS – *Live & Learn*.

PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

RESPONSIBLE BANKING

RINGKASAN KEUANGAN

Keuangan Kami

Didukung oleh bisnis kami di *Institutional Banking Group* (IBG) dan *Consumer Banking Group* (CBG), keuangan DBS Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Portofolio keuangan berkelanjutan kami telah tumbuh 5x dengan total eksposur Rp6.103,99 miliar, yang mencerminkan komitmen DBS Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia dalam keberlanjutan.

Dalam deposit berkelanjutan, kami telah berhasil mengumpulkan saldo Green Saving sebesar Rp134,82 miliar dan meluncurkan serangkaian komunikasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran nasabah kami tentang pentingnya simpanan berkelanjutan, yang menghasilkan 5.436 jumlah nasabah yang bergabung dengan produk DBS Green Saving, di mana nasabah secara sadar memberikan kembali 50% dari bunga bersih kepada masyarakat melalui mitra DBS Indonesia (Karakoa dan Yayasan Tangan Pengharapan).

FINANCIAL SUMMARY

Our Financial

Supported by our business in *Institutional Banking Group* (IBG) and *Consumer Banking Group* (CBG), DBS Indonesia financial is showing the improvement year by year. Our sustainable finance portfolio has grew 5x with total exposure of Rp6,103.99 billion, which reflects DBS Indonesia commitment to support Indonesia economy in sustainability.

In sustainable deposit, we have successfully raised Rp134.82 billion of Green Saving balance and launched a series of communication and education to increase our customer awareness of the importance of sustainability deposit, which resulted in 5,436 number of customers who joined DBS Green Saving products, whereby customer consciously give back 50% of the net interest to the community through DBS Indonesia partners (Karakoa and Tangan Pengharapan Foundation).

Uraian Description (dalam Jutaan Rupiah in Million Rupiah)	3 Tahun Terakhir Last 3 Years		
	2023	2022	2021
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>			
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	5,055,484	4,152,697	3,846,152
Laba/(Rugi) Bersih <i>Net Profit/(Loss)</i>	1,689,817	899,645	568,411
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan <i>Performance of Economic Aspects related to Sustainability</i>			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan ^{*)} <i>Types of products that meet the criteria for sustainable business activities^{*)}</i>			
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan ^{*)} <i>Nominal products and/or services that meet the criteria for sustainable business activities^{*)}</i>	4	4	4
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) <i>Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%)</i>			
a. Penghimpunan Dana <i>Funds Raising</i>	1.59%	0.34%	0.23%
b. Penyaluran Dana <i>Funds Distribution</i>	9.62%	2.08%	0.00%
Pengembangan Laku pandai ^{**) (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif)} <i>Development of Laku pandai ^{**) (Officeless Financial Services in the Context of Financial Inclusive)}</i>			
a. Jumlah Agen <i>Number of Agent</i>	N/A	N/A	N/A
b. Nominal produk dan/atau layanan yang disediakan oleh Agen <i>Nominal product and/or service provided by the Agent</i>	N/A	N/A	N/A

^{*)} Produk yang ditawarkan ke nasabah terkait keberlanjutan termasuk tabungan (Green Saving), Pinjaman, Obligasi, dan Pembiayaan Perdagangan.
Products that can be offered to customers related to sustainability include Saving Accounts (Green Saving), Loans, Bonds and Trade-Finance.

Hasil kinerja dari pilar Perbankan yang Bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

The performance for responsible banking pillar are as follow:

Deskripsi Description	Target	Target Tahun Target Year	Pencapaian Progress
Mendukung nasabah dalam bisnis berkelanjutan <i>Supporting clients to sustainable business</i>	10% angka pertumbuhan untuk pembiayaan berkelanjutan <i>10% growth rate for sustainable financing</i>	2023-2027	Angka pertumbuhan lebih dari 100%. (2023: Rp6,1 triliun vs 2022: Rp1,121 triliun). <i>Growth rate above 100% (2023: Rp6,1 triliun vs 2022: Rp1.121 triliun).</i>
Mengarahkan nasabah menuju kehidupan berkelanjutan <i>Setting customers on the path of sustainable living.</i>	10% angka pertumbuhan untuk nasabah ritel di digibank <i>10% growth rate for retail customer in digibank</i>	2023-2027	Pada tahun 2023, <i>LiveBetter</i> diluncurkan di aplikasi digibank, dan lebih dari 59 ribu nasabah telah terlibat yang menghasilkan investasi Rp43 miliar, hanya dalam 6 bulan sejak fitur tersebut diluncurkan di Juli 2023. <i>Ini 2023, LiveBetter launched in digibank, over 59 thousand customers engaged with Rp43 billion investment in only 6 months since the launch in Jul-23</i>
Memupuk kebiasaan menabung dan berinvestasi yang sehat. <i>Nurturing healthy savings and investment habits.</i>	Penambahan 1 produk bertema LST/SRI per tahun. Edukasi nasabah minimal 3 kali per kuartal <i>Addition of 1 ESG/SRI themed product per year.</i> <i>Customer education minimum 3x per quarter</i>	2023-2027	Di tahun 2023, terdapat penambahan 1 produk Reksa Dana bertema LST Total investasi LST sebesar SGD91,4 juta untuk Reksa Dana LST dan SGD95,6 juta untuk Obligasi Hijau DBS Indonesia meluncurkan 13 komunikasi edukasi untuk nasabah <i>In 2023, additioanal 1 ESG-themed mutual fund product</i> <i>Total ESG Investment subscription was S\$91.4 million for ESG Mutual Funds and S\$95.6 million for Green Bonds</i> <i>DBS Indonesia has launched 13 customer education</i>
Mendukung investasi berkelanjutan dan LST. <i>Empowering sustainable and ESG investing.</i>	Penambahan 1 mitra untuk produk Green Saving <i>Addition 1 partner for Green Saving Product</i>	2023	Tangan Pengharapan Foundation menjadi mitra baru untuk Green Saving Total nasabah Green Saving per Desember 2023 adalah 5.436. <i>Tangan Pengharapan Foundation became new partner for Green Saving product.</i> <i>Total Green Saving customer 5.436 as of Dec-23</i>
Memperkuat kemampuan karyawan <i>Strengthening workforce capability</i>	75% dari RM dan CRM diberdayakan melalui pelatihan dan pelatihan penyegaran <i>75% of RM and CRM upskilled through training and refreshment training</i>	2023-2027	Seluruh RM & CRM yang baru direkrut telah dilatih, dan penyegaran untuk RM & CRM yang ada telah dilakukan. Ditambah 100 RM & CRM yang hadir untuk pelatihan aktivasi iklim <i>All newly hired RM & CRM has been trained, refreshment for existing RM & CRM has been conducted. Added by 100 RM & CRM attended for climate-activation training</i>
Mendukung pemerintah melalui inklusi finansial <i>Supporting government through financial inclusion</i>	10% angka pertumbuhan untuk nasabah berpenghasilan rendah <i>10% growth rate for low-income customers</i>	2023	Rasio RPIM pada angka 6,74% dari target 5,26%. <i>RPIM ratio is 6.74% vs target 5.26%.</i>

Dari sisi finansial, dapat dilihat pertumbuhan portofolio pada seluruh aspek, untuk lebih jelas mengenai data finansial dapat dibaca di Laporan Tahunan.

In term of financial, we can see the portfolio growth in all aspects, for more details financial, can be read in Annual Report.

Uraian (dalam jutaan) Description (in millions)	2023	2022	2021
Total Aset Total Assets	112,971,991	99,281,571	86,154,871
Aset Produktif Earning Assets	152,177,335	131,795,807	109,422,591
Kredit/Pembiayaan Bank Loans/Financing	63,436,967	55,173,601	49,541,139
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	84,272,961	72,250,936	65,958,197
Pendapatan Operasional Operating Income	10,672,791	7,892,837	8,255,284
Beban Operasional Operating Expenses	8,491,541	6,744,629	7,444,225
Laba Bersih Net Profit	1,689,817	899,645	568,411
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	25.16%	23.58%	24.10%
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning assets and non-productive assets to total earning assets and non-productive assets	1.31%	1.25%	1.51%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	1.31%	1.25%	1.51%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Provision for impairment losses (CKPN) of financial assets to earning assets	3.18%	3.63%	4.28%
NPL gross	3.16%	2.84%	3.30%
NPL nett	0.46%	0.51%	0.77%
Return on Asset (ROA)	2.06%	1.21%	0.95%
Return on Equity (ROE)	15.94%	9.94%	6.95%

Pilar | Pillar 2:

Praktik Bisnis Bertanggung Jawab

Responsible Business Practices

Kami yakin dalam melakukan hal yang benar untuk karyawan kami dan mempertimbangkan faktor lingkungan serta sosial dalam operasi bisnis kami. Kunci dari “Praktik Bisnis Bertanggung jawab” adalah gagasan untuk menciptakan kepercayaan. Kami percaya bahwa agar masyarakat dapat berkembang, perusahaan dan komunitas harus membangun ikatan yang kuat berlandaskan kepercayaan, dan hal ini hanya dapat dilakukan jika didasarkan oleh prinsip transparansi dan keadilan.

Membangun Tenaga Kerja yang Tangguh

- Meningkatkan Keterlibatan dan Budaya Karyawan
- Mengembangkan Karyawan Kami
- Mendorong Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

Mengelola Operasional Berkelanjutan

- Mengelola Jejak Lingkungan Kami
- Pengadaan Berkelanjutan

We believe in doing the right thing by our people and embedding environmental and societal factors in our business operations. Key to “Responsible Business Practice” is the notion of creating trust. We believe that for a society to flourish corporates and communities must build strong ties based on a foundation of trust, and this can only be done on principles of transparency and fairness.

Building a Resilient Workforce

- Enhancing Employee Engagement and Culture
- Developing Our People
- Driving Diversity, Equity and Inclusion

Managing Sustainable Operations

- Managing our Environmental Footprint
- Sustainable Procurement

MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN BUDAYA KARYAWAN

ENHANCING EMPLOYEE ENGAGEMENT AND CULTURE

MENINGKATKAN PENGALAMAN KARYAWAN MELALUI PERJALANAN YANG IKONIK

Pendekatan Kami

Di DBS Indonesia, proposisi nilai untuk karyawan kami adalah memungkinkan karyawan kami untuk Hidup Terpenuhi (*Live Fulfilled*): Menjadi yang Terbaik, Menjadi Perubahan, dan Menjadi Perbedaan (*Be the Best, Be the Change and Be the Difference*).

Semua aktivitas dan program karyawan kami dirancang untuk membantu karyawan merasa memiliki tujuan, terkoneksi, terlibat sepenuhnya, dihargai, dan diperhatikan melalui cara-cara berikut:

- Kami mengubah cara kami bekerja melalui implementasi *Managing through Journeys* (MtJ) dan *Horizontal Organization* (HO) di mana kami memecah silo, menyelaraskan tim dalam perjalanan nasabah yang sama di mana setiap titik kontak dan proses sama-sama dihargai, dan membuat tim memiliki tujuan yang sama. Pendekatan ini mendorong hasil bisnis yang lebih baik dan memungkinkan kami membuat pekerjaan menjadi lebih bermakna bagi karyawan kami.
- Kami membantu karyawan kami merasa terhubung melalui praktik kerja kolaboratif dan membangun jaringan melalui komunitas seperti *MyVoice Champions*, *T-Circle*, dan *Lean In Circle* kami. Kami juga menyediakan beberapa saluran untuk memberikan akses langsung kepada karyawan kami berdialog dengan pimpinan senior kami. Ini termasuk *DBSI Townhall*, pertemuan triwulanan seluruh karyawan kami, yang menyediakan segmen Tanya-Jawab yang dilakukan langsung oleh Presiden Direktur, Lim Chu Chong, dan diikuti oleh pemimpin Direksi lainnya. Selain itu, pimpinan senior kami secara teratur melakukan kunjungan kantor ke seluruh cabang untuk terlibat langsung dengan karyawan.
- Selanjutnya, kami secara konsisten berinvestasi pada karyawan kami dan memberikan berbagai peluang pengembangan untuk membantu mereka bertumbuh dalam karier mereka. Kami menawarkan paket lengkap tunjangan karyawan, penghargaan dan pengakuan, yang menggarisbawahi komitmen kami untuk menghargai dan merawat karyawan kami.

Baca lebih lanjut tentang inisiatif utama kami di bagian Kesejahteraan Karyawan dan Penghargaan & Pengakuan di bawah ini.

ENHANCING EMPLOYEE EXPERIENCE THROUGH ICONIC JOURNEYS

Our approach

At DBS Indonesia, our employee value proposition is to enable our employees to Live Fulfilled: Be the Best, Be the Change and Be the Difference.

All our people practices and programmes are designed to help employees feel purposeful, feel connected, feel invested in, feel valued and feel cared for through the following ways:

- We transform the way we work through the implementation of *Managing through Journeys* (MtJ) and *Horizontal Organization* (HO) where we break down silos, align team members to a common customer journey where every touchpoint and process is equally valued, and have team members own shared outcomes. Such an approach drives better business outcomes and enables us to make work more **purposeful** for our employees.
- We help our employees **feel connected** via collaborative work practices and building networks through communities such as our Culture Builders, T-Circles and Lean In Circles. We also put in place several channels to give our employees direct access to our senior leadership. These include our quarterly bank-wide employee DBSI Townhall, featuring a Q&A segment hosted by CEO, Lim Chu Chong and joined by other Board of Directors leaders. Additionally, our senior leadership regularly conducts office visits across branches to engage directly with employees.
- Furthermore, we consistently **invest** in our employees and provide an array of developmental opportunities to help them grow in their careers. We offer a comprehensive suite of employee benefits, reward and recognition, underscoring our commitment to **valuing and caring** for our employees.

Read more about our key initiatives in the Employee Well-being and Rewards & Recognition sections below.

Selama bertahun-tahun, DBS terus meningkatkan pengalaman karyawan kami pada berbagai titik kontak. Apa yang dimulai sebagai upaya untuk mengatasi masalah karyawan, kini berkembang menjadi aspek holistik dari siklus pengalaman kerja karyawan untuk mencapai hasil yang lebih berdampak seperti advokasi karyawan, retensi, dan motivasi.

Over the years, DBS has continuously improved our employee experience across different touch points. What began as an effort to address employee pain points evolved to encompass holistic aspects of the employee life cycle to achieve more impactful outcomes such as employee advocacy, retention and motivation.

Pada tahun 2023, *Employee Experience Council* didirikan untuk mendorong empat perjalanan karyawan yang ikonik:

In 2023, the Employee Experience Council was established to drive four iconic employee journeys:

- Kesejahteraan Karyawan (*Employee Well-being*)
- Beban Kerja (*Workload*)
- Asimilasi Karyawan Baru (*Assimilation of New Hires*)
- Penghargaan & Pengakuan (*Rewards & Recognition*)

- Employee Well-being
- Workload
- Assimilation of New Hires
- Rewards & Recognition



Wellbeing

Health Wallet | Managers Training | Self-Care Toolkit | Wellness Spaces | Well-being Champions Network | Music Corner* | E-Club



Workload

Workflow & Workbenches | Automating Reporting | Enhanced Laptop Journey | One Access



Compensation

Pay Rebalancing | Total Rewards Dashboard | Enhanced Employee Engagement & Communication on Total Rewards



Assimilation

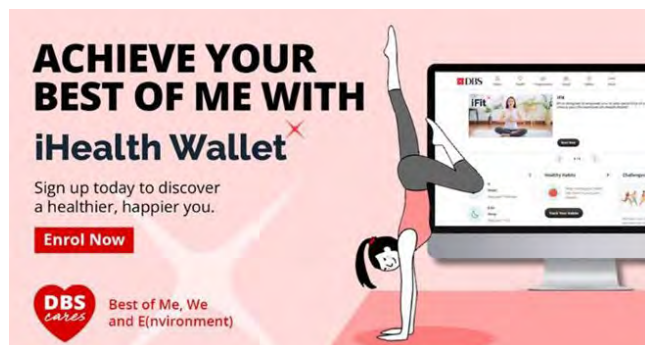
Refreshed Day 1 Orientation | New OJF Framework | Buddy Programme | Welcome Pack

Lebih dari 27 karyawan telah ditunjuk sebagai *EX Champions* di seluruh Bank untuk mengomunikasikan, mengumpulkan umpan balik, dan mengatur program untuk mendukung empat perjalanan pengalaman karyawan yang ikonik, mendorong keterlibatan karyawan, dan membangun budaya.

Over 27 employees were appointed as EX Champion across the bank to communicate, gather feedback and organise programmes in support of the four iconic employee experience journeys, drive employee engagement and build culture.

INISIATIF

Kesejahteraan Karyawan



INITIATIVES

Employee well-being



Untuk menciptakan dampak berkelanjutan pada kesejahteraan karyawan, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan holistik dan komprehensif, dengan fokus pada tiga pilar utama: membangun penguasaan diri, membina hubungan yang sehat, dan memelihara budaya kerja yang sehat. Prinsip-prinsip ini dijabarkan dalam kerangka kesejahteraan karyawan DBS Indonesia “*Best of ME, Best of WE and Best of Environment*”, yang diluncurkan pada April 2023.

Inisiatif utama kami di bawah kerangka *Best of ME, WE, and Environment* meliputi:

- **Best of ME**

- o Untuk meningkatkan kesejahteraan karier, kami akan menyediakan *iGrow* sebagai platform pelatihan karier yang dapat dipersonalisasi, dimana platform ini memanfaatkan *Machine Learning* dan *Artificial Intelligent* untuk membantu karyawan mengidentifikasi aspirasi karier masa depan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- o Untuk mempromosikan kesejahteraan fisik, kami meluncurkan *iHealth Wallet* pada Juli 2023. *iHealth* adalah platform kesehatan pribadi yang memberikan wawasan kepada karyawan tentang kesehatan dan rekomendasi tips kesehatan yang dapat dipersonalisasi. Ini termasuk *iFit*, program kesejahteraan kesehatan yang memberikan insentif tunai kepada karyawan ketika mereka menyelesaikan pemeriksaan kesehatan dan berada dalam kisaran yang sehat untuk Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Tekanan Darah (TD).
- o Untuk mendukung kesejahteraan mental, program *iOK* kami menawarkan karyawan berserta dengan tanggungannya akses ke psikolog dan konselor profesional sepanjang waktu untuk membantu mereka dalam masalah pekerjaan dan kehidupan. Kami juga menyediakan sesi pengembangan pengetahuan untuk membekali karyawan dengan keterampilan untuk memperkaya kesejahteraan mental, fisik, karier, dan finansial mereka.

- **Best of WE**

- o Kami percaya bahwa meningkatkan kapabilitas manajerial adalah pendorong utama dalam membina hubungan yang sehat dan kesejahteraan di antara karyawan kami. Pada program *Building Great Managers* kami melatih para manajer tentang cara mengelola beban kerja tim, menunjukkan perhatian, dan membangun keamanan psikologis.
- o Karyawan juga didorong untuk membangun koneksi dengan rekan kerja dari departemen lain melalui komunitas sosial, seperti *T-Circle* dan *Lean In Circle* kami. Lebih dari 60 karyawan telah mendaftar menjadi *Well-being Champions* untuk mempromosikan kesejahteraan di tim mereka dan mendorong keterlibatan. Selain itu,

To create a sustained impact on employee well-being, it is essential to adopt a holistic and comprehensive approach, focusing on three key pillars: building self-mastery, fostering healthy relationships and nurturing a healthy work culture. These principles are encapsulated in DBS Indonesia' employee well-being framework “*Best of ME, Best of WE and Best of Environment*”, which was launched in April 2023.

Our key initiatives under the Best of ME, WE and Environment framework include:

- **Best of ME**

- o To enhance career well-being, we will provide **iGrow** as a personalised career coach leveraging Machine Learning and Artificial Intelligence to assist employees in identifying future career aspirations and the skills required to reach these goals.
- o To promote physical well-being, we launched the **iHealth Wallet** in July 2023. *iHealth* is a personal health platform providing employees with insights on their health and recommendations of personalised wellness tips. It includes *iFit*, a health programme that provides cash incentives to employees when they complete their health screening and are within healthy ranges for Body Mass Index (BMI) and Blood Pressure (BP).
- o To support mental well-being, our *iOK* programme offers our employees and dependents access to professional psychologists and counsellors round-the-clock to support them on work and life issues. We also provide **knowledge-building sessions** to equip employees with skills to enrich their mental, physical, career and financial well-being.

- **Best of WE**

- o We believe that enhancing managerial capability is a key enabler in fostering healthy relationships and well-being among our employees. Our signature *Building Great Managers* programme trains our managers on how to manage workload of teams, show care and build psychological safety.
- o Employees are also encouraged to build connections with colleagues from other departments through social communities, such as our *T-Circle* and *Lean In Circles*. More than 60 employees have signed up to be *Well-being Champions* to promote well-being in their teams and drive engagement activities. Additionally, over 40 employees

lebih dari 40 karyawan menjadi bagian dari *Lean In Circle* yang berfungsi sebagai ruang aman bagi rekan kerja untuk bertemu secara teratur, menjadi mentor, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka.

- **Best of Environment**

- o Di bawah inisiatif *Joyspace* yang menggabungkan umpan balik yang diperoleh dari survei karyawan dan diskusi kelompok fokus, DBS Indonesia terus mengubah dan menyempurnakan kembali kantor kami menjadi ruang kerja yang terbuka dan kondusif yang dapat memfasilitasi kolaborasi dan memungkinkan kohesi di antara rekan kerja. Pada tahun 2023, kami meluncurkan dua ruang ideasi dan dua ruang relaksasi di kantor pusat kami di Ciputra World dan Capital Place untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Dibandingkan dengan ruang rapat biasa, pengguna melaporkan peningkatan produktivitas saat melakukan diskusi dan bertukar pikiran di ruang ideasi.
- o Kami memelihara budaya yang aman dan terbuka secara psikologis melalui *Anytime Feedback*, mendorong karyawan untuk memberi dan menerima umpan balik sepanjang tahun, ritual *Meeting MOJO* untuk memastikan partisipasi rapat yang inklusif, dan *Wreckoon*, alat keamanan psikologis kami bagi karyawan untuk menawarkan pandangan alternatif untuk dipertimbangkan selama diskusi.

are part of our Lean In Circles which serve as safe spaces for colleagues to meet regularly, mentor and support one another in achieving their personal and professional goals.

- **Best of Environment**

- o Under the Joyspace initiative which incorporates feedback gleaned from employee surveys and focus groups, DBS Indonesia continues to transform and repurpose its offices into open and conducive workspaces that facilitate collaboration and enable cohesion among colleagues. In 2023, we launched two ideation rooms and two wellness spaces in our main office in Ciputra World and Capital Place to support employee productivity and well-being. In comparison to typical meeting rooms, users reported an increase in productivity when brainstorming in ideation rooms.
- o We nurture a psychologically safe and open culture via Anytime Feedback, encouraging employees to give and receive feedback all year round, Meeting MOJO rituals to ensure inclusive meeting participation, and Wreckoon, our psychological safety tool for employees to offer alternative views for consideration during discussions.

Memastikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk menjaga karyawan kami dan memastikan lingkungan kerja yang aman, DBS Indonesia telah menerapkan kerangka Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mengelola keselamatan fisik di tempat kerja sesuai dengan persyaratan Undang-Undang K3 Kementerian Tenaga Kerja Singapura. Di semua kantor DBS Indonesia, jaringan koordinator K3 membantu masalah keselamatan, darurat, dan fasilitas di tempat mereka masing-masing.

Kerangka K3 mencakup:

1. Peran dan tanggung jawab koordinator K3
2. Bahaya umum di tempat kerja
3. Penanganan ergonomis dan manual
4. Penilaian risiko dan cara memitigasi risiko
5. Rencana dan respons darurat
6. Penyediaan pertolongan pertama
7. Peningkatan keselamatan berkelanjutan

Selain itu, semua koordinator risiko mengadopsi daftar periksa tahunan untuk mengevaluasi tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka.

Ensuring Workplace Safety and Health

To care for our employees and ensure a safe working environment, DBS Indonesia has implemented a Workplace Safety & Health (WSH) framework to manage physical workplace safety in compliance with Singapore Ministry of Manpower's WSH Act requirement. Across all DBS Indonesia offices, a network of WSH coordinators assist with safety, emergency and facilities matters in their respective premises.

The WSH framework covers:

1. Roles and responsibilities of WSH coordinators
2. Common workplace hazards
3. Ergonomic and manual handling
4. Risk assessment and how to mitigate risk
5. Emergency plan and responses
6. First aid provision
7. Continuous safety enhancement

In addition, all risk coordinators adopted an annual checklist to check off the responsibilities required of them.

Beban Kerja (Workload)

Penggunaan berbagai sistem, informasi yang tidak konsisten, dan penanganan tugas secara manual dapat memengaruhi beban kerja karyawan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Karena itu, kami telah meningkatkan alur kerja dan alat kerja kami untuk memberikan kemudahan dan kolaborasi yang lebih efektif.

Inisiatif utama kami untuk mengurangi beban kerja dan meningkatkan produktivitas meliputi:

- Menerapkan *dashboards* dan *control towers otomatis* untuk meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi dan mengurangi laporan internal, mempersingkat tugas dan pelacakan operasional.
- Menghubungkan alur kerja antara karyawan dan memberikan visibilitas informasi dan kemajuan. Saat ini, sebagian besar alur kerja kami sudah otomatis atau digital. Kami juga memiliki alat kerja berbasis peran untuk pengalaman nasabah dan karyawan yang terintegrasi dan mulus dari awal hingga akhir.
- Memberdayakan karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan tentang prioritas melalui kelas pembelajaran dan lokakarya.

Workload

Toggling multiple systems, inconsistent information and manual handling of tasks can impact employee workload and overall well-being. As such, we have further enhanced our workflows and workbenches to orchestrate for ease of work and effective collaboration.

Our key initiatives to reduce toil in workload and enhance productivity include:

- Implementing automated dashboards and control towers to boost efficiency through automating and eliminating internal reports, streamlining tasks and operations tracking.
- Connecting workflows across employees and providing visibility of information and progress. Currently, majority of our workflows are already automated or digitised. We also have dedicated role-based workbenches for an integrated and seamless end-to-end customer and employee experience.
- Empowering employees with the relevant knowledge and skills on prioritisation through masterclasses and workshops.

Asimilasi Karyawan Baru

Assimilation of new employees



Untuk membantu karyawan baru kami berkembang di tempat kerja, kami telah menata ulang perjalanan karyawan pada tahun pertama mereka mulai bekerja di Bank sehingga mereka dapat merasa terhubung dan diperhatikan oleh manajer, anggota tim, dan komunitas DBS Indonesia yang lebih luas.

Inisiatif utama kami untuk mengasimilasi karyawan baru meliputi:

- Program *Day One Orientation* yang diperbaharui dengan menambahkan kesempatan untuk membangun jaringan dengan komunitas melalui kegiatan dan mengenal lebih banyak tentang DBS Indonesia sebagai sebuah organisasi.
- Program 90-hari *On-The-Job Training* yang terdiri dari 3 komponen inti – “Lakukan Pekerjaan”, “Kenali Orang”, dan “Tumbuh di DBS Indonesia” untuk semua karyawan baru.
- Jaringan teman (*buddy network*) dan komunikasi seluruh bank yang menunjukkan bagaimana sesama karyawan dapat mendukung karyawan baru dalam berasimilasi ke bank untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan menumbuhkan budaya inklusif.

Penghargaan & Pengakuan

Di DBS Indonesia, pendekatan kami adalah memberikan Total Imbalan yang holistik bagi karyawan kami yang meliputi kompensasi, tunjangan, dan kesempatan belajar. Banyak dari program tunjangan ini dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas dan pilihan, sehingga karyawan diberdayakan untuk membuat keputusan optimal bagi diri mereka sendiri.

Inisiatif utama kami di tahun 2023 meliputi:

- Peningkatan tunjangan karyawan termasuk tambahan tunai di iFlex (dompet belanja fleksibel), asuransi kesehatan yang ditingkatkan, dan periode vesting yang lebih pendek untuk pemberian Penghargaan Khusus (Saham).
- Penyeimbangan Upah yang meningkatkan kompensasi yang dijamin dalam bauran upah. Sebanyak 24% karyawan kami mendapat manfaat dari inisiatif yang dilakukan ini pada kuartal pertama tahun 2023.
- Peluncuran *iRewards* yang merupakan *dashboard* yang dapat dipersonalisasi yang menunjukkan Total Imbalan karyawan secara sekilas.
- Roadshow Total Imbalan ke setiap departemen yang diadakan bersamaan dengan Pekan Apresiasi Staf untuk mengomunikasikan program Total Imbalan kami.
- Program pengakuan *iTQ (I Thank You)* dan *WeTQ (We Thank You)* yang memungkinkan karyawan kami untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada rekan kerja mereka sepanjang tahun.

To help our new employees thrive at work, we have reimagined their first-year employee journey at the bank so that they feel connected and cared for by their manager, team members and the broader DBS Indonesia community.

Our key initiatives for assimilating new hires include:

- Revamped Day One Orientation programme with opportunities to network with their respective cohorts through activities and get to know more about DBS Indonesia as an organization.
- A 90-day On-The-Job Training Programme which comprises of 3 core components – “Do the Job”, “Know the People” and “Grow in DBS Indonesia” for all new employees.
- Buddy network and bank-wide communications showcasing how fellow employees can support new hires in assimilating into the bank to increase employee awareness and cultivate an inclusive culture.

Rewards & Recognition

At DBS Indonesia, our approach is to provide holistic Total Rewards for our employees which includes compensation, benefits and learning opportunities. Many of these benefits programmes are designed with flexibility and choice in mind, so that employees are empowered to make optimal decisions for themselves.

Our key initiatives this year include:

- Enhancement of our employee benefits including more iFlex (flexible spending wallet), enhanced health insurance and shortened vesting period for grant of Special Award (Shares).
- Pay Rebalancing which enhances the guaranteed compensation in the pay mix. 24% of our employees benefited from this exercise that was carried out in the first quarter of 2023.
- Launch of *iRewards* which is a personalised dashboard that shows employees’ Total Rewards at a glance.
- Total Rewards roadshows to each BUSU held in conjunction with Staff Appreciation Week to showcase our total rewards programme.
- Our *iTQ (I Thank You)* and *WeTQ (We Thank You)* recognition programmes which allow our employees to express gratitude to their colleagues throughout the year.

Kinerja

Skor Keterlibatan (Engagement Scores)

Kami terus melihat peningkatan dalam skor keterlibatan karyawan kami secara keseluruhan, yang mencapai rekor di 94% melalui survei Kincentric *My Voice* 2023 kami. DBS Indonesia mengungguli tolok ukur pasar untuk pemberi kerja terbaik.

Hal ini dapat dikaitkan dengan upaya yang dilakukan selama bertahun-tahun untuk menyempurnakan pengalaman karyawan kami. Peningkatan dalam dimensi "Tindak Lanjut Survei" menunjukkan pendekatan kami yang selalu berpusat pada karyawan, dimana kami secara aktif mendengarkan umpan balik karyawan, menerapkan berbagai inisiatif, dan memantau hasil. Kami juga secara transparan mengomunikasikan peningkatan dan menunjukkan penghargaan kepada karyawan atas kontribusi mereka.

Selanjutnya, kami melihat peningkatan dalam dimensi Kesejahteraan dan Penghargaan & Pengakuan, yang merupakan bukti dari upaya khusus kami dalam membantu karyawan merasa diperhatikan dan dihargai. Komitmen kami untuk mendorong Pembelajaran & Pengembangan dan Keberagaman & Inklusi (yang diuraikan lebih lanjut dalam dua bab berikutnya) juga telah diakui dengan baik oleh karyawan kami.

My Voice Survey	2023	2022	2021
Skor Keterlibatan Karyawan <i>Employee Engagement Score</i>	94%	93%	92%
Tindak Lanjut Survei <i>Survey Follow-Up</i>	93%	88%	88%
Kesejahteraan <i>Wellbeing</i>	92%	91%	-
Penghargaan & Pengakuan <i>Rewards & Recognition</i>	85%	82%	82%
Pelatihan & Pengembangan <i>Learning & Development</i>	95%	96%	94%
Keberagaman & Inklusi <i>Diversity & Inclusion</i>	96%	96%	95%

Penghargaan

DBS Indonesia menerima pengakuan khusus "Best Employer" di Indonesia oleh Kincentric berdasarkan skor keterlibatan yang luar biasa pada tahun 2023.

Indonesia juga menerima penghargaan bergengsi dari HR Asia pada kategori *Best Companies to Work* di Asia, yang mengakui program dan praktik pengembangan karyawan kami, serta menjadi pemberi kerja pilihan.

Performance

Engagement Scores

We continue to see an improvement in our overall employee engagement score, reaching a record 94% in our 2023 Kincentric *My Voice* survey. Indonesia is outperformed market benchmarks for best employers.

This can be attributed to intentional efforts over the years to finetune our employee experience. The improvement in the Survey Follow-Up dimension speaks of our employee-centric approach as we actively listened to employee feedback, implemented measures and monitored outcomes. We also transparently communicated the improvements and showed appreciation to our employees for their contributions.

Furthermore, we saw an improvement in the Wellbeing and Rewards & Recognition dimensions, which are testament to our dedicated efforts in helping our employees feel cared for and valued. Our commitment to driving Learning & Development and Diversity & Inclusion (which are elaborated upon in the next two chapters) have also been well-recognised by our employees.

Awards

We have been awarded Best Employer in Indonesia by Kincentric. In addition to that, similar to last year, DBS Indonesia also receive the Kincentric's special recognition "Most Engaged Workplace" based on the outstanding engagement score in 2023.

Indonesia also received a prestigious award from HR Asia with category *Best Companies to Work* for in Asia, recognizing us for our people programmes and practices, as well as being an employer of choice.

Statistik ketenagakerjaan tambahan

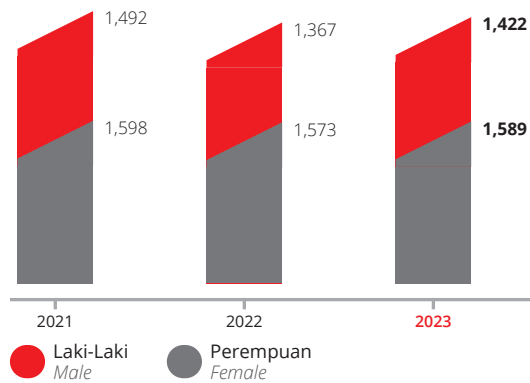
Jumlah total karyawan dan tingkat pengunduran diri sukarela¹

Tingkat pengurangan sukarela kami menurun dari 11,60% pada tahun 2022 menjadi 7,40% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan inisiatif kami yang berfokus pada peningkatan keterlibatan dan retensi karyawan serta kondisi pasar kerja eksternal. Tingkat pengurangan kami juga tetap lebih rendah dari rata-rata pasar.

	2023	2022	2021	2020	2019
Total jumlah karyawan <i>Total number of employees</i>	3.011	2.940	3.090	3.174	2.797
Tingkat pengunduran diri sukarela <i>Voluntary attrition rate</i>	7.40%	11.60%	9.70%	7.20%	12.40%

Proporsi karyawan berdasarkan jenis kelamin, posisi, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan:

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin *Number of Employees by Gender*



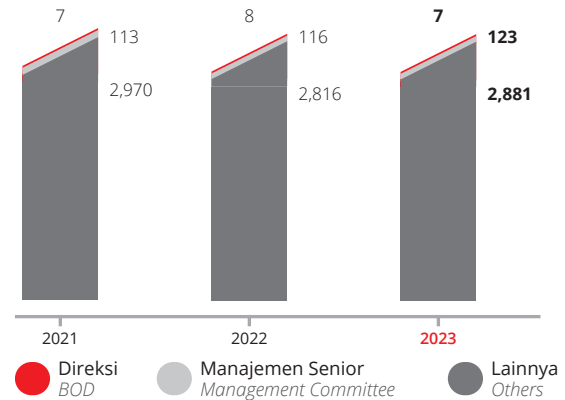
Additional employment statistics

Total number of employees and voluntary attrition rate¹

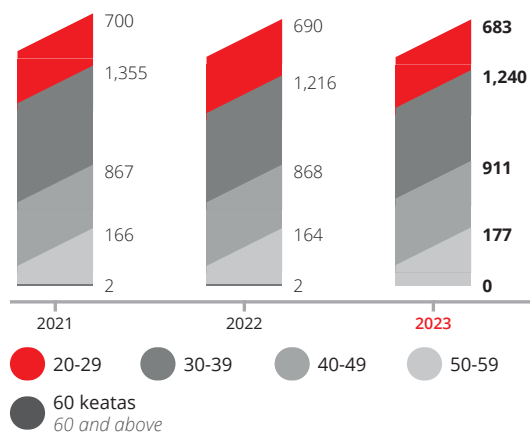
Our voluntary attrition rate decreased from 11.60% in 2022 to 7.40% in 2023. This decline can be attributed to our initiatives focused on enhancing employee engagement and retention and external job market conditions. Our attrition rates also remain lower than the market average.

Employee proportion based on gender, position, age, education and employment type:

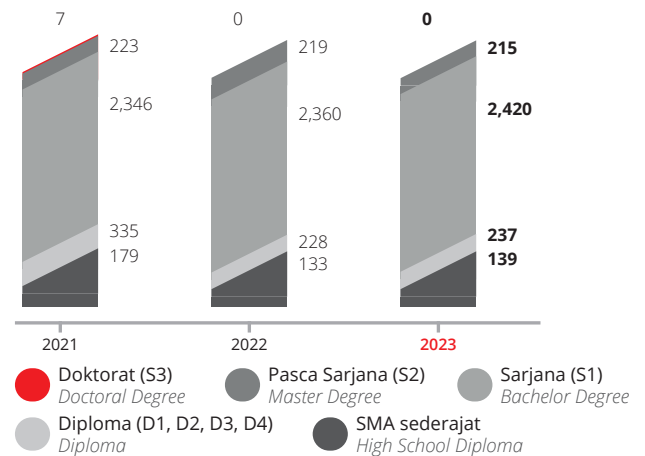
Jumlah Karyawan berdasarkan Jabatan *Number of Employees by Position*



Jumlah Karyawan berdasarkan Usia *Number of Employees by Age*

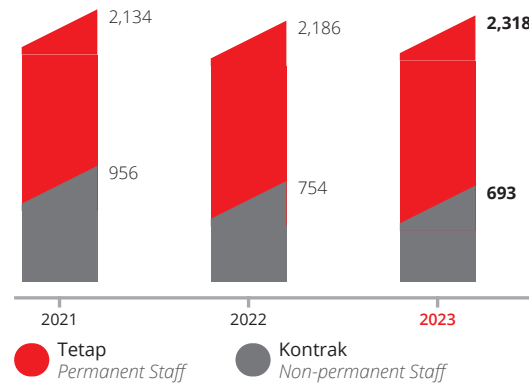


Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan *Number of Employees by Education*



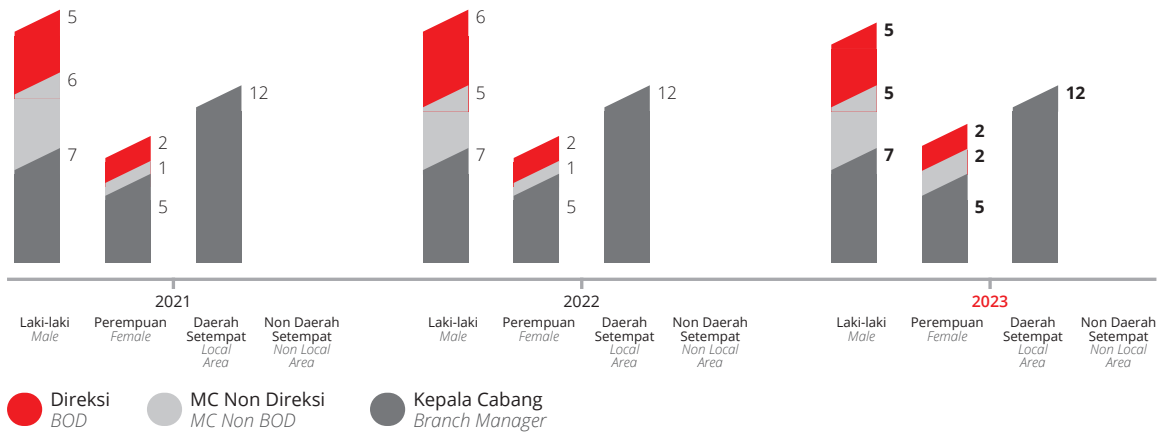
¹ Angka tidak termasuk pemutusan hubungan kerja yang tidak sukarela serta pengurangan pekerja kontrak, sementara, dan karyawan agensi.
The rates exclude involuntary termination as well as contract, temporary and agency employee attrition.

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Tenaga Kerja Number of Employees by Employment Type



Proporsi karyawan berdasarkan jenis kelamin, area lokal/non-lokal, dan posisi:

Employee proportion based on gender, local/non-local area and position:



Imbalan karyawan tetap terendah vs upah minimum

The lowest fixed employee benefits vs minimum wage

	2023	2022	2021
Imbalan Jasa Karyawan Tetap Terendah <i>Lowest Fixed Employee Benefits</i>	Rp4,500,000-5,000,000	Rp4,500,000-Rp5,000,000	Rp4,000,000-Rp5,000,000
UMR <i>Minimum Wage</i>	Rp3,590,000	Rp3,394,489	Rp3,377,265

MENGEMBANGKAN KARYAWAN KAMI

DEVELOPING OUR PEOPLE

ASET TERBESAR KAMI UNTUK MENDORONG KESUKSESAN

Pendekatan Kami

Kami memberdayakan karyawan kami untuk membangun aspirasi karier jangka panjang yang memuaskan dan Menjadi yang Terbaik, Menjadi Perubahan, dan Menjadi Perbedaan untuk menciptakan hasil yang berdampak positif bagi nasabah dan komunitas kami.

Walaupun terdapat ketidakpastian global dan kondisi yang berubah dengan cepat, kami berkomitmen untuk membantu karyawan untuk terus berkembang di masa depan:

- Berinvestasi dalam membangun keterampilan fungsional
Membangun budaya pengembangan keterampilan berkelanjutan untuk membangun tenaga kerja yang relevan dan siap menghadapi masa depan untuk mendorong masa depan perbankan
- Mengembangkan bakat
Membangun ketahanan dalam kekuatan karyawan berbakat kami
- Memajukan pengembangan kepemimpinan kami
Mendorong upaya untuk membangun pemimpin hebat, tim hebat, dan budaya yang memberdayakan

INISIATIF

Berinvestasi dalam membangun keterampilan fungsional

Di DBS Indonesia, kami mengembangkan orang-orang kami melalui kerangka "Triple E" — Pendidikan (*Education*), Eksposur (*Exposure*), dan Pengalaman (*Experience*). Kami menyediakan rangkaian peluang komprehensif untuk membantu karyawan kami belajar, tumbuh, dan membangun karier yang memuaskan.

OUR GREATEST ASSET TO DRIVING SUCCESS

Our approach

We empower our people to build fulfilling long-term careers and Be the Best, Be the Change and Be the Difference to create impactful outcomes for our customers and communities.

Against a backdrop of global uncertainties and a fast-changing landscape, we are committed to helping our people thrive in the future of work:

- **Investing in building functional skills**
Foster a culture of continuous skills development to build a relevant and future-ready workforce to drive the future of banking
- **Developing our talent**
Build resilience in our talent bench strength
- **Advancing our leadership development**
Drive efforts to build great leaders, great teams and an empowering culture

INITIATIVES

Investing in building functional skills

At DBS Indonesia, we develop our people through our "Triple E" framework — Education, Exposure and Experience. We provide a comprehensive suite of opportunities to help our people learn, grow and build a fulfilling career.



Pendidikan
Education

Di seluruh unit bisnis dan unit pendukung kami, kami menyusun peta pembelajaran terstruktur dan program sertifikasi untuk memastikan tenaga kerja kami dilengkapi dengan pengetahuan fungsional yang kuat dan keahlian terkini yang diperlukan untuk peran mereka. Kami memiliki lebih dari 30 peta pembelajaran komprehensif yang mencakup berbagai keterampilan, seperti penilaian kredit, data dan digitalisasi, penjualan produk, risiko dan kontrol, serta keberlanjutan.

Selain itu, karyawan dapat mengakses pembelajaran dari perpustakaan yang berisi lebih dari 10.000 kursus yang dikurasi di portal pembelajaran kami, *Learning Hub*. Secara kolektif, karyawan kami telah menyelesaikan 90 ribu kursus pelatihan.

Across all our business units and support units, we curate structured learning roadmaps and certification programmes to ensure our workforce is equipped with robust functional knowledge and up-to-date expertise required for their roles. We have over 30 comprehensive learning roadmaps that span a wide range of skills, such as credit assessment, data and digital, product sales, risk and control and sustainability.

Additionally, employees can access educational courses from a library of more than 10,000 curated courses on our learning portal, Learning Hub. Collectively, our employees have completed 90 thousands training courses.



Eksposur
Exposure

Kami memberikan kesempatan eksposur melalui program *Be My Guest*, di mana karyawan berpartisipasi dalam lebih dari 90 *job shadowing*, eksposur rapat, dan proyek di luar departemen masing-masing.

We provide exposure opportunities through the Be My Guest programme, which employees are participating in more than 90 job shadowing, meeting exposures and projects outside their respective departments.



Pengalaman
Experience

Karyawan juga dapat berpartisipasi dalam Mobilitas Internal untuk mengambil peran baru dan tumbuh dalam karier mereka. Pada tahun 2023, sekitar 23% pekerjaan diisi oleh kandidat internal. Angka ini meningkat 2% jika kami mengecualikan peran tingkat pemula di mana kami mempekerjakan lulusan baru, atau peran khusus dalam teknologi yang membutuhkan keahlian yang lebih terspesialisasi.

Employees can also participate in Internal Mobility to take on new roles and grow in their careers. In 2023, about 23% of jobs were filled by internal candidates. This increases to 2% if we exclude entry level roles where we hire mainly fresh graduates, or niche roles in technology that require more specialised skillsets.

Mengakui aspirasi dan perkembangan karier yang beragam dari karyawan kami, kami akan meluncurkan *iGrow* pada April 2024 sebagai penasihat karier yang dapat dipersonalisasi untuk setiap karyawan. *iGrow* memanfaatkan *Machine Learning* dan *Artificial Intelligent* untuk membantu karyawan mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan untuk tujuan karier mereka dan merekomendasikan peluang pendidikan, eksposur, dan pengalaman yang relevan bagi mereka.

Recognising the diverse aspirations and career trajectories of our employees, we will launch *iGrow* in April 2024 as a personalised career coach for each employee. *iGrow* leverages Artificial Intelligence and Machine Learning to assist employees in identifying the skills needed for their career goals and recommends the relevant education, exposure and experience opportunities for them.



Mengingat gejala dunia kerja yang sedang berlangsung di tengah pergeseran ekonomi global dan kemajuan teknologi, kami terus mempercepat upaya kami dalam membangun tenaga kerja yang tangguh dan siap menghadapi masa depan. Untuk menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan, kami menyelenggarakan serangkaian festival pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sosial yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan karier.

DBS Future Forward Week adalah minggu pembelajaran tahunan di mana lebih dari 2.900 karyawan dapat meningkatkan kesejahteraan karier mereka melalui serangkaian lokakarya, seminar, dan kegiatan yang dirancang untuk membantu mereka mengadopsi pola pikir berkembang, berperan aktif dalam karier mereka, dan merangkul tantangan baru.

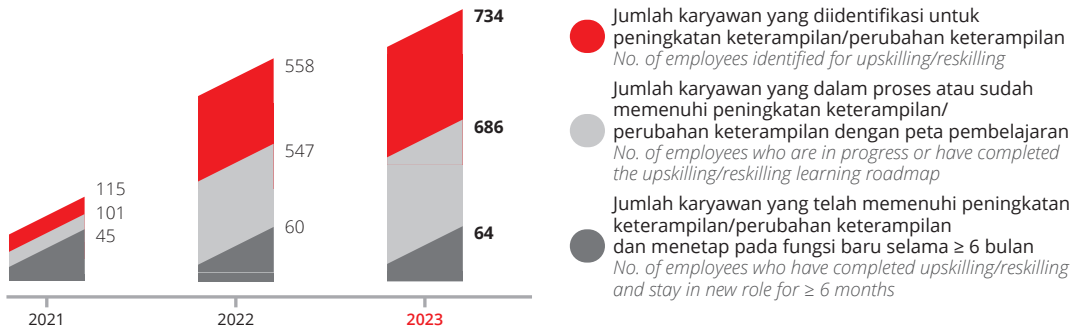
Given the ongoing job disruptions amid global economic shifts and technological advances, we continue to accelerate our efforts in building a resilient and future-ready workforce. To foster a culture of continuous learning, we hosted a suite of learning festivals and social learning activities designed to boost career resilience.

DBS Future Forward Week is our annual learning week where more than 2,900 employees boosted their career well-being through a medley of workshops, talks and activities that were designed to help them adopt a growth mindset, take charge of their career and embrace new challenges.



Sebagai bagian dari upaya kami untuk mempersiapkan tenaga kerja kami di masa depan, kami terus merancang ulang pekerjaan, meningkatkan keterampilan dan keahlian karyawan, dan mempersiapkan orang-orang kami untuk peran baru dan yang ditingkatkan. Kami telah mengidentifikasi lebih dari 734 fungsi karyawan yang akan bertransisi ke peran yang berkembang di tahun-tahun mendatang. Untuk memfasilitasi transisi ini, kami menyediakan pelatihan melalui lebih dari 30 peta pembelajaran terstruktur.

As part of our efforts to future-proof our workforce, we continued our efforts to redesign jobs, upskill and reskill employees, and prepare our people for new and enhanced roles. We have identified more than 734 employees functions who are set to transition into evolved roles in the coming years. To facilitate the transition, we are providing them with training through more than 30 structured learning roadmaps.



Sejak peluncuran *DBS Sustainability Learning Campus*, kami telah memperluas kesempatan belajar keberlanjutan untuk karyawan di semua tingkatan. Peluang ini memberi mereka pemahaman yang kuat tentang visi kami yang berorientasi pada tujuan keberlanjutan, konsep keberlanjutan yang mendasar, dan peran yang dapat dimainkan setiap orang dalam upaya keberlanjutan kami.

Diselenggarakan pada Desember 2023, DBS Indonesia berkesempatan menjadi negara pertama yang mengujicobakan program pembelajaran bagi Komite Manajemen Negara, sebagai bagian dari *DBS Sustainability Learning Campus*, yang nantinya akan diterapkan di semua pasar DBS.

Secara total terdapat 17 pelatihan untuk semua tingkatan karyawan. Pelatihan bervariasi mulai dari menanamkan pengertian tentang keberlanjutan, dampaknya bagi dunia, dan kerangka kerja keberlanjutan DBS Indonesia. Pelatihan risiko dan peluang keberlanjutan diadakan di bulan Desember 2023 bagi pemimpin senior, termasuk Direksi dan karyawan inti yang bertanggung jawab atas agenda keberlanjutan Bank. Daftar pelatihan dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Since the launch of the *DBS Sustainability Learning Campus*, we have expanded sustainability learning opportunities for employees at all levels. These opportunities provide them with a solid understanding of our purpose-driven vision for sustainability, fundamental sustainability concepts and the role everyone can play in our sustainability efforts.

Held in December 2023, Indonesia had the opportunity to be the first country to pilot the learning program for the Country Management Committee, as part of the *Sustainability Learning Campus*, which will later be implemented across all DBS markets.

There are 17 trainings in total for all levels of employees. The trainings vary from creating awareness on sustainability, the impact to the world and DBS Indonesia sustainability framework. Sustainability risk and opportunity training was held in December 2023 for all senior leaders which include Board of Directors and key persons who are responsible in executing the Bank's sustainability agenda. The list of training are available below.

Judul Pelatihan Course Title	Pelatihan yang sudah Selesai (Transkrip) Jenis Pengiriman Completed Courses (Transcript) Delivery Type
Course Title	Type
<i>DBS Senior Leadership Training on Sustainability by Cambridge Institute of Sustainability Leadership (CISL)</i>	Course
<i>HIPO ACCELERATION WEBINAR SERIES: Sustainability at DBS: Striving toward Net Zero & More Social Equity</i>	Course
<i>Intuition - Introduction to Sustainability & ESG - Assessment</i>	Course
<i>Intuition - Sustainability Assets - Assessment</i>	Course
<i>Intuition - Sustainability Data & Reporting - Assessment</i>	Course
<i>LinkedIn Learning - AWS Well-Architected Framework: Sustainability Pillar</i>	Course
<i>LinkedIn Learning - How Tech Drives Sustainability</i>	Course
<i>LinkedIn Learning - Including Sustainability in Your Cloud Strategy</i>	Course
<i>LinkedIn Learning - Sustainability as an Innovation Opportunity</i>	Course
<i>Sustainability at DBS (2023)</i>	Course
<i>Sustainability - Beyond DBS: How Responsible Procurement Contributes Towards Sustainability</i>	Course
<i>Sustainability - Beyond DBS: How Sustainable Facility Management Contributes Towards Sustainability</i>	Course
<i>Sustainability - Impacts on Human Societies</i>	Curriculum
<i>Sustainability - The Collapse of Biodiversity</i>	Curriculum
<i>Sustainability - The Great Climate System</i>	Curriculum
<i>Sustainability - The Overexploitation of Natural Resources</i>	Curriculum
<i>Sustainability Training for Indo CMC and Senior Leaders - Helge</i>	Course

Mengembangkan talenta yang kami miliki

Setiap tahun, kami melakukan tinjauan komprehensif terhadap talenta yang ada di bank untuk menilai kekuatan sumber daya manusia di DBS Indonesia, yang juga mempertimbangkan strategi bisnis, model target operasional, dan kekuatan talenta yang diperlukan untuk mendorong tujuan bisnis kami.

Tinjauan ini juga meluas ke rencana suksesi untuk posisi kepemimpinan senior. Ini adalah proses yang menyeluruh dan ketat mencakup masukan dari Direksi, diikuti dengan tinjauan terperinci bersama Presiden Direktur.

Untuk memastikan evaluasi yang adil dan terukur terhadap kesiapan calon penerus, mereka dinilai berdasarkan empat dimensi profil keberhasilan pemimpin senior di DBS Indonesia: (i) pengetahuan utama, (ii) pengalaman kritis, (iii) kompetensi kepemimpinan, dan (iv) sifat kepemimpinan. Rencana pengembangan yang telah dimiliki kemudian diformulasikan untuk mengatasi kekurangan kepemimpinan mereka dan mempersiapkan mereka untuk suksesi.

Untuk membangun jalur pemimpin masa depan, kami juga memiliki proses identifikasi *High Potential* (HIPO) berdasarkan kerangka kerja "3P" Kinerja (*Performance*), *PRIDE!*, dan Potensi (*Potential*). Potensi dinilai berdasarkan kemampuan, aspirasi, dan keterlibatan seseorang.

Developing our talent

Annually, we conduct a comprehensive bank-wide talent review to assess the strength of our human capital in DBS Indonesia, which takes into consideration our business strategy, the target operating model and the talent bench strength required to drive our business outcomes.

The review extends to succession plans for our senior leadership positions. It is a meticulous and rigorous process which includes inputs from the Board of Directors, followed by detailed reviews with the CEO.

To ensure a fair and measured evaluation of potential successors' readiness, they are assessed against the four dimensions of a DBS Indonesia senior leader success profile: (i) domain knowledge, (ii) critical experiences, (iii) leadership competencies, and (iv) leadership traits. Bespoke development plans are then formulated to address their leadership gaps and prepare them for succession.

To build the pipeline of future leaders, we also have a *High Potential* (HIPO) identification process based on the "3P" framework of Performance, PRIDE! and Potential. Potential is assessed by one's ability, aspiration and engagement.



Semua HIPO yang teridentifikasi menjalani program pertumbuhan dan pengembangan yang dipercepat berdasarkan kerangka kerja *Triple E* yang komprehensif dari pendidikan, eksposur, dan pengalaman:

- Pendidikan (*Education*): konferensi dan program kepemimpinan yang khusus
- Eksposur (*Exposure*): bimbingan, pelatihan, dan jaringan dengan pemimpin senior
- Pengalaman (*Experience*): peran baru atau yang diperluas di berbagai fungsi atau negara

All identified HIPOs undergo an accelerated growth and development programme based on the comprehensive Triple E framework of education, exposure and experience:

- Education: conferences and bespoke leadership programmes
- Exposure opportunities: mentoring, coaching and networking with senior leaders
- Experiences: new or expanded roles across different functions or countries

Untuk mengembangkan manajer dan pemimpin masa depan dengan beragam pengalaman kritis, kami juga telah meningkatkan Program Penugasan & Rotasi Bakat Strategis (STAR), yaitu program pengembangan selama 2 tahun yang dikurasi untuk memperluas pengalaman HIPO melalui kurikulum pelatihan yang kuat dan rotasi lintas negara atau lintas fungsi.

Komitmen kami untuk mengembangkan kumpulan bakat telah membuahkan hasil. Pada tahun 2023, pengunduran diri karyawan HIPO kami adalah 9% dan 18% dari HIPO kami mengambil peran baru, sementara 35% mengambil peran yang diperluas.

Memajukan pengembangan kepemimpinan kami

Pada tahun 2023, sebagai bagian dari komitmen untuk memajukan pengembangan kepemimpinan kami, beberapa Komite Manajemen Negara di DBS berpartisipasi dalam Program Pemimpin Bisnis DBS-NUS dengan tema 'Berkembang di Tatanan Dunia Baru'. Ini adalah program kepemimpinan puncak untuk waralaba negara dan bisnis Grup DBS.

To develop future general managers with diverse critical experiences, we have also scaled up our Strategic Talent Assignment & Rotation (STAR) Programme, a curated 2-year development programme that broadens the experience of HIPOs through a robust training curriculum and cross-country or cross-functional rotations.

Our commitment to developing our talents has paid off. In 2023, our HIPO attrition was 9% and 18% of our HIPOs took on a new role, while 35% took on an expanded role.

Advancing our leadership development

In 2023, as part of commitment to advancing our leadership development, some of our Country Management Committee participated in the DBS-NUS Business Leaders Programme with the theme 'Thriving in a New World Order'. This is our apex leadership programme for senior leaders, providing a diverse array of insightful perspectives from academic faculty, thought leaders and our regional Management Committee to hone capabilities that are essential to successful leadership of our country and business franchises.



Sejak 2019, DBS Indonesia telah memulai rencana dasar Kepemimpinan Transformasional dengan tujuan membangun kader kepemimpinan yang lebih progresif.

Sebagai bagian dari rencana tersebut, kami telah memperkenalkan serangkaian inisiatif yang kuat untuk pengembangan kapabilitas kepemimpinan. Untuk mendorong efektivitas kepemimpinan, kami telah menanamkan enam prinsip kepemimpinan transformasional – pola pikir berkembang, keamanan psikologis, budaya memberikan umpan balik, percakapan yang terbuka, kolaborasi, dan pengambilan keputusan – ke dalam budaya kepemimpinan kami melalui pelatihan manajerial unggulan kami, *Building Great Managers*.

Untuk lebih memperkuat budaya kepemimpinan transformasional kami, kami melakukan *Transformational Sprint*, serangkaian lokakarya terstruktur dan pengalaman yang telah menghasilkan peningkatan kolaborasi dan efektivitas tim secara lebih besar, dan *T-Circle*, yang merupakan komunitas pembelajaran sosial di mana pemimpin senior yang berpengalaman membimbing pemimpin generasi berikutnya dalam praktik terbaik kepemimpinan. Kami percaya bahwa pemimpin adalah faktor penting untuk membangun budaya dan kami berkomitmen untuk mengembangkan pemimpin kami.

Since 2019, DBS Indonesia has embarked on a Transformational Leadership master plan with the goal of building a more progressive leadership cadre.

As part of the master plan, we have introduced a robust set of initiatives for leadership capability development. To drive leadership effectiveness, we have embedded the six transformational leadership tenets – growth mindset, psychological safety, feedback culture, courageous conversations, collaboration and decision making – into our leadership culture through our flagship managerial training, *Building Great Managers*.

To further entrench our transformational leadership culture, we conducted Transformational Sprints, a series of structured, experiential workshops that has led to improved collaboration and greater team effectiveness, and T-Circles, which are social learning communities where experienced senior leaders mentor next-generation leaders in leadership best practices. We firmly believe that our leaders are crucial to culture- building and remain committed to developing our leaders.



Kinerja dan Target

Skor Keterlibatan

Karyawan kami memiliki persepsi positif yang kuat tentang bank yang berinvestasi pada pertumbuhan dan pengembangan mereka.

Performance and Targets

Engagement Scores

Our employees have strong positive perception of the bank investing in their growth and development.

Dimensi Survei My Voice My Voice Survey Dimension	2023	vs Indonesia Best Employer	vs APAC Best Employers
Skor Peluang Karier Career Opportunities Score	95%	+3	+13
Skor Pelatihan & Pengembangan Learning & Development Score	95%	0	+8

Statistik ketenagakerjaan tambahan

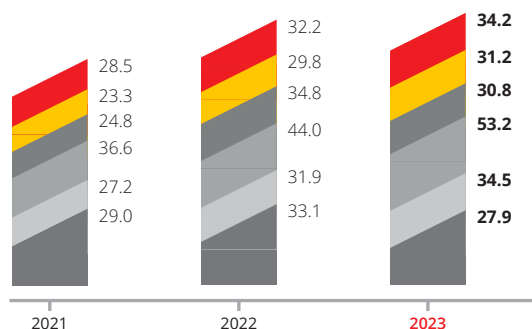
I. Rata-rata jam pelatihan² per tahun per karyawan berdasarkan jenis kelamin dan kategori karyawan

Rata jam pelatihan untuk karyawan tetap adalah 31 jam pada tahun 2023. Tren penurunan jam pelatihan selama bertahun-tahun merupakan hasil dari upaya berkelanjutan kami untuk mengembangkan dan memberikan modul pembelajaran yang lebih ringkas dan berdampak, memastikan efektivitas tanpa mengorbankan kualitas pelatihan.

Additional employment statistics

I. Average training hours² per year per employee by gender and employee category

The average training hours for permanent employees was 31 hours in 2023. The trend of decreasing training hours over the years is a result of our continuous efforts to develop and deliver more concise and impactful learning modules, ensuring effectiveness without compromising the quality of training.



- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (karyawan tetap)
Average training hours per year per employee (permanent employees)
- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (Pria)
Average training hours per year per employee (Male)
- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (Wanita)
Average training hours per year per employee (Female)
- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (SVP-MD)
Average training hours per year per employee (SVP to MD)
- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (Analyst-VP)
Average training hours per year per employee (Analyst to VP)
- Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (Senior Officer dibawah)
Average training hours per year per employee (Senior Officer and below)

II. Persentase posisi yang diisi secara internal

Kami memiliki komitmen untuk mengembangkan karir jangka panjang dari karyawan kami dengan memberikan mereka peluang karier yang beragam di dalam organisasi.

Pada tahun 2023, sekitar 23% dari pekerjaan diisi oleh kandidat internal. Hal ini meningkat sebesar 2% dari tahun sebelumnya.

II. Percentage of positions filled internally

We are committed to building the long-term careers of our people by providing them with various career opportunities within the organisation.

In 2023, about 23% of jobs were filled by internal candidates. This increases to 2% is higher than previous year.

III. Persentase karyawan yang menerima tinjauan pengembangan secara berkala

100% dari karyawan menerima tinjauan pengembangan secara berkala di tahun 2023 dan 2022.

III. Percentage of employees who receive regular career development reviews

100% of employees received regular career development reviews in 2023 and 2022.

² Tidak termasuk metode pembelajaran informal seperti pembelajaran berbasis komunitas; dan peluang paparan seperti program mendalam termasuk pengalaman nasabah dan karyawan.

² Excludes informal learning methods such as community-based learning; and exposure opportunities such as immersion programmes including customer and employee journeys.

MENDORONG KEBERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI DRIVING DIVERSITY, EQUITY, AND INCLUSION

MEMUPUK BUDAYA YANG INKLUSIF DENGAN KESEMPATAN YANG SAMA

Pendekatan Kami

Di DBS Indonesia, kami merangkul keberagaman, kesetaraan, dan inklusi untuk memungkinkan kami menarik orang-orang terbaik, membangun tim terbaik, dan menghasilkan pekerjaan terbaik.

Dengan mengakui keragaman tenaga kerja kami, kami memberikan kesempatan yang adil dan membangun budaya inklusif di mana semua karyawan diberdayakan untuk tumbuh menjadi potensi terbaik mereka, mendorong perubahan, dan membuat perbedaan positif bagi orang lain. Kami berkomitmen untuk memastikan tempat kerja yang bebas dari perilaku tidak sopan atau pelecehan, di mana karyawan diperlakukan dengan bermartabat dan hormat. Bank juga terus mewujudkan komitmennya untuk tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur dan/atau kerja paksa sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Kami membantu karyawan Hidup Terpenuhi dengan mengadvokasi hal-hal berikut:

- **Merangkul keberagaman di semua tingkatan**
Menyambut beragam talenta dan menumbuhkan tempat kerja di mana semua orang dapat berkembang
- **Mempromosikan kesempatan yang sama**
Memastikan keadilan dan kesetaraan di semua program dan praktik karyawan kami
- **Membangun budaya inklusif**
Mempromosikan lingkungan yang terbuka dan aman secara psikologis bagi karyawan yang beragam untuk terhubung dan saling mendukung

INISIATIF

Merangkul keberagaman di semua tingkatan

Di tingkat kepemimpinan tertinggi di DBS Indonesia, perempuan menduduki 28% dari Direksi. Secara keseluruhan, perempuan menduduki 47,2% dari posisi manajemen senior kami dan menggerakkan beberapa bisnis dan fungsi terbesar kami di seluruh bank.

FOSTERING AN INCLUSIVE CULTURE WITH EQUAL OPPORTUNITIES

Our approach

At DBS Indonesia, we embrace diversity, equity and inclusion to enable us to attract the best people, build the best teams and produce the best work.

Recognising the diversity of our workforce, we are intentional about providing equitable opportunities and building an inclusive culture where all are empowered to grow to their fullest potential, drive change and make a positive difference to others. We are committed to ensuring a workplace free of disrespectful behaviour or harassment, where employees are treated with dignity and respect. The Bank also continues to realize its commitment not to employ underage employees and/or forced labor in accordance with labor regulations.

We help our employees Live Fulfilled by advocating the following:

- **Embracing diversity at all levels**
Welcoming diverse talent and cultivating a workplace where all can thrive
- **Promoting equal opportunity**
Ensuring fairness and equity across all our people programmes and practices
- **Building an inclusive culture**
Promoting an open and psychologically safe environment for diverse employees to connect and support one another

INITIATIVES

Embracing diversity at all levels

At the highest levels of leadership in DBS Indonesia, women make up 28% of our Board of Director. Overall, women comprise 47.2% of our senior management and drive some of our largest businesses and functions across the bank.

Tabel di bawah ini mengilustrasikan representasi perempuan di berbagai kategori.

The table below illustrates women representation across various categories.

Perempuan di dalam angkatan kerja <i>Women in our workforce</i>	Pesentase <i>Percentage</i>
Persentase Perempuan dalam total angkatan kerja <i>Percentage of women in total workforce</i>	53%
Persentase Perempuan di antara karyawan baru <i>Percentage of women among new hires</i>	47%
Persentase pengurangan jumlah perempuan <i>Percentage of women attrition</i>	6.5%
Persentase Perempuan dalam peran IT/ <i>Engineering</i> <i>Percentage of women in IT/Engineering roles</i>	17.5%
Persentase Perempuan berdasarkan jabatan <i>Percentage of women by rank</i>	
SVP sampai MD <i>SVP to MD</i>	53.8%
Analyst sampai VP <i>Analyst to VP</i>	49.8%
Senior Officer kebawah <i>Senior Officer and below</i>	38.8%
Persentase Perempuan dalam fungsi manajer <i>Percentage of women among all people managers</i>	
SVP sampai MD <i>SVP to MD</i>	46%
Analyst sampai VP <i>Analyst to VP</i>	44%
Persentase Perempuan di dalam seluruh posisi non-manajer <i>Percentage of women among all non-people managers</i>	53%

Kami merangkul keberagaman karyawan baru dan kami mempekerjakan berdasarkan prestasi (misalnya keterampilan, pengalaman, atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan) tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, status perkawinan, tanggung jawab keluarga atau disabilitas. Kami mematuhi praktik terbaik industri dalam memberikan pekerjaan yang adil.

We embrace diversity of new hires and we hire based on merit (e.g. skills, experience or ability to perform the job), regardless of age, race, gender, religion, marital status, family responsibilities or disability. We adhere to the market best practices in fair employment.

Selain itu, untuk meningkatkan keberagaman tenaga kerja kami, DBS Indonesia secara aktif mengejar inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kumpulan talenta yang lebih inklusif dan beragam.

Moreover, to enhance the diversity of our workforce, DBS Indonesia is actively pursuing initiatives aimed at cultivating a more inclusive and varied talent pool.

Di DBS Indonesia, kami memajukan representasi perempuan dalam kepemimpinan senior melalui program Kepemimpinan Perempuan. Program ini dirancang khusus untuk membangun, mendukung, dan mempertahankan komunitas pemimpin perempuan senior maju dan memperkuat jalur suksesi untuk kepemimpinan senior di Bank.

At DBS Indonesia, we advance women representation in senior leadership through a multi-faceted approach. For key roles at senior positions, we are committed to ensuring a gender-diverse slate of candidates with at least one female candidate. We also participated our flagship Women Leadership Programme this year. The Women Leadership Programme is specifically designed to build, support and sustain a robust community of senior women leaders and strengthen our pipeline for senior leadership in the Bank.

Mempromosikan kesempatan yang sama

Kami berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang adil bagi karyawan kami. Untuk mendorong perubahan jangka panjang, kami mengadopsi pendekatan berbasis data dan memastikan bahwa semua sistem dan proses kami dirancang untuk mempromosikan kesempatan yang sama di semua titik kontak pengalaman karyawan kami.

Promoting equal opportunity

We are committed to providing equitable opportunities for our employees. To drive enduring change, we adopt a data-driven approach and ensure that all our systems and processes are designed to promote equal opportunity across all touchpoints of our employee experience.

Promosi & pengembangan talenta

Proses promosi dan tinjauan talenta kami dilakukan secara adil dan berdasarkan data. Pendekatan ini melindungi dari bias yang tidak disadari, memastikan bahwa semua karyawan memiliki kesempatan yang sama dan tidak bias untuk maju dalam karier mereka. Kami juga memiliki pedoman dan kriteria promosi yang jelas yang disosialisasikan dengan karyawan kami.

Perempuan secara konsisten menempati sekitar setengah dari kelompok yang dipromosikan selama 5 (lima) tahun terakhir.

	2023	2022	2021
Persentase Perempuan terhadap total promosi <i>Percentage of women among total promotees</i>	58%	54%	60%

Kesetaraan Upah

DBS Indonesia berkomitmen untuk mengakui nilai dan kontribusi karyawan tanpa memandang identitas gender. Bank mengadopsi prinsip meritokrasi dalam menentukan pembayaran seseorang.

Mendukung karyawan melalui transisi tahap kehidupan

Mengakui kebutuhan khusus yang muncul selama transisi menjadi orang tua, kami mendukung karyawan secara holistik mulai dari cuti orang tua dan pengasuhan anak, hingga cakupan medis untuk membantu biaya pengobatan. Karyawan dengan bayi yang baru lahir atau anak yang baru diadopsi maupun mereka yang perlu merawat anggota keluarga yang sedang dalam pemulihan dari penyakit kritis atau cedera dapat bekerja dari rumah sepenuhnya hingga enam bulan.

Berlaku mulai 1 Januari 2024, Bank akan meningkatkan cuti ayah dan cuti adopsi yang disesuaikan untuk ayah baru dari 2 (dua) minggu menjadi 4 (empat) minggu. Inisiatif ini mengukuhkan tanggung jawab bersama dalam pengasuhan anak, mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi orang tua untuk berbagi tanggung jawab baru dan merayakan momen-momen penting bersama dengan buah hati mereka.

Untuk memastikan bahwa cuti orang tua tidak berdampak buruk pada peringkat kinerja karyawan, penurunan peringkat apapun dari kinerja mereka sebelumnya akan memerlukan justifikasi yang kuat.

Membangun budaya inklusif

Kami berkomitmen untuk memelihara budaya inklusif di DBS Indonesia di mana semua karyawan merasa dihargai, diperhatikan dan berpartisipasi penuh. Kami membangun komunitas dan mendukung karyawan dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan inklusif.

Promotion & talent development

Our promotion and talent review processes are fairly conducted and data-driven. This approach safeguards against unconscious bias, ensuring that all employees have an equal and unbiased opportunity to progress in their careers. We also have clear promotion guidelines and criteria that is socialised with our employees.

Women have consistently made up about half of the promotee cohort over the past 5 (five) years.

Pay Equity

DBS Indonesia is committed to recognize the value and contributions of its employees irrespective of gender identity. The Bank adopts the principle of meritocracy when deciding someone's pay.

Supporting employees through life stage transitions

Recognising the unique needs that arise during the transition to parenthood, we support employees in a holistic manner ranging from parental and childcare leave to medical coverage to help defray medical costs and. Employees with a newborn or a newly adopted child, or those who need to care for family members recovering from critical illness or injury are able to work from home fully for up to six months.

With effect from 1 January 2024, Bank will be increasing paternity leave and the corresponding adoption leave for new fathers from 2 (two) weeks to 4 (four) weeks. This initiative acknowledges the shared responsibility of parenting, promotes gender equality and provides more flexibility for parents to share new responsibilities and celebrate the formative moments together with their new bundle of joy.

To ensure that parental leave does not adversely affect employees' performance ratings, any drop in rating from their past performance rating will require justification.

Building an inclusive culture

We are committed to nurturing an inclusive culture in DBS Indonesia where all employees feel valued, cared for and invested in. We build communities and support employees in creating a safe and inclusive workplace.

Meningkatkan kesadaran tentang keberagaman dan inklusi

Untuk menumbuhkan tempat kerja yang inklusif, kami mendidik karyawan kami mengenai keberagaman dan peran mereka dalam menumbuhkan tempat kerja yang aman dan inklusif melalui program pelatihan. Ini termasuk membekali karyawan dan manajer kami dengan keterampilan untuk mengenali, memahami, dan mengelola bias tersembunyi di berbagai dimensi keberagaman melalui pelatihan *unconscious bias*.

Selain itu, semua karyawan diwajibkan untuk menjalani pelatihan penyegaran tahunan dan menyetujui Kode Etik setiap tahunnya. Tahun ini, kami telah meningkatkan segmen Etika di Tempat Kerja melalui pelatihan penyegaran wajib untuk membekali karyawan mengidentifikasi perilaku yang diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja (seperti pelecehan verbal, fisik, seksual) dan mempelajari strategi untuk mencegah, mengintervensi, dan angkat bicara ketika menghadapi atau menyaksikan perilaku tersebut di tempat kerja.

Membangun komunitas dukungan dan pembelajaran

Bekerja sama dengan Lean In, komunitas global yang didedikasikan untuk menumbuhkan inklusi di tempat kerja dan memajukan kepemimpinan yang beragam, kami meluncurkan *DBS Lean In Circles*. Komunitas ini merupakan ruang yang aman bagi rekan kerja untuk bertemu secara teratur untuk saling membimbing dan mendukung dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka.

Pada tahun 2023, komunitas tersebut mendapatkan momentum dengan lebih dari 40 peserta. Perempuan dan laki-laki saling mendukung dalam tujuan memajukan karier, mengelola pekerjaan & keluarga, membangun kepercayaan diri profesional, dan mengasah keterampilan seperti *personal branding*. Banyak juga yang mengapresiasi kesempatan untuk terhubung dengan rekan kerja dari departemen berbeda dan belajar dari keberagaman pengalaman.

Raising awareness of diversity and inclusion

To foster an inclusive workplace, we educate our employees about diversity and their role in cultivating a safe and respectful work environment through training programmes. This includes equipping our employees and managers with the skills to recognise, understand and manage hidden biases across various diversity dimensions through unconscious bias training.

Moreover, all employees are mandated to undergo an annual refresher training and attest to our Code of Conduct yearly. This year, we have enhanced the Respect at Work segment of our mandatory refresher training to equip employees to identify behaviours constituting workplace discrimination and harassment (such as verbal, physical, sexual harassment) and learn strategies to prevent, intervene and speak up when facing or witnessing such behaviours in the workplace.

Building networks of support and learning

In collaboration with Lean In, a global community dedicated to fostering workplace inclusion and advancing diverse leadership, we launched the DBS Lean In Circles. These communities are a safe space for colleagues to meet regularly to mentor and support one another in achieving their personal and professional goals.

In 2023, the Circles have gained momentum with over 40 participants. Women and men have supported one another in goals like advancing one's career, managing work & family, building professional confidence and honing skills such as personal branding. Many also appreciate the opportunity to connect with colleagues from different departments and learn from the diversity of experiences.



Kinerja dan Target

Melacak Kemajuan melalui *Balanced Scorecard*

Kami mengadopsi pendekatan *balanced scorecard* untuk menetapkan tujuan, mendorong perilaku, mengukur kinerja, dan menentukan remunerasi karyawan kami, termasuk para eksekutif.

Dalam *balanced scorecard*, kami melacak indikator kinerja utama seputar keterlibatan karyawan (termasuk Keragaman dan Inklusi), pengembangan karyawan dan bagaimana kami menjadi perusahaan pilihan.

Skor Keterlibatan

Karyawan kami telah memberikan nilai positif kepada bank untuk lingkungan kerja inklusif kami.

Performance and Targets

Tracking Progress via *Balanced Scorecard*

We adopt a *balanced scorecard* approach to set objectives, drive behaviours, measure performance and determine remuneration of our people, including our executives.

Within our *balanced scorecard*, we track key performance indicators around employee engagement (including Diversity and Inclusion), people development and being an employer of choice.

Engagement Score

Our employees have rated the bank positively for our inclusive working environment.

Dimensi Survei MyVoice <i>MyVoice Survey Dimension</i>	2023	vs Indonesia Best Employer	vs APAC Best Employer
Skor Keragaman & Inklusi <i>Diversity & Inclusion Score</i>	96%	-1	+8
Skor Keamanan Psikologis <i>Psychological Safety Score</i>	94%	+1	+6

Kami juga melihat peningkatan yang stabil di bidang yang terkait dengan lingkungan kerja inklusif kami selama bertahun-tahun.

We have also seen steady improvement in the areas related to our inclusive work environment across the years.

Pertanyaan Survei MyVoice <i>MyVoice Survey Questions</i>	2023	2022	2021
DBS memiliki lingkungan kerja yang menerima beragam latar belakang dan cara berpikir <i>DBS has a work environment that is accepting of diverse backgrounds and ways of thinking</i>	96%	96%	95%
Saya dapat melaporkan contoh perilaku tidak etis tanpa takut akan pembalasan dari siapa pun <i>I can report an instance of unethical conduct without fear of retribution from anyone</i>	95%	94%	92%

MENGELOLA JEJAK LINGKUNGAN

MANAGING OUR ENVIRONMENTAL FOOTPRINT

MENDESAIN ULANG, MEMBANGUN KEMBALI, DAN MENGUBAH PEMIKIRAN UNTUK DUNIA YANG LEBIH BAIK

Pendekatan Kami

Pada jantung operasional kami, terdapat dedikasi yang teguh untuk mengelola jejak lingkungan dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang. Kami terus memajukan agenda keberlanjutan kami melalui pendekatan proaktif dan multifaset yang berfokus pada meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan daripada mengandalkan tindakan reaktif seperti membeli offset.

Dengan mengadopsi perspektif siklus kehidupan, kami berusaha untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan lingkungan di setiap tahap operasional kami. Perjalanan kami menuju hari esok yang lebih hijau adalah proses yang terus berkembang dan kami tetap berkomitmen untuk beradaptasi, berkembang, dan menetapkan tolok ukur yang lebih tinggi untuk diri kami sendiri. Melalui pendekatan empat poros yang komprehensif, kami mengatasi dampak karbon, energi, air, dan limbah dengan memprioritaskan upaya kami dalam urutan berikut:

- *Lever 1:* Mengurangi konsumsi sumber daya
- *Lever 2:* Menghasilkan energi terbarukan
- *Lever 3:* Membeli Sertifikat Energi Terbarukan (REC) dan offset karbon

Meskipun energi operasional kami secara keseluruhan meningkat, konsumsi karbon kami berkurang dari 5.960 MWh dan 4.998 tCO₂e pada tahun 2022 menjadi 6.584 MWh dan 4.676 tCO₂e pada tahun 2023. Kami mencatat beberapa alasan penurunan dan kami berusaha untuk mengatasi alasan ini untuk mengurangi jejak konsumsi kami secara keseluruhan.

INISIATIF

Mengurangi konsumsi sumber daya

Prioritas pertama kami adalah meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi konsumsi sumber daya aset fisik dalam operasional kami (misalnya gedung kantor, kantor cabang, sistem energi, dll.).

REDESIGN, REBUILD AND RETHINK FOR A BETTER WORLD

Our approach

At the heart of our operations lies a steadfast dedication to managing our environmental footprint with a focus on long-term sustainability. We continue to advance our sustainability agenda through a proactive, multifaceted approach that focuses on minimising negative environmental impact rather than relying on reactive measures like purchasing offsets.

By adopting a life-cycle perspective, we strive to identify and address environmental challenges at every stage of our operations. Our journey towards a greener tomorrow is an ever-evolving process, and we remain committed to adapt, evolve, and set higher benchmarks for ourselves. Through our comprehensive four-lever approach, we address impacts of carbon, energy, water, and waste, prioritising our efforts in the following order:

- *Lever 1:* Reduce consumption of resources
- *Lever 2:* Generate renewable energy
- *Lever 3:* Purchase Renewable Energy Certificates (RECs) and carbon offsets

Although our overall operational energy increase, our carbon consumption reduced from 5,960 MWh and 4,998 tCO₂e in 2022 to 6,584 MWh and 4,676 tCO₂e in 2023. We noted the following reasons of the decrement, and we endeavor to address these drivers to reduce our overall consumption footprint.

INITIATIVES

Reducing consumption of resources

Our first priority is to increase operational efficiency by reducing resource consumption of physical assets in our operations (e.g., office buildings, bank branches, energy systems, etc.).

Pendekatan Pengurangan dan Manajemen Energi

Kami mengurangi konsumsi energi melalui serangkaian inisiatif pengurangan dan efisiensi energi operasional. Pada tahun 2023, kami berhasil mengubah pencahayaan di 10 cabang menjadi pencahayaan LED untuk mengurangi konsumsi energi hingga 62% dari keseluruhan penggunaan energi pencahayaan. Kami telah merancang retrofit energi *net zero* untuk ini dan kantor lain dalam portofolio kami, dan kami tengah menilai implementasi retrofit ini. Kami juga secara konsisten memasang sensor hunian untuk lampu dan pendingin di semua ruang baru bila memungkinkan, sejalan dengan prinsip kami untuk menggunakan energi hanya jika diperlukan.

Energy Reduction and Management Approach

We reduce our energy consumption through a series of operational energy reduction and efficiency initiatives. In 2023, we successfully converted our 10 branches into LED lightings to reduce energy consumption up to 62% from overall lighting energy usage. We have designed net zero energy retrofits for these and other offices in our portfolio, and we are assessing implementation of these retrofits. We also consistently install occupancy sensors for lights and cooling in all new spaces whenever feasible, in line with our principle of using energy only where necessary.

Cabang Branch	Jumlah Lampu Sebelumnya Previous Number of Lights	Konsumsi Energi Pertahun Konvensional (kWh) Conventional Energy Consumption per Year (kWh)	Biaya Energi Pertahun (Rp) Energy Cost per Year (Rp)	Konsumsi Energi Pertahun LED (kWh) LED Energy Consumption per Year (kWh)	Penghematan Energi Pertahun (kWh) Energy Savings per Year (kWh)	Periode Balik Modal (Tahun) Payback Period (Years)	Keluaran Lampu Konvensional (kgCO2) Conventional Lamp Output (kgCO2)	Keluaran Lampu LED (kgCO2) LED Light Output (kgCO2)	Penurunan Hasil CO2 (kgCO2) Reduced CO2 yield (kgCO2)	Penurunan Hasil CO2 (TCO2) CO2 Yield Reduction (TCO2)
Puri Indah	293	17,788	18,357,362	6,899	10,889	5.13	1,893	5,388	8,504	8.50
Permata Hijau	194	17,699	18,264,921	6,723	10,976	2.32	13,823	5,250	8,572	8.57
Pondok Indah	221	23,241	23,984,745	8,786	14,455	2.05	18,151	6,862	11,289	11.29
Kemayoran	101	8,566	8,839,729	3,069	5,497	2.61	6,690	2,397	4,293	4.29
Kelapa Gading	337	31,978	33,001,653	12,475	19,503	5.41	24,975	9,743	15,232	15.23
Pluit	716	32,019	33,044,023	12,668	19,351	4.79	25,007	9,894	15,113	15.11
PIK	447	27,574	28,456,608	10,760	16,814	4.04	21,535	8,404	13,132	13.13
BSD	333	22,532	23,252,916	8,540	13,992	5.09	17,597	6,670	10,928	10.92
Tomang	294	26,705	27,559,154	10,354	16,350	2.60	20,856	8,087	12,770	12.77
Lotte Avenue	203	17,023	17,567,757	5,161	11,862	2.09	13,295	4,031	9,264	9.26
Total	3,139	225,125	232,328,867	85,436	139,689	4.50	175,823	66,725	109,097	109

Tipe Lampu Konvensional Conventional Lamp Type	Jumlah Lampu Number of Lights	Daya (watt) Power (watts)	Konsumsi Energi Pertahun (kWh) Energy Consumption per Year (kWh)	Biaya Energi Pertahun (Rp) Energy Cost per Year (Rp)	Produk Pengganti Replacement Products	Jumlah Lampu Pengganti Number of Replacement Lamps	Daya (watt) Power (watts)	Total Konsumsi Daya Listrik Total Consumption Electrical Power	Total Penghematan Biaya Energi Pertahun (Rp) Total Energy Cost Savings per Year (Rp)	Total Penghematan Biaya Energi Pertahun (%) Total Energy Cost Savings per Year (%)
Indirect Light T5	25	14	1,306	1,348,107	BN098C LED12/NW L900 GM	25	9.40	235.00	651,832	48
Indirect Light T5	234	28	24,454	25,236,559	BN098C LED16/NW L1200 GM	234	12.50	2,925.00	16,570,158	66
Indirect Light T5	6	28	627	647,091	BN098C LED16/WW L1200 GM	6	12.50	75.00	424,876	66
Indirect Light T5	27	14	1,411	1,455,955	BN098C LED4/NW L300 GM	27	3.20	86.40	1,199,963	82
Indirect Light T5	39	21	3,057	3,154,570	BN098C LED8/NW L600 GM	39	6.30	245.70	2,426,592	77
Indirect Light T5	2	21	157	161,773	BN098C LED8/WW L600 GM	2	6.30	12.60	124,441	77
DownlightMR16	15	35	1,959	2,022,160	CorePro LEDcapsule ND 1.9-25W G9 827	15	1.90	28.50	1,937,718	96
Downlight E27	7	18	470	485,318	DN027C G3 LED9/NW 9W 220-240V D150	7	9.00	63.00	298,657	62
Indirect Light	81	-	-	-	Economic LED Transformer 120W 24VDC	81	-	-	-	-
Downlight PLC	784	13	38,040	39,256,869	LED PLC 6.5W 840 2P G24d-2	784	6.50	5,096.00	24,158,073	62
Downlight E27	275	18	18,475	19,066,081	LEDBulb 12W E27 4000K 230V 1CT/12 9 ID	275	12.00	3,300.00	9,288,603	49

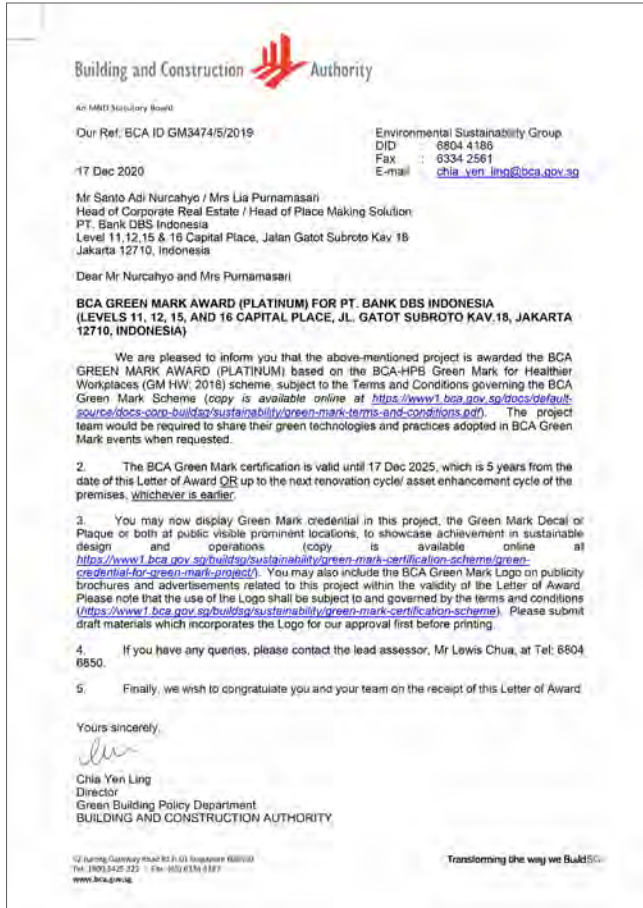
Tipe Lampu Konvensional Conventional Lamp Type	Jumlah Lampu Number of Lights	Daya (watt) Power (watts)	Konsumsi Energi Pertahun (kWH) Energy Consumption per Year (kWH)	Biaya Energi Pertahun (Rp) Energy Cost per Year (Rp)	Produk Pengganti Replacement Products	Jumlah Lampu Pengganti Number of Replacement Lamps	Daya (watt) Power (watts)	Total Konsumsi Daya Listrik Total Consumption Electrical Power	Total Penghematan Biaya Energi Pertahun (Rp) Total Energy Cost Savings per Year (Rp)	Total Penghematan Biaya Energi Pertahun (%) Total Energy Cost Savings per Year (%)
Indirect Light	405	28	42,324	43,678,659	LS170S LED12 827 IP20 L5000	81	53.00	4,293.00	30,959,050	71
LEDtube T8	382	36	51,327	52,969,040	MAS LEDtube 1200mm HO VWV 18W 840 T8 GM	382	18.00	6,876.00	32,596,332	62
LEDtube T8	2	18	134	138,662	MAS LEDtube 600mm HO VWV 10W 840 T8 GM	2	10.00	20.00	79,405	57
LEDtube T5	194	28	20,274	20,922,617	MAS LEDtube HF 1200mm HE 16.5W 840 T5	194	16.50	3,201.00	11,438,464	55
LEDtube T5	97	-	-	-	EB-Ci 1-2 14-28W 220-240V 50/60 Hz	97	-	-	-	-
LEDtube T5	352	14	18,393	18,981,343	MAS LEDtube HF 600mm HE 8W 840 T5 AP	352	8.00	2,816.00	10,637,895	56
LEDtube T5	176	-	-	-	EB-Ci 1-2 14-28W 220-240V 50/60 Hz	176	-	-	-	-
Downlight MR16	10	35	1,306	1,348,107	MASTER LED 6.5-50W 930 MR16 24D Dim	10	6.50	65.00	1,155,520	86
Downlight MR16	10	-	-	-	ET-E 60 220-240V 50/60Hz	10	-	-	-	-
LEDtube T8	11	18	739	762,643	WT008C LED20/CW L600 PSU	11	20.00	220.00	110,811	15
LEDtube T8	5	36	672	693,312	WT008C LED40/CW L1200 PSU	5	40.00	200.00	100,738	15
Total Lampu Konvensional Total Conventional Lamps			225,125	232,328,867	Total Lampu LED Total LED Light				144,159,130	62

Saat ini, 7% dari bangunan kami bersertifikat Green Building. Kantor Pusat DBS Indonesia Capital Place disertifikasi dengan penghargaan BCA (*Building and Construction Authority*) Singapore Green Mark PLATINUM pada Desember 2020 dan 1 cabang ritel di Kemayoran disertifikasi dengan penghargaan BCA (*Building and Construction Authority*) Singapore Green Mark GOLD pada Oktober 2021.

LOA Green Mark untuk Kantor Pusat DBS Indonesia Capital Place dan LOA Green Mark untuk Cabang DBS Indonesia Kemayoran.

At present, 7% of our premises are certified Green Buildings. DBSI Head Office Capital Place certified with BCA (Building and Construction Authority) Singapore Green Mark PLATINUM award in Dec 2020 and 1 retail branch at Kemayoran certified with BCA (Building and Construction Authority) Singapore Green Mark GOLD award in Oct 2021.

LOA Green Mark for DBSI Head Office Capital Place and LOA Green Mark for DBSI Kemayoran Branch.



Pendekatan Pengelolaan Limbah

Kolaborasi dengan Waste4Change (W4C), wirausaha sosial binaan DBS Indonesia, untuk mengelola sampah/limbah yang dihasilkan oleh 2 kantor pusat dan 28 cabang.

Total limbah yang dikelola pada tahun 2023 adalah 122,1 ton, meningkat 29% dari tahun 2022 karena aktivitas kantor telah kembali normal dari era pandemi.

Tabel Pengelolaan Limbah

Waste Generation Table

Tahun Year	Kompos (ton) Compost (tons)	Daur ulang (ton) Recycled (tons)	Insinerasi (ton) Incinerations (tons)	Tempat Pembuangan Akhir (ton) ³ Landfill (tons) ³	Total limbah (ton) Total waste (tons)
2021	12.6	29.7	29.5	7.6	79.4
2022	15.8	35.0	38.0	5.6	94.4
2023	22.6	42.3	38.7	18.5	122.1

³ TPA tersebut masih ada karena kota-kota di luar Jakarta belum memiliki fasilitas daur ulang yang memadai.

Waste Management Approach

Collaboration with Waste4Change (W4C), a DBS Indonesia's fostered social entrepreneur, to manage trash/waste produced by employees at 2 head office and 28 branches.

Total waste managed in 2023 is 122.1 tons, increase 29% from 2022 since office activities has returned to normal from pandemic era.

³ The landfill still exist because cities outside Jakarta do not have adequate recycle facility yet.

Menghasilkan Energi Terbarukan

Sebagai prioritas kedua, kami bertujuan untuk menghasilkan energi terbarukan untuk menggantikan sumber energi yang tidak ramah karbon. DBS Indonesia telah memasang panel surya di Cabang Pekanbaru, Cabang Bandung Jawa, Cabang Surabaya Pemuda dan gedung Juanda, oleh karena itu selama tahun 2023 kami mengoptimalkan produksi Panel PV yang sudah terpasang.

Total produksi energi terbarukan kami meningkat dari 202,65 MWh pada tahun 2022 menjadi 262,46 MWh, yang meningkat sekitar 30% dengan tambahan panel surya di satu cabang menjadi 4 cabang.

Generating Renewable Energy

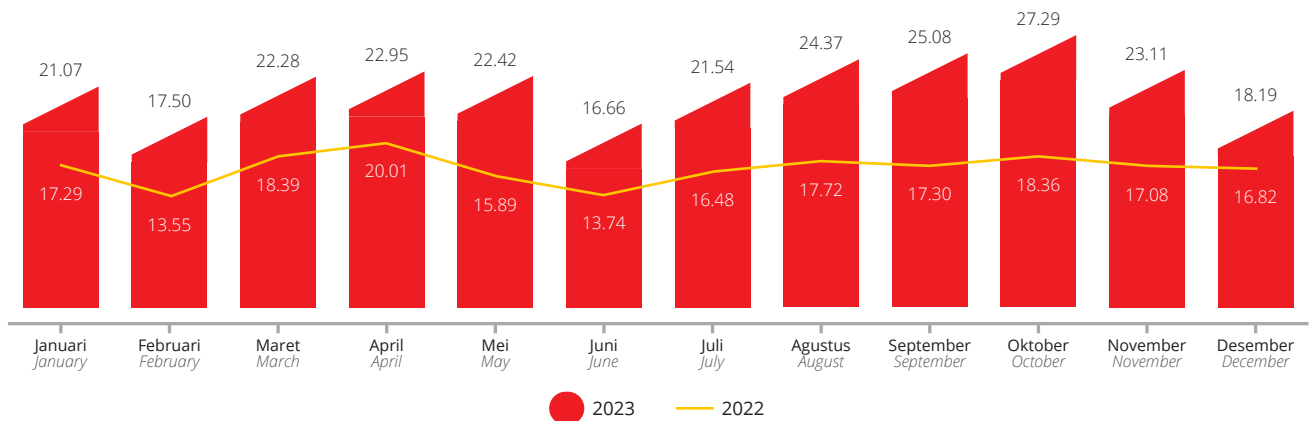
As our second priority, we aim to generate renewable energy to replace more carbon intensive energy sources. DBS Indonesia have already installed PV panel at Pekanbaru Branch, Bandung Jawa Branch, Surabaya Pemuda Branch and Juanda building, therefore during 2023 we optimize production PV Panel which already installed.

Our total renewable energy production rose from 202.65 MWh in 2022 to 262.46 MWh, which increased by around 30% with additional PV panel in one branch to be 4 branches.

Tahun Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
2022	17.29	13.55	18.39	20.01	15.89	13.74	16.48	17.72	17.30	18.36	17.08	16.82	202.65
2023	21.07	17.50	22.28	22.95	22.42	16.66	21.54	24.37	25.08	27.29	23.11	18.19	262.46

Instalasi PV (MWH)

PV Installation (MWH)



Pembelian REC dan Offset Karbon

Terlepas dari upaya kami untuk mengurangi konsumsi serta menghasilkan dan membeli energi terbarukan, emisi karbon bruto masih ada dalam operasional kami. Sementara kami mengeksplorasi peluang di masa depan untuk menghindari, mengurangi, dan mengganti emisi karbon residu ini, kami terus mengkompensasinya melalui pembelian REC.

- REC: Dibeli secara terpusat dari Group CRESA dan total 13.000 MWh REC untuk mengkompensasi 100% konsumsi listrik jaringan di seluruh pasar inti kami di Indonesia.

Purchasing RECs and Carbon Offsets

Despite our efforts to reduce consumption, as well as generating and purchasing renewable energy, gross carbon emissions still persist in our operations. While we explore future opportunities to avoid, reduce and replace these residual carbon emissions, we continue to compensate for them through the purchase of RECs.

- RECs: Purchased centralized from Group CRESA and a total of 13,000 MWh of RECs to compensate for all 100% of grid electricity consumption across our core markets in Indonesia.



Pada Tahun 2021-2023, penggunaan energi, emisi, air, dan limbah DBS Indonesia:

In Year 2021-2023, DBS Indonesia usage for energy, emissions, water and waste:

No	Keterangan Description	2023	2022	2021
1	Emisi karbon dalam tCO ₂ e Carbon emission in tCO ₂ e	4,676	4,845	5,136
2	Sertifikasi Gedung Building Certification	0	0	1
3	Penggunaan pendingin ruangan ramah lingkungan Use of environmentally friendly air conditioners Jumlah pendingin ramah lingkungan dalam kg The amount of environmentally friendly refrigerant in kg	132	32	27
4	Penggunaan kendaraan ramah lingkungan - dalam liter BBM Use of environmentally friendly vehicles - in litre BBM	160,886	165,873	147,054
5	Solar panel - dalam kWh Solar panel - in kWh	262,465	201,234	97,997
6	Penghematan kertas (termasuk amplop) - dalam Kg Paper savings (including envelopes) - in Kg	17,897	18,380	23,778
7	Total sampah yang dikelola (Kantor Pusat + Cabang) dalam Ton Managed total waste (Head Office + Branches) in Tons	122.1	94.68	78.21
	- Total sampah yang dikomposkan - Total composted waste	22.6	15.1	12.53
	- Total sampah yang didaur ulang - Total recycled waste	42.3	36.33	30.12
	o Logam o Metal	0.653	0.59	0.4
	o Plastik o Plastic	16.89	12.58	9.45
	o Gelas o Glass	2.47	1.31	0.64
	o Kertas - karton, koran, kertas kado, dll. o Paper - cardboard, newspapers, wrapping paper, etc.	24.78	21.86	19.63

Penggunaan energi, emisi, air, dan limbah internal oleh DBS Indonesia selama periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

The internal use of energy, emissions, water and waste by DBS Indonesia during period 2021-2023 is as follows:

Uraian Description	2023			2022			2021		
	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint	Konsumsi Consumption	Total Biaya Total Cost	Jejak Karbon Carbon Footprint
Listrik Electricity	MWh	Rp (in Mio)	tCO2e	MWh	Rp (in Mio)	tCO2e	MWh	Rp (in Mio)	tCO2e
Penggunaan Listrik Electricity Usage	6,583	11,020	4,084	5,922	9,901	4,519	6,115	9,649	4,666
Air Water	M3	Rp (in Mio)		M3	Rp (in Mio)		M3	Rp (in Mio)	
- Air yang diekstraksi dengan baik (M3) - Well-extracted water (M3)	28,762	305		29,464	361		29,283	359	
Limbah Waste									
- Limbah Recycle (Kg) - Recycle Waste	42,314			36,328			30,121		
- Limbah Recycle (Kg) - Non-Recycle Waste	18,468			5,772			5,753		

Anggaran dan realisasi untuk periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

The budget and realization for the period 2021-2023 is as follows:

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description in Million Rp	2023		2022		2021	
		Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual
1	Pemasangan Panel Surya Solar Panel Setup	0	0	1,162	720	2,392	1,970
2	Penggantian LED di CWJ CWJ LED Replacement	0	0	2,323	752	0	0
3	Penggantian LED di Cabang-cabang Jakarta LED Replacement for Jakarta Branches	752	717	0	0	0	0

PENGADAAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE PROCUREMENT

MENGELOLA RANTAI PASOKAN KAMI SECARA BERKELANJUTAN

Pendekatan Kami

Sebagai grup jasa keuangan terkemuka di Asia, kami melakukan pengadaan beragam produk dan layanan, termasuk jasa profesional, perangkat lunak, gedung, dan layanan korporasi. Dipandu oleh visi kami untuk menjadi *Best Bank for a Better World*, kami mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam pengambilan keputusan pengadaan, di samping faktor keuangan.

Kegiatan pengadaan kami dikelola sesuai dengan kebijakan dan proses formal kami:

MANAGING OUR SUPPLY CHAINS SUSTAINABLY

Our Approach

As a leading financial services group in Asia, we purchase a diverse range of products and services, including professional, software, real estate, and corporate services. Guided by our Vision to be the Best Bank for a Better World, we integrate environmental and social considerations into procurement decision-making, alongside financial factors.

Our procurement activities are managed in accordance with our formal policies and processes:

<p>Kebijakan Pengadaan Grup Menguraikan strategi kami dalam pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan DBS sambil memastikan risiko minimum dan nilai maksimum</p> <p><i>Group Procurement Policy</i> Outlines our strategy for the purchasing of goods and services to meet DBS' requirements while ensuring minimum risks and maximum value</p>	<p>Panduan Pengadaan Grup Melengkapi dokumen Kebijakan dan Standar Pengadaan Grup</p> <p><i>Group Procurement Sourcing Guide Supplements the Group Procurement Policy and Standard documents</i></p>
<p>Standar Pengadaan Grup Berlaku di seluruh siklus pengadaan, mulai dari identifikasi dan spesifikasi kebutuhan hingga pemberian kontrak kepada pemasok</p> <p><i>Group Procurement Standard</i> Extends throughout the procurement cycle, from identification and specification of requirements to the awarding of contracts to suppliers</p>	<p>Prinsip Pengadaan Berkelanjutan (SSP) Menguraikan keperluan yang kami butuhkan dari pemasok dalam menegakkan Keselamatan dan Kesehatan, Keberlanjutan Lingkungan, Integritas dan Etika Bisnis, serta dalam mematuhi Kebijakan Hak Asasi Manusia DBS</p> <p><i>Sustainable Sourcing Principles (SSP)</i> Outlines the expectations we have of our suppliers in upholding Safety and Health, Environmental Sustainability, Business Integrity and Ethics, as well as in complying with DBS Human Rights Policy</p>

Program manajemen rantai pasokan kami meliputi:

- **Mempercepat perusahaan restoratif**
Menumbuhkan pengadaan restoratif bersama dengan mitra ekosistem kami
- **Mengadopsi pendekatan manajemen risiko**
Memanfaatkan serangkaian proses dan alat yang komprehensif secara berulang untuk mengelola basis pemenuhan pasokan kami
- **Berinvestasi dalam pengembangan kapasitas untuk rantai pasokan yang lebih tangguh**
Untuk memastikan basis pasokan yang beragam dan efisien yang terus didukung melalui keterlibatan dan pelatihan pemasok

Our supply chain management programme includes:

- **Accelerating a restorative enterprise**
To grow restorative procurement together with our ecosystem partners
- **Adopting a risk management approach**
To utilise a comprehensive set of processes and tools in an iterative manner to manage our supply base
- **Investing in capacity building for a more resilient supply chain**
To ensure a diverse and efficient supply base that is continually supported through supplier engagement and trainings

INISIATIF

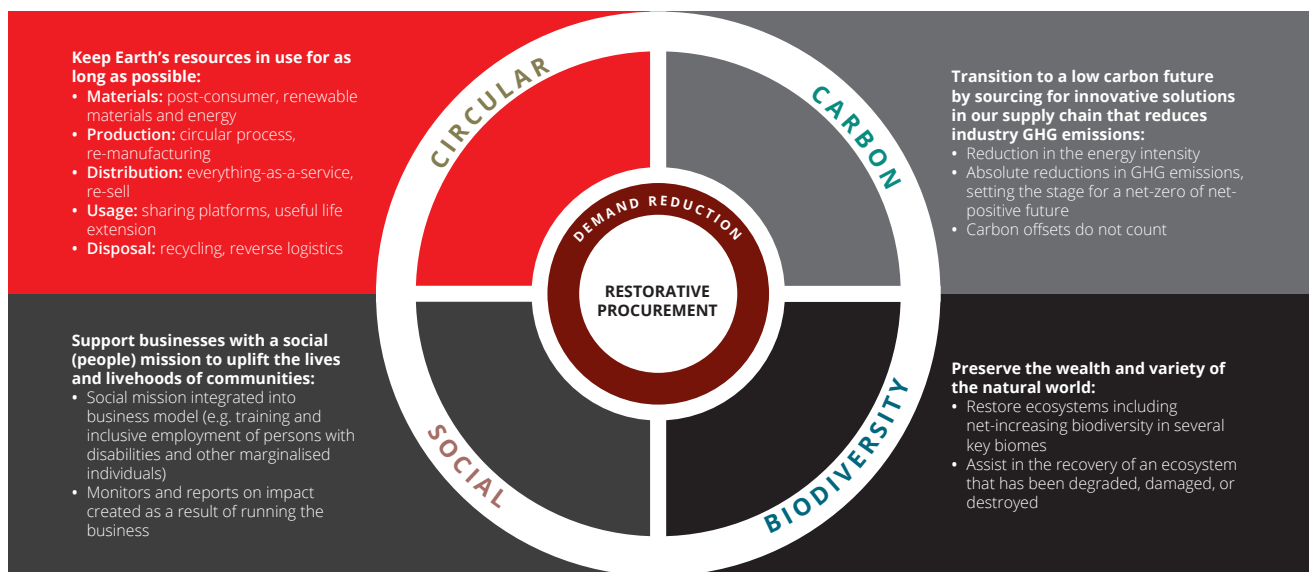
Mempercepat perusahaan restoratif

Sejak 2021, Kerangka Pengadaan Restoratif (“Kerangka”) telah memandu kemitraan kami dengan pemasok, beriringan dengan usaha kami untuk membangun perusahaan restoratif. Kerangka ini menyatukan berbagai aspek keberlanjutan – sirkularitas, karbon, keanekaragaman hayati, dan agenda sosial yang lebih luas. Kami mengintegrasikan prinsip-prinsip restoratif ini secara langsung ke dalam proses pengadaan kami, termasuk SSP dan pendekatan kami untuk menyaring, memprioritaskan, menilai, dan melibatkan pemasok kami. Ini tidak hanya mempromosikan “melakukan lebih sedikit kerusakan” tetapi juga “melakukan lebih banyak kebaikan” di seluruh rantai pasokan kami.

INITIATIVES

Accelerating a restorative enterprise

Since 2021, the Restorative Procurement Framework (“Framework”) has guided our partnerships with suppliers, as we work towards building a restorative enterprise. The Framework brings together various sustainability aspects – circularity, carbon, biodiversity, and the broader social agenda. We integrate these restorative principles directly into our procurement processes, including our SSP and approach to screening, prioritising, assessing and engaging our suppliers. This promotes not only “doing less harm” but also “doing more good” across our supply chain.



Praktik Pengadaan Restoratif di DBS Indonesia

Selama penutupan beberapa bangunan di Indonesia baru-baru ini karena relokasi atau penggabungan cabang, kami berhasil mengumpulkan lebih dari 100 peralatan keamanan, termasuk kamera CCTV dan alat pembaca keypad. Alih-alih membuang barang-barang ini, kami mengadopsi pendekatan restoratif dengan menggunakannya kembali untuk instalasi baru, proyek yang sedang berlangsung, atau sebagai pengganti barang yang rusak di cabang yang ada. Hal ini tidak hanya mendukung upaya kami dalam pengurangan permintaan tetapi juga menghasilkan penghematan biaya lebih dari SGD10.000.

Restorative Procurement in Practice at DBS Indonesia

During the recent closure of multiple premises in Indonesia due to branch relocations or mergers, we successfully collected over 100 pieces of security equipment, including CCTV cameras and keypad readers. Instead of discarding these items, we adopted a restorative approach by reusing them for new installations, ongoing projects, or as replacements for damaged items in existing branches. This not only supported our efforts in demand reduction but also resulted in cost savings of over SGD 10,000.

Mengadopsi Pendekatan Manajemen Risiko

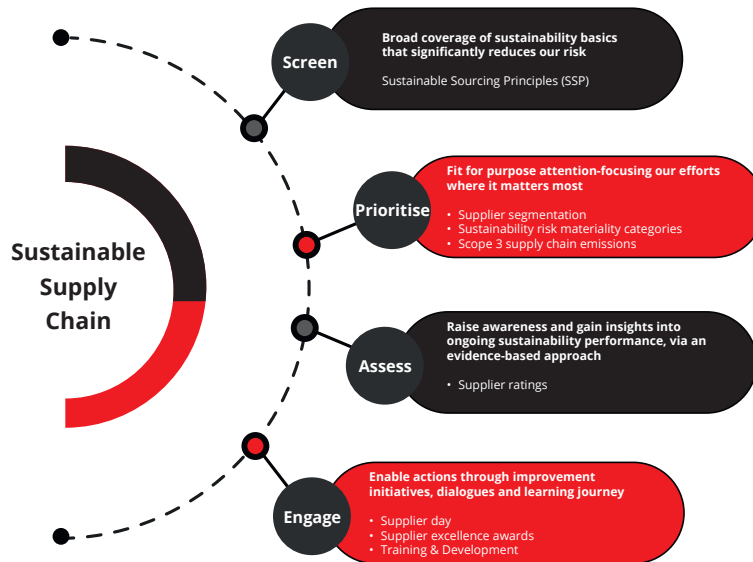
Di DBS Indonesia, kami melakukan uji kelayakan pada basis pemasok kami dan mengadopsi pendekatan berbasis risiko untuk tata kelola keberlanjutan dalam rantai pasokan kami

Adopting a Risk Management Approach

At DBS Indonesia, we conduct due diligence on our supplier base and adopt a risk-based approach to the governance of sustainability in our supply chains (see Figure 2). We utilise a

(lihat Gambar 2). Kami menggunakan serangkaian proses dan alat yang komprehensif secara berulang untuk mengatur basis pemasok kami, yang terdiri dari ribuan pemasok regional di berbagai kategori pengeluaran.

comprehensive set of processes and tools in an iterative manner to govern our supplier base, which consists over thousands of regional suppliers across diverse spend categories.



Gambar 2: Pendekatan kami untuk mengelola keberlanjutan dalam rantai pasokan kami

Figure 2: Our approach to govern sustainability in our supply chains

Penyaringan

Tahun ini, sebagai bagian dari program percontohan, kami telah memperkenalkan parameter LST tambahan ke dalam kriteria keberlanjutan kami yang tertanam dalam metrik evaluasi pemasok. Peningkatan ini memungkinkan kami untuk mengevaluasi pemasok tidak hanya pada komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan etis yang diakui secara internasional, tetapi juga pada faktor-faktor spesifik termasuk standar kesehatan dan keselamatan lingkungan dan tempat kerja, proyek jejak karbon spesifik, metrik keragaman dan pengembangan karyawan, dan tata kelola rantai pasokan.

Screening

This year, as part of a pilot programme, we have introduced additional ESG parameters to our sustainability criteria, which is embedded within the supplier evaluation metrics. This enhancement enables us to evaluate suppliers not only on their commitment to internationally recognised responsible and ethical business practices, but also on specific factors including environmental and workplace health and safety standards, project specific carbon footprint, employee diversity and development metrics and supply chain governance.

Untuk meningkatkan objektivitas, keadilan, dan transparansi dalam kriteria keberlanjutan selama evaluasi pemasok, kami juga telah menyusun kriteria agar lebih terukur, dapat diverifikasi, dan mengurangi risiko interpretasi subjektif. Melalui program percontohan yang diluncurkan, kami secara khusus menargetkan item kategori risiko yang lebih tinggi dengan kontrak nilai yang lebih tinggi. Program percontohan ini memungkinkan kami untuk menguji dan menyempurnakan efektivitas kriteria keberlanjutan yang diperluas dalam cakupan yang terfokus, sebelum implementasi resminya.

To enhance objectivity, fairness and transparency within the sustainability criteria during supplier evaluations, we have also crafted the criteria to be more quantifiable and verifiable, reducing the risks of subjective interpretation. We have rolled this out through a pilot programme, which specifically targets higher risk category items with higher value contracts. This pilot programme allows us to test and refine the effectiveness of the expanded sustainability criteria within a focused scope, prior to its official implementation.

Kami juga terus menggunakan SSP kami sebagai mekanisme penyaringan utama untuk semua pemasok baru sebagai bagian dari proses orientasi. Pada tahun 2023, kami berhasil merekrut hampir 69 pemasok di seluruh pasar inti kami, dengan 100% pemasok baru selaras dengan SSP kami yang ditingkatkan. Ke depannya, pemasok yang direkrut yang tidak berkomitmen untuk menyelaraskan dengan SSP akan didaftarkan ke dalam latihan peringkat keberlanjutan kami yang akan membantu kami memitigasi potensi risiko dan memantau kinerja keberlanjutan pemasok ini

Meningkatkan Prinsip Pengadaan Berkelanjutan Kami

Sebagai bagian dari peningkatan keberlanjutan SSP, kami membuat langkah signifikan untuk mempromosikan adopsi pendekatan restoratif secara sosial dan lingkungan dalam penyediaan produk dan layanan. Kami mewajibkan pemasok untuk menerapkan program atau kebijakan yang tepat untuk mengelola dampak lingkungan mereka. Kami juga telah menambahkan klausul ke SPP kami yang mendorong pemasok untuk melampaui “melakukan lebih sedikit kerusakan” dan mengadopsi pendekatan restoratif dan regeneratif yang menciptakan dampak *net zero* atau dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Dalam menangani pertimbangan hak asasi manusia, kami telah memasukkan peningkatan untuk mengamankan komitmen dari pemasok kami untuk memastikan remunerasi yang adil bagi pekerja, praktik pengadaan yang bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan masyarakat lokal dan pemantauan kinerja kesehatan dan keselamatan. Selain itu, kami menekankan persyaratan bagi pemasok untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memulihkan dampak negatif hak asasi manusia dan lingkungan yang mungkin dihasilkan dari produk atau layanan mereka. Komitmen ini juga selangkah lebih jauh dengan memasukkan mekanisme pengaduan untuk menangani dan menyelesaikan dampak hak asasi manusia yang mungkin timbul dalam rantai pasokan kami. Komitmen ini menggarisbawahi dedikasi kami untuk memajukan keberlanjutan dan praktik bisnis etis dalam proses pengadaan kami.

Kami mendorong pemasok kami untuk secara aktif membagikan SSP DBS dengan pemasok dan mitra bisnis tingkat berikutnya untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan mendorong keselarasan dengan praktik yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasokan.

Sebagai bagian dari inisiatif keterlibatan pemasok, kami secara aktif berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemasok kami dan memperkuat kemitraan kami untuk membangun perusahaan restoratif. Dalam lokakarya keberlanjutan terbaru kami untuk para pemasok, kami menggarisbawahi pentingnya SSP dan menyoroti modifikasi yang akan datang, menawarkan pemasok kami kesempatan untuk mencari klarifikasi dan mengajukan pertanyaan. Pendekatan proaktif ini mempersiapkan mereka untuk perubahan yang akan datang dan mendorong kemitraan kolaboratif.

We also continued to employ our SSP as the primary screening mechanism for all new suppliers as part of the onboarding process. In 2023, we successfully onboarded close to 69 suppliers across our core markets, with 100% of new suppliers aligned with our enhanced SSP. Going forward, onboarded suppliers who do not commit to align with the SSP will be enrolled into our sustainability ratings exercise which will help us to mitigate any potential risks and monitor the sustainability performance of these suppliers.

Uplifting Our Sustainable Sourcing Principles

As part of our ongoing uplift of our SSP, we made significant strides to promote the adoption of a socially and environmentally restorative approach in the supply of products and services. We require suppliers to implement appropriate programmes or policies to manage their environmental impact. We have also added a clause to our SPP that encourages suppliers to go beyond doing less harm and adopt a restorative and regenerative approach that create a net zero or net positive impact on the environment and society.

In addressing human rights considerations, we have incorporated enhancements to secure commitments from our suppliers to ensure equitable remuneration of workers, responsible sourcing practices to safeguard the well-being of local communities and the monitoring of health and safety performance. Additionally, we emphasise our requirement for suppliers to take appropriate measures to remediate any adverse human rights and environmental impacts that may result from their products or services. This commitment extends further to include a grievance mechanism for addressing and resolving any human rights impacts that may arise in our supply chain. These enhancements underscore our dedication to advancing sustainability and ethical business practices within our procurement processes.

We encourage our suppliers to actively share DBS' SSP with their next-tier suppliers and business partners to create a broader impact and foster alignment with responsible practices throughout the supply chain.

As part of our supplier engagement initiatives, we actively work to enhance the capabilities of our suppliers and fortify our partnerships towards building a restorative enterprise. In our recent sustainability workshops for suppliers, we underscored the significance of our SSP, and highlighted forthcoming modifications, offering our suppliers the chance to seek clarifications and make inquiries. This proactive approach prepares them for upcoming enhancements and fosters collaborative partnerships.

Memprioritaskan & Mengevaluasi

Dengan ribuan pemasok pada rantai pasokan kami, kami perlu memprioritaskan dan memfokuskan perhatian kami pada area yang paling penting. Kami melakukan ini dengan mengambil pendekatan berbasis risiko untuk analisis segmentasi pemasok kami. Kami memperoleh tingkat risiko pemasok berdasarkan pengeluaran agregat kami dengan pemasok, negara operasional pemasok, dan kategori barang dan jasa yang disediakan oleh pemasok.

Sejak 2022, kami telah bermitra dengan penyedia peringkat keberlanjutan global, EcoVadis, untuk menilai pemasok berisiko tinggi. Pemasok dievaluasi berdasarkan komitmen mereka terhadap lingkungan, tenaga kerja dan hak asasi manusia, etika, dan pengadaan berkelanjutan. Pemasok yang dievaluasi menerima skor yang merinci rencana tindakan korektif yang tepat dan area untuk perbaikan.

Sebagai pengakuan atas upaya mereka, DBS Indonesia telah memperpanjang periode pengakuan bagi pemasok yang mencapai medali EcoVadis Perak, Emas, atau Platinum melebihi validitas standar satu tahun yang ditetapkan oleh EcoVadis. Jaringan kami di platform EcoVadis sekarang terdiri dari lebih dari 13 pemasok DBS Indonesia dengan skor yang mengikuti periode validitas yang ditentukan oleh DBS Indonesia. Dengan memperluas jaringan pemasok kami di dalam platform, kami meningkatkan transparansi dalam kinerja keberlanjutan rantai pasokan kami. Hal ini mendukung komitmen kami untuk mendorong ekosistem bisnis yang bertanggung jawab dan tangguh.

Prioritise & Assess

With thousands of suppliers in our supply base, we need to prioritise and focus our attention on the most important areas. We do this by taking a risk-based approach to our supplier segmentation analysis. We derive suppliers' risk levels based on our aggregate spending with the suppliers, suppliers' country of operations, and the category of goods and services provided by the supplier.

Since 2022, we have partnered with a global sustainability ratings provider, EcoVadis, to assess high risk suppliers. Suppliers are evaluated based on their commitments to environment, labour and human rights, ethics, and sustainable procurement. Evaluated suppliers receive a scorecard detailing an appropriate corrective action plan and areas for improvement.

As a recognition of their efforts, DBS Indonesia has extended the acknowledgement period for suppliers achieving a Silver, Gold, or Platinum EcoVadis medal beyond the standard one-year validity stipulated by EcoVadis. Our network on the EcoVadis platform now consists of over 13 DBS Indonesia suppliers with scorecards adhering to the validity period defined by DBS Indonesia. By expanding our supplier network on the platform, we enhance transparency in our supply chain sustainability performance. This supports our commitment to fostering a responsible and resilient business ecosystem.

Menanamkan Uji Kelayakan Hak Asasi Manusia dalam Praktik Pengadaan Kami

Kami berkomitmen untuk melakukan bisnis dengan menghormati hak asasi manusia melalui praktik pengadaan berkelanjutan kami. Garis pertahanan pertama kami adalah persyaratan bagi semua pemasok baru untuk disaring oleh SSP kami. Sebagai bagian dari peningkatan SSP, kami telah memasukkan penyempurnaan pada klausul hak asasi manusia dalam prinsip-prinsip dengan memanfaatkan standar dan panduan yang ditetapkan oleh kerangka kerja internasional terkemuka, termasuk yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Buruh Internasional (ILO).

Secara khusus, SSP yang telah kami perbaiki mengharuskan pemasok untuk:

- Memperjuangkan hak asasi manusia dengan melarang perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan, dan penyalahgunaan
- Melarang tenaga kerja anak
- Mempromosikan keragaman dan inklusi
- Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja
- Menegakkan remunerasi kerja yang adil dan merata
- Menghormati hak karyawan untuk berserikat secara bebas dan perundingan bersama
- Bertindak secara etis, melarang penyuapan, korupsi, mempraktikkan transparansi dan akuntabilitas

Kami juga menekankan persyaratan bagi pemasok untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memulihkan dampak negatif hak asasi manusia yang mungkin dihasilkan dari produk atau layanan mereka.

Sebagai lapisan pertahanan kedua, kami terus melakukan penilaian pemasok tahunan pada pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi, melalui mitra kami EcoVadis, pada berbagai aspek termasuk hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan etika.

Sebagai bagian dari inisiatif keterlibatan pemasok kami, kami secara aktif bekerja untuk meningkatkan kemampuan pemasok kami dalam hal keberlanjutan.

Melibatkan

Kami memandang keterlibatan sebagai bagian integral dari kolaborasi berkelanjutan kami dengan pemasok. Sebagai bagian dari strategi kami, kami bertujuan untuk mendukung dan bekerja sama dengan pemasok kami untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka.

Embedding Human Rights Due Diligence in Our Procurement Practices

We are committed to doing business with respect for human rights through our sustainable procurement practices. Our first line of defense is the requirement for all new suppliers to be screened by our SSP. As part of our SSP uplift, we have incorporated enhancements to the human rights clauses within the principles by drawing on standards and guidance set by leading international frameworks, including those established by the United Nations (UN) and the International Labour Organization (ILO).

Specifically, our enhanced SSP require that suppliers:

- Champion human rights by prohibiting human trafficking, slavery, harassment and abuse
- Prohibit child labour
- Promote diversity and inclusion
- Protect the health and safety of workers
- Uphold fair and equitable remuneration of work
- Respect employees' rights to associate freely and collective bargaining
- Act ethically, prohibit bribery, corruption, practice transparency and accountability

We also emphasize the requirement for suppliers to take appropriate measures to remediate any adverse human rights impacts that may result from their products or services.

As a second layer of defense, we continue to perform annual supplier assessments on suppliers identified as high risk, through our partner EcoVadis, on multiple aspects including human rights, labour practices, and ethics.

As part of our supplier engagement initiatives, we actively work to enhance the capabilities of our suppliers on sustainability matters.

Engage

We view engagement as an integral part of our ongoing collaboration with suppliers. As part of our strategy, we aim to support and work with our suppliers to improve their sustainability performance.

Pada tahun 2023, kami mengeluarkan rencana tindakan korektif kepada dua pemasok yang termasuk dalam tingkat kinerja keberlanjutan terendah EcoVadis berdasarkan penilaian. Selain itu, kami secara aktif berusaha untuk meningkatkan keberlanjutan rantai pasokan kami dengan mendaftarkan pemasok yang dinilai berisiko tinggi untuk berpartisipasi dalam lokakarya pelatihan keberlanjutan kami.

Berinvestasi dalam Pengembangan Kapasitas Untuk Rantai Pasokan yang Lebih Tangguh

Lokakarya pelatihan keberlanjutan kami yang diadakan pada tahun 2023 berpusat pada tema pengadaan restoratif yang mencakup topik penting seperti pengadaan sirkular, analisis siklus kehidupan, pendekatan keberlanjutan DBS, serta membahas revisi yang akan datang pada SSP dan kriteria evaluasi keberlanjutan kami. Dengan partisipasi dari lebih dari 5 pemasok dan 11 karyawan grup layanan pengadaan, termasuk manajer pengadaan, lokakarya pelatihan ini menyoroti komitmen kami untuk mempromosikan keberlanjutan di seluruh rantai pasokan kami melalui kemitraan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan kami. Ke depannya, kami akan melanjutkan pendekatan kami untuk melibatkan dan melatih pemasok untuk beradaptasi dengan persyaratan keberlanjutan pasar yang berkembang. Hal ini penting bagi kami dalam mengelola potensi risiko dan meningkatkan transparansi keseluruhan rantai pasokan kami.

Pada tahun 2023, kami terus meningkatkan pendorong utama yang ditetapkan pada tahun 2022 di bawah kerangka ketahanan perangkat keras untuk mendorong visibilitas, kelincahan, dan ketahanan dalam proses rantai pasokan. Tujuan dari kerangka kerja ini adalah untuk melindungi kami dari posisi genting gangguan rantai pasokan di tengah ketidakpastian dari situasi geopolitik dan ekonomi. Kami menempatkan fokus kami pada keterlibatan proaktif vendor strategis utama untuk mendapatkan wawasan tentang waktu tunggu pengiriman mereka dan strategi mitigasi risiko pasokan. Hal ini memungkinkan kami untuk mendeteksi dengan lebih baik potensi risiko keterlambatan pengiriman dan bekerja dengan para pemangku kepentingan untuk mencari solusi alternatif. Selain itu, kami juga terus memperbaiki proses kami untuk memenuhi standar pasar dan memastikan kepatuhan terhadap komitmen pengiriman kami.

Dengan tujuan meminimalisir dampak gangguan rantai pasokan, meningkatkan kemampuan kami untuk memberikan proyeksi permintaan yang lebih akurat dan mengoptimalkan tingkat inventaris untuk efisiensi yang lebih besar, kami berkomitmen untuk terus memperbarui kerangka kerja berdasarkan struktur dan hubungan vendor yang berkembang dan dipengaruhi oleh globalisasi. Pendekatan komprehensif ini menggarisbawahi dedikasi kami untuk mempertahankan keunggulan operasional dan memberikan layanan luar biasa kepada nasabah kami.

In 2023, we issued corrective action plans to two suppliers falling within EcoVadis' lowest sustainability performance level based on the assessment. Additionally, we actively seek to improve the sustainability of our supply chain by enrolling suppliers who are assessed as high risk to participate in our sustainability training workshops.

Investing in Capacity Building For a More Resilient Supply Chain

Our sustainability training workshop held in 2023 centred on the theme of restorative procurement, covering essential topics such as circular procurement, life cycle analysis, DBS' sustainability approach, as well as addressing the upcoming revisions to our SSP and sustainability evaluation criteria. With participation from over 5 suppliers and 11 group procurement services employees including sourcing managers, this training workshop highlights our commitment to promoting sustainability across our supply chain through collaborative partnerships with our stakeholders. Moving ahead, we will continue our approach of engaging and training suppliers to adapt to the market's evolving sustainability requirements. This remains key for us in managing potential risks and improving the overall transparency of our supply chain.

In 2023, we continue to enhance the key drivers established in 2022 under the hardware resiliency framework to drive visibility, agility, and resilience in supply chain processes. The purpose of this framework is to protect us against the precarious position of supply chain disruptions amidst uncertainties from geopolitical and economic situations. We place our focus on proactively engaging key strategic vendors to gain insights into their delivery lead times and supply risk mitigation strategies. This enables us to better detect any potential risks of delivery delays and work with our stakeholders to source for alternate solutions. In addition, we also continue to improve our processes to meet market standards and ensure adherence to our delivery commitments.

With the aim of minimizing the impact of supply chain disruptions, improving our ability to provide a more accurate demand projection, and optimizing inventory levels for greater efficiency, we remain committed to continuously updating the framework based on evolving vendor structures and relationships influenced by globalization. This comprehensive approach underscores our dedication to maintaining operational excellence and delivering exceptional service to our customer.

Pilar | Pillar 3: **Dampak Melampaui Perbankan** Impact Beyond Banking

Kami berusaha menjadi pejuang kebaikan dengan aktif menumbuh-kembangkan wirausaha sosial - bisnis berdampak yang mensinergikan keuntungan perusahaan dengan tanggung jawab sosial - dan berkontribusi kepada masyarakat di negara tempat kami beroperasi.

- DBS Foundation
- Kesukarelawanan Karyawan (Employee Volunteerism)
- Menuju Makan Tanpa Sisa (Towards Zero Food Waste)

We seek to be a force for good by championing social enterprises – businesses for impact with a double bottom line – and giving back to the communities in markets where we operate.

- DBS Foundation
- Employee Volunteerism
- Towards Zero Food Waste

DBS FOUNDATION

DBS FOUNDATION

MENCIPTAKAN DAMPAK, MENINGKATKAN KEHIDUPAN, DAN MEMICU PERUBAHAN

DBS Foundation (DBSF) berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian dengan memicu perubahan dalam bisnis dan masyarakat. Visi kami adalah untuk memicu tindakan kolektif, bersama dengan mitra kami dan DBS *People of Purpose*, untuk membantu membangun dunia yang lebih baik untuk generasi sekarang dan masa depan.

Pada tahun 2014, Bank DBS mendirikan DBSF dengan SGD50 juta yang berfokus pada memperjuangkan kewirausahaan sosial. Pada tahun 2022, Bank menambahkan komitmen sebesar SGD100 juta untuk memajukan upaya dalam menciptakan dampak sosial yang positif. Komitmen ini digunakan untuk mengembangkan pekerjaan DBSF yang mencakup perluasan cakupan dengan pembentukan Community Impact Chapter dan mendukung berbagai upaya filantropi Bank. Community Impact Chapter diluncurkan untuk meningkatkan upaya bagi masyarakat yang kurang terlayani dengan membekali mereka dengan keterampilan literasi digital dan keuangan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pada tahun 2023, Bank berkomitmen untuk memberikan hingga SGD1 miliar selama 10 tahun ke depan untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu, dan mendorong masyarakat yang lebih inklusif. Bank DBS akan menyalurkan hingga SGD100 juta setiap tahun di seluruh pasar utama berlaku mulai tahun 2024. Komitmen ini dibangun di atas inisiatif komunitas bank dan DBSF yang akan menangani kebutuhan mendesak, memberikan keterampilan hidup yang penting, dan memperkuat ketahanan emosional dan mental keluarga rentan.

CREATING IMPACT, IMPROVING LIVES AND ENABLING CHANGE

The DBS Foundation (DBSF) is committed to uplifting lives and livelihoods by igniting change in businesses and communities. Our vision is to spark collective action, together with our partners and DBS *People of Purpose*, to help build a better world for generations today and tomorrow.

In 2014, the Bank established DBSF with SGD 50 million focusing on championing social entrepreneurship. In 2022, the Bank committed an additional SGD 100 million to further its efforts in creating positive societal impact. This went towards growing the work of DBSF, which includes expanding its scope with the formation of the Community Impact Chapter and supporting the Bank's various philanthropic efforts. The Community Impact Chapter was launched to dial up efforts for underserved communities by equipping them with digital and financial literacy skills to face the future with confidence and enabling them to improve their livelihoods.

In 2023, the Bank pledged to give up to SGD 1 billion over the next 10 years to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society. The bank will deploy up to SGD 100 million each year in all core markets with effect from 2024. This commitment builds on the bank and DBSF's community initiatives, addressing the immediate needs, providing vital life skills and strengthening emotional and mental resilience of vulnerable families.



*"DBS is this year's World's Best Bank for Corporate Responsibility, making it the **first in Singapore** to receive this award since the category's inception in 2014.*

*Being a responsible corporate citizen is a core tenet of who DBS is, with the group having embedded corporate responsibility principles in its group-level sustainability strategy. **In 2022, the bank continued to step up on efforts to give back to the community, with initiatives aimed at equipping the underserved with digital and financial literacy skills, and ensuring food security and resilience.**"*

Louise Bowman, Editor of Euromoney

Pada tahun 2023, kami menciptakan platform dan kemitraan baru untuk menyatukan komunitas yang lebih luas, mendorong tindakan kolektif untuk dunia yang lebih baik.

In 2023, we created new platforms and partnerships to bring the wider community together, fostering collective action for a better world.

DBSF Instagram



Meningkatkan kesadaran tentang DBSF kepada generasi pembuat dampak berikutnya dengan meluncurkan akun Instagram DBSF pada Agustus 2023. Platform baru ini memperkuat posisi DBS sebagai garda terdepan dalam aktivitas berdampak positif dan program keberlanjutan terkemuka dengan mengenalkan lebih banyak lagi dampak positif yang kami bawa di luar perbankan kepada audiens yang lebih luas.

Increase DBSF awareness to next generation of Impact Makers by launching DBSF Instagram account on August 2023. This new platform is to fortify DBS position as a potent force for good and sustainability leading activist by dialing up more about our impact beyond banking stories to our boarder audience.

Business for Impact Chapter

Business for Impact (BFI) Chapter bertujuan untuk memicu pertumbuhan bisnis yang inovatif dan berorientasi pada tujuan, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang menangani masalah mendesak di Tengah masyarakat dan dunia. Tujuan kami dalam mempercepat pertumbuhan ekosistem ini adalah untuk menciptakan dampak jangka panjang dan berkelanjutan, dan untuk menginspirasi semua bisnis untuk menciptakan perubahan positif.

Business for Impact Chapter

The Business for Impact (BFI) chapter aims to catalyse the growth of innovative, purpose-driven businesses, including small and medium enterprises (SMEs) that tackle pressing issues in our society and the world. Our goal in accelerating this ecosystem's growth is to create a long-lasting and sustainable impact, and to inspire all businesses to create positive change.

Pendekatan Kami:

- Advokasi: Kami mengadvokasi bisnis yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memiliki tujuan dalam menyelesaikan isu-isu sosial, agar menginspirasi orang lain untuk bergabung dalam perjalanan keberlanjutan.
- Memelihara: Kami memelihara bisnis yang digerakkan oleh tujuan, memberi mereka dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan solusi mereka demi dunia yang lebih baik.
- Integrasi: Kami mengintegrasikan bisnis untuk dampak ke dalam budaya dan operasional Bank, mengidentifikasi sinergi untuk pertumbuhan mereka dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari DBS Indonesia.

Our approach:

- Advocate: We advocate for businesses that are not only for profit but also for purpose – to inspire others to join the journey.
- Nurture: We nurture purpose driven businesses, providing them with support needed to scale up their solutions for a better world.
- Integrate: We integrate businesses for impact into our culture and operations, identifying synergies for their growth by leveraging DBS Indonesia's resources and expertise.

ADVOKASI: Mendorong kesadaran akan prinsip keuntungan ganda (*double bottom line*) guna menginspirasi lebih banyak bisnis menjadi Bisnis yang Berdampak

ADVOCATE: Driving awareness of the double bottom line to inspire more businesses to become Businesses for Impact

Melalui akun Instagram DBSF, kami bertujuan untuk membangun ekosistem yang memberikan dampak di Indonesia. Kami telah menghasilkan lebih dari 799 ribu keterlibatan digital dan 23 juta jangkauan melalui berbagai konten di Instagram DBSF.

Through DBSF Instagram account, we aim to build impact makers ecosystem in Indonesia. We have generated more than 799K digital engagement and 23 million reach s through a variety of contents in DBSF Instagram.

PEMELIHARAAN: Mendukung komunitas *Business for Impact* kami dalam meningkatkan bisnis dan dampak mereka melalui dukungan finansial, membuka pintu ke jaringan dan pasar, serta peningkatan kapasitas.

NURTURE: Supporting our Business for Impact community in scaling their business and impact through financial support, opening doors to network and markets and capacity building.

Pada tahun 2023, 24 wirausaha sosial dan UKM di seluruh Asia menerima dana sekitar SGD3,7 juta untuk meningkatkan skala bisnis mereka dan memperdalam dampak sosial dan/atau lingkungan. Khusus di Indonesia, terdapat 4 wirausaha sosial yang mendapatkan hibah DBSF *Business for Impact Grant Award* dengan total SGD710.000. Penerima hibah dari Indonesia adalah Plana, Magalarva, Nafas, dan Liberty Society.

Sejak tahun 2014, DBSF telah memberikan hibah sekitar SGD17 juta kepada sekitar 140 BFI. Selain hibah, *Asia Impact First Fund* dengan DBS sebagai investor utama, juga mencapai penutupan pertama sebesar USD20 juta dan melakukan investasi pertamanya.

In 2023, 24 social enterprises and SMEs across Asia were awarded approximately SGD 3.7 million to scale their business and deepen their social and/or environmental impact. Especially in Indonesia, there are 4 social enterprises awarded with DBSF Business for Impact Grant Award with total SGD 710.000. The Indonesia grantees are Plana, Magalarva, Nafas, and Liberty Society.

Since 2014, DBSF has awarded grants of approximately SGD 17 million to about 140 BFIs. Beyond grants, the Asia Impact First Fund, with DBS as the anchor investor, also reached first close of USD 20M and made its first investment.

• **Hibah *Business for Impact Grant***

• **Business for Impact Grant Award**

Sekilas tentang dampak yang diciptakan oleh salah satu penerima hibah DBSF

Waste4Change, Indonesia



Meningkatkan mata pencaharian sektor informal

Waste4Change menyediakan layanan dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, bekerja menuju Indonesia bebas sampah. Dana hibah DBSF meningkatkan kuantitas dan kualitas pengumpulan sampah mereka dan meningkatkan mata pencaharian mereka yang berada di jaringan sektor informal.

Uplifting livelihoods of the informal sector

Waste4Change provides services in responsible waste management, working towards a zero-waste Indonesia. The DBSF grant fund enhanced their quantity and quality of waste collection and uplifted the livelihoods of those in the informal sector network.

• **Belajar dan terhubung sebagai komunitas**

Komunitas DBSF terdiri dari pembuat dampak di seluruh pasar utama Bank DBS yang memiliki banyak hal untuk dibagikan dan bersemangat untuk belajar bersama, dengan tujuan bersama untuk saling membantu menciptakan dampak sosial yang lebih besar.

• **Learning and networking as a community**

The DBSF community consists of impact makers across the bank's key markets who have much to share and are passionate about learning together, with a common goal of helping one another to create greater societal impact.

Pertemuan *Impact Makers*, Indonesia | Impact Makers Meetup, Indonesia



Acara triwulanan ini mendorong dialog yang bermakna dan memicu perubahan positif bagi usaha kecil dalam perjalanan mereka menuju keberlanjutan. Pada tahun 2023, kami telah membina lebih dari 280 UKM, Perusahaan Sosial, dan penggemar keberlanjutan melalui serangkaian *Impact Makers Meetup*.

This quarterly event fosters meaningful conversations, and catalyses positive change for small businesses in their journey towards sustainability. In 2023, we have nurtured more than 280 SMEs, Social Enterprises, and sustainability enthusiasts through *Impact Makers Meetup* series.

INTEGRASI: Mengintegrasikan *Business for Impact* ke dalam budaya dan operasional *INTEGRATE: Embedding Businesses for Impact into culture and operations*

Pada tahun 2023, lebih dari 13.000 karyawan DBS dilibatkan melalui berbagai program DBSF, dan banyak dari mereka yang menyumbangkan waktu dan keterampilan untuk membangun dampak yang lebih besar. DBSF juga bermitra dengan unit bisnis bank lainnya seperti *SME Banking* dan *Private Bank* untuk mendorong dampak kolektif.

In 2023, over 13,000 DBS employees were engaged through different DBSF programmes, with many volunteering their time and skills to build a greater sense of purpose. DBSF also partnered with business units such as SME Banking and Private Bank drive collective impact.

Keterlibatan Karyawan | Employee engagement



Di DBS, kami ingin membantu membangun budaya yang digerakkan oleh tujuan dengan menciptakan peluang bagi karyawan untuk bergabung dengan program DBSF. Lebih dari 550 karyawan secara sukarela memberikan keahlian mereka sebagai penilai hibah dan memberikan konsultasi kepada BFI.

"Pengalaman ini membuka mata saya terhadap dunia pengelolaan sampah makanan, dan saya sangat senang belajar tentang perusahaan seperti Magalarva yang memberikan solusi inovatif untuk mengubah sampah makanan menjadi pakan ternak berprotein tinggi. Secara keseluruhan, ini adalah pengalaman yang sangat berharga." – DBS Customer Banking Group SVP yang menjadi sukarelawan

We want to help build a purpose driven culture in DBS by creating opportunities for employees to join DBSF's programmes. More than 550 employees volunteered their skills as grant evaluators and provided consultations to the BFIs.

"This experience open my eyes to the world of food waste management, and I'm very thrilled to learn about companies like Magalarva who provides innovative solution to turn food waste into high-protein animal feed. Overall, this has been a very fulfilling experience." – DBS Customer banking Group SVP who volunteered

Community Impact Chapter

Memberdayakan komunitas untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri

Dimulai pada tahun 2022, Community Impact Chapter bertujuan untuk memberdayakan komunitas marginal untuk menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri. Kami melakukan ini dengan:

- Melengkapi komunitas dengan keterampilan yang berguna di masa depan seperti literasi keuangan dan digital, serta ketahanan mental
- Memungkinkan komunitas untuk mencapai keamanan dan ketahanan pangan

Kami bergabung dengan mitra strategis yang mengusung tujuan serupa dan memobilisasi DBS *People of Purpose* sebagai sukarelawan untuk secara kolektif mengangkat komunitas marginal.

Memberdayakan komunitas marginal melalui program perdana kami

Pada tahun 2022, total dana SGD5,6 juta telah ditetapkan untuk mendukung 10 program perdana di seluruh pasar utama Bank DBS (Singapura, Hong Kong, Tiongkok, Taiwan, India, dan Indonesia). Dalam satu tahun beroperasi, program-program ini telah memberikan dampak positif pada kehidupan lebih dari

Community Impact Chapter

Empowering communities to face the future with confidence

Established in 2022, the Community Impact Chapter aims to empower communities, especially the underserved, to face the future with confidence. We do this by:

- Equipping communities with future-ready skills like financial and digital literacy, and mental resilience
- Enabling communities to be more food secure and resilient

We join forces with like-minded strategic partners and mobilise DBS *People of Purpose* as volunteers to collectively uplift underserved communities.

Uplifting underserved communities through our inaugural programmes

In 2022, a total of SGD 5.6 million in funding was committed to support 10 inaugural programmes across all our core markets (Singapore, Hong Kong, China, Taiwan, India, and Indonesia). Within a year of operation, these programmes have positively impacted the lives of over 4 million beneficiaries and created more than 2

4 juta penerima manfaat dan menciptakan lebih dari 2 juta kilogram dampak pangan (pengurangan limbah makanan, daur ulang, atau kelebihan makanan yang didistribusikan kembali)¹.

Pada tahun 2023, kami menambahkan komitmen sebesar SGD 5,6 juta dalam pendanaan untuk mendukung 11 program baru di seluruh pasar utama untuk membangun keterampilan yang berguna di masa depan serta meningkatkan upaya kami dalam membantu membangun ketahanan pangan di antara segmen rentan.

Berikut adalah ringkasan program 2023 yang dikembangkan bersama dengan mitra strategis di Indonesia.

Keterampilan Siap Masa Depan

Literasi digital

DBS Foundation *Coding Camp* 2023 adalah program DBS Foundation dan Dicoding Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia melalui pemberian beasiswa pelatihan pemrograman daring untuk *Back-End Developers* dan *DevOps Engineers*. Selain itu, melalui program ini, DBS Foundation juga ingin berkontribusi dalam menghasilkan lebih banyak talenta digital di Indonesia yang siap bersaing di ekonomi digital masa depan. Pada tahun 2023, program DBSF *Coding Camp* berhasil memberikan beasiswa pemrograman kepada lebih dari 52 ribu peserta, termasuk pelajar, pendidik, dan masyarakat umum.

Ketahanan Pangan

Mengurangi kelaparan dan limbah makanan dengan mendistribusikan kembali makanan kepada mereka yang membutuhkan

DBS Foundation bekerja sama dengan Food Cycle mendistribusikan kembali kelebihan makanan dari hotel ke komunitas kurang mampu dan mengolah sampah organik menjadi pupuk untuk pertanian perkotaan.

Tindakan kolektif untuk memberdayakan komunitas menghadapi masa depan dengan percaya diri

Secara keseluruhan, 2 program baru yang diluncurkan pada tahun 2023 bertujuan untuk meningkatkan kehidupan lebih dari 230.000 penerima manfaat dan menciptakan lebih dari 1,9 juta kilogram dampak pangan untuk mengatasi kelemahan pangan pada tahun 2025.

Melalui program-program ini, kami berharap dapat menciptakan dampak, meningkatkan kehidupan, dan memungkinkan perubahan bagi komunitas yang kurang terlayani melalui tindakan kolektif dengan mitra strategis kami dan DBS *People of Purpose*.

¹ Perkiraan angka seperti yang dilaporkan oleh mitra untuk periode yang berakhir Desember 2023.

million kilogrammes of food impact (food waste reduced, recycled or excess food redistributed)¹.

In 2023, we committed an additional SGD 5.6 million in funding to support 11 new programmes across market to further build future-ready skills, as well as scale our efforts to help build food security among vulnerable segments.

Below is a summary of the 2023 programmes jointly developed with strategic partners in Indonesia.

Future-Ready Skills

Digital literacy

The DBS Foundation *Coding Camp* 2023 is a program by the DBS Foundation and Dicoding Indonesia aimed at elevating digital literacy among the Indonesian community through providing scholarships for online coding training in Back-End Developers and DevOps Engineers. Additionally, through this program, the DBS Foundation also aims to contribute to producing more digital talents in Indonesia who are ready to compete in the future digital economy. In 2023, the DBSF *Coding Camp* program successfully awarded coding scholarships to more than 52 thousand participants, including students, educators, and the general public.

Food Security

Reducing hunger and food waste by redistributing food to those in need

DBS Foundation working together with Food Cycle to redistribute surplus food from hotels to underprivileged communities, and process organic waste into fertilisers for urban farms.

Collective action to empower communities to face the future with confidence

Altogether, the 2 new programmes launched in 2023 aim to uplift the lives of over 230,000 beneficiaries and create over 1,9 million kilogrammes of food impact to address food insecurity by 2025.

Through these programmes, we look forward to creating impact, improving lives, and enabling change for the underserved communities via collective action with our strategic partners and DBS *People of Purpose*.

¹ Estimated figures as reported by partners for period ending December 2023.

KESUKARELAWANAN KARYAWAN

EMPLOYEE VOLUNTEERISM

MENEMPATKAN TUJUAN SEBAGAI INTI DARI APAPUN YANG KAMI LAKUKAN

Di DBS, kami menyadari kekuatan tindakan kolektif. Kami mendorong karyawan kami untuk menyumbangkan waktu dan keterampilan mereka guna memberikan kontribusi yang berarti kepada komunitas tempat kami tinggal dan bekerja sehingga benar-benar mewujudkan apa artinya menjadi *People of Purpose*.

Pendekatan Kami

People of Purpose (PoP) adalah gerakan sukarelawan karyawan DBS yang menghidupkan nilai-nilai yang kami percayai. Dalam menanamkan semangat kesukarelawanan, seluruh karyawan diberikan dua hari cuti sukarela resmi per tahun.

Bekerja sama dengan mitra yang memiliki tujuan serupa di seluruh pasar utama DBS, kami telah mengembangkan program kesukarelawanan karyawan yang bermakna agar secara efektif dapat menjangkau segmen rentan dan mengatasi beberapa kebutuhan paling mendesak yang dihadapi masyarakat.

PLACING PURPOSE AT THE HEART OF WHAT WE DO

At DBS, we recognize the power of collective action. We encourage our employees to volunteer their time and skills to make meaningful contributions to the communities we live and work in so as to truly embody what it means to be *People of Purpose*.

Our Approach

People of Purpose (PoP) is DBS' employee volunteer movement that brings our values to life. We aim to inculcate a spirit of volunteerism and all our employees are provided with two official volunteer-leave days per year.

Working with like-minded partners in our key markets, we've developed meaningful employee volunteerism programmes, to effectively reach the most vulnerable and address some of the most pressing needs facing society.

Sekilas 2023 | 2023 At A Glance

33.871 jam kesukarelaan | **33,871** volunteering hours
(109% kenaikan) | (109% increase)

10% jam kesukarelaan berbasis ketrampilan | **10%** skills-based volunteering hours

>25.500 penerima manfaat | **>25,500** beneficiaries

Pada tahun 2023, kami terus berfokus pada:

- **Meningkatkan dampak melalui kesukarelawanan**
Memperluas jangkauan dan memperdalam dukungan di seluruh area fokus kami (pendidikan, lansia dan lingkungan)
- **Meningkatkan upaya sukarela berbasis keterampilan²**
Memanfaatkan lebih lanjut keterampilan dan keahlian karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti
- **Mendorong keterlibatan karyawan di dalam bank**
Melibatkan dan menginspirasi karyawan untuk membuat perbedaan melalui pengalaman sukarela yang bertujuan

INISIATIF

Meningkatkan Dampak Kami Melalui Kesukarelawanan

Memperluas jangkauan kami melalui program regional

Pada tahun 2023, kami meningkatkan dampak kolektif kami melalui perluasan skala inisiatif ke pasar inti DBS. Program tahunan kami, #TeamDBSGives, melibatkan hampir 2.000 karyawan dari pasar inti kami yang berkumpul untuk menyumbang, mengemas, dan mendistribusikan makanan dan kebutuhan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan berhasil memberikan manfaat bagi hampir 3.000 rumah tangga.

Memperdalam dampak kami di area fokus kami

Kami terus memperdalam upaya kami dalam mendukung tiga focus utama – pendidikan, lansia, dan lingkungan (termasuk limbah makanan).

In 2023, we continued to focus on:

- **Scaling up our impact through volunteering**
Broadening reach and deepening support across our focus areas (education, the elderly and the environment)
- **Dialling up our skills-based volunteering² efforts**
Further leveraging our employees' skills and expertise to make meaningful contributions
- **Driving employee engagement within the bank**
Engaging and inspiring our employees to make a difference through purposeful volunteering experiences

INITIATIVES

Scaling Up Our Impact Through Volunteering

Broadening our reach through regional programmes

In 2023, we boosted our collective impact through scaling initiatives to other markets in the region. Our annual marquee programme, #TeamDBSGives, saw close to 2,000 employees from our core markets coming together to donate, pack and distribute food and necessities to communities in need, benefitting close to 3,000 households.

Deepening our impact in our focus areas

We continued to deepen our efforts in supporting three key areas – education, the elderly, and the environment (including food waste).



² Di luar kesukarelawanan berbasis layanan, kesukarelawanan berbasis keterampilan memanfaatkan pengalaman, keahlian, dan jaringan karyawan.

² Beyond service-based volunteering, skills-based volunteering leverages on the experience, expertise and networks of its employees.

Pendidikan

DBS Berpijar adalah upaya kolaboratif DBS Indonesia dengan Pijar Foundation, sebuah organisasi nirlaba dan ekosistem yang didedikasikan untuk membangun jalur menuju masa depan Indonesia. Program pendidikan ini digagas kembali pada tahun 2022 untuk mengantisipasi dan menganalisis isu-isu masa depan dan memitigasi tantangan disruptif dengan meningkatkan potensi #FuturePeople yang belum tergali. Pada tahun 2023, DBS Berpijar menyelenggarakan serangkaian kelas daring dengan berbagai topik seputar Keuangan, Inovasi, Digitalisasi, dan Keberlanjutan, didukung oleh pembicara DBS Indonesia dari berbagai departemen yang sangat ingin berbagi wawasan mereka. Dengan lebih dari 1.200 siswa berpartisipasi di tahun 2023, DBS Berpijar bertujuan untuk melanjutkan perjalanannya yang digerakkan oleh tujuan untuk membuka jalan bagi masa depan yang memupuk dan menumbuhkan potensi.

Education

DBS Berpijar is DBS Indonesia's collaborative effort with Pijar Foundation, a non-profit organization and ecosystem dedicated to building pathways to Indonesia's future. This educational programme was conceived back in 2022 to anticipate and analyzing future issues and mitigating disruptive challenges by upscaling #FuturePeople's untapped potentials. In 2023, DBS Berpijar was held in a series of online classes with various topics around Finance, Innovation, Digitalisation, and Sustainability, supported by DBS Indonesia speakers from different BU/SUs who were more than eager to share their insights. With more than 1200+ students participating this year, DBS Berpijar aims to continue its journey down a purpose-driven path to pave the way for a future where potential is nurtured.



Lansia

Sebagai bank yang didorong oleh tujuan positif, kami berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan dan berkontribusi kepada masyarakat. Salah satu cara kami melakukan ini adalah dengan menyumbangkan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Pada tanggal 14 April 2023, beberapa karyawan DBS Indonesia bekerja sama dengan Foodcycle menyelenggarakan *Food Drive for the Elderly* di Yayasan Bhakti Putra Pratama di Tebet, Jakarta Selatan.

Elderly

As a bank driven by positive purposes, we are committed to improving lives and contributing to society. One way we do this is by donating food to those in need. On April 14th, several employees of DBS Bank Indonesia collaborated with Foodcycle and organized a Food Drive for the Elderly at the Bhakti Putra Pratama Foundation in Tebet Jakarta



Lingkungan

Kami terus meningkatkan keterlibatan sukarelawan di ruang lingkungan, termasuk program yang mendukung agenda menuju Makan Tanpa Sisa kami.

Environment

We have been ramping up volunteering engagements in the environment space, including programmes that support our Towards Zero Food Waste agenda.

#MakanTanpaSisa: Gerakan Mengurangi Limbah Makanan

#MakanTanpaSisa: A Movement to Reduce Food Waste

- Lebih dari 500 relawan berpartisipasi dalam donasi makanan dan menjangkau lebih dari **700 penerima manfaat**
- *More than 500 volunteers participated in the food drives and reached over 700 beneficiaries.*

Bekerja sama dengan Food Cycle, Surplus Foundation, dan Wonder Food Indonesia, para sukarelawan kami melakukan donasi makanan untuk para lansia dan anak-anak dalam mempromosikan #MakanTanpaSisa sambil berbagi pengetahuan tentang pentingnya mengurangi limbah makanan.

In partnership with Food Cycle, Surplus Foundation and Wonder Food Indonesia, our volunteers conducted food drives for the elderly and children to promote #MakanTanpaSisa while sharing about the importance of reducing our food waste.



Dalam semangat keberlanjutan dan komitmen untuk melestarikan lingkungan serta budaya lokal, DBS Indonesia bekerja sama dengan BenihBaik.com berkomitmen untuk menanam lebih dari 5.000 pohon bakau, kayu keras dan pohon hutan tropis lainnya yang berlokasi di Jakarta, Cilegon, Bogor dan Bali.

In the spirit of sustainability and commitment to conserve the environment as well as local cultures, DBS Indonesia collaborates with BenihBaik.com committed to plant more than 5,000 mangrove, hardwood and other tropical forest trees located in Jakarta, Cilegon, Bogor and Bali.



Meningkatkan Upaya Sukarelawan Berbasis Keterampilan

Kami memanfaatkan keterampilan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat, yang mendapatkan momentum pada tahun 2023 di seluruh pasar utama DBS. Program kesukarelawan berbasis keterampilan termasuk program literasi keuangan dan digital untuk segmen marginal, program mentoring dengan generasi muda dan orang dewasa, serta program yang dikuratori oleh DBS Foundation untuk mendukung bisnis yang berdampak.

Dialling Up Our Skills-based Volunteering Efforts

We leveraged our employees' skills to contribute meaningfully to the community, which gained momentum in 2023 across our core markets. Skills-based volunteering programmes included financial and digital literacy programmes for the underserved, mentoring programmes with youth and adults, as well as programmes curated by DBS Foundation to support businesses for impact.

Memanfaatkan Keterampilan Karyawan dalam Literasi Keuangan dan Digital

Pendidikan literasi keuangan dan digital untuk generasi muda, lansia, dan segmen rentan di masyarakat, seperti keluarga berpenghasilan rendah, tetap menjadi area fokus utama dari upaya kesukarelawan kami. *Business for Impact Chapter* DBS Foundation (Baca selengkapnya di sini – tautan ke *Business for Impact Chapter* DBS Foundation) berusaha untuk membekali segmen masyarakat marginal dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tetap tangguh di dunia yang terus berubah.

Leveraging our employees' skills in financial and digital literacy

Financial and digital literacy education for youth, the elderly, and underserved segments in the community, such as lower-income families, remains a key focus area of our volunteering efforts. The DBS Foundation's Community Impact Chapter (Read more here – link to DBS Foundation Community Impact Chapter) seeks to equip underserved segments of the community with the necessary knowledge and future-ready skills to remain resilient in an ever-changing world.

Kedai Belajar: Literasi Keuangan & Digital untuk Praktisi UKM

Bekerja sama dengan Komerce, panduan tentang topik-topik seperti Manajemen Keuangan, Pembiayaan Berkelanjutan, dan Keamanan Siber disediakan bagi para praktisi UKM untuk meningkatkan Literasi Keuangan & Digital masyarakat Indonesia dan mendukung peningkatan keterampilan bisnis.

Pada tahun 2023, Kedai Belajar DBS diadakan di dua kota di Indonesia, Makassar di Sulawesi Selatan dan Balikpapan di Kalimantan Timur.

Kedai Belajar: Financial & Digital Literacy for SME Practitioners

In collaboration with Komerce, guidance on topics such Financial Management, Sustainability Financing, and Cyber Security were made available to SMEs practitioners to improve the Indonesian community's Financial & Digital Literacy and support the upskilling of businesses.

In 2023, Kedai Belajar DBS was held in two Indonesian cities, Makassar in South Sulawesi and Balikpapan in East Borneo.

Program-program tersebut didukung oleh 8 pembicara dari DBS Indonesia yang secara sukarela menyumbangkan waktu, keterampilan, dan pengetahuan mereka untuk berbagi wawasan dan pengalaman mereka dengan lebih dari **200 Praktisi UKM**.

The programmes were supported by 8 DBS Indonesia speakers, who volunteered their time, skills, and knowledge to share their insights and experience with more than **200 SME Practitioners**.



Memanfaatkan Keterampilan Karyawan untuk Mendukung Bisnis yang Berdampak

Karyawan kami juga menyumbangkan keterampilan dan keahlian mereka untuk membantu perusahaan sosial dan bisnis lain yang didukung oleh *Business for Impact Chapter* DBS Foundation.

Leveraging Employees' Skills to support Businesses for Impact

Our employees also contributed their skills and expertise to helping social enterprises and other businesses supported by DBS Foundation's 'Business for Impact' chapter.

Done in A Day

DBS Indonesia mengadakan sesi *Done in a Day* bertajuk "*Sales Workshop with Ecoxyztem*". Dengan 8 fasilitator dari berbagai departemen DBS Indonesia, yaitu *Customer Banking Group*, *Group Transaction Services*, dan *Institutional Banking Group*, berbagi wawasan mereka tentang Manajemen Penjualan dari Perjalanan Pra-Penjualan hingga Pencarian Prospek Penjualan. Acara sukarela berbasis keterampilan ini dihadiri oleh 71 Ecopreneur dari beberapa Perusahaan sosial berbeda yang dibina dan diinkubasi oleh Ecoxyztem (XYZ).

Pemberian Hibah *Business for Impact* DBS Foundation

Sebagai bagian dari proses evaluasi untuk Pemberian Hibah *Business for Impact* DBS Foundation, karyawan secara sukarela menjadi evaluator atau penasihat untuk proses penawaran bisnis.

Lebih dari 500 karyawan dari seluruh bank di semua pasar inti DBS secara sukarela menyumbangkan lebih dari 4.000 jam.

Done in A Day

DBS Indonesia held a Done in a Day session titled "*Sales Workshop with Ecoxyztem*". 8 facilitators from various DBS's BU/SU namely Customer Banking Group, Group Transaction Services, and Institutional Banking Group shared their insights on Sales Management from Pre-Sales Journey up to Sales Prospecting. This skill-based volunteering event was attended by 71 Ecopreneurs from different SEs which are nurtured and incubated by Ecoxyztem (XYZ).

DBS Foundation Business for Impact Grant Award Regional

As part of the evaluation process for the DBS Foundation Business for Impact Grant Award, employees volunteered as evaluators or advisors for the business' pitching process.

Over 500 employees from across the bank in all our core markets volunteered over 4,000 hours.



Mendorong Keterlibatan Karyawan

Dengan menempatkan tujuan sebagai inti dari apapun yang kami lakukan, karyawan adalah kunci utama dari upaya untuk menciptakan dampak lebih dari layanan perbankan. Kami terus fokus mengembangkan budaya sosial dengan melibatkan dan menginspirasi karyawan kami melalui cara yang bermakna dan memastikan pengalaman sukarelawan mereka berkesan dan bermanfaat.

Penghargaan PoP Perdana

Pada tahun 2023, kami juga meluncurkan *PoP Awards* perdana di semua pasar utama DBS untuk merayakan dan menghargai karyawan Bank dan tim yang telah bekerja keras untuk membuat perbedaan dan menciptakan dampak di masyarakat. Semuanya telah menunjukkan semangat, dedikasi, dan komitmen luar biasa dengan menjadi sukarelawan. Sebanyak 9 karyawan dan 4 tim diberikan penghargaan atas kontribusi mereka kepada masyarakat.



"Keterampilan dalam mengoperasikan dan menganalisis data adalah salah satu komoditas terbesar saat ini. Jadi mengapa tidak berbagi pengetahuan dan keahlian kita dengan orang lain? Benar-benar membuat dampak elampaui perbankan. PoP adalah media yang hebat untuk lebih terlibat dalam menyebarkan pengetahuan kepada orang-orang di sekitar kita yang kurang beruntung." Sari Nur Widayati, (AVP – T&O)

"Skills in operating and analysing data are one of the biggest commodities right now. So why not share our knowledge and expertise with others? Truly making an Impact Beyond Banking. PoP is a great medium to be more involved in spreading knowledge to people around us who are less fortunate." Sari Nur Widayati, (AVP – T&O)

Meningkatkan Pengalaman Relawan

Kami selalu mencari cara untuk meningkatkan pengalaman sukarelawan bagi karyawan yang mudah, lancar dan dapat diakses oleh semua karyawan.

Kami terus melakukan peningkatan pada *PoP Connect*, platform sukarela digital utama di mana program sukarelawan dibuka bagi karyawan untuk mencari dan mendaftar program yang paling sesuai dengan minat mereka. Pada tahun 2023, terdapat lebih dari 200 program terdaftar di *PoP Connect* dan jumlah pengguna meningkat 27%.

Menginspirasi Melalui Cerita

Untuk menunjukkan dampak kolektif yang diciptakan oleh sukarelawan karyawan, kami mengambil pendekatan bercerita yang lebih terfokus dan memanfaatkan berbagai saluran untuk berbagi kisah mengenai dampak yang kami bawa. Salah satunya adalah serial konten *"#LyfeAtDBS"* di akun Instagram DBS Indonesia dimana menampilkan kisah-kisah sukarelawan dan kisah-kisah inspiratif saat bekerja di DBS lainnya. Di DBS Indonesia, kisah tentang sukarelawan, kami tampilkan di *Life@DBS* yang mengalami peningkatan *views* 630% pada tahun 2023. Kisah-kisah ini menunjukkan perubahan positif yang memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat dimana memungkinkan kami untuk mengenali dan merayakan kontribusi karyawan tersebut, sehingga dapat menginspirasi orang lain untuk bergabung dalam kegiatan ini.

Driving Employee Engagement

With purpose at the heart of what we do, our employees are key to our efforts to create impact beyond banking. We continue to focus on fostering a culture of giving back, by engaging and inspiring our employees in meaningful ways, and by making their volunteering journey seamless and fruitful.

Inaugural PoP Awards

In 2023, we have also launched the inaugural PoP Awards in all our core markets to celebrate and recognize DBS employees and their teams who have gone above and beyond to make a difference and create impact in the community. All of them have shown passion, dedication, and outstanding commitment to volunteering. A total of 9 employees and 4 team were recognized in recognition of their contribution to the community.

Enhancing the Volunteer Journey

We are always looking for ways to enhance the volunteering journey for our employees, such that it is simple, seamless and accessible for all.

We continued to make enhancements to *PoP Connect*, our central digital volunteering platform where volunteering programmes are listed for employees to search and sign up for the ones that resonate most with them. This year, more than 200 programmes were listed on *PoP Connect*, and the number of users are increased by 27%.

Inspiring Through Story-Telling

To showcase the collective impact created by our employee volunteers, we took on a more focused storytelling approach, leveraging different channels to share stories of impact. One of these is our new content series *"#LyfeAtDBS"* in DBS Indonesia Instagram account which showcases volunteering stories along with other inspirational stories when working at DBS on our social media platforms. Within the bank, in-depth stories of our volunteers were featured on *Life@DBS* which saw a 630% increase in views in 2023. These stories showcase the difference made in the lives of the community, and allow us to recognize and celebrate our employees' contributions, thus inspiring others to join the journey.

Cuplikan dari #LyfeAtDBS

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan, kami berusaha untuk mendorong dan menumbuhkan tenaga kerja yang berpikir dan bekerja dengan tujuan di tengah dunia yang terus berubah.

Snapshots from #LyfeAtDBS

As a purpose-driven bank, we seek to encourage and cultivate a workforce that thinks and operates with purpose amidst an ever-changing world.



“Sebagai bank yang didorong oleh tujuan positif, kami terus berusaha untuk menciptakan dampak berkelanjutan bagi masyarakat di Indonesia. 23 karyawan DBS Indonesia mengunjungi SDN 02 Bengkal, Bali, pada September 2023 untuk berbagi pengetahuan literasi keuangan, menyebarkan kebahagiaan dan kegembiraan melalui permainan, makanan, dan hadiah. ‘Momen ini memberi kami pelajaran berharga tentang pentingnya memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka yang mungkin merasa terpinggirkan oleh keterbatasan. Ini adalah bukti bahwa kita mampu membuat perbedaan dan menjadikan dunia tempat yang lebih baik bagi semua orang.’ – Yosea Iskandar, Head of Legal, DBS Indonesia.”

“As a bank driven by positive purpose, we continue to create ongoing impact for the people in Indonesia. 23 employees of DBS Indonesia visited SDN 02 Bengkal, Bali, in September 2023 to conduct financial literacy training, spread happiness and joy by distributing games, food, and gifts. “This moment provides us with valuable lessons about the importance of giving back and support to those who may feel marginalized by limitations. It is evidence that we are capable of making a difference and making the world a better place for everyone.” – Yosea Iskandar, Head of Legal, DBS Indonesia.”

Kinerja dan Target

Melalui komitmen dan dedikasi karyawan, kami secara kolektif menyumbangkan 33.871 jam sukarela dan menjangkau lebih dari 25.500 penerima manfaat pada tahun 2023. Ini merupakan jumlah jam sukarela tertinggi kami dengan peningkatan 109% dari tahun 2022.

Performance and Targets

Through the commitment and dedication of our employees, we collectively contributed 33,871 volunteering hours and reached over 25,500 beneficiaries in 2023. This marked our highest ever number of volunteering hours, which was a 109% increase from 2022.

MENUJU MAKAN TANPA SISA

TOWARDS ZERO FOOD WASTE

Secara global, 13% makanan berkurang dari proses panen hingga sampai pada konsumen, dengan perkiraan 17% terbuang di rumah tangga, layanan makanan dan ritel, seperti yang dilaporkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB. Pemborosan makanan dan berkurangnya makanan menyumbang hampir 10% dari emisi gas rumah kaca (GRK) global menurut Laporan Indeks Pemborosan Makanan Program Lingkungan PBB 2021.

Sebagai bank yang berdedikasi untuk membangun masa depan yang berkelanjutan dan tahan iklim, DBS meluncurkan gerakan *Towards Zero Food Waste* (TZFW) atau Makan Tanpa Sisa pada tahun 2020. Selama tiga tahun terakhir, inisiatif regional ini telah berkembang secara signifikan, menyoroti komitmen Bank agar memicu tindakan kolektif untuk masa depan yang berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan dampak inisiatif ini secara lokal, upaya terpadu kami di Indonesia telah memberikan lebih dari 554.822tk³ dampak pangan pada tahun 2023, meningkat 971% dari tahun sebelumnya. Upaya tersebut meliputi pengurangan limbah makanan, daur ulang, dan redistribusi.

Inisiatif TZFW kami berusaha menciptakan dampak berkelanjutan dengan memacu perubahan pola pikir dan perilaku melalui tiga pendekatan:

- i. **Advokasi** - Membangun kesadaran akan masalah dan menginspirasi tindakan untuk mengurangi pengurangan dan pemborosan makanan
- ii. **Aktifasi** - Mendorong karyawan untuk mengambil tindakan dan upaya untuk mengurangi limbah makanan dalam operasional kami sendiri
- iii. **Sekutu** - Bermitra dengan organisasi yang berpikiran sama untuk meningkatkan dampak dan mengurangi limbah makanan

Globally, 13% of food is lost between harvest and retail, with an estimated 17% wasted in households, food service, and retail combined, as reported by the UN Food and Agriculture Organisation. Food waste and food loss contribute almost 10% of global greenhouse gas (GHG) emissions, according to the United Nation Environment Programme Food Waste Index Report 2021.

As a bank that is dedicated to building a sustainable and climate-resilient future, DBS launched the *Towards Zero Food Waste* (TZFW) movement in 2020. Over the past three years, this regional initiative has significantly progressed, highlighting the bank's commitment to sparking collective action for a sustainable future. To further the impact of this initiative locally, our concerted efforts here in Indonesia has led us to achieve more than 554,822tk³ of food impact in 2023 alone, which is a 971% increase from the previous year, encompassing reductions in food waste, recycling and redistribution.

Our TZFW initiative seeks to create sustainable impact by spurring change in mindsets and behaviours through a three-pronged approach:

- i. **Advocate** - Building awareness of the issue and inspiring action to reduce food loss and waste
- ii. **Activate** - Rallying employees to take action and work towards reducing food waste in our own operations
- iii. **Ally** - Partnering with like-minded organisations to scale impact and reduce food waste

³ Pada tahun 2023, kami memperkuat kemitraan kami dengan Jangjo dan Kebun Kumara dan mendukung operasional mereka dalam mengelola limbah makanan

³ In 2023, we strengthened our partnership with Jangjo and Kebun Kumara and supported their operational in managing food waste

ADVOKASI – MENGUBAH POLA PIKIR DAN PERILAKU

Inisiatif TZFW kami mengadopsi pendekatan holistik yang mengatasi gejala dan akar penyebab limbah makanan melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman. Untuk mencapai tujuan ini sekaligus mempromosikan kebiasaan konsumsi yang lebih berkelanjutan, kami menjalin kemitraan dan mengembangkan konten menarik yang disesuaikan dengan beragam target audiens.



Untuk memperingati Hari Pangan Sedunia pada 16 Oktober 2023, DBS Indonesia meluncurkan kampanye 'Live More, Waste Water & Food Less', yang mendukung agenda Badan Pangan Nasional Pemerintah. Kampanye ini mengedukasi masyarakat tentang pengurangan limbah makanan dan penghematan air melalui tiga kegiatan utama yang didukung oleh mitra kami: menyumbang dan mendistribusikan makanan, menawarkan platform digital untuk penyelamatan makanan, dan mempromosikan kampanye '#MakanTanpaSisa'.

To commemorate World Food Day on October 16th 2023, DBS Indonesia launched the 'Live More, Waste Water & Food Less' campaign, which supports the Government's National Food Agency agenda. The campaign educates people on reducing food waste and saving water through three main activities supported by our partners: donating and distributing food, offering a digital platform for food rescue, and promoting '#MakanTanpaSisa' campaigns.

AKTIFASI – MELIBATKAN KARYAWAN KAMI

Sebagai bank yang digerakkan oleh tujuan, kami percaya pentingnya melibatkan karyawan kami dalam perjalanan *Towards Zero Food Waste*. Di seluruh kantor DBS Indonesia, kami mendorong karyawan untuk menyumbangkan kelebihan makanan dan berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, mendistribusikan kembali kelebihan makanan kepada komunitas rentan sepanjang tahun.



Pada bulan April 2023, Program *People of Purpose* (PoP) DBS Indonesia memulai bulan Ramadan dengan menyumbangkan paket makanan kepada 150 anak di Rumah Belajar Merah Putih di Cilincing, Jakarta Utara. Inisiatif ini adalah bagian dari program PoP MakanTanpaSisa yang terus berlangsung bekerja sama dengan Surplus, bertujuan untuk mendistribusikan kembali kelebihan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan 45 karyawan DBS berpartisipasi aktif, para karyawan mengemas berbagai macam makanan secara efisien, termasuk kue kering untuk berbuka puasa dan jajanan favorit anak-anak.

In April 2023, DBS Indonesia's People of Purpose (PoP) Program started Ramadan month by donating food packages to 150 children at the Rumah Belajar Merah Putih in Cilincing, North Jakarta. This initiative, part of the ongoing PoP Zero Food Waste program in collaboration with Surplus, aims to redistribute surplus food to communities in need. With 45 DBS employees actively participating, DBS employees efficiently packaged a variety of food items, including pastries for breaking fast and snacks for the children.

MITRA – BERMITRA UNTUK DAMPAK

Dengan keyakinan kuat pada tindakan kolektif untuk meningkatkan dampak, kami meluncurkan beberapa program inovatif melibatkan mitra dengan memiliki tujuan serupa dari hampir 40 organisasi di sektor swasta, publik, dan masyarakat.

DBS Foundation

Pada tahun 2023, DBS Foundation, melalui Business for Impact Chapter dan Community Impact Chapter, meningkatkan dan memperkuat upaya kami untuk mengurangi limbah makanan. *Business for Impact Chapter* terus mendukung perusahaan sosial dan bisnis yang berfokus pada pengurangan limbah makanan melalui hibah dan pengembangan kapasitas. Sedangkan **Community Impact Chapter** berfokus pada pengurangan limbah makanan dan peningkatan ketahanan pangan bagi masyarakat kurang mampu di seluruh wilayah DBS. Visi kami adalah untuk memicu tindakan kolektif bersama mitra kami dan DBS People of Purpose untuk membangun dunia yang lebih baik untuk generasi sekarang dan masa depan.

ALLY – PARTNERING FOR IMPACT

With a strong belief in collective action to scale our impact, we launched several impactful and innovative programmes in partnership with close to 40 like-minded organisations from the private, public and people sectors.

DBS Foundation

In 2023, DBS Foundation, through its Business for Impact Chapter and Community Impact Chapter, enhanced and intensified our efforts towards reducing food waste. The Business for Impact Chapter continued to support social enterprises and businesses focused on reducing food waste through grants and capacity-building. Whereas the Community Impact chapter focuses on reducing food waste and enhancing food security for underprivileged communities across the region. Our vision is to spark collective action with our partners and DBS People of Purpose to build a better world for current and future generations.

MENCIPTAKAN DAMPAK LEBIH DARI LAYANAN PERBANKAN

IMPACT BEYOND BANKING

RINGKASAN KEUANGAN

Anggaran dan Realisasi

DBS Indonesia berkomitmen untuk memperluas penciptaan dampak lebih dari layanan perbankan dengan mengalokasikan anggaran sesuai tabel di bawah ini.

FINANCIAL SUMMARY

Our Budget and Realisation

DBS Indonesia committed in expanding the Impact beyond banking by allocating budget as per below table.

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description in Million Rp	2023		2022		2021	
		Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual
1	Nurturing Social Enterprises in Indonesia	850	891	700	657	813	532
2	DBSF Grant Programme (dalam ribuan SGD)	N/A	SGD 710	N/A	SGD 54.7	N/A	450
3	DBSF Business for Impact Internship Programme	N/A	N/A	400	398		

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description in Million Rp	2023		2022		2021	
		Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual
1	Toward Zero Food Waste	3,639	2,881	3,000	2,424	3,154	1,849

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description in Million Rp	2023		2022		2021	
		Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual	Anggaran Budget	Realisasi Actual
1	Volunteering Activities	700	1,023	600	275	600	242

TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMER SUSTAINABLE FINANCIAL SERVICES PRODUCT DEVELOPMENT

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjadi mitra terbaik bagi nasabah dengan menyediakan produk dan layanan perbankan yang inovatif dan komprehensif, menerapkan kebijakan internal dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan penanganan yang mumpuni atas setiap pengaduan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN.

1. Pada tahun 2023, DBS Indonesia berhasil mengembangkan produk baru yang selaras dengan keuangan berkelanjutan dengan menambahkan produk bertema LST/SRI. Produk ini diharapkan dapat menambah pilihan produk berbasis LST/SRI yang dapat dibeli oleh nasabah retail.
2. Perlindungan dan Keamanan Produk dan Privasi Nasabah. Ketika DBS Indonesia memasarkan produknya ke pasar dan nasabah, semua produk telah diuji keamanannya melalui beberapa tahapan untuk memastikan risiko kerugian seminimal mungkin. Bank selalu memberikan informasi tentang semua risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan berinvestasi sesuai dengan profil risiko masing-masing nasabah yang berbeda.

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga privasi nasabah sebagai bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen untuk menjaga privasi, informasi, dan data semua nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selama tahun 2023, tidak ada pengaduan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi dan badan pengatur lainnya.

DBS Indonesia is committed to becoming the best partner for customers by providing innovative and comprehensive banking products and services, implementing internal policies, complying with relevant laws and regulations and ensuring service excellence in customer's complain handling .

SUSTAINABLE FINANCIAL SERVICES PRODUCT INNOVATION AND DEVELOPMENT.

1. In 2023, DBS Indonesia successfully developed new products aligned with sustainable finance by adding ESG/SRI themed products. It is to increase the choice of ESG/SRI-based products that can be purchased by retail customers.
2. Protection and Security of Products and Customer Privacy. When DBS Indonesia markets its products to the market and customers, all products have been through due diligence to ensure the minimum possible risk of loss. The Bank provides information on all risks possible, such as market and currency fluctuation risk. Thus, each customer expected to understand and invest according to their risk profile.

DBS Indonesia is committed to maintaining customer privacy as a form of confidentiality that cannot be shared with other parties, except as regulated by applicable laws and regulations. The Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations.

During 2023, there were no materially impactful complaints related to breaches of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Kerahasiaan Data Nasabah

Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data nasabah yang mengajukan pengaduan kepada pihak manapun, kecuali kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu, termasuk dalam rangka penyelesaian pengaduan; diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan; dan/atau pihak lain dengan persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaiannya atau proses penyelesaian pengaduan telah melebihi batas waktu sebagaimana tersebut di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah atau perwakilan nasabah dan Bank.

3. Dampak Positif dan Negatif dari Produk dan/atau Layanan Keuangan Berkelanjutan.

DBS Indonesia menilai semua produk Bank (penghimpunan dana dan penyaluran) yang dijual kepada nasabah dan telah mengkategorikan produk berdasarkan profil risiko dan relevansi sosial dan lingkungan. Dampak positif dari kegiatan kami terkait produk layanan keuangan berkelanjutan antara lain peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap perbankan (inklusi keuangan). Melalui produk tertentu, seperti Green Saving, perusahaan sosial dapat menerima donasi melalui pemotongan langsung sebagian dari bunga tabungan nasabah.

Kami tidak menemukan dampak negatif dari produk layanan keuangan berkelanjutan yang disediakan oleh DBS Indonesia.

4. Jumlah Penarikan Produk dan Alasannya.

Hingga akhir tahun 2023, tidak ada produk Bank yang ditarik dari peredaran di pasar.

5. Survei Kepuasan Nasabah.

DBS Indonesia melakukan survei tahunan yang mengukur *Net Promoter Score* (NPS) dengan mempertimbangkan faktor produk, saluran layanan, dan kualitas layanan. Pada tahun 2023, DBS Indonesia memperoleh skor NPS 25 (nasabah *Treasures*); 66 (nasabah *Treasures Private Client*); dan 20 (nasabah Ritel).

Customer Data Confidentiality

Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. DBS Indonesia is committed to maintaining the confidentiality of customer data, who makes a complaint, to any party, except to the Financial Services Authority in certain conditions including in the context of resolving complaints; required by laws and regulations; and/or other parties with the consent of the customer concerned.

If the Bank has made efforts to settle the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint settlement process has exceeded the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. The agreement obtained from the Banking Mediation process will be set forth in a Deed of Agreement signed by the customer, or the customer's representative, and the Bank.

3. Positive and Negative Impacts of Sustainable Financial Products and/or Services.

DBS Indonesia assesses all of the Bank's products (fund raising and disbursement) sold to customers and has categorized products according to their risk profile and social and environmental relevance. The positive impacts of our activities related to sustainable financial services products include increased financial literacy as well as access to banking (financial inclusion). Through certain products, such as Green Saving, social enterprises can receive donations through the direct setting aside of a portion of the customer's saving interest.

We found no negative impact from the sustainable financial services products provided by DBS Indonesia.

4. Number of Product Recalls and Reasons.

Until the end of 2023, there were no Bank products recalled from circulation in the market.

5. Customer Satisfaction Survey.

DBS Indonesia conducts an annual survey that measures Net Promoter Score (NPS) by considering product, service channel and service quality factors. In 2023, DBS Indonesia obtained NPS scores of 25 (*Treasures* customers); 66 (*TPC* customers); and 20 (*Retails* customers).

PENGADUAN DAN UMPAN BALIK

COMPLAINT AND FEEDBACK

PUSAT PENGADUAN NASABAH

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, dan SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Bank terus berupaya untuk melindungi kepentingan nasabah dan memberikan layanan terbaik. Bank menempatkan nasabah sebagai prioritas utama yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan Bank dan terus berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Selain itu, Bank juga memiliki layanan pengaduan dan mekanisme penyelesaian. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah guna menjamin hak-hak nasabah yang bertransaksi dengan Bank. Prosedur layanan nasabah dan penyelesaian pengaduan DBS Indonesia didasarkan pada prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi, dan efektivitas.

PROSEDUR PENGAJUAN PENGADUAN KE BANK

Pengajuan pengaduan ke Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pengaduan lisan:
 - o Nasabah mengunjungi kantor cabang DBS Indonesia terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager", atau
 - o Nasabah menghubungi DBS Indonesia melalui telepon untuk menyampaikan pengaduannya melalui DBS BusinessCare di 1500 DBS (327) atau 69 DBS (327) melalui ponsel dari Senin hingga Jumat (kecuali hari libur nasional) antara pukul 08.00-17.00.

Pengaduan lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam kurun waktu 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Jika pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 5 (lima) hari kerja, Bank akan memberitahukan kepada nasabah melalui telepon dan email (tertulis) untuk meminta perpanjangan waktu, sesuai dengan POJK 18/POJK.07/2018.

CUSTOMER COMPLAINT CENTER

As POJK No. 18/POJK.07/2018 on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, and SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 on Guidelines for Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, the Bank continues to strive to protect customer interests and provide the best service. The Bank places customers as a top priority that cannot be separated from the Bank's policies, and continues to give the best.

In addition, the Bank also has a complaint service and settlement mechanism. The delivery of this complaint resolution mechanism is a form of enhancing customer protection in order to guarantee the rights of customers who deal with the Bank. DBS Indonesia's customer service and complaint resolution procedures are based on the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

PROCEDURE FOR SUBMITTING COMPLAINTS TO THE BANK

Submission of complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives acting for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank in several ways as follows:

- 1) Verbal complain:
 - o The customer visits the nearest branch office of the Bank and submits a complaint through the "Relationship Manager/Customer Service Manager", or
 - o Customers contact the Bank by telephone to submit their complaints through DBS BusinessCare at 1500 DBS (327) or 69 DBS (327) via mobile phone from Monday to Friday (except public holidays) between 08.00-17.00.

Verbal complaints will be handled and resolved within 5 (five) working days after the date of the complaint is received. If the complaint requires handling and resolution beyond 5 (five) working days, the Bank will notify the customer by telephone and email (in writing) to request for an extension of time, in accordance with POJK 18/POJK.07/2018.

2) Pengaduan tertulis

Pengaduan tertulis dapat disampaikan melalui pos, faksimili, atau email dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank.

Bank dapat memperpanjang waktu untuk menyelesaikan pengaduan nasabah dalam kondisi tertentu, hingga maksimal 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis tentang perpanjangan waktu kepada nasabah sebelum periode 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

2) Complaints in writing

Complaints in writing can be submitted by mail, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity and other supporting documents. Written complaints will be resolved within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank.

The Bank may extend the time to resolve customer complaints in certain conditions, up to a maximum of the next 20 (twenty) working days by submitting written notification of the extension of time to the customer before the first 20 (twenty) working days period ends.

UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN 2022

2022 SUSTAINABILITY REPORT FEEDBACK

DBS Indonesia tidak menerima umpan balik dari para pemangku kepentingan setelah publikasi Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada informasi khusus dalam laporan ini tentang tindak lanjut Bank terhadap umpan balik pemangku kepentingan pada Laporan Keberlanjutan 2022. Meskipun demikian, DBS Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kualitas Laporan 2023 ini agar semakin memenuhi pedoman POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu, DBS Indonesia juga melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, berbagi dan mengedukasi tentang keberlanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari para pemangku kepentingan.

Kami menyambut baik umpan balik dan saran Anda untuk Laporan Keberlanjutan 2023 melalui:

Tim Keberlanjutan DBS Indonesia
Email: greenfutureid@dbs.com

DBS Indonesia did not receive any feedback from stakeholders following the publication of the previous year's Sustainability Report. As such, there is no specific information in this report on the Bank's follow-up to stakeholder feedback on the 2022 Sustainability Report. Nevertheless, DBS Indonesia has endeavored to improve the quality of this 2023 Report, so that it will increasingly meet the guidelines of POJK Number 51/POJK.03/2017. In addition, DBS Indonesia also made efforts to raise awareness, share and educate about sustainability. This is done with the aim of obtaining feedback from stakeholders.

We welcome your feedback and suggestions for the 2023 Sustainability Report through:

DBS Indonesia Sustainability Team
Email: greenfutureid@dbs.com

LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK SHEET

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank DBS Indonesia. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan Bank, kami ingin meminta para pemangku kepentingan kami untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirimkan email atau faks atau mengirimkan formulir ini.

Dear Stakeholders,

Thank you for reading the 2023 Sustainability Report of PT Bank DBS Indonesia. To improve the Bank's sustainability performance, we would like to ask our stakeholders to provide feedback after reading this Sustainability Report by emailing or faxing or mailing this form.

Profil Anda Your Profile

Nama Responden:
Name of Respondent:

Jabatan/Institusi/Perusahaan:
Position/Institution/Company:

No Telp/HP:
Phone/Mobile Number:

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda silang yang sesuai)
Stakeholder Group (cross mark as appropriate)

Pemerintah/Regulator
Government/Regulator

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
Non-governmental organizations (NGOs)

Pelaku Industri
Industry Players

Masyarakat/Komunitas Sekitar
Community/Surrounding Communities

Media Massa
Mass Media

Mitra Kerja/Vendor
Working partner/Vendor

Lembaga Pendidikan
Educational Institution

Lain-lain
Others

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai (beri tanda ✓) di dalam kotak yang tersedia:

Please select the most appropriate answer (mark ✓) in the box provided:

1. Laporan ini bermanfaat:

The report is useful to you:

Sangat Tidak Setuju | *Strongly Disagree* Tidak Setuju | *Disagree* Netral | *Neutral* Setuju | *Agree* Sangat Setuju | *Strong Agree*

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan:

This report describes the Company's performance in sustainability development:

Sangat Tidak Setuju | *Strongly Disagree* Tidak Setuju | *Disagree* Netral | *Neutral* Setuju | *Agree* Sangat Setuju | *Strong Agree*

3. Laporan ini mudah dimengerti:

This report is easy to understand:

Sangat Tidak Setuju | *Strongly Disagree* Tidak Setuju | *Disagree* Netral | *Neutral* Setuju | *Agree* Sangat Setuju | *Strong Agree*

4. Laporan ini menarik:

This report is interesting:

Sangat Tidak Setuju | *Strongly Disagree* Tidak Setuju | *Disagree* Netral | *Neutral* Setuju | *Agree* Sangat Setuju | *Strong Agree*

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:

This report increases your trust in the Company's sustainability:

Sangat Tidak Setuju | *Strongly Disagree* Tidak Setuju | *Disagree* Netral | *Neutral* Setuju | *Agree* Sangat Setuju | *Strong Agree*

Mohon mengisi dan memberikan pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut:

Please fill in and give your opinion by answering the following statements:

1. Bagian laporan mana yang paling bermanfaat:

Which part of this report is most useful to you:

.....

.....

2. Bagian laporan mana yang paling menarik:

Which part of this report is the most interesting to you:

.....

.....

3. Bagian laporan mana yang dinilai pengungkapannya masih kurang dan perlu ditambahkan:

Which part of this report is lack in disclosure to you and needs improvement:

.....

.....

4. Mohon berikan saran/usul/komentar atas laporan ini:

Please give us your advice/suggestions/comments on this report:

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda. Silakan kirim formulir ini ke alamat berikut:

Thank you for your participation. Please send this form to the following address:

Kepada:

Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com

To:

Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com

LAMPIRAN APPENDIX

APPENDIX 1 - Pemetaan terhadap POJK No.51/POJK.03/2017

APPENDIX 1 - POJK No.51/POJK.03/2017 Mapping Details

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan <i>Description of the sustainability strategy</i>	Ikhtisar <i>Highlights</i>	302, 305
2	<p>Ikhtisar Kinerja Aspek Berkelanjutan (Dalam Kurun waktu 3 tahun terakhir): <i>Sustainable Aspect Performance Overview (In the last 3 years):</i></p> <p>a. aspek ekonomi, paling sedikit meliputi: <i>economic aspect, at least includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual; <i>quantity of production or services sold;</i> 2) pendapatan atau penjualan; <i>income or sales;</i> 3) laba atau rugi bersih; <i>net profit or loss</i> 4) produk ramah lingkungan; dan <i>environmentally friendly products; and</i> 5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. <i>involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.</i> <p>b. aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi: <i>environmental aspects, at least include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air); <i>energy use (including electricity and water);</i> 2) pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); <i>emission reductions produced (for Financial Institutions (FI), Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment);</i> 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau <i>reduction of generated waste and effluent (waste that has entered the environment) (for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment); or</i> 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). <i>preservation of biodiversity (for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).</i> <p>Hal lainnya dari Pedoman Teknis: <i>Other items from the Technical Guidelines:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alokasi pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi <i>Allocation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) funding for activities with high environmental impact</i> 2) kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSL activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business.</i> <p>c. aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). <i>social aspect which is a description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance on society and the environment (including people, regions and funds).</i></p> <p>Hal lainnya dari Pedoman Teknis: <i>Other items from the Technical Guidelines:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kinerja internal, misalnya terkait ketenagakerjaan yang diukur dari proporsional jumlah pengurus bank dan kepala cabang berdasarkan jenis kelamin, proporsional jumlah pegawai yang berasal dari daerah setempat; <i>internal performance, for example related to employment as measured by the proportional number of bank managers and branch heads based on gender, the proportional number of employees from the local area;</i> 	<p>a. Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] <i>Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect]</i></p> <p>b. Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect]</i></p> <p>c. Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan (Aspek Sosial) <i>Pillar 3: Creating Impact Beyond Banking Services [Social Aspect]</i></p>	302, 315, 316, 327, 330, 339, 359, 369-385.

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
	<p>2) alokasi pendanaan TJSI pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi <i>TJSI funding allocation for activities with high social impact</i></p> <p>3) kegiatan TJSI yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSI activities related to community empowerment and supporting the bank's core business.</i></p>		
3	<p>Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: A brief profile which describe an overall picture of the characteristics of FI, Issuer and Public Company, at least containing:</p> <p>a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; <i>vision, mission and sustainability values of FI, Issuers and Public Companies;</i></p> <p>b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; <i>name, address, telephone number, facsimile number, electronic mail address (e-mail), and website of LJK, Issuer and Public Company, as well as branch offices and/or representative offices of FI, Issuer and Public Company;</i></p> <p>c. skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4) wilayah operasional; <i>business scale of FI, Issuer, and Public Company in brief, includes: 1) total assets or asset capitalization, and total liabilities (in millions of rupiah); 2) the number of employees divided by gender, position, age, education and employment status; 3) percentage of share ownership (public and government); and 4) operational area;</i></p> <p>d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan; <i>a brief description of the products, services and business activities performed;</i></p> <p>e. keanggotaan pada asosiasi; <i>membership on association;</i></p> <p>f. perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan. <i>significant changes in FI, Issuer and Public Company, among others related to branch closure or opening, and ownership structure.</i></p>	Pendahuluan Introduction	294
4	<p>Penjelasan Direksi memuat: Board of Directors messages which contains:</p> <p>a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: 1) penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; 2) penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; 3) penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan 5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy, at least include: 1) explanation of the value of sustainability for FI, Issuers and Public Companies; 2) explanation of FI, Issuer and Public Company responses to issues related to the implementation of Sustainable Finance; 3) explanation of the commitment of the FI leaders, Issuers and Public Companies in achieving the implementation of Sustainable Finance; 4) performance achievement in implementing Sustainable Finance; and 5) challenges in achieving the performance of implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi: 1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). <i>Implementation of Sustainable Finance, which at least includes: 1) performance achievement of the implementation of Sustainable Finance (economic, social and environmental) compared to the target; and 2) explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FI that are required to prepare "Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan").</i></p> <p>c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi: 1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup; 2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>The target achievement strategy which at least includes: 1) risk management for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects; 2) utilization of business opportunities and prospects; and 3) explanation of external economic, social and environmental situations that have the potential to affect the sustainability of FI, Issuers and Public Companies.</i></p>	Pesan Presiden Direktur CEO Message	298

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
5	<p>Tata kelola keberlanjutan memuat: <i>Sustainability governance includes:</i></p> <p>a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Description of the duties of the Board of Directors and Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Competency development carried out for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.</i></p> <p>c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>FI, Issuers and Public Companies procedures in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews and reviewing process effectiveness FSI, Issuer and Public Company risk management.</i></p> <p>d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan 2) pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar. <i>Stakeholders description which includes: 1) stakeholder involvement based on management assessment, GMS, decision letter or other; and 2) the approach used by FSI, Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, including in the form of dialogues, surveys and seminars.</i></p> <p>e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Problems faced, developments, and influences on the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	Tata Kelola Keberlanjutan <i>Governance of Sustainability</i>	307
6	<p>Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat: <i>Sustainability performance which at least includes:</i></p> <p>a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. <i>Description of activities to build a culture of sustainability within FSI, Issuer, and Public Company</i></p>	<p>a. Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] <i>Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect]</i></p> <p>b. Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect]</i></p> <p>c. Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan (Aspek Sosial) <i>Pillar 3: Creating Impact Beyond Banking Services [Social Aspect]</i></p>	315, 330, 369.
	<p>b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Description of economic performance in the last 3 (three) years includes: 1) comparison of production targets and performance, portfolio, financing targets, or investment, income and profit and loss if the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and 2) comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] <i>Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect]</i>	327

No	<p style="text-align: center;">Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) <i>POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)</i></p>	<p style="text-align: center;">Bagian di dalam Laporan ini <i>Corresponding sections in this Sustainability Report</i></p>	<p style="text-align: center;">Halaman <i>Pages</i></p>
	<p>c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir: <i>Social performance in the last 3 (three) years:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. <i>Commitment of FI, Issuer, or Public Company to provide services for products and/or services that are equal to consumers.</i> 2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan d) pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. <i>Employment which at least contains: a) a statement of equality of opportunity to work and whether or not there is forced labor and child labor; b) the percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage; c) a decent and safe work environment; and d) training and capacity building for employees.</i> 3) Masyarakat, paling sedikit memuat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) TJSJ yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat. <i>Communities which at least contains: a) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding community, including financial literacy and inclusion; b) mechanism for public complaints and the number of public complaints received and followed up; and c) TJSJ which can be linked to support for sustainable development goals including the types and achievements of community empowerment program activities.</i> 	<p>Pilar 3: Menciptakan Dampak Lebih dari Layanan Perbankan [Aspek Sosial] <i>Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspect]</i></p> <p>Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir: 1) Pilar 3 (Halaman 369), dan juga referensi ke Pillar 1 mengenai <i>financial inclusion</i> (Halaman 317) 2) Halaman 332, 349. 3) Masyarakat: a) Business and Community Impact Chapter, Employee Volunteerism (Halaman 361) b) Pusat Pengaduan Nasabah, Umpan Balik Laporan Keberlanjutan (Halaman 388, 390) c) Business and Community Impact Chapter, Employee Volunteerism (Halaman 361)</p>	<p>325, 332, 349, 369, 388, 390</p>
	<p>d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: <i>Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies, at least contains:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan; <i>environmental costs incurred</i> 2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan <i>a description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled materials; and</i> 3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; <i>a description of energy use, at least contains: a) the amount and intensity of energy used; and b) energy efficiency efforts and achievements including the use of renewable energy sources;</i> <p>Hal lainnya, dari Pedoman Teknis: <i>Other item from Technical Guide:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> A) kegiatan internal seperti efisiensi penggunaan energi (misalnya listrik dan air), bangunan hijau, efisiensi penggunaan kertas dan plastik. <i>internal activities such as efficient use of energy (eg electricity and water), green buildings, efficient use of paper and plastic.</i> B) alokasi pendanaan TJSJ pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi. <i>TJSJ funding allocation for activities with high environmental impact.</i> C) kegiatan TJSJ yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. <i>TJSJ activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business.</i> 	<p>Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practices [Environmental Aspect]</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tabel konsumsi biaya lingkungan hidup (Halaman 360). 2) Reducing consumption of resources, (Halaman 355). 3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a) Halaman 360, tabel konsumsi biaya lingkungan hidup. b) Halaman 359 mengenai "Generating renewable energy" <p>Referensi tambahan berdasarkan Petunjuk Teknis Pengisian: a) Managing Our Environmental Footprint (Halaman 355), dan Halaman 360 mengenai pengurangan penggunaan kertas. b) dan C) Halaman 359-361 mengenai "Generating Renewable Energy"</p>	<p>330, 355, 359, 360, 361</p>

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report	Halaman Pages
	<p>e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup paling sedikit memuat: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan efluen, paling sedikit memuat: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.</p> <p><i>Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment shall contain at least: 1) performance as referred to in letter d; 2) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems; 3) biodiversity, at least including: a) impacts from operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity; and b) biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of flora or fauna species; 4) emissions, at least including: a) amount and intensity of emissions produced by type; and b) efforts and achievement of emission reductions made; 5) waste and effluent, at least including: a) amount of waste and effluent produced by type; b) waste and effluent management mechanisms; and c) spills that occur (if any); and 6) number and material of Environmental complaints received and resolved.</i></p>	<p>Secara umum, Kinerja Lingkungan Hidup telah dilaporkan pada point d diatas.</p> <p><i>Not Applicable, since DBS Indonesia business process does not immediately related with "Lingkungan Hidup". In overall, "Kinerja Lingkungan Hidup" have been reported on point d above.</i></p>	<p>N/A</p>
	<p>f. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit memuat:</p> <p><i>Responsibilities for the development of Sustainable Financial Products and/or Services, contain at least:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; <i>innovation and development of Sustainable Financial Products and/or Services;</i> 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi nasabah; <i>the number and percentage of products and services whose safety has been evaluated for customers;</i> 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; <i>positive and negative impacts arising from the Sustainable Financial Products and/or Services and the distribution process, as well as the mitigation carried out to overcome the negative impacts;</i> 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau <i>the number of products recalled and the reasons; or</i> 5) survei kepuasan nasabah terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>customer satisfaction survey on Sustainable Financial Products and/or Services</i> 	<p>Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan Pengembangan Produk Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Customer Responsibility and Sustainable Financial Services Product Development</i></p>	<p>386</p>
7	<p>Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada. <i>Written verification from an independent party, if any.</i></p>	<p>Tidak terdapat verifikasi tertulis dari pihak independen. <i>Not applicable.</i></p>	<p>N/A</p>
8	<p>Lembar Umpan Balik untuk Pembaca <i>Feedback Sheet for Readers</i></p> <p>Bagian ini menyajikan lembar umpan balik bagi pemangku kepentingan untuk menunjukkan keterbukaan bank dalam menerima input perbaikan atas Laporan Keberlanjutan. Tanggapan dari lembar umpan balik merupakan salah satu bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan. <i>This section presents a feedback sheet for stakeholders to show the bank's openness in receiving input for improvements to the Sustainability Report. The response from the feedback sheet is one part of stakeholder engagement to improve the quality of the information presented in the Sustainability Report.</i></p>	<p>Lembar Umpan Balik <i>Feedback Sheet</i></p>	<p>391</p>
9	<p>Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya. Bagian ini menjelaskan respon bank atas umpan balik yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Apabila tidak ada umpan balik, maka bank harus menyampaikan upaya untuk menjangkau partisipasi pemangku kepentingan atas keberadaan Laporan Keberlanjutan. <i>Bank's Response to Feedback on Previous Year's Report.</i> <i>This section describes the bank's response to feedback provided by stakeholders. If there is no feedback, then the bank must submit efforts to reach stakeholder participation in the existence of a Sustainability Report.</i></p>	<p>Umpan Balik Laporan Keberlanjutan 2022 <i>2022 Sustainability Report Feedback</i></p>	<p>390</p>

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) <i>POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)</i>	Bagian di dalam Laporan ini <i>Corresponding sections in this Sustainability Report</i>	Halaman <i>Pages</i>
10	Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk Mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan. <i>Social and Environmental Responsibility Fund (TJSL) to support the Implementation of Sustainable Finance.</i>	Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] <i>Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect]</i> Pilar 3: Dampak Melampaui Perbankan (Aspek Sosial) <i>Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspect]</i>	330, 369.



07

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

LIST OF EXECUTIVE OFFICERS

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
1.	Caroline	Branch Manager Bandung	Indonesia <i>Indonesian</i>	43
2.	Puneet Punj	Head of Treasury & Markets	India <i>Indian</i>	46
3.	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS	Indonesia <i>Indonesian</i>	55
4.	Festia Pisa Valensia	Head of Treasures & Distribution	Indonesia <i>Indonesian</i>	45
5.	Christina Sidarahardja ¹⁾	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	43
6.	Okye Marlina	CBG Business Mgmt & Support and UORM Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
7.	Noor Indah Puspitosari	Head of TAG	Indonesia <i>Indonesian</i>	46
8.	Devina	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	44
9.	Angela Thenaria	Liabilities Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	42
10.	Heru Gautama Hatman	Head of Group 1 - IBG	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
11.	Novita Soeratno	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
12.	Adrianto Nursalim	Head of Internal Audit	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
13.	Savitri Bambang Darjosanjoto	Head of Learning & Development	Indonesia <i>Indonesian</i>	48
14.	Bob Charly Hutagaol	Senior Banking Manager	Indonesia <i>Indonesian</i>	52
15.	Hardy Lie	Head of Information Technology	Indonesia <i>Indonesian</i>	52
16.	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	53
17.	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	47
18.	Shiane Nawawi	Head of Operational Risk	Indonesia <i>Indonesian</i>	50
19.	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Comms	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
20.	Anna Virenzia Hartojo	Talent Management, Organization Development and Career Management Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
21.	Sonja Kristianti	Strategic Business Planning Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
22.	Yosea Iskandar	Head of Legal	Indonesia <i>Indonesian</i>	51
23.	Winarti	Head of CRS Credit	Indonesia <i>Indonesian</i>	49
24.	Albert Willy Claussen	Human Resources Relationship Management Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	44
25.	Erlina Diani	Digital Banking Unit Head	Indonesia <i>Indonesian</i>	40

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
26.	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Strategic Planning, Data and Transformation, Risk Management	Indonesia Indonesian	48
27.	Haryanti Kodiat ²⁾	Head of FCSS	Indonesia Indonesian	56
28.	LD Ari Lastina	Head of Cards & Loan Business	Indonesia Indonesian	47
29.	Juwita Kusumawaty J	Head of Reward	Indonesia Indonesian	41
30.	Hendrawan Nasroen	Head of HR Central Operating Office & Shared Services	Indonesia Indonesian	50
31.	RD Dandy Indrawardhana	Head of Global Transaction Services	Indonesia Indonesian	50
32.	David Bona Suhut H N	Team Lead of Corporate Tax	Indonesia Indonesian	42
33.	Herry	Branch Manager Semarang	Indonesia Indonesian	41
34.	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo	Indonesia Indonesian	46
35.	Daeng Moch.Nur Riza	Branch Manager Surabaya	Indonesia Indonesian	52
36.	Paulus Pranajaya	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	51
37.	Herman	Branch Manager Medan	Indonesia Indonesian	44
38.	Santy Kwee	Branch Manager Pekanbaru	Indonesia Indonesian	51
39.	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda dan Pontianak	Indonesia Indonesian	54
40.	Yanti	Branch Manager Balikpapan	Indonesia Indonesian	43
41.	Karter Pandean	Branch Manager Makassar	Indonesia Indonesian	46
42.	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Bali	Indonesia Indonesian	52
43.	Reni Arfiani Astuti	Team Head, Financial Institution, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	50
44.	Penny Gayatri	Segment Head, Business Finance, Consumer Banking	Indonesia Indonesian	44
45.	Dyah Nurrahmawati	Segment Head, Business Finance, Corporate Banking & Finance System and Infrastructure	Indonesia Indonesian	47
46.	Irene Soetanto	Head of CBG Credit	Indonesia Indonesian	38
47.	Rio Raviano ³⁾	Head of Special Asset Management	Indonesia Indonesian	47
48.	Guntur Prayitna	Local Platform & Transformation Lead	Indonesia Indonesian	41
49.	Jonny Harianto	Head of RMG Market & Liquidity Risk	Indonesia Indonesian	45
50.	James Gaspar Voges	Branch Manager Manado	Indonesia Indonesian	47

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
51.	Melfrida Waty Gultom	Deputy Head of Consumer Banking Group	Indonesia Indonesian	49
52.	Ismarini Miranda Pulungan	Head of Compliance	Indonesia Indonesian	43
53.	Ello Hanson	Team Head, Cross Industry, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	41
54.	Natalia Y Ratulangi	Team Head, Middle Market	Indonesia Indonesian	41
55.	Kevin Marshal Tanuwidjaja	Team Head, Cross Industry, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	37
56.	Charles Kartawidjaja	Head of CBO and Strategic Initiatives	Indonesia Indonesian	55
57.	Yusnida Arsianti	Deputy Head of Financial Crime & Security Services	Indonesia Indonesian	47
58.	Dian Ayuningtias M Sitanggang	Team Lead, Compliance Monitoring & Liaison	Indonesia Indonesian	36
59.	Delis Meilia	Branch Manager Palembang Branch	Indonesia Indonesian	40

¹⁾ Christina Sidarahardja mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 3 Januari 2024

Christina Sidarahardja resigned from Bank DBS Indonesia effective January 3, 2024

²⁾ Haryanti Kodiat telah memasuki masa purnatugas dari Bank DBS Indonesia efektif 1 Januari 2024

Haryanti Kodiat has retired from Bank DBS Indonesia effective January 1, 2024

³⁾ Rio Raviano mengundurkan diri dari Bank DBS Indonesia efektif 1 Januari 2024

Rio Raviano resigned from Bank DBS Indonesia effective January 1, 2024

ALAMAT KANTOR DAN CABANG

OFFICE ADDRESSES AND BRANCHES

KANTOR PUSAT OPERASIONAL HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st - 35th, & 37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Jakarta Selatan 12940
Telp. 021-29883570

KANTOR CABANG BRANCH

DBSI SEMARANG
Jl. Pandanaran No.46
Semarang 50134
Telp. 024-33008200

DBSI BANDUNG-DJUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
Telp. 022-30003700

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E
Pekanbaru 28282
Telp. 0761-9000100

DBSI MAKASSAR-H.BAU
Jl. H. BAU NO. 36
Makassar 90125
Telp. 0411-6017676

DBSI PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B
Pontianak 78121
Telp. 0561-3011100

DBSI SAMARINDA
Jl. Awang Long No.22
Kota Samarinda 75121
Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 26 A
Medan, Sumatera Utara 20152
Telp. 061-30014900

DBSI SURABAYA PEMUDA
Jl. Pemuda No.54, Embong Kaliasin,
Genteng, Surabaya, Jawa Timur 60271
Telp. 031-60010900

DBSI BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114
Telp. 0542-3013900

DBSI BALI
Jl. Teuku Umar No 10 Blok A1-A3
Denpasar, Bali 80114
Telp. 0361-3010400

DBSI MANADO
Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No1
Jl. Piere Tendean Wenang
Sulawesi Utara, Manado 95111
Telp. 0431-6002700

DBSI PALEMBANG
Jl. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4
Palembang, Sumatera Selatan 30124
Telp. 0711-6053350

DBSI SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D
Solo, Jawa Tengah 57112
Telp. 0271-3006600

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICE

DBSI SURABAYA SUNGKONO
Jl. Mayjend. Sungkono No. 91
Surabaya 60189
Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KELAPA GADING
Ruko Kelapa Gading Komplek Inkopal
Blok C, No. 1-3
Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp. 021-30482800

DBSI JAKARTA-TOMANG
TOTAL BLDG,
Jl. Letjen. S Parman Kav.106A
Jakarta Barat 11440
Telp. 021-30004300

DBSI JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Ruko Metro Broadway Blok 8CA,
Jl. Pantai Indah Utara 2
Jakarta Utara 14460
Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA-PONDOK INDAH
Wisma Pd Indah II,
Sultan Iskandar Muda V-TA
Jakarta Selatan 12310
Telp. 021-30488900

DBSI JAKARTA-MANGGA DUA SQUARE
Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9,
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta Utara 14430
Telp. 021-30051750

DBSI BSD
Jl. Pahlawan Seribu No 8,
Ruko Bidex Blok C no 5-6
Tangerang Selatan, Banten 15318
Telp. 021-30432300

DBSI JAKARTA-KEMAYORAN
Gedung Citra Tower,
Jl. Benyamin Suaeb KAV A6, Kemayoran
Jakarta Pusat 10630
Telp. 021-30624111

DBSI JAKARTA-PURI
Komp. Ruko Grand Puri Niaga
Blok K6 No. 1C & 1D, Kembangan
Jakarta Barat 11610
Telp. 021-30496400

DBSI JAKARTA JUANDA
Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa, Gambir
Jakarta Pusat 10120
Telp. 021-30432400

DBSI JAKARTA-PERMATA HIJAU
Kantor Emerald No. 23-24
Grand ITC Permata Hijau
Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. 021-30624222

DBSI SURABAYA-GALAXY
Ruko Mega Galaxy,
Jl. Kertajaya Indah Timur 14C No 1 & 2
Surabaya, Jawa Timur 60116
Telp. 031-60800639

DBSI JAKARTA CAPITAL PLACE
Gedung Capital Place Lt. 12 & 16,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18
Jakarta selatan 12710
Telp. 021-31183800

DBSI JAKARTA PLUIT
Ruko Pluit Village Blok MG No. 40 - 41
Jl. Pluit Indah Raya, Pluit
Jakarta Utara 14440
Telp. 021-30450450

DBSI BANDUNG JAWA
Jl. Jawa No.1
Bandung, Jawa Barat 40117
Telp. 022-30023500

DBSI MEDAN DIPONEGORO
West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan, Sumatera Utara 20112
Telp. 061-30014100

Kantor Fungsional
DBSI JAKARTA-GAJAH MADA
RUKO DUTA MERLIN BLOK A
No. 15-16 & 41-42
Jakarta Pusat 10130
Telp. 021-26535222

DBSI KF UOB TOWER
UOB Tower L26
Jl. MH Thamrin 8-10
Jakarta Pusat 10230

DBSI KF SURABAYA-BRI
Plaza BRI L5 & K11
Jl. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya 60271

DBSI KF WISMA CIMB (LIPPO)
Wisma CIMB L7
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung 40262

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN

CORPORATE RESPONSIBILITY REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2023 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank DBS Indonesia tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

April, 2024

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2023 ANNUAL REPORT AND SUSTAINABILITY REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, state that all information in the 2023 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report and Sustainability Report.

This statement is duly made in all integrity.

April, 2024

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Paulus Irwan Sutisna
Komisaris
Commissioner



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ahmad Hidayat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Rudy Tandjung
Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director




Kunardy Darma Lie
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director



Sujatno Polina
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director



Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Aries Sunu
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



LAPORAN KEUANGAN 2023

2023 Financial Statements (Audited)



PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/ *DECEMBER* 2023

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Lim Chu Chong
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar,
Lantai 32 - 35, dan Lantai 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Alamat rumah : Shangrila Residence unit 25C,
Jl. Jend Sudirman no.1
Jakarta
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar,
Lantai 32 - 35 & 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Lim Chu Chong
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor,
32nd-35th floors and 37th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Residential address : Shangrila Residence unit 25C,
Jl. Jend Sudirman no.1
Jakarta
Telephone : (021) 29885000
Title : President Director
2. Name : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor,
32nd-35th floors and 37th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29885000
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully

Jakarta, 28 Februari/February 2024

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Lim Chu Chong
Presiden Direktur/ President Director

Minarti
Direktur/ Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00207/2.1025/AU.1/07/1124-4/1/II/2024



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
28 Februari / February 2024

Jimmy Pangestu, S.E.
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.1124



Bank DBS Indonesia
002072.1025/AU.1/07/1124-4/1/II/2024

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	Catatan/ Notes	<u>2022</u>	
ASET				ASSETS
Kas	327,605	4	395,371	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	5	6,416,441	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,097,412		1,295,495	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(94)		(103)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,097,318</u>	6,32b	<u>1,295,392</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	745,000		3,583,194	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,051)		(2,672)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>742,949</u>	7	<u>3,580,522</u>	
Efek-efek	1,653,967		1,881,662	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(642)		(992)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,653,325</u>	8	<u>1,880,670</u>	
Obligasi pemerintah	27,558,991	9	15,129,495	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,970,432	10	8,122,751	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,201,949	11,32b	1,755,026	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	821,506		3,794,885	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,852)		(12,487)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>811,654</u>	12	<u>3,782,398</u>	
Pinjaman yang diberikan	63,436,967		55,173,601	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,322,386)		(3,198,665)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>60,114,581</u>	13,32b	<u>51,974,936</u>	
Aset lain-lain	4,064,564		2,689,326	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(142)		(301)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>4,064,422</u>	14,32b	<u>2,689,025</u>	
Aset tetap dan aset hak-guna	2,364,576		2,169,776	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,147,154)	15	(1,072,228)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,217,422</u>		<u>1,097,548</u>	
Aset takberwujud	1,432,385		1,415,918	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1,051,411)	16	(960,008)	Less: Accumulated amortisation
	<u>380,974</u>		<u>455,910</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>584,848</u>	17d	<u>706,086</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>112,971,991</u></u>		<u><u>99,281,571</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	84,272,961	18,32c	72,250,936	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3,050,247	19,32c	2,166,769	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	10	335,965	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas derivatif	1,357,429	11,32c	1,488,210	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	821,506	20,32c	3,794,885	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak kini	-	17b	233	<i>Current tax payable</i>
Pinjaman yang diterima	769,850	21,32c	778,375	<i>Borrowings</i>
Utang subordinasi	4,619,100	24,32c	4,670,250	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas lain-lain	<u>5,899,639</u>	<u>22,23,32c</u>	<u>3,295,545</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>100,790,732</u>		<u>88,781,168</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised - 200,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 112.665 saham	5,633,250	25	5,633,250	<i>Issued and fully paid 112,665 shares</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai atas nilai wajar, bersih setelah pajak	(25,317)		(19,513)	<i>Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of fair value hedges, net after tax</i>
Saldo laba	<u>6,573,326</u>		<u>4,886,666</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>12,181,259</u>		<u>10,500,403</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>112,971,991</u>		<u>99,281,571</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	Catatan/ Notes	<u>2022</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	7,838,371	26,32d	5,448,822	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(2,782,887)</u>	27,32d	<u>(1,296,125)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>5,055,484</u>		<u>4,152,697</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	500,621	32d	411,646	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing, <i>structured deposit</i> dan transaksi derivatif	70,447	32d	201,049	<i>Gain from foreign exchange, structured deposit and derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	1,000,361	8e,9,10c	278,550	<i>Gain on investment in marketable securities and government bonds</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	<u>190,095</u>		<u>246,752</u>	<i>Recovery of written-off assets</i>
	<u>1,761,524</u>		<u>1,137,997</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,875,847)	28,32d	(1,850,223)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,687,185)	29,32d	(1,546,198)	<i>Salaries and allowance</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	<u>(1,072,726)</u>	6,7, 8,12,13, 14, 22	<u>(746,065)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
	<u>(4,635,758)</u>		<u>(4,142,486)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	2,181,250		1,148,208	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME
Kerugian penghapusan aset tetap dan aset takberwujud	(1,923)		(2,269)	<i>Loss on disposal of fixed assets and intangible assets</i>
Pendapatan bukan operasional lainnya	<u>1,454</u>		<u>9,868</u>	<i>Other non-operating income</i>
	(469)		7,599	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,180,781		1,155,807	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(490,964)</u>	17c	<u>(256,162)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	<u>1,689,817</u>		<u>899,645</u>	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>1,689,817</u>		<u>899,645</u>	NET INCOME (brought forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
- Kerugian yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	(6,820)		(127,726)	<i>Unrealised loss - for the year</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	(621)		12,735	<i>Fair value changes - transferred to profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>1,637</u>	17d	<u>25,298</u>	<i>Related income tax</i>
	(5,804)		(89,693)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(4,048)	23c	19,462	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>891</u>	17d	<u>(4,282)</u>	<i>Related income tax</i>
	(3,157)		15,180	
Rugi komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(8,961)</u>		<u>(74,513)</u>	Other comprehensive loss, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1,680,856</u>		<u>825,132</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai atas nilai wajar, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of fair value hedges, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		<u>5.633,250</u>	<u>70,180</u>	<u>3.971,841</u>	<u>9.675,271</u>	Balance as at 1 January 2022
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai atas nilai wajar, bersih setelah pajak		-	(89,693)	-	(89,693)	Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of fair value hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca-kerja, bersih setelah pajak	23c	-	-	15,180	15,180	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	<u>899,645</u>	<u>899,645</u>	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		<u>5.633,250</u>	<u>(19,513)</u>	<u>4.886,666</u>	<u>10,500,403</u>	Balance as at 31 December 2022
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai atas nilai wajar, bersih setelah pajak		-	(5,804)	-	(5,804)	Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of fair value hedges, net after tax
Pengukuran kembali imbangan pasca-kerja, bersih setelah pajak	23c	-	-	(3,157)	(3,157)	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	<u>1,689,817</u>	<u>1,689,817</u>	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		<u>5.633,250</u>	<u>(25,317)</u>	<u>6,573,326</u>	<u>12,181,259</u>	Balance as at 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 3/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	2,180,781	17c	1,155,807	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Penghapusan lisensi perangkat lunak dan aset tetap	1,923	15,16	12,028	<i>Disposal of software license and fixed assets</i>
Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	-	15,16	39,228	<i>Impairment fixed assets and intangible assets</i>
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	242,125	15,28	233,556	<i>Depreciation of fixed assets and right-of-use asset</i>
Amortisasi perangkat lunak	130,611	16,28	229,050	<i>Amortisation of software</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	1,072,726	6,7 8,12,13 14,22	746,065	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(111,493)	13f, 26	(44,913)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Beban imbalan kerja karyawan	87,282	23	82,023	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi (Keuntungan)/kerugian transaksi mata uang asing	2 (43,979)		2,213 123,334	<i>Valuation reserve Foreign exchange (gain)/loss</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3,559,978		2,578,391	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	457,341		1,667,310	<i>Marketable securities - at fair value through profit or loss</i>
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(12,278,862)		407,796	<i>Government bonds - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	152,319		(7,586,169)	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan akseptasi	2,973,379		(2,640,639)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	553,077		(814,852)	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(9,157,781)		(6,268,969)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(1,449,654)		(208,770)	<i>Other assets</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	12,022,025		6,292,739	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	883,478		919,472	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	(335,965)		335,965	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	(2,973,379)		2,640,639	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	(130,781)		746,691	Derivative payables
Liabilitas lain-lain	2,602,469		762,668	Other liabilities
Pembayaran pajak	(315,439)	14,17	(280,512)	Tax paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(3,437,795)		(1,448,240)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(256,272)	15	(93,980)	Purchase of fixed assets
Pembelian perangkat lunak	(57,408)	16	(118,781)	Purchase of software
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(1,656,351)		(566,373)	Purchase of marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive and at amortised cost
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	1,268,629		2,752,709	Sale of marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive and at amortised cost
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(701,402)		1,973,575	Net cash (used in)/ provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(106,738)		(96,694)	Payment of lease liability
Penerimaan pinjaman	-	35	778,375	Proceeds from borrowings
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(106,738)		681,681	Net cash (used in)/ provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4,245,935)		1,207,016	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	(29,028)		121,287	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>11,690,501</u>		<u>10,362,198</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>7,415,538</u>		<u>11,690,501</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	327,605	4	395,371	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	5	6,416,441	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,097,412	6	1,295,495	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>745,000</u>	7	<u>3,583,194</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>7,415,538</u>		<u>11,690,501</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank atau Perseroan") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham The Mitsubishi Bank Limited pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Maret 2021, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No. 45 tanggal 19 Maret 2021, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Maret 2021.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 35 and 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki 29 kantor cabang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank or Company") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the shares of The Mitsubishi Bank Limited at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been lastly amended by the Circular Resolutions of the Shareholders dated 19 March 2021 as stated in Notarial Deed made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 45 dated 19 March 2021, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend article 3 of the Company's Article of Association concerning Purpose and Objective and Business Activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree Letter No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 dated 19 March 2021.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decree Letter No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Senior Governor of Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 35th and 37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2023 and 2022, the Bank has 29 branches (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

2023

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Tan Su Shan Carrie
Paulus Irwan Sutisna
Soemadi Brotodiningrat
Ahmad Hidayat¹⁾

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lim Chu Chong
Imelda Widjaja
Kunardy Darma Lie
Minarti
Rudy Tandjung²⁾
Sujatno Polina
Aries Nur Prasetyo Sunu
Himanshu Janardan Vaidya³⁾

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

2022

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Tan Su Shan Carrie
Paulus Irwan Sutisna⁴⁾
Prof. Dr. Subroto⁵⁾
Soemadi Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lim Chu Chong⁶⁾
Imelda Widjaja
Kunardy Darma Lie
Minarti
Pranam Wahi⁷⁾
Rudy Tandjung
Sujatno Polina⁸⁾
Aries Nur Prasetyo Sunu⁹⁾

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

1) Diangkat menjadi Komisaris Independen efektif sejak 28 Desember 2023 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 23 November 2023

Appointed as Independent Commissioner with effective date as of 28 December 2023 after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 23 November 2023

2) Rudy Tandjung telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai Direktur yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024. Pengunduran dirinya telah disetujui dan diterima pemegang saham pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Februari 2024

Rudy Tandjung has tendered his resignation as Director with effective date as of 1 January 2024. His resignation has been approved and accepted by the shareholders on Extraordinary GMS dated 15 February 2024

3) Diangkat menjadi Direktur sesuai RUPS pada 28 Desember 2023 setelah mendapat persetujuan OJK pada 23 November 2023, namun akan efektif setelah mendapatkan izin kerja dan tinggalnya (efektif 31 Januari 2024)

Appointed as Director at GMS on 28 December 2023 after being approved by OJK on 23 November 2023, but effective once obtained his work and stay permit (effective on 31 January 2024)

4) Diangkat menjadi Komisaris efektif sejak 15 Agustus 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022

Appointed as Commissioner with effective date as of 15 August 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022

5) Meninggal dunia pada 20 Desember 2022

Passed away on 20 December 2022

6) Diangkat menjadi Presiden Direktur efektif sejak 15 Agustus 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022

Appointed as President Director with effective date as of 15 August 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022

7) Pranam Wahi mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak tanggal 26 Oktober 2023

Pranam Wahi resigned as Director with effective date as of 26 October 2023

8) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022

Appointed as Director with effective date as of 28 July 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022

9) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 28 Juli 2022 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2022

Appointed as Director with effective date as of 28 July 2022 after being approved by OJK on 8 June 2022

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 3.011 orang (2022: 2.940 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2023, the Bank had 3,011 employees (2022: 2,940 employees) (unaudited).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2024.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION POLICY**

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 28 February 2024.

The material accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2023 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2022, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi”;
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi”; dan
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” tentang reformasi pajak internasional ketentuan model pilar dua.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2023:

- Amendment of SFAS 1 “Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies”;
- Amendment of SFAS 16 “Fixed Assets” on proceeds before intended use;
- Amendments of SFAS 25 “Accounting policy, changes in accounting estimates and errors in the definition of accounting estimates”; and
- Amendment of SFAS 46: “Income Tax” regarding international tax reform – pillar two model rules.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Beginning 1 January 2024, references to the individual SFASs and IFASs will be changed as published by DSAK-IAI.

c. Financial instruments

The Bank’s financial assets mainly consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables, loans and other receivables (presented as part of other assets).

The Bank’s financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, acceptance payables, borrowings, subordinated debts and other liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL"); and*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL: (lanjutan)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL: (continued)

- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c. Financial instruments (continued)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
c.1. Classification (continued)
Penilaian model bisnis (lanjutan)
**Business model assessment
(continued)**

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c. Financial instruments (continued)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
c.1. Classification (continued)
Penilaian model bisnis (lanjutan)
**Business model assessment
(continued)**

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only when, its business model for managing those financial assets changes.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata
Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan: (lanjutan)

- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tak terbatalan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar berbeda-beda; atau
- sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Bank.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers: (continued)

- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
- Financial liabilities measured at amortised cost.

At initial recognition, the Bank may irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss because either:

- it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Bank's key management personnel.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government bonds		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements		
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related		
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks		
		Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi pemerintah/Government bonds		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Aset lain-lain/Other assets		Piutang bunga/Interest receivables
				Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables
				Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables
				Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income
				Security custody/Security custody
				Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables
				Piutang dari transaksi surat berharga/Receivables on securities transaction
				Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor/Foreign exchange term deposit from export activities
		Pembiayaan supplier/Supplier financing		
		Setoran jaminan/Security deposits		
		Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Obligasi pemerintah/Government bonds			
	Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	Lindung nilai atas nilai wajar/ Hedging instruments in fair value hedges	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/ Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY**
MATERIAL (lanjutan) **INFORMATION** (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan) **c. Financial instruments** (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan) **c.1. Classification** (continued)

Klasifikasi liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities classification</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreements</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Utang dari transaksi surat berharga/ <i>Payables on securities transaction</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>		
		Utang subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Utang dari transaksi surat berharga/ <i>Payables on securities transaction</i>	
			Kewajiban atas penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor/ <i>Liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities</i>	
			Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
Utang transaksi nasabah/ <i>Customer transaction payables</i>				
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ <i>Loan commitment and financial guarantee contract</i>	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>Committed</i>)/ <i>Unused loan facilities</i>			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c. Financial instruments (continued)
c.2. Pengakuan dan pengukuran
c.2. Recognition and measurement

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets at FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas dan biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**c.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.2. Recognition and measurement
(continued)**

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. For financial liabilities carried at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised and such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

c.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, banking industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments, with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net assets base of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *Capital Valuation Adjustment ("kVA")*, *bond reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.4. Fair value measurement (continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), Capital Valuation Adjustment ("kVA"), bond reserves and bid-offer reserves are recorded under the related financial instruments.

c.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the transferred financial asset. Any rights or obligations in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL). ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan dan *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.5. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Allowance for impairment losses on financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date and Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur produk (*Stage 2 dan 3*) dengan memperhitungkan *forward looking* asumsi ekonomi yang akan berdampak atas risiko kredit. PD diestimasi pada *Point-in-time* (berdasarkan kondisi saat ini, dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi masa depan yang dapat mempengaruhi estimasi PD karena kemungkinan gagal bayar).

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima, termasuk pemulihan dari agunan. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

ECL are recognised for all financial debt instruments that are classified as *held to collect/held to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest, loan commitments and financial guarantees.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of *forward-looking* economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at *Point-in-time* (based on current conditions, adjusted to take into account estimates of future conditions that will impact PD estimate of the likelihood of default).

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default debtor. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive, including the recovery from collateral. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and taking into account *forward-looking* economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, maka ECL perlu diukur untuk risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai faktor
sebagai berikut untuk menilai SICR:

Institutional Banking Group (IBG)

Untuk eksposur IBG, instrumen keuangan
dianggap mengalami peningkatan risiko
kredit yang signifikan pada saat:

- terdapat perubahan yang diamati dalam *probability of default* (PD), seperti penurunan peringkat risiko kredit internal dari permulaan (originasi) dengan tanggal pelaporan yang lebih dari ambang batas yang ditentukan sebelumnya; atau
- ditempatkan pada *watchlist* kredit internal tertentu untuk pengawasan yang lebih dekat atas perkembangan masalah kredit.
- eksposur telah jatuh tempo selama lebih dari 30 hari.

Consumer Banking Group (CBG)

Untuk eksposur ritel, jumlah hari jatuh tempo lebih dari 30 hari dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Dalam hal apapun, baik IBG dan CBG, eksposur yang dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan, kecuali jika dinilai sebaliknya, akan diklasifikasikan sebagai *Stage 2*.

Eksposur di *Stage 2* yang tidak lagi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit akan dialihkan kembali ke *Stage 1*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. *Financial instruments (continued)*
**c.7. *Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)***
***Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)***

*The Bank uses number of measures in
assessing SICR as follows:*

Institutional Banking Group (IBG)

*For IBG exposures, a financial instrument
is deemed to have experienced a
significant increase in credit risk when:*

- *the observed change in its probability of default (PD), by downgrades of the internal credit risk rating for this instrument between origination and reporting dates which is more than pre-specified thresholds; or*
- *it is placed in the certain internal credit watchlists criteria for closer scrutiny on the developing credit issues.*
- *the exposure has been due for more than 30 days.*

Consumer Banking Group (CBG)

For retail exposure, the number of due days more than 30 days is considered to have a significant increase in credit risk.

In any event, for both IBG and CBG, the exposures that are deemed to have a significant increase in credit risk, unless assessed otherwise, will be classified as Stage 2.

Exposures in Stage 2 that no longer show a significant increase in credit risk will be re-routed to Stage 1.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang dapat diobservasi ini termasuk, antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit 10 atau lebih). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (credit grading at 10 or more). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan** (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**
(lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk produk *non-revolving* adalah sepanjang periode kontrak. Sedangkan untuk produk *revolving* adalah berdasarkan *behavioral life* dari produk tersebut, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut (lihat Catatan 33).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Asset Management (SAM)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat tertagih atau berpotensi gagal bayar, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individual. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets** (continued)

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)** (continued)

The period considered when measuring expected credit loss for non-revolving product is equates to the contractual period. While for revolving product, is based on the behavioral life of the products, which incorporates expectations of customer behavior and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure (refer to Note 33).

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

Credit impaired accounts are managed by *Special Asset Management (SAM)* unit. Where any amount is considered irrecoverable or potentially default, a *Stage 3 credit impairment provision* is raised. This *Stage 3 provision* is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows, for recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgement.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan** (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**
(lanjutan)

Penjelasan terkait kerugian penurunan
nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan
33.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang
Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional
dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata
uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah
dengan menggunakan kurs yang berlaku pada
tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal
pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam
mata uang asing dijabarkan ke mata uang
Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul
16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku
pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang
timbul dari transaksi dalam mata uang asing
dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan
dalam mata uang asing, diakui pada pos laba
rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama
yang digunakan untuk penjabaran ke dalam
mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs
Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31
Desember 2023 dan 2022 (dalam Rupiah
penuh):

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pound Sterling Inggris	19,627	18,786	Great Britain Pound Sterling
Euro	17,038	16,582	Euro
Dolar Amerika Serikat	15,397	15,568	United States Dollar
Dolar Singapura	11,676	11,593	Singapore Dollar
Dolar Australia	10,521	10,558	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	9,766	9,851	New Zealand Dollar
Dolar Hongkong	1,971	1,997	Hongkong Dollar
Yuan China (CNH)	2,170	2,235	China Yuan (CNH)
Yen Jepang	109	118	Japanese Yen

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets** (continued)

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)** (continued)

For details on impairment losses refer to
Note 33.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in
Rupiah, which is the functional and
presentation currency of the Bank.
Transactions denominated in a foreign
currency are converted into Rupiah at the
exchange rate prevailing at the date of the
transaction. As at each reporting date,
financial assets and liabilities in foreign
currencies are translated into Rupiah using
the *Reuters spot rate* at 16.00 Western
Indonesian Time prevailing at reporting date
(closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on
transactions in foreign currencies and on the
translation of foreign currency financial assets
and liabilities are recognised in the profit or
loss.

Below are the major foreign currency
exchange rates used for translation into
Rupiah using *Reuters rate* for reporting as at
31 December 2023 and 2022 (in full Rupiah
amount):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
<p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)</p> <p>vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);</p> <p>viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.</p> <p>Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).</p>	<p>b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)</p> <p>vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);</p> <p>viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> <p>The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 32).</p>
<p>f. Kas dan setara kas</p> <p>Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.</p>	<p>f. Cash and cash equivalents</p> <p>Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less.</p>
<p>g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain</p> <p>Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p>	<p>g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks</p> <p>Subsequent to the initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.</p>
<p>h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain</p> <p>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk <i>term deposit</i>, sertifikat deposito dan <i>call money</i>.</p> <p>Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p>	<p>h. Placements with Bank Indonesia and other banks</p> <p>Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of <i>term deposit</i>, certificate of deposit and <i>call money</i>.</p> <p>Subsequent to the initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.</p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
i. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *future*, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali untuk akuntansi lindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
i. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of corporate bonds, export bills and Medium Term Notes.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss and at amortised cost.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, future, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, except for the hedge accounting.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai ekonomis yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Untuk memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, pada awal hubungan lindung nilai, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan arus kas *item* yang dilindung nilai.

Untuk lindung nilai wajar yang memenuhi syarat, perubahan nilai wajar sebesar instrumen lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian atas *item* yang dilindung nilai diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif terhadap laporan laba rugi sampai waktu jatuh temponya.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Bank applies hedge accounting for economic hedge relationships that meet the hedge accounting criteria. To qualify for hedge accounting, at the inception of the hedge relationship, the Bank documents the economic relationship between hedging instruments and the hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedging items.

For a qualifying fair value hedge, the changes in the fair value of the hedging instruments are recorded in the income statement, together with any changes in the fair value of the hedged item attributable to the hedged risk. If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment on the hedged item is amortised using the effective interest method to the income statement over its remaining maturity.

k. Acceptance receivables and payables

Subsequent to the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost.

l. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba atau rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
I. Loans (continued)

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties in fulfilling their obligation, which is done through extension of loan period, interest rate discount and changes of loan facilities.

If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is deemed to be credit impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition of financial assets. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
m. Aset tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penghapusan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

n. Sewa

PSAK 73 mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
m. Fixed assets

Land is stated at cost and not depreciated.

Fixed assets, except land, are stated at cost after deducted by impairment and accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

n. Leases

SFAS 73 required the recognition of lease liabilities in relation to leases.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
n. Leases (continued)

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Aset hak guna Bank terdiri atas:

- Bangunan
- Non-bangunan (pusat data dan kendaraan bermotor).

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Aset takberwujud
(i) Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
n. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use asset as part of "fixed asset" and lease liability as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank's right-of-use asset consists of:

- Property
- Non-property (data centre and vehicle).

Short-term leases

The Bank has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

o. Intangible assets
(i) Goodwill

Goodwill represents the excess the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
o. Aset takberwujud (lanjutan)
(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer yang diakui sebagai aset akan dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan akumulasi amortisasi (selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun).

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, pendapatan yang masih harus diterima, piutang dari transaksi surat berharga, pajak dibayar dimuka, penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor, uang muka lain-lain, *security custody*, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, pembiayaan *supplier* dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
o. Intangible assets (continued)
(ii) Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are stated at costs after deducted by impairment and accumulated amortisation (over their estimated useful lives, which does not exceed five year).

p. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, accrued income, receivables on securities transaction, prepaid taxes, foreign exchange term deposit from export activities, other advances, security custody, bancassurance receivables, unit trust receivables, security deposits, supplier financing and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, penyisihan untuk bonus, utang dari transaksi surat berharga, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, kewajiban atas penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor, cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

Komisi *Bancassurance* merupakan pembayaran yang diterima dari Bancassurance partner di awal periode perjanjian kontrak dimana akan diamortisasi selama periode perjanjian Bancassurance dan diakui sebagai pendapatan komisi.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**p. Other assets and other liabilities
(continued)**

Included in other liabilities are amongst others *bancassurance* commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, provision for bonuses, payables on securities transaction, accrued expenses, lease liabilities, liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities, allowance for impairment losses for off balance sheet and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

Bancassurance commissions is a payment received from the Bancassurance partner at the beginning of the contract agreement period which will be amortised over the Bancassurance agreement period and recognised as commission income.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the *balance sheet liability* method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan *margin deposit*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
q. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and margin deposit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima.

t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

u. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
r. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Subsequent to the initial recognition, deposits from customers and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Subsequent to the initial recognition, borrowing is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing.

t. Securities purchased under resale agreement

Securities purchased under resale agreement (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and agreed resale price. The difference between the purchase price and agreed resale price is measured at fair value through profit or loss designated at inception.

u. Securities sold under repurchase agreement

Securities sold under agreement to repurchase (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is measured at fair value through profit or loss designated at inception.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
v. Liabilitas pensiun
Program pensiun imbalan pasti

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 ("UU Cipta Kerja"). Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan, sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
v. Pension obligations
Defined benefit plan

Bank provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 ("Omnibus Law"). Since the Omnibus Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
v. Liabilitas pensiun (lanjutan)
Imbalan pasca-kerja lainnya

Bank juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya. Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja bagi karyawan yang mencapai 5, 10, 15, 20 dan 25 tahun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

w. Utang subordinasi

Utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Setelah pengakuan awal, utang subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai utang subordinasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, penghasilan komprehensif lain, atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
v. Pension obligations (continued)
Other post-employment benefits

The Bank also provides other post-employment benefits. Company provides other long term benefit in form of long service award for employee who attaining 5, 10, 15, 20 and 25 years. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

w. Subordinated debts

Subordinated debt is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subsequent to the initial recognition, subordinated debt is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated debt are deducted from the amount of subordinated debt.

x. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through profit or loss, other comprehensive income, or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan pendapatan lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur melalui biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
x. Interest income and expense (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

*Interest income for financial assets that are recognised at amortised cost that have become credit impaired subsequent to the initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the financial assets classified as amortised cost including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset – gross.*

y. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising using effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
z. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
z. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan makro ekonomi (*forward looking*).

Keakuratan penyisihan individual tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model, kehandalan data historis yang digunakan serta pertimbangan *forward looking*.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets, evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and macro economics variables (forward looking).

The accuracy of individual allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions, the reliability of historical data used and forward looking consideration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2v dan 23). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2v and 23). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date, which is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method that generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Asumsi utama yang digunakan oleh Bank dalam menentukan penurunan nilai adalah proyeksi arus kas 5 tahun kedepan, tingkat diskonto dan asumsi tingkat pertumbuhan jangka panjang.

Pemulihan penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

e. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Key assumptions used by the Bank in determining the impairment are 5-year cash flow forecasts, discount rate and long-term growth rate.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

e. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Bank provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2023</u>
Rupiah	124,666
Mata uang asing	<u>202,939</u>
	<u>327,605</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia, Pound Sterling Inggris dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 8.423 pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: Rp 9.498).

4. CASH

	<u>2022</u>
	172,154
	<u>223,217</u>
	<u>395,371</u>

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, Great Britain Pound Sterling and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machine*) amounting to Rp 8,423 as at 31 December 2023 (2022: Rp 9,498).

Rupiah
Foreign currencies

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2023</u>
Rupiah	3,632,603
Dolar Amerika Serikat	<u>1,612,918</u>
	<u>5,245,521</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 24/04/PBI/2022 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Maret 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12/2023 tanggal 1 Oktober 2023. Berdasarkan peraturan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang harus dipenuhi bank adalah 9% dan 4%, dan Bank diberikan Insentif sebagai pelonggaran kewajiban pemenuhan GWM untuk posisi Desember 2023 sebesar 1,10%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang telah dipenuhi adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Rupiah	8.59%
Mata uang asing	4.05%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2022</u>
	4,778,833
	<u>1,637,608</u>
	<u>6,416,441</u>

Current accounts with Bank Indonesia are provided to comply with the Minimum Reserve Requirement ("GWM") of Bank Indonesia in accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units effective on 16 July 2018 which has undergone several amendments with the latest amendment contained in Bank Indonesia Regulations No. 24/04/PBI/2022 effective dated on 1 March 2022 and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 12/2023 dated 1 October 2023. Based on these regulations, as of 31 December 2023 and 2022, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that must be met by the Bank are 9% and 4%, and the Bank was given incentive as a relaxation of the obligation to fulfill the GWM as of December 2023 of 1.10%.

As of 31 December 2023 and 2022, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that have been complied is as follows:

Rupiah
United States Dollar

Rupiah
Foreign currencies

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Termasuk di dalam giro pada Bank Indonesia adalah saldo giro untuk memenuhi GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") sesuai dengan PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial & Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 3 April 2018 dimana peraturan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam PADG No. 18/2023 yang berlaku efektif pada tanggal 01 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah sebesar 76,11% dan 76,70%. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Giro RIM yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar Rp 233.701 dan Rp 570.366. Rasio PLM bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 39,21% dan 42,35%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut diatas.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	399	399	Related parties -
- Pihak ketiga	221,514	231,929	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	187,443	146,371	Related parties -
- Pihak ketiga	688,056	916,796	Third parties -
	<u>1,097,412</u>	<u>1,295,495</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(94)</u>	<u>(103)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,097,318</u>	<u>1,295,392</u>	

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

This current accounts with Bank Indonesia also includes current account balances to meet the GWM Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") in accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio & Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units effective 3 April 2018 where the regulation has undergone several amendments with the latest amendment contained in PADG No. 18/2023 which is effective on 01 December 2023.

As of 31 December 2023 and 2022, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is 76.11% and 76.70%. The RIM Current Accounts as of 31 December 2023 and 2022 that must be fulfilled by the Bank are respectively Rp 233,701 and Rp 570,366. Bank's PLM ratio as of 31 December 2023 and 2022 are 39.21% and 42.35%, respectively.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations regarding the above ratios.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 32b.

a. By currency

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

	<u>2023</u>
Lancar	1,097,412
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(94)</u>
	<u>1,097,318</u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2023</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	103	-	-	103	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>(9)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9)</u>	<i>Reversal during current year</i>
Saldo akhir	<u>94</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>94</u>	<i>Ending balance</i>
	<u>31 Desember/December 2022</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	126	-	-	126	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>(23)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(23)</u>	<i>Reversal during current year</i>
Saldo akhir	<u>103</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>103</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh giro pada bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectability according to the FSA Regulation

	<u>2022</u>
Lancar	1,295,495
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(103)</u>
	<u>1,295,392</u>

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of current account with other banks by stage for the year ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2023 and 2022, all current accounts with other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga
diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	-	1,749,741
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	<u>745,000</u>	<u>230,000</u>
	<u>745,000</u>	<u>1,979,741</u>
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>) - bersih	-	825,078
- Penempatan pada bank lain (sertifikat deposito)	<u>-</u>	<u>778,375</u>
	<u>-</u>	<u>1,603,453</u>
Jumlah	<u>745,000</u>	<u>3,583,194</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,051)</u>	<u>(2,672)</u>
	<u>742,949</u>	<u>3,580,522</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS

Information in respect of interest rates is disclosed
in Note 33b.

a. By currency

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Third parties		
Rupiah		
Placements with Bank - Indonesia (<i>term deposit</i>) - net	-	1,749,741
Placements with - other banks (<i>call money</i>)	<u>230,000</u>	<u>230,000</u>
	<u>745,000</u>	<u>1,979,741</u>
Foreign currencies		
Placements with Bank - Indonesia (<i>term deposit</i>) - net	-	825,078
Placements with - other banks (<i>certificate of deposit</i>)	<u>778,375</u>	<u>778,375</u>
	<u>-</u>	<u>1,603,453</u>
Total	<u>745,000</u>	<u>3,583,194</u>
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,051)</u>	<u>(2,672)</u>
	<u>742,949</u>	<u>3,580,522</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas
Peraturan OJK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	745,000	3,583,194
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,051)</u>	<u>(2,672)</u>
	<u>742,949</u>	<u>3,580,522</u>

b. By collectability according to the FSA
Regulation

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Current	745,000	3,583,194
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,051)</u>	<u>(2,672)</u>
	<u>742,949</u>	<u>3,580,522</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	2,672	-	-	2,672	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(621)	-	-	(621)	Reversal during current year
Saldo akhir	2,051	-	-	2,051	Ending balance

	31 Desember/December 2022			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan	2,672	-	-	2,672	Allowance during current year
Saldo akhir	2,672	-	-	2,672	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of placements with Bank Indonesia and other banks by stage for the year ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2023 and 2022, all placements with Bank Indonesia and other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

8. EFEK – EFEK

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2023	2022	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	796,946	1,257,356	Corporate bonds -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	6,160	3,091	Corporate bonds -
	<u>803,106</u>	<u>1,260,447</u>	

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. By type and currency

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b. (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	-	45,000
Mata uang asing		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	460,942	464,871
- Wesel ekspor	<u>389,919</u>	<u>111,344</u>
	<u>850,861</u>	<u>621,215</u>
Jumlah	<u>1,653,967</u>	<u>1,881,662</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>
Terdiri dari:		
- Pihak ketiga	<u>1,653,967</u>	<u>1,881,662</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b. (continued)

a. By type and currency (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
At amortised cost		
Rupiah		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	-	45,000
Foreign currencies		
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	460,942	464,871
- <i>Export bills</i>	<u>389,919</u>	<u>111,344</u>
	<u>850,861</u>	<u>621,215</u>
Total	<u>1,653,967</u>	<u>1,881,662</u>
Less: Allowance for impairment losses	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>
Consist of: Third parties	<u>1,653,967</u>	<u>1,881,662</u>
Less: Allowance for impairment losses	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	1,653,967	1,881,662
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>

b. By collectability according to the FSA Regulation

Current	1,653,967	1,881,662
Less: Allowance for impairment losses	<u>(642)</u>	<u>(992)</u>
	<u>1,653,325</u>	<u>1,880,670</u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of marketable securities by stage for the year ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember/December 2023</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	992	-	-	992
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>(350)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(350)</u>
Saldo akhir	<u>642</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>642</u>

Beginning balance	992
Reversal during current year	<u>(350)</u>
Ending balance	<u>642</u>

Lampiran – 5/47 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	3,522	-	-	3,522
Pemulihan selama tahun berjalan	(2,530)	-	-	(2,530)
Saldo akhir	992	-	-	992

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
PT Adaro Indonesia	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+
PT Federal International Finance	idAAA
PT Indosat Tbk	idAAA
PT Mandiri Tunas Finance	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAAA
PT Medco Energi International Tbk	idAA-
PT Pegadaian (Persero)	idAAA

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Allowance for impairment losses
(continued)

Details of the movement of allowance for impairment losses of marketable securities by stage for the year ended 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2022
Beginning balance	3,522
Reversal during current year	(2,530)
Ending balance	992

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's marketable securities at fair value through profit or loss as at 31 December 2023 and 2022, respectively, are as follows:

	2023	2022
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA
PT Indosat Tbk	idAAA	-
PT Mandiri Tunas Finance	idAAA	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	idAAA	idAA+
PT Medco Energi International Tbk	idAA-	idAA-
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	idAAA

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Pertamina (Persero)	BBB	BBB
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA+	idAA+
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAAA
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	idAA-
PT Indonesia Infrastructure Finance	-	idAAA

e. Kerugian dari investasi efek-efek

Kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kerugian atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(3,230)</u>	<u>(26,062)</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's marketable securities at fair value through profit or loss as at 31 December 2023 and 2022, respectively, are as follows: (continued)

<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
<i>PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</i>
<i>PT Sarana Multigriya Finansial</i>
<i>PT Tower Bersama Infrastructure Tbk</i>
<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
<i>PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</i>
<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>

e. Loss on investment in marketable securities

Loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Loss from financial assets at fair value through profit or loss

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH

9. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Rupiah	8,445,507	568,146	Rupiah
Mata uang asing	<u>519,537</u>	<u>348,137</u>	Foreign currencies
	<u>8,965,044</u>	<u>916,283</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah	<u>8,827,574</u>	<u>4,597,473</u>	Rupiah
	<u>8,827,574</u>	<u>4,597,473</u>	
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			At amortised cost
Rupiah	5,715,809	5,021,554	Rupiah
Mata uang asing	<u>4,050,564</u>	<u>4,594,185</u>	Foreign currencies
	<u>9,766,373</u>	<u>9,615,739</u>	
Jumlah	<u>27,558,991</u>	<u>15,129,495</u>	Total

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in government bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	406,202	154,484	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
(Kerugian)/keuntungan atas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(621)	12,735	(Loss)/gain from financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<u>15,120</u>	<u>-</u>	Gain from financial assets measured at amortised cost
	<u>420,701</u>	<u>167,219</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (2022: Rp 336.107).

As at 31 December 2023, there are no government bonds pledged as collateral for a securities sold under repurchase agreement (2022: Rp 336,107).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT AND SOLD
UNDER
REPURCHASE AGREEMENTS

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali

a. Securities purchased under resale
agreement

2023			
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Rakyat Indonesia	20 Juni 2023/ 20 June 2023	3 April 2026/ 3 April 2026	853,001
Bank Mandiri	13 Oktober 2023/ 13 October 2023	20 September 2024/ 20 September 2024	789,510
Bank Mandiri	31 Agustus 2023/ 31 August 2023	5 September 2026/ 5 September 2026	789,088
Bank Mandiri	13 Oktober 2023/ 13 October 2023	17 September 2024/ 17 September 2024	784,706
Bank Indonesia	13 Januari 2023/ 13 January 2023	12 Januari 2024/ 12 January 2024	749,584
Bank Rakyat Indonesia	10 Juli 2023/ 10 July 2023	15 Juni 2025/ 15 June 2025	543,975
Bank Indonesia	7 Juli 2023/ 7 July 2023	5 Juli 2024/ 5 July 2024	487,700
Bank Indonesia	9 Juni 2023/ 9 June 2023	7 Juni 2024/ 7 June 2024	483,611
Bank Indonesia	9 Juni 2023/ 9 June 2023	8 Maret 2024/ 8 March 2024	483,168
Bank Indonesia	6 Januari 2023/ 6 January 2023	5 Januari 2024/ 5 January 2024	409,666
Bank Indonesia	4 Agustus 2023/ 4 August 2023	2 Agustus 2024/ 2 August 2024	390,201
Bank Indonesia	21 Juli 2023/ 21 July 2023	19 Juli 2024/ 19 July 2024	293,541
Bank Indonesia	16 Juni 2023/ 16 June 2023	14 Juni 2024/ 14 June 2024	287,809
Bank Indonesia	28 Desember 2023/ 28 December 2023	4 Januari 2024/ 4 January 2024	237,444
Bank Indonesia	19 Mei 2023/ 19 May 2023	16 Februari 2024/ 16 February 2024	193,827
Bank Indonesia	19 Mei 2023/ 19 May 2023	17 Mei 2024/ 17 May 2024	193,601
			<u>7,970,432</u>

2022			
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	27 Desember 2022/ 27 December 2022	24 Januari 2023/ 24 January 2023	1,863,375
Bank Indonesia	30 Desember 2022/ 30 December 2022	6 Januari 2023/ 6 January 2023	1,439,261
Bank Indonesia	28 Desember 2022/ 28 December 2022	25 Januari 2023/ 25 January 2023	951,744
Bank Indonesia	20 Desember 2022/ 20 December 2022	17 Januari 2023/ 17 January 2023	929,719
Bank Indonesia	27 Desember 2022/ 27 December 2022	10 Januari 2023/ 10 January 2023	768,583
Bank Indonesia	23 Desember 2022/ 23 December 2022	22 Desember 2023/ 22 December 2023	667,365
Bank Indonesia	16 Desember 2022/ 16 December 2022	13 Januari 2023/ 13 January 2023	477,791
Bank Indonesia	16 Desember 2022/ 16 December 2022	15 Desember 2023/ 15 December 2023	468,336
Bank Indonesia	6 Desember 2022/ 6 December 2022	3 Januari 2023/ 3 January 2023	279,005
Bank Indonesia	29 Desember 2022/ 29 December 2022	26 Januari 2023/ 26 January 2023	277,572
			<u>8,122,751</u>

Lampiran – 5/51 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

b. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli
kembali

2022			
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	18 Mei 2022/ 18 May 2022	17 Mei 2023/ 17 May 2023	335,965
			335,965

c. Keuntungan atau kerugian dari investasi
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-
efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
yang diakui oleh Bank, baik yang belum
direalisasi maupun yang telah direalisasi,
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai
berikut:

	2023	2022	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	582,890	137,393	Gain from financial assets at fair value through profit or loss

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak
berelasi masing-masing diungkapkan pada
Catatan 32b dan 32c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related
parties are disclosed in Note 32b and 32c,
respectively.

	2023			
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah) Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	64,069	34	57	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	367,033	167	140	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,889,848	10,773	8,912	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,202,007	7,919	4,757	Forward – sell
Future – jual	431,116	-	9,976	Future – sell
Swap – jual	370,759	5,827	-	Swap – sell
Opsional – beli	3,293,458	204,966	-	Option – buy
Opsional – jual	35,598	11,702	113	Option – sell
Interest rate swaps	17,855,807	72,430	90,796	Interest rate swaps
Cross currency swaps	9,777,679	44,384	166,801	Cross currency swaps
		358,202	281,552	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c. (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively. (continued)

2023 (lanjutan/ continued)

	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	693,654	233	255	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	289,832	437	3	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	5,059,197	5,914	26,746	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	3,811,875	15,616	5,345	Forward – sell
Swap – beli	25,975,113	111,309	278,491	Swap – buy
Swap – jual	15,122,995	189,534	10,046	Swap – sell
Opsi – beli	35,598	113	11,702	Option – buy
Opsi – jual	3,293,458	-	204,688	Option – sell
Interest rate swaps	12,820,239	205,022	57,305	Interest rate swaps
Cross currency swaps	22,663,687	315,569	481,296	Cross currency swaps
		843,747	1,075,877	
		1,201,949	1,357,429	

2022

	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	310,781	730	495	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	9,298	14	1	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	2,147,902	28,108	1,210	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,423,900	10,430	11,097	Forward – sell
Swap – beli	500,535	19,436	-	Swap – buy
Swap – jual	971,212	281	30,376	Swap – sell
Opsi – beli	3,750,734	236,212	-	Option – buy
Opsi – jual	820,547	12,238	2,821	Option – sell
Interest rate swaps	10,028,543	140,142	2,005	Interest rate swaps
Cross currency swaps	2,317,546	14,006	76,602	Cross currency swaps
		461,597	124,607	

Lampiran – 5/53 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 32b dan 32c. (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 32b and 32c, respectively. (continued)

<u>2022 (lanjutan/ continued)</u>			
Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kontrak tunai – beli	646,663	17	3,722
Kontrak tunai – jual	751,132	3,248	32
Kontrak berjangka – beli	4,528,018	21,161	14,221
Kontrak berjangka – jual	2,952,017	13,810	11,426
Swap – beli	32,059,239	641,248	75,133
Swap – jual	16,350,833	70,129	166,822
Opsi – beli	820,547	2,821	12,238
Opsi – jual	3,750,734	-	235,959
Interest rate swaps	8,391,140	265,536	62,554
Cross currency swaps	18,305,879	275,459	781,496
		<u>1,293,429</u>	<u>1,363,603</u>
		<u>1,755,026</u>	<u>1,488,210</u>

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 149.000.000 (2022: USD 199.000.000).

As at 31 December 2023 and 2022, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 149,000,000 (2022: USD 199,000,000).

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah		
- Pihak ketiga	148,453	1,649,910
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	673,053	2,144,975
	821,506	3,794,885
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,852)	(12,487)
	<u>811,654</u>	<u>3,782,398</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. By currency

Rupiah
Third parties -
Foreign currencies
Third parties -
Less:
Allowance for
impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan Peraturan OJK	kolektibilitas	sesuai	2023	2022	
Lancar			821,506	3,794,885	Current
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(9,852)</u>	<u>(12,487)</u>	Allowance for impairment losses
			<u>811,654</u>	<u>3,782,398</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of acceptance receivables by stage for the year ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	7,565	4,922	-	12,487	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	4,476	(4,476)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(983)	983	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>(9,290)</u>	<u>6,655</u>	<u>-</u>	<u>(2,635)</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>1,768</u>	<u>8,084</u>	<u>-</u>	<u>9,852</u>	Ending balance
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,817	15,033	-	18,850	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	600	(600)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	<u>3,148</u>	<u>(9,511)</u>	<u>-</u>	<u>(6,363)</u>	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>7,565</u>	<u>4,922</u>	<u>-</u>	<u>12,487</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Modal kerja	26,714,194	19,732,832	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	25,030,710	25,995,031	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>11,692,063</u>	<u>9,445,738</u>	<i>Consumer loans</i>
	63,436,967	55,173,601	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>60,114,581</u>	<u>51,974,936</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	266,035	32,382	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>63,170,932</u>	<u>55,141,219</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>63,436,967</u>	<u>55,173,601</u>	

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 310.549 pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: Rp 306.248). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

13. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 32b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. By type

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	26,714,194	19,732,832	<i>Working capital</i>
	25,030,710	25,995,031	<i>Investment loans</i>
	<u>11,692,063</u>	<u>9,445,738</u>	<i>Consumer loans</i>
	63,436,967	55,173,601	
			<i>Less:</i>
	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>60,114,581</u>	<u>51,974,936</u>	
			<i>Consist of:</i>
	266,035	32,382	<i>Related parties -</i>
	<u>63,170,932</u>	<u>55,141,219</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>63,436,967</u>	<u>55,173,601</u>	

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 310,549 as at 31 December 2023 (2022: Rp 306,248). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah	37,403,255	35,018,963	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>26,033,712</u>	<u>20,154,638</u>	<i>Foreign currencies</i>
	63,436,967	55,173,601	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>60,114,581</u>	<u>51,974,936</u>	

b. By currency

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	37,403,255	35,018,963	<i>Rupiah</i>
	<u>26,033,712</u>	<u>20,154,638</u>	<i>Foreign currencies</i>
	63,436,967	55,173,601	
			<i>Less:</i>
	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>60,114,581</u>	<u>51,974,936</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Industri pengolahan	15,794,335	14,252,613	Manufacturing
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8,558,654	7,333,851	Transportation, warehousing and communication
Pertambangan	7,759,053	7,228,313	Mining
Jasa-jasa dunia usaha	7,270,803	5,779,549	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	6,443,949	6,137,861	Trade, restaurants and hotel
Listrik, gas dan air	2,886,795	1,287,506	Electricity, gas and water
Pertanian dan perikanan	2,666,820	3,636,998	Agriculture and fishery
Konstruksi	363,441	69,892	Construction
Lain-lain	<u>11,693,117</u>	<u>9,447,018</u>	Others
	63,436,967	55,173,601	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>60,114,581</u></u>	<u><u>51,974,936</u></u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

d. By collectability according to the FSA Regulation

	<u>2023</u>		<u>2022</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	60,109,771	(923,032)	52,046,493	(1,298,211)	Current
Dalam perhatian khusus	1,339,815	(704,214)	1,584,878	(634,595)	Special mention
Kurang lancar	211,541	(137,526)	502,339	(318,668)	Substandard
Diragukan	676,289	(552,474)	124,996	(118,024)	Doubtful
Macet	<u>1,099,551</u>	<u>(1,005,140)</u>	<u>914,895</u>	<u>(829,167)</u>	Loss
	<u><u>63,436,967</u></u>	<u><u>(3,322,386)</u></u>	<u><u>55,173,601</u></u>	<u><u>(3,198,665)</u></u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 3,16% dan 2,84% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,46% dan 0,51% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2023 and 2022 is 3.16% and 2.84%, respectively (on a net basis 0.46% and 0.51% as at 31 December 2023 and 2022, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage

e. Based on stage

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	46,133,582	6,624,152	2,415,867	55,173,601	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2,078,870	(2,070,142)	(8,728)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,796,334)	3,800,226	(3,892)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(658,479)	(968,176)	1,626,655	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	10,353,033	(732,744)	(236,367)	9,383,922	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(1,103,881)	(1,103,881)	Written-off
Penjualan ¹⁾	-	-	(16,675)	(16,675)	Sell down ¹⁾
Saldo akhir	54,110,672	6,653,316	2,672,979	63,436,967	Ending balance
	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	38,876,661	6,343,524	4,320,954	49,541,139	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,118,567	(1,084,213)	(34,354)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(467,368)	2,039,929	(1,572,561)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(353,405)	(384,331)	737,736	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	6,959,127	(290,757)	(35,911)	6,632,459	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(628,427)	(628,427)	Written-off
Penjualan ¹⁾	-	-	(371,570)	(371,570)	Sell down ¹⁾
Saldo akhir	46,133,582	6,624,152	2,415,867	55,173,601	Ending balance

¹⁾ Penjualan adalah transaksi penjualan atas pinjaman bermasalah yang dimiliki Bank, dimana Bank memperoleh keuntungan Rp 190.095 dan Rp 246.752 per 31 Desember 2023 dan 2022.

Sell down is the sale transactions of non-performing loan ¹⁾ held by the Bank, in which the Bank gained Rp 190,095 and Rp 246,752 as of 31 December 2023 and 2022.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	821,090	562,144	1,815,431	3,198,665	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	32,659	(25,661)	(6,998)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(19,086)	21,939	(2,853)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(64,507)	(105,003)	169,510	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	129,983	(366,461)	1,379,384	1,142,906	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(1,103,881)	(1,103,881)	Written-off
Penerimaan kembali ¹⁾	-	-	226,141	226,141	Recoveries ¹⁾
Penjualan	-	-	(16,675)	(16,675)	Sell down
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(111,493)	(111,493)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	(13,277)	(13,277)	Exchange rate differences
Saldo akhir	900,139	86,958	2,335,289	3,322,386	Ending balance

¹⁾ Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan.

Included in recovery are recovery from previously ¹⁾ written-off loans.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

f. Allowance for impairment losses
(continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
pinjaman yang diberikan adalah sebagai
berikut: (lanjutan)

The movement of allowance for impairment
losses of loans are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	619,797	494,094	2,068,867	3,182,758	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	45,800	(17,103)	(28,697)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,987)	487,798	(476,811)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(33,408)	(81,660)	115,068	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	199,888	(320,985)	882,426	761,329	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(628,427)	(628,427)	Written-off
Penerimaan kembali ^{*)}	-	-	207,019	207,019	Recoveries ^{*)}
Penjualan	-	-	(344,565)	(344,565)	Sell down
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(44,913)	(44,913)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	65,464	65,464	Exchange rate differences
Saldo akhir	821,090	562,144	1,815,431	3,198,665	Ending balance

^{*)} Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali
dari kredit yang telah dihapusbukukan.

Included in recovery are recovery from previously ^{*)}
written-off loans

Manajemen berpendapat bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai di atas
telah memadai.

The management believes that the above
allowance for impairment losses is adequate.

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	2023	2022	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	770,331	2,830,096	Restructured loans non-related to Covid-19 during the year
Restrukturisasi terkait Covid-19	113,404	191,029	Restructured loans related to Covid-19
	883,735	3,021,125	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(725,603)	(1,000,633)	Less: Allowance for impairment losses
	158,132	2,020,492	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)
g. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perubahan fasilitas pinjaman, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan penurunan tingkat suku bunga.

h. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 15.956.174 (2022: Rp 15.692.744). Pada tanggal 31 Desember 2023, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 2,77% sampai dengan 50% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2022: 1,39% sampai dengan 50%).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan yang berlaku.

j. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	63,436,967	55,173,601	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	<u>370,003</u>	<u>279,080</u>	Accrued interest receivables
	63,806,970	55,452,681	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,322,386)</u>	<u>(3,198,665)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u><u>60,484,584</u></u>	<u><u>52,254,016</u></u>	Ending balance

13. LOANS (continued)
g. Restructured loans (continued)

The agreed restructuring schemes generally comprised of changes of loan facilities, extension on the maturity date of loans and reduction in interest rates.

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2023 amounting to Rp 15,956,174 (2022: Rp 15,692,744). As at 31 December 2023, Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.77% to 50% of total syndication (2022: 1.39% to 50%).

i. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2023 and 2022, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing regulations.

j. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32b.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Piutang dari transaksi surat berharga	950,391	395,796
Penempatan <i>term deposit</i> valas devisa hasil ekspor	877,629	-
Biaya dibayar dimuka	717,895	857,997
Piutang bunga	675,399	546,531
Pembiayaan <i>supplier</i>	246,280	355,324
Pajak dibayar dimuka	233,059	284,585
<i>Security custody</i>	127,407	65,924
Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	55,097	45,057
Setoran jaminan	25,651	21,702
Piutang transaksi dengan nasabah	19,651	25,512
Pendapatan yang masih harus diterima	10,503	4,655
Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	632	6,006
Uang muka lain-lain	121	873
Lain-lain	<u>124,849</u>	<u>79,364</u>
	4,064,564	2,689,326
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(142)</u>	<u>(301)</u>
	<u>4,064,422</u>	<u>2,689,025</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	1,250,257	812,909
- Pihak ketiga	<u>2,814,307</u>	<u>1,876,417</u>
	<u>4,064,564</u>	<u>2,689,326</u>

14. OTHER ASSETS

Other assets with related parties are disclosed in Note 32b.

<i>Receivables on securities transaction</i>
<i>Foreign exchange term deposit from export activities</i>
<i>Prepaid expenses</i>
<i>Interest receivables</i>
<i>Supplier financing</i>
<i>Prepaid taxes</i>
<i>Security custody</i>
<i>Bancassurance receivables</i>
<i>Security deposits</i>
<i>Customer transaction receivables</i>
<i>Accrued income</i>
<i>Unit trust receivables</i>
<i>Other advances</i>
<i>Others</i>
<i>Less:</i>
<i>Allowance for impairment losses</i>
<i>Consist of:</i>
<i>Related parties -</i>
<i>Third parties -</i>

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 54.069 (2022: Rp 68.514).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 54,069 (2022: Rp 68,514).

Pembiayaan *supplier* merupakan fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu dibawah 3 bulan yang diberikan kepada *supplier* dari debitur Bank dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Supplier financing is the financing facilities provided to the supplier of the Bank's debtor with tenor less than 3 months and classified as the financial assets at amortised cost.

Termasuk dalam pajak dibayar dimuka adalah pembayaran ke Kantor Pajak terkait dengan pemeriksaan pajak (lihat Catatan 17.f).

Included in prepaid taxes are payment to Tax Office related to tax assessments (refer to Note 17.f).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment other assets losses are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	301	22,153	<i>Beginning balance</i>
Dampak perubahan bersih selama tahun berjalan	<u>(159)</u>	<u>(21,852)</u>	<i>Net changes during the year</i>
Saldo akhir	<u>142</u>	<u>301</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

Lampiran – 5/61 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset tetap	1,575,143	1,413,947	Fixed assets
Aset hak-guna	789,433	755,829	Right-of-use assets
	<u>2,364,576</u>	<u>2,169,776</u>	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(781,826)	(721,133)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	(365,328)	(351,095)	Accumulated depreciation - right-of-use assets
	<u>(1,147,154)</u>	<u>(1,072,228)</u>	
	<u>1,217,422</u>	<u>1,097,548</u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2023					
Saldo awal/ <u>Opening balance</u>	Penambahan/ <u>Additions</u>	Pengurangan/ <u>Deductions</u>	Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>	Saldo akhir/ <u>Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	329,789	4,689	(66,792)	272,840	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	28,314	165	(1,317)	27,409	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	574,331	41,399	(26,967)	828,928	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	39,424	210,019	-	3,877	Renovation in progress
	<u>1,413,947</u>	<u>256,272</u>	<u>(95,076)</u>	<u>1,575,143</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	10,028	2,094	-	12,122	Building
Prasarana	256,900	35,761	(66,703)	225,958	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	23,847	2,886	(1,311)	25,422	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	430,358	114,838	(26,872)	518,324	Office equipment
	<u>721,133</u>	<u>155,579</u>	<u>(94,886)</u>	<u>781,826</u>	
Nilai buku bersih	<u>692,814</u>			<u>793,317</u>	Net book value
2022					
Saldo awal/ <u>Opening balance</u>	Penambahan/ <u>Additions</u>	Pengurangan/ <u>Deductions</u>	Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>	Saldo akhir/ <u>Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	329,942	4,823	(8,836)	329,789	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	29,055	45	(786)	28,314	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	536,427	24,597	(13,598)	574,331	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	4,888	65,301	-	39,424	Renovation in progress
	<u>1,342,401</u>	<u>94,766</u>	<u>(23,220)</u>	<u>1,413,947</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	7,934	2,094	-	10,028	Building
Prasarana	224,104	40,044	(7,248)	256,900	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	21,394	2,453	-	23,847	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	330,216	111,319	(11,177)	430,358	Office equipment
	<u>583,648</u>	<u>155,910</u>	<u>(18,425)</u>	<u>721,133</u>	
Nilai buku bersih	<u>758,753</u>			<u>692,814</u>	Net book value

Pada 31 Desember 2022, terdapat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 1.623. Pengujian penurunan nilai atas aset tetap menggunakan pendekatan *discounted cash flow* 5 tahun.

As of 31 December 2022, there is an impairment of fixed assets amounting Rp 1,623. Testing for impairment of fixed assets uses 5 years discounted cash flow approach.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Aset hak-guna

b. Rights-of-use asset

2023				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:				Rights-of-use asset:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	675,266	38,894	(25,143)	689,017
Bukan bangunan	80,563	81,052	(61,199)	100,416
	<u>755,829</u>	<u>119,946</u>	<u>(86,342)</u>	<u>789,433</u>
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	293,481	55,060	(11,114)	337,427
Bukan bangunan	57,614	31,486	(61,199)	27,901
	<u>351,095</u>	<u>86,546</u>	<u>(72,313)</u>	<u>365,328</u>
Nilai buku bersih	<u>404,734</u>			Net book value
2022				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:				Rights-of-use asset:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	675,266	-	-	675,266
Bukan bangunan	80,563	-	-	80,563
	<u>755,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>755,829</u>
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	242,478	51,003	-	293,481
Bukan bangunan	30,971	26,643	-	57,614
	<u>273,449</u>	<u>77,646</u>	<u>-</u>	<u>351,095</u>
Nilai buku bersih	<u>482,380</u>			Net book value

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

	2023	2022	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Bangunan	351,590	381,785	Property -
- Bukan bangunan	72,515	22,949	Non property -
	<u>424,105</u>	<u>404,734</u>	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
(lihat Catatan 22)			(refer to Note 22)
- Sampai dengan 1 tahun	81,749	60,277	Up to 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	409,041	421,096	More than 1 year -
	<u>490,790</u>	<u>481,373</u>	

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

	2023	2022	
- Beban penyusutan (lihat Catatan 28)	86,546	77,646	Depreciation expense - (refer to Note 28)
- Beban bunga (lihat Catatan 27)	14,464	17,993	Interest expense - (refer to Note 27)
	<u>101,010</u>	<u>95,639</u>	

Lampiran – 5/63 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. ASET TAKBERWUJUD
16. INTANGIBLE ASSETS

		2023						
		<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>		
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:	
Harga perolehan:							Cost:	
<i>Goodwill</i>		84,816	-	-	-	84,816	<i>Goodwill</i>	
Perangkat lunak		1,262,907	7,495	(40,941)	83,524	1,312,985	<i>Software</i>	
Aset dalam penyelesaian		68,195	49,913	-	(83,524)	34,584	<i>Work in progress</i>	
		<u>1,415,918</u>	<u>57,408</u>	<u>(40,941)</u>	<u>-</u>	<u>1,432,385</u>		
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortisation:	
Perangkat lunak		960,008	130,611	(39,208)	-	1,051,411	<i>Software</i>	
		<u>960,008</u>	<u>130,611</u>	<u>(39,208)</u>	<u>-</u>	<u>1,051,411</u>		
Nilai buku bersih		<u><u>455,910</u></u>				<u><u>380,974</u></u>	Net book value	
		2022						
		<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>		
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:	
Harga perolehan:							Cost:	
<i>Goodwill</i>		84,816	-	-	-	84,816	<i>Goodwill</i>	
Perangkat lunak		1,224,374	18,002	(38,559)	59,090	1,262,907	<i>Software</i>	
Aset dalam penyelesaian		36,147	100,779	(9,641)	(59,090)	68,195	<i>Work in progress</i>	
		<u>1,345,337</u>	<u>118,781</u>	<u>(48,200)</u>	<u>-</u>	<u>1,415,918</u>		
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortisation:	
Perangkat lunak		731,912	229,050	(954)	-	960,008	<i>Software</i>	
		<u>731,912</u>	<u>229,050</u>	<u>(954)</u>	<u>-</u>	<u>960,008</u>		
Nilai buku bersih		<u><u>613,425</u></u>				<u><u>455,910</u></u>	Net book value	

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2023 and 2022.

Pada 31 Desember 2022, terdapat penurunan nilai aset takberwujud sebesar Rp 37.605. Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud menggunakan pendekatan *discounted cash flow* 5 tahun.

As of 31 December 2022, there is an impairment of intangible assets amounting Rp 37,605. Testing for impairment of intangible assets uses 5 years discounted cash flow approach.

17. PERPAJAKAN
17. TAXATION
a. Pajak dibayar dimuka
a. Prepaid taxes

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29: (lihat Catatan 14)			<i>Article 29: (refer to Note 14)</i>
Tahun pajak 2020	62,593	63,106	<i>Fiscal year 2020</i>
Tahun pajak 2021	15,901	180,557	<i>Fiscal year 2021</i>
Tahun pajak 2023	<u>113,099</u>	<u>-</u>	<i>Fiscal year 2023</i>
	<u><u>191,593</u></u>	<u><u>243,663</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang pajak kini

b. Current tax payable

Utang pajak kini adalah nihil dan Rp 233 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Current tax payables are nil and Rp 233 for the years ended 31 December 2023 and 2022, respectively.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan badan	-	233	Corporate income tax

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak tahun berjalan	367,198	280,744	Current tax
Pajak tangguhan	123,766	(24,582)	Deferred tax
	<u>490,964</u>	<u>256,162</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,180,781	1,155,807	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyusutan	22,568	92,789	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(645,237)	(138,947)	Allowance for impairment losses for financial assets
Penyisihan bonus karyawan	28,515	11,281	Provision for employee bonuses
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(3,919)	29,461	Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
Penyisihan imbalan kerja karyawan	28,445	47,323	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	(25,832)	28,567	Provision for employees' share plan
Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	-	39,228	Impairment fixed assets and intangible assets
Penyisihan untuk cuti karyawan yang tidak terpakai	11,332	-	Provision for unutilized leave
Lain-lain	21,555	2,036	Others
	<u>(562,573)</u>	<u>111,738</u>	

Lampiran – 5/65 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	50,874	8,565
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,669,082</u>	<u>1,276,110</u>
Beban pajak penghasilan	367,198	280,744
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 25	<u>(480,297)</u>	<u>(280,511)</u>
Pajak penghasilan badan (lebih)/kurang bayar	<u>(113,099)</u>	<u>233</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,180,781	1,155,807
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	479,772	254,278
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:		
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>11,192</u>	<u>1,884</u>
	<u>490,964</u>	<u>256,162</u>

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2023 belum dilaporkan.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

17. TAXATION (continued)
c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 is as follows: (continued)

<i>Permanent differences: Non-deductible expenses</i>
<i>Taxable income for the year</i>
<i>Income tax expense</i>
<i>Less:</i>
<i>Prepaid income tax: Article 25</i>
<i>Corporate income tax (overpayment)/underpayment</i>

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

<i>Income before tax</i>
<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
<i>Expenses non deductible for tax purposes: Non-deductible expenses</i>

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2023. Annual corporate income tax return for fiscal year 2023 has not been submitted.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2022 conform to the Bank's annual tax returns.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

d. Deferred tax assets

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the fiscal year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

	2023			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	497,526	(141,952)	-	355,574	Allowance for impairment - losses on financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	100,470	6,258	891	107,619	Provision for employee - benefits
- Nilai buku aset tetap	(1,297)	4,965	-	3,668	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	50,117	6,273	-	56,390	Provision for employee - bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,314	(862)	-	7,452	Unrealised losses - on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5,504	-	1,637	7,141	Unrealised (gain)/losses - on government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk karyawan Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	17,918	(5,683)	-	12,235	Provision for - employees' share plan Impairment fixed assets and - intangible assets
- Penyisihan untuk cuti karyawan yang tidak terpakai	-	2,493	-	2,493	Provision for unutilized leave -
- Lain-lain	18,904	4,742	-	23,646	Other -
Jumlah aset pajak tangguhan	706,086	(123,766)	2,528	584,848	Total deferred tax assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
17. TAXATION (continued)
d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)
d. Deferred tax assets (continued)

	2022			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity		
Aset/(liabilitas) pajak tungguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	528,094	(30,568)	-	497,526	Allowance for impairment - losses on financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	94,341	10,411	(4,282)	100,470	Provision for employee - benefits
- Nilai buku aset tetap	(21,711)	20,414	-	(1,297)	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	47,635	2,482	-	50,117	Provision for employee - bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,833	6,481	-	8,314	Unrealised losses - on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(19,794)	-	25,298	5,504	Unrealised (gain)/losses - on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk share plan karyawan	11,633	6,285	-	17,918	Provision for - employee's share plan
- Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	-	8,630	-	8,630	Impairment fixed assets and - intangible assets
- Lain-lain	18,457	447	-	18,904	Others -
Jumlah aset pajak tangguhan	660,488	24,582	21,016	706,086	Total deferred tax assets

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

f. Pemeriksaan pajak
Tahun pajak 2016

Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun pajak 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 23, PPh Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 68.315 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan Keberatan Pajak ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 20.000 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

f. Tax assessments
Fiscal year 2016

In December 2020, Bank received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of Corporate Income Tax, Income Tax (WHT) Articles (Art.) 23, WHT Art. 4(2) and Value Added Tax (VAT) amounting to total Rp 68,315 (including penalty and administrative charges). The Bank has filed a Tax Objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter for all findings. On this tax underpayment assessment, Rp 20,000 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada bulan Februari dan Maret 2022, Bank menerima keputusan atas hasil Keberatan Pajak yang disetujui sebesar Rp 2.173. Bank mengajukan permohonan Banding Pajak kepada Pengadilan Pajak atas permohonan keberatan yang ditolak oleh DJP sebesar Rp 65.784. Atas denda dan sanksi administrasi atas PPN sebesar Rp 358 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 23 Agustus 2023, Pengadilan Pajak telah menerbitkan keputusan Banding atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2), PPN dan PPN Atas Penyerahan Barang/Jasa dari Luar Negeri (PPNJLN) yang dimenangkan sebagian oleh Bank sebesar Rp 62.707. Bank menyetujui hasil keputusan Banding dan Bank telah membayar kekurangan bayar atas pajak sebesar Rp 3.077. (dimana Rp 1.393 dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14)). Pada bulan Oktober 2023, Bank menerima pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 18.607 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 13 Desember 2023, Bank menerima salinan surat Peninjauan Kembali DJP atas surat keputusan Pengadilan Pajak tahun 2016 untuk Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2), PPN dan PPNJLN.

Pada tanggal 10 Januari 2024, Bank mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum terdapat Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2017

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima SKPKB terkait pemeriksaan tahun pajak 2017 atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2) dan PPN sebesar Rp 99.627 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas SKPKB ini, Rp 18.191 telah dibayarkan oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

17. TAXATION (continued)
f. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2016 (continued)

In February and March 2022, the Bank has received the approval on the Tax Objection amounting to Rp 2,173. The Bank submitted a Tax Appeal application to the Tax Court on the Tax Objection result which was rejected by the DGT amounting to Rp 65,784. The penalty and administrative charges for VAT amounting to Rp 358 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 23 August 2023, Tax Court has issued the Tax Appeal result of Corporate Income Tax, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2), VAT and Offshore VAT which were partially won by the Bank amounting to Rp 62,707. Bank has agreed with the Tax Appeal result and Bank has paid the remaining tax underpayment amounting to Rp 3,077. (in which Rp 1,393 has been recorded as deduction of other assets (refer to Note 14)). In October 2023, the Bank received a Corporate Income Tax refund of IDR 18,607 and recorded as deduction of other assets (refer to Note 14).

On 13 December 2023, the Bank received copy of DGT's Judicial Review letters on 2016 Tax Court decision letters for Corporate Income Tax, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2), VAT and Offshore VAT.

On 10 January 2024, the Bank submitted Contra Memories of Judicial Review to Supreme Court through Tax Court. As of the date of these financial statements, there has been no Judicial Review Decision from the Supreme Court.

Fiscal year 2017

In July 2022, the Bank received SKPKB related to the tax audit for fiscal year 2017 for Corporate Income Tax, WHT Art. 21, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2) and VAT which amounting to Rp 99,627 (including penalty and administrative charges). The Bank has submitted a Tax Objection to DGT on the unapproved assessment letters for all findings. For this SKPKB, Rp 18,191 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 9 Agustus 2023, 18 Agustus 2023, 26 September 2023 dan 29 September 2023, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan Pajak masing-masing atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPN dan Pajak Penghasilan Badan, dimana DJP telah menyetujui sebagian permohonan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN dengan total sebesar Rp 8.183. Pada bulan Oktober 2023, Bank mendapat pengembalian PPN sebesar Rp 746 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 7 November 2023, Bank mengajukan surat Banding Pajak ke Pengadilan Pajak atas seluruh PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23 yang ditolak pada proses Keberatan Pajak. Pada tanggal 13 November 2023, Bank mengajukan surat Banding Pajak ke Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 28 Agustus 2023, Bank menerima SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun pajak 2018 atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN sejumlah Rp 87.128. Atas SKPKB ini, Rp 18.165 telah dibayarkan oleh Bank pada bulan Oktober 2023 dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Bank mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak yang tidak disetujui pada tanggal 6 November 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan keberatan pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2019

Mulai bulan Februari 2023, DJP melakukan pemeriksaan pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 31 Januari 2024, Bank menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN Atas Penyerahan Barang/Jasa dari Luar Negeri sebesar Rp 128.450.

17. TAXATION (continued)
f. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2017 (continued)

On 9 August 2023, 18 August 2023, 26 September 2023 and 29 September 2023, DGT issued Tax Objection Decision Letters of WHT Art. 21, WHT Art. 23, VAT and Corporate Income Tax, respectively, whereby DGT had partially approved the tax objections for Corporate Income Tax and VAT with total amounting to Rp 8,183. In October 2023, Bank received VAT refund of Rp 746 and recorded as deduction of other assets (refer to Note 14).

On 7 November 2023, the Bank submitted Tax Appeal letters to Tax Court for WHT Art. 21 and WHT Art. 23 which were rejected in the Tax Objection Process. On 13 November 2023, the Bank submitted Tax Appeal letters to Tax Court on Corporate Income Tax and VAT. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

Fiscal year 2018

On 28 August 2023, The Bank received SKPKB in relation of tax audit for fiscal year 2018 of Corporate Income Tax and VAT in total of Rp 87,128. For this SKPKB, Rp 18,165 has been paid by the Bank in October 2023 and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

The Bank filed Tax Objections to the DGT on the disagreed Tax Assessment Letters on 6 November 2023. As of the date of these financial statements, the results of the tax objection submission are not yet known.

Fiscal year 2019

Starting in February 2023, DGT was conducting tax audit on the Bank for the fiscal year 2019.

On 31 January 2024, the Bank received SKPKB on Corporate Income Tax and Offshore VAT amounting to Rp 128,450.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2020

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 89.229. Bank telah mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas SKPLB yang tidak disetujui untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 63.106.

Bank juga menerima SKPKB pada bulan Juli 2022 atas PPh Pasal 4 ayat (2) dan PPN sebesar Rp 2.373. Terkait pemeriksaan ini, Rp 2.373 telah dibayarkan oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 15 Agustus 2023, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 4(2) dan PPN, dimana DJP telah menyetujui sebagian Pajak Penghasilan Badan dengan total sebesar Rp 513.

Pada tanggal 13 November 2023, Bank telah mengajukan surat Banding Pajak kepada Pengadilan Pajak atas sengketa perpajakan Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 4(2), dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2021

Pada tanggal 12 April 2023, Bank menerima SKPLB sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun pajak 2021 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 164.656. Bank akan mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas SKPLB yang tidak disetujui sebesar Rp 15.901.

Selain itu, Bank juga menerima Surat SKPKB atas PPh Pasal 23, PPN dan PPN Atas Penyerahan Barang/Jasa dari Luar Negeri sejumlah Rp 3.125 yang telah dibayarkan oleh Bank pada bulan Juni 2023 dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 6 Juli 2023, Bank mengajukan surat Keberatan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPN, dan PPN Atas Penyerahan Barang/Jasa dari Luar Negeri yang tidak disetujui. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan keberatan pajak tersebut belum diketahui.

17. TAXATION (continued)
f. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2020

In July 2022, the Bank received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax of Rp 89,229. The Bank has filed tax objection to the DGT on the remaining unapproved tax overpayment for fiscal year 2020 which amounting to Rp 63,106.

The Bank also received SKPKB in July 2022 for WHT Art. 4(2) and VAT of Rp 2,373. Related to this inspection, Rp 2,373 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 15 August 2023, DGT issued Tax Objection Decision Letters of Corporate Income Tax, WHT Art. 4(2) and VAT, whereby DGT had partially approved for Corporate Income Tax with total amounting to Rp 513.

On 13 November 2023, the Bank has submitted Tax Appeal letters to the Tax Court for tax disputes of Corporate Income Tax, WHT Art. 4(2) and VAT. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

Fiscal year 2021

On 12 April 2023, the Bank received SKPLB in relation of tax audit for fiscal year 2021 for Corporate Income Tax amounting to Rp 164,656. Bank will file Tax Objection to the DGT on the remaining unapproved SKPLB which amounting to Rp 15,901.

In addition, the Banks also received SKPKB for WHT Art. 23, VAT and Offshore VAT in total of Rp 3,125 which has been paid by the Bank in June 2023 and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 6 July 2023, the Bank filed Tax Objection letters on the disagreed assessment letters of Corporate Income Tax, WHT Art.23, VAT and Offshore VAT. As of the date of these financial statements, the results of the tax objection are not yet known.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Dicatat pada biaya yang diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	12,005,431	9,649,522	Current accounts -
- Tabungan	4,907,574	6,052,069	Savings -
- Deposito berjangka	<u>28,923,829</u>	<u>23,001,037</u>	Time deposits -
	<u>45,836,834</u>	<u>38,702,628</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	17,408,170	13,507,429	Current accounts -
- Tabungan	3,946,403	4,744,615	Savings -
- Deposito berjangka	<u>11,444,586</u>	<u>13,854,565</u>	Time deposits -
	<u>32,799,159</u>	<u>32,106,609</u>	
	<u>78,635,993</u>	<u>70,809,237</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	2,628,651	634,617	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>3,008,317</u>	<u>807,082</u>	Time deposits -
	<u>5,636,968</u>	<u>1,441,699</u>	
	<u>84,272,961</u>	<u>72,250,936</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	271,677	260,442	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>84,001,284</u>	<u>71,990,494</u>	Third parties -
	<u>84,272,961</u>	<u>72,250,936</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pokok	<u>3,120,762</u>	<u>2,242,401</u>	Principal

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah		
- Giro	1,044,309	1,016,398
- Call money	435,000	200,000
Mata uang asing		
- Giro	40,093	30,955
- Call money	454,212	-
- Margin deposit	<u>1,076,633</u>	<u>919,416</u>
	<u>3,050,247</u>	<u>2,166,769</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	1,837,324	1,639,069
- Pihak ketiga	<u>1,212,923</u>	<u>527,700</u>
	<u>3,050,247</u>	<u>2,166,769</u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

Rupiah
Current accounts -
Call money -

Foreign currencies
Current accounts -
Call money -
Margin deposit -

Consist of:
Related parties -
Third parties -

20. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah		
- Pihak ketiga	148,453	1,649,910
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	213,485	1,282,934
- Pihak ketiga	<u>459,568</u>	<u>862,041</u>
	<u>821,506</u>	<u>3,794,885</u>

20. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 32c.

Rupiah
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>769,850</u>	<u>778,375</u>

21. BORROWINGS

Borrowing from related party is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

Foreign currencies
Related party -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

DBS Bank Ltd. Singapore

- Pada tanggal 7 Juni 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD 300.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2027.
- Pada tanggal 28 April 2022, Bank melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 50.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2024.

21. BORROWINGS (continued)

DBS Bank Ltd. Singapore

- On 7 June 2021, the Bank entered into the Term Loan Credit Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with total facility amounting to USD 300,000,000 which will mature on 6 July 2027.
- On 28 April 2022, the Bank has drawn its borrowing facility amounted USD 50,000,000 which will mature on 26 April 2024.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c.

22. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 32c.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Utang dari transaksi surat berharga	1,921,267	367,176	<i>Payables on securities transaction</i>
Kewajiban atas penempatan <i>term deposit</i> valas devisa hasil ekspor	877,629	-	<i>Liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 23)	492,929	460,253	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 23)</i>
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	490,790	481,373	<i>Lease liabilities (refer to Note 15b)</i>
Komisi <i>Bancassurance</i>	461,433	518,665	<i>Bancassurance commissions</i>
Beban yang masih harus dibayar	335,980	298,577	<i>Accrued expenses</i>
Utang bunga	310,545	162,121	<i>Interest payables</i>
Penyisihan untuk bonus	256,319	256,161	<i>Provision for bonuses</i>
Cadangan <i>reward</i>	233,684	209,652	<i>Reward provisions</i>
Utang pajak lain-lain	140,924	90,167	<i>Other tax payables</i>
Utang transaksi nasabah	111,816	74,472	<i>Customer transaction payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	36,096	50,639	<i>Income received in advance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	33,473	99,933	<i>Allowance for impairment losses for off balance sheet</i>
Lain-lain	196,754	226,356	<i>Others</i>
	<u>5,899,639</u>	<u>3,295,545</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	266,659	311,462	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	5,632,980	2,984,083	<i>Third parties -</i>
	<u>5,899,639</u>	<u>3,295,545</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Di dalam utang dari transaksi surat berharga terdapat portofolio FVTPL sebesar Rp 1.019.712 (2022: nihil).

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015, dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Januari 2022. Perjanjian ini merubah masa perjanjian kontrak yang semula selama 15 tahun menjadi 16 tahun sejak perjanjian awal ditandatangani.

Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb), berlaku efektif selama 15 tahun sejak perjanjian ditandatangani.

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan asuransi umum Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank.

22. OTHER LIABILITIES (continued)

Included in payables on securities transaction are FTVPL portfolio amounting Rp 1,019,712 (2022: nil).

Included in *bancassurance* commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015, with the latest amendment dated 10 January 2022. This agreement changes the contractual agreement period from 15 years to 16 years since the initial agreement was signed.

Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017, effective for 15 years since the signing date.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and general insurance products of Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel.

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja untuk memenuhi Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen KKA Riana & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	<u>2023</u>
Program pensiun manfaat pasti	489,353
Imbalan pasca-kerja lainnya	<u>3,576</u>
	<u>492,929</u>

Liabilitas pensiun

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria KKA Riana & Rekan tertanggal 19 Februari 2024 dan 21 Februari 2023 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2023</u>
Beban jasa kini	60,023
Beban bunga	<u>26,571</u>
	<u>86,594</u>

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Job Creation Act No. 11 Tahun 2020 and other compensations are calculated by an independent actuary KKA Riana & Rekan using the *projected unit credit* method.

	<u>2022</u>
Program pensiun manfaat pasti	456,677
Imbalan pasca-kerja lainnya	<u>3,576</u>
	<u>460,253</u>

Pension obligations

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 19 February 2024 and 21 February 2023 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2023 and 2022, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2022</u>
Beban jasa kini	56,800
Beban bunga	<u>24,475</u>
	<u>81,275</u>

Lampiran – 5/75 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial KKA Riana & Rekan tertanggal 19 Februari 2024 dan 21 Februari 2023 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2023</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>489,353</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2023</u>
Saldo awal	456,677
Beban imbalan karyawan bersih	86,594
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(57,966)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	<u>4,048</u>
Saldo akhir	<u>489,353</u>

Imbalan pasca-kerja lainnya

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial KKA Riana & Rekan tertanggal 19 Februari 2024 dan 21 Februari 2023 untuk penyisihan imbalan kerja Bank atas imbalan pasca-kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2023</u>
Beban jasa kini	484
Beban bunga	<u>204</u>
	<u>688</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2023</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>3,576</u>

**23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 19 February 2024 and 21 February 2023 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2023 and 2022, respectively: (continued)

b. Provisions for employee benefits

	<u>2022</u>	
	<u>456,677</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2022</u>	
Saldo awal	428,826	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	81,275	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(33,962)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	<u>(19,462)</u>	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u>456,677</u>	Ending balance

Other post-employment benefits

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 19 February 2024 and 21 February 2023 for the Bank's provisions for employee benefit provision for other post-employment benefits as of 31 December 2023 and 2022:

a. Employee benefits expense

	<u>2022</u>	
Beban jasa kini	558	Current service cost
Beban bunga	<u>190</u>	Interest cost
	<u>748</u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2022</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>3,576</u>	Present value of defined benefit obligations

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan
selama tahun berjalan

c. Movements in the provisions for employee
benefits during the years

	2023	2022	
Saldo awal	3,576	3,298	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	688	748	Net employee benefits expense
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(1,266)	(850)	Benefits paid during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	578	380	Remeasurement of employee benefit
Saldo akhir	<u>3,576</u>	<u>3,576</u>	Ending balance

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan aktuarial

Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	TMI IV (2019)	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat diskonto	2023: 6.50% dan/and 2022: 7.00% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2023 dan 2022: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2023 and 2022: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2023 dan 2022.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2023 and 2022.

Dampak terhadap kenaikan/(penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on increased/(decreased) of defined benefit obligation				
Perubahan asumsi/ Change in assumption	31 Desember/December 2023		31 Desember/December 2022	
	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	(23,569)	(21,615)	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	25,674	24,083	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	26,519	24,968	Salary incremental rate
	Penurunan/decrease 1%	(24,777)	(22,817)	

Lampiran – 5/77 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 7,47 tahun (2022 : 7,43 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2023, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	59,828	359,948	1,042,578	Total pension benefit

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities.

Life expectancy

The majorities of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2023 is 7.47 years (2022: 7.43 years).

As at 31 December 2023, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

24. UTANG SUBORDINASI

Utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 33b.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Mata uang asing - Pihak berelasi	4,619,100	4,670,250	Foreign currencies Related parties -

Bank menerbitkan utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd. Singapore sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd. sebagai investor.

Kedua utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga SOFR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

24. SUBORDINATED DEBTS

Subordinated debts with related parties is disclosed in Note 32c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 33b.

The Bank issued subordinated debts with total nominal value of USD 300,000,000 which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd. Singapore as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd. as the investor.

The subordinated debts have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months SOFR plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2023 and 2022 were as follows:

	2023 dan/and 2022			
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Jumlah nominal/ Nominal value	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	111,537	5,576,850	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	1,128	56,400	PT Bank Central Asia Tbk
	100.00%	112,665	5,633,250	

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

26. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 32d.

	2023	2022	
Pinjaman yang diberikan	6,321,074	4,202,783	Loans
Obligasi pemerintah	1,015,514	865,937	Government bonds
Efek-efek	206,979	126,028	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	152,878	175,649	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	63,766	35,358	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Akseptasi	50,794	28,623	Acceptance
Lain-lain	27,366	14,444	Others
	7,838,371	5,448,822	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Rp 111.493 dan Rp 44.913.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (*unwinding interest*) for the year ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp 111,493 and Rp 44,913.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 60.304 dan Rp 41.480.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp 60,304 and Rp 41,480, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 32d.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	1,728,168	782,346
- Giro	455,723	233,032
- Tabungan	43,466	38,816
Utang subordinasi	367,661	184,585
Liabilitas akseptasi	49,703	18,811
Pinjaman yang diterima	45,959	14,659
Simpanan dari bank lain	32,480	2,677
Liabilitas sewa	14,464	17,993
Lain-lain	45,263	3,206
	<u>2,782,887</u>	<u>1,296,125</u>

27. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in
Note 32d.

Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Subordinated debts
Acceptance payables
Borrowings
Deposits from other banks
Lease liabilities
Others

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak
berelasi diungkapkan pada Catatan 32d.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Teknologi informasi	344,514	330,845
Alih daya	314,931	307,312
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna (lihat Catatan 15a dan 15b)	242,125	233,556
Iklan dan promosi	226,293	203,105
Premi asuransi simpanan	157,190	144,404
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	130,611	229,050
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	103,259	99,235
Jasa profesional	61,980	42,900
Pelatihan dan pengembangan luran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	56,097	57,450
	50,941	44,145
Listrik, air, telepon dan fax	35,060	32,401
Sewa	11,028	19,942
Lain-lain	141,818	105,878
	<u>1,875,847</u>	<u>1,850,223</u>

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related
parties are disclosed in Note 32d.

Information technology
Outsourcing
Depreciation of fixed assets
and right-of use assets
(refer to Note 15a and 15b)
Advertising and promotion
Deposit insurance premium
Amortisation of intangible assets
(refer to Note 16)
Repair, maintenance
and transportation
Professional services
Training and development
Banking license
Electricity, water, telephone
and fax
Rental
Others

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2023</u>
Gaji	961,949
Tunjangan	691,014
Lain-lain	<u>34,222</u>
	<u><u>1,687,185</u></u>

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 32d).

29. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2022</u>	
	920,564	Salaries
	599,954	Allowances
	<u>25,680</u>	Others
	<u><u>1,546,198</u></u>	

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 32d).

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 32e.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2023</u>
<u>Tagihan komitmen:</u>	
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>3,849,250</u>
<u>Liabilitas komitmen:</u>	
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	(5,981,332)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	<u>(411,770)</u>
Jumlah liabilitas komitmen	<u><u>(6,393,102)</u></u>
Liabilitas komitmen - bersih	<u><u>(2,543,852)</u></u>
<u>Tagihan kontinjensi:</u>	
Garansi yang diterima	<u>32,570,873</u>
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>	
Garansi yang diberikan	<u>(1,277,920)</u>
Tagihan kontinjensi - bersih	<u><u>31,292,953</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2023</u>
Liabilitas komitmen	
Lancar	<u><u>6,393,102</u></u>
Liabilitas kontinjensi	
Lancar	1,265,235
Kurang lancar	-
Macet	<u>12,685</u>
	<u><u>1,277,920</u></u>

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 32e.

a. By type

	<u>2022</u>	
<u>Commitment receivables:</u>		
Undrawn borrowing facilities	<u>3,891,875</u>	
<u>Commitment payables:</u>		
Unused loan - facilities (committed)	(5,243,511)	
Outstanding irrevocable - letters of credit	<u>(880,570)</u>	
Total commitment payables	<u><u>(6,124,081)</u></u>	
Commitment payables - net	<u><u>(2,232,206)</u></u>	
<u>Contingent receivables:</u>		
Guarantees received	<u>30,358,580</u>	
<u>Contingent payables:</u>		
Guarantees issued	<u>(941,215)</u>	
Contingent receivables - net	<u><u>29,417,365</u></u>	

b. By collectability

	<u>2022</u>	
Commitment payables		
Current	<u><u>6,124,081</u></u>	
Contingent payables		
Current	836,505	
Substandard	104,710	
Loss	-	
	<u><u>941,215</u></u>	

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2023 and 2022.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

31. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2023 and 2022:

Mata uang	2023			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(2,029,029)	2,047,137	18,108	United States Dollar
Dolar Australia	(794,383)	792,628	1,755	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(73,334)	72,126	1,208	Great Britain Pound Sterling
Euro	(357,996)	359,238	1,242	Euro
Dolar Singapura	(1,204,112)	1,203,957	155	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(9,477)	9,687	210	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,425,949)	1,430,864	4,915	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	8,332	(34)	8,298	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	10,384	(9,955)	429	Swiss CHF
Baht Thailand	53	658	711	Thai Baht
Krona Swedia	892	-	892	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(66,607)	66,740	133	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	40	-	40	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	(1,997)	-	1,997	Canadian Dollar
Danish Krone	1	-	1	Danish Krone
Posisi Devisa Neto - PDN	(5,943,182)	5,973,046	40,094	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>14,168,852</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>0.28%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2022			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(6,959,025)	6,598,222	360,803	United States Dollar
Dolar Australia	(972,156)	974,946	2,790	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(8,695)	8,472	223	Great Britain Pound Sterling
Euro	(628,615)	630,105	1,490	Euro
Dolar Singapura	(989,629)	956,410	33,219	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(107)	(262)	369	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(170,356)	160,636	9,720	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	(49,052)	48,914	138	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(517)	-	517	Swiss CHF
Baht Thailand	(50)	901	851	Thai Baht
Krona Swedia	942	-	942	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(68,538)	67,969	569	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	(642)	-	642	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	26	-	26	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(9,846,414)	9,446,313	412,299	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>12,880,669</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>3.20%</u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup Bank DBS.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

**Pihak Berelasi/
Related Parties**

DBS Group Holdings Ltd.

DBS Bank Ltd. Singapore

DBS Bank Ltd. Hongkong Branch

DBS Bank Ltd. Taiwan Branch

DBS Bank China Ltd.

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.

Standard Chartered Bank

PT STT GDC Indonesia

Dewan Komisaris, Direksi dan
Manajemen Kunci Bank/*Board of
Commissioners, Directors and Key
Management of Bank*

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan/(beban) operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 25 for information of controlling shareholder of the Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship

Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/*Company which is indirectly controlling the Bank*

Pemegang saham pengendali/*Controlling shareholder*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/*Owned by the company which is indirectly controlling the Bank*

Manajemen Bank/*Bank's Management*

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- *Current accounts with other banks;*
- *Derivative receivables and payables;*
- *Loans;*
- *Deposits from customers;*
- *Deposits from other banks;*
- *Acceptance payables;*
- *Other assets and liabilities;*
- *Borrowings;*
- *Subordinated debts;*
- *Interest income;*
- *Interest expense;*
- *Other operating income/(expense);*
- *General and administrative expenses;*
- *Salaries and allowance expenses;*
- *Guarantee issued and received; and*
- *Undrawn borrowing facilities.*

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

Lampiran – 5/83 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

b. Aset

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	174,595	143,939	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	11,452	2,391	DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
DBS Bank China Ltd.	1,396	41	DBS Bank China Ltd.
Lain-lain	399	399	Others
	<u>187,842</u>	<u>146,770</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
DBS Bank Ltd. Singapore	358,202	461,597	DBS Bank Ltd. Singapore
Pinjaman yang diberikan			Loans
STT GDC Indonesia	259,797	-	STT GDC Indonesia
Manajemen Bank	6,238	32,382	Bank's Management
Aset lain-lain			Other assets
DBS Bank Ltd. Singapore	1,250,026	804,084	DBS Bank Ltd. Singapore
PT DBS Vickers	-	307	PT DBS Vickers
Sekuritas Indonesia	225	-	Sekuritas Indonesia
STT GDC Indonesia	6	-	STT GDC Indonesia
Manajemen Bank	-	-	Bank's Management
Standard Chartered Bank	-	8,518	Standard Chartered Bank
	<u>1,250,257</u>	<u>812,909</u>	
Jumlah	<u>2,062,336</u>	<u>1,453,658</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.83%</u>	<u>1.46%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Simpanan nasabah	271,677	260,442	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,837,324	1,639,069	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
DBS Bank Ltd. Singapore	281,552	124,607	DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	206,773	1,282,934	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Taiwan Branch	6,712	-	DBS Bank Ltd. Taiwan Branch
Pinjaman yang diterima			Borrowing
DBS Bank Ltd. Singapore	769,850	778,375	DBS Bank Ltd. Singapore
Utang subordinasi			Subordinated debts
DBS Bank Ltd. Singapore	3,079,400	3,113,500	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Group Holdings Ltd.	1,539,700	1,556,750	DBS Group Holdings Ltd.
	<u>4,619,100</u>	<u>4,670,250</u>	
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
DBS Bank Ltd. Singapore	260,122	304,888	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Group Holdings Ltd.	6,537	6,574	DBS Group Holdings Ltd.
	<u>266,659</u>	<u>311,462</u>	
Jumlah	<u>8,259,647</u>	<u>9,067,139</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>8.19%</u>	<u>10.21%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pendapatan bunga	23,637	1,602	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.30%</u>	<u>0.03%</u>	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	498,562	99,086	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>17.92%</u>	<u>7.64%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Pendapatan/(beban) operasional lainnya:			<i>Other operating income/(expense):</i>
Provisi dan komisi	(314,454)	(361,186)	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing, structured deposit dan transaksi derivatif	<u>48,151</u>	<u>146,368</u>	<i>Gain from foreign exchange, structured deposit and derivative transactions</i>
	<u>(266,303)</u>	<u>(214,818)</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>(15.12%)</u>	<u>(18.88%)</u>	<i>Percentage of total other operating income</i>
Beban umum dan administrasi	246,230	241,891	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>13.13%</u>	<u>13.07%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan:			<i>Salaries and allowance expense:</i>
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
- Gaji dan tunjangan	60,131	46,345	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>21,957</u>	<u>38,425</u>	<i>Bonus -</i>
	82,088	84,770	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	5,333	3,036	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>1,028</u>	<u>475</u>	<i>Bonus -</i>
	6,361	3,511	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	198,681	82,601	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>53,761</u>	<u>40,016</u>	<i>Bonus -</i>
	252,442	122,617	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank	14,397	10,147	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank</i>
Imbalan pasca-kerja	<u>15,833</u>	<u>12,918</u>	<i>Post employment benefits</i>
	30,230	23,065	
Jumlah	<u>371,121</u>	<u>233,963</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>22.00%</u>	<u>15.13%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>

Lampiran – 5/85 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tagihan komitmen		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	3,849,250	3,891,875
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>
Tagihan kontinjensi		
Garansi yang diterima	32,564,329	30,358,580
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>99.98%</u>	<u>100.00%</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diberikan	(179,577)	(50,321)
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>14.05%</u>	<u>5.35%</u>

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Commitment receivables		
Undrawn borrowing facilities	3,849,250	3,891,875
Percentage of total undrawn borrowing facilities	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>
Contingent receivables		
Guarantees received	32,564,329	30,358,580
Percentage of total guarantees received	<u>99.98%</u>	<u>100.00%</u>
Contingent payables		
Guarantees issued	(179,577)	(50,321)
Percentage of total guarantees issued	<u>14.05%</u>	<u>5.35%</u>

33. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

33. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves risk taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, identified risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif telah diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari pinjaman yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengawasan atas pengelolaan portofolio dan risiko kredit juga merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank manages the risk in accordance with the clearly defined policies and standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management has been applied, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk and market risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from loan provided to debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, monitoring of portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Financial Service Authority's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan dan menggunakan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit risk rating models* dan *statistical credit risk rating models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Model skor juga telah dikembangkan untuk pembiayaan pada segmen konsumen.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for corporate and consumer loan, using judgmental credit risk rating models and statistical credit risk rating models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each corporate and SME segments. Credit scoring system has also been established for consumer loan.

*In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (*probability of default - PD*) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (*exposure at default - EAD*); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (*loss given default - LGD*). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim *Credit Risk Review* melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The highest credit approving authority is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and highlight any concerns that either side may have over quality of credit applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the delegation of authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

Credit Risk Review team conducts an independent and regular reviews of credit exposure and judgemental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank setiap tahunnya melakukan *stress test* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress test* akan mempertimbangkan indikator makro ekonomi antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti, nilai tukar, tingkat *return*/bunga yang terkait, harga minyak dan variabel pendukung lainnya. Berdasarkan hasil *stress test* termasuk ICAAP tersebut, Bank menyiapkan tindak lanjut untuk pengelolaan risiko kredit.

Dalam mengelola risiko portofolio kredit, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio review* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industri terkait.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar dan Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi *IBG* dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank on annual basis conducts stress test in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. Stress test will refer to macro economic variables to generate stress results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index, exchange rates, related interest rates, oil price and other related variables. Based on the stress test including ICAAP result, Bank prepare action plan in managing credit risk.

In monitoring risk of credit portfolio, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted portfolio review as part of managing credit risk, on related industry. Portfolio review is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the IBG and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan pada umumnya antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC/Bank* Garansi yang diterima Bank
- Peralatan dan Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya serta agunan-agunan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Kebijakan pencadangan penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2.c.7.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-48 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of collateral to secure repayment of loan. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC/Bank* Guarantee received by Bank
- Equipment and Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Raw material (inventory)
- Stock or other marketable securities and other collaterals that acceptable to the Bank.

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Policy over the allowance for impairment losses has been explained in Note 2.c.7.

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-48 months lifetime depend on the type of product.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model

Bank memanfaatkan model dan parameter yang diterapkan di bawah kerangka Basel jika memungkinkan, dengan modifikasi yang sesuai untuk memenuhi persyaratan PSAK 71. Informasi historis lain yang relevan, pengalaman kerugian atau proxy akan digunakan untuk portofolio tanpa model dan parameter Basel yang sesuai, dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan informasi yang tersedia yang dapat diandalkan dan didukung.

Untuk portofolio korporasi, indeks siklus kredit (CCI) telah dikembangkan untuk beberapa industri utama dan secara geografi. CCI adalah ukuran ringkasan yang menggambarkan perubahan risiko kredit secara luas dan sektoral, yang dibangun dengan membandingkan rata-rata frekuensi *default* dari perusahaan dalam setiap segmen terhadap rata-rata jangka panjang.

Expected default frequency adalah merupakan ukuran risiko *default point-in-time* berbasis pasar yang didorong oleh nilai pasar aset perusahaan, volatilitas aset, dan *leverage*. CCI kemudian digunakan sebagai input untuk mengubah PD yang umumnya lebih melalui siklus yang diturunkan dari model/parameter Basel ke dalam ekuivalen *point-in-time* dengan menambahkan bagian variasi siklus yang tidak terhitung, serta untuk memasukkan informasi *forward looking*. LGD ditentukan menggunakan data kerugian historis, yang disesuaikan untuk pengalaman pemulihan terbaru dan perkiraan.

Bank mengandalkan pendekatan simulasi Monte Carlo untuk mempertimbangkan lebih dari 100 skenario *forward looking* dengan bobot probabilitas dalam memperkirakan ECL. Ini melibatkan simulasi dari banyak alternatif skenario CCI untuk sampai pada perkiraan ECL yang tidak bias yang dimaksudkan untuk mencakup semua kemungkinan skenario baik dan buruk berdasarkan perkiraan yang diketahui.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model

The Bank leverages the models and parameters implemented under the Basel framework where possible, with appropriate modifications to meet SFAS 71 requirements. Other relevant historical information, loss experience or proxies will be utilised for portfolios without appropriate Basel models and parameters, with a view to maximise the use of available information that is reliable and supportable.

For the corporate portfolios, credit cycle indices (CCIs) have been developed for the key industries and geographies. CCIs are summary measures that depict broad-based, sector-wide changes in credit risk, which are constructed by comparing the median expected default frequency of firms within each segment against a long-run average.

Expected default frequency is in turn a market-based point-in-time default risk measure driven by the market value of firms' assets, asset volatility and leverage. CCIs are then used as inputs to convert the generally more through-the-cycle PDs derived from Basel models/ parameters into the point-in-time equivalents by adding the unaccounted portion of cyclical variations, as well as to incorporate forward-looking information. LGDs are determined using historical loss data, which are adjusted for both the latest and forecasted recovery experience.

The Bank relies on a Monte Carlo simulation approach to consider over 100 probability-weighted forward-looking scenarios in estimating ECL. This involves simulations of many alternative CCI scenarios to arrive at an unbiased ECL estimate that are meant to cover all possible good and bad scenarios based on known estimates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model (lanjutan)

Untuk portofolio ritel, pengalaman kerugian historis digunakan bersama dengan perkiraan tingkat kerugian yang memperhitungkan variabel ekonomi makro yang relevan, seperti pertumbuhan GDP riil.

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Sensitivitas ECL

Bank menilai sensitivitas ECL untuk keseluruhan portofolio korporasi dan ritel terhadap perubahan pada alokasi eksposur antara *Stage 1* dan *2*. Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan akan mengalami penurunan sebesar Rp 70.058 (tidak diaudit) jika semua eksposur di *Stage 2* dikembalikan ke *Stage 1* dan diberikan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan alih-alih kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Dampaknya juga terlihat pada *Probability of Default* yang lebih tinggi yang diatribusikan pada eksposur *Stage 2* sebagai tambahan atas pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya alih-alih 12 bulan.

Oleh karena estimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada berbagai variabel, tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan variabel makro ekonomi.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model (continued)

For retail portfolios, historical loss experience is used in conjunction with the forecast loss rates which take into account relevant macro economic variables, such as real GDP growth.

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

Sensitivity ECL

The Bank assessed ECL sensitivity for the corporate and retail portfolios to changes in the allocation of exposures between *Stages 1* and *2*. ECL is estimated to reduce by Rp 70,058 (unaudited) should all the exposures in *Stage 2* return to *Stage 1* and were assigned a lower 12-month ECL instead of lifetime ECL. The impact also reflects the higher PDs ascribed to *Stage 2* exposures in addition to the recognition of lifetime instead of 12-month ECL.

As ECL estimation relies on multiple variables, no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the ECL to the changes in macro economic variables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2023	2022	
Kas	327,605	395,371	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	6,416,441	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,097,318	1,295,392	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	742,949	3,580,522	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	803,106	1,260,447	Fair value through profit or loss -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	850,219	620,223	Amortised cost -
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,965,044	916,283	Fair value through profit or loss -
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8,827,574	4,597,473	Fair value through other comprehensive income -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,766,373	9,615,739	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,970,432	8,122,751	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,201,949	1,755,026	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	811,654	3,782,398	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	25,141,817	18,537,209	Working capital -
- Pinjaman investasi	24,565,734	25,034,879	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	10,407,030	8,402,848	Consumer loans -
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	675,399	546,531	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga	950,391	395,796	Receivables on securities transaction -
- Tagihan transaksi bancassurance	55,097	45,057	Bancassurance receivables -
- Piutang transaksi dengan nasabah	19,651	25,512	Customer transaction receivables -
- Pendapatan yang masih harus diterima	10,503	4,655	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	632	6,006	Unit trust receivables -
- Pembiayaan supplier	246,138	355,023	Supplier financing -
- Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor	877,629	-	Foreign exchange term deposit from export activities -
- Setoran jaminan	25,651	21,702	Security deposits -
- Security custody	127,407	65,924	Security custody -
	<u>109,712,823</u>	<u>95,799,208</u>	

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2023	2022
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,979,229	5,235,904
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	411,389	878,776
- Garansi yang diberikan	1,261,835	850,683
	<u>7,652,453</u>	<u>6,965,363</u>

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	327,605	-	-	327,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	-	-	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,097,412	-	-	1,097,412	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	745,000	-	-	745,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	803,106	-	-	803,106	Fair value through profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	850,861	-	-	850,861	Amortised cost
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,965,044	-	-	8,965,044	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8,827,574	-	-	8,827,574	Fair value through other comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,766,373	-	-	9,766,373	Amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,970,432	-	-	7,970,432	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,201,949	-	-	1,201,949	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	602,455	219,051	-	821,506	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	20,211,972	4,815,944	1,686,278	26,714,194	Working capital
- Pinjaman investasi	23,065,503	1,508,370	456,837	25,030,710	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	10,874,640	329,002	488,421	11,692,063	Consumer loans

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Maximum credit risk exposures relating to off-balance sheet items are as follows:

Off-balance sheet items	
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	-
Outstanding irrevocable letters of credit	-
Guarantees issued	-

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2023 and 2022, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

As at 31 December 2023 and 2022, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

2023 (lanjutan/continued)					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>
- Piutang bunga	675,399	-	-	675,399	<i>Interest receivables -</i>
- Piutang dari transaksi surat berharga	950,391	-	-	950,391	<i>Receivables on securities transaction</i>
- Tagihan transaksi bancassurance	55,097	-	-	55,097	<i>Bancassurance receivables</i>
- Piutang transaksi dengan nasabah	19,651	-	-	19,651	<i>Customer transaction receivables</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	10,503	-	-	10,503	<i>Accrued income</i>
- Tagihan transaksi unit trust	632	-	-	632	<i>Unit trust receivables</i>
- Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor	877,629	-	-	877,629	<i>Foreign exchange term deposit from export activities</i>
- Security custody	127,407	-	-	127,407	<i>Security custody</i>
- Setoran jaminan	25,651	-	-	25,651	<i>Security deposits</i>
- Pembiayaan supplier	246,280	-	-	246,280	<i>Supplier financing</i>
	<u>103,544,087</u>	<u>6,872,367</u>	<u>2,631,536</u>	<u>113,047,990</u>	
2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Kas	395,371	-	-	395,371	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6,416,441	-	-	6,416,441	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,295,495	-	-	1,295,495	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,583,194	-	-	3,583,194	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,260,447	-	-	1,260,447	<i>Fair value through profit or loss</i>
- Biaya perolehan yang diamortisasi	621,215	-	-	621,215	<i>Amortised cost</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2023 and 2022, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

	2022 (lanjutan/continued)			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	916,283	-	-	916,283	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,597,473	-	-	4,597,473	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	9,615,739	-	-	9,615,739	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,122,751	-	-	8,122,751	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,755,026	-	-	1,755,026	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,737,248	57,637	-	3,794,885	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	14,839,623	3,664,196	1,229,013	19,732,832	Working capital -
- Pinjaman investasi	22,472,390	2,755,938	766,703	25,995,031	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	8,821,569	204,018	420,151	9,445,738	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	546,531	-	-	546,531	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga	395,796	-	-	395,796	Receivables on - securities transaction
- Tagihan transaksi bancassurance	45,057	-	-	45,057	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	25,512	-	-	25,512	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	4,655	-	-	4,655	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	6,006	-	-	6,006	Unit trust receivables -
- Security custody	65,924	-	-	65,924	Security custody -
- Setoran jaminan	21,702	-	-	21,702	Security deposit -
- Pembiayaan supplier	355,324	-	-	355,324	Supplier financing -
	<u>89,916,772</u>	<u>6,681,789</u>	<u>2,415,867</u>	<u>99,014,428</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan nilai tukar mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas dan nilai pasar dari tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank mengukur risiko pasar dengan menggunakan analisis sensitivitas, yaitu perubahan nilai portofolio akibat pergerakan satu satuan variabel pasar, seperti FX delta dan IRPV01. Bank juga melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*Management Action Trigger*), untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or values of interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank uses sensitivity analysis to measure the market risk exposure, namely a changed in portfolio value due to one unit change in market value such as FX delta and IRPV01. The Bank also undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*Management Action Trigger*) both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2023 and 2022. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)	
Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%

31 Desember 2023
31 Desember 2022

1,637
(20,005)

(1,637)
20,005

31 December 2023
31 December 2022

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Bank dan untuk mengoptimalkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2023 and 2022:

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2023 and 2022, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements to Bank's profitability and to optimizing earnings within defined parameters.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2023			2022		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASET						
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	1.66	3.95	0.95	0.61	0.56	0.06
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.30	1.60	-	3.35	1.76	-
Efek-efek	6.62	5.07	-	6.42	4.15	-
Obligasi pemerintah	4.47	5.42	-	5.99	3.38	-
Pinjaman yang diberikan	12.66	6.59	4.56	10.11	4.12	4.00
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	3.53	2.11	0.60	2.29	0.53	0.12
Simpanan dari bank lain	0.88	0.35	-	0.08	0.09	-
Pinjaman yang diterima	-	6.05	-	-	1.94	-
Utang subordinasi	-	8.06	-	-	4.13	-

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

ASSETS						
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	1.66	3.95	0.95	0.61	0.56	0.06
Placements with Bank Indonesia and other banks	1.30	1.60	-	3.35	1.76	-
Marketable securities	6.62	5.07	-	6.42	4.15	-
Government bonds	4.47	5.42	-	5.99	3.38	-
Loans	12.66	6.59	4.56	10.11	4.12	4.00
LIABILITIES						
Deposits from customers	3.53	2.11	0.60	2.29	0.53	0.12
Deposits from other banks	0.88	0.35	-	0.08	0.09	-
Borrowing	-	6.05	-	-	1.94	-
Subordinated debts	-	8.06	-	-	4.13	-

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income (NII)* and *Economic Value of Equity (EVE)*.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 *basis points* suku bunga atas portofolio *trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2023
31 Desember 2022

3,323
(60,989)

(3,323)
60,989

31 December 2023
31 December 2022

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

(iv) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* ("IBORs") dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR').

Bank telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR USD setelah diskusi intensif dengan pelaku industri untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari LIBOR USD ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimalisasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut. Acuan suku bunga alternatif yang ditetapkan oleh Bank adalah *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"). Transisi suku bunga acuan dinilai merupakan dampak langsung dan setara secara ekonomi.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 basis points in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

(iv) Effect on IBOR Reform

Fundamental reforms to benchmark interest rates are being carried out globally, including the replacement of some Interbank Offered Rates ("IBORs") with alternative interest rates (referred to as the 'IBOR reform').

The Bank determined alternative USD LIBOR benchmark after conducting intensive discussions with industry to ensure effective transition of the interest rate benchmark from USD LIBOR to an alternative interest rate benchmark, while minimizing the risks that arise from that transition process. The alternative interest rate benchmark selected by the Bank is Secured Overnight Financing Rate ("SOFR"). Interest rate benchmark reform is assessed as direct consequence and economically equivalent.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan profil jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan profil jatuh tempo investasi atau penempatan sebisa mungkin sesuai dengan profil jatuh tempo pendanaan dan dana pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all short-term financial obligation as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities based on the maturity mismatch profile. This monitoring is carried out to ensure the maturity profile of investment or placement of asset are matched as much as possible with the maturity profile of the liability or third party funds. In addition, Bank also manages and monitors the appropriate level of liquid assets to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2023 and 2022.

	2023					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	59,414,384	13,080,093	7,235,545	4,997,963	204	84,728,189	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,050,521	-	-	-	-	3,050,521	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3,626	7,251	773,113	-	-	783,990	Borrowing
Liabilitas derivatif	75,369	132,147	205,547	126,801	817,565	1,357,429	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	189,233	314,474	109,398	208,401	-	821,506	Acceptance payables
Utang subordinasi	27,702	55,404	83,106	166,212	5,109,216	5,441,640	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	31,862	1,659	30,355	37,454	464,403	565,733	Lease liabilities -
- Lain-lain	3,195,407	361,830	-	-	-	3,557,237	Others -
Jumlah	<u>65,988,104</u>	<u>13,952,858</u>	<u>8,437,064</u>	<u>5,536,831</u>	<u>6,391,388</u>	<u>100,306,245</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,981,332	-	-	-	-	5,981,332	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	411,770	-	-	-	-	411,770	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	1,277,920	-	-	-	-	1,277,920	Guarantees issued
Jumlah	<u>7,671,022</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,671,022</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. (lanjutan)

	2022					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah	58,188,712	7,814,556	3,407,703	2,979,795	94,978	72,485,744
Simpanan dari bank lain	2,166,769	-	-	-	-	2,166,769
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	344,814	-	-	344,814
Pinjaman yang diterima	2,725	5,451	8,176	16,352	789,458	822,162
Liabilitas derivatif	152,624	161,693	45,850	145,414	982,629	1,488,210
Liabilitas akseptasi	841,355	465,255	2,488,275	-	-	3,794,885
Utang subordinasi	25,296	50,592	75,888	151,777	5,414,773	5,718,326
Liabilitas lain-lain						
- Liabilitas sewa	18,032	4,971	16,340	34,431	486,929	560,703
- Lain-lain	902,346	-	-	-	-	902,346
Jumlah	<u>62,297,859</u>	<u>8,502,518</u>	<u>6,387,046</u>	<u>3,327,769</u>	<u>7,768,767</u>	<u>88,283,959</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,243,511	-	-	-	-	5,243,511
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	880,570	-	-	-	-	880,570
Garansi yang diberikan	941,215	-	-	-	-	941,215
Jumlah	<u>7,065,296</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,065,296</u>

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

Adapun beberapa perangkat risiko yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko operasional utama (*KRI - Key Operational Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2023 and 2022. (continued)

	2022					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilities						
Deposits from customers	58,188,712	7,814,556	3,407,703	2,979,795	94,978	72,485,744
Deposits from other banks	2,166,769	-	-	-	-	2,166,769
Securities sold under repurchase agreements	-	-	344,814	-	-	344,814
Borrowing	2,725	5,451	8,176	16,352	789,458	822,162
Derivative payables	152,624	161,693	45,850	145,414	982,629	1,488,210
Acceptance payables	841,355	465,255	2,488,275	-	-	3,794,885
Subordinated debts	25,296	50,592	75,888	151,777	5,414,773	5,718,326
Other liabilities						
Lease liabilities - Others -	18,032	4,971	16,340	34,431	486,929	560,703
	902,346	-	-	-	-	902,346
Total	<u>62,297,859</u>	<u>8,502,518</u>	<u>6,387,046</u>	<u>3,327,769</u>	<u>7,768,767</u>	<u>88,283,959</u>
Off-balance sheet items						
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	5,243,511	-	-	-	-	5,243,511
Outstanding irrevocable letters of credit	880,570	-	-	-	-	880,570
Guarantees issued	941,215	-	-	-	-	941,215
Total	<u>7,065,296</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,065,296</u>

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

Some risk tools available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting *RCSA - Risk & Control Self-Assessment*, operational risk event management and reporting, *KRI - Key Operational Risk Indicators* assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(i) Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3

Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(i) Valuation Models (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- Level 3

Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**
(i) Valuation Models (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
 (lanjutan)

(ii) Kerangka Penilaian (lanjutan)

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg, Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2023			Nilai Wajar/ Fair Value
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset				
Efek-efek				
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	803,106	-	803,106
Obligasi pemerintah				
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,965,044	-	-	8,965,044
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8,827,574	-	-	8,827,574
Tagihan derivatif	-	1,201,949	-	1,201,949
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	7,970,432	-	7,970,432
Jumlah Aset	17.792.618	9.975.487	-	27.768.105

33. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities
 (continued)

(ii) Valuation Framework (continued)

Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as *Bloomberg, Reuters, brokers and pricing providers*. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.

(iii) Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2023 and 2022, based on the level in the fair values hierarchy:

Assets
Marketable securities
Fair value through profit or loss
Government bonds
Fair value through profit or loss
Fair value through other comprehensive income
Derivative receivables
Securities purchased under resale agreement
Total Assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

(iii) Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan level hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2023 and 2022, based on the level in the fair values hierarchy: (continued)

2023 (lanjutan/continued)					
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value		
Liabilitas				Liabilities	
Liabilitas derivatif	-	1,357,429	-	1,357,429	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	5,636,968	-	5,636,968	Deposits from customers
Utang dari transaksi surat berharga	-	1,019,712	-	1,019,712	Payables on securities transaction
Jumlah Liabilitas	-	8,014,109	-	8,014,109	Total Liabilities
2022					
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value		
Aset				Assets	
Efek-efek				Marketable securities	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,260,447	-	1,260,447	Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah				Government bonds	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	916,283	-	-	916,283	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,597,473	-	-	4,597,473	Fair value through other comprehensive income
Tagihan derivatif	-	1,755,026	-	1,755,026	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8,122,751	-	8,122,751	Securities purchased under resale agreement
Jumlah Aset	5,513,756	11,138,224	-	16,651,980	Total Assets
Liabilitas				Liabilities	
Liabilitas derivatif	-	1,488,210	-	1,488,210	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	1,441,699	-	1,441,699	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	335,965	-	335,965	Securities sold under repurchase agreement
Jumlah Liabilitas	-	3,265,874	-	3,265,874	Total Liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. (lanjutan)

	2022	
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	70,809,237	70,768,496
Simpanan dari bank lain	2,166,769	2,166,769
Liabilitas akseptasi	3,794,885	3,794,885
Pinjaman yang diterima	778,375	774,691
Utang subordinasi	4,670,250	4,582,948
Liabilitas lain-lain	<u>1,877,820</u>	<u>1,877,820</u>
	<u>84,097,336</u>	<u>83,965,609</u>

- Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Oleh karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. (continued)

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Borrowing
Subordinated debts
Other liabilities

- Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

- Simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat pinjaman yang diterima dan utang subordinasi yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

33. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

- Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

- Deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, borrowing, subordinated notes and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of borrowing and subordinated notes recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset takberwujud.
- Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank Umum juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Modal			Capital
- Modal inti (<i>Tier 1</i>)	11,285,902	9,434,913	Core capital -
- Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	<u>2,882,950</u>	<u>3,445,756</u>	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u>14,168,852</u>	<u>12,880,669</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Risiko kredit	48,736,897	40,638,143	Credit risk -
- Risiko pasar	3,082,111	2,582,632	Market risk -
- Risiko operasional	<u>4,491,440</u>	<u>11,402,388</u>	Operational risk -
Total aset tertimbang menurut risiko	<u>56,310,448</u>	<u>54,623,163</u>	Total risk weighted assets
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9.99%	9.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
- Rasio CET 1	20.04%	17.27%	CET 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 1</i>	20.04%	17.27%	Tier 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 2</i>	5.12%	6.31%	Tier 2 ratio -
Rasio KPMM	25.16%	23.58%	CAR Ratio
CET 1 untuk Buffer	14.04%	11.27%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi			Required Buffer percentage
- <i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%	Capital Conservation Buffer -
- <i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer -
- <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB	0.00%	0.00%	Capital Surcharge for D-SIB -

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Based on the Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, Banks are required to provide minimum capital in accordance to the risk profile calculated by using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

- Core capital (*Tier 1*), which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
- Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves for productive assets.

In addition to the requirement to provide minimum capital according to the risk profile, Commercial Banks are also required to establish additional capital as a buffer in accordance to the criteria stipulated in the applicable regulations, as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; and/or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

CAR ratio as of 31 December 2023 and 2022, calculated in accordance to the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk, are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank melakukan perjanjian *ISDA master netting* dengan pihak lawan dimana hal tersebut sesuai dan layak dilakukan untuk memitigasi risiko pihak lawan. Risiko kredit yang terkait dengan kontrak berkurang dengan pengaturan *master netting* sehingga jika terjadi peristiwa gagal bayar, seluruh jumlah dengan pihak lawan diselesaikan secara neto. Pengaturan *master netting* tidak mengakibatkan saling hapusnya aset dan liabilitas keuangan di neraca, karena hak hukum untuk melakukan saling hapus transaksi tersebut bersifat kondisional apabila terjadi wanprestasi. Instrumen keuangan yang tunduk pada perjanjian *ISDA master netting* dan tidak saling hapus di neraca masing-masing berjumlah Rp 358.202 dan Rp 271.582 dalam bentuk tagihan dan liabilitas derivatif (2022: nihil) (lihat Catatan 11). Instrumen-instrumen tersebut disusun dengan dasar yang sama dengan pengaturan *netting* yang diakui untuk perhitungan KPMM.

34. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

The Bank enters into *ISDA master netting arrangements* with counterparties where it is appropriate and feasible to do so to mitigate counterparty risk. The credit risk associated with contracts is reduced by a *master netting arrangement* to the extent that if an event of default occurs, all amounts with the counterparty are settled on a net basis. *Master netting arrangements* do not result in an offset of financial assets and liabilities on the balance sheet, as the legal right to offset the transactions is conditional upon default. The financial instruments that subjects to *ISDA master netting arrangements* not offset at balance sheet amounting to Rp 358,202 and Rp 271,582 in derivative receivables and payables, respectively (2022: nil) (refer to Note 11). Those instruments are prepared on the same basis as *netting arrangements* recognised for computation of CAR.

35. REKONSILIASI UTANG BERSIH
35. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinated notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Utang bersih 1 Januari 2023	<u>778,375</u>	<u>4,670,250</u>	<u>481,373</u>	Net debt as at 1 January 2023
Perubahan non-kas	(8,525)	(51,150)	116,155	Changes in non-cash
Perubahan arus kas	-	-	(106,738)	Changes in cash flows
Utang bersih 31 Desember 2023	<u>769,850</u>	<u>4,619,100</u>	<u>490,790</u>	Net debt as at 31 December 2023
	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinated notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Utang bersih 1 Januari 2022	<u>-</u>	<u>4,275,750</u>	<u>560,075</u>	Net debt as at 1 January 2022
Perubahan non-kas	-	394,500	17,992	Changes in non-cash
Perubahan arus kas	778,375	-	(96,694)	Changes in cash flows
Utang bersih 31 Desember 2022	<u>778,375</u>	<u>4,670,250</u>	<u>481,373</u>	Net debt as at 31 December 2022

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas lancar atau tidak lancar;
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

36. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2023 are as follows:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or noncurrent;*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant;*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;*
- *Amendment of SFAS 2 "Statement of Cash Flows" and amendment of PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure" - Supplier Finance Agreements; and*
- *Amendment of SFAS 10 "Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Asia's Safest Bank
(15th consecutive year)
Global Finance

Best Investment Bank
Global Finance

Best Payments System Digital
Innovation for BI-FAST
Bank Indonesia

World's Best Bank for
Corporate Responsibility
Euromoney

The Best Company to
Work for in Asia
HR Asia

Green Rating 2023 Award
CNBC

PT BANK DBS INDONESIA

DBS Bank Tower

Lantai 31–37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005

www.dbs.com/id

